

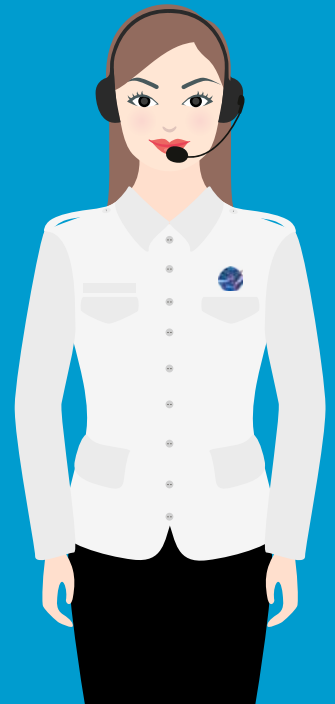
# 2018

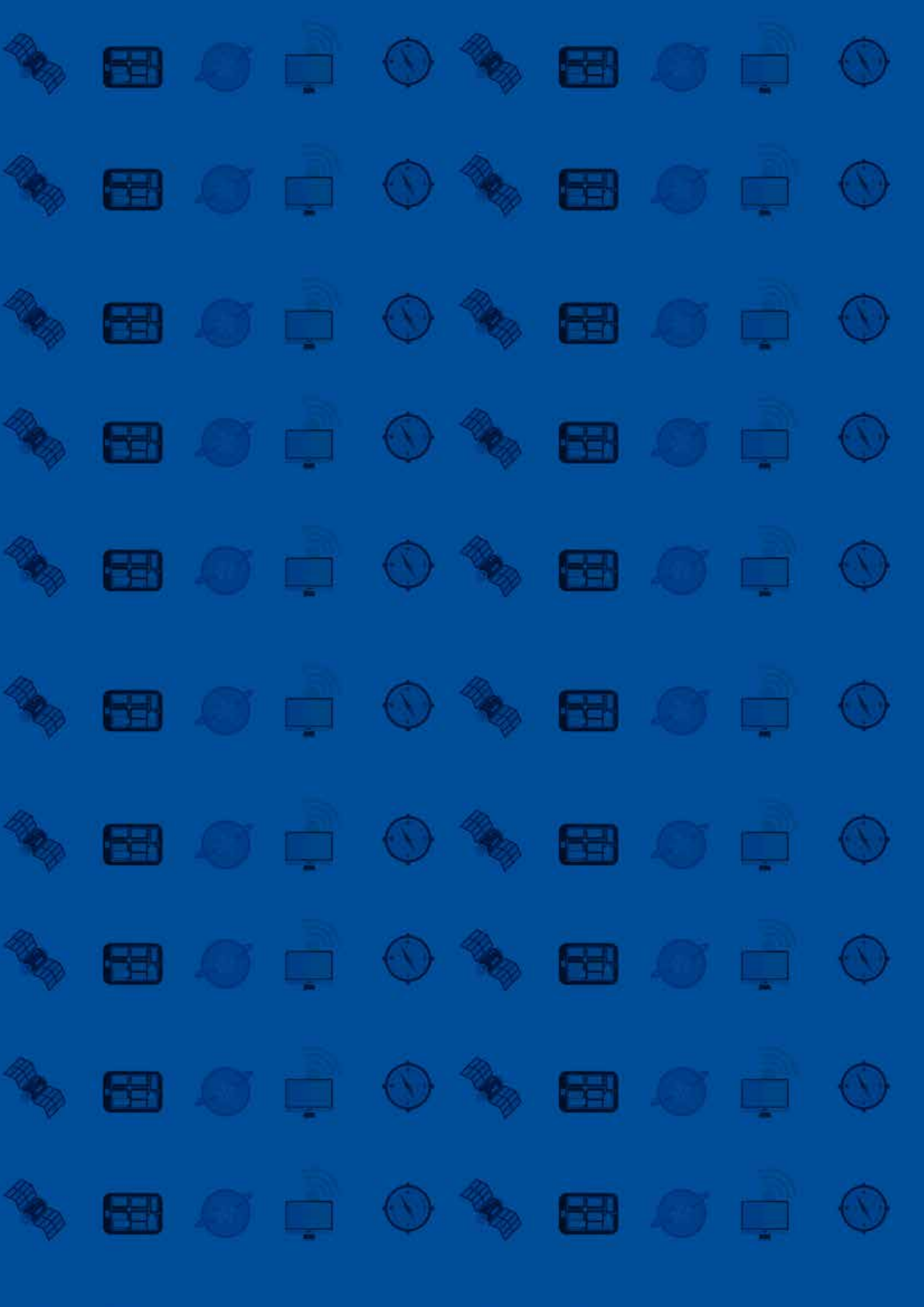
LAPORAN TAHUNAN  
ANNUAL REPORT



## MEMBANGUN FONDASI UNTUK MENJAWAB TANTANGAN MASA DEPAN

BUILDING A FOUNDATION TO MEET  
CHALLENGES OF THE FUTURE







**2018**

LAPORAN TAHUNAN  
ANNUAL REPORT

**MEMBANGUN FONDASI  
UNTUK MENJAWAB  
TANTANGAN MASA DEPAN**

BUILDING A FOUNDATION TO MEET  
CHALLENGES OF THE FUTURE

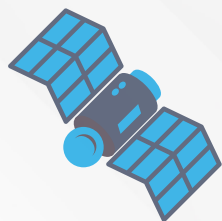
# DAFTAR ISI

## TABLE OF CONTENTS

<b>PENJELASAN TEMA</b> .....	07
<i>Theme Description</i>	
<b>IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING</b> .....	12
<i>Important Financial Highlights</i>	
<b>LAPORAN MANAJEMEN</b> .....	16
<i>Management Report</i>	
Laporan Dewan Pengawas.....	18
<i>Supervisory Board Report</i>	
Laporan Direksi.....	24
<i>Board of Directors Report</i>	
<b>PROFIL PERUSAHAAN</b> .....	32
<i>Company Profile</i>	
Profil Singkat.....	34
<i>Brief Profile</i>	
Bidang Kegiatan.....	42
<i>Field of Activities</i>	
Jumlah Fasilitas Produksi.....	52
<i>Number of Production Facilities</i>	
Profil Dewan Pengawas.....	54
<i>Supervisory Board Profile</i>	
Profil Direksi.....	64
<i>Board of Directors Profile</i>	
Struktur Organisasi.....	78
<i>Corporate Structure</i>	
Sumber Daya Manusia (SDM).....	80
<i>Human Resources</i>	
Peristiwa Penting 2018 .....	92
<i>Significant Events 2018</i>	
Penghargaan dan Sertifikasi.....	96
<i>Award and Certifications</i>	
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN</b> .....	106
<i>Management Discussion and Analysis</i>	
Tinjauan Umum.....	108
<i>General Overview</i>	
Tinjauan Nasional.....	110
<i>National Overview</i>	
Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha.....	112
<i>Review of Operations by Business Segment</i>	
Kinerja Keuangan Komprehensif.....	122
<i>Comprehensive Financial Performance</i>	







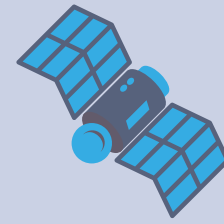
Rasio Keuangan Penting.....	127
<i>Important Financial Ratios</i>	
Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal.....	130
<i>Capital Structure and Management Policy on Capital Structure</i>	
Ikatan Material atas Investasi Barang Modal.....	132
<i>Material Commitments on Capital Investments</i>	
Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan.....	133
<i>Material Information and Fact Following Date of Accountant Report</i>	
Informasi Material.....	133
<i>Material Information</i>	
Realisasi Investasi Barang Modal.....	134
<i>Capital Investment Realization</i>	
Prospek Usaha.....	135
<i>Business Prospects</i>	
Perbandingan Target dan Realisasi.....	136
<i>Comparison of Targets and Realization and Projections</i>	
Aspek Pemasaran.....	138
<i>Marketing Aspect</i>	
Kebijakan Dividen.....	144
<i>Dividend Policy</i>	
Perubahan Peraturan Perundangan.....	144
<i>Regulatory Changes</i>	
Perubahan Kebijakan Akuntansi.....	145
<i>Change in Accounting policy</i>	
Kewajiban Pada Negara.....	146
<i>Liabilities to the State</i>	
Kelangsungan Usaha.....	147
<i>Going Concern</i>	
<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN.....</b>	<b>148</b>
<i>Corporate Governance</i>	
Penerapan Tata Kelola Perusahaan.....	150
<i>Good Corporate Governance Implementation</i>	
Prinsip-prinsip GCG.....	152
<i>GCG Principles</i>	
Penilaian Penerapan Tata Kelola yang Baik untuk tahun 2018.....	156
<i>Assessment of Good Governance Implementation in Book Year 2018</i>	
Kepemilikan Modal dan Menteri Terkait.....	160
<i>Capital Ownership and Related Ministries</i>	
Organ Pendukung Dewan Pengawas dan Direksi.....	166
<i>Supervisory Board and Board of Directors' Supporting Bodies</i>	
Rapat Pembahasan Bersama.....	168
<i>Joint Discussion Meeting</i>	

Dewan Pengawas.....	170
<i>Supervisory Board</i>	
Direksi.....	186
<i>Board of Directors</i>	
Penilaian Kinerja Dewan Pengawas dan Direksi.....	206
<i>Supervisory Board and Board of Directors Performance Appraisal</i>	
Komite Audit.....	210
<i>Audit Committee</i>	
Sekretaris Perusahaan.....	218
<i>Corporate Secretary</i>	
Satuan Pengawas Interen.....	222
<i>Internal Auditor</i>	
Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko, dan GCG.....	232
<i>Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG</i>	
Akuntan Publik.....	238
<i>Public Accountant</i>	
Sistem Pengendalian Internal.....	242
<i>Internal Control System</i>	
Gambaran Umum Manajemen Risiko Perusahaan.....	250
<i>Overview of Company Risk Management</i>	
Perkara Penting.....	256
<i>Significant Legal Issues</i>	
Sanksi Administratif.....	257
<i>Administrative Sanction</i>	
Akses Informasi dan Ketersediaan Data Publik.....	258
<i>Access to Company Information and Data</i>	
Kode Etik dan Budaya Perusahaan.....	260
<i>Code of Ethics and Corporate Culture</i>	
Sistem Pelaporan Pelanggaran.....	262
<i>Violation Reporting System</i>	
Kepatuhan LHKPN dan Gratifikasi.....	268
<i>Compliance Regarding State Administrator Wealth Reporting and Gratification</i>	
<b>TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN.....</b>	<b>270</b>
<i>Social and Environmental Responsibility</i>	
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terkait Masyarakat.....	272
<i>Community-related Social and Environmental Responsibility</i>	
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terkait Pelanggan.....	282
<i>Customer-related Social and Environmental Responsibility</i>	
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terkait Pemangku Kepentingan.....	284
<i>Stakeholder-related Social and Environmental Responsibility</i>	
Profil Singkat Pejabat Eksekutif .....	286
<i>Brief Profiles of Corporate Executives</i>	
Pernyataan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Pengawas terhadap Laporan Tahunan 2018 AirNav Indonesia.....	288
<i>Board of Directors' and Supervisory Board's Statement of Responsibility on AirNav Indonesia's 2018 Annual Report</i>	
<b>LAPORAN KEUANGAN.....</b>	<b>230</b>
<i>Financial Statements</i>	



# PENJELASAN TEMA

Theme Description



## **MEMBANGUN FONDASI UNTUK MENJAWAB TANTANGAN MASA DEPAN**

Sebagai penyedia layanan navigasi penerbangan, AirNav Indonesia berperan penting menjadi salah satu pilar utama industri penerbangan. Terkait hal tersebut, AirNav Indonesia diharapkan menjadi perusahaan yang dapat diandalkan dan bertaraf internasional serta mampu beradaptasi menjawab tantangan masa depan. Untuk itu, AirNav Indonesia berupaya membangun fondasi yang kuat melalui pendekatan yang strategis, antara lain penguatan sumber daya manusia (SDM) yang andal dan berkualitas, modernisasi fasilitas dan sistem CNSA, serta prosedur penerbangan yang memadai.

## **BUILDING A FOUNDATION TO MEET CHALLENGES OF THE FUTURE**

As a provider of air navigation services, AirNav Indonesia plays an important role as one of the main pillars of the aviation industry. With regards to that, AirNav Indonesia is expected to be a reliable company with international standards able to adapt to future challenges. Accordingly, AirNav Indonesia seeks to build a strong foundation through strategic approaches, one of which is to develop reliable and qualified human capital resources, facilities and CNSA system modernization, as well as adequate navigation procedure.



# Sangkalan

## Disclaimer



Laporan ini merupakan Laporan Tahunan 2018 yang memberikan gambaran mengenai kinerja usaha, keuangan, dan tata kelola Perusahaan untuk periode 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018, yang diterbitkan oleh Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI), selanjutnya disebut "AirNav Indonesia", "AirNav" atau "Perusahaan". Selain menyajikan data dan informasi mengenai kinerja tahun 2018, Perusahaan juga memberikan pandangan ke depan (*forward-looking statement*) seperti target, harapan, perkiraan, estimasi atau proyeksi kegiatan usaha yang akan datang. Namun, AirNav Indonesia mengingatkan pembaca bahwa sifat bisnis AirNav dipengaruhi oleh perubahan keadaan eksternal, seperti perubahan regulasi pemerintah, fluktuasi jumlah penerbangan, bencana alam, kebijakan penerbangan internasional, dan lain-lain.

Isi Laporan tahunan ini ditulis dan dikembangkan dengan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor.30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia/Kepala Badan Pembina Badan Usaha Milik Negara No:

This report is the Annual Report of 2018 which sets out an account of the Company's business performance, finance, and corporate governance for the period starting January 1, 2018 until December 31, 2018, published by Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) here in after referred to as "Airnav Indonesia", "Airnav", or the "Company". In addition to presenting data and information on its 2018 performance, the Company also provides forward looking statements which include targets, expectations, forecast, estimation or projection for future business activities. However, AirNav Indonesia reminds readers that the nature of the Company's business is influenced by changes in external conditions, including revisions of government regulations, fluctuations of number of flights, natural disasters, international aviation policies, and so forth.

The content of this annual report is prepared and developed with reference to the Financial Services Authority (OJK) Circular No. 30/SEOJK.04/2016 on Form and Content of Annual Report of Listed or Public Company as well as State Minister of State-owned Enterprises Reform/Head of State-owned Enterprises Monitoring Agency Decision No: KEP-211/M-



KEP-211/M-PBUMN/1999 tentang Laporan Manajemen Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Meski AirNav Indonesia bukan merupakan emiten atau perusahaan publik, aturan tersebut menjadi referensi karena memberikan panduan yang jelas dalam menyusun laporan tahunan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG).

Sesuai dengan karakteristik organisasi dan kegiatannya, serta sebagai perusahaan umum yang dimiliki seluruhnya oleh Pemerintah Indonesia, AirNav Indonesia tidak menyajikan data dan informasi yang terkait dengan kegiatan di bursa efek, seperti:

- informasi saham dan obligasi, serta aksi korporasi;
- jumlah pemegang saham, nama pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku;
- kronologi pencatatan efek lainnya, termasuk nama efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat;
- nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;
- uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir;
- realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum; dan

PBUMN/1999 on State-owned Enterprise Company Management Report. While AirNav Indonesia is neither a listed nor public company, reference is made to the OJK regulation due to its clear guideline for annual report preparation that is based on the principles of good corporate governance.

In line with the characteristics of its organization and activities as a public company that is fully owned by the Government of Indonesia, AirNav Indonesia shall not present data and information related to stock exchange activities, including:

- share and bond information and corporate action;
- number of shareholders, names of shareholders, and ownership percentage by the end of accounting year;
- other listing chronology, including name of securities, year of issue, date of maturity, offering price, and rating;
- name and address of capital market supporting institution and/or profession;
- description of dividend in the last 2 (two) accounting years;
- realization of funds resulting from public offering; and



- penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik.

Lebih jauh lagi, AirNav Indonesia tidak memiliki informasi tentang anak perusahaan maupun entitas asosiasi, serta tidak menampilkan struktur pemegang saham karena kepemilikannya 100% berada di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Sejalan dengan kebijakan Pemerintah, AirNav tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP). Perusahaan juga tidak melakukan pemasaran atas barang dan/atau jasa karena kegiatannya hingga saat ini bersifat melekat pada keberadaan bandara di seluruh Indonesia.

- implementation of Guideline of Public Corporate Governance for Issuers of Equity Securities or Public Companies.

Furthermore, AirNav Indonesia retains no information on subsidiaries or associated entities, and shall not present shareholder structure as the Company ownership is 100 percent held by the Government of the Republic of Indonesia. In line with Government policy, AirNav holds no employee share ownership and/or management share ownership program (ESOP/MSOP). The Company also conducts no marketing of goods and/or services since its activities are bound to the existence of airports across Indonesia.

Laporan Tahunan 2018 AirNav Indonesia dalam bentuk *softcopy* dapat diunduh melalui *website* [www.airnavindonesia.co.id](http://www.airnavindonesia.co.id).

*AirNav Indonesia Annual Report 2018 can be downloaded in softcopy form from the website [www.airnavindonesia.co.id](http://www.airnavindonesia.co.id).*

AirNav mengajak pembaca untuk menyampaikan pertanyaan dan saran terhadap laporan tahunan ini melalui: *AirNav invites readers to submit inquiries and feedback to this annual report through:*

#### UNIT SEKRETARIS PERUSAHAAN

##### Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)

Alamat Jl. Ir. H. Juanda no 1 Tangerang

Tel: **(+6221) 5591 5000**

Fax: **(+6221) 5591 5001**

E-mail: [humas@airnavindonesia.co.id](mailto:humas@airnavindonesia.co.id)

Facebook: [Airnav Indonesia](#)

Instagram: [@airnavindonesia](#)

Twitter: [@airnav\\_official](#)





Tower ATC di kantor unit Wakatobi, Sulawesi Tenggara.  
*ATC Tower in Wakatobi unit office, Southeast Sulawesi.*



# IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

## Important Financial Highlights

Dalam jutaan rupiah | *In million rupiah*

Laporan Laba Rugi / <i>Income Statements</i>					
Keterangan / <i>Description</i>	2018	2017	2016	2015	2014
Pendapatan Usaha <i>Operating Revenue</i>	3.275.758	2.786.353	2.522.703	2.351.871	1.873.948
Beban Usaha <i>Operating Expenses</i>	2.869.186	2.315.459	2.049.428	1.662.611	1.683.114
Laba Operasi <i>Operating Profit</i>	406.571	470.894	473.275	689.260	190.834
Pendapatan (Beban) Lain-Lain <i>Other Income (Expenses)</i>	121.583	126.262	115.134	133.416	85.141
Laba Sebelum Pajak Penghasilan <i>Earnings Before Tax</i>	528.154	597.156	588.410	822.676	275.975
Beban Pajak Penghasilan <i>Income Tax Expenses</i>	146.708	114.656	169.677	(193.513)	(58.213)
Laba Tahun Berjalan <i>Profit for Current Year</i>	381.446	482.500	418.733	629.163	217.762
Laba Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income</i>	7.011	(25.140)	739	(2.777)	(2.599)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan <i>Comprehensive Income for the Current Year</i>	388.457	457.360	419.472	626.386	215.163
EBITDA	803.348	745.238	727.090	929.054	991.932

Dalam jutaan rupiah | *In million rupiah*

Laporan Posisi Keuangan <i>Financial Position Statements</i>					
Keterangan / <i>Description</i>	2018	2017	2016	2015	2014
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	3.588.961	3.104.795	3.130.494	2.909.821	2.087.331
Aset Tidak Lancar <i>Non-Current Assets</i>	2.036.168	2.103.730	1.772.820	1.405.790	989.385
Total Aset <i>Total Assets</i>	5.625.130	5.208.526	4.903.314	4.315.611	3.076.716
Liabilitas Jangka Pendek <i>Short-term Liabilities</i>	944.952	909.440	985.992	857.872	636.864
Liabilitas Jangka Panjang <i>Long-Term Liabilities</i>	30.348	30.808	75.448	36.966	23.755
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	975.301	940.248	1.061.439	894.838	660.619
Ekuitas <i>Equity</i>	4.649.829	4.268.277	3.841.874	3.420.773	2.416.097

- \* AirNav merupakan badan usaha yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah melalui Kementerian BUMN. Oleh karena itu, ikhtisar keuangan dalam laporan ini tidak menyajikan informasi mengenai laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali, laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali, laba (rugi) per saham, dan jumlah investasi pada entitas asosiasi.
- \* *AirNav is a business entity that is solely owned by the Government through the Ministry of State-owned Enterprises. Therefore, these financial highlights do not present information on profits (losses) that are attributed to the principal owner and non-controlling interest, comprehensive profits (losses) that are attributable to principal owner and non-controlling interest, profits (losses) per share, and investment on associated entities.*



Dalam jutaan rupiah | In million rupiah

Laporan Arus Kas <i>Cashflow Statements</i>			
Keterangan / Description	2018	2017	2016
Arus Kas dari Aktivitas Operasi <i>Cash Flows from Operating Activities</i>	274.871	511.930	708.020
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi <i>Cash Flows for Investing Activities</i>	(211.831)	( 646.249)	(224.991)
Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan <i>Cash Flows for Financing Activities</i>	0	0	0
Kas dan Setara Kas Awal Tahun <i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>	2.506.143	2.640.462	2.157.433
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun <i>Cash and Cash Equivalents at End of Year</i>	2.569.182	2.506.143	2.640.462
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas <i>Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents</i>	63.039	(134.319)	483.029

Dalam % | In %

Rasio Keuangan <i>Financial Ratios</i>					
Keterangan / Description	2018	2017	2016	2015	2014
Rasio Kas <i>Cash Ratio</i>	271,88%	275,57%	267,80%	251%	225%
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	379,80%	341,40%	317,50%	339%	328%
Return on Asset (ROA)	6,91%	19,68%	12%	19,1%	9%
Return on Equity (ROE)	18,19%	23%	13,2%	18,3%	9%
Return on Investment (ROI)	14,28%	14,44%	15,57%	22%	N/A
Debt on Equity Ratio (DER)	20,97%	22,03%	27,63%	26,16%	27%
Debt on Asset Ratio (DAR)	17,34%	18,05%	21,65%	21%	21%

Tingkat Kesehatan Perusahaan <i>Company Health Index</i>			
Keterangan / Description	Bobot Value	Skor Score	
		2018	2017
<b>Aspek Keuangan <i>Financial Aspect</i></b>			
Imbalan kepada Pemegang Saham <i>Return On Equity (ROE)</i>	15,00	15,00	15,00
Imbalan Investasi <i>Return On Investment (ROI)</i>	10,00	8,00	8,00
Rasio Kas <i>Cash Ratio (Immediate Solvency)</i>	3,00	3,00	3,00
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	4,00	4,00	3,00
Periode Penagihan <i>Collection Periods</i>	4,00	3,50	4,00
Perputaran Persediaan <i>Inventory Turnover</i>	4,00	4,00	4,00
Total Perputaran Asset <i>Total Assets Turn Over</i>	4,00	2,00	1,50
Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Aset Equity to Total Assets Ratio</i>	6,00	3,00	3,00
<b>Total Aspek Keuangan <i>Total Financial Aspect</i></b>	<b>50,00</b>	<b>42,50</b>	<b>41,50</b>
<b>Aspek Operasional <i>Operational Aspect</i></b>			
Pengelolaan Ekspektasi Pelanggan <i>Management of Customer Expectation</i>	10,50	10,50	10,50
Tingkat Keselamatan yang Laik <i>Acceptable Level of Safety</i>	10,50	10,50	10,50
Kesiapan Fasilitas <i>Facility Readiness</i>	7,00	7,00	7,00
Sertifikasi Wajib <i>Mandatory Certification Level</i>	7,00	7,00	7,00
<b>Total Aspek Operasional <i>Total Operational Aspect</i></b>	<b>35,00</b>	<b>35,00</b>	<b>35,00</b>
<b>Aspek Administrasi <i>Administration Aspect</i></b>			
Laporan Keuangan Tahunan <i>Annual Financial Statements</i>	3,00	3,00	3,00
Rencana RKAP <i>RKAP Plan</i>	3,00	3,00	3,00
Laporan Periodik <i>Periodical Report</i>	3,00	3,00	3,00
Kinerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) <i>Performance of Partnership and Community Development Program</i>	3,00	3,00	3,00
Efektivitas Penyaluran <i>Distribution Effectiveness</i>	3,00	3,00	3,00
Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman <i>Return Loan Collectability Rate</i>	3,00	3,00	3,00
<b>Total Aspek Administrasi <i>Total Administration Aspect</i></b>	<b>15,00</b>	<b>15,00</b>	<b>15,00</b>
<b>Total Total</b>	<b>100,00</b>	<b>92,50</b>	<b>91,50</b>

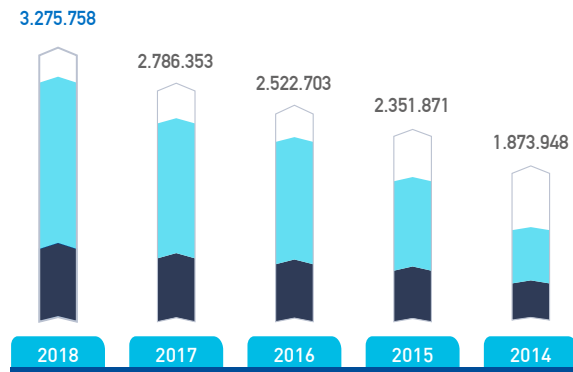


# GRAFIK KINERJA KEUANGAN

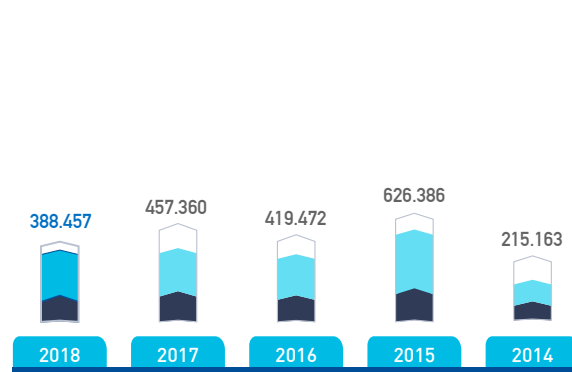
## Financial Performance Graph

Dalam jutaan rupiah | *In million rupiah*

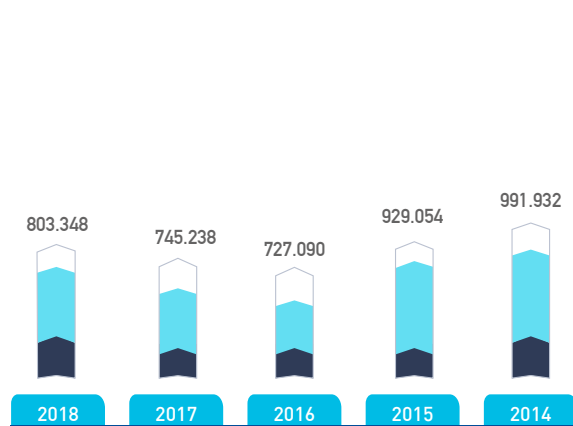
Pendapatan Usaha  
*Operating Revenue*



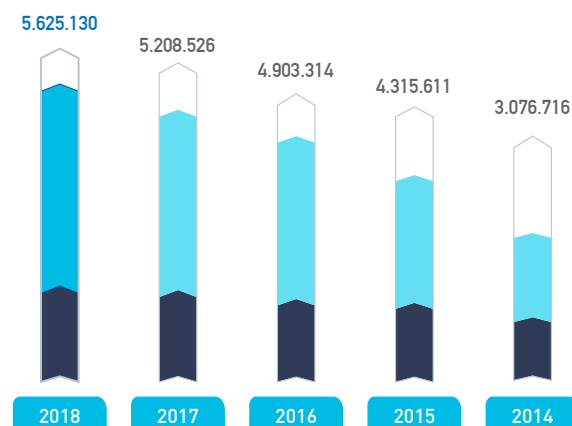
Laba Komprehensif Tahun Berjalan  
*Comprehensive Income for the Current Year*



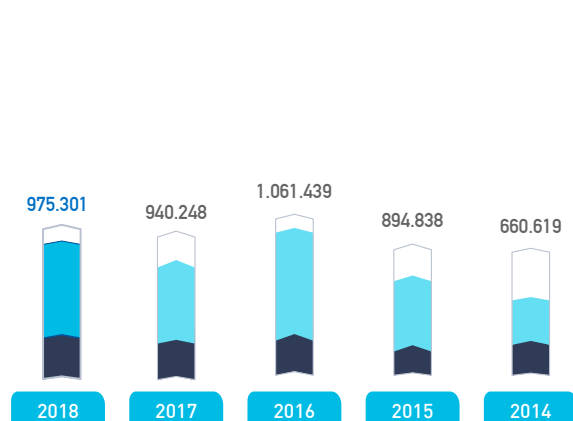
EBITDA



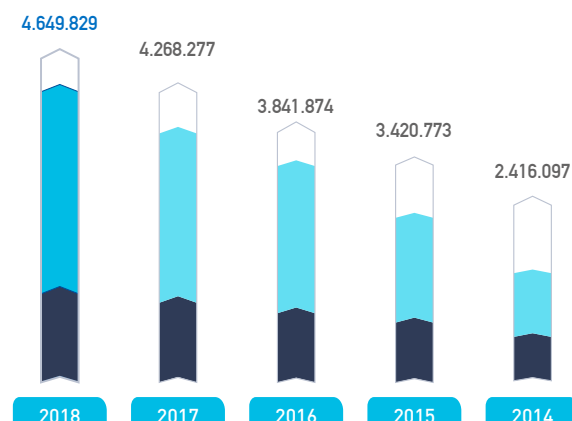
Total Aset  
*Total Assets*



Total Liabilitas  
*Total Liabilities*



Ekuitas  
*Equity*





## PRODUKTIVITAS KINERJA 2018

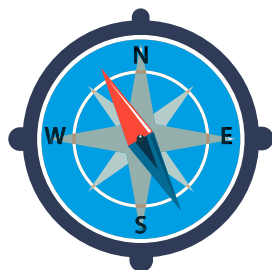
Performance Productivity 2018



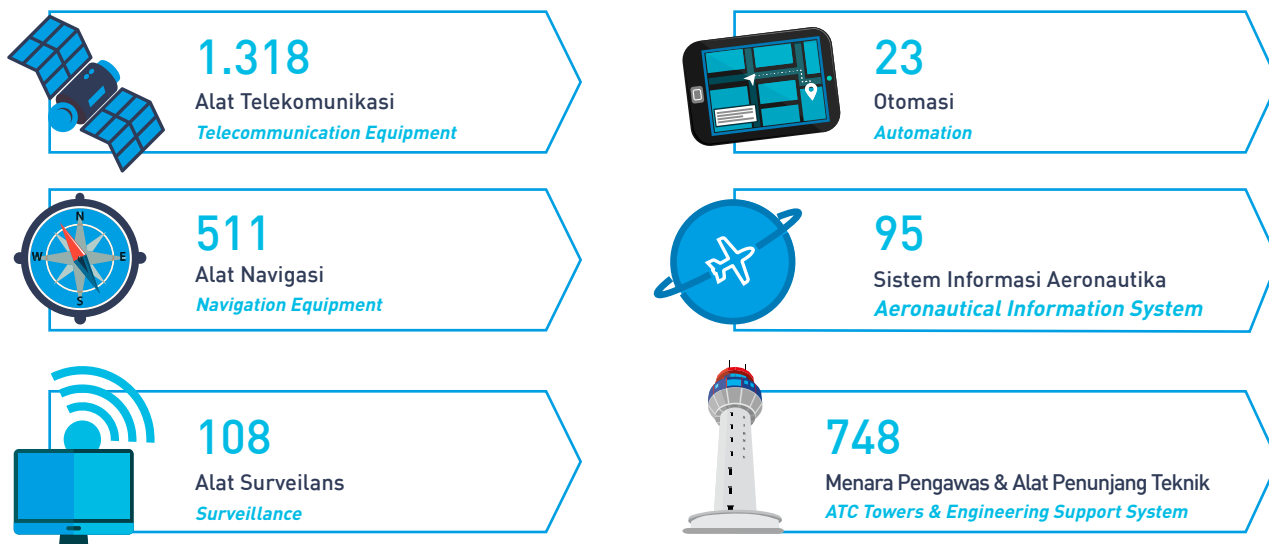
### Produksi Penerbangan Flight Production



### Produksi Navigasi Terminal Terminal Navigation Production



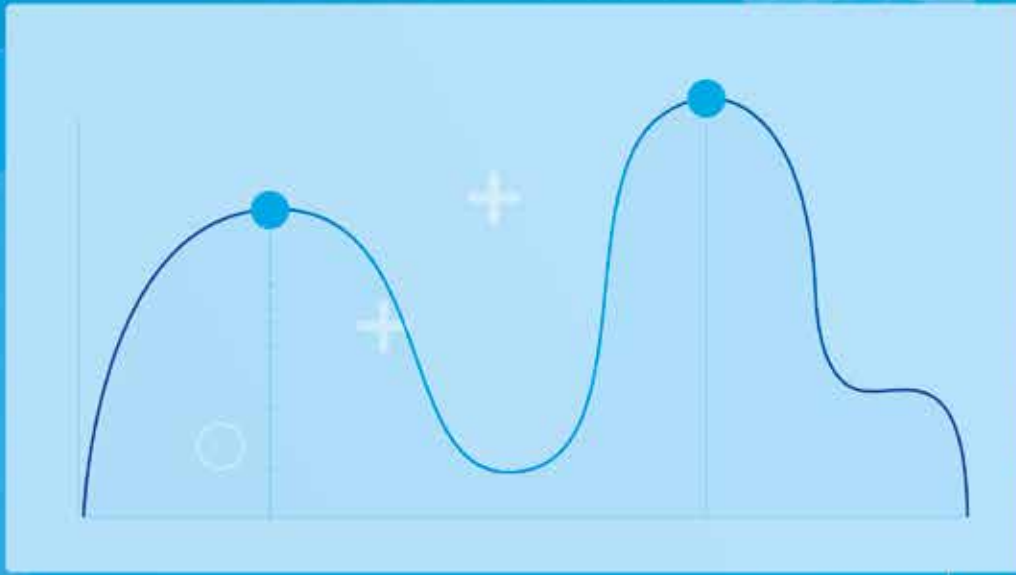
### Jumlah Alat Pemandu Penerbangan dan Navigasi Number of Air Navigation Equipment



# LAPORAN MANAJEMEN

## MANAGEMENT REPORT





# LAPORAN DEWAN PENGAWAS

## Supervisory Board's Report

Pemangku Kepentingan Laporan Tahunan AirNav Indonesia yang terhormat,

Sebagai Dewan Pengawas, kami menyambut baik dan sangat mengapresiasi Laporan Tahunan AirNav Indonesia untuk periode 2018. Kami melihat laporan ini sebagai salah satu inisiatif AirNav Indonesia untuk memenuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi.

Tema laporan kali ini, yaitu 'Membangun Fondasi untuk Menjawab Tantangan Masa Depan', menunjukkan berbagai tindakan strategis Perusahaan untuk mempersiapkan diri meraih peluang di masa depan serta memitigasi risiko yang akan dihadapi dalam jangka panjang. Dengan adanya laporan ini, kami berharap para Pemangku Kepentingan dapat memanfaatkan data dan informasi yang disajikan agar memahami lebih dalam lagi karakteristik dan kinerja AirNav Indonesia, serta prospek usahanya di masa depan.

### PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI TAHUN 2018

Mengakhiri tahun 2018, kami menilai AirNav Indonesia semakin memantapkan diri sebagai penyelenggara layanan navigasi penerbangan bertaraf internasional yang terpercaya dan dapat diandalkan. Kami juga menilai kinerja Direksi AirNav pada tahun 2018 sangat baik, dengan beberapa aspek yang memiliki potensi untuk dapat diperbaiki dan dikembangkan. Dari sisi finansial, AirNav Indonesia mencatat penerimaan pendapatan dan laba, masing-masing sebesar Rp3,3 triliun dan Rp381,5 miliar.

Dear Esteemed Stakeholders of AirNav Indonesia Annual Report;

As Supervisory Board, we warmly welcome and appreciate AirNav Indonesia Annual Report for the period of 2018. We view the report as an initiative by AirNav Indonesia to fulfill one of the principles of good corporate governance, which is transparency.

The theme of this report, which is "Building a Foundation to Meet Challenges of the Future", indicates that the Company had taken various strategic actions to prepare itself to grasp future opportunities while mitigating long term risks. We hope that the Stakeholders may use the data and information presented in this report to get an in-depth understanding of the characteristics and performance of AirNav Indonesia, along with the Company's future business prospects.

### BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE APPRAISAL 2018

By the end of 2018, we were of the opinion that AirNav Indonesia had established itself as a trusted and reliable world-class air navigation service provider. We also considered the performance of AirNav Board of Directors to be highly satisfactory, with potentials for improvement and development on several aspects. Financially, AirNav Indonesia had scored Rp3.3 trillion and Rp381.5 billion in revenues and profit respectively.





Kinerja AirNav Indonesia yang baik juga dapat terlihat dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan yang naik menjadi 92,50 dibandingkan dengan perolehan sebesar 91,50 pada tahun 2017. Dengan demikian, Perusahaan mencapai kategori "SEHAT" dengan penggolongan "AA" pada tahun 2018. Dewan Pengawas juga mengapresiasi respon cepat AirNav Indonesia dalam berkontribusi mendukung kelancaran transportasi penerbangan nasional yang terdampak bencana pada tahun 2018.

AirNav Indonesia didukung oleh kekuatan alat produksi yang mumpuni sejalan dengan tujuan mendukung kelancaran transportasi penerbangan nasional. Per akhir tahun 2018, Perusahaan memiliki 2.803 unit alat produksi telekomunikasi, navigasi, surveilans, automasi, sistem informasi aeronautika, alat penunjang teknik, dan menara.

Dalam hal ketenagakerjaan, komitmen AirNav Indonesia dalam menjamin kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni tercermin dalam keikutsertaan dalam pelatihan dan pendidikan. Selama tahun 2018, Perusahaan mengadakan pelatihan *mandatory, non-mandatory*, dan sertifikasi yang diikuti sebanyak 3.844 peserta pelatihan. Selain dari sisi operasional, AirNav Indonesia telah berhasil melaksanakan berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dengan baik. Tidak kurang dari Rp6,8 miliar telah disalurkan kepada masyarakat di berbagai provinsi oleh AirNav Indonesia melalui PKBL, dengan jumlah terbesar digunakan untuk pendidikan dan pelatihan.

AirNav Indonesia's satisfactory performance is also evident in its Corporate Health Assessment score which rose to 92.50 from 91.50 in 2017. Therefore, the Company is categorized as "HEALTHY" with "AA" rating in 2018. The Supervisory Board also appreciated AirNav Indonesia's rapid response in contributing to the continued operations of national air transportation under the impact of natural disasters that happened in 2018.

AirNav Indonesia is supported by advanced production facilities which are aligned with its objective of supporting national air transportation. By the end of 2018, the Company owned 2803 units of telecommunication navigation, surveillance, and automation production equipment; aeronautical information system; technical supporting equipment, and towers.

In terms of manpower, AirNav Indonesia's commitment to maintain the excellent quality of its human resources (HR) is reflected in participation in trainings and education. Throughout 2018, the Company had organized mandatory and non-mandatory trainings, as well as certification programs that were attended by 3.844 participants. Apart from its operational aspect, AirNav Indonesia had successfully launched a variety of community empowerment initiatives through good Partnership and Community Development Programs (PKBL). Up to Rp6.8 billion had been disbursed to communities in various provinces through PKBL scheme, with the largest amount allocated on education and training.





## PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI

Selanjutnya, sepanjang tahun 2018, kami telah melakukan pengawasan terhadap implementasi strategi usaha AirNav Indonesia melalui berbagai pendekatan. Setiap bulan, kami menerima laporan yang menjadi landasan dalam mengawasi jalannya Perusahaan. Selama 2018 telah diadakan sepuluh kali rapat untuk membahas progres kinerja dan penerapan strategi AirNav.

Secara umum, kami melihat Direksi AirNav telah menjalankan sepuluh program strategis Perusahaan dengan baik. Salah satu hal strategis yang telah dilakukan antara lain peningkatan kapasitas bandara di tiga bandara tersibuk di Indonesia, yaitu Jakarta, Surabaya, dan Denpasar. AirNav juga telah melakukan peningkatan keselamatan penerbangan di Provinsi Papua serta mendukung program Pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di sepuluh destinasi "New Bali".

Dalam fungsi pengawasan sehari-hari, kami dibantu oleh Komite Audit yang telah menjalankan tugasnya dengan baik pada tahun 2018. Terkait pengawasan aspek keuangan, Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoko, Sidik, dan Indra telah ditunjuk untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan AirNav Indonesia sebagai bagian dari upaya pengawasan secara independen.

## PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Di masa depan, Dewan Pengawas mendukung penuh Direksi AirNav Indonesia dalam merespon prospek usaha yang ada. Kami memahami bahwa kegiatan usaha AirNav Indonesia dalam jangka panjang akan mengikuti kebijakan pemerintah dan dinamika industri

## MONITORING OF STRATEGY IMPLEMENTATION

Throughout 2018, we have monitored the implementation of AirNav Indonesia business strategies using a variety of approaches. We received monthly report that served as a basis for monitoring of Company operations. In 2018, ten meetings had been organized to discuss progress in AirNav performance and strategy implementation.

In general, we consider that AirNav Board of Directors had properly implemented the Company's ten strategic programs. Among the strategic moves that had been made was capacity development at the three busiest airports in Indonesia, which are Jakarta, Surabaya, and Denpasar. AirNav had also improved flight safety in Papua Province and support the Government program of developing tourism in ten "New Bali" destinations.

In our daily monitoring activities, we are assisted by the Audit Committee which had performed their tasks satisfactorily in 2018. In terms of financial supervision, Public Accountant Office (KAP) Djoko, Sidik, and Indra had been appointed to audit AirNav Indonesia Financial Statements as part of independent monitoring.

## VIEW ON BUSINESS PROSPECT

In future, the Supervisory Board shall fully support AirNav Indonesia Board of Directors in responding to available business prospects. We understand that AirNav Indonesia business activities in the long run are subject to government policies and the dynamics of aviation industry.



penerbangan. Prospek usaha AirNav terutama dipengaruhi pada penambahan jadwal penerbangan dan rute baru oleh maskapai serta sinergi dengan operator bandara dalam peningkatan kapasitas bandar udara yang ada maupun pembangunan bandara baru.

Terkait hal tersebut, seiring dengan meningkatnya prospek usaha layanan navigasi penerbangan, kami selalu mengingatkan Direksi untuk terus fokus pada sistem keselamatan transportasi udara. Kami yakin, dengan kinerja baik yang telah dicapai saat ini dan upaya maksimal di masa depan, AirNav Indonesia dapat membangun dan menjaga citra positif Indonesia dalam hal layanan navigasi penerbangan yang bertaraf internasional.

#### **PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA**

Komite Audit membantu pengawasan atas penerapan tata kelola di AirNav Indonesia. Kami menilai Komite Audit di AirNav Indonesia telah menjalankan tugasnya sepanjang tahun 2018 dengan baik dalam hal pengawasan tata kelola keuangan maupun penyelenggaraan audit oleh kantor akuntan publik independen.

Pada tahun 2018, kami melihat peningkatan penerapan tata kelola AirNav Indonesia. Hasil penilaian asesmen GCG pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan dengan pencapaian skor sebesar 83,16%, dengan predikat "BAIK". Lebih lanjut, AirNav Indonesia juga perlu merespon hasil rekomendasi evaluasi penerapan GCG yang telah dilakukan dan menyesuaikan beberapa kebijakan akuntansi berdasarkan rekomendasi yang tercantum pada laporan hasil audit.

AirNav's business prospects are primarily influenced by airlines adding to their flight schedules and routes, as well as synergy with airport operators in increasing existing airport capacity or construction of new airports.

In this respect, along with the increasing business prospect in air navigation service, we continued to remind the Board of Directors to stay focused on air transportation safety system. We believe that with the good performance that had been achieved now, along with maximum efforts in the future, AirNav Indonesia will be able to develop and maintain a positive image of Indonesia in terms of world-class air navigation services.

#### **VIEW ON IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE**

The Audit Committee assisted with the monitoring of corporate governance in AirNav Indonesia. We are of the opinion that the Audit Committee in AirNav Indonesia had properly conducted their task in 2018 in terms of monitoring of financial administration and audit by independent public accountant office.

In 2018, we had noticed improvement in AirNav Indonesia's corporate governance. Result of GCG assessment for 2018 had also shown improvement with a score of 83.16% and the predicate "GOOD". Going forward, AirNav Indonesia needs to respond to the recommendations based on the GCG implementation evaluation, and to adjust several accounting policies according to the recommendations included in the audit report.



## PANDANGAN ATAS PENERAPAN WHISTLEBLOWING SYSTEM

AirNav Indonesia telah memiliki kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran sejak tahun 2015 sebagai mekanisme *whistleblowing system*, lengkap dengan saluran pengaduan, prosedur penanganan serta pengelolaan pengaduan, dan jaminan perlindungan bagi pelapor. Kami berpendapat bahwa fungsi pelaporan tersebut sangat penting untuk mendeteksi dan merespon tindakan fraud di dalam Perusahaan. Dewan Pengawas berpendapat bahwa sistem pelaporan sepanjang tahun 2018 telah dilaksanakan dengan cukup baik.

## PERUBAHAN ANGGOTA DEWAN PENGAWAS

Keanggotaan Dewan Pengawas AirNav Indonesia mengalami perubahan pada tahun 2018, yaitu:

1. **Bapak Agus Santoso** sebagai Ketua Dewan Pengawas berakhir masa jabatannya pada 26 September 2018.
2. **Bapak Elfi Amir** sebagai anggota Dewan Pengawas menggantikan Ibu Yudhi Sari Sitompul dan sebagai Plt. Ketua Dewan Pengawas efektif per tanggal 26 September 2018.

Dengan adanya perubahan tersebut, anggota Dewan Pengawas AirNav Indonesia Pada akhir tahun 2018 menjadi:

Plt. Ketua Dewan Pengawas  
*Acting Chair of Supervisory Board*  
**Elfi Amir**

Anggota Dewan Pengawas  
*Member of Supervisory Board*  
**Elfi Amir**  
**Tri Wahyuningsih Retno Mulyani**  
**Haryo Indratno**

## VIEW ON WHISTLEBLOWING SYSTEM IMPLEMENTATION

AirNav Indonesia had set up a Violation Reporting System in 2015 as a whistleblowing mechanism, complete with complaint channels, complaint handling and processing procedures, and protection guarantee for the reporter. We are of the opinion that the reporting function is highly important in detecting and responding to fraud within the Company. The Supervisory Board of are of the opinion that the reporting system had been adequately implemented in 2018.

## CHANGES IN COMPOSITION OF SUPERVISORY BOARD

The composition of AirNav Indonesia Supervisory Board had undergone changes in 2018, as follows:

1. **Mr. Agus Santoso's** term as Chair of Supervisory Board ended on September 26, 2018.
2. **Mr. Elfi Amir** was appointed member of Supervisory Board to replace Ms. Yudhi Sari Sitompul and as Acting Chair of Supervisory Board effective September 26, 2018.

Following the changes, the composition of AirNav Indonesia Supervisory Board by the end of 2018 is as follows:





Foto udara Tower ATC di kantor unit Wakatobi, Sulawesi Tenggara.  
Aerial view of ATC Tower in Wakatobi unit office, Southeast Sulawesi.

## PENUTUP

Sebagai penutup, kami menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya bagi seluruh pemangku kepentingan, antara lain Pemerintah Republik Indonesia khususnya Kementerian Perhubungan dan Kementerian BUMN, maskapai penerbangan sebagai pengguna jasa kami, dan berbagai pihak lainnya yang telah mendukung kami dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap AirNav Indonesia.

Kepada para Direksi, jajaran manajemen serta karyawan AirNav Indonesia, kami mengucapkan terima kasih atas hasil yang baik selama tahun 2018. Kami percaya bahwa AirNav Indonesia dapat terus menjaga keselamatan penerbangan melalui layanan navigasi yang terbaik serta mengharumkan bangsa Indonesia di dunia penerbangan internasional.

Jakarta, Juli 2019

Atas nama Dewan Pengawas,

**Elfi Amir**

Plt. Ketua Dewan Pengawas

## CLOSING STATEMENT

In closing, we would like to express our highest appreciation to all of the stakeholders, including the Government of Indonesia, in particular the Ministry of Transportation and Ministry of State-owned Enterprises, airlines as users of our services, and other stakeholders that had supported us in implementing the supervisory function on AirNav Indonesia.

To the Board of Directors, management, and staff of AirNav Indonesia, we would like to express our appreciation for the excellent outcome of 2018. We believe that AirNav Indonesia will continue to improve flight safety through the best navigation services and uphold Indonesian reputation in the world of international aviation.

Jakarta, July 2019

On behalf of the Supervisory Board,

**Elfi Amir**

Acting Chair of Supervisory Board



# LAPORAN DIREKSI

## Board of Director's Report

Pemangku kepentingan kami yang terhormat,

Pertama-tama kami memanjatkan puji syukur kepada Yang Maha Kuasa, karena AirNav Indonesia telah melewati tahun 2018 dengan baik dan dapat kembali menerbitkan laporan tahunan. Kami menyusun Laporan Tahunan 2018 ini sebagai salah satu bentuk tanggung jawab, akuntabilitas dan transparansi AirNav Indonesia dalam mengelola layanan navigasi penerbangan Indonesia.

Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh AirNav Indonesia tidak terlepas dari dinamika industri penerbangan nasional. Sejalan dengan kondisi tersebut, AirNav Indonesia memiliki kebutuhan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan layanan navigasi penerbangannya. Melayani hingga 12.600 *movement*/hari, AirNav dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang ahli dan dapat diandalkan. AirNav juga memerlukan peralatan dengan teknologi yang mumpuni dalam menjalankan kegiatan usaha layanan navigasi penerbangan.

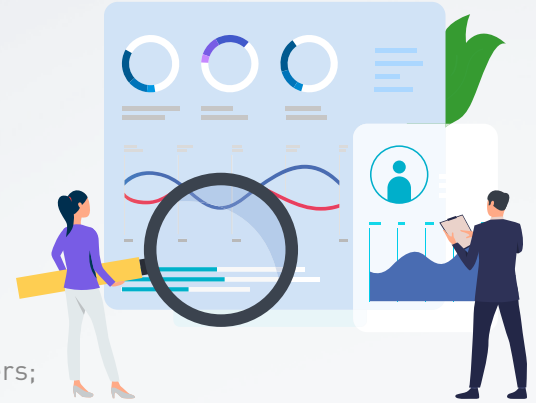
Visi Pemerintah Indonesia, yang tertuang dalam Nawacita, juga memberikan peluang pertumbuhan bagi AirNav sepanjang tahun 2018. Fokus pembangunan sepanjang lima tahun terakhir pada proyek-proyek infrastruktur, termasuk pengembangan bandara lama dan pendirian bandara baru menstimulasi secara positif industri penerbangan dan layanan navigasi penerbangan di Indonesia. Selain itu, penetapan 10 tujuan wisata baru oleh

Dear Valued Stakeholders;

It is with praises and gratitude to God Almighty that AirNav Indonesia passed the year 2018 in good form as shall be recounted in this annual report. We have prepared the 2018 Annual Report as representation of AirNav Indonesia's responsibility, accountability and transparency in managing air navigation services in Indonesia.

The opportunities and challenges faced by AirNav Indonesia are inextricably linked to the dynamics of national aviation industry. In light of this condition, AirNav Indonesia finds it necessary to continue to improve and develop its air navigation services. Servicing up to 12,600 movements per day, it is essential that AirNav is managed by expert and reliable human resources. AirNav also requires equipment with advanced technology in its air navigation business operation.

The vision of the Government of Indonesia, which is set forth in the national goals Nawacita has provided AirNav with opportunities for growth throughout 2018. In the past five years the national development has focused on infrastructure projects including development of older airports and construction of new airports, which had positively stimulated aviation industry and air navigation services in Indonesia. In addition, the Government





Pemerintah Indonesia turut membuka peluang pertumbuhan bagi AirNav Indonesia.

### KINERJA AIRNAV INDONESIA TAHUN 2018

Saat ini Indonesia telah berada pada peringkat ke 55, naik dari 151, dengan nilai atas pemenuhan keselamatan penerbangan sebesar 81,5 berdasarkan hasil audit Universal Safety-Oversight Audit Program and Safety Performance (USOAP) pada tahun 2017 berdasarkan ketentuan International Civil Aviation Organization (ICAO) . AirNav Indonesia, sejak dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2012, AirNav Indonesia memberikan andil atas pencapaian kinerja keselamatan penerbangan tersebut.

Pada tahun 2018, AirNav Indonesia memiliki kebijakan strategis untuk menjadi penyedia layanan navigasi penerbangan yang berkualitas prima dan bertaraf internasional. AirNav juga berupaya meningkatkan efisiensi dari segi waktu dan biaya operasional. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, AirNav Indonesia telah menetapkan 10 program strategis yang terdiri dari:

- a) implementasi *Aviation System Block Upgrades (ASBU)*;
- b) percepatan *Realignment FIR Jakarta* (percepatan Pengambilalihan Sektor ABC);
- c) peningkatan kapasitas bandara;
- d) peningkatan keselamatan navigasi penerbangan di wilayah Papua;
- e) sinergi pengembangan bandara baru;
- f) dukungan pengembangan 10 destinasi pariwisata;

of Indonesia's announcement of ten new tourist destinations had likewise opened growth opportunities for AirNav Indonesia.

### AIRNAV INDONESIA PERFORMANCE IN 2018

At present, Indonesia is ranked 55th, up from 151st, with fulfillment score on aviation safety of 81.5 based on audit result conducted by Universal Safety-Oversight Audit Program and Safety Performance (USOAP) in 2017 based on the evaluation of International Civil Aviation Organization (ICAO) in 2017. Since its establishment, based on Government Regulation No. 77 of 2012, AirNav Indonesia has played a significant role in this achievement of aviation safety performance.

In 2018, AirNav Indonesia had exercised strategic policies to become an excellent world-class air navigation service provider. AirNav had also strived to improve efficiency in time management and operational costs. To achieve these goals, AirNav Indonesia had set forth the following strategic programs:

- a) implementation of *Aviation System Block Upgrades (ASBU)*;
- b) acceleration of *FIR Jakarta Realignment* (acceleration of Sector ABC takeover);
- c) increasing airport capacity;
- d) increasing air navigation safety in the region of Papua;
- e) synergy in development of new airports;
- f) support the development of 10 new tourist destinations;



- g) pemusatan pelayanan Terminal *Movement Area*;
- h) ketersediaan pendanaan, efisiensi biaya, dan perbaikan penerimaan;
- i) kompetensi sumber daya manusia; dan
- j) teknologi informasi.

- g) centralization of Terminal Movement Area services;
- h) funding availability, budget efficiency, and improved revenues;
- i) human resources competence; and
- j) information technology.

Selanjutnya, pada tahun 2018, AirNav Indonesia meraih penghargaan atas kinerja 2017 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank. Kriteria penghargaan tersebut mencakup indikator kinerja keuangan, pengelolaan manajemen risiko, pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), kualitas *asset*, likuiditas, dan efisiensi. Dalam hal pencapaian kinerja, AirNav memperoleh nilai skor 92,5 dari target Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sebesar 88.

Furthermore, in 2018 AirNav Indonesia had received an award for 2017 performance from Majalah Infobank. Criteria for the award include financial performance indicators, risk management, good corporate governance, assets quality, liquidity, and efficiency. In performance achievements, AirNav had received a score of 92.5, compared to the target set by the Corporate Work and Budget Plan (RKAP) of 88.

Dari sisi kinerja keuangan, total pendapatan usaha AirNav tahun 2018 mencapai Rp3,3 triliun, naik sebesar 17.56% dibandingkan tahun pendapatan 2017. Laba bersih tercatat sebesar Rp381,5 miliar pada tahun pelaporan 2018. AirNav Indonesia berupaya melakukan percepatan penagihan serta pengendalian dan efisiensi biaya. Hal tersebut dilakukan sejalan dengan meningkatnya biaya produksi layanan navigasi penerbangan sebesar 6,4% pada tahun 2018 dibandingkan periode sebelumnya. Secara umum, pendapatan AirNav dari Pelayanan Jasa Navigasi Penerbangan (PJNP) meningkat pada tahun 2018 sebesar 17,6% dari tahun 2017. Namun pencapaian pendapatan usaha masih di bawah target 2018 sebesar 24,7% karena kenaikan tarif PJNP baru terealisasi pada bulan Mei 2018 melalui KP 853.

In terms of financial performance, in 2018 AirNav gained a total of Rp3.3 trillion in revenue, up by 17.56% compared to revenue year 2017. Net profit was recorded at Rp381.5 billion in reporting year 2018. AirNav Indonesia had strived to accelerate collection and improve cost control and efficiency. These steps were in line with the rising costs of production of air navigation service by 6.4% in 2018 compared to the previous period. In general, AirNav revenue from Air Navigation Services (PJNP) in 2018 rose by 17.6% from 2017. However, operational revenues realization was below the 2018 target of 24.7% since the increased PJNP tariffs only came into effect in May 2018 through KP 853.



Tantangan dan kendala di lingkungan Perusahaan ada dua, yaitu internal dan eksternal. Tantangan eksternal Perusahaan antara lain perubahan regulasi penerbangan baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Namun demikian, AirNav selalu siap merespon berbagai perubahan tersebut. Tantangan eksternal lainnya adalah dampak bencana alam terhadap kegiatan operasional pelayanan pengaturan lalu lintas udara. Bencana alam pada 2018 di beberapa wilayah sempat berdampak terhadap kelancaran transportasi penerbangan nasional. Namun, AirNav Indonesia mampu memberikan kontribusi terbaik dalam proses penanggulangan bencana tersebut. Sedangkan, tantangan internal yang dihadapi Perusahaan di antaranya terkait efisiensi biaya di berbagai aspek serta pengelolaan peralatan Communication, Navigation, Surveillance, Automation (CNSA) yang membutuhkan peremajaan juga penggantian terutama di wilayah timur Indonesia dan wilayah pelosok lainnya.

### PROSPEK USAHA

Prospek usaha AirNav Indonesia secara prinsip bergantung pada kebijakan pemangku kepentingan lain, terutama maskapai penerbangan dan Pemerintah Indonesia. Di antara kebijakan tersebut yaitu penambahan rute baru oleh maskapai dan peningkatan kapasitas bandar udara oleh Pemerintah.

Kegiatan usaha AirNav Indonesia ke depan diperkirakan tetap berkembang seiring dengan bertambahnya bandara baru dan meningkatnya jumlah armada perusahaan penerbangan di Indonesia. Jumlah penumpang pada tahun 2019 diprediksi

The Company had faced both internal and external challenges and obstacles in 2018. External challenges include changes in aviation regulation on national and international levels. Nevertheless, AirNav always stands prepared to respond to the changes. Another external challenge is the impact of natural disasters on the operation of air navigation services. Natural disasters that struck a number of regions had left an impact on the flow of air transportation in the country. However, AirNav Indonesia was able to offer its best contribution to disaster mitigation efforts. On the other hand, internally the Company had faced a number of challenges including cost efficiency in various aspects as well as management of Communication, Navigation, Surveillance, Automation (CNSA) equipment which required revitalization and replacement, particularly in eastern Indonesia and other remote areas.

### BUSINESS PROSPECT

AirNav Indonesia business prospect principally depends on the policy of other stakeholders, primarily airlines and the Government of Indonesia. Among these policies are additional new routes from the airlines and the Government move to increase the capacity of airports.

AirNav business activities in the future are projected to continue to grow as new airports are developed and airlines in Indonesia continue to grow their fleet. The number of passengers in 2019 is predicted to potentially grow despite significant





masih memiliki potensi pertumbuhan, meski akan mendapat tantangan yang berat dari naiknya harga tiket pesawat terbang semenjak Kuartal I tahun 2019.

Prospek usaha AirNav terus difokuskan pada peran aktif menciptakan sistem keselamatan transportasi udara serta membangun citra positif Indonesia di mata dunia melalui pelayanan navigasi udara yang prima. Untuk itu, AirNav terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, fasilitas, serta SDM untuk mensejajarkan kualitas layanan navigasi dengan negara-negara lain di kawasan regional.

Lebih jauh lagi, AirNav melihat pembentukan anak perusahaan sebagai prospek usaha masa depan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku. Untuk itu, AirNav terus melakukan kajian peluang pendirian anak perusahaan terhadap prospek usaha yang ada.

#### TATA KELOLA PERUSAHAAN

AirNav Indonesia memiliki komitmen untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) atau GCG, termasuk dalam memenuhi Kepmen BUMN SK 16/S-MBU/2012 tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. AirNav telah melakukan evaluasi penilaian berdasarkan indikator tersebut dan memperoleh angka 83,16%, atau mencapai kriteria kinerja "Baik".

Pencapaian tersebut, meski hasilnya sudah baik, akan menjadi dasar bagi AirNav Indonesia untuk meningkatkan pelaksanaan GCG. Perusahaan akan merespon rekomendasi yang diberikan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, termasuk memperbaiki tata kelola di berbagai fungsi di dalam organisasi AirNav Indonesia.

challenge from increasing flight ticket price since the first quarter of 2019.

AirNav business prospects shall continue to focus on playing an active role in creating air transportation safety system and developing a positive image of Indonesia in the eye of the world through excellent air navigation services. To that end, AirNav continues to strive to develop service quality, facilities, and human resources in order to match the quality of navigation services in other countries in the region.

Furthermore, AirNav views the establishment of a subsidiary as future business prospect to meet demands and comply with applicable regulations. To that end, AirNav continues to analyze the opportunities for establishing a subsidiary in light of existing business prospects.

#### CORPORATE GOVERNANCE

AirNav Indonesia is committed to implement good corporate governance (GCG), in part to meet Ministry of State-owned Enterprises Decision No. SK 16/S-MBU/2012 on Indicators of Assessment and Evaluation Parameters for Good Corporate Governance in State-owned Enterprises. AirNav had conducted performance assessment based on these indicators and scored 83.16% or meeting the performance criteria for "Good".

While the achievement was a good outcome, it laid down the foundation for AirNav Indonesia to improve GCG implementation. The Company shall respond to recommendations made based on the evaluation, including improving governance of the various functions within AirNav Indonesia organization.



## PERUBAHAN ANGGOTA DIREKSI

Pada tahun 2018, terjadi perubahan susunan Direksi AirNav Indonesia oleh Kementerian BUMN dengan SK No. 141/MBU/05/2018 tanggal 25 Mei 2018 Perihal Pemberhentian dan Pengangkatan Direksi memberhentikan dengan hormat:

1. **Wisnu Darjono T. U.** selaku Direktur Operasi
2. **Triyana** selaku Direktur Keuangan.

Selain itu, melalui SK yang sama Kementerian BUMN melantik anggota Direksi baru, yaitu:

1. **Ahmad Nurdin Aulia** selaku Direktur Teknik
2. **Hendroyono** selaku Direktur Keuangan.

Dengan perubahan tersebut, maka Direksi AirNav Indonesia per akhir tahun 2018 yaitu sebagai berikut:

## CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS

In 2018, the composition of AirNav Indonesia Board of Directors underwent changes based on Ministry of State-owned Enterprise Decision No. 141/MBU/05/2018 dated May 25, 2018 on Discharge and Appointment of Board of Directors, which honorably discharged:

1. **Wisnu Darjono T. U.** from his post as Director of Operations
2. **Triyana** from his post as Director of Finance.

In addition, with the same Decision Letter, the Ministry of State-owned Enterprises had appointed new members of the Board of Directors, namely:

1. **Ahmad Nurdin Aulia** as Director of Engineering
2. **Hendroyono** as Director of Finance.

Following the changes, by the end of 2018 AirNav Indonesia Board of Directors had the following composition:



Direktur Utama  
*President Director*  
**Novie Riyanto**

Plt. Direktur Operasi / *Acting Director of Operations*  
**Novie Riyanto**

Direktur Keselamatan, Keamanan dan Standardisasi  
*Director of Safety, Security and Standardization*  
**Yurlis Hasibuan**

Direktur Teknik / *Director of Engineering*  
**Ahmad Nurdin Aulia**

Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum  
*Director of Human Resources and General Affairs*  
**Rahadi Sulisty**

Direktur Keuangan  
*Director of Finance*  
**Hendroyono**



## PENUTUP

Mengakhiri Laporan Direksi ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia, khususnya Kementerian Perhubungan dan Kementerian BUMN, atas kepercayaan yang diberikan kepada Direksi untuk menjalankan kegiatan usaha AirNav Indonesia. Kami juga menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Dewan Pengawas yang telah memberikan arahan, serta seluruh manajemen dan karyawan yang telah bekerja dengan baik sepanjang tahun 2018.

Tidak lupa kami sampaikan pula ucapan terima kasih kepada perusahaan maskapai penerbangan dan masyarakat yang telah memberikan kepercayaan besar atas layanan navigasi penerbangan AirNav Indonesia. Kepada media dan para pemangku kepentingan lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, kami memberikan rasa hormat sebesar-besarnya atas dukungan yang diberikan kepada kami.

Kami yakin, dengan dukungan semua pihak, AirNav Indonesia dapat terus berkembang dan meningkatkan pelayanan dan keselamatan navigasi penerbangan bagi para pihak di seluruh Indonesia.

Jakarta, Juli 2019

Atas nama Direksi,

**Novie Riyanto**  
Direktur Utama

## CLOSING STATEMENT

At the conclusion of this Board of Directors Report, we would like to express our gratitude the Government of Indonesia, in particular the Ministry of Transportation and Ministry of State-owned Enterprises for the trust that had been placed on the Board of Directors to manage AirNav Indonesia business activities. We also would like to appreciate and thank the Supervisory Board for providing guidance, and the management and staff for working superbly throughout 2018.

We would also like to express our gratitude to airline companies and the public for putting great trust in the air navigation services provided by AirNav Indonesia. To the media and other stakeholders that we cannot name one by one, we offer our great respect for the support that had been provided for us.

We believe that with support from all stakeholders, AirNav Indonesia will continue to grow and develop air navigation service and safety for every stakeholder across Indonesia.

Jakarta, July 2019

On behalf of the Board of Directors,

**Novie Riyanto**  
President Director





Mendarat dengan selamat di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Sumatra Selatan.

*Landed safely at Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang, South Sumatra.*

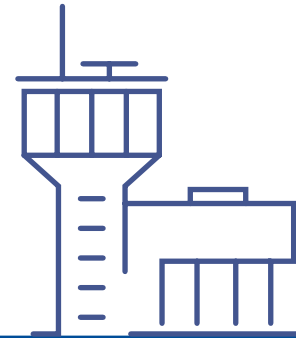




# PROFIL PERUSAHAAN

## COMPANY PROFILE





# PROFIL SINGKAT

## Brief Profile

<b>Nama Perusahaan</b> <i>Company Name</i>	Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)
<b>Tanggal Pendirian</b> <i>Date of Establishment</i>	13 September 2012 <i>September 13, 2012</i>
<b>Dasar Hukum Pendirian</b> <i>Legal Basis</i>	Undang-undang No.1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan <i>Law No. 1 Year 2009 Concerning Aviation</i> Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2012 Tentang Perum LPPNPI <i>Government Regulation (PP) No. 77 of 2012 Concerning Perum LPPNPI</i>
<b>Modal Awal</b> <i>Initial Capital</i>	Rp97.952.690.300 berupa aset peralatan navigasi bandara yang terletak di Pangkalan Bun, Tarakan, Jayapura, dan Karimun Jawa  <i>Rp97,952,690,300 in the form of airport navigation equipment at Pangkalan Bun, Tarakan, Jayapura, and Karimun Jawa</i>
<b>Bidang Usaha</b> <i>Line of Business</i>	Pelayanan lalu lintas penerbangan (ATS) <i>Air Traffic Services (ATS)</i> Pelayanan Telekomunikasi Penerbangan (COM) <i>Aeronautical Telecommunication Services (COM)</i> Pelayanan Informasi Aeronautika (AIS) <i>Aeronautical Information Services (AIS)</i> Pelayanan Informasi Meteorologi Penerbangan (MET) <i>Aeronautical Meteorological Information Services (MET)</i> Pelayanan Informasi Pencarian dan Pertolongan (SAR) <i>Search and Rescue Information Services (SAR)</i>
<b>Kantor Pusat</b> <i>Headquarters</i>	Gedung AirNav Indonesia/AirNav Indonesia Building, Jl. Ir. H. Juanda No. 1 Tangerang, Banten 15121, Indonesia
<b>Telepon / Telephone</b>	+62 21 5591 5000
<b>Faksimili / Facsimile</b>	+62 21 5591 5100
<b>Surel / E-mail</b>	info@airnavindonesia.co.id
<b>Situs Web Website</b> <i>Website</i>	www.airnavindonesia.co.id
<b>Kepemilikan / Ownership</b>	Pemerintah Republik Indonesia, 100% <i>Government of the Republic of Indonesia, 100%</i>
<b>Jumlah Karyawan</b> <i>Number of Employees</i>	5.150 orang per 31 Desember 2018 <i>5,150 employees as of December 31, 2018</i>







**Visi**  
Vision

*'Menjadi penyedia jasa pelayanan navigasi penerbangan bertaraf internasional'*

*'To become an Air Navigation Service Provider with International Standard'*



**Misi**  
Mission

*"Menyediakan layanan lalu lintas penerbangan yang mengutamakan keselamatan, kenyamanan, dan ramah lingkungan demi memenuhi ekspektasi pengguna jasa"*

*'To provide air navigation services that prioritize safety, comfort, and is environmentally friendly, to meet the expectation of the users'*

Visi dan Misi AirNav Indonesia telah ditetapkan oleh Dewan Pengawas dan Direksi di dalam Rapat Kerja Perusahaan Tahun 2018.

AirNav Vision and Mission were set forth by the Supervisory Board and the Board of Directors during the Company Work Meeting in 2018.

## I-SAFE

I-SAFE merupakan tata nilai AirNav Indonesia yang wajib diterapkan dalam tiap kegiatan usahanya untuk mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Penerapan tata nilai I-SAFE tersebut juga merujuk pada ketentuan dalam PP No.77 tahun 2012 yang menjelaskan bahwa Perum LPPNPI menyelenggarakan pelayanan navigasi penerbangan dengan ketentuan:

- mengutamakan keselamatan penerbangan;
- tidak berorientasi pada keuntungan;
- dapat mandiri secara finansial; dan
- biaya yang ditarik dari pengguna jasa akan digunakan kembali sebagai biaya investasi, operasional, dan peningkatan kualitas pelayanan.

I-SAFE is a mandatory value system to be implemented in each of AirNav Indonesia business activity in order to achieve the Company's vision and mission. Implementation of the I-SAFE value system refers to the provisions of the Government Regulation No. 77 of 2012 which stipulates that Perum LPPNPI shall operate air navigation services with the following terms:

- prioritizing flight safety;
- not profit oriented;
- able to be financially independent; and
- fees paid by the users shall be re-allocated as investment, operation expenses, and service quality improvement.



AirNav Indonesia selalu mengutamakan kerja sama tim dalam menunjang keselamatan penerbangan.

*AirNav Indonesia always prioritizes teamwork in supporting flight safety.*





# SEJARAH SINGKAT

## Brief History

AirNav Indonesia dibentuk pada 13 September 2012 dan mengemban tugas menjalankan sistem keselamatan transportasi udara dan membangun citra positif Indonesia dalam hal pelayanan navigasi udara yang prima. Perusahaan mulai beroperasi pada 16 Januari 2013 dan menjadi satu-satunya penyedia layanan navigasi penerbangan di Indonesia. Dasar hukum pendirian Perusahaan adalah Undang-Undang No.1 tahun 2009 tentang Penerbangan dan Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2012 tentang Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia.

AirNav Indonesia dibentuk berdasarkan pertimbangan atas hasil audit *Universal Safety Oversight Audit Program and Safety Performance* (USOAP) berdasarkan ketentuan *International Civil Aviation Organization* (ICAO) tahun 2005 dan 2007. Pada saat itu PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) memiliki tugas rangkap mengelola navigasi penerbangan dan mengelola bandara dengan kegiatan turunannya. Hal tersebut dinilai tidak memenuhi syarat minimum *International Safety Standard* yang ditetapkan oleh ICAO.

Selain itu, pengelolaan navigasi penerbangan sebelumnya juga turut dikelola oleh Bandar Udara Unit Pelaksana

Established on September 13, 2012, AirNav Indonesia has played an important role in operating air transport safety system and developing a positive image of Indonesia in terms of air navigation service excellence. Having been in operation since 16 January 2013, AirNav Indonesia is the only provider of air navigation services in Indonesia, based on Law No. 1 of 2009 on Aviation, as well as Government Regulation No. 77 of 2012 on Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia.

The establishment of AirNav Indonesia is based from the findings of *Universal Safety Oversight Audit Program and Safety Performance* (USOAP) audit, which was done according to the terms of *International Civil Aviation Organization* (ICAO) in 2005 and 2007. At the time, PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) had the dual task of managing air navigation and airports operation along with their attendant activities. The condition was found to be below the minimum requirements of *International Safety Standard* set forth by ICAO.

In addition, previous air navigation management had involved the Airport Technical Implementation Unit of the



## HADIRNYA AIRNAV INDONESIA SEBAGAI OPERATOR TUNGGAL NAVIGASI PENERBANGAN DIHARAPKAN AKAN MENINGKATKAN FOKUS DALAM KESELAMATAN PENERBANGAN.

*AIRNAV INDONESIA ESTABLISHMENT AS THE SINGLE OPERATOR OF AIR NAVIGATION IS EXPECTED TO INCREASE FOCUS ON FLIGHT SAFETY.*

Teknis Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, pemerintah daerah, swasta, dan militer. Kondisi tersebut membuat layanan navigasi memiliki standar kerja, peralatan, fasilitas, dan kebijakan yang berbeda sehingga kurang efektif. Hadirnya AirNav Indonesia sebagai operator tunggal navigasi penerbangan diharapkan akan meningkatkan fokus dalam keselamatan penerbangan.

Alih kelola navigasi penerbangan dari PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) kepada AirNav Indonesia ditandai dengan pengalihan pelayanan navigasi di 26 bandara ke Perusahaan. Operasional AirNav didukung sumber daya manusia dan peralatan dari pengelola sebelumnya sehingga tidak ada kendala dan risiko yang terjadi dalam proses tersebut.

Directorate General of Civil Aviation, local government, private entities, and the military. This condition resulted in different work standards, equipment, facilities, and policies, compromising the effectiveness of air navigation service. AirNav Indonesia establishment as the single operator of Air navigation is expected to increase focus on flight safety.

Transfer of air navigation management from PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) to AirNav Indonesia was marked with the handover of air navigation services at 26 airports to the Company. AirNav operation has been supported by the human resources and equipment from the previous operators, so that there had been no obstacles and risks involved in the process.





# JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN

Company Milestones



2009

Terbitnya Undang-Undang No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan

Law No. 1 of 2009 on Aviation was passed

Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2012 tentang Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia dikeluarkan Pemerintah Republik Indonesia sebagai dasar pembentukan AirNav Indonesia.

AirNav Indonesia diresmikan pada tanggal 13 September 2012

Government Regulation No. 77 of 2012 on Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia was promulgated by the Government of Indonesia as the basis for the establishment of AirNav Indonesia.

AirNav Indonesia established on September 13, 2012

2012

AirNav Indonesia resmi beroperasi pada tanggal 16 Januari 2013

AirNav Indonesia officially in operation on January 16, 2013

2013





Menara ATC di Kantor Cabang Pontianak, Kalimantan Barat.  
*ATC Tower in Pontianak Branch Office, West Kalimantan.*



# BIDANG KEGIATAN

## Field of Activities



Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.77 tahun 2012 dan Anggaran Dasar Perusahaan, AirNav Indonesia merupakan Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa pelayanan navigasi penerbangan. Lebih rinci, kegiatan usaha Perusahaan dalam menyediakan layanan navigasi penerbangan terdiri dari:

1. Pelayanan Lalu Lintas Udara (PLLU), yang terdiri dari:
  - a) pelayanan pemandu lalu lintas penerbangan;
  - b) pelayanan informasi penerbangan; dan
  - c) pelayanan kesiagaan.
2. Pelayanan Telekomunikasi Penerbangan, yang terdiri dari:
  - a) pelayanan *aeronautika* tetap;
  - b) pelayanan *aeronautika* bergerak; dan
  - c) pelayanan radio navigasi *aeronautika*.
3. Pelayanan Informasi Aeronautika (PIA) yang terdiri dari:
  - a) pelayanan informasi *aeronautika* dan peta penerbangan;
  - b) pelayanan dan penyebarluasan NOTAM (*notice to airmen*); dan
  - c) pelayanan informasi *aeronautika* bandar udara.

Based on Government Regulation No. 77 of 2012 and the Company Articles of Association, AirNav Indonesia defines itself company that conducts business in air navigation services. Details of the Company's air navigation services are as follows:

1. Air Traffic Services (PLLU), including:
  - a) air traffic control services;
  - b) flight information services; and
  - c) alerting services.
2. Aeronautical Telecommunication Services, including:
  - a) aeronautical fixed services;
  - b) aeronautical mobile services; and
  - c) aeronautical radio navigation services.
3. Aeronautical Information Services (PIA), including:
  - a) aeronautical information and cartography map services;
  - b) issuance and publication of notice to airmen (NOTAM) services and distribution; and
  - c) airport aeronautical information services.



4. Pelayanan Informasi Meteorologi Penerbangan (MET).
5. Pelayanan Informasi Pencarian dan Pertolongan (SAR).

Langkah Pemerintah Indonesia membentuk AirNav merupakan perwujudan komitmen untuk meningkatkan pelayanan dan keselamatan dunia penerbangan di wilayah Nusantara. Untuk itu, AirNav memastikan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM), penggunaan peralatan, penerapan prosedur, dan berbagai aspek operasional lainnya sesuai dengan Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS). Selain untuk menjamin keselamatan penerbangan, keberadaan dan kinerja AirNav diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan dunia internasional terhadap navigasi penerbangan Indonesia, yang selanjutnya dapat berdampak pada citra yang positif, terutama terkait dengan keselamatan penerbangan.

Di dalam menjalankan kegiatannya, sejak terpisah dengan PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero), operasional AirNav menekankan pada jaminan keselamatan penerbangan dan bukan untuk mencari keuntungan. Terkait hal tersebut, Perusahaan memiliki dan menerapkan kebijakan mutu terkait efisiensi dan efektivitas navigasi penerbangan yang mengacu pada standar nasional dan internasional. Keberadaan AirNav Indonesia dalam memberikan layanan navigasi penerbangan juga bertujuan untuk menyeragamkan standar pengelolaan navigasi penerbangan di Indonesia. Situasi ini berbeda dengan pengelolaan navigasi

4. Aeronautical Meteorological Information Services (MET).
5. Search and Rescue Information Services (SAR).

Government of Indonesia's decision to establish AirNav is a reflection of the commitment to improve aviation services and safety within the Indonesian territory. To this end, AirNav ensures that the human resources (HR) competence, equipment utilization, procedures implementation, as well as other operational aspects are in line with the Civil Aviation Safety Regulation (PKPS). In addition, to ensure aviation safety, AirNav's existence and performance are expected to build public and international trust in Indonesian air navigation, which will result in a positive image particularly in terms of aviation safety.

In its operations since separation from PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero), AirNav continues to put an emphasis on flight safety rather than profit. In this respect, the Company upholds and implements policies on the quality of air navigation efficiency and effectiveness which adhere to national and international standards. In providing air navigation services, AirNav Indonesia aims at standardizing air navigation management in Indonesia. The situation is different from the previous air navigation management system which had involved multiple operators with varying Standard Operating Procedures (SOP), leading to



penerbangan sebelumnya yang melibatkan beberapa operator dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang berbeda-beda, sehingga pelayanan navigasi menjadi tidak efektif dan efisien, terutama diakibatkan oleh hambatan dalam pertukaran data.

ineffectiveness and inefficiency in air navigation services, mainly due to obstacles in exchange of data.

Agar dapat memberikan layanan navigasi penerbangan yang maksimal, kegiatan operasional AirNav di seluruh Indonesia didukung oleh sejumlah kantor pelayanan dan fasilitas, sarana serta peralatan sebagai berikut:

In order to maximize air navigation services, AirNav operation throughout Indonesia is supported by the following number of service branch offices, facilities, and equipment:

- 1.318 peralatan telekomunikasi
  - 511 peralatan navigasi
  - 108 peralatan surveilans
  - 23 sistem automasi
  - 95 sistem informasi aeronautika
  - 630 alat penunjang teknik
  - 118 menara pengawas.
- 1.318 telecommunication facilities
  - 511 navigation facilities
  - 108 surveillance facilities
  - 23 automation system
  - 95 aeronautical information system
  - 630 technical supporting tools
  - 118 ATC Towers

#### Jumlah Kantor Pelayanan AirNav Indonesia, per 31 Desember 2018

*AirNav Indonesia Service Offices by December 31, 2018*

Kantor Pelayanan <i>Service Offices</i>	Jumlah Number of Locations
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	1
Kantor Cabang <i>Branch Office</i>	34
Kantor Cabang Pembantu <i>Sub-branch Office</i>	31
Kantor Unit Pelayanan Navigasi Penerbangan <i>Air Navigation Services Unit Office</i>	221

#### Tabel Jumlah Peralatan Berdasarkan Jenis Peralatan dan Kantor Pelayanan AirNav Indonesia, per 31 Desember 2018

*Number of Equipment by Type and Distribution in AirNav Indonesia Service Offices by December 31, 2018*

Kantor Pelayanan <i>Service Offices</i>	Komunikasi <i>Communication</i>	Automasi <i>Automation</i>	Surveilans <i>Surveillance</i>	Navigasi <i>Navigation</i>	Total
Kantor Cabang <i>Branch Office</i>	506	66	50	158	780
Kantor Cabang Pembantu <i>Sub-Branch Office</i>	198	19	5	93	315
Kantor Unit Pelayanan Navigasi Penerbangan <i>Air Navigation Services Unit Office</i>	383	2	11	379	775





## LANGKAH PEMERINTAH INDONESIA MEMBENTUK AIRNAV MERUPAKAN PERWUJUDAN KOMITMEN UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN DAN KESELAMATAN DUNIA PENERBANGAN DI WILAYAH NUSANTARA.

*GOVERNMENT OF INDONESIA'S DECISION TO ESTABLISH AIRNAV IS A REFLECTION OF THE COMMITMENT TO IMPROVE AVIATION SERVICES AND SAFETY WITHIN THE INDONESIAN TERRITORY.*

Selanjutnya, layanan navigasi penerbangan AirNav Indonesia dilaksanakan berdasarkan ruang udara yang terbagi menjadi dua, yaitu:

- *Flight Information Region (FIR) Jakarta* yang terpusat di Kantor Cabang Jakarta Air Traffic Services Center (JATSC), dan
- *FIR Ujung Pandang* yang terpusat di Kantor Cabang Makassar Air Traffic Services Center (MATSC).

Total luas FIR yang saat ini dikelola oleh Perusahaan yaitu sebesar 5.193.252 Km<sup>2</sup> dengan luas wilayah sebesar 4.110.752 Km<sup>2</sup>, serta memiliki jumlah lalu lintas penerbangan sebanyak 12.600 *movement*/hari. Wilayah operasi AirNav Indonesia berbatasan langsung dengan FIR Melbourne dan Brisbane (Australia), FIR Colombo (Srilanka), FIR Singapura, FIR Kuala Lumpur dan Kinabalu (Malaysia), FIR Manila (Filipina), FIR Oakland (Amerika Serikat), FIR Port Moresby (Papua Nugini) dan FIR Chennai (India). Wilayah operasional AirNav Indonesia juga mencakup satu wilayah *Military Controlled Area* di Yogyakarta, 56 wilayah *Aerodome Traffic Zones (ATZ)*, 92 wilayah *Flight Information Zones (FIZ)*, dan 125 wilayah *Other Aeronautical Zones (AZ)*.

AirNav Indonesia air navigation services are conducted in two regions of air space, which are:

- *Flight Information Region (FIR) Jakarta* which is centralized at Jakarta Air Traffic Services Center (JATSC) Branch Office, and
- *FIR Ujung Pandang* which is centralized at Makassar Air Traffic Services Center (MATSC) Branch Office.

The Company manages a total FIR of 5,193,252 Km<sup>2</sup> in an area of 4,110,752 Km<sup>2</sup>, catering to 12,600 air traffic movements per day. AirNav Indonesia's region of operations are adjacent with FIR Melbourne and Brisbane (Australia), FIR Colombo (Sri Lanka), FIR Singapore, FIR Kuala Lumpur and Kinabalu (Malaysia), FIR Manila (Philippines), FIR Oakland (United States), FIR Port Moresby (Papua New Guinea) and FIR Chennai (India). AirNav Indonesia's region of operation also covers one Military Controlled Area in Yogyakarta, 56 Aerodome Traffic Zones (ATZ), 92 Flight Information Zones (FIZ), and 125 Other Aeronautical Zones (AZ).



Jenis Pelayanan /Type of Services	Jumlah Lokasi/Number of Locations	
Enroute	ACC	2 lokasi ; JATSC dan MATSC <i>2 locations: JATSC and MATSC</i>
	FIS	14 lokasi ; 7 Kantor Cabang, 6 Kantor Distrik, dan 1 Kantor Unit KPNP <i>14 locations; 7 branch Offices, 6 District Offices, and 1 KPNP Unit Office</i>
Terminal	TMA	28 lokasi <i>28 locations</i>
	APP	32 lokasi <i>32 locations</i>
Tower	ADC	56 lokasi <i>56 locations</i>
	AIS	56 lokasi <i>56 locations</i>
	AFIS	92 lokasi <i>92 locations</i>
	AS	125 lokasi <i>125 locations</i>

## Ruang Udara *Airspace*



OPERASIONAL AIRNAV MENGUTAMAKAN KESELAMATAN  
PENERBANGAN DAN TIDAK BERORIENTASI PADA  
KEUNTUNGAN.

*AIRNAV CONTINUES TO PRIORITIZE FLIGHT SAFETY RATHER  
THAN PROFIT ORIENTATION.*

◀ Ujung Pandang FIR

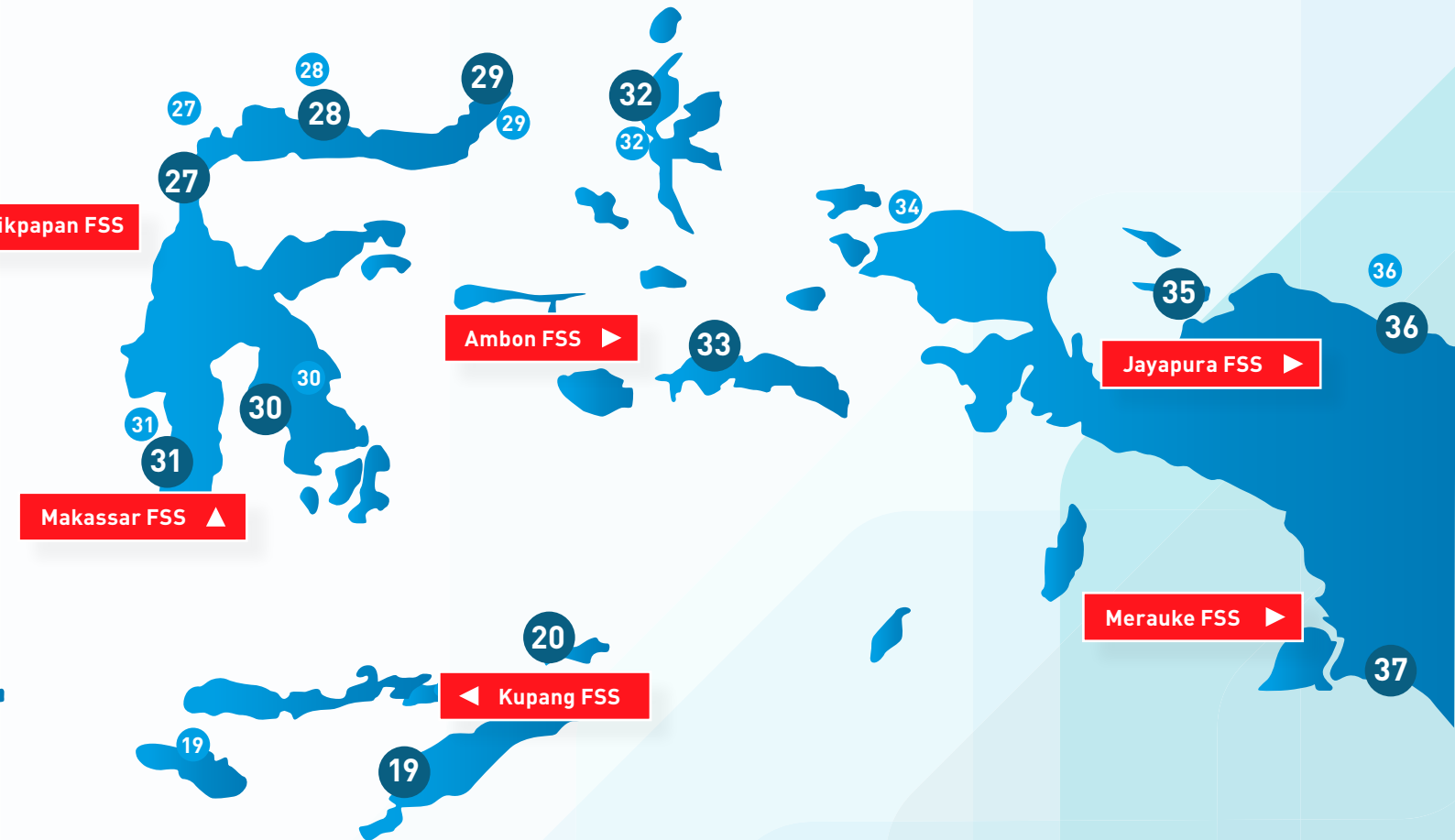




**Keterangan Gambar/Note:**

- |  |                                 |
|--|---------------------------------|
| 1. CTR Aceh                                | 10. CTR Lampung                 |
| 2. CTR Medan / TMA Medan                   | 11. CTR Jakarta / TMA Jakarta   |
| 3. CTR Pekanbaru / TMA Pekanbaru           | 12. CTR Bandung                 |
| 4. CTR Padang / TMA Padang                 | 13. CTR Majalengka              |
| 5. CTR Tanjung Pinang / TMA Tanjung Pinang | 14. CTR Semarang / TMA Solo     |
| 6. CTR Jambi                               | 15. CTR Surabaya / TMA Surabaya |
| 7. CTR Palembang / TMA Palembang           | 16. CTR Malang                  |
| 8. CTR Pangkal Pinang / TMA Pangkal Pinang | 17. CTR Denpasar/TMA Denpasar   |
| 9. CTR Bengkulu                            | 18. CTR Lombok                  |





- 19. CTR Kupang / TMA Kupang
- 20. CTR Dili
- 21. CTR Pontianak / TMA Pontianak
- 22. CTR Pangkalan Bun / TMA Pangkalan Bun
- 23. CTR Banjarmasin / TMA Banjarmasin
- 24. CTR Palangkaraya
- 25. CTR Balikpapan / TMA Balikpapan
- 26. CTR Tarakan / TMA Tarakan
- 27. CTR Palu / TMA Palu
- 28. CTR Gorontalo / TMA Gorontalo
- 29. CTR Manado / TMA Manado
- 30. CTR Kendari / TMA Kendari
- 31. CTR Makassar / TMA Ujungpandang
- 32. CTR Ternate / TMA Ternate
- 33. CTR Ambon
- 34. TMA Sorong
- 35. CTR Biak
- 36. CTR Sentani / TMA Jayapura
- 37. CTR Merauke





**Sebaran dan Panjang Rute Penerbangan yang Dikelola AirNav Indonesia per 31 Desember 2018**
*Distribution and Flight Route Distance Managed by AirNav Indonesia by December 31, 2018*

Sebaran Rute Penerbangan <i>Flight Route Distribution</i>	Jumlah Rute <i>Total Route</i>	Panjang Rute <i>Length of Route</i>
ATS Rute Domestik <i>ATS Domestic Route</i>	27 rute di FIR Jakarta/ <i>27 routes in FIR Jakarta</i>	8.660,6 nm
	69 rute di FIR Ujung Pandang/ <i>69 routes in FIR Ujung Pandang</i>	24.797,6 nm
	8 rute di FIR Jakarta & Ujung Pandang <i>8 routes in FIR Jakarta &amp; Ujung Pandang</i>	5.270,1 nm
Jumlah Rute Domestik <i>Number of Domestic Route</i>	Jumlah Rute Domestik 104 ATS rute domestik / <i>104 ATS domestic routes</i>	38.728,3 nm
ATS Rute Internasional <i>ATS International Route</i>	33 rute di FIR Jakarta/ <i>33 routes in FIR Jakarta</i>	16.600,6 nm
	24 rute di FIR Ujung Pandang/ <i>24 routes in FIR Ujung Pandang</i>	14.384,3 nm
	9 rute di FIR Jakarta & Ujung Pandang <i>9 routes in FIR Jakarta &amp; Ujung Pandang</i>	8.262,2 nm
Jumlah Rute Internasional <i>Number of International Route</i>	66 ATS rute internasional/ <i>66 ATS international routes</i>	39.247,1 nm





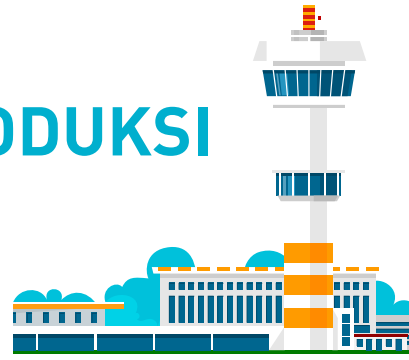
SESUAI SALAH SATU NILAI I-SAFE, PERUSAHAAN  
MENGUTAMAKAN KESELAMATAN DALAM SETIAP  
AKTIVITAS BISNIS.

*IN ACCORDANCE WITH ONE OF I-SAFE VALUES, THE  
COMPANY PRIORITIZES SAFETY IN EVERY BUSINESS ACTIVITY.*



# JUMLAH FASILITAS PRODUKSI

Number of Production Facilities



Dalam rangka menjaga kualitas layanan navigasi penerbangan serta menjamin keselamatan penerbangan, AirNav menyadari pentingnya mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas utilitas alat produksi seperti alat telekomunikasi, navigasi, surveilans, automasi, sistem informasi aeronautika, alat penunjang teknik, dan menara. Untuk itu, AirNav melakukan penambahan utilitas dan alat produksi demi menunjang kegiatan operasional navigasi penerbangan di Indonesia.

Sesuai data per 31 Desember 2018, AirNav Indonesia memiliki total 2.803 unit alat produksi. Jumlah ini mencapai 95,57% pemenuhan dari target RKAP 2018 sebanyak 2.933 unit. Pada tahun 2018 terdapat peningkatan jumlah alat produksi sebesar 5,26% dibandingkan tahun 2017 yang disebabkan oleh peningkatan investasi, penggabungan aset, dan penggantian peralatan.

Perbandingan jumlah alat produksi utama yang dimiliki oleh AirNav Indonesia pada tahun 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut.

To sustain the quality of air navigation service and ensure flight safety, AirNav is aware of the importance of maintaining and increasing the quantity and quality of production facilities such as tools for telecommunication, navigation, surveillance, aeronautical information system, and other production tools. To this end, AirNav had undertaken to increase its facilities and production tools to support air navigation operations in Indonesia.

As of December 31, 2018, data shows that AirNav Indonesia has a total of 2803 units of production tools. The number represents 95.57% of the 2018 Corporate Budget Plan (RKAP) of 2933 units. In 2018 the number of production tools rose by 5.26% compared to 2017 due to increased investment, merging of assets, and equipment replacement.

Comparison of number of main production tools between 2017 and 2018 is as follows.

**AIRNAV DIDUKUNG OLEH FASILITAS PRODUKSI SEPERTI ALAT TELEKOMUNIKASI, NAVIGASI, SURVEILANS, AUTOMASI, SISTEM INFORMASI AERONAUTIKA, ALAT PENUNJANG TEKNIK, DAN MENARA.**

*AIRNAV IS SUPPORTED BY PRODUCTION FACILITIES SUCH AS EQUIPMENT FOR TELECOMMUNICATION, NAVIGATION, SURVEILLANCE, AERONAUTICAL INFORMATION SYSTEM, AND TOWERS.*



## Tabel Alat Produksi AirNav Indonesia per 31 Desember Tahun 2017 dan 2018

*AirNav Indonesia Production Tools as of December 31, 2017 and 2018*

Uraian/ Description	2018	2017
<b>Telekomunikasi/ Telecommunication</b>		
VHF AG	749	715
MWARA (Major World Air Route Area)	3	3
RDARA (Regional and Domestic Air Route Area)	43	38
HF SSB	307	302
ATIS	58	53
AFTN	0	0
Voice Recording	110	93
VCSS	48	46
<b>Jumlah Telekomunikasi/ Total Telecommunication Tools</b>	<b>1.318</b>	<b>1.250</b>
<b>Navigasi/Navigation</b>		
NDB	211	211
DVOR	119	119
DME	122	122
ILS	59	61
<b>Jumlah Navigasi/ Total Navigation</b>	<b>511</b>	<b>513</b>
<b>Surveilans/Surveillance</b>		
Primary Surveillance Radar (PSR)	16	16
Secondary Surveillance Radar (SSR)	18	18
Monopulse & Secondary Surveillance Radar (MSSR)	32	32
Automatic Dependent Surveillance -Broadcast (ADS -B)	42	41
<b>Jumlah Surveilans/ Total Surveillance Tools</b>	<b>108</b>	<b>107</b>
<b>Automasi/Automation</b>		
ATC Automation System	23	22
<b>Jumlah Automasi/ Total Automation Tools</b>	<b>23</b>	<b>22</b>
<b>Sistem Informasi Aeronautika/Aeronautical Information System</b>		
AMSC	67	65
AMHS	6	6
IAIS	18	17
Notam System	2	2
CPDLC	2	2
<b>Jumlah Aeronautical Information System/ Total Aeronautical Information System Tools</b>	<b>95</b>	<b>92</b>
<b>Alat Penunjang Teknik/ Technical Support Tool</b>		
Genset	212	178
Trafo	19	21
UPS	399	372
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>630</b>	<b>571</b>
<b>Menara/ Tower</b>		
Menara/Towers	118	108
<b>Jumlah Alat Produksi/ Total Production Tools</b>	<b>2.803</b>	<b>2.663</b>



# PROFIL DEWAN PENGAWAS

## Supervisory Board Profile

Selama tahun 2018, AirNav Indonesia mengalami perubahan penggantian dan pengangkatan posisi jabatan Dewan Pengawas.

Throughout 2018, AirNav Indonesia had undergone changes and promotion in its Supervisory Board.

Nama Name	Jabatan Position	SK Pengangkatan Appointment Decree
Agus Santoso	Ketua Dewan Pengawas <i>Chair of Supervisory Board</i>	SK-263/MBU/11/2017 tanggal 28 November 2017 dated November 28, 2017
Yudhi Sari	Anggota Dewan Pengawas <i>Member of Supervisory Board</i>	
Juni Hastoto	Anggota Dewan Pengawas <i>Member of Supervisory Board</i>	
Haryo Indratno	Anggota Dewan Pengawas <i>Member of Supervisory Board</i>	
Elfi Amir	Plt. Ketua Dewan Pengawas <i>Acting Chair of Supervisory Board</i>	SK-249/MBU/09/2018 dated 26 September 2018 dated September 26, 2018
	Anggota Dewan Pengawas <i>Member of Supervisory Board</i>	
Tri Wahyuningsih Retno Mulyani	Anggota Dewan Pengawas <i>Member of Supervisory Board</i>	
Haryo Indratno	Anggota Dewan Pengawas <i>Member of Supervisory Board</i>	









## AGUS SANTOSO

### Ketua Dewan Pengawas

*Chair of Supervisory Board*

**Menjabat sejak 4 April 2017**

*Appointed 4 April 2017*

Agus Santoso berkewarganegaraan Indonesia. Beliau berusia 60 tahun dan lahir di Solo, Jawa Tengah pada 4 Agustus 1958. Agus Santoso menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Perum LPPNPI berdasarkan SK Menteri BUMN No. SK-66/MBU/4/2017 yang ditetapkan di Jakarta pada 4 April 2017. Saat ini, beliau berdomisili di Jakarta Pusat.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung tahun 1986, Magister Teknik Sistem Transportasi dari Institut Teknologi Bandung - Leeds University tahun 1991, Magister Teknik Pesawat Terbang dari ENAC, Perancis tahun 1997 dan Doktor Manajemen dari Universitas Negeri Jakarta tahun 2011.

Selain menjalankan tugas sebagai Ketua Dewan Pengawas di AirNav Indonesia, Agus Santoso juga menjabat sebagai Direktur Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan. Pengalaman kerja beliau antara lain sebagai Inspektor Kelaikan Pesawat Udara, Direktorat Sertifikasi Kelaikan Udara (1993), Kasubag Kurikulum Bagian Progam, Badan Diklat Perhubungan (1999), Kepala Bagian Perencanaan Badan Pengembangan SDM, Badan Diklat Perhubungan (2006), Kepala Bagian Perencanaan Perhubungan Udara, Ditjen Perhubungan Udara (2007), Kepala Bandar Udara Budiarto, Ditjen Perhubungan Udara (2009), Kepala Pusat Litbang Perhubungan Udara, Badan Litbang Perhubungan (2014), Direktur Bandar Udara, Ditjen Perhubungan Udara (2015), Kepala Badan Litbang Perhubungan (2016). Selain jabatan struktural, beliau juga pernah menjabat sebagai Airframe Structure Senior Engineer, Direktorat Teknologi, IPTN (1985-2000) dan berpengalaman menjadi Dosen di berbagai universitas.

Agus Santoso is an Indonesian citizen. Aged 60, he was born in Solo, Central Java, on August 4, 1958. Agus Santoso was appointed Chair of Perum LPPNPI Board of Commissioners based on Ministry of State-owned Enterprise Decision No. SK-66/MBU/4/2017 which was signed in Jakarta on April 4, 2017. Today, he is domiciled in Central Jakarta.

Agus Santoso graduated with a bachelor's degree in civil engineering from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1986, a master of engineering degree in transportation system from ITB - Leeds University in 1991, a master of engineering degree in aircraft engineering from ENAC, France in 1997, and a doctoral degree in management from Jakarta State University (UNJ) in 2011.

In addition to his role as Chair of AirNav Indonesia Supervisory Board, Agus Santoso also holds the post of Ministry of Transportation Director General of Civil Aviation. In his career he had garnered experience in various postings including Aircraft Air-worthiness Inspector of Directorate Air Worthiness Directorate (1993); Head of the Curriculum Sub-department in the Program Department of Transportation Training and Education Agency (1999); Head of Air Transportation Planning Department of Directorate General of Civil Aviation (2007); Head of Budiarto Airport of Directorate General of Civil Aviation (2009); Head of Central Civil Aviation Research and Development, Transportation Research and Development Agency (2014); Director of Airports of Directorate General of Civil Aviation (2015); Head of Transportation Research and Development Agency (2016). In addition to structural postings, he had also held the post of Airframe Structure Senior Engineer at the Engineering Directorate of IPTN (1985-2000) and lectured in various universities.





## ELFI AMIR

**Anggota Dewan Pengawas dan Plt. Ketua Dewan Pengawas**

*Member of Supervisory Board and Acting Chair of Supervisory Board*

**Menjabat sejak 26 September 2018**

*Appointed September 26, 2018*

Berkewarganegaraan Indonesia dan lahir di Bukit Tinggi, Padang, pada 29 Desember 1961, Elfi Amir menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas sekaligus Plt. Ketua Dewan Pengawas AirNav Indonesia sejak September 2017 melalui dasar hukum penunjukan SK Menteri BUMN Nomor: SK-249/MBU/09/2018 tanggal 26 September 2018. Beliau berusia 57 tahun dan berdomisili di Denpasar.

Beliau meraih gelar pendidikan D-2 Pengatur Lalu Lintas Udara Keselamatan Penerbangan Curug-Tangerang tahun 1982,

An Indonesian citizen who was born in Bukit Tinggi, Padang, on December 29, 1961, Elfi Amir was appointed Member of Supervisory Board as well as Acting Chair of AirNav Indonesia Supervisory Board since September 2017 by the Minister of State-owned Enterprises Decision Number: SK-249/MBU/09/2018 dated September 26, 2018. He is 57-years old and is domiciled in Denpasar.

Elfi Amir completed a Diploma II in Air Traffic Controller Flight Safety in Curug, Tangerang, in 1982; Diploma III in Air





DEWAN PENGAWAS MERUPAKAN SALAH SATU ORGAN TATA KELOLA DI AIRNAV INDONESIA YANG MEMILIKI FUNGSI PENGAWASAN DAN MEMBERIKAN NASIHAT KEPADA DIREKSI DALAM MENJALANKAN PERUSAHAAN.

*SUPERVISORY BOARD IS A GOVERNANCE ORGAN WITHIN AIRNAV INDONESIA WHICH HOLDS SUPERVISORY AND ADVISORY FUNCTIONS FOR THE BOARD OF DIRECTORS IN THE MANAGEMENT OF THE COMPANY.*

D-3 Penilik Lalu Lintas Udara Keselamatan Penerbangan Curug-Tangerang tahun 1993, D-4 Ahli Lalu Lintas Udara Keselamatan Penerbangan Curug-Tangerang tahun 2000, S-1 Universitas Terbuka Jakarta tahun 2002, dan S-2 STIE Immi Jakarta tahun 2003.

Selain menjadi anggota Dewan Pengawas AirNav Indonesia, beliau juga menjabat sebagai Direktur Navigasi Penerbangan sejak tahun 2018 hingga Januari 2019. Pengalaman kerja beliau dalam dunia penerbangan diawali sebagai Kapoksi Keselamatan Penerbangan Bandara Hang Nadim Batam (2005-2011); Kabandara Cut Nyak Dien, Aceh (Januari-November 2011); Kabandara H.A.S. Hanandjoeddin, Tanjung Pandan (2011-2013); Kasubdit Manajemen Lalu Lintas Penerbangan Dit.Navigasi Penerbangan (2013-2016); Kasubdit Personel Navigasi Penerbangan Dit.Navigasi Penerbangan (2016-2017); dan Kabandara Juwata-Tarakan (Desember 2017-Mei 2018).

Traffic Controller Flight Safety in Curug, Tangerang, in 1993; Diploma IV in Air Traffic Expert Flight Safety in Curug, Tangerang, in 2000; a bachelor's degree from Universitas Terbuka Jakarta in 2002, and a master's degree from STIE Immi Jakarta in 2003.

In addition to his role as member of AirNav Indonesia Supervisory Board, Elfi Amir also holds the post of Flight Navigation Director since 2018 up to January 2019. His career in aviation began as Flight Safety Technician Group Leader at Hang Nadim Airport in Batam (2005-2011); Head of Cut Nyak Dien Airport in Aceh (January-November 2011); Head of H.A.S. Hanandjoeddin Airport in Tanjung Pandan (2011-2013); Head of Air Traffic Sub-directorate, Directorate of Air Navigation (2013-2016); Head of Air Navigation Personnel, Directorate of Air Navigation (2016-2017); and Head of Juwata Airport in Tarakan (December 2017-May 2018).







## **TRI WAHYUNINGSIH RETNO MULYANI**

**Anggota Dewan Pengawas**  
*Member of Supervisory Board*  
**Menjabat sejak 30 Mei 2018**  
*Appointed May 30, 2018*

Lahir di Purwokerto, Jawa Tengah pada 4 Maret 1965 dan berkewarganegaraan Indonesia, Tri Wahyuningsih Retno Mulyani menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas AirNav Indonesia sejak Mei 2018 melalui dasar hukum penunjukan SK Menteri Negara BUMN Nomor SK-145/MBU/05/2018 tanggal 30 Mei 2018. Saat ini, beliau berusia 53 tahun dan berdomisili di Jakarta.

Beliau meraih gelar pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Jenderal Soedirman tahun 1989 dan menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana Ilmu Hukum dari Universitas Parahyangan Bandung pada 2004. Selain sebagai anggota Dewan Pengawas AirNav Indonesia, pengalaman kerja beliau antara lain sebagai Direktur Hukum dan Hubungan Masyarakat Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan sejak Agustus 2017.

Born in Purwokerto, Central Java, on March 4, 1965 as an Indonesian citizen, Tri Wahyuningsih Retno Mulyani has held the post of Member of AirNav Indonesia Supervisory Board since May 2018 based on the Minister of State-owned Enterprise Decision Number: SK-145/MBU/05/2018 dated May 30, 2018. She is currently 53 years old and domiciled in Jakarta.

She graduated with a bachelor's degree in law from Universitas Jenderal Soedirman in 1989 and completed a postgraduate law study in Universitas Parahyangan Bandung in 2004. In addition to her role as member of AirNav Indonesia Supervisory Board, her experience includes appointment as Director of Legal Affairs and Public Relations at the Directorate General of State Assets, Ministry of Finance since August 2017.



## **HARYO INDRATNO**

**Anggota Dewan Pengawas**  
*Member of Supervisory Board*  
**Menjabat sejak 2 Juli 2014**  
*Appointed July 2, 2014*



Lahir di Surakarta, Jawa Tengah pada 9 April 1969, serta berkewarganegaraan Indonesia, Haryo Indratno menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas AirNav Indonesia sejak Juli 2014 melalui dasar hukum penunjukan SK Menteri Negara BUMN Nomor SK-144/MBU/2014 tanggal 2 Juli 2014. Saat ini, beliau berusia 49 tahun dan berdomisili di Jakarta.

Beliau meraih gelar pendidikan gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Slamet Riyadi pada 1995 dan Pasca Sarjana Manajemen Keuangan dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tahun 2008. Selain sebagai anggota Dewan Pengawas AirNav Indonesia, pengalaman kerja beliau antara lain sebagai Kepala Bidang Usaha Jasa Konstruksi I Kementerian BUMN sejak 2014.

Born in Surakarta, Central Java, on April 9, 1969 as an Indonesian citizen, Haryo Indratno has held the post of member of AirNav Indonesia Supervisory Board since July 2014 based on the Minister of State-owned Enterprises Decree Number: SK-144/MBU/2014 dated July 2, 2014. He is currently 49 years old and is domiciled in Jakarta.

Haryo Indratno graduated with a degree in economy and management from Universitas Slamet Riyadi in 1995 and completed a postgraduate degree in financial management from Universitas Bhayangkara Jakarta Raya in 2008. Apart from his appointment as Member of AirNav Indonesia Supervisory Board, he has also held the post of Head of Department Construction Service Enterprise at the Ministry of State-owned Enterprises since 2014.



## PENDIDIKAN/PELATIHAN DEWAN PENGAWAS

Anggota Dewan Pengawas AirNav Indonesia diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan tentang industri penerbangan dalam rangka menyokong fungsi pengawasan Perusahaan. Berikut ini tabel yang menyajikan data pendidikan dan pelatihan yang diikuti anggota Dewan Pengawas dalam tahun buku 2018.

## EDUCATION AND TRAINING FOR MEMBERS OF SUPERVISORY BOARD

Members of the AirNav Indonesia Supervisory Board are assigned to join education and training programs to develop their competence and knowledge of aviation industry to promote supervision of the Company. The following table presents data on the education and training programs that members of the Supervisory Board had taken part in in book year 2018.

**Tabel Pelatihan dan Pendidikan yang Diikuti Dewan Pengawas AirNav Indonesia Tahun 2018**  
*Education and Training Programs Joined by AirNav Indonesia Supervisory Board in 2018*

Nama/Name	Jabatan/Position	Pelatihan yang Diikuti/Training
Juni Hastoto	Anggota Dewan Pengawas <i>Member of Supervisory Board</i>	<i>Expand Leadership Program for BOD/BOC</i>
Yudhisari Sitompul	Anggota Dewan Pengawas <i>Member of Supervisory Board</i>	<i>Expand Leadership Program for BOD/BOC</i>

## RANGKAP JABATAN DEWAN PENGAWAS

Rangkap jabatan anggota Dewan Pengawas AirNav Indonesia diatur dalam SK 249/MBU/09/2018. Selama tahun 2018, anggota Dewan Pengawas yang memiliki rangkap jabatan baik di Perusahaan atau di tempat lain disajikan sebagai berikut.

## CONCURRENT POSITIONS OF MEMBERS OF SUPERVISORY BOARD

Concurrent position of members of AirNav Indonesia Supervisory Board is governed by Decision Letter 249/MBU/09/2018. Details on members of the Supervisory Board who concurrently hold positions in the Company or elsewhere in 2018 are as follows.

**Tabel Rangkap Jabatan Anggota Dewan Pengawas AirNav Indonesia per 31 Desember 2018**  
*Concurrent Positions of Members of AirNav Indonesia Supervisory Board as of December 31, 2018*

Nama/Name	Jabatan/Position	Rangkap Jabatan/Concurrent Post
Agus Santoso	Ketua Dewan Pengawas <i>Chair of Supervisory Board</i>	Direktur Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan. <i>Director General of Civil Aviation, Ministry Transportation</i>
Elfi Amir	Anggota Ketua Dewan Pengawas <i>Member of Supervisory Board</i>	Direktur Navigasi Penerbangan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. <i>Director of Air Navigation, Directorate General of Civil Aviation</i>
Tri Wahyuningsih Retno Mulyani	Anggota Ketua Dewan Pengawas <i>Member of Supervisory Board</i>	Direktur Hukum dan Hubungan Masyarakat Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan/ <i>Director of Legal Affairs and Public Relations, Directorate of State Assets, Ministry of Finance</i>
Haryo Indratno	Anggota Ketua Dewan Pengawas <i>Member of Supervisory Board</i>	Kepala Bidang Usaha Jasa Konstruksi I Kementerian BUMN sejak 2014. <i>Head of Department of Construction Services Enterprises, Ministry of State-owned Enterprises since 2014</i>



## HUBUNGAN ANGGOTA AFILIASI DIREKSI DAN DEWAN PENGAWAS

Affiliation Between Members of Board of Director and Supervisory Board

**Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Direksi dan Dewan Pengawas AirNav Indonesia, per 31 Desember 2018**  
*Affiliation Between Members of AirNav Indonesia Board of Directors and Supervisory Board as of December 31, 2018*

	Hubungan Keuangan/ <i>Financial Affiliation</i>						Hubungan Keluarga/ <i>Family Affiliation</i>					
	Dewan Pengawas <i>Supervisory Board</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>		Dewan Pengawas <i>Supervisory Board</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>		Dewan Pengawas <i>Supervisory Board</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>	
	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>
<b>Dewan Pengawas/ <i>Supervisory Board</i></b>												
Agus Santoso		√		√		√		√		√		√
Elfi Amir		√		√		√		√		√		√
Tri Wahyuningsih Retno Mulyani		√		√		√		√		√		√
Haryo Indratno		√		√		√		√		√		√
<b>Direksi/<i>Board of Directors</i></b>												
Novie Riyanto		√		√		√		√		√		√
Yurlis Hasibuan		√		√		√		√		√		√
Ahmad Nurdin Aulia		√		√		√		√		√		√
Rahadi Sulistyono		√		√		√		√		√		√
Hendroyono		√		√		√		√		√		√

### PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

AirNav Indonesia tidak memiliki komisaris independen. Fungsi pengawasan dilakukan oleh Dewan Pengawas. Oleh karena itu, Laporan ini tidak menyertakan informasi pernyataan komisaris independen.

### STATEMENT OF INDEPENDENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS

AirNav Indonesia does not have any independent commissioners. Supervisory function is undertaken by the Supervisory Board. Therefore, this report does not include any information on statement of independent commissioners.



## PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE









## **NOVIE RIYANTO**

**Direktur Utama  
dan Plt. Direktur Operasi  
Menjabat sejak 2 Maret 2017**

*President Director and Acting  
Director of Operations  
Appointed March 2, 2017*

NOVIE RIYANTO berkewarganegaraan Indonesia, 51 tahun, lahir di Pekalongan, Jawa Tengah pada 11 November 1966, menjabat sebagai Direktur Utama Perum LPPNPI berdasarkan SK Menteri BUMN No. SK-42/MBU/3/2017 yang ditetapkan di Jakarta pada 2 Maret 2017. Saat ini beliau berdomisili di Tangerang.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Geodesi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, tahun 1991, dan Magister Teknik Aeronautika, Jurusan Eksplorasi Aeronautika dari *Ecole Nationale de L'aviation Civile* (ENAC), Toulouse, Perancis, tahun 1998. Selain pendidikan formal, beliau juga tercatat mengikuti beberapa pelatihan dan program sertifikasi internasional, antara lain *Executive Leadership Program* (ELP) Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2017); *APEC New Aviation Technologies Workshop II* di Thailand (2010); *Kursus Pelatihan ICAO Regional State Programme* (RSP) di Thailand (2009); *Audit Keselamatan Navigasi* di STPI (2009); *ADS-B Familiarization* di Australia (2006); *Senior Workshop Sistem Manajemen* di Singapura (2006); *Kursus PIM III* (2005); dan *ICAO PANS-Ops Update Seminar* di Perancis (2004).

Sebelumnya, pengalaman kerja beliau dalam dunia penerbangan sipil dimulai sebagai Kepala Standardisasi Bagian Navigasi Penerbangan, Direktorat Keselamatan Penerbangan (2006-2001); *Deputi Direktur Sistem dan Tata Cara Navigasi Penerbangan*, Direktorat Keselamatan Penerbangan (2006-2009); *Deputi Direktur Standardisasi dan Sertifikasi Navigasi Penerbangan*, Direktorat Navigasi Penerbangan (2009-2014); *Kepala Daerah Kewenangan II Medan* (2014-2015); dan *Direktur Navigasi Penerbangan*, Kementerian Perhubungan (2015-2016).

Novie Riyanto is an Indonesian citizen, aged 51, who was born in Pekalongan, Central Java, on November 11, 1966, appointed as Perum LPPNPI President Director by Minister of State-owned Enterprises Decision No. SK-42/MBU/3/2017 issued in Jakarta on March 2, 2017. He is currently domiciled in Tangerang.

He graduated with a degree in Geodetic Engineering, Gadjah Mada University, in 1991, with a master's degree in Aeronautics Engineering, specializing in Aeronautics Exploration from *Ecole Nationale de L'aviation Civile* (ENAC), Toulouse, France, in 1998. In addition to formal education, he has also taken part in various training and international certification programs, including Ministry of State-owned Enterprises Executive Leadership Program (ELP) (2017); *APEC New Aviation Technologies Workshop II* in Thailand (2010); *ICAO Regional State Programme* (RSP) Training Course in Thailand (2009); *Navigation Safety Audit* at STPI (2009); *ADS-B Familiarization* in Australia (2006); *Senior Workshop on Management System* in Singapore (2006); *PIM III Course* (2005); and *ICAO PANS-Ops Update Seminar* in France (2004).

His previous experience in civil aviation began with a posting as *Head of Standardization of Air Navigation Division*, Directorate of Aviation Safety (2006-2001); *Deputy Director of Air Navigation System and Procedures*, Directorate of Aviation Safety (2006-2009); *Deputy Director of Air Navigation Standardization and Certification*, Directorate of Air Navigation (2009-2014); *Head of Regional Authority II Medan* (2014-2015); and *Director of Air Navigation*, Ministry of Transportation (2015-2016).





## YURLIS HASIBUAN

**Direktur Keselamatan,  
Keamanan, dan Standardisasi**

Menjabat sejak 3 Juli 2015

*Director of Safety, Security, and  
Standardization  
Appointed July 3, 2015*

YURLIS HASIBUAN berkewarganegaraan Indonesia, 58 tahun, lahir di Sipare-pare, Sumatera Utara, pada 14 September 1959, menjabat sebagai Direktur Keselamatan, Keamanan, dan Standardisasi Perum LPPNPI berdasarkan SK Menteri Negara BUMN No.SK-107/MBU/07/2015 yang ditetapkan di Jakarta pada 3 Juli 2015. Saat ini, beliau berdomisili di Bekasi.

Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Sumatera Utara di Medan, Sumatera Utara, pada tahun 1985. Selain pendidikan formal, beliau juga tercatat mengikuti beberapa pelatihan dan program sertifikasi internasional, antara lain, *Safety Access and Reliability Analysis* di Inggris (1990); *Airframe Engine & Electrical Falcon 900* di Perancis (1991); *Safety Assessment Reliability* di Amerika Serikat (1992); *ICAO Safety Management System* di Bangkok, Thailand; dan lain-lain.

Pengalaman kerja beliau melingkupi beberapa posisi penting di lingkungan Kementerian Perhubungan antara lain sebagai Deputi Direktur Teknik Kementerian Perhubungan (1998-2002); *Deputy Director for Maintenance Control* (2002-2005); *Deputy Director for Maintenance* (2005-2007); *Director of Airworthiness of Certification* (2007-2011); serta Direktur Keamanan Penerbangan Kementerian Perhubungan.

Yurlis Hasibuan is an Indonesian citizen, aged 58, born in Sipare-pare, North Sumatra, on September 14, 1959. He held the post of Director of Safety, Security, and Standardization PERUM LPPNPI based on Minister of State-owned Enterprises Decision No. SK-107/MBU/07/2015 issued in Jakarta on July 3, 2015. He is currently domiciled in Bekasi.

He graduated with a bachelor's degree from Universitas Sumatera Utara in Medan, North Sumatra in 1985. In addition to his formal education, he has also been involved in several training and international certification program, including *Safety Access and Reliability Analysis* in the UK (1990); *Airframe Engine and Electrical Falcon 900* in France (1991); *Safety Assessment Reliability* in the US (1992); *ICAO Safety Management System* in Bangkok, Thailand; and others.

His career covers several important positions in the Ministry of Transportation, including Deputy Director of Engineering, Ministry of Transportation (1998- 2002); Deputy Director for Maintenance Control (2002-2005); Deputy Director for Maintenance (2005-2007); Director of Airworthiness Certification (2007-2011); and Director of Aviation Security, Ministry of Transportation.







## AHMAD NURDIN AULIA

### Direktur Teknik

Menjabat sejak 25 Mei 2018

*Director of Engineering*

*Appointed May 25, 2018*

AHMAD NURDIN AULIA berkewarganegaraan Indonesia, 54 tahun, lahir di Madiun pada 3 Oktober 1964, menjabat sebagai Direktur Teknik berdasarkan SK Menteri Negara BUMN Nomor: SK-141/MBU/05/2018 yang ditetapkan di Jakarta pada 25 Mei 2018. Saat ini, beliau berdomisili di Jakarta Selatan.

Beliau meraih gelar Sarjana dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember di Surabaya pada tahun 1993, dan gelar *Diplôme d'Etude Approfondie* (DEA) dari Universite Aix Marseilles III di Perancis pada tahun 2000. Selain pendidikan formal, beliau juga tercatat mengikuti beberapa pelatihan dan program sertifikasi internasional, antara lain Technical System Assistance di New Zealand, *Air Traffic Management* di Jepang, Eurocat - X di Perancis, dan *Safety Management System* di Jakarta.

Pengalaman kerja beliau mencakup beberapa posisi penting di lingkungan Kementerian Perhubungan antara lain sebagai Kabid Keamanan, Angkutan Udara dan Kelaikan Udara Kantor Otoban IV-Bali (2015); Kepala Sub Direktorat Komunikasi Penerbangan, Dit. Navigasi Penerbangan (2015-2016); dan Kepala Sub Direktorat Teknik Navigasi Penerbangan, Dit. Navigasi Penerbangan (2016-2017).

Ahmad Nurdin Aulia is an Indonesian citizen, aged 54, born in Madiun on October 3 1964, who has held the post of Director of Engineering based on Minister of State-owned Enterprises Decision No. SK-141/MBU/05/2018 issued in Jakarta on May 25, 2018. He is currently domiciled in South Jakarta.

He graduated with a bachelor's degree from Institut Teknologi Sepuluh Nopember in Surabaya in 1993; *Diplôme d'Etude Approfondie* (DEA) from Universite Aix Marseilles III, France in 2000. In addition to formal education he has also taken part in various training and international certification program, including Technical System Assistance in New Zealand; Air Traffic Management in Japan; Eurocat - X in France, and Safety Management System in Jakarta.

His career spans a number of important positions in the Ministry of Transportation, including Head of Security, Civil Aviation, and Airworthiness Division of Otoban IV Office Bali (2015); Hea of Aviation Communication Sub-directorate, Directorate of Air Navigation (2015-2016); and head of Air Navigation Engineering Sub-directorate, Directorate of Air Navigation (2016-2017).





## **RAHADI SULISTYO**

### **Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum**

Menjabat sejak 18 November 2015

*Director of Human Resources and General Affairs*

*Appointed November 18, 2015*

RAHADI SULISTYO berkewarganegaraan Indonesia, 52 tahun, lahir di Pati, Jawa Tengah pada 28 September 1965, menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum berdasarkan SK Menteri BUMN No. SK-234/MBU/11/2015 yang ditetapkan di Jakarta pada 18 November 2015. Saat ini, beliau berdomisili di Tangerang.

Rahadi Sulistyo meraih gelar Dokter Umum dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1991. Pengalaman kerja beliau dimulai dengan berprofesi sebagai dokter di Puskesmas Somagede Kabupaten Banyumanik Semarang di tahun 1992. Kemudian beliau melanjutkan kariernya di PT Kereta Api Indonesia dengan menduduki beberapa posisi penting, antara lain Vice President Kesehatan pada tahun 2013; Vice President Daerah Operasi 2 Bandung pada tahun 2014; *Vice President Assessment & Human Resources Development* pada tahun 2014; dan terakhir menjabat sebagai *EVP Personnel Care and Control* sebelum akhirnya diangkat menjadi Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum di AirNav Indonesia.

Rahadi Sulistyo is an Indonesian citizen, aged 52, born in Pati, Central Java, on September 28, 1965, who held the post of Director of Human Resources and General Affairs based on Minister of State-owned Enterprises Decision No. SK-234/MBU/11/2015 issued in Jakarta on November 18, 2015. He is currently domiciled in Tangerang.

Rahadi Sulistyo graduated as a general practitioner from Universitas Diponegoro Semarang in 1991. His career began as a doctor in Somagede Community Health Center in Banyumanik, Semarang in 1992. He continued his career with PT Kereta Api Indonesia, holding a number of important positions including Vice President of Health in 2013 ; Vice President of Operation Region 2 Bandung in 2014 ; Vice President Assessment and Human Resources Development in 2014; and lastly as EVP Personnel Care and Control before appointed Director of Human Resources and General Affairs at AirNav Indonesia.







## HENDROYONO

### Direktur Keuangan

Menjabat sejak 25 Mei 2018

*Director of Finance*

*Appointed May 25, 2018*

HENDROYONO berkewarganegaraan Indonesia, 58 tahun, lahir di Yogyakarta pada 9 November 1959, menjabat sebagai Direktur Keuangan AirNav Indonesia berdasarkan SK Menteri Negara BUMN Nomor: SK-141/MBU/05/2018 yang ditetapkan di Jakarta pada 25 Mei 2018. Saat ini, beliau berdomisili di Tangerang Selatan.

Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1985 dan Pasca Sarjana dari University of Illinois pada tahun 1997. Selain pendidikan formal, beliau juga tercatat mengikuti beberapa pelatihan dan program sertifikasi internasional, antara lain *Chartered Accountant* (CA Indonesia), Certificate Business Management Program in Financial Management di Jakarta, dan *Certificate Consultant SAP Finance* di Jerman. Pengalaman kerja beliau mencakup beberapa posisi penting, antara lain sebagai *Finance & Business Support Director* di PT Pertamina Gas (2015-2017) dan sebagai Direktur Keuangan, Investasi dan IT di PT Asuransi Jiwasraya (2018).

Hendroyono is an Indonesian citizen, aged 58, born in Yogyakarta in November 9, 1959, and is appointed Director of Finance AirNav Indonesia by Minister of State-owned Enterprises Decision No. SK-141/MBU/05/2018 issued in Jakarta on May 25, 2018. He is currently domiciled in South Tangerang.

He completed his bachelor's degree in Universitas Gadjah Mada in 1985 and post-graduate studies at University of Illinois in 1997. In addition to formal education he has also participated in various trainings and international certification program, including Chartered Accountant (CA Indonesia); Certificate of Business Management Program in Financial Management in Jakarta, and Certificate Consultant SAP Finance in Germany. His work experience includes a number of important positions such as Finance and Business Support Director at PT Pertamina Gas (2015-2017) and Director of Finance, Investment, and IT at PT Asuransi Jiwasraya (2018).



## PENDIDIKAN/PELATIHAN ANGGOTA DIREKSI

### Board of Directors Education/ Training

AirNav Indonesia mengikutsertakan anggota Direksi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan tentang industri penerbangan. Pendidikan dan pelatihan yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku 2018 antara lain:

AirNav Indonesia assigned members of Board of Director in education training to develop their competence and knowledge of aviation industry. The training and education that members of Board of Director attended in book year 2018 included:

**Tabel Pelatihan dan Pendidikan yang Diikuti Direksi AirNav Indonesia Tahun 2018**

*Education/Training of Members of Board of Director*

Nama	Jabatan	Pelatihan yang Diikuti
Ahmad Nurdin Aulia	Direktur Teknik <i>Director of Engineering</i>	Expand Leadership Program for BOD/BOC
Hendroyono	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Expand Leadership Program for BOD/BOC

## RANGKAP JABATAN ANGGOTA DIREKSI

### Concurrent Positions

Rangkap jabatan anggota Direksi AirNav Indonesia diatur dalam Kep-019/DW/II/2018. Selama tahun 2018, anggota Direksi yang memiliki rangkap jabatan baik di Perusahaan atau di tempat lain, yaitu:

Concurrent positions by member of AirNav Indonesia Board of Director is governed in Kep-019/DW/II/2018. In 2018, Board of Director member who concurrently holds positions in the Company or elsewhere are as follows:

**Tabel Rangkap Jabatan Anggota Direksi AirNav Indonesia per 31 Desember 2018**

*Concurrent Positions of Member of AirNav Indonesia Board of Director as of December 31, 2018*

Nama	Jabatan	Rangkap Jabatan
Novie Riyanto	Direktur Utama dan Plt. Direktur Operasi <i>President Director and Acting Director of Operation</i>	Tidak ada rangkap jabatan <i>No concurrent position</i>
Yurlis Hasibuan	Direktur Keselamatan, Keamanan, dan Standardisasi <i>Director of Safety, Security, and Standardization</i>	Tidak ada rangkap jabatan <i>No concurrent position</i>
Ahmad Nurdin Aulia	Direktur Teknik <i>Director of Engineering</i>	Tidak ada rangkap jabatan <i>No concurrent position</i>
Rahadi Sulistyono	Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum <i>Director of Human Resources and General Affairs</i>	Tidak ada rangkap jabatan <i>No concurrent position</i>
Hendroyono	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	Tidak ada rangkap jabatan <i>No concurrent position</i>



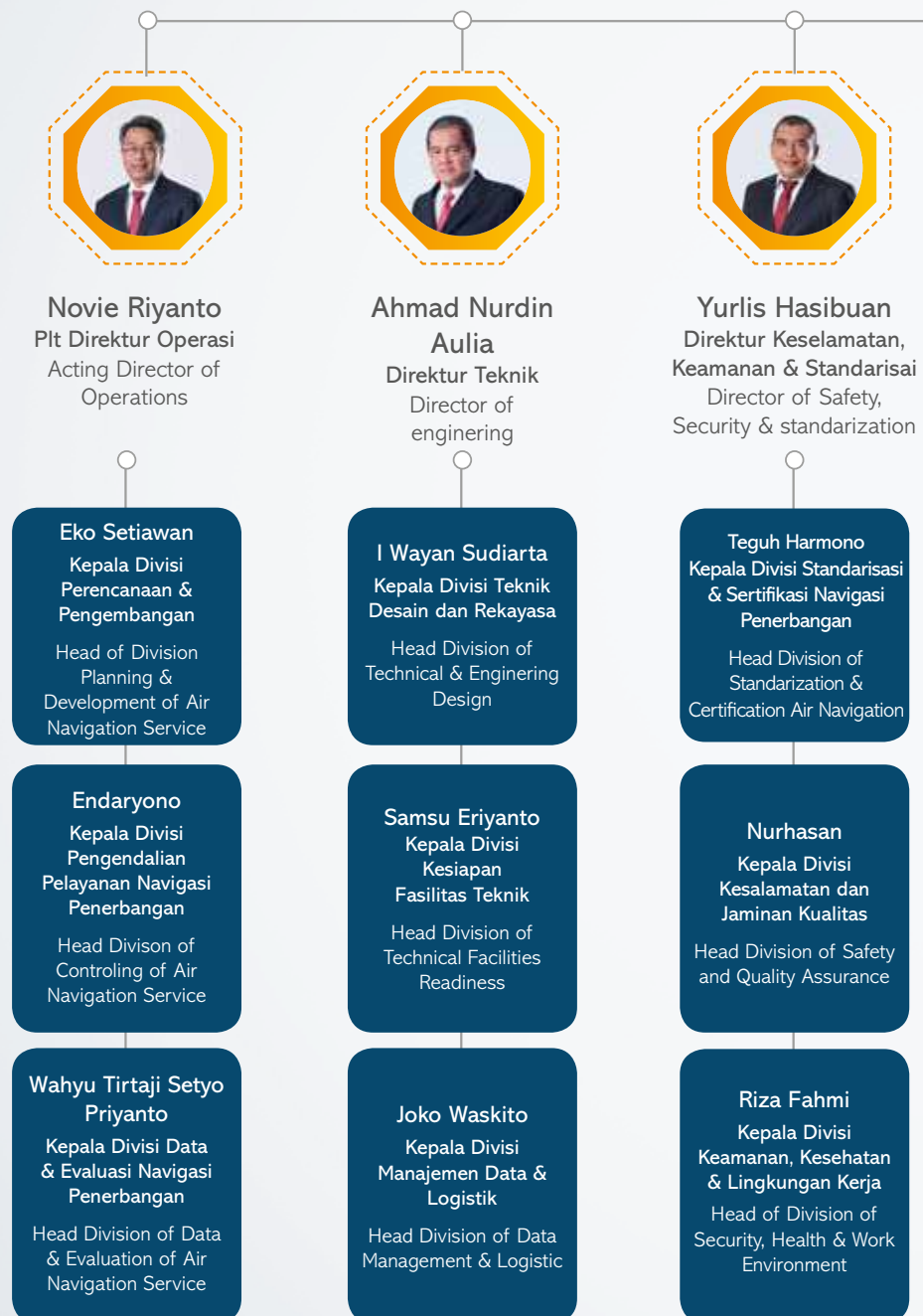
Menara ATC di Kantor Cabang JATSC,  
Cengkareng, Tangerang.

*ATC tower in JATSC Branch Office,  
Cengkareng, Tangerang.*



# STRUKTUR ORGANISASI

## Corporate Structure





**Novie Riyanto**  
Direktur Utama  
President Director



**Rahadi Sulityo**  
Direktur SDM & Umum  
Director of Human Resources & General Affairs



**Hendroyono**  
Direktur Keuangan  
Director of Finance

**Maskon Humawan**  
Kepala Divisi Organisasi & Pengembangan SDM  
Head Division of Organization & Human Resources Development

**Tri Basuki**  
Kepala Divisi Administrasi SDM & Hubungan Industrial  
Head Division of Human Resources Administration & Industrial Relationship

**Kiki Rudiana**  
Kepala Divisi Umum  
Head Division of General Affairs

**Kristanto**  
Kepala Divisi Perencanaan Strategi Keuangan & Investasi Perusahaan  
Head Division of Corporate Planning, Financial & Investment Strategy

**Dede Irwandi**  
Kepala Divisi Transaksi Keuangan  
Head Division of Financial Transaction

**Maria Ulfa**  
Kepala Divisi Akuntansi dan Aset  
Head Division of Accounting & Asset

**Arief Agustama**  
Kepala Divisi Teknologi Informasi  
Head Division of Information Technology

**Didiet K. S. Radityo**  
Sekertaris Perusahaan  
Company Secretary

**Heny Dewanto**  
Kepala Satuan Pengawas Internal  
Head of Internal Audit

**Widi Atmono**  
Kepala Biro Hukum  
Head of Legal Bureau

**Ari Suryadharma**  
Kepala Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko & GCG  
Head of Corporate Performance, Risk Management & GCG Bureau

**Made Gede Nugraha Dewantara**  
Kepala Biro Pengadaan  
Head of Procurement Bureau





# SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Human Resources (HR)



Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting bagi keberlangsungan kinerja Perusahaan di bidang usaha pelayanan navigasi penerbangan. Untuk itu, AirNav Indonesia memberikan prioritas utama pada pengembangan SDM secara strategis, baik secara individu maupun tim. Strategi AirNav dalam mengelola SDM tentunya juga sejalan dengan visi yang ingin dicapai, yakni menjadi penyedia jasa pelayanan navigasi penerbangan bertaraf internasional.

AirNav Indonesia mengelola SDM dengan terencana dan terstruktur baik, sesuai dengan fungsi yang telah teridentifikasi dan kebutuhan infrastruktur organisasi. AirNav juga memastikan pemetaan SDM, khususnya terkait ruang lingkup tanggung jawab dan kompetensi setiap fungsi, dilakukan dengan baik sehingga dapat terbangun fondasi yang kuat guna menunjang koordinasi dan komunikasi yang efektif dan efisien.

Pengelolaan SDM di lingkungan Perusahaan mengacu pada perundang-undangan terkait ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia, yaitu UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Hal tersebut tercermin pada praktik ketenagakerjaan AirNav yang tidak

Human resources (HR) is an important factor in sustaining the Company performance in air navigation services. Therefore, AirNav Indonesia considers it a high priority to strategically develop HR both on individual and team levels. AirNav HR management strategy is of course aligned with the targeted vision of becoming a world-class air navigations service provider.

AirNav Indonesia manages HR in a planned and properly structured manner to suit identified functions and the demand of organization infrastructure. AirNav also ensures that HR mapping, particularly in relations to the scope of every function's responsibility and competence, is conducted properly to develop a strong foundation that supports effective and efficient coordination and communication.

HR management within the Company is conducted with reference to applicable manpower-related regulations in Indonesia, which is Law No. 13 of 2003 on Manpower. The principles of diversity and human rights are recognized and respected in AirNav working environment. This is evident in AirNav



membedakan ras, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, usia, maupun status dalam memberikan kesempatan perkembangan karier karyawan.

Karyawan AirNav Indonesia terdiri dari karyawan berstatus tetap dan kontrak. Tercatat hingga 31 Desember 2018, jumlah karyawan di AirNav Indonesia seluruhnya adalah 5.150 orang. Jumlah tersebut mengalami perubahan akibat pengurangan dan penambahan karyawan baru, dari yang semula tercatat sebanyak 4.264 karyawan pada 1 Januari 2018. Sepanjang tahun 2018, jumlah karyawan berkurang 31 orang akibat berbagai alasan, dan bertambah 411 orang. Jumlah tersebut mencakup pekerja non-karyawan sebanyak 506 orang.

#### KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN USIA

Mayoritas karyawan AirNav Indonesia memiliki rentang usia 21-30 tahun. Kondisi demografis ini memberikan tantangan tersendiri bagi AirNav Indonesia untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan karyawan muda. Dengan demikian, AirNav dapat memiliki *turnover* karyawan yang rendah serta menyelenggarakan manajemen karier yang baik.

manpower practices that do not discriminate against any race, religion and faith, gender, age, or status in offering employees with opportunities for career advancement.

AirNav employees consist of permanent and contract staff-members. Until December 31, 2018, total number of employees in AirNav stood at 5150 individuals. The number reflected changes due to reduction and addition of new employees as the Company started with 4264 employees on January 1, 2018. Throughout 2018 there was a reduction of 31 employees for various reasons, and 411 additions. The number includes 506 non-staff employees.

#### BREAKDOWN OF EMPLOYEES BY AGE

The majority of AirNav Indonesia employees belong in the 21-30-year-old age group. The demographics presents particular challenge for AirNav Indonesia to create work environment that suits the preferences and needs of young employees. In this way, AirNav is able to enjoy a low employee turnover and develop good career management.



**Tabel Komposisi Karyawan AirNav Indonesia Berdasarkan Usia, per 31 Desember 2018***AirNav Indonesia Employees by Age as of December 31, 2018*

Usia/Age	2018			2017	2016
	Karyawan/Staff	Non-karyawan/ Non Staff	Jumlah/Total		
<= 20	0	14	14	0	0
21 – 30	2.807	413	3.220	2.604	2.178
31 – 40	848	31	879	788	726
41 – 50	646	7	653	567	514
51 – 55	237	5	242	260	271
>= 56	106	36	142	45	26
<b>Total</b>	<b>4.644</b>	<b>506</b>	<b>5.150</b>	<b>4.264</b>	<b>3.715</b>

### KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Perusahaan memiliki karyawan dengan beragam tingkatan latar belakang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar (SD) hingga tingkat lanjutan magister atau S-2. Hingga 31 Desember 2018, tercatat mayoritas karyawan di AirNav Indonesia memiliki latar belakang pendidikan setingkat diploma 3 atau D-3.

### BREAKDOWN OF EMPLOYEES BY EDUCATION

The Company has employees from various levels of educational background, from elementary school to master's degree. By December 31, 2019, the majority of AirNav Indonesia employees come with an associate degree of Diploma III.

**Tabel Komposisi Karyawan AirNav Indonesia berdasarkan Tingkat Pendidikan, per 31 Desember 2018***AirNav Indonesia Employees by Education as of December 31, 2018*

Pendidikan/ Education	2018			2017	2016
	Karyawan/Staff	Non-karyawan/ Non Staff	Jumlah/Total		
S2	18	3	21	17	18
S1	684	22	706	691	499
DIV	347	97	444	349	347
DIII	2.885	317	3.202	2.585	2.154
DII	453	0	453	458	578
DI	58	0	58	58	60
SMA	198	67	265	105	58
<SMA	1	0	1	1	1
<b>Total</b>	<b>4.644</b>	<b>506</b>	<b>5.150</b>	<b>4.264</b>	<b>3.715</b>



## KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN LOKASI KERJA

Data ketenagakerjaan AirNav Indonesia berdasarkan lokasi pada laporan ini dibagi menjadi lokasi Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Data ketenagakerjaan hingga 31 Desember 2018 menunjukkan sebaran karyawan terbesar berada di Kantor-Kantor Cabang seluruh Indonesia.

## BREAKDOWN OF EMPLOYEES BY WORK LOCATION

Based on location, AirNav Indonesia employee data is divided into Head Office and Branch Office. Employee data up to December 31, 2018 shows that most employees are assigned in Branch Offices all over Indonesia

**Tabel Komposisi Karyawan Kantor Pusat AirNav Indonesia berdasarkan Lokasi dan Jabatan Manajerial, per 31 Desember 2018**

*AirNav Indonesia Employees by Location and Managerial Position as of December 31, 2018*

Fungsi Kerja/Work Function	2018			2017
	Karyawan /Staff	Non-karyawan /Non-staff	Jumlah/Total	
<b>Berdasarkan Jabatan Manajerial Based on Managerial Position</b>				
Sekper/Kaspi/Kabiro <i>Corporate Secretary/Chief of Internal Monitoring Unit/ Bureau Chief</i>	4	1	5	5
Kadiv/Kasubdiv <i>Head of Division/ Subdivision</i>	19	1	20	18
Manager/ <i>Manager</i>	60	0	60	53
Junior Manager <i>Junior Manager</i>	112	0	112	104
<b>Subtotal</b>	<b>195</b>	<b>2</b>	<b>197</b>	<b>180</b>
<b>Fungsi Kerja Fungsional Based on Work Function</b>				
ATFM Specialist	1	0	1	3
ATS System Specialist	1	0	1	3
Auditor	10	0	10	9
Data Specialist	7	0	7	11
IT Specialist	1	0	1	1
Konsultan <i>Consultant</i>	0	12	12	9
Owner Estimate Specialist	4	0	4	4
PNS Penugasan <i>Assigned Government Employee</i>	0	1	1	2
Procurement Specialist	2	0	2	4

**Tabel Komposisi Karyawan AirNav Indonesia berdasarkan Lokasi dan Fungsi Kerja Fungsional, per 31 Desember 2018***AirNav Indonesia Employees by Location and Work Function by December 31, 2018*

Project Specialist	11	0	11	12
Safety Inspector	24	0	24	30
Slot Management Specialist	5	0	5	5
Trainer	25	0	25	25
<b>Subtotal</b>	<b>91</b>	<b>13</b>	<b>104</b>	<b>118</b>
<b>Berdasarkan Fungsi Kerja Staf</b> <i>Based on Staff Work Function</i>				
Staf Adm Biro GCG <i>Administration Bureau Staff</i>	5	0	5	6
Staf Adm Biro Hukum <i>Administration Bureau Staff</i>	4	0	4	5
Staf Adm Biro Pengadaan <i>Procurement Administration Bureau Staff</i>	9	1	10	9
STAF Adm DK <i>Director of Finance Administration Staff</i>	61	4	65	41
Staf Adm DO <i>Director of Operation Administration Staff</i>	29	1	30	18
Staf Adm DP <i>Director of Personnel Administration Staff</i>	34	4	38	47
Staf Adm DS <i>Director of Safety, Security, and Standardization Administration Staff</i>	13	0	13	13
Staf Adm DT <i>Director of Engineering Administration Staff</i>	38	2	40	29
Staf Adm Sekper <i>Corporate Secretary Administration Staff</i>	28	1	29	25
Staf Adm SPI <i>Internal Audit Unit Administration Staff</i>	5	2	7	2
<b>Subtotal</b>	<b>226</b>	<b>15</b>	<b>241</b>	<b>197</b>

Selanjutnya, AirNav Indonesia memiliki karyawan yang ditempatkan pada kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Penempatan karyawan di kantor pusat maupun kantor cabang dilakukan dengan menerapkan sistem kerja rotasi. AirNav Indonesia juga menyediakan program pendidikan pelayanan navigasi bagi SDM daerah, seperti Papua, untuk kemudian dapat diangkat menjadi generasi penerus karyawan tetap AirNav Indonesia yang menempati kantor cabang asal daerahnya.

AirNav Indonesia has employees assigned to branches across Indonesia. Placement of employees either in head office or branch office is done in rotation. AirNav Indonesia also provides air navigation service education program for regional human resources, for instance in Papua, to be promoted as the next generation of AirNav Indonesia permanent staff stationed at the branch office in their hometown.





**Tabel Komposisi Karyawan Kantor Cabang AirNav Indonesia berdasarkan dan Jabatan Manajerial, Fungsi Kerja Fungsional, dan Fungsi Kerja Staf**

*AirNav Indonesia Head Office Employees by Location and Managerial Position, Work Function, and Staff Work Function*

Fungsi Kerja/Work Function	2018			2017
	Karyawan /Staff	Non-karyawan /Non-staff	Jumlah/Total	
<b>Berdasarkan Jabatan Manajerial</b> <i>Based on Managerial Position</i>				
General Manager	34	0	34	33
Deputy GM	14	0	14	14
Manager	250	0	250	219
Junior Manager	119	0	119	115
Kacapem <i>Head of Supporting Branch</i>	30	0	30	27
Kanit/ <i>Unit Head</i>	63	0	63	60
Kanit PIA <i>PIA Unit Head</i>	11	0	11	1
<b>Subtotal</b>	<b>521</b>	<b>0</b>	<b>521</b>	<b>469</b>
<b>Fungsi Kerja Fungsional</b> <i>Based on Work Function</i>				
ATFM Specialist	5	0	5	5
ATS System Specialist	7	0	7	9
Flight Procedure Designer	2	0	2	2
<b>Subtotal</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>16</b>
<b>Berdasarkan Fungsi Kerja Staf</b> <i>Based on Staff Work Function</i>				
MPP	3	0	3	3
Staf Adm Keselamatan <i>Safety Administration Staff</i>	56	0	56	53
Staf Adm Keuangan <i>Finance Administration Staff</i>	211	0	211	225
Staf Adm Operasi <i>Operation Administration Staff</i>	0	16	16	9
Staf Adm Teknik <i>Engineering Administration Staff</i>	0	0	0	0
Staf ATFM <i>ATFM Staff</i>	53	0	53	25
Staf IT Tapor <i>Data and Reporting IT Staff</i>	0	0	0	0
Staf Pelaporan Data <i>Data Reporting Staff</i>	82	0	82	16
<b>Subtotal</b>	<b>405</b>	<b>16</b>	<b>421</b>	<b>331</b>

## KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN FUNGSI KERJA, JABATAN, DAN JENIS KELAMIN

AirNav Indonesia membuka kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya untuk mengembangkan karier dan berkontribusi pada usaha pelayanan navigasi penerbangan. Sebaran komposisi karyawan laki-laki dan perempuan terdapat hampir di semua fungsi kerja dan jabatan yang ada.

## BREAKDOWN OF EMPLOYEES BY WORK FUNCTION, POSITION, AND GENDER

AirNav Indonesia offers equal opportunity to men and women with the competence to develop their career and contribute to the business of providing air navigation services. Men and women employees are distributed in almost every available work function and position.

**Tabel Komposisi Karyawan AirNav Indonesia Berdasarkan Fungsi Kerja, per 31 Desember 2018**  
*AirNav Employees by Work Function as of December 31, 2018*

Fungsi Kerja/ <i>Work Function</i>	2018			2017	2016
	Karyawan/ <i>Staff</i>	Non-karyawan/ <i>Non Staff</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
ATC/ATC	1.570	244	1814	1.464	1.440
Teknik/ <i>Aeronautical Communication Officer</i>	989	193	1.182	865	828
AIS Officer/ <i>AIS Officer</i>	179	0	179	279	267
Fungsional/ <i>Functional</i>	105	13	118	121	92
Staf Administrasi/ <i>Administration Staff</i>	632	31	663	461	366
<b>Total</b>	<b>4.644</b>	<b>506</b>	<b>5.150</b>	<b>3.190</b>	<b>2.993</b>



**Tabel Komposisi Karyawan AirNav Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin, per 31 Desember 2018**

*AirNav Indonesia Employees by Gender as of December 31, 2018*

Jenis Kelamin/ <i>Gender</i>	Karyawan/ <i>Staff</i>	Non-karyawan/ <i>Non Staff</i>	Jumlah/--
Laki-laki/ <i>Men</i>	3.235	356	3.591
Perempuan/ <i>Woman</i>	1.409	150	1.559
<b>TOTAL</b>	<b>4.644</b>	<b>506</b>	<b>5.150</b>

### PENILAIAN KINERJA

Untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas SDM, AirNav memiliki mekanisme penilaian kinerja yang berkelanjutan pada seluruh level karyawan. Penilaian kinerja di Perusahaan menerapkan skema Performance Management Development (PMD) yang terbagi dalam tiga tahap sebagai berikut:

1. Planning  
Tahap ini merupakan fase bagi Perusahaan untuk menetapkan target kerja dan indikator penilaian kinerja pekerja. Target kerja ditetapkan berdasarkan tujuan organisasi yang diimplementasikan oleh masing-masing unit kerja dan level individu.
2. Monitoring  
Pada tahap ini, Perusahaan melakukan kajian dan pengawasan secara berkala terhadap hasil capaian target tiap periode. Kegiatan monitoring dilakukan sebanyak dua kali per tahun, yaitu mid-year review dan end-year review.
3. Evaluation  
Tahap terakhir dari penilaian kinerja karyawan yaitu evaluasi yang dilakukan

### PERFORMANCE APPRAISAL

To maintain and develop HR quality, AirNav implements continuing performance appraisal mechanism on all employee levels. The Company's performance appraisal applies the Performance Management Development (PMD) scheme, which is divided into the three following phases:

1. Planning  
In this phase the Company sets the employee's work targets and performance assessment indicators. Work target is set according to the objective of the organization and is implemented by each work unit and individual.
2. Monitoring  
In this phase the Company periodically analyze and monitor the target that has been achieved in each period. Monitoring is conducted twice yearly as mid-year review and end-year review.
3. Evaluation  
The final phase of employee performance appraisal involves the mapping out of the strength and weakness of each





dengan cara memetakan kekuatan dan kelemahan kinerja setiap pekerja. Pada tahap ini, Perusahaan dapat mengetahui hasil penilaian masing-masing indikator yang belum memuaskan. Hasil penilaian dapat menjadi acuan perbaikan kinerja di masa mendatang, dengan demikian untuk periode selanjutnya target yang direncanakan dapat tercapai.

Selanjutnya, skema PMD dituangkan menjadi Key Performance Indicator (KPI) untuk masing-masing pekerja. KPI tersebut ditetapkan secara berkala setiap tahunnya dengan menggunakan Balance Scorecard. Selain menerapkan PMD, AirNav Indonesia juga memiliki beberapa inisiatif dan kebijakan untuk mendukung pengelolaan dan peningkatan kualitas SDM, antara lain:

1. Menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) terkait tema kepemimpinan yang diikuti oleh jajaran pemimpin, dari level *middle management* hingga Direksi.
2. Melakukan perbaikan sistematis pada proses penilaian kinerja karyawan.
3. Menerapkan dan mengoptimalkan metode pembelajaran *internal sharing knowledge*, yang mengakomodir diskusi bagi para karyawan untuk saling berbagi keahlian dan pengetahuan.
4. Mengembangkan sistem presensi atau kehadiran untuk mendorong produktivitas kerja.

employee performance. In this phase the Company may identify indicators with less than satisfactory grades. The grades may serve as a reference for future performance improvement so that in the next period the planned target may be achieved.

Next, the PMD scheme is set down as Key Performance Indicator (KPI) for each individual employee. The KPI is set periodically on an annual basis using a Balance Scorecard. In addition to implementing PMD, AirNav Indonesia also applies several initiatives and policies to support HR management and quality development, including:

1. Organize focus group discussion (FGD) on leadership themes attended by middle management ranks up to BOD.
2. Implement systematic improvement to employee performance assessment process.
3. Implement and optimize internal knowledge sharing as a learning method which accommodates discussion among employees to exchange expertise and knowledge.
4. Develop attendance record system to encourage productivity.



5. Menjaga keseimbangan kehidupan kerja karyawan dengan efisiensi waktu kerja lembur.
6. Mengembangkan skema remunerasi karyawan berbasis keahlian dan kinerja.

5. Maintain employee work-life balance by improving overtime efficiency.
6. Develop employee remuneration scheme based on expertise and performance.

#### KESEJAHTERAAN KARYAWAN

AirNav Indonesia memperhatikan hak karyawan untuk memperoleh kesejahteraan selama dan setelah bekerja di Perusahaan, melalui berbagai kebijakan dan program yang bermanfaat bagi karyawan, antara lain:

- Program Pensiun Manfaat Pasti, yaitu tunjangan bagi karyawan yang telah selesai masa tugasnya di AirNav Indonesia.
- Bonus, yaitu pemberian manfaat bonus bagi karyawan yang ditetapkan berdasarkan estimasi manajemen Perusahaan dan disahkan melalui mekanisme rapat manajemen.
- Program SHT dan PMK, yaitu inisiatif AirNav Indonesia bersama dengan Serikat Karyawan AirNav Indonesia (SKYNAV) untuk menyelenggarakan Program Santunan Hari Tua (SHT) dan Penghargaan Masa Kerja (PMK) bagi karyawan, yang perwujudannya diberikan dalam bentuk uang maupun benda.
- Cuti tahunan dan cuti panjang, yaitu kesempatan bagi karyawan AirNav untuk mendapatkan cuti tahunan selama 12 hari per tahun, dan cuti panjang yang diberikan selama 90 hari per enam tahun, keduanya dengan tunjangan.
- Kesehatan, yaitu jaminan fasilitas kesehatan bagi karyawan dan keluarganya yang meliputi suami / istri dan maksimal tiga anak di bawah usia 21 tahun dan belum menikah.
- Asuransi jiwa dan ketenagakerjaan, yaitu manfaat jaminan asuransi jiwa dan ketenagakerjaan bagi karyawan AirNav

#### EMPLOYEE BENEFITS

AirNav Indonesia is concerned with the employee rights to enjoy benefits during and after their service to the Company, and issues various policies and programs for the benefit of the employee, including:

- Fixed Benefit Pension Plan as a benefit for employees who have completed their service at AirNav Indonesia.
- Bonus, constitutes bonus benefit for employees which is decided based on Company management estimation and approved through the mechanism of management meeting.
- Old Age Benefit (SHT) and Long Service Award (PMK), an initiative of AirNav Employee Union (SKYNAV) to provide SHT and PMK in the form funds or object.
- Annual leave and long leave, opportunities for AirNav employees to take 12 days per year of annual leave and 90 days of long leave every six years, both while receiving benefits.
- Health benefits, which is health insurance facilities for employees and their families which cover husband/wife and a maximum of three children under the age 21 and unmarried.
- Life insurance and work insurance, which provides the benefit of life insurance and work insurance to AirNav





Indonesia yang diselenggarakan bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi.

- Imbalan kerja, yaitu manfaat bagi karyawan AirNav Indonesia yang terbagi atas imbalan kerja jangka pendek, pasca kerja, dan kerja jangka panjang. Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh jasa aktuaris yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Program imbalan pascakerja mencakup juga Program Dana Pensiun Manfaat Pasti yang menetapkan jumlah manfaat pensiun yang diperhitungkan dari faktor usia, masa kerja, dan jenjang kepangkatan (golongan), serta nilai kompensasi.

Indonesia employees and is organized in partnership with a number of insurance companies.

- Employment benefit, constitutes the benefits enjoyed by AirNav Indonesia employees including short-term employment benefit, post-employment benefit, and long-term employment benefit. Calculation of post-employment benefit and long-term benefit shall be with the service of actuarial consultants appointed and approved by the Company according to applicable rules and regulations. Post-employment benefit program also encompasses Fixed Benefit of Pension Plan which sets the amount of benefit calculated from age, duration of service, and rank (class), and compensation value.

## PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI SDM

AirNav Indonesia memberikan kesempatan yang sama bagi tiap individu pada masing-masing level organisasi untuk meningkatkan kompetensinya dengan mempertimbangkan pemetaan kondisi dan kebutuhan SDM dalam jangka panjang. Program peningkatan kompetensi karyawan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan SDM di seluruh level yang ada.

Sepanjang tahun 2018, AirNav Indonesia telah melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan di bidang operasional dan non-operasional yang diikuti oleh 3.844 peserta. Perusahaan juga mengadakan 46 kegiatan sertifikasi, meliputi sertifikasi bahasa asing (IELP) yang diikuti 717 peserta, serta ujian rating yang diikuti 344 peserta. Pelaksanaan pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi diselenggarakan oleh internal dan bekerja sama dengan lembaga eksternal yang berkompeten di bidangnya, jika diperlukan.

## HR COMPETENCE DEVELOPMENT PROGRAM

AirNav Indonesia provides equal opportunity to every individual in each level of the organization to develop their competence by taking into consideration the mapping of HR condition and long-term demand. Employee competence development program is implemented through HR education and training at every level.

Throughout 2018, AirNav Indonesia had conducted various education and training program for employees in operational and non-operational divisions which were attended by 3.844 participants. The company also organized 46 certification activities, including foreign language certification (IELP) for 717 participants and rating test for 344 participants. Education, training, and certification have been conducted internally in partnership with competent external institutions when necessary.

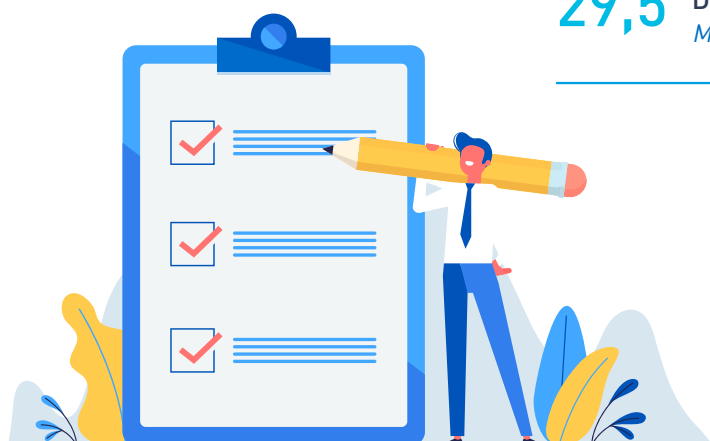


Untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendidikan bagi karyawan, perusahaan merealisasikan biaya sebesar Rp77,4 miliar, dengan perincian sebagai berikut:

To organize employee education, training and certification, the Company had realized Rp77.4 billion in expenses, in the following breakdown:

## Pendidikan dan Pelatihan Education and Training

Biaya (Rp miliar) | Cost (in billion Rp)



29,5 Diklat *mandatory*  
Mandatory education and training

25,4 Diklat *non-mandatory*  
Non-mandatory education and training

22,5 Sertifikasi (termasuk *medical dan performance check*)  
Certification (including medical and performance check)

### PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Perusahaan secara berkala setiap semester menyelenggarakan penilaian kinerja karyawan. Penilaian kinerja karyawan dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan dan kecakapan karyawan, mengetahui kebutuhan pengembangan karir dan pelatihan karyawan. Pada tahun 2018, sebanyak 3.947 karyawan telah menerima penilaian kinerja.

### EMPLOYEE PERFORMANCE APPRAISAL

The Company periodically appraise employee performance every semester. Employee performance appraisal is implementation as an evaluation of employee capacity and capability, as well as to assess the need for career development and employee training. In 2018, the performance appraisal was done on as many as 3.947 employees.

# PERISTIWA PENTING 2018

## Significant Events 2018

### JANUARI JANUARY



Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan Garuda Indonesia / Signing of Work Agreement with Garuda Indonesia



Pemberdayaan Masyarakat & Modernisasi Layanan Navigasi Penerbangan Konektivitas 109 Bandara di Papua / Community empowerment and modernization of connectivity of air navigation services at 109 airports in Papua

### FEBRUARI FEBRUARY



Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan KOHANUDNAS / Signing of Work Agreement with KOHANUDNAS



Rapat Kerja (RAKER) Perusahaan 2018 / Corporate Work Meeting 2018

### MARET MARCH



Rakernas IATCA ke-9 / 9th IATCA National Work Meeting

### MEI MAY



Pisah Sambut DK / Farewell and welcome party for DK





## JUNI JUNE



Peresmian Tower Semarang / Semarang Tower official opening



Press Conference Bahaya Balon / Press Conference on balloon hazard

## JULI JULY



Sosialisasi KP 853 Penetapan Biaya Jasa Navigasi / Dissemination of KP 853 on Navigation Service Expenses



Malam Apresiasi Angkutan Lebaran / Eid Holiday Transportation Appreciation Night

## AGUSTUS AUGUST

ICAO-ACDM Annual Meeting di Bali / ICAO ACDM Annual Meeting



## SEPTEMBER SEPTEMBER



HUT AirNav ke-6 / AirNav 6th Anniversary



Support ASEAN AMT Master Plan / Support ASEAN AMT Master Plan



Penghargaan BUMN Award / Received BUMN Award





## OKTOBER OCTOBER

Penghargaan Adikarya Pralabda untuk Alm. Anthonius Gunawan Agung / Adikarya Pralabda Award for the late Anthonius Gunawan Agung



## NOPEMBER NOVEMBER



FGD Earthquake & Occupational Safety/ FGD on Earthquake and Occupational Safety



Pemberian Beasiswa kepada Siswa & Siswi Papua/ Scholarship awarding to Papuan students

## DESEMBER DECEMBER



Kunjungan Kerja Sekretariat Kabinet Republik Indonesia / Work visit by Republic of Indonesia Cabinet Secretary



AirNav Award 2018 / AirNav Award 2018



Penandatanganan Safety Commitment / Signing of Safety Commitment



Penghargaan 506 Top CEO BUMN / 506 Top State-owned Enterprise CEO

# PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

## Award and Certifications



Kualitas dan keberhasilan kinerja operasional maupun *non*-operasional AirNav Indonesia sepanjang tahun 2018 telah diapresiasi oleh berbagai pihak melalui sertifikasi dan penghargaan. Perolehan ini merupakan kebanggaan bagi Perusahaan sekaligus menjadi faktor pendorong untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi Bangsa.

### SERTIFIKASI

Selama tahun 2018, kantor layanan AirNav di seluruh Indonesia mendapatkan sertifikasi dari Kementerian Perhubungan selaku Pemangku Kebijakan Penerbangan di Indonesia. AirNav Indonesia memiliki 161 sertifikasi, yang terdiri dari *Civil Aviation Safety Regulation* (CASR) 171, 172, 173, 175 yang telah diterbitkan baik untuk layanan, peralatan, maupun personel navigasi penerbangan AirNav Indonesia. Hingga saat ini 144 cabang telah mendapat sertifikasi CASR 171, 122 cabang memperoleh CASR 172, satu CASR 173 untuk kantor pusat AirNav Indonesia, dan CASR 175 untuk 7 Cabang serta satu *Notam (Notice to Airmen) Office*. Tidak hanya kantor pusat dan cabang AirNav Indonesia yang mendapatkan sertifikasi, para personel dan fasilitas yang digunakan dan dimiliki oleh AirNav Indonesia juga memperoleh sertifikasi secara berkala.

The quality and achievement of AirNav Indonesia's operational and non-operational performance throughout 2018 had received the appreciation of various stakeholders through numerous certifications and awards. The achievement has been a source of pride for the Company as well as a stimulus to continue to provide the best services to the Nation.

### CERTIFICATIONS

Throughout 2018, AirNav service offices across Indonesia have received various certifications from the Ministry of Transportation as the Aviation Policy Stakeholder in Indonesia. AirNav Indonesia holds 161 certificates including Civil Aviation Safety Regulation (CASR) 171, 172, 173, 175 which were issued for AirNav Indonesia services, equipment, and navigation personnel. To date, 144 branches have been certified CASR 171; 122 branches have received CASR 172 certification; one CASR 173 certification was given to AirNav Indonesia headquarters, while CASR 175 have been granted to 7 branches and one Notam (Notice to Airmen) Office. Apart from AirNav Indonesia headquarters and branch offices, the personnel and equipment that are used and owned by AirNav Indonesia have also passed periodic certification.



## Tabel Sertifikasi AirNav Indonesia Tahun 2018

*AirNav Indonesia Certification in 2018*

Penerima/Recipient	Nama Sertifikat Name of Certificate	No. Sertifikat Certificate Number	Berlaku Hingga Valid Through	Pemberi Sertifikat Certifier
Kantor Cabang Utama <i>Main Branch Office JATSC</i>	Sertifikat Penyelenggara Pelayanan Telekomunikasi Penerbangan (CASR 171) <i>Certificate of Aviation Telecommunication Service Provider (CASR 171)</i>	007/SP2TP/ DNP/I/2016	18 Januari 2019 <i>January 18, 2019</i>	Direktorat Jenderal Perhubungan Udara <i>Directorate General of Civil Aviation</i>
Kantor Cabang Utama <i>Main Branch Office MATSC</i>		006/SP2TP/ DNP/I/2016		
Kantor Cabang Pembantu Palu <i>Palu Supporting Branch Office</i>		029/SP2TP/ DNP/V/2016	20 Mei 2019 <i>May 20, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Luwuk <i>Luwuk Supporting Branch Office</i>		060/SP2TP/ DNP/IX/2016	26 September 2019 <i>September 26, 2019</i>	
Kantor Unit Mamuju <i>Mamuju Unit Office</i>		048/SP2TP/ DNP/VIII/2016	22 Desember 2019 <i>December 22, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Gunungsitoli <i>Gunungsitoli Supporting Branch Office</i>		133/SP2TP/ DNP/XII/2016		
Kantor Unit Sibolga <i>Sibolga Unit Office</i>		120/SP2TP/ DNP/XII/2016		
Kantor Cabang Madya Surabaya <i>Surabaya Middle Branch Office</i>		129/SP2TP/ DNP/XII/2016	14 Desember 2019 <i>December 14, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Samarinda <i>Samarinda Supporting Branch Office</i>		121/SP2TP/ DNP/XII/2016		
Kantor Cabang Pembantu Bandar Lampung <i>Bandar Lampung Supporting Branch Office</i>		003/SP2TP/ DNP/I/2016	11 Januari 2019 <i>January 11, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Cilacap <i>Cilacap Supporting Branch Office</i>		001/SP2TP/ DNP/I/2016		
Kantor Cabang Pembantu Sumenep <i>Sumenep Supporting Branch Office</i>		076/SP2TP/ DNP/X/2016	24 Oktober 2019 <i>October 24, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Labuan Bajo <i>Labuan Bajo Supporting Branch Office</i>		079/SP2TP/ DNP/X/2016	31 Oktober 2019 <i>October 31, 2019</i>	



Penerima/Recipient	Nama Sertifikat Name of Certificate	No. Sertifikat Certificate Number	Berlaku Hingga Valid Through	Pemberi Sertifikat Certifier
Kantor Unit Kao <i>Kao Unit Office</i>		077/SP2TP/ DNP/X/2016	31 Oktober 2019 <i>October 31, 2019</i>	
Kantor Unit Waingapu <i>Waingapu Unit Office</i>		058/SP2TP/ DNP/IX/2016	23 September 2019 <i>September 23, 2019</i>	
Kantor Unit Tambolaka <i>Tambolaka Unit Office</i>		130/SP2TP/ DNP/XII/2016	21 Desember 2019 <i>December 21, 2019</i>	
Kantor Cabang Madya Sentani <i>Sentani Middle Branch Office</i>		005/SP2TP/ DNP/I/2016	13 Januari 2019 <i>January 13, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Biak <i>Biak Supporting Branch Office</i>		024/SP2TP/ DNP/IV/2016	22 April 2019 <i>April 22, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Kendari <i>Kendari Pre-first Branch Office</i>		023/SP2TP/ DNP/IV/2016	22 April 2019 <i>April 22, 2019</i>	
Kantor Unit Sintang <i>Sintang Unit Office</i>		092/SP2-TP/ DNP/XI/2016	10 November 2019 <i>November 10, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Jambi <i>Jambi Pre-first Branch Office</i>		097/ATP-TP/ XI/2016	16 November 2019 <i>November 16, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Tanjung Pandan <i>Tanjung Pandan Supporting Branch Office</i>		025/SP2TP/ DNP/IV/2016	29 April 2019 <i>April 29, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Halim <i>Halim Pre-first Branch Office</i>		009/SP2TP/DNP/ II/2016 118/SP2TP/DNP/ XI/2016 (AMANDEMEN1)	26 Februari 2019 <i>February 26, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Solo <i>Solo Pre-first Branch Office</i>		011/SP2TP/ DNP/III/2016	31 Maret 2019 <i>Maret 31, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Pangkalan Bun <i>Pangkalan Bun Supporting Branch Office</i>		054/SP2TP/ DNP/VIII/2016	31 Agustus 2019 <i>August 31, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Bima <i>Bima Supporting Branch Office</i>		053/SP2TP/ DNP/VIII/2016	31 Agustus 2019 <i>August 31, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Manado <i>Manado Pre-first Branch Office</i>		004/SP2TP/ DNP/I/2016	11 Januari 2019 <i>January 11, 2019</i>	



Penerima/Recipient	Nama Sertifikat Name of Certificate	No. Sertifikat Certificate Number	Berlaku Hingga Valid Through	Pemberi Sertifikat Certifier
Kantor Cabang Pembantu Ternate <i>Ternate Supporting Branch Office</i>		035/SP2TP/ DNP/VII/2016	27 Juli 2019 <i>July 27, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Gorontalo <i>Gorontalo Supporting Branch Office</i>		021/SP2TP/ DNP/IV/2016	18 April 2019 <i>April 18, 2019</i>	
Kantor Unit Galela <i>Galela Unit Office</i>		132/SP2TP/ DNP/XII/2016	22 Desember 2019 <i>December 22, 2019</i>	
Kantor Unit Bau Bau <i>Bau Bau Unit Office</i>		072/SP2TP/ DNP/X/2016	17 Oktober 2019 <i>October 17, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Sumbawa <i>Sumbawa Supporting Branch Office</i>		105/SP2TP/ DNP/XI/2016	17 November 2019 <i>November 17, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Kupang <i>Kupang Pre-first Branch Office</i>		037/SP2TP/ DNP/II/2016	4 Februari 2019 <i>February 4, 2019</i>	
Kantor Unit Ruteng <i>Ruteng Unit Office</i>		134/SP2TP/ DNP/XII/2016	29 Desember 2019 <i>December 29, 2019</i>	
Kantor Unit Alor <i>Alor Unit Office</i>		117/SP2TP/ DNP/XI/2016	28 November 2019 <i>November 28, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Ambon <i>Ambon Pre-first Branch Office</i>		002/SP2TP/ DNP/I/2016	11 Januari 2019 <i>January 11, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Wamena <i>Wamena Pre-first Branch Office</i>		034/SP2TP/ DNP/VII/2016	12 Juli 2019 <i>July 12, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Nabire <i>Nabire Pre-first Branch Office</i>		073/SP2TP/ DNP/X/2016	17 Oktober 2019 <i>October 17, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Sorong <i>Sorong Pre-first Branch Office</i>		032/SP2TP/ DNP/V/2016	31 Mei 2019 <i>May 31, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Manokwari <i>Manokwari Supporting Branch Office</i>		116/SP2TP/ DNP/XI/2016	28 November 2019 <i>November 28, 2019</i>	





Penerima/Recipient	Nama Sertifikat Name of Certificate	No. Sertifikat Certificate Number	Berlaku Hingga Valid Through	Pemberi Sertifikat Certifier
Kantor Cabang Pembantu Palu <i>Palu Supporting Branch Office</i>	Sertifikat Penyelenggara Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan (CASR 172) <i>Certificate of Aviation Traffic Service Provider (CASR 172)</i>	071/ATP-TP/ DNP/X/2016	13 Oktober 2019 <i>October 13, 2019</i>	Direktorat Jenderal Perhubungan Udara <i>Directorate General of Civil Aviation</i>
Kantor Cabang Pembantu Luwuk <i>Luwuk Supporting Branch Office</i>		085/ATP-TP/ DNP/X/2016		
Kantor Cabang Pembantu Cirebon <i>Cirebon Supporting Branch Office</i>		070/ATP- TP/ DNP/X/2016		
Kantor Cabang Pratama Kendari <i>Kendari Pre-first Branch Office</i>		069/ATP-TP/ DNP/X/2016		
Kantor Cabang Pembantu Cirebon <i>Cirebon Supporting Branch Office</i>		070/ATP- TP/ DNP/X/2016		
Kantor Cabang Madya Palembang <i>Palembang Middle Branch Office</i>		014/ATP-ATC/ DNP/III/2016	31 Maret 2019 <i>March 31, 2019</i>	
Kantor Cabang Madya Yogyakarta <i>Yogyakarta Middle Branch Office</i>		016/ATP- TP/ DNP/III/2016		
Kantor Cabang Pratama Jambi <i>Jambi Pre-first Branch Office</i>		017/ATP-ATC/ DNP/III/2016		
Kantor Cabang Pratama Padang <i>Padang Pre-first Branch Office</i>		012/ATP- ATC/ DNP/ III/2016		
Kantor Cabang Pratama Pangkal Pinang <i>Pangkal Pinang Pre-first Branch Office</i>		013/ATP- ATC/ DNP/III/2016		
Kantor Cabang Pratama Pekanbaru <i>Pekanbaru Pre-first Branch Office</i>	015/ATP- ATC/ DNP/III/2016			



Penerima/Recipient	Nama Sertifikat Name of Certificate	No. Sertifikat Certificate Number	Berlaku Hingga Valid Through	Pemberi Sertifikat Certifier
Kantor Cabang Pembantu Cilacap <i>Cilacap Supporting Branch Office</i>		100/ATP-TP/ DNP/XI/2016	16 November 2019 <i>November 16, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Berau <i>Berau Supporting Branch Office</i>		095/ATP- TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Samarinda <i>Samarinda Supporting Branch Office</i>		096/ATP- TP/ XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Pangkalan Bun <i>Pangkalan Bun Supporting Branch Office</i>		094/ATP- TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Sampit <i>Sampit Supporting Branch Office</i>		102/ATP- TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Bima <i>Bima Supporting Branch Office</i>		099/ATP- TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Manokwari <i>Manokwari Supporting Branch Office</i>		098/ATP- TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pratama Wamena <i>Wamena Pre-first Branch Office</i>		101/ATP- TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Banyuwangi <i>Banyuwangi Supporting Branch Office</i>		109/ATP-TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Sumenep <i>Sumenep Supporting Branch Office</i>		107/ATP-TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Gunungsitoli <i>Gunungsitoli Supporting Branch Office</i>		110/ATP-TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Bandar Lampung <i>Bandar Lampung Supporting Branch Office</i>		114/ATP-TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Oksibil <i>Oksibil Supporting Branch Office</i>		106/ATP- TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Rengat <i>Rengat Pre-first Branch Office</i>		111/ATP- TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Curug <i>Curug Supporting Branch Office</i>		113/ATP- TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Tanah Merah <i>Tanah Merah Supporting Branch Office</i>		108/ATP- TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Pembantu Labuan Bajo <i>Labuan Bajo Supporting Branch Office</i>				



Penerima/Recipient	Nama Sertifikat Name of Certificate	No. Sertifikat Certificate Number	Berlaku Hingga Valid Through	Pemberi Sertifikat Certifier
Kantor Unit Waingapu <i>Waingapu Unit Office</i>		089/ATP-TP/ DNP/X/2016	31 Oktober 2019 <i>October 31, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Ternate <i>Ternate Supporting Branch Office</i>		081/ATP- TP/ DNP/X/2016		
Kantor Cabang Pembantu Gorontalo <i>Gorontalo Supporting Branch Office</i>		084/ATP- TP/ DNP/X/2016		
Kantor Cabang Pembantu Sumbawa <i>Sumbawa Supporting Branch Office</i>		087/ATP- TP/ DNP/XI/2016		
Kantor Cabang Madya Sentani <i>Sentani Middle Branch Office</i>		031/ATP- TP/ DNP/V/2016	31 Mei 2019 <i>May 31, 2019</i>	
		091/ATP- TP/ DNP/XI/2016 (Amandemen 1)	10 November 2019 <i>November 10, 2019</i>	
Kantor Cabang Pembantu Biak <i>Biak Supporting Branch Office</i>		049/ATP- TP/ DNP/VIII/2016	25 Agustus 2019 <i>August 25, 2019</i>	
Kantor Cabang Madya Pontianak <i>Pontianak Middle Branch Office</i>		019/ATP- TP/ DNP/IV/2016	18 April 2019 <i>April 18, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Tanjung Pinang <i>Tanjung Pinang Pre-first Branch Office</i>		018/ATP- TP/ DNP/IV/2016		
Kantor Cabang Pratama Batam <i>Batam Pre-first Branch Office</i>		020/ATP- TP/ DNP/IV/2016		
Kantor Cabang Pembantu Tanjung Pandan <i>Tanjung Pandan Supporting Branch Office</i>		052/ATP- TP/ DNP/VIII/2016 (Amandemen 1)	25 Agustus 2019 <i>August 25, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Manado <i>Manado Pre-first Branch Office</i>		050/ATP- TP/ DNP/VIII/2016		
Kantor Cabang Pratama Halim <i>Halim Pre-first Branch Office</i>		065/ATP- TP/ DNP/X/2016	11 Oktober 2019 <i>October 11, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Palangkaraya <i>Palangkaraya Pre-first Branch Office</i>		066/ATP- TP/ DNP/X/2016		
Kantor Cabang Pratama Tarakan <i>Tarakan Pre-first Branch Office</i>		067/ATP- TP/ DNP/X/2016		
Kantor Cabang Pratama Bandung <i>Bandung Pre-first Branch Office</i>		026/ATP- TP/ DNP/V/2016	9 Mei 2019 <i>May 9, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Kupang <i>Kupang Pre-first Branch Office</i>		027/ATP- TP/ DNP/V/2016		
Kantor Cabang Pratama Solo <i>Solo Pre-first Branch Office</i>		008/ATP-ATC/ DNP/I/2016	29 Januari 2019 <i>January 29, 2019</i>	



Penerima/Recipient	Nama Sertifikat Name of Certificate	No. Sertifikat Certificate Number	Berlaku Hingga Valid Through	Pemberi Sertifikat Certifier
Kantor Cabang Pratama Ambon <i>Ambon Pre-first Branch Office</i>		051/ATP- TP/ VIII/2016	25 Agustus 2019 <i>August 25, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Nabire <i>Nabire Pre-first Branch Office</i>		082/ATP- TP/ DNP/X/2016	10 Oktober 2019 <i>October 10, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Sorong <i>Sorong Pre-first Branch Office</i>		064/ATP- TP/ DNP/X/2016	11 Oktober 2019 <i>October 11, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Merauke <i>Merauke Pre-First Branch Office</i>		068/ATP- TP/ DNP/X/2016	13 Oktober 2019 <i>October 13, 2019</i>	
Kantor Cabang Pratama Semarang <i>Semarang Pre-first Branch Office</i>		077/ATP- TP/ DNP/VIII/2017	2 Agustus 2022 <i>August 2, 2022</i>	
Kantor Cabang Pratama Padang <i>Padang Pre-first Branch Office</i>	Serifikat Penyelenggara Pelayanan Informasi Aeronautika (CASR 175) <i>Certificate of Aeronautical Information Service Provider</i>	055/ATP- TP/ DNP/V/2017	29 Mei 2020 <i>May 29, 2020</i>	Direktorat Jenderal Perhubungan Udara <i>Directorate General of Civil Aviation</i>
Kantor Cabang Pratama Lombok <i>Lombok Pre-first Branch Office</i>		054/ATP- TP/ DNP/V/2017		
Kantor Cabang Pratama Banda Aceh <i>Banda Aceh Pre-first Branch Office</i>		016/ATP- TP/ DNP/II/2017	23 Februari 2020 <i>February 23, 2020</i>	
Kantor Cabang Pratama Banda Aceh <i>Jambi Pre-first Branch Office</i>		052/ATP- TP/ DNP/V/2017	29 Mei 2020 <i>May 29, 2020</i>	
Kantor Cabang Pratama Batam <i>Batam Pre-first Branch Office</i>		051/ATP- TP/ DNP/V/2017	29 Mei 2020 <i>May 29, 2020</i>	
Kantor Cabang Pratama Ambon <i>Ambon Pre-first Branch Office</i>		050/ATP- TP/ DNP/V/2017	29 Mei 2020 <i>May 29, 2020</i>	
Kantor Cabang Pembantu Biak <i>Biak Supporting Branch Office</i>		008/ATP- TP/ DNP/I/2017	26 Januari 2020 <i>January 26, 2020</i>	



Penerima/Recipient	Nama Sertifikat Name of Certificate	No. Sertifikat Certificate Number	Berlaku Hingga Valid Through	Pemberi Sertifikat Certifier
Kantor Cabang Pratama Halim <i>Halim Pre-first Branch Office</i>		064/ATP- TP/ DNP/VII/2017	5 Juli 2020 <i>July 5, 2020</i>	
Kantor Cabang Madya Sentani <i>Sentani Middle Branch Office</i>		053/ATP- TP/ DNP/V/2017	29 Mei 2020 <i>May 29, 2020</i>	
Kantor Cabang Pratama Pekanbaru <i>Pekanbaru Pre-first Branch Office</i>		056/ATP- TP/ DNP/V/2017	29 Mei 2020 <i>May 29, 2020</i>	
Perum LPPNPI	Sertifikat Penyelenggara Perancangan Prosedur Penerbangan (CASR 173) <i>Certification of Operator of Flight Procedure Design (CASR 173)</i>	104/ATP-TP/ DNP/XI/2016	16 November 2019 <i>November 16, 2019</i>	Direktorat Jenderal Perhubungan Udara <i>Directorate General of Civil Aviation</i>
Perum LPPNPI	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja <i>Occupational Safety and Health Management System</i>	REG. SMK3.2017. SUC.SK-1064	14 Juli 2020 <i>July 14, 2020</i>	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia <i>Indonesian Minister of Employment</i>



### PENGHARGAAN

Sepanjang tahun 2018, AirNav Indonesia berhasil memperoleh beberapa penghargaan atas kinerjanya dalam menyediakan jasa pelayanan navigasi penerbangan maupun kerja sama dengan berbagai pihak.

### AWARDS

Throughout 2018, AirNav Indonesia had received a number of awards in recognition of its performance in as air navigation service provider and collaboration with various parties.







**PR AWARD** (Februari 2019 untuk tahun kerja 2018)  
(February 2019 for year 2018)

**Kategori:**

1. *Gold Winner Suitability Business program Java Ballon Festival*
2. *Silver Winner program Antonius Agung "Pahlawan Penjaga Angkasa"*
3. *BUMN terpopuler di Media*

**Pemberi Penghargaan:**  
PR Indonesia Award



**BUMN AWARD** (September 2018)

**Kategori:**  
Kinerja 2018

**Pemberi Penghargaan:**  
Info Bank



**MALAM APRESIASI  
ANGKUTAN LEBARAN**

**Kategori:**

Membantu Kelancaran Angkutan  
Lebaran 2018"

**Pemberi Penghargaan:**  
Kementerian Perhubungan  
*Ministry of Transportation*

**ADIKARYA PRALABDA DAN  
PENGHARGAAN ICAO**

(Oktober 2018)

**Kategori:**

Antonius Agung:  
"Pahlawan Penjaga Angkasa"

**Pemberi Penghargaan:**  
Kementerian Perhubungan  
*Ministry of Transportation*

ICAO



# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION  
AND ANALYSIS







# TINJAUAN UMUM

## General Overview



Modernisasi teknologi dan globalisasi dunia terus meningkatkan keterhubungan negara-negara di berbagai belahan dunia. Aliansi-aliansi negara kawasan juga menjadi salah satu faktor pendukung keterhubungan. Selama beberapa dekade terakhir, perekonomian terbesar dunia mengarah ke negara-negara kawasan Asia, khususnya Tiongkok, Jepang dan India. Kawasan Asia memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan ekonomi di masa mendatang. Negara-negara Asia didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat dan populasi yang besar dengan mayoritas angkatan kerja.

Faktor-faktor tersebut mendukung pertumbuhan bisnis penerbangan dunia. Berdasarkan Asosiasi Transportasi Udara International (IATA), selama beberapa tahun terakhir pertumbuhan jumlah penumpang tercatat stabil di kisaran 5-7%, dengan pertumbuhan 8,1% pada tahun 2018. Namun demikian, aspek kinerja keuangan industri

Modernization of technology and globalization continue to promote interconnectedness among countries all around the world. Regional alliances of neighboring countries constitute one of the factors that sustains this interconnectedness. In the past several decades, countries in the Asian region are emerging as the world's largest economies, in particular China, Japan and India. The Asian regions show great potentials of becoming the future economic power. Asian countries enjoy rapid economic growth supported by great population and the majority of the world's work force.

These factors had given advantage to the growth of aviation business in the world. According to International Air Transportation Association (IATA), in the past several years the number of passengers has grown at a steady rate of 5.7%, reaching 8.1% in 2018. However, financially aviation industry performance has shown a fluctuating





## MODERNISASI TEKNOLOGI DAN GLOBALISASI DUNIA TERUS MENINGKATKAN KETERHUBUNGAN NEGARA-NEGARA DI BERBAGAI BELAHAN DUNIA.

*MODERNIZATION OF TECHNOLOGY AND GLOBALIZATION CONTINUE TO PROMOTE INTERCONNECTEDNESS AMONG COUNTRIES ALL AROUND THE WORLD.*

penerbangan menunjukkan fluktuasi tren kinerja sejak tahun 2013 hingga 2018 dengan tren yang secara umum menunjukkan perbaikan. Kenaikan margin laba bersih pada tahun 2017 tercatat sebesar 5,0% pada tahun 2017 dan menurun menjadi 3,7% pada tahun 2018 dengan laba bersih sebesar USD30 miliar. Di Asia Pasifik, kinerja keuangan industri penerbangan juga mengalami fluktuasi dengan laba bersih pada tahun 2018 mencapai USD7,7 miliar, turun dari tahun sebelumnya sebesar USD10,5 miliar. Fluktuasi jangka menengah ini tidak terlepas dari berbagai faktor, antara lain kebijakan proteksi dan harga minyak dunia.

Walaupun dengan fluktuasi jangka menengah yang terjadi, IATA dengan optimis memprediksi pertumbuhan jumlah penumpang akan mencapai 8,2 juta orang pada tahun 2037. Pertumbuhan penduduk kelas menengah dunia diprediksi akan meningkatkan konsumsi, salah satunya konsumsi pada perjalanan dengan menggunakan pesawat terbang. Optimisme yang senada juga dapat dilihat pada Asia Pasifik, dengan persentase 34% *traffic* penumpang dunia dan 36% *traffic* kargo global.

trend from 2013 to 2018, with a general trend for improvement. Growth of net profit margin for 2017 was registered at 5% for 2017, dropping to 3.7% in 2018, with USD30 billion in net profit. In Asia Pacific, aviation industry also showed fluctuating financial performance with net profit of USD7.7 billion in 2018, lower than the previous year's figure of USD10.5 billion. These medium-term fluctuations are linked to a number of factors, including protectionist policies and world oil prices.

Despite the medium-term fluctuations, IATA has optimistically projected that the number of passengers will reach 8.2 million by 2037. The globally growing middle-class population is predicted to boost consumption, including air travels. Similar optimism is evident in Asia Pacific, which controls 34% of world passenger traffic and 36% of global cargo traffic.



# TINJAUAN NASIONAL

## National Overview

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018, di tengah sempat menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17%. Walaupun capaian ini tidak menyentuh target sebesar 5,40%, capaian ini lebih tinggi dari capaian dari tahun 2017 sebesar 5,07% dan pertumbuhan ekonomi dunia pada 2018 sebesar 3,7%. Kondisi perekonomian Indonesia yang tetap terjaga pertumbuhannya ditunjukkan Index Harga Saham Gabungan (ISHG) pada 31 Desember 2018 mencapai 6.194,49 dan nilai tukar mata uang rupiah terhadap USD sebesar Rp14.385 meskipun pada tahun 2018 terjadi dinamika ekonomi global yang telah mengganggu perekonomian banyak negara di dunia. Meskipun kondisi perekonomian dunia mengalami gejala pada beberapa negara, perekonomian Indonesia masih dapat dikendalikan dan berada pada zona aman.

Industri penerbangan Indonesia memiliki prospek usaha yang menjanjikan. Sebagai salah satu bagian dari Asia Pasifik, letak Indonesia yang strategis menjadikan Indonesia perantara (hub) dalam menghubungkan perjalanan antarnegara yang melewati wilayah udara Indonesia. Sejalan dengan negara-negara di Asia Pasifik lainnya yang memiliki pertumbuhan masyarakat kelas menengah yang pesat, konsumsi masyarakat diyakini terus akan meningkat, tidak terkecuali kebutuhan akan perjalanan menggunakan pesawat

Indonesian economic growth has continued to rise in the past three years. In 2018, amidst the temporary drop in the rupiah exchange rate against the US dollar, Indonesian economy had grown by 5.17%. While the achievement fell short of the targeted 5.40%, it was nevertheless higher than the 2017 figure of 5.07% and the world economic growth of 3.7% in 2018. That Indonesian economy had remained at a steady growth was indicated by the Indonesian Composite Index which reached 6194.49 on December 31, 2018, and the rupiah exchange rate of Rp14,385 against the USD despite global economic dynamics that had disrupted the economy of many countries around the world. While world economy underwent upheavals in several countries, the Indonesian economy was kept under control and remained in a safe zone.

Indonesian aviation industry enjoyed a promising prospect. As part of the Asia Pacific region, Indonesia's strategic location meant the country is hub that connects international flights passing Indonesian airspace. As Asia Pacific countries witness a rapid growth of middle-class population, it is believed that public consumption will continue to be on the rise, including demand for air travel. The number of air passengers in Indonesia is predicted to grow by 135 million per year, compared to China's







terbang. Indonesia diprediksi akan mendapatkan pertumbuhan penumpang sebesar 135 juta penumpang per tahun, dengan Tiongkok sebesar 817 juta, India sebesar 322 juta, dan Vietnam sebesar 112 juta.

Dalam cakupan domestik, Pemerintah Indonesia sedang menggenjot pembangunan infrastruktur yang menghubungkan daerah-daerah di Indonesia. dalam jangka menengah, Pemerintah sedang membangun lima proyek bandara raksasa, yaitu Bandara Kertajati di Jawa Barat, Bandara Kediri di Jawa Timur; Bandara Kulon Progo di Yogyakarta, Bandara Bali Utara, dan Pengembangan Bandara Soekarno-Hatta II. Kebijakan Pemerintah untuk membangun bandara di beberapa daerah di Indonesia sangat mendukung pertumbuhan industri penerbangan domestik dan internasional. Data AirNav Indonesia mencatat kenaikan *traffic movement* kantor cabang sebesar 6,86% pada tahun 2018, dari 2.257.666 *traffic movement* pada tahun 2017 menjadi 2.412.647 *traffic movement*.

817 million, India's 322 million, and Vietnam's 112 million.

Domestically, the Government of Indonesia is fast-tracking infrastructure development to connect regions across the country. As a medium-term program, the Government is constructing five massive airport projects, namely Kertajati Airport in West Java, Kediri Airport in East Java, Kulon Progo Airport in Yogyakarta, North Bali Airport, and development of Soekarno-Hatta Airport II. The Government policy to construct airports in various regions in Indonesia is highly conducive to the growth of domestic and international aviation industry. AirNav Indonesia data showed a 6.86% increase in traffic movement in branch offices in 2018, from 2,257,666 traffic movements in 2017 to 2,412,647 traffic movements.

## Traffic Movement 2017 & 2018

### Traffic Movement 2017 & 2018

Total traffic movement

2,412,647

2018

2,257,666

2017

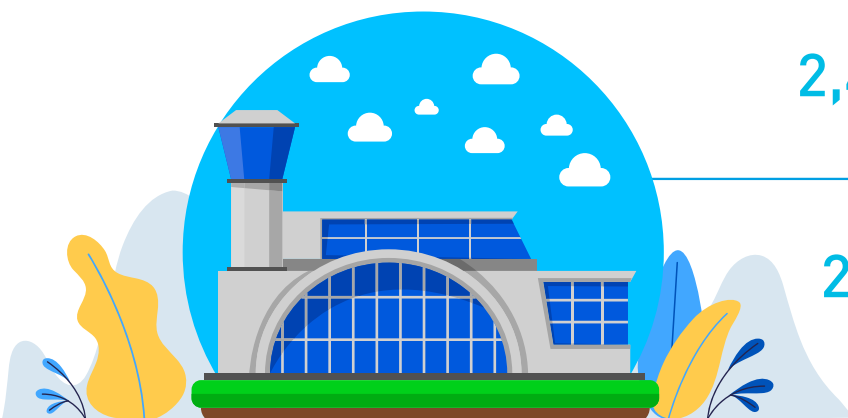
Average traffic movement per month

201,054

2018

188,139

2017



# TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

## Review of Operations by Business Segment



Segmen usaha utama AirNav Indonesia adalah penyediaan jasa pelayanan navigasi penerbangan nasional dan internasional sesuai dengan standar yang berlaku untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penerbangan. Pembahasan mengenai kinerja keuangan pada laporan ini tidak dibagi berdasarkan segmen dan dibahas pada subbab Kinerja Keuangan Komprehensif.

Secara umum, AirNav melaksanakan kegiatan usaha yang terdiri dari:

1. Pelayanan Lalu Lintas Udara (PLLU)
2. Pelayanan Telekomunikasi Penerbangan
3. Pelayanan Informasi Aeronautika (PIA)
4. Pelayanan Informasi Meteorologi Penerbangan (MET)
5. Pelayanan Informasi Pencarian dan Pertolongan (SAR)

### PELAYANAN LALU LINTAS UDARA

Pelayanan Lalu Lintas Udara (PLLU) atau Air Traffic Service (ATS) terdiri dari pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan domestik dan internasional, serta lintas udara, pelayanan informasi penerbangan, dan pelayanan kesiagaan.

The main business segment of AirNav Indonesia is provision of national and international air navigation services in line with the prevailing standards to achieve efficiency and effectiveness in aviation. The discussion on financial performance in this report is not divided by segments and is discussed in the Comprehensive Financial Performance sub-chapter.

Generally, AirNav conducts business activities consisting of:

1. Air Traffic Services (ATS)
2. Aeronautical Telecommunication Services
3. Aeronautical Information Services (AIS)
4. Aeronautical Meteorology Information Services (MET)
5. Search and Rescue Information Services (SAR)

### AIR TRAFFIC SERVICES

Air Traffic Services (ATS) comprise of air traffic control of domestic and international flight, as well as over-flying flight and aeronautical information services, and alerting services.





Pelayanan lalu lintas penerbangan bertujuan untuk:

- mencegah terjadinya tabrakan antar pesawat udara atau pesawat udara dengan halangan (*obstacle*) di daerah manuver (*maneuvering area*);
- melancarkan dan menjaga keteraturan arus lalu lintas penerbangan;
- memberikan petunjuk dan informasi berguna untuk keselamatan dan efisiensi penerbangan; dan
- memberikan notifikasi kepada organisasi terkait untuk bantuan pencarian dan pertolongan (*search and rescue*).

Kegiatan usaha ini dijalankan dengan mempertimbangkan jenis lalu lintas penerbangan, kepadatan arus lalu lintas penerbangan, kondisi sistem teknologi dan topografi, serta fasilitas dan kelengkapan navigasi penerbangan di pesawat udara. PLLU terdiri dari pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan, pelayanan informasi penerbangan, dan pelayanan kesiagaan.

a. Pelayanan pemanduan lalu-lintas penerbangan terbagi menjadi tiga bagian.

1. *Aerodrome Control Service*

Layanan ini mencakup layanan *Air Traffic Control Service*, *Flight Information Service*, dan *Alerting Service* bagi pesawat terbang yang beroperasi atau berada di bandar udara dan sekitarnya (*vicinity of aerodrome*), seperti *take off*, *landing*, *taxiing*, serta kegiatan lain di kawasan *maneuvering area* yang dilakukan di menara pengawas (*control tower*).

The air navigation services are aimed at:

- preventing collisions between aircraft, or between aircraft and obstacles, within the maneuvering area;
- facilitating and maintaining order in the flow of air navigation;
- providing useful instructions and information for aviation safety and efficiency; and
- providing notification to the relevant organizations to assist with search and rescue.

These business activities are performed with consideration to the type of air traffic, density of air traffic flow, conditions of technological and topographical systems, and the air navigation facilities and equipment in aircraft. ATS consists of air traffic control, aeronautical information services, and alerting services.

a. The air navigation control services are divided into three parts:

1. *Aerodrome Control Service*

This service comprises of *Air Traffic Control Service*, *Flight Information Service*, and *Alerting Service* for aircraft that are operating or present in the vicinity of the aerodrome, such as *take-off*, *landing*, *taxiing*, and other activities within the maneuvering area which are performed at the control tower.



2. *Approach Control Service*

Layanan ini mencakup layanan *Air Traffic Control Service*, *Flight Information Service*, dan *Alerting Service* yang diberikan kepada pesawat yang berada di ruang udara sekitar bandar udara, baik yang sedang melakukan pendekatan (*approach*) maupun yang baru berangkat, terutama bagi kegiatan penerbangan instrument yang mengikuti aturan penerbangan instrumen atau dikenal dengan *Instrument Flight Rules* (IFR).

3. *Area Control Service*

Layanan ini mencakup layanan *Air Traffic Control Service*, *Flight Information Service*, dan *Alerting Service* yang diberikan kepada penerbang yang sedang menjelajah (*en-route flight*), terutama yang termasuk penerbangan terkontrol (*controlled flights*).

b. Pelayanan Informasi Penerbangan

*Flight Information Service* adalah pelayanan yang dilakukan dengan memberikan berita dan informasi yang berguna dan bermanfaat untuk keselamatan, keamanan, dan efisiensi bagi penerbangan, khususnya di bandara-bandara yang tidak menyediakan radar *service*.

c. Pelayanan Kesiagaan

*Alerting Service* adalah pelayanan yang dilakukan dengan memberitahukan instansi terkait mengenai pesawat udara yang membutuhkan pertolongan *search and rescue unit* dan membantu instansi tersebut.

2. Approach Control Service

This service comprises the Air Traffic Control Service, Flight Information Service, and Alerting Service provided to aircraft that are in the air space in the vicinity of the aerodrome, whether conducting approach or just having taken off, particularly for instrument flight activities that follow the Instrument Flight Rules (IFR).

3. Area Control Service

This service comprises the Air Traffic Control Service, Flight Information Service, and Alerting Service provided to pilots that are engaged in en-route flights, especially those categorized as controlled flights.

b. Flight Information Service

Flight Information Service is a service that is performed by providing news and information that is useful and beneficial for safety, security, and efficiency in aviation, particularly at airports that do not provide radar service.

c. Alerting Service

Alerting Service is a service that is performed by notifying the relevant agency about aircraft that need assistance from the search and rescue unit and assisting that agency.





Foto udara Kantor Pusat AirNav Indonesia.  
*Aerial view of AirNav Indonesia Head Office.*

## PELAYANAN TELEKOMUNIKASI PENERBANGAN

Jasa pelayanan telekomunikasi penerbangan yang diberikan Perusahaan meliputi aeronautika tetap, aeronautika bergerak, dan radio navigasi aeronautika. Petunjuk mengenai pelayanan ini telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara No. SKEP/99/II/2009 tentang Petunjuk Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 171 (*Manual of Standard Part 171 Telekomunikasi Aeronautika (Aeronautical Telecommunication)*) dan Pelayanan Radio Navigasi (*Radio Navigation Services*).

- a. Pelayanan Aeronautika Tetap  
Pelayanan aeronautika tetap adalah pelayanan telekomunikasi Penerbangan antar-stasiun tetap (tidak bergerak).

## AERONAUTICAL TELECOMMUNICATION SERVICES

The aeronautical Telecommunication Services provided by the Company include fixed aeronautical, mobile aeronautical, and aeronautical radio navigation. The guidance regarding these services are stipulated in Regulation of the Director General of Civil Aviation No. SKEP/99/II/2009 concerning Guidance for Civil Aviation Safety Regulations Section 171 (*Manual of Standard Part 171 Aeronautical Telecommunication and Radio Navigation Services*).

- a. Fixed aeronautical services  
Fixed aeronautical services are aeronautical telecommunication services between fixed (non-mobile) stations.





Sistem penyaluran berita penerbangan yang digunakan melalui jaringan AFTN (*Aeronautical Fixed Telecommunication Network*). AFTN adalah sistem jaringan yang digunakan untuk komunikasi data penerbangan antara satu bandara dengan bandara lainnya. Komunikasi data penerbangan ini sangat penting karena berguna untuk mengirimkan jadwal penerbangan, berita cuaca, dan berita lain yang berhubungan dengan penerbangan.

Dalam system AFTN di bandara, digunakan peralatan yang dinamakan AMSC (*Automatic Message Switching Center*) yaitu sistem komunikasi data penerbangan berbasis komputer. Setiap bandara memiliki empat karakter alphabet yang menunjukkan alamat bandara tersebut, tiga karakter alfabet yang menunjukkan unit di suatu bandara dan satu karakter alfabet yang menunjukkan *Filler*. Peralatan yang digunakan antara lain:

- *Automatic Message Switching Centre (AMSC)*
- *Teleprinter Machine*
- *HF SSB Transceiver*
- *Very Small Aperture Terminal (VSAT)*
- *Radio Link*
- *Direct Speech*
- *ATS Message Handling System (AMHS)*
- *ATN System*
- *HF Data Link*

The system for dissemination of aeronautical information that is used goes through the AFTN (*Aeronautical Fixed Telecommunication Network*). The AFTN is a network system that is used for communication of aeronautical data from one airport to other airports. This communication of aeronautical data is critical because it is useful for sending flight schedules, weather reports, and other information related to aviation.

In the AFTN system at the airport, an equipment called AMSC (*Automatic Message Switching Center*) is used, which is a computer-based aeronautical data communication system. Each airport has four alphabetical characters unique to its address, three characters that show the unit in an airport and one character that shows *Filler*. The equipment that is used includes the following:

- *Automatic Message Switching Centre (AMSC)*
- *Teleprinter Machine*
- *HF SSB Transceiver*
- *Very Small Aperture Terminal (VSAT)*
- *Radio Link*
- *Direct Speech*
- *ATS Message Handling System (AMHS)*
- *ATN System*
- *HF Data Link*





- b. Pelayanan Aeronautika Bergerak  
Pelayanan aeronautika bergerak melayani telekomunikasi antara unit pelayanan navigasi di darat dengan pesawat udara; antar pesawat udara; suar radio yang menunjukkan posisi darurat (*emergency*) dan bahaya (*distress*); serta penyiaran informasi penerbangan. Peralatan yang digunakan antara lain:
- *High frequency air/ground Communication (HF A/G)*
  - VHF A/G
  - VHF-Extended Range
  - ATIS
  - VSCS
  - *Recorder*
  - *VHF Data Link*
  - Mode S
  - *ATN System*

- c. Pelayanan Radio Navigasi Aeronautika  
Pelayanan radio navigasi aeronautika adalah penyampaian informasi melalui perambatan gelombang radio untuk menentukan posisi, arah, kecepatan, dan karakteristik suatu benda untuk kepentingan navigasi. Sebuah layanan navigasi radio ditujukan untuk kepentingan, dan untuk keselamatan operasi pesawat.

Layanan navigasi radio meliputi penentuan radio (*radar surveillance services*) untuk mendukung ATS. Peralatan yang digunakan antara lain:

- *VHF air/ground voice communication*
- *HF air/ground voice communication*
- *Instrument Landing System*

- b. Mobile aeronautical services  
The mobile aeronautical services provide telecommunication between the air navigation service unit on the ground and aircraft; between aircraft; radio signals that show emergency and distress positions; and broadcast of aeronautical information. The equipment used includes the following:
- High frequency air/ground Communication (HF A/G)
  - VHF A/G
  - VHF-Extended Range
  - ATIS
  - VSCS
  - Recorder
  - VHF Data Link
  - Mode S
  - ATN System

- c. Aeronautical Radio Navigation Service  
The aeronautical radio navigation service is conveying of information through propagation of radio waves to determine the position, direction, speed, and characteristics of an object for the purposes of navigation. A radio navigation service is intended for the interests and the safety of operation of an aircraft.

Radio navigation services include radar surveillance services to support ATS. The equipment used includes the following:

- VHF air/ground voice communication
- HF air/ground voice communication
- Instrument Landing System



- *Distance Measuring Equipment*
- *VHF Omni-range (VOR)*
- *Non-directional Beacons (NDB)*
- *Flight data processing*
- *Flight information*
- *Radar data processing*
- *Primary surveillance radar*
- *Secondary surveillance radar*
- *Automatic dependent surveillance system*
- *Voice switching and control*
- *ATS point-to-point communication*
- *Air/ground data links*
- *Ground-to-ground data interchange networks*
- *Human Machine Interface systems, termasuk Tower Consoles, ATS Work Stations dan Display*
- *Suplai listrik darurat dan tidak terputus*
- *Kebutuhan esensial dari sebuah bangunan (listrik, AC, keamanan)*
- *Global Navigation Satellite System*
- *Aeronautical Databases*
- *Meteorological Display System*
- *Voice and Data Recording*
- *Distance Measuring Equipment*
- *VHF Omni-range (VOR)*
- *Non-directional Beacons (NDB)*
- *Flight data processing*
- *Flight information*
- *Radar data processing*
- *Primary surveillance radar*
- *Secondary surveillance radar*
- *Automatic dependent surveillance system*
- *Voice switching and control*
- *ATS point-to-point communication*
- *Air/ground data links*
- *Ground-to-ground data interchange networks*
- *Human Machine Interface systems, including Tower Consoles, ATS Work Stations and Display*
- *Emergency and uninterrupted power supply*
- *Essential needs of a building (electricity, AC, security)*
- *Global Navigation Satellite System*
- *Aeronautical Databases*
- *Meteorological Display System*
- *Voice and Data Recording*

## PELAYANAN INFORMASI AERONAUTIKA

Pelayanan informasi aeronautika bertujuan menyediakan informasi yang cukup, akurat, terkini, dan tepat waktu yang diperlukan demi keteraturan dan efisiensi penerbangan. Informasi aeronautika terdiri atas paket informasi aeronautika terpadu dan peta navigasi penerbangan.

## AERONAUTICAL INFORMATION SERVICES

Aeronautical Information Services are aimed at providing sufficient, accurate, up-to-date and timely information that is needed for orderliness and efficiency in aviation. The aeronautical information consists of packages of integrated aeronautical information and aeronautical navigation maps.





## PELAYANAN INFORMASI METEOROLOGI PENERBANGAN

Layanan informasi meteorologi penerbangan menyediakan informasi cuaca di bandar udara dan sepanjang jalur penerbangan yang cukup, akurat, terkini, dan tepat waktu demi keselamatan, kelancaran, dan efisiensi penerbangan.

Pelayanan informasi meteorologi dilaksanakan oleh AirNav Indonesia melalui koordinasi dengan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Nota Kesepahaman antara AirNav Indonesia dengan BMKG telah ditandatangani pada 11 Juni 2014 di Kantor Pusat AirNav Indonesia, Tangerang oleh Direktur Utama AirNav Indonesia dan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

## PELAYANAN INFORMASI PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Layanan informasi pencarian dan pertolongan memberikan informasi yang cepat dan akurat dalam membantu usaha pencarian dan pertolongan kecelakaan pesawat udara. AirNav Indonesia bekerja sama dengan Badan *Search and Rescue* Nasional (BASARNAS) melalui penandatanganan Nota Kesepahaman antara AirNav Indonesia dengan BASARNAS tentang pelayanan informasi pencarian dan pertolongan pada 28 Januari 2015. Penandatanganan dilakukan Direktur Utama AirNav Indonesia dan Kepala Badan SAR Nasional. Sebagai tindak lanjut penandatanganan nota kesepahaman tersebut, telah dilakukan pemasangan *Flight Monitoring System* Badan SAR Nasional di Kantor Cabang JASTC dan MATSC.

## AERONAUTICAL METEOROLOGY INFORMATION SERVICES

Aeronautical meteorology information services provide information on weather at airports and along the flight route which is sufficient, accurate, up to date, and timely for safety, smoothness, and efficiency in aviation.

The meteorology information is carried out by AirNav Indonesia in coordination with the Meteorological, Climatological and Geophysical Agency (BMKG). The Memorandum of Understanding between AirNav Indonesia and BMKG was signed on 11 June 2014 at the Head Office of AirNav Indonesia in Tangerang by the President Director of AirNav Indonesia and the Head of the Meteorological, Climatological and Geophysical Agency.

## SEARCH AND RESCUE INFORMATION SERVICES

Search and rescue information services provide quick and accurate information to assist with search and rescue efforts for aircraft accidents. AirNav Indonesia works together with the National Search and Rescue Agency (BASARNAS) through the signing of a Memorandum of Understanding between AirNav Indonesia and BASARNAS concerning Search and Rescue Information Services on 28 January 2015. The MoU was signed by the President Director of AirNav Indonesia and the Head of the National SAR Agency. As follow-up to the signing of the MoU, the Flight Monitoring System of the National SAR Agency has been installed at the JASTC and MATSC Branch Offices.



**PRODUKTIVITAS**

Realisasi produksi jasa layanan yang diberikan AirNav Indonesia selama tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut.

**PRODUCTIVITY**

The realization of production of services provided by AirNav Indonesia during 2016-2018 is as follows.

**Kinerja Operasi AirNav Indonesia, 2018**  
*Operating Performance of AirNav Indonesia, 2018*

Dalam satuan rute | *In number of routes*

Uraian / Description	Δ% 2017-2018	2018	2017	2016
<b>Produksi Penerbangan</b> <i>Flight Production (Dalam satuan rute   In route unit)</i>				
Penerbangan Domestik/ <i>Domestic Flights</i>	3,64%	191.783.702	185.054.406	165.949.793
Penerbangan International/ <i>International Flights</i>	7,85%	114.616.317	106.272.025	93.445.960
Penerbangan Lintas Udara/ <i>Over-flying Flights</i>	8,79%	165.756.759	152.357.754	143.207.217
Total Produksi Penerbangan / <i>Total Flight Production</i>	6,42%	472.156.778	443.684.185	402.602.970
<b>Produksi Navigasi Terminal</b> <i>Terminal Navigation Production (ton)</i>				
Penerbangan Domestik/ <i>Domestic Flights</i>	4,35%	56.144.390	53.805.723	48.823.514
Penerbangan International/ <i>International Flights</i>	7,99%	15.783.706	14.616.513	13.080.323
Total Produksi Navigasi Terminal <i>Total Terminal Navigation Production</i>	5,12%	71.928.096	68.422.236	61.903.837







Realisasi volume Produksi Penerbangan tahun 2018 terealisasi sebanyak 472.156.778 *route unit*, naik 6,42% dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 sebanyak 443.684.185 *route unit*. Hal ini disebabkan oleh kenaikan Produksi Penerbangan Domestik maupun Produksi Penerbangan Internasional, yang masing-masing naik sebesar 3,64% dan 7,85% terhadap tahun 2017.

The realization of volume of Flight Production in 2018 came to 472,156,778 route units, up 6.42% compared with the realization in 2017 of 443,684,185 route units. This was due to the increase in both Domestic Flight Production and International Flight Production, which increased by 3.64% and 7.85% respectively compared with 2017.

Realisasi volume Produksi Navigasi Terminal tahun 2018 terealisasi sebanyak 71.928.096 ton, naik 5,12% dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 sebanyak 68.422.236 ton. Hal ini disebabkan oleh kenaikan Produksi Navigasi Terminal Penerbangan Domestik maupun Produksi Navigasi Terminal Penerbangan Internasional, yang masing-masing naik sebesar 4,35% dan 7,99% terhadap tahun 2017.

The realization of volume of Terminal Navigation Production in 2018 came to 71,928,096 tons, an increase of 5.12% compared with the realization in 2017 of 68,422,236 tons. This was due to the increase in Domestic Flight Terminal Navigation Production and International Flight Terminal Navigation Production which increased by 4.35% and 7.99% respectively compared with 2017.

**PRODUKSI NAVIGASI TERMINAL PENERBANGAN DOMESTIK INTERNASIONAL MASING-MASING NAIK SEBESAR 4,35% DAN 7,99% TERHADAP TAHUN 2017.**

---

*BOTH DOMESTIC AND INTERNATIONAL FLIGHT TERMINAL NAVIGATION PRODUCTION EACH INCREASED BY 4.35% AND 7.99% RESPECTIVELY COMPARED TO 2017.*



# KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

Comprehensive Financial Performance



## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Statement of Financial Position

Uraian / Description	Δ% 2017-2018	2018	2017	2016
<b>Aset Assets</b>				
Aset Lancar/ <i>Current Assets</i>	15,59	3.588.961.864.139	3.104.795.870.482	3.130.493.586.023
Aset Tidak Lancar/ <i>Non-Current Assets</i>	(3,22)	2.036.168.668.565	2.103.836.094.481	1.772.820.009.976
<b>Jumlah Aset Total Assets</b>	<b>8,00</b>	<b>5.625.130.532.704</b>	<b>5.208.631.964.963</b>	<b>4.903.313.596.000</b>
<b>Liabilitas Liabilities</b>				
Liabilitas Jangka Pendek/ <i>Current Liabilities</i>	3,90	944.952.722.520	909.440.426.836	985.991.451.113
Liabilitas Jangka Panjang / <i>Non-Current Liabilities</i>	(1,49)	30.348.607.653	30.807.937.656	75.447.952.375
<b>Jumlah Liabilitas Total Liabilities</b>	<b>3,73</b>	<b>975.301.330.173</b>	<b>940.248.364.492</b>	<b>1.061.439.403.488</b>
<b>Ekuitas/Equity</b>		4.649.829.202.531	4.268.382.913.471	3.841.874.192.512
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity</b>	<b>8,00</b>	<b>5.625.130.532.704</b>	<b>5.208.631.964.963</b>	<b>4.903.313.596.000</b>

### TOTAL ASET

Total Aset Perusahaan pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp5,6 triliun, naik 8,00% dari tahun 2017 sebesar Rp5,2 triliun. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh kenaikan komponen Aset Lancar sebesar 15,59%.

Aset Lancar pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp3,6 triliun, naik 15,59% dari Rp3,1 triliun pada tahun 2017. Kenaikan ini disebabkan antara lain oleh kenaikan komponen Piutang Usaha dan Pajak Dibayar Dimuka. Aset Tidak Lancar mengalami penurunan sebesar 3,22% dari Rp2,1 triliun menjadi Rp2,0 triliun

### TOTAL ASSETS

The Company's total assets at the end of 2018 came to Rp5.6 trillion, an increase of 8.00% from Rp5.2 trillion in 2017. This increase was mainly due to an increase in the Current Assets component by 15.59%.

Current Assets at the end of 2018 were recorded at Rp3.6 trillion, an increase of 15.59% from Rp3.1 trillion in 2017. This increase was due, among other matters, to increases in the components of Trade Receivables and Prepaid Taxes. Further, Non-Current Assets showed a decline by 3.22% from Rp2.1 trillion to Rp2.0 trillion





pada akhir tahun 2018. Penurunan ini terkait dengan penurunan nilai Aset Tetap dan Aset Pajak Tangguhan.

### TOTAL LIABILITAS

Total Liabilitas pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp975,3 miliar, naik 3,73% dari posisi pada akhir tahun 2017 sebesar Rp940,2 miliar. Kenaikan ini utamanya disebabkan oleh kenaikan Liabilitas Jangka Pendek. Liabilitas Jangka Pendek pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp944,9 miliar, naik 3,90% dari Rp 909,4 miliar pada akhir tahun 2017. Komponen Utang Usaha dan Pendapatan Diterima Dimuka merupakan komponen-komponen Liabilitas Jangka Pendek dengan kenaikan yang cukup signifikan.

Aset Jangka Panjang mengalami sedikit penurunan sebesar 1,49% dari Rp30,8 miliar pada akhir 2017 menjadi Rp30,3 miliar pada akhir tahun 2018. Penurunan ini terkait dengan penurunan nilai Liabilitas Imbalan Kerja.

### TOTAL EKUITAS

Pada akhir tahun 2018, Total Ekuitas Perusahaan tercatat sebesar Rp4,6 triliun, naik 8,94% dari akhir tahun 2017 sebesar Rp4,3 triliun. Kenaikan ini utamanya disebabkan oleh adanya tambahan Modal dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp1 triliun, atau 225,55%.

at the end of 2018. This decrease was related to impairment of Fixed Assets and Deferred Tax Assets.

### TOTAL LIABILITIES

The Total Liabilities at the end of 2018 were recorded at Rp975.3 billion, an increase of 3.73% from the position at the end of 2017 amounting to Rp940,2 billion. This increase was mainly due to the increase in Current Liabilities, which rose by 3.90% from Rp 909.4 billion at the end of 2017 to Rp944.9 billion in 2018. Trade Payables and Prepaid Revenue were components of Current Liabilities that showed significant increases.

Non-Current Liabilities declined slightly by 1.49% from Rp30.8 billion at the end of 2017 to Rp30.3 billion at the end of 2018. This decrease was related to the decrease in the value of Liability for Employee Benefits.

### TOTAL EQUITY

At the end of 2018, the Company's Total Equity came to Rp4.6 trillion, up 8.94% from Rp4.3 trillion at the end of 2017. This increase was mainly due to additional capital from Indonesian Government amounting Rp1 trillion, or 225.55%.





## LAPORAN LABA RUGI

Profit and Loss Statement

Uraian/Description	Δ% 2017-2018	2018	2017	2016
Pendapatan Usaha/ <i>Operating Revenues</i>	17,56	3.275.758.076.277	2.786.353.548.188	2.522.703.362.284
Beban Usaha/ <i>Operating Expenses</i>	23,91	2.869.186.386.220	2.315.459.224.738	2.049.427.795.646
Laba Usaha/ <i>Operating Profit</i>	(13,66)	406.571.690.057	470.894.323.450	473.275.566.638
Pendapatan lain-lain/ <i>Other Income</i>	(3,71)	121.582.659.753	126.262.428.532	115.134.324.028
Laba Sebelum Pajak/ <i>Earnings Before Tax</i>	(11,56)	528.154.349.810	597.156.751.982	588.409.890.666
Beban Pajak/ <i>Tax Expenses</i>	27,95	146.708.060.750	114.656.032.091	169.676.766.080
Laba Bersih Tahun Berjalan/ <i>Net Profit for Current Year</i>	(20,94)	381.446.289.060	482.500.719.891	418.733.124.586
Laba Komprehensif lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	(15,07)	388.457.659.493	457.360.043.501	419.471.704.380

### PENDAPATAN USAHA

AirNav Indonesia mencatat kenaikan Pendapatan Usaha sebesar 17,56%, dari Rp2,8 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp3,3 triliun. Naiknya Pendapatan Usaha disebabkan oleh kenaikan pendapatan pada segmen jasa pelayanan penerbangan maupun jasa terminal.

### BEBAN USAHA

Beban Usaha tahun 2018 tercatat sebesar Rp2,9 triliun, naik 23,91% dari Rp2,3 triliun pada tahun 2017. Hal ini utamanya disebabkan oleh kenaikan komponen-komponen Beban Usaha, antara lain Beban Pegawai, Beban Umum dan Administrasi, serta Beban Usaha lainnya.

### LABA USAHA

Selama 2018 Perusahaan mencatat Laba Usaha sebesar Rp406,6 miliar, turun 13,66% dari Laba Usaha tahun 2017 sebesar Rp470,9 miliar. Penurunan Laba

### OPERATING REVENUES

AirNav Indonesia recorded an increase in operating revenues by 17.56%, from Rp2.8 trillion in 2017 to Rp3.3 trillion. The increase in operating revenues was mainly due to increased revenue from the aviation service and terminal service segments.

### OPERATING EXPENSES

Operating expenses in 2018 were recorded at Rp2.9 trillion, up 23.91% from Rp2.3 trillion in 2017. This was mainly due to increases in the components of operating expenses, among others Personnel Expense, General and Administration Expense, and Other Operating Expenses.

### OPERATING PROFIT

During 2018 the Company recorded Operating Profit of Rp406.6 billion, down 13.66% from the Operating Profit in 2017 of Rp470.9 billion. This decline in operating



Usaha utamanya disebabkan oleh kenaikan Beban Usaha yang lebih besar daripada kenaikan Pendapatan Usaha.

#### PENDAPATAN LAIN-LAIN

AirNav Indonesia mencatat penurunan Pendapatan Lain-lain sebesar 3,71%, dari Rp126,3 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp121,6 miliar. Turunnya Pendapatan Lain-lain disebabkan oleh kenaikan Beban Lain-lain.

#### LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Perusahaan mencatat Laba Bersih Tahun Berjalan pada tahun 2018 sebesar Rp381,5 miliar, turun 20,94% dari tahun 2017 sebesar Rp482,5 miliar. Hal ini utamanya disebabkan oleh kenaikan Beban Usaha dan Beban Pajak pada tahun 2018.

profit was mainly caused by an increase in Operating Expenses which was greater than the increase in Operating Revenues.

#### OTHER INCOME

AirNav Indonesia recorded a decline in Other Income by 3.71%, from Rp126.3 billion in 2017 to Rp121,6 billion. The decrease in Other Income was caused by an increase in Other Expenses.

#### NET PROFIT FOR CURRENT YEAR

The Company recorded Net Profit for Current Year in 2018 amounting to Rp381.5 billion, down by 20.94% from Rp482.5 billion in 2017. This decline in net profit was mainly caused by increases in Operating Expenses and Tax Expenses in 2018.

## LAPORAN ARUS KAS

Cash Flow Statement



Uraian /Description	Δ% 2017-2018	2018	2017	2016
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/ <i>Cash Flows from Operating Expenses</i>	(46,31)	274.871.381.814	511.929.681.877	708.019.912.607
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi/ <i>Cash Flows for Investing Expenses</i>	(67,22)	(211.831.861.969)	(646.248.664.074)	(224.990.666.969)
Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan/ <i>Cash Flows for Financing Expenses</i>	N/A	0	0	0
Kas dan Setara Kas Awal Tahun/ <i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>	(5,09)	2.506.142.901.691	2.640.461.883.888	2.157.432.638.250
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun/ <i>Cash and Cash Equivalents at End of Year</i>	2,52	2.569.182.421.536	2.506.142.901.691	2.640.461.883.888
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas/ <i>Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents</i>	(146,93)	63.039.519.845	(134.318.982.197)	483.029.245.638





Petugas ATC di Tower memastikan pesawat lepas landas dengan selamat.

*ATC officer makes sure plane safe take-off.*

#### ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Selama tahun 2018, Arus Kas yang diperoleh dari Aktivitas Operasi mengalami penurunan sebesar 46,31% dari Rp511,9 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp274,9 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya penerimaan kas dari pelanggan serta adanya peningkatan beban pembayaran kepada manajemen dan karyawan.

#### ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Selama tahun 2018, Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas tercatat sebesar Rp211,8 miliar, turun 67,22% dari Rp646,5 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya investasi yang dilakukan tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya.

#### ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Perusahaan tidak melakukan aktivitas pendanaan selama tahun 2018. Oleh karena itu, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan tercatat nol.

#### CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

During 2018, the Cash Flow obtained from Operating Activities declined by 46.31%, from Rp511.9 billion in 2017 to Rp274.9 billion. This decline was caused by a reduction in cash received from customers, increase in trade receivables, and increase in expense of cash payments to management and employees.

#### CASH FLOW FROM INVESTMENT ACTIVITIES

During 2018, the expenditure of Cash Flow from Investment Activities is recorded at Rp211.8 billion, down by 67.22% from Rp646.5 billion. This was caused by increase in 2018 investments compared to the previous year.

#### CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES

The Company did not perform financing activities during 2018. Therefore, the Cash Flow from Financing Activities is zero.





# RASIO KEUANGAN PENTING

## Important Financial Ratios



Kinerja keuangan Perusahaan diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain terkait Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas.

The Company's financial performance is measured using several ratios, relating to Profitability, Liquidity, and Solvency.

### PROFITABILITAS

Rasio Profitabilitas diukur untuk mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio Profitabilitas terdiri dari Imbal Hasil Pemegang Saham (ROE), Imbal Hasil atas Investasi (ROI), dan Imbal Hasil atas Aset (ROA). Pada tahun 2018, Perusahaan mencatat rasio ROE, ROI, dan ROA masing-masing sebesar 17,86%, 14,28%, dan 6,91%.

### PROFITABILITY

The Profitability ratios are measured to measure the Company's ability to generate gain or profit. The Profitability ratios consist of Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), and Return on Assets (ROA). In 2018, the Company recorded ROE, ROI, and ROA of 17.86%, 14.28%, and 6.91%, respectively.

### Kinerja Profitabilitas AirNav Indonesia, 2016-2018

#### Profitability Performance of AirNav Indonesia, 2016-2018

Uraian/Description	Δ% 2017-2018	2018	2017	2016
Profitabilitas/Profitability				
Imbal Hasil Pemegang Saham (ROE) /Return on Equity (ROE)	(22,35)	17,86%	23%	13,2%
Imbal Hasil atas Investasi (ROI)/Return on Investment (ROI)	(1,11)	14,28%	14,44%	15,57%
Imbal Hasil atas Aset (ROA)/Return on Asset (ROA)	(64,89)	6,91%	19,68%	12%



## LIKUIDITAS

AirNav Indonesia menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan dalam melunasi utang jangka pendek, yang diukur dengan menggunakan Rasio Kas dan Rasio Lancar. Pada tahun 2018 Perusahaan mencatat Rasio Kas sebesar 271,88% dan Rasio Lancar sebesar 379,80%. Rasio ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan Perusahaan tahun 2018 mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, AirNav tetap dapat mempertahankan likuiditas yang tinggi dengan rasio kas dan rasio lancar jauh di atas 100%.

## LIQUIDITY

AirNav Indonesia uses liquidity ratios to measure its ability to settle short-term debts, which is measured using Cash Ratio and Current Ratio. In 2018, the Company recorded Cash Ratio of 271.88% and Current Ratio of 379.80%. These ratios show that the Company's financial position in 2018 was able to settle its short-term obligations properly. Compared with the previous year, AirNav was able to maintain high liquidity, with Cash Ratio and Current Ratio well above 100%.

### Kinerja Likuiditas AirNav Indonesia, 2016-2018 Liquidity

*Performance of AirNav Indonesia, 2016-2018*

Uraian/Description	Δ% 2017-2018	2018	2017	2016
Likuiditas/Liquidity				
Rasio Kas/Cash Ratio	(1,34)	271,88%	275,57%	267,80%
Rasio Lancar/Current Ratio	11,25	379,80%	341,40%	317,50%

## SOLVABILITAS

Perusahaan menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan dalam melunasi utang jangka panjang, yang diukur dengan menggunakan Rasio Utang terhadap Aset dan Rasio Utang terhadap Modal. Pada tahun 2018 Perusahaan mencatat Rasio Utang terhadap Aset sebesar 20,97% dan Rasio Utang terhadap Modal sebesar 17,34%. Rasio ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan Perusahaan tahun 2018 mampu melunasi

## SOLVENCY

The Company uses solvency ratios to measure its ability to settle long term debts. This is measured using Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. In 2018, the Company recorded a Debt to Asset Ratio of 20.97% and Debt to Equity Ratio of 17.34%. These ratios show that the Company's financial condition in 2018 was able to settle its long-term obligations with very minimum risk of failure. In the past three years, AirNav





kewajiban jangka panjangnya dengan risiko kegagalan yang sangat minim. Dalam tiga tahun terakhir, AirNav tetap mempertahankan rasio solvabilitas dengan persentase yang sangat rendah.

has maintained solvency ratios with very low percentages.

Uraian /Description	Δ% 2017-2018	2018	2017	2016
<b>Solvabilitas /Solvency</b>				
Rasio Utang terhadap Aset/ <i>Debt to Asset Ratio (DER)</i>	(4,81)	20,97%	22,03%	27,63%
Rasio Utang terhadap Modal/ <i>Debt to Equity Ratio DAR)</i>	(3,93)	17,34%	18,05%	21,65%

#### KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Perusahaan dalam menagih piutangnya. Pada tahun 2018 Perusahaan mencatat tingkat kolektibilitas sebesar 87,02 hari, lebih lama dari tahun sebelumnya sebesar 54 hari.

#### COLLECTABILITY

The collectability of receivables level indicates the average time needed for the Company in collecting its receivables. In 2018, AirNav Indonesia recorded a collectability level of 87.02 days, longer than the 54 days in the previous year.



# STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL



## Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

AirNav Indonesia didirikan dengan modal awal sebesar Rp97.952.690.300 yang berasal dari pengalihan Barang Milik Negara pada Kementerian Perhubungan. Pengadaannya bersumber dari Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 dan 2011 yang berbentuk Peralatan Navigasi Udara. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.77 Tahun 2012.

AirNav Indonesia was established with initial capital of Rp97,952,690,300, which derived from transfer of State Property in the Ministry of Transportation. Its procurement derived from the State Budget Funds for 2010 and 2011 in the form of Air Navigation Equipment. This is set forth in Government Regulation (PP) No.77 of 2012.

Pada tanggal 20 April 2017, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 yang menyatakan penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan, dengan nilai sebesar Rp375.512.760.000.

On 20 April 2017, the Government issued Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 15 of 2017 which declared an increase in State Capital Investment of the Republic of Indonesia in the Company's capital, with a value of Rp375,512,760,000.

Pada tanggal 27 September 2018, Pemerintah kembali mengeluarkan aturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2018 Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura I dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura II untuk dijadikan Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan dengan nilai sebesar Rp1.067.885.016.812 yang sebelumnya dicatat sebagai Modal Disetor Lainnya - Pengalihan Aset oleh Perusahaan dengan nilai Rp549.216.004.386. Dengan demikian, modal Perusahaan per akhir tahun 2018 adalah Rp1.541.350.467.112.

On 27 September 2018, the Government again issued Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 46 of 2018 on Reduction of State Capital Investment of the Republic of Indonesia in Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura I and Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura II to become Additional State Capital Investment in the Company's capital with a value of Rp1,067,885,016,812 which had previously been recorded as Other Paid-In Capital – Transfer of Assets by Company, with a value of Rp549,216,004,386. Hence, the Company's capital as of the end of 2018 came to Rp1,541,350,467,112.





Uraian/Description	2018	2017	2016
Modal Dasar/ <i>Authorized Capital</i>	Rp473.465.450.300	Rp97.952.690.300	Rp97.952.690.300
Penyertaan Modal Negara/ <i>State Capital Investment</i>	Rp1.067.885.016.812	Rp375.512.760.000	0
<b>Total per akhir tahun/ <i>Total by End of Year</i></b>	<b>Rp1.541.350.467.112</b>	<b>Rp473.465.450.300</b>	<b>Rp97.952.690.300</b>



Menara ATC di Kantor Cabang Medan, Sumatra Utara.

ATC Tower in Medan Branch Office, North Sumatra.

# IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL



## Material Commitments on Capital Investments

Selama tahun 2018, AirNav Indonesia tidak memiliki maupun mengadakan ikatan material untuk investasi barang modal. Oleh karena itu, laporan ini tidak menyediakan informasi terkait nama pihak yang melakukan ikatan, tujuan dari ikatan, sumber dana untuk memenuhi ikatan, dan langkah perlindungan terhadap risiko terkait perikatan yang ada.

In 2018 AirNav Indonesia neither had nor made material commitments on capital investments. Therefore, this report does not provide any information on parties with which the commitment was made, purpose of the commitment, funding source for the commitment, and protective steps against risks related to the commitment.



AirNav Indonesia terus melakukan modernisasi alat penunjang navigasi penerbangan.  
*AirNav Indonesia strives to continuously modernize navigation-supporting equipment.*





# INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Material Information and Fact Following  
Date of Accountant Report



Tidak ada peristiwa/informasi/fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan.

No material event/information/fact had transpired following the date of accountant report that had significant impact on the Company.

## INFORMASI MATERIAL

Material Information

Selama tahun 2018, tidak ada informasi material yang terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku. Oleh karena itu, laporan ini tidak menyajikan informasi mengenai tanggal, nilai, objek transaksi, nama pihak yang melakukan transaksi, sifat hubungan afiliasi penjelasan kewajaran transaksi, pemenuhan ketentuan terkait, alasan dilakukannya transaksi, realisasi transaksi yang terjadi, dan kebijakan Perusahaan terkait transaksi.

In 2018 there had been no material information concerning investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, debt/capital restructuring, affiliated transactions, and transactions marked with conflict of interest during the book year. Therefore, this report presents no information on date, value, object of transaction, name of transacting party, nature of affiliation, remark on fairness of transaction, fulfilment of relevant provisions, reason for transaction, realized transaction, and Company policy regarding the transaction.



# REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

## Capital Investment Realization

Selama tahun 2018, Perusahaan merealisasikan investasi barang modal yang bertujuan antara lain untuk pengadaan dan perbaikan peralatan operasional serta perbaikan sarana dan prasarana. Investasi barang modal yang terealisasi antara lain:

In 2018 the Company realized capital investment with the objective of procuring and repairing operational facilities, as well as repairs to infrastructure. Capital investment realization includes:

No	Lokasi Pengadaan <i>Location</i>	Realisasi Nilai Kontrak <i>Contract Value Realization</i>
1	Ambon	999.450.100
2	Balikpapan	766.375.000
3	Banda Aceh	807.500.000
4	Bandung	49.500.000
5	Banjarmasin	346.967.500
6	Batam	1.799.196.170
7	Denpasar	2.206.555.900
8	Halim	844.240.000
9	Jambi	529.335.700
10	JATSC	38.920.397.939
11	Kantor Pusat	534.725.130.346
12	Kendari	285.920.800
13	Kupang	2.238.884.738
14	Manado	3.921.529.000
15	MATSC	9.256.535.300
16	Medan	2.628.882.950
17	Merauke	296.000.000
18	Nabire	176.550.000
19	Padang	193.511.800
20	Palangkaraya	548.800.000
21	Pekanbaru	467.262.000
22	Pontianak	977.000.000
23	Semarang	2.544.648.700
24	Sentani	5.886.915.446
25	Solo	715.000.000
26	Sorong	338.900.000
27	Surabaya	3.584.623.140
28	Tanjung Pinang	77.999.453
29	Wamena	367.858.617
30	Yogyakarta	1.250.000.400
<b>Total</b>		<b>625.461.021.978</b>





# PROSPEK USAHA

## Business Prospects



Indonesia berada di Benua Asia dengan mayoritas populasi dunia. Dengan peringkat jumlah populasi ke-lima di dunia, Indonesia diprediksi memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil yang diprediksi mencapai 5,2% pada tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi yang stabil tentunya berdampak pada industri-industri, tidak terkecuali industri penerbangan. Hal ini menandakan prospek yang baik bagi industri penerbangan di Indonesia.

Pertumbuhan industri penerbangan tentunya akan memengaruhi tingkat aktivitas penerbangan dan kebandarudaraan yang tidak terlepas dari layanan navigasi penerbangan. AirNav Indonesia berkomitmen untuk memanfaatkan peluang dan prospek usaha dengan optimisme. Tren yang baik juga terlihat dalam pertumbuhan pendapatan usaha yang stabil selama tiga tahun terakhir. Di satu sisi, manajemen Perusahaan memiliki tantangan dalam hal pengendalian biaya untuk mencapai keuntungan yang optimal.

Indonesia is situated in the continent of Asia where the majority of world population live. As the fifth largest population in the world, Indonesia is predicted to have stable economic growth at up to 5.2 percent by 2019. Stable economic growth will certainly affect various industries, not excepting the aviation industry. This indicates good prospect for aviation industry in Indonesia.

Growth of aviation industry will certainly have an impact on aviation and airport activities, which are inseparable from air navigation services. AirNav Indonesia is committed to optimistically take advantage of the opportunity and business prospects. Favorable trends are also evident in the stable revenue growth in the past three years. On the other hand, Company management faces the challenge of controlling production cost to achieve optimum profit.





# PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI

## Comparison of Targets and Realization

### Perbandingan Target dan Realisasi Produktivitas Comparison of 2018 Targets and Realization in Productivity

Uraian/Description	% Realisasi terhadap Target 2018	Realisasi 2018	Target RKAP 2018
<b>Produksi Penerbangan/Flight Production (Dalam satuan rute   In route unit)</b>			
Penerbangan Domestik/ <i>Domestic Flights</i>	91,01%	191.783.702	210.729.685
Penerbangan International/ <i>International Flights</i>	93,53%	114.616.317	122.546.659
Penerbangan Lintas Udara / <i>over-flying Flights</i>	95,57%	165.756.759	173.443.928
<b>Total Produksi Penerbangan / Total Flight Production</b>	<b>93,18%</b>	<b>472.156.778</b>	<b>506.720.272</b>
<b>Produksi Navigasi Terminal Terminal Navigation Production (ton)</b>			
Penerbangan Domestik/ <i>Domestic Flights</i>	92,49%	56.144.390	60.703.133
Penerbangan International/ <i>International Flights</i>	95,23%	15.783.706	16.573.776
<b>Total Produksi Navigasi Terminal/ Total Terminal Navigation Production</b>	<b>93,08%</b>	<b>71.928.096</b>	<b>77.276.909</b>

Sesuai dengan karakteristik kegiatannya, produktivitas AirNav Indonesia tergantung pada intensitas rute penerbangan domestik dan nasional. Pada tahun 2019, jumlah rute penerbangan yang dilayani oleh AirNav Indonesia mencapai 91% hingga 96% dari perkiraan intensitas rute penerbangan yang ditetapkan oleh AirNav Indonesia.

In line with the characteristics of its activities, the productivity of AirNav Indonesia depends on the intensity of domestic and international flight routes. In 2019, the total flight routes served by AirNav Indonesia is 91% to 96% of the estimated intensity of flight routes determined by AirNav Indonesia.



## Perbandingan Target dan Realisasi Laba Rugi

Comparison of 2018 Targets and Realization in Profit and Loss

Dalam ribuan rupiah | In thousand rupiah

Uraian/Description	% Realisasi terhadap Target 2018	Realisasi 2018	Target RKAP 2018
Pendapatan Usaha/ <i>Operating Revenues</i>	89,32%	3.275.758.076	3.667.628.835
Beban Usaha/ <i>Operating Expenses</i>	90,08%	2.869.186.386	3.185.200.926
Laba Usaha/ <i>Operating Profit</i>	84,28%	406.571.690	482.427.909
Pendapatan lain-lain/ <i>Other Income</i>	181,33%	121.582.660	67.050.705
Laba Sebelum Pajak/ <i>Earnings Before Tax</i>	96,12%	528.154.350	549.478.614
Beban Pajak/ <i>Tax Expenses</i>	71,48%	146.708.061	205.257.834
Laba Bersih Tahun Berjalan/ <i>Net Profit for Current Year</i>	110,81%	381.446.289	344.220.780
Laba Komprehensif lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	113,64%	388.457.659	341.840.554

Secara umum, AirNav Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik sepanjang tahun 2018 meski terdapat beberapa aspek yang dapat lebih dikembangkan dan lebih disempurnakan. Jika dibandingkan dengan target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Laba Bersih mencapai 110,81% pada tahun yang sama.

Generally, AirNav Indonesia had good financial performance during 2018, although there are several aspects that could be further developed and refined. Compared with the target in the Company Work Plan and Budget (RKAP), Net Profit reached 110.81% in the same year.

# ASPEK PEMASARAN

## Marketing Aspect



AirNav Indonesia sebagai satu-satunya penyelenggara jasa pelayanan navigasi penerbangan berkomitmen untuk menjadi penyedia jasa pelayanan navigasi bertaraf Internasional dengan menyediakan layanan lalu lintas penerbangan yang mengutamakan keselamatan, kenyamanan dan ramah lingkungan demi memenuhi ekspektasi pengguna jasa.

### PANGSA PASAR

Pangsa pasar pelayanan navigasi udara AirNav Indonesia mencakup hampir setiap jenis sektor layanan penerbangan, antara lain penerbangan komersial, penerbangan pribadi dan helikopter, angkutan kargo udara, sekolah penerbang, serta Pemerintah dan militer.

Jumlah pelanggan/produksi layanan Perusahaan sangat bergantung kepada lalu lintas dan jumlah maskapai atau jasa pelayanan udara nasional maupun internasional yang terbang dan melintas di wilayah udara Indonesia.

As a single air navigation service provider AirNav Indonesia is committed to providing air navigation services that prioritize safety, comfort, and is environmentally friendly to meet the expectation of service users.

### MARKET SHARE

AirNav Indonesia encompasses almost every sector of aviation service including commercial aviation, private aircraft and helicopters, air freight, aviation school, and Government and military aviation.

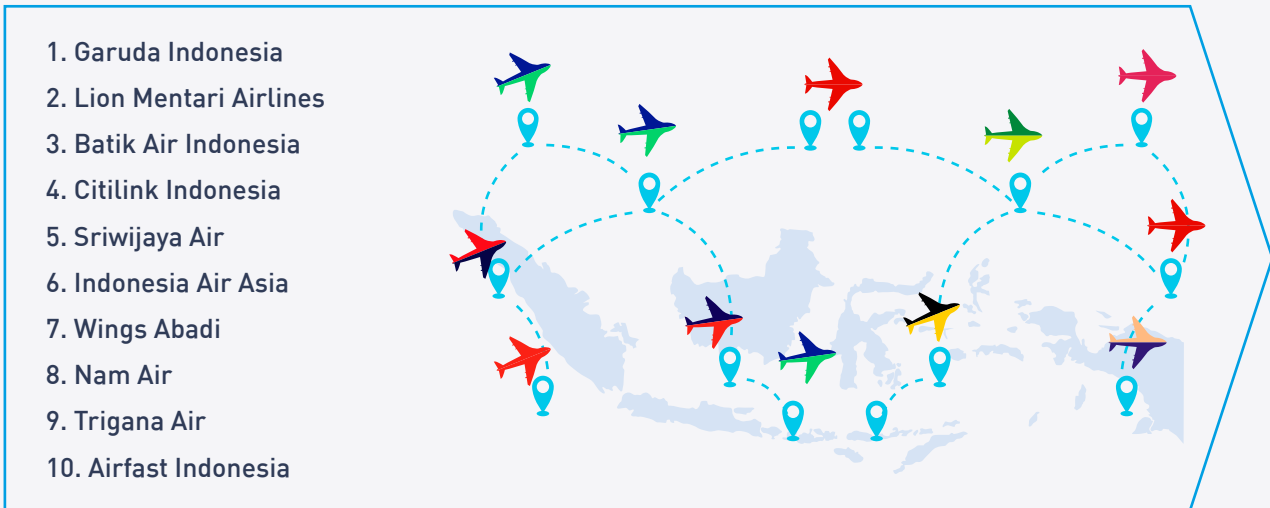
The number of customer/service production depends on traffic and number of airlines or national and international air services companies that fly over within and crosses Indonesian airspace.



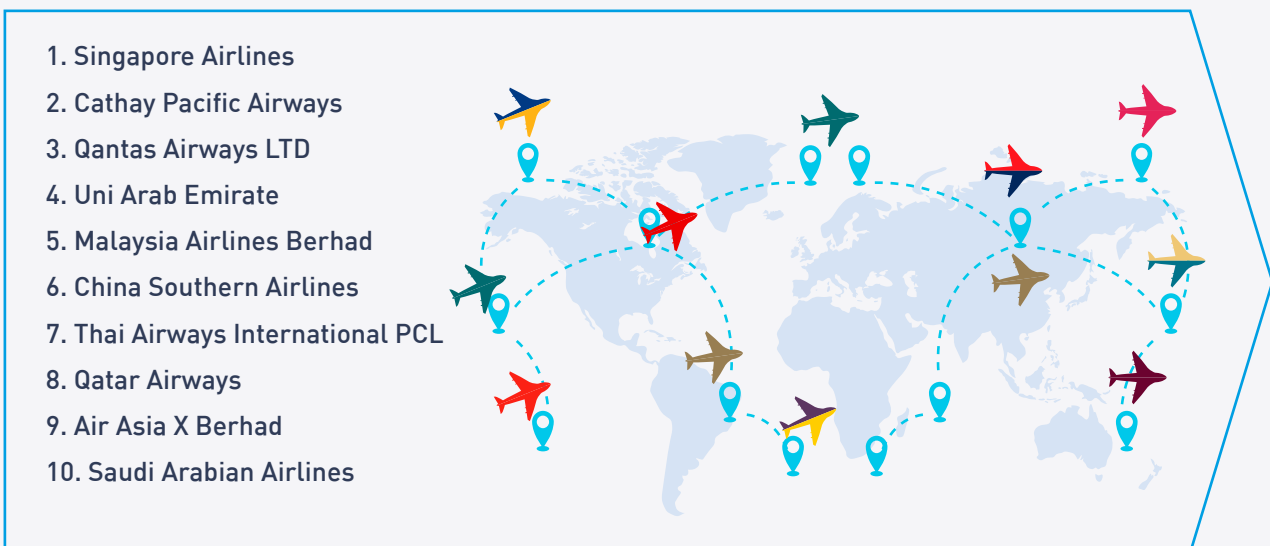


Pelayanan navigasi lalu lintas penerbangan di Kantor Cabang Pontianak, Kalimantan Barat.  
*Air navigation service in Pontianak Branch Office, West Kalimantan.*

### Sepuluh Besar Pelanggan Maskapai Penerbangan Domestik: *Top Ten Domestic Airlines Customers:*



### Sepuluh Besar Pelanggan Maskapai Penerbangan Internasional: *Top Ten International Airlines Customers:*







### Sepuluh Besar Pelanggan Maskapai Penerbangan Terminal Domestik: *Top Ten Domestic Terminal Airlines Customers:*



### Sepuluh Besar Pelanggan Maskapai Penerbangan Terminal Internasional: *Top Ten International Terminal Airlines Customers:*





## STRATEGI PEMASARAN

AirNav Indonesia telah menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2018-2022 dalam rangka mendukung visi Menjadi Penyedia Jasa Pelayanan Navigasi Penerbangan Bertaraf Internasional.

Sepuluh program strategis RJPP adalah:

1. Implementasi *Aviation System Block Upgrades* (ASBU);
2. Percepatan *Realignment* FIR Jakarta (percepatan Pengambilalihan Sektor ABC);
3. Peningkatan Kapasitas Bandara;
4. Peningkatan Keselamatan Navigasi Penerbangan di Wilayah Papua;
5. Sinergi Pengembangan Bandara Baru;
6. Dukungan Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata;
7. Pemusatan Pelayanan TMA;
8. *Financing Readiness, Cost Efficiency & Revenue Enhancement* ;
9. *Human Resource Competence* ; dan
10. *Information Technology*.

Strategi tahun 2018 difokuskan agar Perusahaan dapat memberikan pelayanan yang prima, mencapai efisiensi dari segi waktu maupun biaya, mencapai pertumbuhan keuangan yang berkesinambungan. Fokus strategi 2018 dijabarkan sebagai berikut.

1. Fokus Keuangan
  - a. Peningkatan pendapatan
  - b. Percepatan penagihan
  - c. Pengendalian biaya usaha
  - d. Financing readiness & cost-efficiency
2. Fokus pada Pelanggan dan Pasar
  - a. Inovasi prosedur dan pelaksanaan pelayanan navigasi penerbangan

## MARKETING STRATEGY

AirNav Indonesia has prepared Company Long-term Plan (RJPP) 2018-2022 to support the achievement of the Company vision of becoming world-class air navigation service provider. The ten RJPP strategic programs are:

1. Implementation of *Aviation System Block Upgrades* (ASBU);
2. Acceleration of FIR Jakarta *Realignment* (acceleration of Sector ABC acquisition);
3. Increasing Airport Capacity;
4. Increasing Air Navigation Safety in Papua;
5. Synergy in development of new airports;
6. Support for the development of 10 new tourist destinations;
7. TMA Service centralization;
8. *Financing Readiness, Cost Efficiency and Revenue Enhancement*;
9. *Human Resource Competence*; and
10. *Information Technology*.

The 2018 strategy had been focused on allowing the Company to provide excellent service, achieve time and cost efficiency, accomplish sustainable financial growth. The focus of 2018 strategy is defined as follows:

1. Financial Focus
  - a. Revenue increase
  - b. Billing acceleration
  - c. Business cost control
  - d. Financing readiness and cost efficiency
2. Focus on Customer and Market
  - a. Innovation in procedures and air navigation service operations





- |  |  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>b. Peningkatan pelayanan</li><li>c. <i>ASBU implementation</i></li><li>d. Peningkatan kapasitas bandara</li><li>e. Peningkatan keselamatan navigasi penerbangan di Papua</li><li>f. Dukungan pengembangan sepuluh destinasi pariwisata</li><li>g. Sinergi pengembangan bandara baru</li></ul> <p>3. Pengelolaan Proses Produksi dan Layanan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Percepatan pengumpulan data penerbangan (data produksi dan operasi);</li><li>b. Peningkatan pelayanan AFIS;</li><li>c. Pemusatan Pelayanan TMA;</li><li>d. Establishment pelayanan surveillance;</li><li>e. Digitalisasi proses bisnis;</li><li>f. Percepatan re-alignment FIR Jakarta.</li></ul> <p>4. Fokus Tenaga Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Peningkatan kapasitas dan kualitas pembinaan dan pelatihan;</li><li>b. Peningkatan produktivitas karyawan;</li><li>c. Perbaikan struktur kompensasi dan benefit bagi karyawan berbasis kinerja.</li></ul> <p>5. Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasyarakatan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Memastikan terlaksananya transparansi dalam tata kelola Perusahaan;</li><li>b. Pemenuhan pelaksanaan undang-undang/Peraturan yang berlaku;</li><li>c. Pemenuhan standar KPKU menjadi acuan pengelolaan operasional perusahaan.</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>b. Service enhancement</li><li>c. <i>ASBU implementation</i></li><li>d. Increasing airport capacity</li><li>e. Improving air navigation safety in Papua</li><li>f. Support for the development of ten tourist destinations</li><li>g. Synergy in development of new airports</li></ul> <p>3. Management of Production and Service Processes</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Acceleration in flight data collection (production and operation);</li><li>b. AFIS service improvement;</li><li>c. TMA Service centralization;</li><li>d. Establishment of surveillance services;</li><li>e. Business process digitalization;</li><li>f. Acceleration of FIR Jakarta realignment</li></ul> <p>4. Focus on Manpower</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Building the capacity and quality of supervision and training;</li><li>b. Increasing employee productivity;</li><li>c. Improvement of performance-based employee compensation and benefit structure.</li></ul> <p>5. Leadership, governance, and community responsibility</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Ensures transparency of Company governance;</li><li>b. Fulfill the implementation of applicable rules and regulations;</li><li>c. Meet Excellent Performance Assessment Criteria (KPKU) as standards of Company operations management.</li></ul> |
|--|--|



# KEBIJAKAN DIVIDEN

## Dividend Policy



AirNav Indonesia adalah badan usaha yang menyelenggarakan Pelayanan Navigasi Penerbangan di Indonesia serta tidak berorientasi mencari keuntungan, berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh modalnya dimiliki negara berupa kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham sesuai dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003, Tentang Badan Usaha Milik Negara. Oleh karena itu, AirNav Indonesia tidak memiliki kebijakan dividen.

AirNav Indonesia is a non for profit company in air navigationservices in indonesia. In the form of state owned company. Perum's equity is wholly owned by the Government. The equity, according to the law No.19, 2003, on state owned company, is of separated government assets and not in share capital form. Therefore, AirNav Indonesia does not have a dividend policy.

# PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANGAN

## Regulatory Changes

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No.PM 853 Tahun 2018, tanggal 25 Mei 2018, terdapat kenaikan tarif penerbangan dalam negeri sebagai berikut:

1. Sejak 30 hari peraturan ini terbit tarif penerbangan dalam negeri dari Rp3.000 per route unit menjadi Rp4.000 per route unit.
2. Sejak 120 hari peraturan ini terbit tarif penerbangan dalam negeri dari Rp4.000 per route unit menjadi Rp5.000 per route unit.
3. Sejak 210 hari peraturan ini terbit tarif penerbangan dalam negeri dari Rp5.000 per route unit menjadi Rp6.000 per route unit.
4. Sejak 01 Januari 2019, tarif penerbangan dalam negeri sebesar Rp7.000 per route unit.

Based on the decree of the Ministry of transportation No.853 PM year 2018 dated May 25, 2018, the rate of aeronautical service is as follow:

1. Since 30 days this regulation has issued domestic flight fares from IDR3,000 per route unit to IDR4,000 per route unit.
2. Since 120 days this regulation has issued domestic flight fares from IDR4,000 per route unit to IDR5,000 per route unit.
3. Since 210 days, this regulation has issued domestic flight fares from IDR5,000 per route unit to IDR6,000 per route unit.
4. Since January 1, 2019, domestic flight fares are Rp7,000 per route unit.





# PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

## Change in Accounting Policy



Standar akuntansi dan interpretasi di bawah ini yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

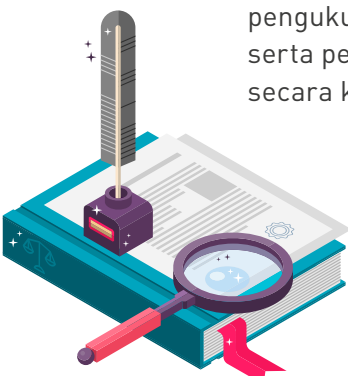
1. ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka. Standar ini akan berlaku efektif pada 1 Januari 2019.
2. PSAK 71: Instrumen Keuangan
3. PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak
4. PSAK 73: Sewa
5. Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi
6. Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur 6. Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

Dengan adanya Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (P/I-SAK) yang diterbitkan dan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, maka manajemen sedang melakukan telaahan atas dampak yang akan ditimbulkan terhadap penyajian dan pengungkapan, serta pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan, serta pengaruhnya terhadap kinerja entitas secara keseluruhan.

The accounting standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (so called DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

1. ISAK 33 : Foreign Currency Transactions and Advance Consideration. This standard will be effective on January 1, 2019.
2. PSAK 71 : Financial Instruments
3. PSAK 72 : Revenue from Contracts with Customers
4. PSAK 73 : Leases
5. Amendment to PSAK 62 : Insurance Contract
6. Amendment to PSAK 71 : Financial Instruments Prepayment Features with negative Compensation

With the Statement and Interpretation of Financial Accounting Standards (P / I-SAK) issued and effective on or after January 1, 2020, management is conducting a review of the effects that will be caused on the presentation and disclosure, as well as recognition and measurement in financial statement and its influence on the performance of the entity as a whole.



# KEWAJIBAN KEPADA NEGARA

## Liabilities to the State

AirNav Indonesia adalah perusahaan umum yang modal dasarnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Walaupun tidak berorientasi kepada keuntungan, AirNav Indonesia memiliki mandat sebagai wajib pungut dalam hal perpajakan dan berkewajiban melakukan pemotongan dan menyetorkan kepada negara berupa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 25 dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebagai kontribusi kepada Negara. Kontribusi Perusahaan kepada Negara pada tahun 2018 dijelaskan di bawah ini.

AirNav Indonesia is a public company whose authorized capital is wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia. While it is not oriented toward earning a profit, AirNav Indonesia holds a mandate as a tax collector and is obliged to collect/withhold and deposit taxes to the state in the form of Value Added Tax (VAT), Article 21 Income Tax, Article 23 Income Tax, Article 25 Income Tax, and Non-Tax State Revenues (PNBP) as contributions to the State. The Company's contributions to the State in 2018 are shown below.

Kontribusi kepada Negara / Contributions to The State				
No	Uraian/ Description	2018 (Rp)	2017 (Rp)	2016 (Rp)
1.	Taksiran PPh Badan/ <i>Estimated Corporate Income Tax</i>	0	125.999.531.000	0
2.	Uang muka pajak/ <i>Prepaid taxes:</i>			
	PPH 22/ <i>Article 22 Income Tax</i>	0	0	0
	PPH 23/ <i>Article 23 Income Tax</i>	52.284.663.038	38.784.675.21	41.395.388.965
	PPH 25/ <i>Article 225 Income Tax</i>	133.013.244.000	67.988.596.000	66.968.646.000
3.	Selisih perhitungan pajak tahun lalu/ <i>Difference in tax calculation from previous year</i>	0	0	0
4.	Utang PPh Badan/ <i>Corporate Income Tax liability</i>	136.302.735.500	19.226.259.781	152.003.288.00
5.	Utang Pajak Lain-/ <i>Other tax liability:</i>			
	PPH 21/ <i>Article 21 Income Tax</i>	233.372.297.700	32.315.676.363	120.629.237.821
	PPH Badan Pasal 25/ <i>Article 25 Corporate Income Tax</i>	0	5.776.138.000	0
	Pajak Bumi dan Bangunan/ <i>Land and Building Tax</i>	0	0	0
	PPH 22/23/24/ <i>Article 22/23/24 Income Tax</i>	7.886.630.168	878.092.698	7.245.274.255
	Pajak Pertambahan/ <i>Value Added Tax</i>	86.526.378.209	20.657.910.975	67.373.584.908
	Jumlah utang pajak lainnya/ <i>Total other tax liability</i>	214.618.228	59.627.818.035	0
	Jumlah Pajak Terhutang/ <i>Total tax payable</i>	0	78.854.077.816	61.462.497.613
	Penerimaan Negara Bukan Pajak/ <i>Non-Tax State Revenue</i>	621.782.048.0918	160.491.125.169	0
	Kewajiban Pajak/ <i>Tax Liability</i>	0	239.345.202.986	0







# KELANGSUNGAN USAHA

## Going Concern

Berdasarkan indikator-indikator dan rasio keuangan yang dihitung, kondisi keuangan Perusahaan tidak berada dalam kondisi pailit. Dari hasil analisis model indikator (Z-score model) untuk menilai asumsi kelangsungan usaha Perusahaan, diperoleh skor sebesar 33,91. Skor ini mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 33,05, yang menunjukkan Perusahaan dalam keadaan yang baik. Penilaian Z-score dilakukan berdasarkan kombinasi beberapa formula analisis rasio keuangan untuk perusahaan yang belum *go-public* yang dikembangkan oleh Edward Altman. Selain itu, dengan mempertimbangkan bahwa AirNav Indonesia merupakan Perusahaan Umum yang dimiliki Pemerintah, keberadaan Perusahaan sebagai satu-satunya penyedia jasa layanan navigasi tentu akan terus dibutuhkan untuk menunjang kelangsungan industri penerbangan di Indonesia. Dengan demikian kelangsungan usaha AirNav Indonesia akan terjamin seiring dengan tumbuhnya industri penerbangan nasional.

Based on calculation of the indicators and financial ratios, the Company's financial position is not bankrupt. From the result of analysis of the indicator model (Z-score model) to evaluate the assumption of the Company's going concern, the score obtained is 33.91. This score rose from 33.05 in 2017, indicating that the Company's going concern is in good condition. The Z-score evaluation was performed based on a combination of several financial ratio analysis formulas for companies that are not publicly listed as developed by Edward Altman. In addition, based on the consideration that AirNav Indonesia is a Public Company owned by the Government, the existence of the Company as the only provider of air navigation services means that it will continue to be needed to support the survival of the aviation industry in Indonesia. Thus, the going concern of AirNav Indonesia will be ensured in line with the growth of the national aviation industry.

**DARI HASIL ANALISIS MODEL INDIKATOR (Z-SCORE MODEL)  
UNTUK MENILAI ASUMSI KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN,  
PERUSAHAAN DALAM KEADAAN YANG BAIK.**

---

*BASED ON CALCULATION OF THE INDICATORS AND FINANCIAL  
RATIOS, THE COMPANY'S GOING CONCERN IS IN GOOD  
CONDITION.*







# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE



# PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

## Good Corporate Governance Implementation



Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) bagi AirNav Indonesia merupakan hal yang penting agar Perusahaan dapat berjalan dengan baik. Penerapan GCG berperan dalam menjaga efektivitas dan efisiensi, membangun citra positif, serta menjadi landasan AirNav untuk menjadi perusahaan yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan.

Selain itu, penerapan GCG yang baik juga dapat meningkatkan nilai kompetitif dan kualitas Perusahaan. Pada pelaksanaannya, GCG secara konsisten dijalankan melalui sikap dan perilaku yang sejalan dengan tata nilai AirNav Indonesia, yaitu integritas, soliditas, akuntabilitas, fokus keselamatan, dan pelayanan prima. Secara umum, pelaksanaan GCG AirNav Indonesia mengacu pada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 77 Tahun 2012 tentang Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia.

Implementation of principles of good corporate governance (GCG) is important for AirNav Indonesia in order for the Company to operate properly. GCG implementation plays a role in maintaining effectiveness and efficiency, building a positive image, and as a basis for AirNav development as a socially responsible company.

Furthermore, good GCG implementation could enhance Company competitiveness and quality. Consistent GCG implementation is reflected in attitude and conduct in keeping with AirNav Indonesia values of integrity, solidity, accountability, focus on safety, and service excellence. In general, AirNav Indonesia GCG implementation is done in accordance to:

1. Republic of Indonesia Law No. 19 of 2003 on State-owned Enterprises.
2. Republic of Indonesia Law No. 14 of 2008 on Information Transparency.
3. Government of Indonesia Regulation No. 77 of 2012 on Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Indonesian State Air Navigation Service Provider).



## PENERAPAN GCG YANG BAIK DAPAT MENINGKATKAN NILAI KOMPETITIF DAN KUALITAS PERUSAHAAN.

---

*GOOD GCG IMPLEMENTATION COULD ENHANCE COMPANY COMPETITIVENESS AND QUALITY.*

- |  |  |
|--|--|
| <p>4. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penetapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012.</p> <p>5. Pedoman Umum GCG Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).</p> <p>6. Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator atau Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance).</p> <p>7. Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia.</p> | <p>4. Minister of State-owned Enterprise Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on Implementation of Good Corporate Governance in State-owned Enterprises, amended with Minister of State-owned Enterprises No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012.</p> <p>5. General Guideline of GCG Indonesia by National Governance Policy Committee (KNKG).</p> <p>6. Secretary to Ministry of State-owned Enterprises Decision No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on Assessment and Evaluation Indicator and Parameter of Good Corporate Governance.</p> <p>7. Indonesian Roadmap of Corporate Governance.</p> |
|--|--|

# PRINSIP-PRINSIP GCG

## GCG Principles



### TRANSPARANSI

Prinsip transparansi diterapkan dengan cara menyediakan sarana komunikasi yang efektif dan responsive bagi para pemangku kepentingan, sehingga informasi terkait kinerja mudah didapat dan dipahami.

Penerapan prinsip transparansi di AirNav Indonesia adalah sebagai berikut:

1. AirNav Indonesia berkomitmen untuk menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan.
2. Informasi yang diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kinerja keuangan, susunan pengurus, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi AirNav Indonesia.
3. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh AirNav Indonesia tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
4. AirNav Indonesia menetapkan kebijakan dan pengaturan untuk keterbukaan informasi kepada Pemangku Kepentingan.

### TRANSPARENCY

The principle of transparency is implemented by providing effective and responsive means of communication with the stakeholders in order that information related to Company performance may easily be obtained and understood. AirNav Indonesia implements the transparency principle in the following manner:

1. AirNav Indonesia is committed to providing timely, adequate, clear, accurate, and comparable information that is easily accessible by Stakeholders.
2. Information disclosure includes, but not limited to, vision, mission, business targets and corporate strategy, financial performance, organization structure, risk management system, internal monitoring and control system, GCG system and implementation as well as compliance parameter, and significant events that affect AirNav Indonesia.
3. Adoption of the principle of transparency principle does not limit AirNav Indonesia obligation to observe the code of confidentiality in accordance with rules and regulation, official discretion, and rights to privacy.
4. AirNav Indonesia defines the policy and regulation for information transparency to the Stakeholders.





## AKUNTABILITAS

Prinsip akuntabilitas diterapkan dengan mengoptimalkan kinerja dan peran setiap individu AirNav Indonesia sehingga seluruh aksi dan kegiatan Perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien. Akuntabilitas diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Penerapan prinsip akuntabilitas antara lain melalui hal-hal berikut:

1. AirNav Indonesia memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran yang konsisten dengan sasaran usaha Perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
2. AirNav Indonesia mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan melalui pelaporan kinerja dan keuangan yang disusun sesuai ketentuan dan standard pelaporan yang berlaku.

## PERTANGGUNGJAWABAN

Prinsip akuntabilitas diterapkan dengan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan terkait, mematuhi peraturan yang berlaku, serta menghindari segala transaksi yang dapat merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati.

Penerapan prinsip tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Insan AirNav Indonesia berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.

## ACCOUNTABILITY

The principle of accountability is implemented by optimizing the performance and role of every individual in AirNav Indonesia in order that every corporate action and activity is conducted effectively and efficiently. Accountability is instrumental in achieving sustainable performance.

The principle of accountability is implemented in the following manner:

1. AirNav Indonesia sets performance metrics for every line of the organization that are consistent with the business goals of the Company, and applies a reward and punishment mechanism.
2. AirNav Indonesia accountability as company management is expressed through performance and financial reports that are prepared according to applicable reporting terms and standards.

## RESPONSIBILITY

Principles of accountability is implemented through community responsibility and related environment, compliance with applicable regulation, and refraining from engaging in transaction that may harm third parties and other parties outside the agreed provisions.

The principle of responsibility is implemented as follows:

1. AirNav Indonesia observes the principles of prudence and ensures compliance with rules and regulations, as well as articles of association and corporate regulations.

2. AirNav Indonesia menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing insan perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.
  3. AirNav Indonesia meyakini bahwa semua insan perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
  4. AirNav Indonesia memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
2. AirNav Indonesia defines the job description and responsibility of each employee clearly, in line with the Company vision, mission, corporate values and company strategy.
  3. AirNav Indonesia believes that each employee possesses the capacity appropriate for their task, responsibility, and role in GCG implementation.
  4. AirNav Indonesia ensures that an effective internal control system is in place with regard to corporate management.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap insan AirNav Indonesia dan semua karyawan berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

In conducting its duty and responsibility, each and employee of AirNav Indonesia shall abide by business ethics and approved code of conduct.

## INDEPENDENSI

Prinsip independensi diterapkan dengan mengelola peran dan fungsi yang dimiliki secara mandiri tanpa ada tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan prinsip serta tata nilai Perusahaan.

## INDEPENDENCE

Principles of independence are implemented through management of roles and function independent of pressures from parties in contravention of applicable rules and the Company principles and values.

Penerapan prinsip independensi adalah sebagai berikut:

The principle of independence is implemented as follows:

1. Masing-masing organ AirNav Indonesia menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
1. Each of AirNav Indonesia corporate organ shall refrain from being dominated by any party, remain uninfluenced by any particular interest, devoid of conflict of interest, as well as all manner of interference and pressure to ensure objectivity in decision making.



2. Masing-masing organ AirNav Indonesia melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

2. Each of AirNav Indonesia corporate organ shall conduct its function and duty in accordance with Articles of Association and rules and regulations, and refrain from dominating one another and or putting blame on one another.

### KEWAJARAN

Prinsip kewajaran diterapkan dengan memperhatikan hak setiap Pemangku Kepentingan secara adil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan menerapkan prinsip kewajaran dengan memenuhi hak setiap Pemangku Kepentingan dengan tetap memperhatikan kaidah dan peraturan perusahaan.

### FAIRNESS

The principle of fairness is implemented through fair observance of the rights of every Stakeholders according to applicable rules. The Company applies the principle of fairness by fulfilling the rights of every Stakeholders with due observance of corporate principles and rules.

Penerapan prinsip kewajaran adalah sebagai berikut:

1. AirNav Indonesia memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
2. AirNav Indonesia memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
3. AirNav Indonesia memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, dan kondisi fisik.

The principle of fairness is implemented as follows:

1. AirNav Indonesia provides every opportunity to Stakeholders to offer input and communicate opinion in the interest of the Company, and provides access to information in accordance with the principle of transparency in the scope of each Stakeholder's position.
2. AirNav Indonesia provides equal and fair treatment to Stakeholders according to their benefit and contribution to the Company.
3. AirNav Indonesia provides equal opportunity in recruitment and career, and employees shall conduct their task professionally regardless of ethnicity, race, group affiliation, gender and physical condition.

# PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA YANG BAIK UNTUK TAHUN 2018



## Assessment of Corporate Good Governance Implementation in Book Year 2018

AirNav Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan praktik terbaik GCG. Salah satunya yaitu melalui pengukuran tingkat maturitas implementasi GCG. Pada tahun 2018, pengukuran dilakukan oleh tim Deputi Bidang Akuntan Negara Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Jakarta.

AirNav Indonesia is committed to implementing GCG best practices. Among the efforts taken for this objective is assessing the maturity level of GCG implementation. In 2018, assessment was made by a team from Deputy of Accounting Division, State Financial and Development Auditor (BPKP), Jakarta.

### TUJUAN PENILAIAN

Tujuan pengukuran implementasi GCG secara berkala bertujuan untuk:

1. Menguji dan menilai penerapan GCG dengan cara elaborasi kondisi penerapan GCG dan membandingkan penerapannya dengan indikator dan parameter pengujian yang telah ditentukan.
2. Memberikan gambaran hasil pengukuran melalui pemberian nilai atas penerapan GCG, berikut rekomendasi perbaikan yang diusulkan, guna mengurangi kesenjangan antara tataran praktik dengan indikator dan parameter pengujian.
3. Memantau konsistensi penerapan GCG di lingkungan organisasi Perusahaan, serta untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan dan pengembangan kebijakan GCG.
4. Mendorong pengelolaan Perusahaan yang semakin profesional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ tata kelola yang ada di AirNav Indonesia.

### ASSESMENT GOALS

The goal of regular assessment of GCG implementation are:

1. Test and assess GCG implementation by elaborating conditions of GCG implementation and comparing their application with the specified indicators and testing parameters.
2. Provide an overview of the assessment results by grading the GCG implementation and proposed recommendations for improvement, to narrow the gap between practice and indicators and test parameters.
3. Monitor the consistency of GCG implementation within Company's organization with the aim of obtaining input for the improvement and development of GCG policies.
4. Encourage more professional, transparent, and efficient Company management, empower the functions, and promote independence of governance organs within AirNav Indonesia.



### PROSEDUR DAN KRITERIA YANG DIGUNAKAN DAN PIHAK YANG MELAKUKAN ASESMEN

Penilaian penerapan GCG Perusahaan pada tahun 2018 dilakukan oleh PT Sinergi Daya Prima berdasarkan kriteria pada peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penetapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 dan Surat Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S. MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Penilaian meliputi 6 aspek, 43 indikator, dan 153 parameter.

Asesmen eksternal GCG untuk tahun buku 2018 dilakukan oleh PT Sinergi Daya Prima dan dilaksanakan sejak 14 Desember 2018. Hasil asesmen menunjukkan pencapaian total skor sebesar 83,156 dari total nilai maksimal 100 yang setara 83,16%. Hal itu menunjukkan bahwa penerapan GCG di AirNav Indonesia mengalami peningkatan klasifikasi kualitas AirNav Indonesia dari yang sebelumnya masuk dalam predikat “Cukup Baik” menjadi “Baik”.

### PROCEDURES, CRITERIA USED, AND PARTIES CONDUCTING ASSESSMENT

The assessment of GCG implementation by the Company in 2018 was carried out by PT Sinergi Daya Prima based on the criteria specified in State Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises (SOE), which was amended by State Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 and Ministry of SOE Secretary Letter No. SK-16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicators/Parameters for Assessment and Evaluation of Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises. The assessment comprised 6 aspects, 43 indicators, and 153 parameters.

External GCG assessment for book year 2018 was conducted by PT Sinergi Daya Prima starting December 14, 2018. The results achieved a total score of 78.239 out of the maximum score of 100, or equivalent to 83.16%. This indicates that GCG implementation in AirNav Indonesia has improved in quality, from qualifying for the rating “Fair” to “Good”, despite a drop in the score for Information Disclosure and Transparency.

**Tabel Hasil penilaian GCG AirNav Indonesia Tahun 2018***AirNav Indonesia GCG Assessment Results 2018*

No	Aspek Pengujian GCG Assessment <i>Testing Aspect of GCG Assessment</i>	Nilai Maksimal Maximum Value	Capaian <i>Achievement</i>		Predikat Criteria
			Skor <i>Score</i>	%	
I	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan <i>Sustainable Governance Commitment</i>	7	5,733	81,91	Baik
II	Pemilik Modal dan RPB <i>Capital Owners and RPB</i>	9	8,357	92,85	Sangat Baik
III	Dewan Pengawas <i>Supervisory Board</i>	35	31,742	90,69	Sangat Baik
IV	Direksi <i>Directors</i>	35	29,592	84,55	Baik
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi <i>Information Disclosure and Transparency</i>	9	7,731	85,90	Sangat Baik
VI	Aspek Lainnya <i>Other Aspects</i>	5	0,00	0,00	-
	Total	100,00	83,156	83,16	Baik

Berdasarkan tabel di atas capaian tertinggi penerapan GCG Tahun 2018 diperoleh untuk aspek Pemilik Modal, yaitu sebesar 92,85%, dan terendah Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara Berkelanjutan dengan skor 81,91%.

The table indicated that the highest achievement in GCG implementation in 2018 was made in the the Capital Owner's aspect, which received a score of 92.85%, and the poorest performance was in Implementation of Sustainable Governance Commitment with a score of 81.91%.

**REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penilaian penerapan GCG tahun 2018, maka beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan oleh AirNav Indonesia yaitu sebagai berikut.

**RECOMMENDATION**

Based on the result of GCG implementation assessment in 2018, several recommendations were made for AirNav Indonesia consideration.

**PEMILIK MODAL**

1. Memperhatikan jangka waktu kekosongan anggota Direksi dan Plt. Dewan Pengawas.
2. Memperhatikan penunjukan pelaksana tugas Ketua Dewan Pengawas yang seharusnya dijabat oleh Direktur Jenderal Perhubungan Udara.

**CAPITAL OWNERS**

1. Notice the length of time when the post of member of Board of Directors and Acting Board Supervisors was left vacant.
2. Notice the appointment of Acting Chair of Supervisory Board which should have been assigned to the Director General of Civil Aviation

**DEWAN PENGAWAS**

1. Memfinalisasi draf revisi *Board Manual*
2. Memastikan rencana kerja dan anggaran Dewan Pengawas.
3. Mengkaji rancangan RJPP.
4. Melengkapi program kerja Dewan Pengawas.
5. Melakukan penilaian Kinerja Direksi secara individu.
6. Melaksanakan Rapat Komite Audit sesuai dengan ketentuan Piagam Komite Audit.

**SUPERVISORY BOARD**

1. Finalize revision to the draft of the Board Manual.
2. Confirm the Supervisory Board work and budget plan.
3. Review draft of RJPP.
4. Complete Supervisory Board work program.
5. Conduct individual evaluation of Board of Directors performance .
6. Organize Audit Committee Meetings in accordance with the provisions of the Audit Committee Charter.







## DIREKSI

1. Menyusun Tim Penyusun RKAP untuk membantu Direksi dalam proses penyusunan dan telaah atas tanggapan Dewan Pengawas terhadap RKAP.
2. Memastikan kesesuaian literatur peraturan dalam kebijakan dan pedoman manajemen risiko sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menyusun kebijakan mengenai manajemen/pengelolaan penggunaan pinjaman jangka panjang sesuai dengan peruntukannya dan pelunasannya, kebijakan perusahaan, serta kebijakan Perusahaan sebagai penjamin.
4. Memastikan kesesuaian literatur peraturan dalam Piagam Audit Internal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Memastikan kesesuaian literatur peraturan dalam PKPT SPI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## DIRECTORS

1. Establish RKAP Drafting Team to assist the Board of Directors in the process of drafting and reviewing the Supervisory Board response to RKAP.
2. Ensure that the legal literature cited in risk management policies and guidelines are in line with applicable laws and regulations.
3. Draft policies on management of long-term loan utilization in accordance with its appropriations, repayment, company policies, and Company policies as guarantor.
4. Ensure that the legal literature cited in Internal Audit Charter are in line with applicable laws and regulations.
5. Ensure the conformity of legal literature in SPI Annual Audit Program (PKPT) are in line with applicable laws and regulations.

# KEPEMILIKAN MODAL DAN KEMENTERIAN TERKAIT



## Capital Ownership and Related Ministries

Sesuai Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, AirNav Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang modalnya dimiliki Negara dan tidak terbagi atas saham. Menteri BUMN merupakan menteri yang ditunjuk dan/atau diberi kuasa untuk mewakili Pemerintah selaku pemilik modal pada AirNav Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan. Menteri Teknis, dalam hal ini Menteri Perhubungan, adalah menteri yang bertanggung jawab di bidang penerbangan untuk melakukan pembinaan, penilaian, dan evaluasi kinerja teknis dan operasional Perum dalam rangka kelancaran operasional dan keselamatan penerbangan.

Dalam hal pelaksanaan tata kelola, AirNav Indonesia memiliki struktur dan mekanisme yang memadai, terdiri dari organ utama tata kelola serta organ pendukungnya. Pembentukan organ-organ tersebut merujuk pada UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Pasal 37 dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2012 tentang Perusahaan Umum (PERUM) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia. Berdasarkan regulasi tersebut,

According to Law No. 19 of 2003 on State-owned Enterprises, AirNav Indonesia is a State-owned Enterprise the capital of which is owned by the State and is not divided into shares. Minister of State-owned Enterprises has been appointed and/or authorized to represent the Government as AirNav Indonesia capital owner with due observance of rules and regulations. The technical ministry, in this case the Ministry of Transportation, is responsible for aviation-related monitoring, assessment, and technical and operational performance appraisal of the Company within the framework of efficient operations and aviation safety.

In its governance, AirNav Indonesia retains sufficient structure and mechanism consisting of main governance organs and supporting organs. The establishment of these organs refers to Law No. 19 of 2003 on State-owned Enterprises Article 38 and Government Regulation No. 77 of 2012 on Perusahaan Umum (PERUM) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Indonesian State Air Navigation Service Provider). According to the regulation, AirNav Indonesia



organ tata kelola di AirNav Indonesia mencakup Menteri, Dewan Pengawas, dan Direksi.

### PEMILIK MODAL

Pemerintah Indonesia sebagai pemilik modal memiliki hak atas AirNav Indonesia, antara lain dalam hal:

1. Mengambil keputusan tertinggi di AirNav Indonesia.
2. Memperoleh informasi material mengenai AirNav Indonesia secara tepat waktu, terukur, dan teratur.
3. Menetapkan pengalokasian laba, yaitu Menteri dapat menetapkan sebagian atau seluruh laba bersih AirNav Indonesia dalam rangka pembagian tantiem untuk Direksi dan Dewan Pengawas, bonus untuk karyawan, atau menempatkan laba bersih sebagai dana cadangan AirNav Indonesia yang digunakan antara lain untuk perluasan usaha AirNav Indonesia
4. Menetapkan arah pengembangan AirNav Indonesia sesuai peraturan perundang-undangan.
5. Mengemukakan pendapat tentang AirNav Indonesia sesuai peraturan perundang-undangan.
6. Hak lainnya berdasarkan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Akuntabilitas pemilik modal AirNav Indonesia yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilik modal wajib memenuhi ketentuan Pemerintah tentang Perum LPPNPI dan keputusan-keputusan yang dibuat.
2. Pemilik modal tidak diperkenankan mencampuri kegiatan operasional

governance organs consist of Minister, Supervisory Board, and Board of Directors.

### CAPITAL OWNER

The Government of Indonesia as the capital owner has the following rights over AirNav Indonesia:

1. Make the highest decision in AirNav Indonesia.
2. Obtain material information on AirNav Indonesia in a timely, measured, and regular manner.
3. Decide on profit allocation, in which case Minister may decide to distribute AirNav Indonesia net profit in whole or in part as royalties for Board of Directors and Supervisory Board as well as employee bonus, or to place the net profit as AirNav Indonesia reserved fund to be used including in AirNav Indonesia business expansion.
4. Decide the direction of AirNav Indonesia development according to rules and regulations.
5. Express opinion on AirNav Indonesia according to rules and regulations.
6. Other rights according to Articles of Associations and rules and regulations.

AirNav Indonesia capital owner accountability is defined as follows:

1. Capital owner is required to abide by the stipulation of Government Regulation on Perum LPPNPI and related decisions.
2. Capital owner is prohibited from interfering with Company operation

Perusahaan yang menjadi tanggung jawab Direksi, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang Pendirian Perum LPPNPI.

3. Pemilik modal tidak membuat keputusan maupun kebijakan operasional AirNav Indonesia yang merupakan tanggung jawab Direksi.
4. Pemilik modal memantau pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam proses pengelolaan AirNav Indonesia.

activities which fall under the Board of Directors responsibility as stipulated by the Government Regulation on establishment of Perum LPPNPI.

3. Capital owner does not make any decision or policy on AirNav Indonesia operation which constitutes Board of Directors responsibility.
4. Capital owner monitors the implementation of GCG in the management of AirNav Indonesia.

### KEMENTERIAN TERKAIT

Wewenang Menteri BUMN, yang diberi kuasa mewakili Pemilik Modal (Pemerintah) sebagai pemilik modal, antara lain:

1. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Pengawas dan Direksi AirNav Indonesia sesuai dengan mekanisme ketentuan yang berlaku.
2. Mengesahkan rancangan Rencana Jangka Panjang, yakni rencana strategis berupa sasaran dan tujuan yang hendak dicapai AirNav Indonesia dalam jangka waktu lima tahun yang diusulkan Direksi dan Dewan Pengawas.
3. Mengesahkan rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang memuat penjabaran tahunan dari Rencana Jangka Panjang yang diusulkan Direksi dan Dewan Pengawas. Direksi menyampaikan rancangan RKAP dimaksud paling lama 60 hari sebelum tahun anggaran dimulai.
4. Mengesahkan laporan tahunan, termasuk laporan keuangan yang telah diaudit dan disampaikan oleh Direksi dan Dewan Pengawas. Direksi menyampaikan laporan tersebut paling lama 5 bulan setelah tahun buku AirNav Indonesia ditutup.
5. Mengesahkan Key Performance Indicator (KPI) yang dituangkan dalam sebuah Kontrak Manajemen dan ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Pengawas.

### RELATED MINISTRIES

Minister of State-owned Enterprises, as proxy to the Government as capital owner, is authorized to take the following actions:

1. Appoint and discharge AirNav Indonesia Supervisory Board and Board of Directors according to the mechanism established by applicable regulations.
2. Approve Long-term Plan, being the strategic plan consisting of the goal and objective to be achieved by AirNav Indonesia within a five-year period, which is proposed by Board of Directors and Supervisory Board.
3. Approve Company Work and Budget Plan (RKAP) which sets forth the annual exposition of the Long-term Plan proposed by Board of Directors and Supervisory Board. Board of Directors shall submit a draft of the aforementioned RKAP at the latest 60 days prior to the start of the budget year.
4. Approve annual report, including the audited financial statements submitted by Board of Directors and Supervisory Board. Board of Directors shall submit the aforementioned report at the latest 5 months following the close of AirNav Indonesia book year.
5. Approve Key Performance Indicators (KPI) which are set forth in a Management Contract to be signed by Board of Directors and Supervisory Board.



6. Menilai kinerja Dewan Pengawas dan Direksi, baik secara kolektif maupun masing-masing anggota Dewan Pengawas dan anggota Direksi.
  7. Menetapkan tantiem kepada Dewan Pengawas dan Direksi berdasarkan prestasi kinerja.
  8. Memastikan penerapan akuntabilitas dan kinerja Dewan Pengawas dan Direksi dalam mengangkat dan memberhentikan Direksi, serta tidak memberhentikan Direksi pada waktu bersamaan agar tidak mengganggu jalannya operasional Perusahaan.
  9. Menetapkan Auditor Eksternal dari calon yang diajukan oleh Dewan Pengawas.
  10. Memberikan putusan terhadap usulan perbuatan hukum Direksi yang memerlukan persetujuan Menteri, yaitu:
    - a. Mengagunkan aktiva tetap untuk penarikan kredit jangka menengah atau jangka panjang.
    - b. Melakukan penyertaan modal pada perusahaan lain.
    - c. Mendirikan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
    - d. Melepaskan penyertaan modal pada anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
    - e. Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, dan pembubaran anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
    - f. Mengikat AirNav Indonesia sebagai penjamin (borg atau avalist).
    - g. Mengadakan kerja sama dengan badan usaha atau pihak lain berupa kerja sama lisensi, kontrak manajemen, menyewakan aset, Kerja Sama Operasi (KSO), Bangun Guna Serah (Build Operate Transfer/BOT), Bangun Milik Serah (Build Own Transfer/BOT), Bangun Serah Guna (Build Transfer Operate/BTO),
6. Assess the performance of Supervisory Board and Board of Directors collectively or each member of Supervisory Board and Board of Directors individually.
  7. Decide the royalties for Supervisory Board and Board of Directors based on performance achievements.
  8. Ascertain the accountability and performance of Supervisory Board and Board of Directors in the appointment and discharge of Board of Directors, and refrain from discharging multiple Directors at the same time to avoid disruption to Company operation.
  9. Decide on the selection of External Auditor from candidates nominated by Supervisory Board.
  10. Pass ruling on Board of Directors proposal for legal action which requires Ministerial approval, namely:
    - a. Putting up fixed assets as collateral to secure medium- or long-term loan.
    - b. Equity participation in other company.
    - c. Establishing a subsidiary and/or joint venture.
    - d. Relinquishing equity participation in a subsidiary and/or joint venture.
    - e. Merging, consolidating, acquisition, splitting-off and dissolving a subsidiary and/or joint venture.
    - f. Binding AirNav Indonesia as loan guarantor.
    - g. Partnering with other enterprise or party in the form of licensing, management contract, lease of assets, Joint Operation (KSO), Build Operate Transfer (BOT), Build Own Transfer (BOwT), Build Transfer Operate (BTO), and other forms of partnerships. The partnership shall be implemented at the value and duration not exceeding the

- dan kerja sama lainnya. Kerja sama tersebut dilaksanakan dengan nilai atau jangka waktu tidak melebihi yang ditetapkan Menteri, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2012 Pasal 35 ayat (1) huruf b.
- h. Tidak menagih lagi piutang macet yang telah dihapusbukukan.
  - i. Melepaskan dan menghapuskan aktiva tetap AirNav Indonesia, kecuali aktiva tetap bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 tahun.
  - j. Menetapkan blue print organisasi AirNav Indonesia.
  - k. Menetapkan dan mengubah logo AirNav Indonesia.
  - l. Melakukan tindakan lain sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2012 Pasal 35 ayat (1) yang belum ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
  - m. Membentuk yayasan, organisasi, dan/atau perkumpulan, baik yang berkaitan dan berdampak langsung maupun tidak langsung dengan AirNav Indonesia.
  - n. Pembebanan biaya Perusahaan yang bersifat tetap dan rutin untuk yayasan, organisasi, dan/atau perkumpulan, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.
  - o. Pengusulan wakil dari AirNav Indonesia untuk menjadi calon anggota Direksi dan/atau Dewan Pengawas pada perusahaan patungan dan/atau anak perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan kepada AirNav Indonesia dan/atau bernilai strategis yang ditetapkan Menteri.
- provisions stipulated by Minister according to Government Regulation No. 77 of 2012 Article 35 paragraph (1) letter b.
- h. Ceasing to collect written off uncollectible receivables.
  - i. AirNav Indonesia fixed asset release and disposal, with the exception of movable fixed assets with the common industrial economic life of up to 5 years.
  - j. Deciding on AirNav Indonesia organizational blueprint.
  - k. Deciding and changing AirNav Indonesia logo.
  - l. Conducting other actions in accordance with Government Regulation No. 77 of 2012 Article 35 paragraph (1) which have yet to be defined in the Company Work and Budget Plan.
  - m. Establishing a foundation, organization, or group with either direct or indirect relation and impact to AirNav Indonesia.
  - n. Charging permanent and routine Company expense for foundation, organization, or group with either direct or indirect relation and impact to the Company.
  - o. Nominating an AirNav Indonesia representative as candidate member for Supervisory Board and/or Board of Directors of a Minister-approved joint venture and/or subsidiary which provides significant contribution to AirNav Indonesia and/or of strategic value.





Wewenang Menteri Perhubungan sebagai Menteri Teknis yang bertanggung jawab melakukan pembinaan, penilaian, dan evaluasi kinerja teknis dan operasional Perusahaan dalam rangka kelancaran operasional dan keselamatan penerbangan antara lain:

1. Mengatur persyaratan tertentu bagi calon anggota Direksi dan Dewan Pengawas terkait dengan kemampuan penyelenggaraan pelayanan navigasi, termasuk persyaratan untuk calon pelaksana tugas anggota Direksi dari pihak selain anggota Direksi yang ada, mantan anggota Direksi atau Dewan Pengawas pada saat terjadi kekosongan;
2. Melakukan uji kelayakan dan kepatutan terhadap calon anggota Direksi dan Dewan Pengawas yang diajukan oleh Menteri untuk memastikan pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada huruf a serta menyampaikan secara tertulis kepada Menteri untuk ditetapkan;
3. Meminta penggantian anggota Direksi dan Dewan Pengawas dalam rangka lebih meningkatkan pelayanan kenavigasian dan/atau tidak lagi memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada huruf a, dan/atau tidak dapat melaksanakan tugas penyelenggaraan pelayanan navigasi dengan baik;
4. Mengusulkan jumlah dan pembagian tugas serta kewenangan anggota Direksi.

The authority of Minister of Transportation as Technical Minister in charge of monitoring, assessment, and evaluation of Company technical and operational performance in the framework of operational efficiency and aviation safety, includes:

1. Defining certain requirements for candidate member of Board of Directors and Supervisory Board related to the capacity to organize air navigation services, including requirement for candidate acting Board of Directors member from parties other than serving Board of Directors members, former Board of Directors members, or Supervisory Board in the event of a vacancy;
2. Conducting fit and proper test on candidate member of Board of Directors and Supervisory Board nominated by Minister to ensure the fulfillment of the requirement specified in letter a and to submit in writing to Minister for approval;
3. Requesting that member of Board of Directors or Supervisory Board be replaced to improve navigational services and/or in the event the requirement specified in letter a is no longer met, and/or in the event of inability to conduct the task of organizing proper navigation services;
4. Propose the number and distribution of task and authority among members of Board of Directors.

# ORGAN PENDUKUNG DEWAN PENGAWAS DAN DIREKSI

Supervisory Board and Board  
Directors' Supporting Bodies



AirNav Indonesia memiliki kebijakan untuk memiliki beberapa fungsi atau organ pendukung tata kelola di dalam organisasi yang khusus membantu Dewan Pengawas dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

## SEKRETARIS DEWAN PENGAWAS

Sekretaris Dewan Pengawas merupakan pegawai dari luar Perusahaan yang diangkat guna mendukung tugas kesekretariatan Dewan Pengawas. Sekretaris Dewan Pengawas mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan administrasi kesekretariatan di lingkungan Dewan Pengawas.
2. Menyelenggarakan rapat Dewan Pengawas dan rapat/pertemuan antara Dewan Pengawas dengan Pemilik Modal, Direksi maupun pihak-pihak terkait lainnya.
3. Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perusahaan terkait dengan Dewan Pengawas, termasuk tetapi tidak terbatas pada risalah rapat Dewan Pengawas.
4. Menyediakan data/informasi yang diperlukan oleh Dewan Pengawas dan komite-komite di lingkungan Dewan Pengawas yang berkaitan dengan:
  - a. Monitoring tindak lanjut hasil

AirNav Indonesia holds the policy of establishing internal governance supporting functions or bodies to specifically assist the Supervisory Board and the Board of Directors in conducting their duties and responsibilities. These functions include:

## SUPERVISORY BOARD SECRETARY

Secretary to the Supervisory Board is a staff-member external to the Company that is appointed to support the Supervisory Board secretarial tasks. The main duties and function of the Supervisory Board Secretary are as follows:

1. Organize administrative activities within the Supervisory Board.
2. Organize the Supervisory Board meeting and meeting/conference between the Supervisory Board, Board of Directors, and other relevant parties.
3. Manage and keep Company documents pertaining to the Supervisory Board, including but not limited to minutes of the Supervisory Board meeting.
4. Provide data/information required by the Supervisory Board and committees within the Supervisory Board related to:
  - a. Monitoring the follow-up to the



- |   |   |
|---|---|
| <p>keputusan, rekomendasi dan arahan Dewan Pengawas.</p> <p>b. Bahan/materi yang bersifat administrasi mengenai kegiatan laporan Direksi dalam mengelola Perusahaan.</p> <p>c. Dukungan administrasi serta monitoring berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan atau rekomendasi dari Dewan Pengawas sehubungan dengan kegiatan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi.</p> <p>5. Mengumpulkan data-data teknis yang berasal dari komite-komite dan tenaga ahli internal Dewan Pengawas untuk keperluan Dewan Pengawas.</p> | <p>Supervisory Board decision, recommendation, and directive.</p> <p>b. Administrative material concerning Board of Directors report on Company management.</p> <p>c. Administrative support and monitoring of issues that require the approval or recommendation of the Supervisory Board related to the Company management by the Board of Directors.</p> <p>5. Compile technical data from Supervisory Board committees and internal experts as required by the Supervisory Board.</p> |
|---|---|

#### KOMITE DEWAN PENGAWAS

AirNav Indonesia memiliki Komite Audit sebagai komite yang membantu Dewan Pengawas dalam melakukan pengawasan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, Komite Audit dapat mempertimbangkan untuk membentuk komite lainnya seperti Komite Nominasi dan Komite Remunerasi serta Komite Asuransi dan Risiko Usaha, apabila dibutuhkan.

#### ORGAN PENDUKUNG DIREKSI

Selanjutnya di dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh beberapa personel, satuan, dan biro, yaitu:

- Sekretaris Perusahaan
- Satuan Pengawas Internal
- Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG
- Biro Hukum
- Biro Pengadaan.

#### SUPERVISORY BOARD COMMITTEE

AirNav Indonesia has an Audit Committee as a Committee assisting the Supervisory Board in conducting supervision. In accordance with the Regulation of the Minister of State Owned Enterprise No. PER-12/MBU/2012 concerning Supporting Organs Board of Commissioners/Supervisory Board, The Audit Committee may form other committees such as Nomination Committee and Remuneration Committee, and the Insurance and Business Risk Committee, if deemed necessary.

#### BOARD OF DIRECTORS SUPPORTING BODIES

In conducting their duties and responsibilities, the Board of Directors are assisted by a number of personnel, units, and bureaus, namely:

- Corporate Secretary
- Internal Audit Unit
- Bureau of Corporate Performance Management, Risk Management, and GCG
- Bureau of Legal Affairs
- Bureau of Procurement

# RAPAT PEMBAHASAN BERSAMA

Joint Discussion Meeting



AirNav Indonesia melaksanakan Rapat Pembahasan Bersama (RPB) secara periodik, yang terdiri dari RPB Tahunan dan RPB Luar Biasa. RPB Tahunan dilaksanakan dengan tujuan untuk menyetujui/mengesahkan Laporan Tahunan Perusahaan, Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RJPP). RPB Luar Biasa dilaksanakan setiap diperlukan oleh pemilik modal atau usulan dari Dewan Pengawas dan/atau Direksi.

Pemerintah selaku Pemilik Modal menunjuk dan/atau memberi kuasa kepada Menteri Negara BUMN untuk mewakili Pemilik Modal dalam RPB serta melaksanakan kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan, antara lain dalam hal:

- Penambahan penyertaan modal negara yang berasal dari kapitalisasi cadangan dan sumber lainnya;
- Pengesahan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan;
- Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Pengawas;
- Penetapan jumlah anggota Direksi dan Dewan Pengawas Perusahaan;
- Pengesahan Rancangan Rencana Jangka Panjang (RJPP);

AirNav Indonesia conducts periodic Joint Discussion Meeting (RPB), which consists of Annual RPB and Extraordinary RPB. Annual RPB is organized with the objective of approving/legitimizing Company Annual Report, Company Work and Budget Plan (RKAP), and Long-Term Work Plan (RJPP). Extraordinary RPB is organized as required by capital owner or as proposed by the Supervisory Board and/or Board of Directors.

The Government as Capital Owner appoints and/or authorizes the Minister of State-owned Enterprises to represent the Capital Owner in RPB and undertake the authority according to rules and regulations in matters including:

- Increase state equity participation from reserves capitalization and other sources;
- Approve amendment to Company Articles of Association;
- Appoint and discharge member of Board of Directors and Supervisory Board;
- Decide the number of Company Board of Directors and Supervisory Board members;
- Approve Long-term Work Plan (RJPP);



- Pengesahan Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);
  - Pemberian Persetujuan Rancangan perubahan RKAP yang telah disahkan, apabila terdapat perubahan;
  - Pengesahan Laporan Tahunan Perusahaan;
  - Pengesahan atas auditor eksternal yang ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan dan pengesahan atas laporan hasil pemeriksaan auditor eksternal;
  - Penetapan alokasi penggunaan laba bersih Perusahaan, termasuk jumlah penyisihan untuk cadangan;
  - Penetapan penghasilan Direksi dan Dewan Pengawas;
  - Penilaian (evaluasi) kinerja Direksi dan Dewan Pengawas.
- Approve Company Work and Budget Plan (RKAP);
  - Approve draft of amendment to RKAP in the event of an amendment;
  - Approve Company Annual Report;
  - Approve the external auditor appointed to audit and approve the report of the external auditor;
  - Decide on allocation of Company net profit, including provisions for reserves;
  - Decide on income of Board of Directors and Supervisory Board;
  - Evaluate the performance of Board of Directors and Supervisory Board.

### HASIL RAPAT

Sepanjang tahun 2018, AirNav Indonesia telah melaksanakan RPB Tahunan pada tanggal 8 Januari 2018 dan bertempat di Ruang Rapat Sesditjen Kementerian Perhubungan serta dihadiri oleh perwakilan Menteri BUMN sebagai pemilik modal serta jajaran Dewan Pengawas dan Direksi. Hasil RPB Laporan Audit disampaikan dalam surat No UND.08.03/00/LPPNPI/01/2018/032 dengan beberapa keputusan yaitu:

1. Memperhatikan pengisian kekosongan Direksi;
2. Memperhatikan penunjukan Pelaksana Tugas Ketua Dewan Pengawas;
3. Memastikan rencana kerja perusahaan;
4. Menindaklanjuti hasil asesmen GCG;
5. melengkapi rencana kerja Komite Audit.

### OUTCOME OF MEETING

In 2018 AirNav Indonesia had held its annual RPB on January 8, 2018 at Ruang Rapat Sesditjen Kementerian Perhubungan. The meeting was attended by representatives of Minister of State-owned Enterprises as capital owner and the ranks of Supervisory Board and Board of Directors. RPB conclusions on Audit Report were set down on letter No UND.08.03/00/LPPNPI/01/2018/032 with the following decisions:

1. Taking into consideration filling in of Board of Directors vacancy;
2. Taking into consideration appointment of Acting Chair of Supervisory Board;
3. Confirmation of Company work plan;
4. Following up on GCG assessment findings;
5. complement Audit Committee work plan.

# DEWAN PENGAWAS

## Supervisory Board



Sesuai PP No. 77 Tahun 2012 tentang Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia serta Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/02/2015, Dewan Pengawas merupakan salah satu organ tata kelola di AirNav Indonesia yang memiliki fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan Perusahaan.

Based on Government Regulation No. 77 Year 2012 Concerning Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia and Minister of SOE's Regulation No. PER-02/MBU/02/2015, Supervisory Board is a governance organ within AirNav Indonesia which holds supervisory and advisory functions for the Board of Directors in the management of the Company.

### KRITERIA DEWAN PENGAWAS

Persyaratan formal maupun material untuk menjadi Dewan Pengawas AirNav Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/02/2015, yakni sebagai berikut:

### SUPERVISORY BOARD CRITERIA

Formal and material criteria for AirNav Indonesia Supervisory Board are governed by Minister of State-owned Enterprises Regulation No. PER-02/MBU/02/2015, as follows:

Persyaratan	Uraian
<b>Formal</b> <i>Formal</i>	Mampu melaksanakan perbuatan hukum <i>Able to take legal action</i>
	Tidak pernah dinyatakan pailit <i>Have never been declared insolvent</i>
	Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan/Perum dinyatakan pailit <i>Have never been appointed member of Board of Directors or member of Board of Commissioners/Supervisory Board that is found guilty of causing a Public/Utility company to be declared insolvent.</i>
	Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara <i>Have never been sentenced for committing crime that causes loss of State funds.</i>
<b>Materil</b> <i>Material</i>	Memiliki integritas <i>Possesses integrity</i>
	Memiliki dedikasi <i>Possesses dedication</i>
	Memahami masalah-masalah manajemen Perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen <i>Understand issues with Company management related to one of the functions of management</i>
	Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perseroan/Perum yang bersangkutan dicalonkan <i>Possesses sufficient knowledge of the line of business of the Public/Utility Company to which she/he is nominated</i>
	Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya <i>Able to dedicate sufficient time to conduct his/her duty</i>





<b>Persyaratan Lainnya</b> Other Criteria	Bukan pengurus Partai Politik dan/atau calon anggota legislatif dan/atau anggota legislatif Calon anggota legislatif atau anggota legislatif terdiri dari calon/anggota DPR, DPD, DPRD Tingkat I, dan DPRD Tingkat II <i>Not part of a Political Party structure and/or candidate for the parliament and/or member of the parliament. Parliament candidate or parliament member consists of candidate/member of the House of Representatives, Regional Representative Council, provincial parliament, and city/district parliament.</i>
	Bukan calon kepala/wakil kepala daerah dan/atau kepala/wakil kepala daerah <i>Not a candidate for head of/deputy head regional government or head of/deputy head of regional government.</i>
	Tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada BUMN yang bersangkutan selama 2 periode berturut-turut <i>Have never held the post of member of Board of Commissioners/Supervisory Board at the State-owned Enterprises in question for 2 consecutive terms</i>
	Sehat jasmani dan rohani (tidak sedang menderita suatu penyakit yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas), yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter <i>Is of sound mind and body (not suffering from diseases that might hinder the execution of duty as member of Board of Commissioners/Supervisory Board), verified with a clean bill of health from a doctor.</i>
	Bagi bakal calon dari kementerian teknis atau instansi Pemerintah lain, harus berdasarkan surat usulan dan instansi yang bersangkutan <i>For candidates from technical ministry or other Government agencies, appointment is based on proposal from the agency in question.</i>

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN PENGAWAS

Dewan Pengawas bertugas mengawasi kebijakan dan jalannya Perusahaan secara umum (supervisory) serta memberikan saran dan nasihat (advisory) kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja Jangka Panjang (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Anggaran Dasar, Keputusan Menteri BUMN, dan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk kepentingan AirNav Indonesia sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan Perusahaan oleh Direksi sesuai dengan harapan dan tujuan Pemilik Modal. Dewan Pengawas bertanggung jawab mengawasi Direksi dalam menjalankan tugasnya untuk memantau efektivitas pelaksanaan kebijakan dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Direksi,

## SUPERVISORY BOARD DUTY AND RESPONSIBILITY

Supervisory Board is tasked with supervising the general policy and management of the Company and providing feedback and advice to the Board of Directors, as well as supervising the realization of Long-term Work Plan (RJPP), Company Work and Budget Plan (RKAP), Articles of Association, Minister of State-owned Enterprises Decision, and other rules and regulations in the interest of AirNav Indonesia according to their purpose and objective.

Monitoring is done to ensure that Board of Directors had managed the Company according to the expectation and objective of the Capital Owner. Supervisory Board is responsible for monitoring the Board of Directors in the execution of their duty, to monitor the effectiveness of policy implementation and decision-making process by Board of Directors, including in

termasuk pelaksanaan strategi untuk mencapai target yang diharapkan Pemilik Modal.

Fungsi Dewan Pengawas mewakili kepentingan Pemilik Modal dalam pengawasan jalannya AirNav, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas bertugas mengawasi Direksi dalam menjalankan Perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana pengembangan Perusahaan, RJPP, RKAP dan pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Pemilik Modal dan peraturan perundangan yang berlaku;
2. Dewan Pengawas memberikan persetujuan kepada Direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu, melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu, sesuai dengan kewenangan dalam Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2012 tentang Perum LPPNPI;
3. Dewan Pengawas memberi laporan dan informasi yang relevan kepada pemilik modal apabila terjadi gejala menurunnya kinerja AirNav Indonesia yang cukup signifikan;
4. Dewan Pengawas memantau efektivitas penerapan GCG pada AirNav Indonesia.
5. Selain yang diatur dalam peraturan perundangan, Dewan Pengawas bertanggung jawab untuk:
  - a. Mengikuti perkembangan kegiatan AirNav Indonesia, dan melaporkan kepada pemilik modal;
  - b. Memberikan pendapat dan nasehat tentang visi, misi dan perencanaan strategis dan penjabarannya;
  - c. Melakukan pengawasan dan masukan tentang pelaksanaan kebijakan antara lain mengenai bisnis perusahaan, perencanaan

the implementation of strategies to achieve the expected target of the Capital Owner.

The function of Supervisory Board as representative of the Capital Owner interests in the running of AirNav is described as follows:

1. Supervisory Board is tasked with supervising Board of Directors in management of the Company and to advise Board of Directors including in matters pertaining to planning for Company development, RJPP, RKAP, and implementation of provisions of Articles of Associations, Capital Owner Decisions, and applicable laws;
2. Supervisory Board give their approval to Board of Directors in taking certain legal action, conduct Company management in certain condition for a certain period of time, according to the authority defined by Government Regulation No. 77 of 2012 on Perum LPPNPI;
3. Supervisory Board provides report and relevant information to Capital Owner in the event of a significant downward turn in AirNav Indonesia performance;
4. Supervisory Board monitors the effectiveness of GCG implementation within AirNav Indonesia.
5. In addition to the tasks as defined by laws, Supervisory Board is also responsible for:
  - a. Following the development of AirNav Indonesia activities and reporting it to Capital Owner;
  - b. Providing insight and advice on Company vision, mission, strategic planning and its implementation;
  - c. Monitoring and advising policy implementation, including on company business, strategic planning, quality and services, internal control, finance



- strategis, mutu dan pelayanan, pengendalian internal, akuntansi keuangan, penilaian kinerja, manajemen risiko, *Whistleblowing System*, pengendalian gratifikasi, Kepatuhan Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), benturan kepentingan, teknologi, keterbukaan informasi, dan pelaporan;
- d. memastikan bahwa dalam laporan tahunan AirNav Indonesia telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Pengawas di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari perusahaan.
  - e. Mengusulkan calon auditor eksternal berdasarkan usulan Direksi.
6. Dewan Pengawas membuat pembagian tugas yang diatur oleh mereka sendiri;
  7. Dewan Pengawas wajib menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Pengawas yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dan RKAP;
  8. Dewan Pengawas wajib melaporkan kepada perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perusahaan lain.
- accounting, performance assessment, risk management, Whistleblowing System, control of gratuities, compliance with State Administrators Wealth Report (LHKPN), conflict of interest, technology, information transparency, and reporting;
- d. Ensuring that in its Annual Report AirNav Indonesia has disclosed information on the identity, main responsibility, and postings as Supervisory Board in other company, including meetings held within one book year period (internal and joint meeting with Board of Directors), as well as remuneration, facilities, and/or benefits received from the Company.
  - e. Nominate candidate external auditor based on Board of Directors proposal.
6. Supervisory Board divide their tasks among themselves;
  7. Supervisory Board are required to prepare annual Supervisory Board work and budget plan which constitutes an inseparable part of the RKAP;
  8. Supervisory Board are required to report to the Company their share ownership and/or other company shares owned by their families.

## KEWAJIBAN DAN KEWENANGAN DEWAN PENGAWAS

Tugas, tanggung jawab, kewenangan, dan tata tertib Dewan Pengawas diatur dalam Board Manual.

Dewan Pengawas memiliki wewenang, antara lain:

1. melihat buku, surat, dan dokumen lainnya, memeriksa kas dan surat

## SUPERVISORY BOARD OBLIGATION AND AUTHORITY

Supervisory Board responsibility, authority, and procedures are governed by the Board Manual.

Supervisory Board has the following authority:

1. Look into books, letters and other documents, examine cash and securities

- |  |  |
|--|--|
| <p>berharga untuk keperluan verifikasi dan lain-lain, serta memeriksa kekayaan AirNav Indonesia;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh AirNav Indonesia;</li> <li>3. meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan AirNav Indonesia;</li> <li>4. mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;</li> <li>5. meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Pengawas;</li> <li>6. atas permintaan tertulis Direksi, Dewan Pengawas dapat menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;</li> <li>7. mengangkat dan memberhentikan sekretaris Dewan Pengawas, jika dianggap perlu;</li> <li>8. membentuk komite lain selain komite audit, jika dianggap perlu, dengan memperhatikan kemampuan AirNav Indonesia;</li> <li>9. Jika diperlukan, menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban AirNav Indonesia;</li> <li>10. memberikan putusan atas perbuatan Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Pengawas, di antaranya yaitu:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengagunkan aktiva tetap untuk penarikan kredit jangka pendek;</li> <li>b. Mengadakan kerja sama dengan badan usaha atau pihak lain berupa kerja sama lisensi, kontrak manajemen, menyewakan aset, Kerja Sama Operasi (KSO), Bangun Guna Serah (Build Operate Transfer/BOT), Bangun Milik Serah (Build Own Transfer/BOwT),</li> </ol> </li> </ol> | <p>for verification and other purposes, and examine the assets of AirNav Indonesia;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Enter the yard, building, and offices used by AirNav Indonesia;</li> <li>3. Ask for Board of Directors and/other Company officials' explanation on issues related to AirNav Indonesia management;</li> <li>4. Be informed of every policy and action that has been and will be taken by Board of Directors;</li> <li>5. Ask Board of Directors and/or other officials under Board of Directors, with Board of Directors acknowledgment, to attend Supervisory Board meeting;</li> <li>6. On written request from Board of Directors, Supervisory Board may attend Board of Directors meeting and provide opinion on the matters being discussed;</li> <li>7. Appoint and discharge Supervisory Board Secretary if deemed necessary;</li> <li>8. Establish committees other than audit committee if deemed necessary with due observance of AirNav Indonesia capability;</li> <li>9. If deemed necessary, hire experts for certain matters and for certain period of time on AirNav Indonesia expenses;</li> <li>10. Decide on Board of Directors action which requires written Supervisory Board approval including:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Putting up fixed assets as collateral for short-term loan;</li> <li>b. Partner with other enterprise or other party in licensing agreement, management contract, assets lease, Joint Operations (KSO), Build Operate Transfer (BOT), Build Own Transfer (BOwT), Build Transfer Operate (BTO), and other work agreement with a certain value or a certain duration as</li> </ol> </li> </ol> |
|--|--|



- Bangun Serah Guna (Build Transfer Operate/BTO), dan kerja sama lainnya dengan nilai atau jangka waktu tertentu yang ditetapkan oleh Menteri;
- c. Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah atau jangka panjang, kecuali pinjaman (utang atau piutang) yang timbul karena transaksi bisnis, dan pinjaman yang diberikan kepada anak perusahaan dengan ketentuan pinjaman kepada anak perusahaan dilaporkan kepada Dewan Pengawas;
  - d. Menghapuskan piutang macet dan persediaan barang mati dari pembukuan;
  - e. Melepaskan aktiva tetap bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 tahun; dan/atau
  - f. Menetapkan struktur organisasi satu tingkat di bawah Direksi;
11. Memberhentikan anggota Direksi untuk sementara waktu apabila anggota Direksi bertindak bertentangan dengan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2012, terdapat indikasi melakukan kerugian terhadap AirNav Indonesia, melalaikan kewajibannya, atau terdapat alasan yang mendesak bagi AirNav Indonesia, dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku;
  12. Jika jabatan anggota Direksi kosong dan Menteri belum mengangkat anggota Direksi yang definitif atau Menteri belum menunjuk pelaksana tugas anggota Direksi yang kosong, Dewan Pengawas menunjuk salah seorang anggota Direksi lainnya untuk sementara menjalankan tugas anggota Direksi yang kosong tersebut sebagai pelaksana tugas anggota Direksi dengan tugas, kewenangan, dan kewajiban yang sama;
- specified by Minister;
- c. Accept or provide medium-term or long-term loan, with the exception of loan (payables or receivables) incurred from business transaction, and loans given to subsidiary provided the loan to subsidiary is reported to Supervisory Board;
  - d. Write off bad debts and dead inventory from bookkeeping;
  - e. Dispose of movable fixed assets with the commonly accepted economic life industrial objects which is up to 5 years; and/or
  - f. Decide the structure of organization directly below Board of Directors.
11. Suspend Board of Directors member for conduct against Government Regulation No. 77 of 2012, for indication of causing harm to AirNav Indonesia, neglecting their obligation, or other urgent reason for AirNav Indonesia, with due observance of applicable laws;
  12. In the event of a vacancy within Board of Directors and Minister has yet to appoint definitive Board of Directors member or acting Board of Directors member to conduct the task of absent member, Supervisory Board appoints another Board of Directors member to temporarily conduct the task of the absent Board of Directors member as acting Board of Directors member with the same task, authority, and obligation;



13. Jika seluruh jabatan Direksi kosong dan Menteri belum mengangkat penggantinya atau Menteri belum menunjuk pelaksana tugas Direksi, AirNav Indonesia diurus oleh Dewan Pengawas secara bersama-sama untuk sementara atau menunjuk salah seorang atau lebih di antara Dewan Pengawas dengan tugas, kewenangan, dan kewajiban yang sama;
14. Jika seluruh jabatan Direksi kosong karena berakhirnya masa jabatan dan Menteri belum mengangkat penggantinya atau Menteri belum menunjuk pelaksana tugas Direksi, Dewan Pengawas dapat mengangkat semua anggota Direksi yang telah berakhir masa jabatannya tersebut untuk menjalankan pekerjaannya sebagai pelaksana tugas anggota Direksi dengan tugas, kewenangan, dan kewajiban yang sama.

13. In the event that all posts within Board of Directors are vacant and Minister has yet to appoint replacement or Minister has yet to appoint acting Board of Directors, AirNav Indonesia shall be temporarily governed by Supervisory Board collectively or appoint one or more member of Supervisory Board with the same task, authority, and obligation;
14. In the event that every posts in Board of Directors is vacant at the end of the term of office and Minister has yet to appoint replacement or Minister has yet to appoint acting Board of Directors, Supervisory Board may appoint all of Board of Directors members whose term of office has ended to conduct their tasks as acting Board of Directors with the same task, authority, and obligation.

Dewan Pengawas memiliki kewajiban yang telah diatur untuk mengawasi pengurusan Perusahaan, sebagai berikut:

1. Memberi nasihat, pendapat dan saran kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan AirNav Indonesia;
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Menteri mengenai Rencana Jangka Panjang serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada Menteri mengenai

Supervisory Board obligations have been designed to monitor Company management, as follows:

1. Offer advice, insight, and recommendation to Board of Directors in the management of AirNav Indonesia;
2. Study and analyze as well as sign Long-term Plan and Company Work and Budget Plan prepared by Board of Directors according to applicable rules;
3. Offer opinion and recommendation to Minister on Long-term Plan and Company Work and Budget Plan;
4. Follow the development of Company activities, provide insight and recommendation to Minister on





- |  |  |
|--|--|
| setiap masalah yang dianggap penting bagi Pengurusan AirNav;   | matters deemed necessary for AirNav management;  |
| 5. Melaporkan dengan segera kepada Menteri apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan;   | 5. Report to Minister at once in the event of indication of decreasing Company performance;  |
| 6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan;  | 6. Study and analyze periodic report and annual report prepared by Board of Directors and sign the annual report;  |
| 7. Memberikan laporan tentang tugas Pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Menteri;   | 7. Submit report on Supervision task that has been conducted in the previous book year to Minister;  |
| 8. Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada Menteri mengenai laporan tahunan, apabila diminta;  | 8. Provide explanation, opinion, and recommendation to Minister regarding annual report, if required;  |
| 9. Menyusun program kerja tahunan dan indikator kinerja Dewan Pengawas dan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;   | 9. Prepare annual work program and Supervisory Board performance indicator to be included in Company Work and Budget Plan;   |
| 10. Membentuk Komite Audit;  | 10. Establish Audit Committee;   |
| 11. Mengusulkan auditor eksternal kepada Menteri;  | 11. Nominate external auditor to Minister;   |
| 12. Membuat risalah rapat Dewan Pengawas dan menyimpan salinannya;   | 12. Prepare minutes of Supervisory Board meeting and keep the copies;  |
| 13. Pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Menteri;  | 13. Conduct other obligation in the framework of supervisory and advisory work provided that the activities are not in violation of the laws, Articles of Association, and/or Minister decision; |
| 14. Memberikan tanggapan tertulis untuk memberikan pendapat dan saran kepada Menteri atas usulan perbuatan hukum yang akan dilaksanakan oleh Direksi yang diajukan kepada Menteri untuk mendapatkan persetujuan; | 14. Provide written response to offer opinion and recommendation to Minister on proposed legal action from Board of Directors which is submitted to Minister for approval;                       |
| 15. Menetapkan keputusan batasan-batasan nilai dari perbuatan hukum Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Pengawas.   | 15. Decide on the limits of values of Board of Directors legal action which will require Supervisory Board written approval.   |

## PEDOMAN TATA TERTIB KERJA DEWAN PENGAWAS (BOARD MANUAL)

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Pengawas dan Direksi memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja (Board Charter/Manual) sebagai acuan yang berisi tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami untuk mencapai visi dan misi Perusahaan.

Board Manual berfungsi untuk menjelaskan hubungan kerja Dewan Pengawas dan Direksi dalam melaksanakan tugas sesuai peran dan fungsinya, agar pengelolaan Perusahaan secara profesional, transparan dan efisien dapat tercapai.

Isi Board Manual AirNav Indonesia antara lain yaitu Pendahuluan, Dewan Pengawas, Direksi, Tata Laksana Hubungan Kerja Dewan Pengawas dan Direksi, Tata Laksana Persetujuan dan Pengambilan Keputusan Dewan Pengawas dan Direksi, dan Penutup.

## KOMPOSISI DEWAN PENGAWAS

Jumlah anggota Dewan Pengawas AirNav Indonesia diatur paling banyak lima orang, seorang di antaranya diangkat sebagai Ketua Dewan Pengawas.

Komposisi Dewan Pengawas secara lengkap terdiri dari satu Ketua, yang dijabat oleh Direktur Jenderal Perhubungan Udara, dan empat anggota yang terdiri dari:

- a. Satu orang anggota yang menangani kenavigasian di bawah Menteri Perhubungan;
- b. Satu orang anggota di bawah Menteri BUMN;
- c. Satu orang anggota di bawah Menteri Keuangan;
- d. Satu orang tenaga ahli di bidang penerbangan.

Susunan Dewan Pengawas AirNav Indonesia per 31 Desember 2018 terdiri dari

## BOARD MANUAL

In the execution of its duty and responsibility Supervisory Board and Board of Directors adhere to the Board Charter/Manual as a reference containing structured, systematic, and easily understood stages of activities toward achieving Company vision and mission.

Board Manual serves to explain the work relations between Supervisory Board and Board of Directors in conducting their task according to their role and function toward achieving professional, transparent, and efficient management of the Company.

AirNav Indonesia Board Manual contains Introduction, Supervisory Board, Board of Directors, Work Mechanism Between Supervisory Board and Board of Directors, Procedures for Approval and Decision Making by Supervisory Board and Board of Directors, and Conclusion.

## KOMPOSISI DEWAN PENGAWAS

According to regulation AirNav Indonesia Supervisory Board have at the most five members, with one appointed as Chair of Supervisory Board.

Supervisory Board composition in full consists of one Chair, held by Director General of Civil Aviation, and four members comprising:

- a. One member in charge of navigational affairs under Minister of Transportation;
- b. One member under Minister of State-owned Enterprises;
- c. One member under Minister of Finance;
- d. One aviation expert.

Composition of AirNav Indonesia Supervisory Board by December 31, 2018 is as follows



**PLT. KETUA DEWAN PENGAWAS**  
Acting Chair of Supervisory Board



Elfi Amir

**ANGGOTA DEWAN PENGAWAS**  
Member of Supervisory Board



Tri Wahyuningsih  
Retno Mulyani



Haryo Indratno



Elfi Amir

## PENGAWAS INDEPENDEN

AirNav Indonesia merupakan Perusahaan Umum milik Negara dengan kepemilikan modal tidak berbentuk saham dan dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sesuai dengan ketentuan, AirNav tidak memiliki Komisaris Independen atau Pengawas Independen.

## MEKANISME KERJA DEWAN PENGAWAS

Dewan Pengawas dalam melakukan tugasnya mempunyai kebijakan untuk melakukan pengawasan, memberikan masukan, dan mekanisme kerja yang diatur sebagai berikut:

1. Pelaksanaan mekanisme penandatanganan bersama rancangan RJPP yang akan disampaikan ke Pemilik Modal;
2. Pelaksanaan mekanisme penandatanganan bersama rancangan RKAP yang akan disampaikan ke Pemilik Modal;
3. Melakukan kajian pada informasi lingkungan bisnis khususnya pelayanan navigasi dan permasalahannya yang berdampak pada usaha dan kinerja perusahaan;
4. Melakukan kajian dan merespon/ menindaklanjuti saran, permasalahan atau keluhan dari pemegang saham;
5. Pelaksanaan kebijakan atau rancangan sistem pengendalian intern dan pelaksanaannya;
6. Pelaksanaan kebijakan dan penerapan manajemen risiko meliputi telaah atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko, risiko strategis, dan risiko Operasional Pelayanan Navigasi Penerbangan serta rencana kerja unit manajemen risiko;

## INDEPENDENT SUPERVISOR

AirNav Indonesia is a State-owned Utility Company with capital ownership not in the form of shares and is owned solely by the Government of Republic of Indonesia. According to regulation, AirNav does not have an Independent Commissioner or Independent Supervisor.

## SUPERVISORY BOARD WORK MECHANISM

In executing its duty Supervisory Board has the policy to do oversight and advice, as governed by the following mechanism:

1. Implementation of co-signing of RJPP draft for submission to Capital Owner;
2. Implementation of co-signing of RKAP draft for submission to Capital Owner;
3. Analyze business environment information, particularly those relevant to navigation services and issues that may impact Company business and performance;
4. Analyze and respond/follow up on recommendation, issues, and complaints from Capital Owner;
5. Implement policy or internal control system design and application;
6. Implementation of policy and application of risk management, including analysis of policy and implementation of risk management, risk strategy, and risk to Air Navigation Service Operations along with work plan for risk management unit;



- |   |  |
|---|--|
| <p>7. Pelaksanaan kebijakan sistem teknologi informasi perusahaan dan pelaksanaannya;</p> <p>8. Pelaksanaan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia;</p> <p>9. Pelaksanaan kebijakan mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;</p> <p>10. Pelaksanaan kebijakan pengadaan barang dan jasa beserta pelaksanaannya;</p> <p>11. Pelaksanaan kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaan kebijakan tersebut;</p> <p>12. Pengawasan atas ketaatan Perum dengan cara penelaahan atas ketaatan AirNav Indonesia terhadap peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dengan pihak ketiga dan penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan;</p> <p>13. Pemantauan dan pengawasan atas progress dan kinerja keuangan dan operasional sesuai target RKAP, RJPP melalui laporan manajemen dan informasi keuangan lainnya, dalam rapat gabungan dan melalui komite dewan pengawas dan melaporkan jika terjadi gejala menurunnya kinerja perusahaan;</p> <p>14. Pemilik Kantor Akuntan Publik yang akan melaksanakan audit atas Laporan Keuangan AirNav Indonesia kepada Pemilik Modal dan melakukan telaah untuk meyakinkan efektifitas kegiatan dan hasil audit;</p> | <p>7. Implementation of policy on Company information technology system and its application;</p> <p>8. Implementation of human resources management policy;</p> <p>9. Implementation of policy on supervision and advising of accounting policies and preparation of financial statements according to generally accepted accounting standards in Indonesia;</p> <p>10. Implementation of policy on procurement of goods and services and its application;</p> <p>11. Implementation of policy on quality and services as well as its application;</p> <p>12. Supervision of Company compliance by analyzing AirNav Indonesia compliance with the laws and compliance with agreement and commitments between the Company and a third party, and communication of information to stakeholders;</p> <p>13. Monitoring and supervision of financial and operational progress and performance according to targets set in RKAP, RJPP through management reports and other financial information, in joint meeting or through Supervisory Board committee and filing a report in the event of indication of decreasing Company performance;</p> <p>14. Owner of Public Accountant Office shall audit AirNav Indonesia Financial Statements to Capital Owner and provide analysis to ensure the effectiveness of audit activity and results;</p> |
|---|--|

15. Pengkajian dan penilaian efektivitas penerapan GCG di AirNav Indonesia dengan prinsip pengawasan perundangan yang berlaku.

15. Analyze and assess the effectiveness of GCG implementation within AirNav Indonesia in accordance with applicable legal oversight principles.

#### KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN FREKUENSI RAPAT DEWAN PENGAWAS

Dewan Pengawas berkontribusi dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasehat berdasarkan ketentuan-ketentuan berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Pengawas harus mematuhi keputusan Menteri serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Rapat Dewan Pengawas harus diadakan secara berkala, sekurang-kurangnya 1 kali setiap bulan, dan dalam rapat tersebut Dewan Pengawas dapat mengundang Direksi.
3. Dewan Pengawas harus menetapkan tata tertib dan etika Rapat Dewan Pengawas.
4. Setiap Rapat Dewan Pengawas harus dibuatkan risalah rapat yang memuat pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat berbeda (dissenting opinion), keputusan/kesimpulan rapat, serta alasan ketidakhadiran anggota Dewan Pengawas, jika ada.
5. Setiap anggota Dewan Pengawas berhak menerima salinan risalah Rapat Dewan Pengawas, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat Dewan Pengawas tersebut.

#### POLICY AND IMPLEMENTATION OF FREQUENCY OF SUPERVISORY BOARD MEETING

Supervisory Board contributes in supervisory and advisory functions according to the following provisions:

1. In executing its duty, Supervisory Board is required to abide by Minister decision and applicable laws.
2. Supervisory Board meeting must be held periodically, at least once monthly, and Supervisory Board is entitled to invite Board of Directors to the meeting.
3. Supervisory Board must abide by Supervisory Board Meeting Discipline and Ethics.
4. Every Supervisory Board Meeting must record in minutes of meeting developing opinions, both favorable and opposing opinions as well as dissenting opinion, decision/conclusion of the meeting, and reason for Supervisory Board member absence, if any.
5. Every Supervisory Board member is entitled to receive copy of minutes of Supervisory Board Meeting, whether or not the member in question was present in the Supervisory Board Meeting.





## PENGAWASAN YANG DILAKUKAN DEWAN PENGAWAS BERTUJUAN UNTUK MEMASTIKAN BAHWA PENGELOLAAN PERUSAHAAN OLEH DIREKSI SESUAI DENGAN HARAPAN DAN TUJUAN PEMILIK MODAL.

*MONITORING BY THE SUPERVISORY BOARD IS DONE TO ENSURE THAT BOARD OF DIRECTORS HAD MANAGED THE COMPANY ACCORDING TO THE GOAL AND OBJECTIVE OF THE CAPITAL OWNER.*

- |  |  |
|--|--|
| <p>6. Risalah asli dari setiap Rapat Dewan Pengawas disimpan oleh perusahaan dan harus tersedia jika diminta oleh setiap anggota Dewan Pengawas dan Direksi.</p> | <p>6. Original minutes of every Supervisory Board Meeting shall be kept by Company and must be made available upon request from members of Supervisory Board and Board of Directors.</p> |
| <p>7. Jumlah rapat Dewan Pengawas dan jumlah kehadiran masing-masing anggota Dewan Pengawas dimuat dalam laporan tahunan AirNav Indonesia.</p>                   | <p>7. Number of Supervisory Board Meeting and attendance of each member shall be published in AirNav Indonesia Annual Report.</p>  |
| <p>8. Dewan Pengawas melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan atau tindak lanjut hasil rapat sebelumnya.</p>  | <p>8. Supervisory Board evaluate the implementation or follow up of its previous meeting.</p>  |

Sepanjang tahun 2018, Dewan Pengawas AirNav Indonesia telah mengadakan rapat sebanyak sepuluh kali dengan agenda sebagai berikut:

In 2018, AirNav Indonesia Supervisory Board organized ten meetings with the following agenda:

## Agenda Rapat Dewan Pengawas AirNav Indonesia pada Tahun 2018

### AirNav Indonesia Supervisory Board Meeting Agenda 2018

Waktu	Agenda Rapat
8 Januari 2018 <i>January 8, 2018</i>	Pembagian tugas Dewan Pengawas, Persiapan RPB terkait RKAP 2018 <i>Division of tasks among members of Supervisory Board, preparation for RPB on 2018 RKAP</i>
9 Februari 2018 <i>February 9, 2018</i>	Rencana Kerja Dewan Pengawas Tahun 2018 <i>Supervisory Board Work Plan 2018</i>
20 Maret 2018 <i>March 20, 2018</i>	Tindak lanjut assesment GCG aspek Dewan Pengawas <i>Follow up on Supervisory Board GCG assessment</i>
20 April 2018 <i>April 20, 2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi carry over 2018</li> <li>• Persiapan RPB pertanggungjawaban Kinerja AirNav Indonesia Tahun 2017</li> <li>• <i>Investment carryover 2018</i></li> <li>• <i>Preparation for RPB on AirNav Indonesia Performance Accountability 2017</i></li> </ul>
29 Juni 2018 <i>June 29, 2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Triwulan I Tahun 2018</li> <li>• Pembahasan rancangan RJPP 2018 - 2022</li> <li>• <i>2018 First Quarter Performance</i></li> <li>• <i>Deliberate on draft of RJPP 2018 - 2022</i></li> </ul>
31 Juli 2018 <i>July 31, 2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Realisasi investasi semester I 2018</li> <li>• Progress pengembangan IT Perusahaan</li> <li>• <i>Investment realization for Semester I 2018</i></li> <li>• <i>Company IT development progress</i></li> </ul>
6 Agustus 2018 <i>August 6, 2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekosongan posisi Direktur Operasi</li> <li>• Program Kerja Dewan Pengawas</li> <li>• Pembahasan pembentukan Komite Manajemen Risiko</li> <li>• <i>Vacancy in the post of Director of Operations</i></li> <li>• <i>Supervisory Board work program</i></li> <li>• <i>Discussion on the establishment of Risk Management Committee</i></li> </ul>
28 Agustus 2018 <i>August 28, 2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja semester I</li> <li>• Nomenklatre Direksi &amp; Pejabat satu tingkat di bawah Direksi</li> <li>• <i>Semester I Performance</i></li> <li>• <i>Nomenclature of Board of Directors and officials one level directly under Board of Directors</i></li> </ul>
3 Oktober 2018 <i>October 3, 2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TOR &amp; RAB Pengadaan KAP Tahun 2018</li> <li>• Evaluasi Program Kerja Dewan PEngawas Tahun 2018</li> <li>• <i>TOR &amp; RRAB on KAP procurement 2018</i></li> <li>• <i>Evaluation of 2018 bos work program</i></li> </ul>
11 Desember 2018 <i>December 11, 2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Update RKAP 2019 dan usulan investasi 2019</li> <li>• Tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK</li> <li>• Usulan pembentukan anak perusahaan suku cadang</li> <li>• <i>Update on RKAP 2019 proposed investment 2019</i></li> <li>• <i>Follow up on BPK audit</i></li> <li>• <i>Proposal for establishment of spare part producing subsidiary</i></li> </ul>



## Frekuensi Kehadiran Dewan Pengawas AirNav Indonesia dalam Rapat Dewan Pengawas pada Tahun 2018

### *AirNav Indonesia Supervisory Board attendance in Supervisory Board Meeting 2018*

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	Persentase (%) Percentage (%)
Elfi Amir	11	11	100%
Agus Santoso	5	5	100%
Tri Wahyuningsih Retno Mulyani	11	11	100%
Haryo Indratno	11	11	100%
Yudhi Sari Sitompul	4	4	100%
M. Nasir Usman	5	5	100%
Juni Hastoto	5	5	100%

#### PENILAIAN KINERJA KOMITE/FUNGSI PENDUKUNG PELAKSANAAN TUGAS DEWAN PENGAWAS

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi didukung oleh beberapa fungsi, yaitu Sekretaris Dewan Pengawas dan Komite Dewan Pengawas. Dewan Pengawas menilai bahwa kinerja fungsi-fungsi tersebut selama tahun 2018 telah sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

#### ASSESSMENT OF COMMITTEE PERFORMANCE/SUPERVISORY BOARD SUPPORTING FUNCTION

In conducting their duty and responsibility, Supervisory Board is supported by a number of functions, namely Supervisory Board Secretary and Supervisory Board Committee. Supervisory Board are of the opinion that the performance of these functions in 2018 had been in accordance with their respective task, function and responsibility.

# DIREKSI

## Board of Directors



Sesuai PP no. 77 tahun 2012 tentang Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia serta Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015, Direksi merupakan salah satu organ tata kelola di AirNav Indonesia yang bertanggung jawab atas manajemen kegiatan usaha dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Perusahaan. Direksi juga bertanggung jawab mewakili Perusahaan baik di luar maupun dalam pengadilan tentang segala hal dan kejadian, dengan pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### KRITERIA ANGGOTA DIREKSI

Anggota Direksi mempunyai beberapa kriteria pokok, yaitu:

1. Mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau Komisaris atau Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan atau Perum dinyatakan pailit atau orang yang tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara;
2. Memiliki keahlian khusus yang sangat diperlukan dan bermanfaat bagi AirNav Indonesia;

In accordance with Government Regulation No. 77 of 2012 on Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia as well as Ministry of State-owned Enterprises Regulation No. PER-03/MBU/02/2015, the Board of Directors is defined as one of AirNav Indonesia governance organs that is responsible for the management of business activities to achieve the Company's vision and mission. The Board of Directors are also responsible for representing the Company in and out of the court of law on all matters and incidents, with limitations according to applicable laws.

### CRITERIA FOR MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS

The principal criteria for members of Board of Directors are as follows:

1. Able to take legal action and has never been declared insolvent; nor appointed member of Board of Directors or Supervisory Board that had been found guilty of causing a Limited Liability Company or a Utility Company to be declared insolvent; or sentenced for a crime that has caused loss of State funds;
2. Possesses special expertise that is highly necessary and beneficial to AirNav Indonesia;



- |  |  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>3. Memiliki pengalaman yang memadai di dalam industri penerbangan;</li><li>4. Memiliki kepemimpinan, integritas, jujur, etika atau perilaku yang baik, dan profesional;</li><li>5. Memiliki dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan AirNav Indonesia sesuai dengan fungsi dan peran yang diamanatkan kepadanya, serta menghargai pandangan pihak lain dan tidak kaku dalam memandang masalah;</li><li>6. Memiliki visi yang jelas tentang arah dan tujuan Perusahaan di masa yang akan datang;</li><li>7. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan AirNav Indonesia dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;</li><li>8. Memiliki komitmen dalam melaksanakan tugasnya untuk menerapkan prinsip, profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran;</li><li>9. Mampu mewakili Perusahaan di hadapan publik, Pemilik Modal, dan stakeholders lainnya.</li></ol> | <ol style="list-style-type: none"><li>3. Possesses sufficient experience in aviation industry;</li><li>4. Possesses good leadership qualities, integrity, honesty, ethics, or good, professional attitude;</li><li>5. Possesses high dedication to the advancement and development of Airnav Indonesia in line with the function and role to be mandated to them, and is able to appreciate other party's point of view and is flexible in their opinions;</li><li>6. Has a clear vision on the future direction and goal of the Company;</li><li>7. Has the commitment to comply with the rules of AirNav Indonesia and the provisions of applicable laws;</li><li>8. Has the commitment to imbue the undertaking of their duties with the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness;</li><li>9. Is able to represent the Company before the public, Capital Owner, and other stakeholders.</li></ol> |
|--|--|

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING DIREKSI

Tugas, tanggung jawab, kewenangan, dan tata tertib Direksi diatur dalam Board Manual Tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi, yang dijelaskan sebagai berikut.

#### Direktur Utama

1. Menjalankan tugas pokok perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan melakukan tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Rapat Pemilik Modal.

### DUTY AND RESPONSIBILITY OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors duty, responsibility, authority and discipline are governed by the Board Manual. The duty and responsibility of each member of the Board of Directors are as follows:

#### President Director

1. Conduct the main function of the corporation according to the Articles of Association and perform other task according to the policies set forth by the Capital Owner Meeting.



Petugas teknik AirNav Indonesia melakukan pemeriksaan peralatan secara berkala.  
*AirNav Indonesia technical officers conducting periodic equipment checks.*

2. Mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan Direksi yang dilakukan oleh para Direktur dan mengendalikan pelaksanaan tugas pengawasan intern, kesekretariatan perusahaan, serta pengadaan barang dan jasa.

### Direktur Operasi

Direktur Operasi bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi pengelolaan kegiatan operasi pelayanan navigasi penerbangan secara terpusat yang meliputi:

1. Perumusan dan penyusunan program layanan navigasi penerbangan yang meliputi Pengendalian Lalu Lintas Penerbangan (ATC services), Komunikasi Penerbangan dan Informasi Aeronautika (*Aeronautical Communication and Aeronautical Information Services*), Pengelolaan Manajemen Arus Lalu

2. coordinate the implementation of Board of Directors policies by each of the Directors and control the implementation of internal monitoring, corporate secretariat, and procurement of goods and services.

### Director of Operation

Director of Operation is responsible for conducting the management function of centralized air navigation operations, including:

1. draft and design air navigation service program which encompasses Air Traffic Control (ATC services), Aeronautical Communication and Aeronautical Information Services, Air Traffic Flow Management and Air Traffic Services System, Aeronautical Meteorological Services (MET), Search and Rescue (SAR);





- Lintas Penerbangan dan Sistem Layanan Lalu Lintas Penerbangan (*Air Traffic Flow Management and Air Traffic Services System*), Pelayanan Informasi Meteorologi Penerbangan (*Aeronautical Meteorological Services/MET*), Pelayanan Informasi Pencarian dan Pertolongan (*Search and Rescue /SAR*);
2. Pelaksanaan dan pengendalian program pelayanan navigasi penerbangan serta pelaporan penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan pada setiap unit yang memberikan pelayanan navigasi penerbangan;
  3. Pencatatan dan pelaporan, analisis dan evaluasi data serta perencanaan pelayanan navigasi penerbangan menuju pelayanan yang efektif dan efisien;
  4. Perencanaan kebutuhan, kedinasan (*roostering*), pengembangan dan pembentukan karakter personel pelayanan navigasi penerbangan (*Air Traffic Controller/ ATC, Flight Service Officer/FSO, dan Aeronautical Information Services/AIS*).
2. Conduct and control air navigation service program and report the operation of air navigation service to every unit that provides air navigation service;
  3. Data recording and reporting, analysis and evaluation, as well as planning of air navigation service toward a more effective and efficient service;
  4. Planning of supplies, work rotation (*roostering*), character building and development of air navigation service personnel (*Air Traffic Controller/ ATC, Flight Service Officer/FSO, and Aeronautical Information Services/AIS*).

### Direktur Personalia dan Umum

Direktur Personalia dan Umum bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi pengelolaan kegiatan personalia dan umum secara terpusat yang meliputi:

1. Pengembangan organisasi yang efektif dan pengembangan personel melalui asesmen, penilaian kinerja, pengembangan kompetensi, pendidikan, pelatihan serta penyelenggaraan sertifikasi dan pola karir;
2. Perencanaan personel mencakup analisis beban kerja dan penentuan formasi personel;
3. Pembinaan, pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan manajemen personalia secara terintegrasi yang

### Director of Personal and General Affairs

Director of Personnel and General Affairs is responsible for conducting the function of centralized personnel and general affairs management, including:

1. Development of an effective organization and personnel development through assessment, performance appraisal, competence building, education, training, certification, and career path;
2. Personnel planning, including work load analysis and determining personnel formation;
3. Monitoring, controlling and performing integrated personnel management, encompassing recruitment,

mencakup pengadaan karyawan, administrasi pengelolaan personalia (pengangkatan, penempatan, mutasi dan pemberhentian), remunerasi (penggajian, pensiun/jaminan hari tua, program jaminan kesehatan karyawan dan kesejahteraan lainnya);

4. Pengelolaan hubungan industrial dan penyusunan peraturan perusahaan di bidang personalia;
5. Pengelolaan administrasi umum, penatausahaan surat-menyurat dan kearsipan, fasilitas perkantoran dan karyawan, merawat bangunan perkantoran beserta kebersihan dan keindahan kantor, perjalanan dinas dan kerumahtanggaan.

### Direktur Keuangan

Direktur Keuangan bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi pengelolaan kegiatan Keuangan secara terpusat yang meliputi:

1. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);
2. Perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi otorisasi anggaran eksploitasi dan investasi perusahaan;
3. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendapatan dan pembiayaan Perusahaan;
4. Perencanaan, pengendalian, pencatatan dan evaluasi aset;
5. Penyusunan laporan keuangan Perusahaan.

### Direktur Keselamatan, Keamanan dan Standarisasi

Direktur Keselamatan, Keamanan dan Standarisasi bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan keselamatan dan keamanan yang terdiri dari perumusan sistem dan Standard Operating Procedure (SOP), spesifikasi teknik di bidang

administration of personnel management (promotion, placement, transfer and discharge), remuneration (payroll, retirement or old age pension, health insurance, and other benefits);

4. Management of industrial relations and drafting of corporate rules on personnel affairs;
5. Management of general administration; correspondence and archiving; office and employee facilities; maintenance of office building; sanitation and interior; business travels and household.

### Director of Finance

Director of Finance is responsible for conducting the function of centralized finance management, including:

1. Drafting Corporate Work and Budget Plan (RKAP);
2. Planning, executing, and evaluating the authorization of company exploitation and investment budget;
3. Planning, executing and evaluating Company revenues and financing;
4. Assets planning, control, recording and evaluation;
5. Preparing Company financial statements.

### Director of Safety, Security and Standardization

Director of Safety, Security, and Standardization is responsible for preparing safety and security policies consisting of system design and Standard Operating Procedure (SOP), technical specifications on safety, security,



keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja melalui penentuan standar keselamatan, standar keamanan objek vital, monitoring, pengawasan, inspeksi, audit, evaluasi, dan peningkatan standar mutu keselamatan dan keamanan pelayanan navigasi penerbangan yang berkelanjutan, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kegiatan keamanan objek vital operasional termasuk perkantoran. Tanggung jawab Direksi Keselamatan, Keamanan dan Standarisasi yang lain meliputi:

1. Menyiapkan kebijakan berkala korporat di bidang keselamatan, keamanan, standarisasi, kesehatan dan lingkungan kerja di layanan navigasi penerbangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjamin tercapainya kinerja pemenuhan persyaratan sertifikasi (mandatory certification level), tindak lanjut program aksi korektif sampai tolak ukur keselamatan yang dapat diterima (acceptable level of safety performance), efektivitas dan efisiensi kegiatan keselamatan, keamanan, dan standarisasi jasa layanan navigasi penerbangan yang optimal;
2. Mengkoordinasi, mengoperasikan dan melakukan pengawasan kegiatan keselamatan, keamanan, standarisasi, kesehatan dan lingkungan kerja bidang layanan navigasi penerbangan pada seluruh unit kerja perusahaan;
3. Melaksanakan program kegiatan standarisasi dan manual sistem navigasi udara, manajemen desain prosedur penerbangan dan sertifikasi layanan navigasi penerbangan;
4. Melaksanakan program kegiatan komunikasi dan kepatuhan keselamatan, kegiatan asesmen dan analisis risiko

health and work environment through determination of safety standards, vital object security standards, monitoring, supervision, inspection, audit, evaluation, and development of quality standards of sustainable safety and security of air navigation services, while also being responsible for execution of security programs at vital objects including office complex. Other responsibilities of the Director of Safety, Security and Standardization include:

1. Preparing periodic corporate policy on safety, security, standardization, health and work environment in air navigation service according to applicable regulations to achieve mandatory certification level as well as effectiveness and efficiency in security, safety, and standardization activities of optimum air navigation services;
2. Coordinating, operating, and monitoring activities related to security, safety, standardization, health and work environment of air navigation services at all company work unit;
3. Conducting standardization program and preparing air navigation system manual, and managing design of flight procedure and air navigation service certification;
4. Conducting communication activities and safety compliance program, risk assessment and analysis, safety

- keselamatan, investigasi dan audit keselamatan serta informasi dan kepatuhan keselamatan;
5. Melaksanakan program kegiatan kesehatan kerja, lingkungan kerja dan pengamanan objek vital operasional termasuk perkantoran;
  6. Menyiapkan laporan berkala dan laporan khusus hasil kegiatan keselamatan, keamanan, dan standarisasi layanan navigasi penerbangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
  7. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan keselamatan, keamanan dan standarisasi layanan navigasi penerbangan.

investigation and audit, as well as safety information and compliance;

5. Conducting health programs at work and work environment, securing operational vital objects including office complex;
6. Preparing periodic and special report on outcome of programs related to safety, security and standardization of air navigation services according to applicable regulations;
7. Evaluating safety, security and standardization of air navigation services.

### Kewajiban dan Kewenangan Direksi

Kewajiban Direksi dalam mengelola AirNav Indonesia antara lain:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan AirNav Indonesia sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta perubahannya, dan menyampaikannya kepada Dewan Pengawas dan Menteri untuk mendapatkan pengesahan dari Menteri sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Memberikan penjelasan kepada Menteri mengenai Rencana Jangka Panjang serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
4. Membuat risalah rapat Direksi;
5. Membuat laporan tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban Pengurusan AirNav Indonesia dan dokumen keuangan sesuai dengan UU tentang Dokumen Perum LPPNPI;
6. Menyusun laporan keuangan

### Board of Director Obligation and Authority

The obligation of the Board of Directors in managing AirNav Indonesia includes:

1. Set up and guarantee AirNav Indonesia business and activities according to the company vision, mission, and line of business;
2. Prepare in a timely fashion Long-term Plan and Company Work and Budget Plan as well as its amendment, and present them before the Supervisory Board and Minister for Ministerial approval according to applicable regulations;
3. Provide Minister with explanation on Long-term Plan and Company Work and Budget Plan;
4. Prepare minutes of Board of Directors meeting;
5. Prepare annual report as a form of AirNav Indonesia management accountability, as well as financial documents according to Law on Perum LPPNPI Documents;
6. Prepare financial statements based on Financial Accounting Standards and submit



- berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
7. Menyampaikan laporan tahunan termasuk laporan keuangan kepada Menteri untuk disetujui dan disahkan;
  8. Memberikan penjelasan kepada Menteri mengenai laporan tahunan;
  9. Memelihara risalah rapat Dewan Pengawas dan risalah rapat Direksi, laporan tahunan, dokumen keuangan, dan dokumen lain;
  10. Menyimpan di tempat kedudukan AirNav Indonesia, risalah rapat Dewan Pengawas dan risalah rapat Direksi, laporan tahunan, dokumen keuangan, dan dokumen lain;
  11. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;
  12. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Pengawas dan/atau Menteri;
  13. Menyiapkan susunan organisasi AirNav Indonesia lengkap dengan perincian dan tugasnya;
  14. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Pengawas dan Menteri;
  15. Menyusun dan menetapkan blue print organisasi AirNav Indonesia;
  16. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No.77 Tahun 2012 dan yang ditetapkan oleh Menteri berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  17. Menunjuk salah seorang anggota Direksi
- them to Public Accountant for audit;
7. Submit the annual report and financial statements to Minister for approval and legitimation;
  8. Provide explanation to Minister on the annual report;
  9. Maintain minutes of Supervisory Board and Board of Directors meeting, annual report, financial documents, and other documents;
  10. Store in AirNav Indonesia domicile minutes of Supervisory Board and Board of Directors meetings, annual report, financial documents, and other documents;
  11. Prepare an accounting system according to Financial Accounting Standards and on the basis of internal control, especially the functions of administration, recording, archiving, and monitoring;
  12. Provides periodic report in suitable manner and time according to applicable laws, as well as other reports as required by Supervisory Board and/or Minister;
  13. Prepare AirNav Indonesia organization structure complete with details and job description;
  14. Prepare explanation on all matters that the Supervisory Board and Minister inquire and require;
  15. Prepare and establish AirNav Indonesia organizational blueprint;
  16. Perform other obligations according to the provisions of Government Regulation No.77 of 2012 and Ministerial decisions based on rules and regulations;
  17. Appoint a member of the Board of

- |   |   |
|---|---|
| <p>sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG (dalam rapat Direksi);</p> <ol style="list-style-type: none"><li>18. Mempertimbangkan risiko usaha dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan;</li><li>19. Membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG;</li><li>20. Menetapkan suatu sistem pengendalian intern yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan;</li><li>21. Menyusun ketentuan yang mengatur mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada Perusahaan;</li><li>22. Menetapkan tata kelola teknologi informasi yang efektif;</li><li>23. Memberi izin kepada Pemilik Modal untuk memeriksa seluruh daftar, risalah, dan dokumen keuangan perusahaan dan dokumen lainnya.</li></ol> | <p>Directors as person in charge of implementation and monitoring of GCG (in Board of Directors meeting);</p> <ol style="list-style-type: none"><li>18. Consider business risk in every decision making and action;</li><li>19. Develop and conduct integrated corporate risk management program as part of GCG implementation;</li><li>20. Prepare effective internal control system to secure Company investment and assets;</li><li>21. Prepare rules on reporting mechanism for allegation of deviation within the Company;</li><li>22. Establish effective governance of information technology;</li><li>23. Allow Capital Owner to examine all lists, summaries, Company financial documents and other documents.</li></ol> |
|---|---|

Selain itu, Direksi juga mempunyai kewenangan dalam melaksanakan tugasnya seperti:

- |  |   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menetapkan kebijakan Pengurusan AirNav Indonesia;</li><li>2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili AirNav Indonesia di dalam dan di luar pengadilan;</li><li>3. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang pekerja AirNav Indonesia baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain, untuk mewakili AirNav Indonesia di dalam dan di luar pengadilan;</li><li>4. Mengatur ketentuan tentang ketenagakerjaan AirNav Indonesia</li></ol> | <p>In the execution of their duties the Board of Directors have the following authorities:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Establish the policy on AirNav Indonesia Management;</li><li>2. Regulate transfer of Board of Directors authority to one or several board member(s) that shall allow them to make a decision on behalf of the Board of Directors or to represent AirNav Indonesia in or out of a court of law;</li><li>3. Regulate the transfer of Board of Directors authority to one or several AirNav Indonesia employee(s) either separately or together, or to an individual person, to represent AirNav Indonesia in and out of a court of law;</li><li>4. Establish provisions on AirNav Indonesia personnel including pay grade, retirement or old age pension,</li></ol> |
|--|---|





termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua, dan penghasilan lain bagi pekerja AirNav berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan ketentuan penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua, dan penghasilan lain bagi pekerja yang melampaui kewajiban yang ditetapkan peraturan perundang-undangan harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Menteri;

5. Mengangkat dan memberhentikan pekerja berdasarkan peraturan ketenagakerjaan AirNav Indonesia dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris AirNav Indonesia;
7. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai Pengurusan dan pemilikan kekayaan AirNav Indonesia, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Peraturan Pemerintah No.77 Tahun 2012, dan/atau Peraturan Menteri yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### PEDOMAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI (BOARD MANUAL)

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Pengawas dan Direksi memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja (Board Charter/Manual) sebagai acuan yang berisi tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami untuk mencapai visi dan misi Perusahaan.

and other income for AirNav employee based on rules and regulations, with the condition that any salary, retirement or old age pension, as well as other income for the employees that exceed the mandatory amount specified in the rules and regulations shall first be approved by the Minister;

5. Promote and discharge employees according to AirNav Indonesia personnel regulations and provisions of the laws;
6. Appoint and discharge AirNav Indonesia Secretary;
7. Take any action or deed regarding the Management and ownership of AirNav Indonesia assets, bind the Company to other party and other party to the Company, and represent the Company in and out of a court of law on all matters and all incidents, with limitations as governed by the provisions of the laws, Government Regulation No. 77 of 2012, and/or Ministerial Decision that is passed according to the provisions of the laws.

#### BOARD MANUAL

In the execution of their duty and responsibility the Supervisory Board and the Board of Directors adhere to the Board Charter/Manual as a reference containing structured, systematic, and easy to understand stages of activities toward achieving the Company vision and mission.

Board Manual berfungsi untuk menjelaskan hubungan kerja Dewan Pengawas dan Direksi dalam melaksanakan tugas sesuai peran dan fungsinya, agar pengelolaan Perusahaan secara profesional, transparan dan efisien dapat tercapai.

Isi Board Manual AirNav Indonesia antara lain mencakup bab Pendahuluan, Dewan Pengawas, Direksi, Tata Laksana Hubungan Kerja Dewan Pengawas dan Direksi, Tata Laksana Persetujuan dan Pengambilan Keputusan Dewan Pengawas dan Direksi, dan Penutup.

#### KOMPOSISI DIREKSI

Komposisi anggota Direksi ditentukan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN SK-141/MBU/05/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perum LPPNPI. Per 31 Desember 2018, komposisi Direksi AirNav Indonesia yaitu terdiri dari:

Board Manual serves as an explanation on the work relations between the Supervisory Board and the Board of Directors in conducting their role and function, to enable professional, transparent, and efficient Company management.

AirNav Indonesia Board Manual contains the following chapters: Introduction, Supervisory Board, Board of Directors, Procedures for Work Relations between the Supervisory Board and Board of Directors, Procedures for Approval and Decision Making by the Supervisory Board and Board of Directors, and Conclusion.

#### COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors composition is based on Minister of State-owned Enterprises Decision No. SK-141/MBU/05/2018 on Discharge and Appointment of Board Members of Perum LPPNPI. By December 31, 2018, the composition of AirNav Indonesia Board of Directors is as follows:





**Novie Riyanto**  
**DIREKTUR UTAMA DAN PLT. DIREKTUR OPERASI**  
*President Director and Acting Director of Operations*



**Rahadi Sulityo**  
**DIREKTUR SDM & UMUM**  
*Director of Human Resources & General Affairs*



**Hendroyono**  
**DIREKTUR KEUANGAN**  
*Director of Finance*



**Ahmad Nurdin  
Aulia**  
**DIREKTUR TEKNIK**  
*Director of engineering*



**Yurlis Hasibuan**  
**DIREKTUR KESELAMATAN,  
KEAMANAN & STANDARISAI**  
*Director of Safety, Security  
& standarization*

## KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN FREKUENSI RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi diselenggarakan secara berkala, minimal satu kali setiap bulan. Direksi akan menetapkan tata tertib Rapat Direksi dan dapat mengundang Dewan Pengawas untuk Rapat Direksi. Rapat Direksi membahas masalah dan bisnis Perusahaan, membuat keputusan jika diperlukan, serta mengevaluasi pelaksanaan bisnis Perusahaan. Direksi juga akan melaksanakan rapat koordinasi dengan Dewan Pengawas minimal satu kali sebulan untuk membahas aspek-aspek strategis. Selain rapat terjadwal, Rapat Direksi dapat dilakukan kapanpun jika diperlukan.

Risalah Rapat Direksi dibuat untuk setiap Rapat Direksi yang mencakup semua yang dibicarakan dan diputuskan di dalam rapat, termasuk tetapi tidak terbatas, pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun tidak atau pendapat berbeda (dissenting opinion), serta alasan ketidakhadiran anggota Direksi, jika ada. Sekretaris Perusahaan akan membuat Risalah Rapat dan ditandatangani oleh setiap anggota yang hadir.

Anggota Direksi berhak menerima salinan Risalah Rapat Direksi, baik yang hadir maupun tidak hadir di dalam rapat. Risalah asli dari setiap Rapat Direksi akan disimpan oleh Perusahaan. Jumlah Rapat Direksi dan kehadiran masing-masing anggota Direksi harus dimuat didalam laporan tahunan AirNav Indonesia.

## POLICY AND IMPLEMENTATION OF BOARD OF DIRECTORS MEETING

Board of Director meeting is organized periodically at least once a month. Board of Directors establish the disciplines of Board of Directors meeting and may invite the Supervisory Board to Board of Directors meeting. The Board of Directors meeting deliberates on Company concerns and business, makes decision if necessary, and evaluates the Company's business implementation. Board of Directors also conduct at least one montly coordination meeting with the Supervisory Board to discuss strategic aspects. In addition to scheduled meetings, the Board of Directors may convene at any time as required.

Minutes of Board of Directors meeting are prepared at every board meeting and include every matter that is discussed and decided in the meeting, including but not limited to opinions that develop in the meeting, both in favor and against, as well as dissenting opinion, and reasons for absence of Board of Directors members, if any. Corporate Secretary shall prepare Minutes of Meeting to be signed by every attending member.

Members of the Board of Directors are entitled to receive copies of Minutes of Board of Directors Meeting whether or not they are present at the meeting. Original minutes of every Board of Director meeting shall be kept by the Company. The number of Board of Directors meetings and attendance of each member of the Board of Directors shall be included in AirNav Indonesia annual meeting.



Di dalam setiap rapat, Direksi akan mengevaluasi pelaksanaan keputusan dari hasil rapat sebelumnya dan membahas tindak lanjut untuk permasalahan yang belum selesai dibahas pada rapat sebelumnya.

At every meeting, the Board of Directors shall evaluate the implementation of the previous meeting's decision and discuss follow up on matters that have not been finalized in the previous meeting.

Agenda Rapat Direksi Tahun 2018/Agenda of Board of Directors Meeting 2018	
Waktu/Date	Agenda Rapat/Meeting Agenda
2 April 2018 April 2, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan rapat Dewan Pengawas/<i>Prepare meeting of Supervisory Board</i></li> <li>Finalisasi Kepala Biro dan Kepala Divisi/<i>Finalize appointment of Head of Bureaus and Divisions</i></li> <li>Update program strategis Perusahaan/<i>Update on Company strategic program</i></li> </ul>
14 Mei 2018 May 14, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesiapan angkutan Lebaran/<i>Eid holidays transportation readiness</i></li> <li>Progres investasi 2018/<i>Investment progress 2018</i></li> </ul>
25 Mei 2018 May 25, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan progres pembangunan New JATS dalam rangka IMANS <i>Discuss progress of New JATS development within the framework of IMANS</i></li> <li>Penempatan 2 (dua) simulator ATC System/<i>Placement of 2 (two) ATC System simulators</i></li> </ul>
5 Juli 2018/July 5, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi investasi/<i>Investment revision</i></li> <li>Konsultan program realignment Sektor ABC/<i>Program consultant for ABC Sector realignment</i></li> <li>Persiapan Audit BPK/<i>Preparation for audit by the State Audit Agency (BPK)</i></li> </ul>
30 Juli/July 30, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan rapat Dewan Pengawas bulan Juli/<i>Preparation for Supervisory Board meeting in July</i></li> </ul>
3 September 2018 September 3, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan tindak lanjut pembangunan tower Banjarmasin <i>Discussion on follow-up of Banjarmasin tower construction</i></li> </ul>
10 September 2018 September 10, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Update progress pemeriksaan BPK/<i>Update progress of BPK audit</i></li> <li>Persiapan IMF &amp; 13 ANC di Montreal/<i>Preparation for IMF and 13 ANC in Montreal</i></li> </ul>
24 September 2018 September 24, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan IMF dan 13 ANC di Montreal/<i>Preparation for IMF and 13 ANC in Montreal</i></li> <li>Pembahasan internal BOD/<i>Internal Board of Directors discussion</i></li> </ul>
9 Oktober 2018 October 9, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penangan Gempa Palu dan Donggala/<i>Earthquake relief efforts in Palu and Donggala</i></li> <li>Pembangunan tower baru/<i>Construction of new towers</i></li> </ul>

**Frekuensi Kehadiran Direksi pada Rapat Direksi Tahun 2018**  
*Board of Directors Meeting Attendance in 2018*

Nama/Name	Jumlah Rapat/ Number of Meetings	Kehadiran/ Attendance	Persentase [%]/ Percentage [%]
Agus Santoso	9	9	100%
Ahmad Nurdin Aulia	9	9	100%
Rahadi Sulisty	9	9	100%
Hendroyono	8	8	100%
Yurlis Hasibuan	9	9	100%
Triyana	1	1	100%

**Hubungan Afiliasi Dewan Pengawas dan Direksi**

*Affiliations Between Supervisory Board and Board of Directors*

	Hubungan Keuangan/Financial Affiliations						Hubungan Keluarga/Family Affiliations					
	Dewan Pengawas Supervisory Board		Direksi Board of Directors		Pengendali Controller		Dewan Pengawa Supervisory Board s		Direksi Board of Directors		Pengendali Controller	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
<b>Dewan Pengawas/ Supervisory Board</b>												
Agus Santoso		v		v		v		v		v		v
Elfi Amir		v		v		v		v		v		v
Tri Wahyuningsih Retno Mulyani		v		v		v		v		v		v
Haryo Indratno		v		v		v		v		v		v
<b>Direksi/Board of Directors</b>												
Novie Riyanto		v		v		v		v		v		v
Ahmad Nurdin Aulia		v		v		v		v		v		v
Rahadi Sulisty		v		v		v		v		v		v
Hendroyono		v		v		v		v		v		v
Yurlis Hasibuan		v		v		v		v		v		v





## REMUNERASI DEWAN PENGAWAS DAN DIREKSI

### Prosedur, Dasar Penetapan, Struktur, dan Besarnya Remunerasi Dewan Pengawas

Dalam menjalankan, tugasnya Dewan Pengawas akan mendapatkan penghasilan atau honorarium yang besarnya ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN. Honorarium untuk Ketua Dewan Pengawas sebesar 45% dari Direktur Utama dan Anggota Dewan Pengawas sebesar 90% dari Ketua Dewan Pengawas. Dewan Pengawas juga menerima tunjangan transportasi sebesar 90% dari honorarium yang diterima.

Di akhir masa jabatan, Dewan Pengawas dan Sekretaris Dewan Pengawas akan mendapatkan santunan purna jabatan yang besaran beban premi tahunannya tidak boleh melebihi 25% dari honorarium selama satu tahun. Selain itu, Dewan Pengawas diberikan kewenangan untuk menentukan fasilitas lain pada saat Rapat Pembahasan Bersama (RPB) sesuai dengan kemampuan perusahaan dan harus dikonsultasikan ke Pemilik Modal terlebih dahulu.

**Prosedur, Dasar Penetapan, Struktur, dan Besarnya Remunerasi Direksi**  
Besaran penghasilan atau gaji untuk Direktur Utama telah ditetapkan

## REMUNERATION OF SUPERVISORY BOARD AND BOARD OF DIRECTORS

### Procedures, Legal Basis, Structure, and Amount of Supervisory Board Remuneration

In the execution of their duties the Supervisory Board shall receive an income or salary the amount of which is specified according to Minister of State-owned Enterprises Decision No. PER-04/MBU/2014 on Guidelines for Establishing the Income of State-owned Enterprises Board of Directors, Board of Commissioners, and Supervisory Board. Honorarium for the Chair of Supervisory Board amounts to 45% of that of the Chair of the Board of Directors, while honorarium of members of Supervisory Board amounts to 90% of the Chair of the Supervisory Board. Supervisory Board also received transportation benefit amounting to 90% of the honorarium received.

At the end of the term, Supervisory Board and Secretary of Supervisory Board shall receive post-service compensation at an annual premium that amounts to no more than 25% of the annual honorarium. In addition, the Supervisory Board are authorized to decide on other benefits at Joint Discussion Meetings (RPB) depending on Company's capability and with consultation with Capital Owner.

**Procedures, Legal Basis, Structure, and Amount of Board of Directors Remuneration**

The amount of income or honorarium for

berdasarkan Surat Menteri BUMN No S-569/MBU/D5/06/2018. Gaji Direksi lainnya ditetapkan sebesar 85% dari gaji Direktur Utama. Selain itu, anggota Direksi menerima tunjangan yang berupa rumah jabatan sebesar 20% dari gaji setiap bulan, kendaraan jabatan untuk Direksi, dan fasilitas pengobatan sesuai dengan kemampuan perusahaan dan ketentuan yang berlaku.

Di akhir masa jabatan, Direksi akan mendapatkan santunan purna jabatan yang berupa pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang besaran beban premi tahunannya tidak boleh melebihi 25% dari gaji selama satu tahun.

#### KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN PENGAWAS DAN DIREKSI

Kebijakan komposisi keberagaman AirNav Indonesia tertulis didalam PP No.77 Tahun 2012 Pasal 49. Dewan Pengawas dan Direksi terdiri dari individu yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

#### PERGANTIAN DEWAN PENGAWAS DAN DIREKSI

Dewan Pengawas dan/atau Direksi yang baru diangkat wajib mengikuti program pengenalan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif atas kondisi-kondisi yang ada di dalam perusahaan baik secara organisasi ataupun operasional. Sekretaris Perusahaan atau unit yang melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk program pengenalan perusahaan.

the President Director is specified based on Minister of State-owned Enterprises Decision No. S-569/MBU/D5/06/2018. Honorarium for other members of the Board of Directors is set at 85% of the honorarium of the President Director. In addition, members of the Board of Directors receive benefits which include residential benefit amounting to 20% of monthly salary, company vehicle for the Board of Directors, and medical facilities according to the Company's capability and applicable laws. At the end of their terms, the Board of Directors shall receive post-service compensation in the form of participation in insurance program or pension plan at an annual premium of no more than 25% of the annual salary.

#### Diversity of Supervisory Board and Board of Directors Composition

The policy on the diversity of AirNav Indonesia composition is stipulated in the Government Regulation No. 77 of 2012 Article 49. Supervisory Board and Board of Directors shall comprise individuals with various background.

#### CHANGES IN SUPERVISORY BOARD AND BOARD OF DIRECTORS

Newly appointed Supervisory Board and/or Board of Directors shall take part in mandatory company introduction program in order to gain comprehensive understanding of existing conditions of the Company in terms of organizations and operations. Corporate Secretary or unit conducting the function of Corporate Secretary shall be responsible for company introduction program.



Program Pengenalan bagi Dewan Pengawas dan/atau Direksi yang baru diangkat dituliskan di dalam kebijakan perusahaan yang memuat materi pengenalan orientasi bisnis perusahaan, meliputi:

1. Pengenalan operasi perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah startegis lainnya;
2. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha perusahaan;
3. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh perusahaan;
4. Kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit;
5. Tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Pengawas serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.

#### INFORMASI MENGENAI KEPUTUSAN RAPAT PEMBAHASAN BERSAMA

AirNav Indonesia merupakan Perusahaan Umum yang kepemilikannya 100% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perhubungan.

Oleh karena itu, AirNav Indonesia tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), melainkan Rapat Pembahasan Bersama (RPB). Pembahasan mengenai hasil RPB tahun 2018 dijabarkan dalam bagian lain dalam bab ini.

Introduction program for newly appointed Supervisory Board and/or Board of Directors is set forth in company policy that contains material for the company business orientation program, including:

1. Introduction to company operations including objective, nature, scope, financial and operational performance, strategy, short- and long-term business plan, competitive positions, risk and other strategic issues;
2. Rules and regulations relating to company business operations;
3. Implementation of GCG principles by the company;
4. Delegated authority, internal and external audit, internal control system and policy, including Audit Committee;
5. Duty and responsibility of the Board of Directors and Supervisory Board as well as prohibitions.

#### INFORMATION ON JOINT DISCUSSION MEETING DECISION

AirNav Indonesia is a Utility Company that is 100% owned by the Government of Indonesia through the Ministry of Transportation. Therefore, AirNav Indonesia organizes no General Meeting of the Shareholders (RUPS), and instead holds Joint Discussion Meeting (RPB). Discussion on the outcome of the 2018 RPB is set down in another section of this chapter.



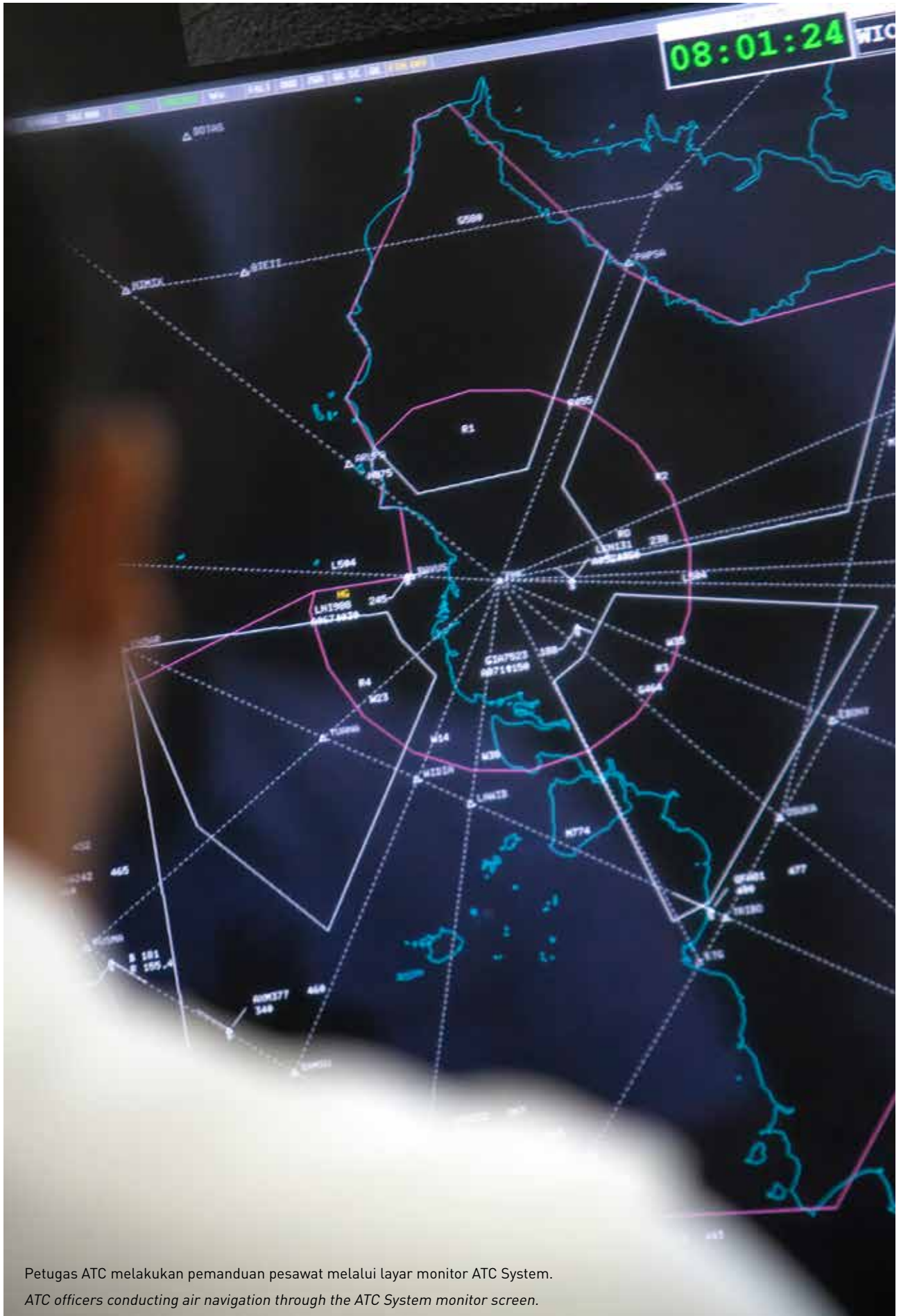
#### PENILAIAN KINERJA KOMITEE/FUNGSI PENDUKUNG PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi didukung oleh beberapa fungsi, yaitu Sekretaris Perusahaan; Satuan Pengawas Internal; Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG; Biro Hukum, dan Biro Pengadaan. Direksi menilai bahwa kinerja fungsi-fungsi tersebut selama tahun 2018 telah sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

#### PERFORMANCE APPRAISAL OF COMMITTEES/BOARD OF DIRECTORS SUPPORTING FUNCTION

In the undertaking of their duty and responsibility, the Board of Directors are supported by several functions, namely Corporate Secretary; Internal Audit Unit; Bureau of Company Performance, Risk Management, and GCG; Legal Bureau, and Procurement Bureau. Board of Directors are of the opinion that in 2018 these functions have performed according to each respective duty, function, and responsibility.





Petugas ATC melakukan pemanduan pesawat melalui layar monitor ATC System.  
*ATC officers conducting air navigation through the ATC System monitor screen.*

# PENILAIAN KINERJA DEWAN PENGAWAS DAN DIREKSI

Supervisory Board and Board of  
Directors Performance Appraisal



## KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)

AirNav Indonesia mengukur kinerja manajemen berdasarkan Key Performance Indicators (KPI) yang tertulis di dalam kontrak manajemen dan Undang-Undang No. 19 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013, tentang Penyampaian Pedoman Penentuan Key Performance Indicators (KPI) serta Surat S-198/D7.MBU/8/2017 tentang Pelaksanaan asesmen Implementasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN.

Secara umum, skor KPI manajemen perusahaan di tahun 2018 mencapai skor 105,43 dari total bobot 110,00. Pencapaian ini didukung antara lain oleh faktor:

1. Pencapaian atas kinerja Operasional dalam rangka merealisasikan kinerja pelayanan jasa dan navigasi kepada pelanggan.
2. Pencapaian atas indikator tingkat kinerja keselamatan (ALOS) dalam melaksanakan fungsi kegiatan pelayanan navigasi.
3. Efektivitas dalam pengelolaan proses produksi & layanan.
4. Pertumbuhan dan pengelolaan sumber daya manusia dan kepuasan tenaga kerja.

Pencapaian KPI pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

## KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI)

AirNav Indonesia measures management performance based on Key Performance Indicators (KPI) set down in management contract and Law No. 19 on State-owned Enterprises and Ministry of State-owned Enterprises Letter No. S-08/S.MBU/2013 dated January 16, 2013, on Guidelines on Determination of Key Performance Indicators (KPI) and Letter No. S-198/D7.MBU/8/2017 on State-owned Enterprises Assessment of Implementation of Excellent Performance Assessment Criteria (KPKU).

In general, the Company management 2018 KPI score had reached 105,43 out of a total of 110,00. This achievement is supported by:

1. Operational performance achievement in realizing provision of service and navigation to the customers.
2. Achievement of safety performance indicator (ALOS) in navigation service operation function.
3. Effectiveness in management of production process and services
4. Growth and management of human resources and employee satisfaction.

KPI achievements in 2018 are as follows.





## Tabel Pencapaian KPI AirNav Indonesia Tahun 2018

AirNav Indonesia KPI Achievements 2018

Uraian/Description		Satuan Unit	Bobot Weight	Target	Realisasi Realization	Nilai Capaian Achievement Grade	Skor Score	Skor Maksimal Maximum Score
<b>Perspektif Keuangan/Financial Perspectives</b>								
1	Collection Period	Hari	7,00	45,00	87,02	51,71	3,62	3,62
2	BOPO	%	7,00	86,84	87,59	99,15	6,94	6,94
3	Pertumbuhan Pendapatan <i>Revenue Growth</i>	%	6,00	24,70	17,56	71,11	4,27	4,27
<b>Jumlah Perspektif Keuangan</b>			<b>20,00</b>				<b>14,83</b>	<b>14,83</b>
<b>Perspektif Fokus Pelanggan dan Pasar/ Customer and Market Focused Perspectives</b>								
4	Balance Demand & Capacity	%	8,00	75,00	99,34	132,46	10,60	8,40
5	Error/Delay Rate	%	8,00	80,00	95,56	119,45	9,56	8,40
6	Acceptable Level of Safety (ALOS)		8,00			141,32	11,31	8,40
a	Kecelakaan yang melibatkan ATS/Accident involving ATS			0,00	0,00	100,00		
b	Loss of Separation / Airprox / Nearmiss karena pelayanan ATS/ Loss of Separation / Airprox / Nearmiss due to ATS service			3,30	1,74	189,23		
c	Runway Incursion			0,30	0,14	215,03		
d	Runway Excursion	%		0,29	0,00	100,00		
e	Ketersediaan fasilitas telekomunikasi penerbangan <i>Availability of air communication facilities</i>			97,00	99,30	102,37		
<b>Jumlah Perspektif Fokus Pelanggan dan Pasar/ Total Customer and Market Focused Perspectives</b>			<b>24,00</b>				<b>31,46</b>	<b>25,20</b>
<b>Prospektif Pengelolaan Proses Produksi &amp; Layanan/ Management of Production Process and Service Perspectives</b>								
7	Rasio Penyelesaian Tindak Lanjut Laporan Investigasi <i>Ratio of follow up on investigation report</i>	%	5,00	80	100	125,00	6,25	5,25
8	Rata-Rata Utilisasi ATCO <i>Average ATCO utilization</i>	%	4,00	615	665	108,13	4,33	4,20
9	Percentage of Flight Procedure <i>Percentage of Flight Procedure</i>	%	4,00	80,00	100,00	125,00	5,00	4,20
10	Penyerapan Investasi <i>Investment utilization</i>		5,00			70,71	3,54	3,54
a	Realisasi Kontrak/Contract Realization	%		100	83,33	83,33		
b	Realisasi Fisik/Physical Realization			75	43,56	58,08		
<b>Jumlah Perspektif Pengelolaan Proses Produksi &amp; Layanan/ Total Management of Production Process and Service Perspectives</b>			<b>18,00</b>				<b>19,11</b>	<b>17,19</b>
<b>Perspektif Tenaga Kerja/Manpower Perspectives</b>								
11	Kepuasan Tenaga Kerja <i>Employee satisfaction</i>	%	6,00	70,00	76,92	109,89	6,59	6,30
12	Revenue/Employeees	Ribuan	7,00	684.642	636.070	92,91	6,50	6,50
13	Human Capital Readiness	%	7,00	85	121	142,08	9,95	7,35

<b>Jumlah Perspektif Tenaga Kerja</b>				<b>20,00</b>				<b>23,04</b>	<b>20,15</b>
<b>Total Manpower Perspectives</b>									
<b>Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola &amp; Tanggung Jawab Kemasyarakatan/Leadership, Governance, and Community Responsibility Perspectives</b>									
13	Nilai GCG dan KPKU/ <i>GCG and KPKU scores</i>	Skor	6,00			110,53	6,63	6,30	
a	Nilai GCG/ <i>GCG score</i>			75,00	78,24	104,32			
b	Nilai KPKU/ <i>KPKU score</i>			460,00	537,00	116,74			
15	Efektivitas Penyaluran PKBL/ <i>Effectiveness of PKBL Distribution</i>	%	6,00	100,00	96,07	96,07	5,76	5,76	
16	Pemenuhan Laporan Keuangan BUMN melalui Portal BUMN/ <i>Publication of State-owned Enterprises Financial Statements through State-owned Enterprises Portal</i>	%	6,00	100,00	100,00	100,00	6,00	6,00	
<b>Jumlah Perspektif Kepemimpinan, Tata Kelola &amp; Tanggung Jawab Kemasyarakatan/Total Leadership, Governance, and Community Responsibility Perspectives</b>				<b>18,00</b>				<b>18,40</b>	<b>18,06</b>
<b>Jumlah Skor KPI/ Total KPI Score</b>				<b>100,00</b>				<b>106,83</b>	<b>95,43</b>
<b>Agent of Development</b>									
17	Implementasi Sinergi BUMN/ <i>Implementation of State-owned Enterprises Synergy</i>	%	5,00	2	2	100,00	5,00	5,00	
18	Penugasan Pemerintah/ <i>Government Assignment</i>	%	5,00	2	2	100,00	5,00	5,00	
<b>Jumlah Agent of Development/ Total Agent of Development</b>				<b>10,00</b>				<b>10,00</b>	<b>10,00</b>
<b>JUMLAH SKOR KPI &amp; AGENT OF DEVELOPMENT</b>				<b>110,00</b>				<b>116,83</b>	<b>105,43</b>
<b>TOTAL KPI SCORE AND AGENT OF DEVELOPMENT</b>									

## TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

Selain mengukur kinerja berdasarkan KPI, AirNav Indonesia mengukur tingkat kesehatan Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. Kep-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Pada tahun 2018, skor kinerja AirNav Indonesia mencapai 92,50 atau dikategorikan sebagai "SEHAT" untuk tingkat kesehatan dengan penggolongan "AA". Pencapaian ini merupakan peningkatan dari tahun 2017 yang mencapai 91,50 atau dikategorikan SEHAT dengan penggolongan "AA".

## COMPANY HEALTH

In addition to measuring performance based on KPI, AirNav Indonesia also measures the health of the Company based on Minister of State-owned Enterprises Decision No. Kep-100/MBU/2002 dated June 4, 2002 on Assessment of Health of State-owned Enterprises. In 2018, AirNav Indonesia received a score of 92,50 or rated "HEALTHY" with health category "AA". This achievement marked an improvement from 2017 score of 91.50 or categorized as "HEALTHY" with "AA" ratings.



## Tabel Tingkat Kesehatan Perusahaan AirNav Indonesia Tahun 2018

*AirNav Indonesia Company Health 2018*

Uraian/Description	Bobot/Weight	Skor/Score		
		2018	2017	2016
<b>Aspek Keuangan/Financial Aspect</b>				
• Imbalan kepada Pemegang Saham/ <i>Return on the Shareholders</i>	15,00	15,00	15,00	15,00
• Imbalan Investasi/ <i>Return on Investment</i>	10,00	8,00	8,00	9,00
• Rasio Kas/ <i>Cash Ratios</i>	3,00	3,00	3,00	3,00
• Rasio Lancar/ <i>Current Ratios</i>	4,00	4,00	3,00	3,00
• Periode Penagihan/ <i>Billing Period</i>	4,00	3,50	4,00	4,00
• Perputaran Persediaan/ <i>Inventory turnover</i>	4,00	4,00	4,00	4,00
• Perputaran Total Aset/ <i>Total assets turnover</i>	4,00	2,00	1,50	2,00
• Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset/ <i>Ratio of Owner Equity to Total Assets</i>	6,00	300	3,00	3,00
<b>Jumlah Aspek Keuangan/Total Financial Aspect</b>	<b>50,00</b>	<b>42,50</b>	<b>41,50</b>	<b>43,00</b>
<b>Aspek Operasional/Operational Aspect</b>				
• Pengelolaan Ekspektasi Pelanggan/ <i>Management of Customer Expectation</i>	10,50	10,50	10,50	10,50
• Tingkat Keselamatan yang Baik/ <i>Good Safety Level</i>	10,50	10,50	10,50	10,50
• Kesiapan Fasilitas/ <i>Facility Readiness</i>	7,00	7,00	7,00	6,94
• Sertifikasi Wajib/ <i>Mandatory Certification</i>	7,00	7,00	7,00	6,97
<b>Jumlah Aspek Operasional/Total Operational Aspect</b>	<b>35,00</b>	<b>35,00</b>	<b>35,00</b>	<b>34,91</b>
<b>Aspek Administrasi/Administration Aspect</b>				
• Laporan Keuangan Tahunan/ <i>Annual Financial Statements</i>	3,00	3,00	3,00	3,00
• Rencana RKAP/ <i>Company Work and Budget Plan</i>	3,00	3,00	3,00	3,00
• Laporan Periodik/ <i>Periodic report</i>	3,00	3,00	3,00	3,00
• Kinerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)/ <i>Partnership and Community Development Program (PKBL) performance</i>				
• Efektivitas Penyaluran/ <i>Distribution effectiveness</i>	3,00	3,00	3,00	3,00
• Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman/ <i>Loan collectability</i>	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Jumlah Aspek Administrasi/ Total Administration Aspect</b>	<b>15,00</b>	<b>15,00</b>	<b>15,00</b>	<b>12,00</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>100,00</b>	<b>92,50</b>	<b>91,50</b>	<b>89,91</b>



# KOMITE AUDIT

## Audit Committee



Perusahaan membentuk Komite Audit untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Pengawas. Anggota Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang anggota Dewan Pengawas sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang ahli yang bukan merupakan pegawai perusahaan sebagai Anggota.

Persyaratan untuk dapat diangkat sebagai anggota Komite Audit, yaitu:

1. Memiliki integritas yang baik dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup di bidang pengawasan/pemeriksaan dan bidang-bidang lainnya yang relevan dan dianggap perlu.
2. Tidak memiliki kepentingan/keterikatan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap perusahaan.
3. Mampu berkomunikasi secara efektif.

### PEDOMAN KERJA KOMITE AUDIT

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit dilaksanakan dengan berpedoman pada Piagam/Charter Komite Audit yang ditandatangani oleh Ketua Dewan Pengawas. Wewenang dan tanggung jawab Komite Audit antara lain sebagai berikut:

1. Mengusulkan Auditor Eksternal melalui proses seleksi.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan

The Company establishes Audit Committee to assist the Supervisory Board in the implementation of their duty. The members of the Audit Committee consist of at least 1 (one) member of the Supervisory Board as Chair of the Committee and 2 (two) experts who are not employees of the Company, as Members.

The requirements for members of the Audit Committee are as follows:

1. Possesses impeccable integrity and sufficient knowledge and experience in the field of monitoring/inspecting and other relevant fields that are deemed necessary.
2. Devoid of any personal interest/affiliation which might result in negative consequences and conflict of interest against the Company.
3. Able to communicate effectively.

### AUDIT COMMITTEE GUIDELINES

In the undertaking of their duty and responsibility, the Audit Committee are guided by the Audit Committee Charter signed by Chair of the Supervisory Board. The authority and responsibility of the Audit Committee are as follows:

1. Nominate External Auditor for the selection process.
2. Assess the process and results of audit by Internal Audit Unit and



- Pengawasan Intern maupun Auditor Eksternal.
3. Memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian internal serta pelaksanaannya.
  4. Melakukan prosedur review tertentu terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan.
  5. Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Dewan Pengawas.

#### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

AirNav Indonesia adalah bagian dari BUMN dan di bawah tanggung jawab Kementerian, seperti yang tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, bahwa segala sesuatu yang terkait dengan penetapan kewenangan, tugas dan tanggung jawab setiap organ penting di dalam perusahaan akan mengacu kepada peraturan perundang-undangan. AirNav memperhatikan urutan hirarki dari masing-masing aturan, substansi serta urgensi aturan guna mendapatkan ikhtisar umum dari aturan tersebut, dan akan dituliskan ke dalam Anggaran Dasar Perusahaan sebagai pedoman pelaksanaan di lingkup internal perusahaan.

Tugas Komite Audit mengacu terhadap Anggaran Dasar Perusahaan dan Kepmen BUMN No. PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN, yaitu:

1. Komite Audit bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya dalam membantu Dewan Pengawas.
2. Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Pengawas.

External Auditor.

3. Recommend improvement to internal control system and implementation.
4. Apply certain review procedures on every information released by the Company.
5. Identify matters that require the attention of the Supervisory Board.

#### DUTY AND RESPONSIBILITY OF THE AUDIT COMMITTEE

As a state-owned enterprise under the responsibility of the Ministry as set forth in Law No. 19 of 2003 on State-owned Enterprises, matters related to defining the authority and responsibility of every important organ within AirNav Indonesia shall refer to applicable rules and regulations. AirNav observes the hierarchy, substance, and urgency of each regulation in order to derive a general summary of the regulation to be set down in the Company Articles of Association as internal implementation guidelines.

The duty of Audit Committee, in accordance to the Company Article of Association and Minister of State-owned Enterprise Decision No. PER-12/MBU/2012 on the Supporting Organ of State-owned Enterprises Board of Commissioners/Supervisory Board, are as follows:

1. The Audit Committee work collectively in undertaking their duty to assist the Supervisory Board.
2. The Audit Committee remain independent in the undertaking of their duty and reporting and are answerable to the Supervisory Board.

Tanggung jawab Komite Audit meliputi:

1. Membantu Dewan Pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Intern maupun auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan.
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Pengawas serta tugas Dewan Pengawas lainnya.
6. Melakukan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.

#### INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Di dalam organ tata kelola Perusahaan, Komite Audit membantu Dewan Pengawas dengan memberikan pandangan, arahan serta masukan mengenai aspek audit yang akan menjadi materi pertimbangan terkait pengawasan kinerja Direksi maupun untuk perumusan kebijakan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi. Oleh karena itu, Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Independensi Komite Audit harus bebas dari segala kepentingan yang dapat mempengaruhi pandangan obyektif agar pengawasan dan saran yang diberikan dapat berjalan secara transparan dan akuntabel.

#### KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Keputusan Dewan Pengawas AirNav Indonesia tentang memberhentikan Masa Jabatan Anggota Komite Fitriansyah Monasfaly sebagai Anggota Komite Audit Dewan Pengawas. Selain itu, pada tahun

Responsibility of Audit Committee are as follows:

1. Assist the Supervisory Board in ensuring the effectiveness of internal control system and the effectiveness of external and internal auditors in implementing their duties.
2. Assess the process and result of audits by Internal Audit Unit or external auditor.
3. Provide recommendation on improving management control system and its application.
4. Ensure that satisfactory review procedures are in place for every information that is released by the Company.
5. Identify matters that require the attention of the Supervisory Board and their relevant tasks.
6. Perform other duties in accordance with the rules and regulations set forth by the Supervisory Board.

#### AUDIT COMMITTEE INDEPENDENCE

In the Company governance structure, the Audit Committee assist the Supervisory Board by providing opinions, guidance, and input on aspects of audit, which shall be considered in the monitoring of the performance of the Board of Directors or in the drafting of corporate policy by the Board of Directors. The Audit Committee must be independent of all interest that may compromise their objective opinion to maintain the transparency and accountability of their monitoring and advice.

#### AUDIT COMMITTEE COMPOSITION

AirNav Indonesia Supervisory Board Decision dismissed Fitriansyah Monasfaly from his post as member of the Board of of Supervisors Audit Committee. In addition, in 2018 AirNav Indonesia





2018 AirNav Indonesia mengangkat dengan hormat Sdri. Yetti Wulandari sebagai Anggota Komite Audit dengan dasar hukum penunjukan Keputusan Dewan Pengawas AirNav Indonesia tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua Komite Audit Dewan Pengawas Perum LPPNPI No. KEP-021/DW/VII/2018.

Dengan perbuahan tersebut di atas, maka per akhir Desember tahun 2018, komposisi Ketua dan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

honorably appointed Ms Yetti Wulandari as member of the Audit Committee based on the appointment by AirNav Supervisory Board Decision No. KEP-021/DW/VII/2018 on Dismissal and Appointment of Perum LPPNPI Supervisory Board Audit Committee Chair and Members.

Due to the abovementioned adjustments, by late December 2018, the composition of the Audit Committee is as follows:



Haryono Indratno

**KETUA**  
*Chair*



Agustina Dani Endahwati

**ANGGOTA**  
*Member*



Yetti Wulandari

**ANGGOTA**  
*Member*

#### PROFIL KOMITE AUDIT

Profil Ketua Komite Audit, yaitu Haryono Indratno, telah diuraikan pada bagian profil Dewan Komisaris pada bab Profil Perusahaan.

#### AUDIT COMMITTEE PROFILE

Chair of the Audit Committee Haryono Indratno has been profiled in the chapter on profile of Board of Commissioners in the Company Profile.



## AGUSTINA DANI ENDAHWATI

**Anggota Komite Audit**

*Audit Committee Member*

Diangkat berdasarkan

Kep-012/DW/VIII/2016

*Appointed based on*

*Kep-012/DW/VIII/2016*

Agustina Dani Endahwati lahir di Magetan, 24 Agustus 1967, berusia 50 tahun dan berkewarganegaraan Indonesia. Riwayat pendidikan beliau adalah Pascasarjana STMT Trisaksi, Jurusan Manajemen Transportasi (2010) dan Sarjana S-1 dari Universitas Jember, Jurusan Hubungan Internasional (1991). Selain menjadi Anggota Komite Audit Perum LPPNPI, pengalaman kerja beliau meliputi Kepala Sub Bagian Tata Usaha Penerimaan Negara Bukan Pajak dan Laporan Hasil Audit Bagian Keuangan, Kementerian Perhubungan (2014-2016), Kasubag Akuntansi Bagian Keuangan, Kementerian Perhubungan (2012-2014).

Selain sebagai anggota Komite Audit AirNav Indonesia, beliau juga merangkap jabatan sebagai Kepala Sub Bagian Penerimaan Negara Bukan Pajak dan Pengendalian Internal Bagian Keuangan Kementerian Perhubungan (Januari 2016-sekarang).

Agustina Dani Endahwati was born in Magetan on August 24, 1967, aged 50, an Indonesian citizen. She completed her post-graduate studies in transportation management at STMT Trisakti (2010), while her bachelor's degree was in international relations from Jember University (1991). In addition to her appointment as Member of Perum LPPNPI Audit Committee, her experience includes posting as Head of Management of Non-tax State Revenues Sub-department at the Ministry of Transportation Financial Audit Department (2014-2016) and Head of Accounting Sub-department of the Ministry of Transportation Finance Department (2012-2014).

In addition to her role as AirNav Indonesia Audit Committee Member, she also serves as Head of Non-tax State Revenues and Internal Control Sub-department of the Ministry of Transportation Finance Department (January 2016-present).



## YETTI WULANDARI

### Anggota Komite Audit

#### *Audit Committee Member*

Diangkat berdasarkan Kep-021/DW/VII/2018

*Inggris: Appointed based on Kep-021/DW/VII/2018*



Yetti Wulandari lahir di Jakarta, 5 Agustus 1975, berusia 44 tahun dan berkewarganegaraan Indonesia. Riwayat pendidikan beliau adalah Magister Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia, Diplomas IV Sekolah Tinggi Akutansi Negara (STAN).

Selain menjadi Anggota Komite Audit AirNav Indonesia, pengalaman kerja beliau meliputi Kepala Bidang Pengelolaan Data, Kementerian Sosial (2016-saat ini), Subbagian Strategi Komunikasi di Biro Komunikasi dan Layanan Informasi, Kementerian Keuangan. Selain sebagai anggota Komite Audit AirNav Indonesia, beliau juga merangkap jabatan sebagai Komite Audit di Perum DAMRI.

Yetti Wulandari was born in Jakarta in August 5, 1975, aged 44, an Indonesian citizen. She completed a master's degree in Informatics from University of Indonesia School of Computer Sciences and Associate Degree from School of State Accounting (STAN).

In addition, to her post as AirNav Indonesia Audit Committee Member, her experience includes postings as Ministry of Social Affairs Head of Data Management (2016-present), and at Communication Strategy Sub-department at the Ministry of Finance Communication and Information Services Bureau. In addition to her role as AirNav Indonesia Audit Committee Member, she also serves in Perum DAMRI Audit Committee.

**PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2018**

Selama tahun 2018, Komite Audit telah melakukan sejumlah pendampingan dan rekomendasi terhadap tugas Dewan Pengawas, antara lain pelaksanaan *self-assessment* dan *self-improvement* terhadap kewenangan Dewan Pengawas dan melakukan penilaian kinerja Direksi dan melaporkan kepada Kementerian BUMN.

**KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN TENTANG FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT**

Rapat Komite Audit dilakukan sesuai kebutuhan sepanjang tahun 2018. Selama periode tersebut, Komite Audit mengadakan rapat sebanyak satu kali dengan agenda dan tingkat kehadiran terlampir pada tabel berikut.

**AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES 2018**

In 2018 the Audit Committee had assisted and made recommendation regarding the undertaking of duties by the Supervisory Board including by conducting self-assessment and self-improvement on the authority of the Supervisory Board and assessing the Board of Directors performance and reporting to the Ministry of State-owned Enterprises.

**POLICY AND IMPLEMENTATION ON AUDIT COMMITTEE MEETING FREQUENCY**

Audit Committee meetings were organized as necessary throughout 2018. During this reporting period, the Audit Committee organized one meeting with the following attendance rate.

**Tabel Agenda Rapat Komite Audit AirNav Indonesia Tahun 2018***AirNav Indonesia Audit Committee Meeting Agenda 2018*

Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Anggota Komite Audit Attendance by Member
8 Januari 2018 January 8, 2018	Pembahasan poin-poin RPB <i>Deliberation on points of Joint Discussion Meeting</i>	100%

**Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit AirNav Indonesia Tahun 2018***Attendance Rate of AirNav Audit Committee Members at Meeting 2018*

Nama Name	Jumlah Kehadiran Attendance	Jumlah Rapat Number of Meeting	%
Haryono Indratno	1	1	100%
Yetti Wulandari	1	1	100%
Agustina Dani Endahwati	1	1	100%



## SELAMA TAHUN 2018, KOMITE AUDIT TELAH MELAKUKAN SEJUMLAH PENDAMPINGAN DAN REKOMENDASI TERHADAP TUGAS DEWAN PENGAWAS.

*IN 2018 THE AUDIT COMMITTEE HAD ASSISTED AND MADE RECOMMENDATION REGARDING THE UNDERTAKING OF DUTIES BY THE SUPERVISORY BOARD.*

Pada tahun 2018, AirNav Indonesia belum mengikutsertakan Anggota Komite Audit pada pelatihan maupun pendidikan terkait jabatan Komite Audit. Di masa mendatang, Perusahaan perlu mengikutsertakan anggota Komite Audit pada pelatihan dan pendidikan untuk mendukung kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

### KOMITE LAIN

Pada tahun 2018, AirNav Indonesia belum memiliki komite lain selain Komite Audit yang membantu tugas Dewan Pengawas. Berdasarkan penilaian GCG, Perusahaan memerlukan komite lain seperti Komite Manajemen Risiko mengingat bisnis perusahaan yang memiliki kompleksitas dan risiko yang tinggi. Selain itu, Dewan Pengawas juga masih menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi.

In 2018, AirNav Indonesia did not assign Members of the Audit Committee to any training or education related to the Audit Committee. In future, the Company needs to assign Members of Audit Committee for education and training to support their capacity and knowledge in conducting their duty and responsibility.

### OTHER COMMITTEES

By 2018, AirNav Indonesia has yet to establish committees other than the Audit Committee to assist the Supervisory Board. According to GCG assessment the Company requires the establishment of other committees including Risk Management Committee, considering the complexity and high-risk nature of the Company's business. In addition, the Supervisory Board are also still undertaking the function of Nomination and Remuneration Committee.

# SEKRETARIS PERUSAHAAN

## Corporate Secretary



AirNav Indonesia memiliki fungsi Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab atas kegiatan berikut:

1. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Pengawas secara berkala dan/atau apabila diminta;
2. Sebagai penghubung (*liaison officer*);
3. Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada daftar khusus dan risalah rapat Direksi, dan surat Keputusan Menteri.

Sekretaris Perusahaan mempunyai peran untuk menyampaikan informasi internal maupun eksternal yang aktual dan baik kepada para pemangku kepentingan. Selain itu Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam membangun hubungan yang baik dengan para pihak, sesuai regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Utama memiliki kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan berdasarkan peraturan dan mekanisme internal serta persetujuan Dewan Pengawas.

AirNav Indonesia maintains the function of Corporate Secretary responsible for the following activities:

1. Provide information required by the Board of Directors and Supervisory Board periodically or by request;
2. Conduct the role liaison officer;
3. Manage and store corporate documents, including but not limited to special lists and minutes of Board of Directors meetings and Ministerial Decree.

The Corporate Secretary plays a role in communicating internal and external information that is actual and good to the stakeholders. In addition, the Corporate Secretary plays an important role in developing good relations with every party in accordance with applicable rules and regulations.

President Director is authorized to appoint and discharge Corporate Secretary based on the regulation and internal mechanism and approval of the Supervisory Board.





## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan merujuk kepada hubungan Dewan Pengawas dan Direksi, yang antara lain:

1. Membantu Direksi dalam menyiapkan rumusan dan melaksanakan program kerja bidang hubungan masyarakat, hubungan antar lembaga, Rapat Pembahasan Bersama dengan Pemilik Modal, kesekretariatan dan keprotokoleran Direksi terkait kerja sama perusahaan, penyusunan peraturan dan dokumentasi hukum, advokasi dan penyelesaian permasalahan hukum;
2. Mempersiapkan perumusan kebijakan dan perencanaan program kerja bidang kesekretariatan dan keprotokoleran Direksi;
3. Mempersiapkan rumusan kebijakan program kerja bidang hukum;
4. Mempersiapkan rumusan kebijakan program kerja bidang hubungan antar lembaga dan komunikasi korporat;
5. Memastikan AirNav Indonesia mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan yang sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG;
6. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi/Dewan Pengawas secara berkala dan/atau apabila diminta;
7. Sebagai penghubung (*liaison officer*);
8. Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, risalah rapat Direksi dan rapat Dewan Pengawas;
9. Mempersiapkan dan melaksanakan program pengenalan perusahaan terhadap Dewan Pengawas dan/atau Direksi yang baru diangkat.

## DUTY AND RESPONSIBILITY OF CORPORATE SECRETARY

The duty and responsibility of Corporate Secretary concern the relations of Supervisory Board and Board of Directors, including:

1. Assist the Board of Directors in drafting and executing work programs on public relations, inter-institutional relations, Joint Deliberation Meeting with Capital Owner, Board of Directors secretariat affairs and protocols on corporate partnership, legal drafting and documentation, advocacy, and settlement of litigations;
2. Prepare draft and planning of programs on Board of Directors secretariat affairs and protocols;
3. Prepare policy draft on legal affairs programs;
4. Prepare policy draft on work program on inter-institutional relations and corporate communication;
5. Ensure that AirNav Indonesia is in compliance with transparency requirements in accordance with the implementation of GCG principles;
6. Provide information required by Board of Directors/Supervisory Board periodically and/or by request;
7. Serve as liaison officer;
8. Manage and store corporate documents, minutes of Board of Director meetings and Supervisory Board meetings;
9. Prepare and conduct company introduction to newly appointed Supervisory Board and/or Board of Directors.



## **DIDIET K. S. RADITYO**

**Sekretaris Perusahaan**

*Corporate Secretary*

Menjabat sejak 1 Juni 2016

*Appointed June June 1, 2016 – present*

### **PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Didiet K. S. Radityo diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan dengan dasar hukum Surat Keputusan No. KEP.926/LPPNPI/VII/2016 tanggal 1 Juni 2016. Beliau berusia 48 tahun, berkewarganegaraan Indonesia, berdomisili di Tangerang, Banten. Riwayat pendidikan beliau antara lain Magister Bisnis Administrasi di bidang keuangan dan sertifikasi ERMCP (Enterprise Risk Management-Certified Professional) dengan No. Registrasi: ERMCP-3110363.

Sebelum bergabung dengan AirNav Indonesia, pengalaman kerja beliau antara lain Engineer PT Garuda Indonesia (1993- 1998), Instruktur dan Inspektur PT Garuda Indonesia (1998-2001), Assistant Manager dan Project Manager Cabang Soekarno-Hatta PT Gapura Angkasa

### **CORPORATE SECRETARY PROFILE**

Didiet K. S. Radityo was appointed Corporate Secretary based on Decision No. KEP.926/LPPNPI/VII/2016 dated June 1, 2016. Aged 48, an Indonesian national, Didiet Kus Sam Radityo is domiciled in Tangerang, Banten. His education includes a Master of Business Administration in finance and certification as Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP), register No. ERMCP-3110363.

Prior to joining AirNav Indonesia, his experience included posts as Engineer at PT Garuda Indonesia (1993- 1998), Instructor and inspector at PT Garuda Indonesia (1998-2001), Assistant Manager and Project Manager of the Soekarno-Hatta branch of PT Gapura Angkasa



(2001-2003), General Manager Cabang Semarang PT Gapura Angkasa (2003-2006), Vice President Marketing PT Gapura Angkasa (2006-2009), General Manager Cabang Soekarno-Hatta Airport PT Gapura Angkasa (2009-2013), Sekretaris Perusahaan PT Gapura Angkasa (2013-2016) dan Senior Manager Corporate Performance, Aset, GCG dan Risk Management, AirNav Indonesia (2013-2016). Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perum LPPNPI terhitung sejak tanggal 1 Juni 2016 hingga sekarang.

### PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya. Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan pada periode laporan yaitu:

1. Membantu Direksi dalam menyiapkan rumusan dan melaksanakan program kerja bidang hubungan masyarakat, hubungan antar lembaga, mempersiapkan rapat pembahasan bersama dengan Pemilik Modal;
2. Mempersiapkan perumusan kebijakan dan perencanaan program kerja bidang kesekretariatan dan keprotokoleran Direksi;
3. Mempersiapkan rumusan kebijakan program kerja bidang hubungan antar lembaga dan komunikasi korporat ;
4. Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perusahaan, risalah rapat Direksi, risalah rapat Dewan Pengawas;
5. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi/Dewan Pengawas secara berkala dan atau sewaktu-waktu apabila dibutuhkan;
6. Sebagai penghubung (liason officer);
7. Penyiapan dan pelaksanaan pengenalan perusahaan terhadap Dewan Pengawas dan atau Direksi yang baru diangkat.

(2001-2003), General Manager of the Semarang branch of PT Gapura Angkasa (2003-2006), Vice President Marketing PT Gapura Angkasa (2006-2009), General Manager of the Soekarno-Hatta Airport branch of PT Gapura Angkasa (2009-2013), PT Gapura Angkasa Corporate Secretary (2013-2016) and Senior Manager Corporate Performance, Assets, GCG and Risk Management Perum LPPNPI (2013-2016). He has held the post of AirNav Corporate Secretary since June 1, 2016 until the present time.

### IMPLEMENTATION OF CORPORATE SECRETARY DUTY

Throughout 2018, Corporate Secretary had undertaken to perform the duty and responsibility of the office's function. The duties performed by Corporate Secretary in the reporting period were as follows:

1. Assisted the Board of Directors in drafting and executing programs on public relations, inter-institutional relations, and prepared joint deliberation meeting with Capital Qwner;
2. Prepared draft and planning of programs on Board of Directors secretariat affairs and protocols;
3. Prepared policy draft on work program on inter-institutional relations and corporate communication;
4. Managed and store corporate documents, minutes of Board of Director meetings and Supervisory Board meetings;
5. Provided information required by Board of Directors/Supervisory Board periodically and/or by request;
6. Served as liaison officer;
7. Prepared and conducted company introduction to newly appointed Supervisory Board and/or Board of Directors.

# SATUAN PENGAWAS INTERN

## Internal Audit Unit



Satuan Pengawas Intern (SPI) merupakan salah satu bagian dari organ AirNav Indonesia yang berperan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) serta melakukan konsultasi secara independen dan obyektif dalam rangka perbaikan operasional Perusahaan. SPI menilai efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses tata kelola dengan melaksanakan audit, evaluasi dan review yang sistematis. SPI juga membantu manajemen melalui fungsi *current audit* dalam pengendalian dan pengawasan efektivitas kinerja perusahaan, sehingga tujuan dan sasaran Perusahaan dapat dicapai sejalan dengan strategi yang dilakukan.

Tugas pokok dan tanggung jawab SPI yaitu merumuskan dan menyusun program dan pelaksanaan audit internal untuk kegiatan manajemen pada semua satuan organisasi meliputi: audit finansial, audit operasional, audit kepatuhan, dan/atau hal-hal yang bersifat insidental (khusus dan investigasi). Selain itu SPI bertugas untuk menyampaikan saran dan perbaikan dengan fokus pada penerapan *risk-based audit* guna memastikan seluruh risiko telah terkendali dan dikelola dengan memadai, sebagai *counterpart* untuk auditor eksternal dan koordinasi dengan Komite Audit.

Internal Audit Unit (SPI) is an organ within AirNav Indonesia that plays a role in providing quality assurance and conducts independent and objective consultation in the framework of improving Company operations. SPI assesses the effectiveness of risk management, internal control, and governance processes by conducting systematic audit, evaluation, and review. SPI also assists the management with its current audit function to control and monitor Company performance effectiveness, in order to achieve Company goals and targets in line with the implemented strategy.

SPI primary duty and responsibility are to prepare and plan internal audit program and implementation on management activities in every unit of the organization comprising: financial audit, operational audit, compliance audit, and/or incidental matters (special and investigation). SPI is also tasked with providing advice and constructive recommendation that focus on risk-based audit to ensure that every risk has been sufficiently controlled and managed, as counterpart to the external auditor and in coordination with the Audit Committee.



Struktur dan kedudukan SPI berada di bawah Direktur Utama. Oleh sebab itu, pada pelaksanaannya, laporan hasil pemeriksaan atau pelaksanaan tugas SPI disampaikan langsung kepada Direktur Utama. Kepala Unit SPI memimpin SPI dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Kepala Unit SPI bertanggung jawab atas akuntabilitas pelaksanaan tugas dan wewenang SPI. Ketua SPI juga turut membantu konsultasi internal bagi unit kerja lain untuk pengawasan dan pengendalian, berkoordinasi dengan Komite Audit untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dan menangani hasil audit yang dilaksanakan oleh pengawas fungsional internal maupun eksternal.

#### KEWENANGAN SPI

Secara umum, kewenangan SPI di AirNav Indonesia yaitu

1. Mendapatkan akses terhadap semua catatan, personnel, aset perusahaan dan seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas;
2. Melakukan koordinasi dengan Auditor Eksternal ;
3. Menyusun pedoman audit, mekanisme kerja dan supervisi, pemantauan tindak lanjut di dalam organisasi SPI, penilaian program jaminan, dan peningkatan kualitas;
4. Melaksanakan pengembangan profesi secara berkelanjutan ;
5. Dalam hal pelaksanaan audit atau tugas lain yang memerlukan keahlian khusus, SPI dapat menggunakan tenaga ahli eksternal, baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Structurally SPI is placed under the President Director. In this way, in its implementation, report of SPI investigation or work execution shall be submitted directly to the President Director. Head of SPI Unit is in charge of leading SPI and answers directly to the President Director. Head of SPI Unit is also responsible for the accountability of SPI task execution and authority. Head of SPI also assists in internal consultation for other work unit in the framework of monitoring and control, coordinate with Audit Committee to evaluate company performance and manage audit report by internal and external functional monitor.

#### SPI AUTHORITY

In general, SPI in AirNav Indonesia is authorized to:

1. Gain access to all notes, personnel, and every relevant Company information that are necessary in its execution of duty;
2. Coordinate with External Auditor;
3. Prepare audit guidelines, work mechanism and supervision, monitoring of follow up within SPI organization, assessment of assurance programs, and quality improvement;
4. Conduct continuing professional development;
5. In terms of audit or other task that requires special expertise, SPI may consult with external experts from within or outside the Company.

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SPI

Selanjutnya, di AirNav Indonesia, tugas dan tanggung jawab SPI telah ditetapkan sesuai dengan PP Nomor 77 tahun 2012 tentang Perum LPPNPI yang terdiri dari:

1. membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pemeriksaan operasional dan keuangan perusahaan, menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya pada Perusahaan, serta memberikan saran perbaikannya;
2. memberikan laporan tentang hasil pemeriksaan atau hasil pelaksanaan tugas SPI sebagaimana dimaksud pada huruf a kepada Direktur Utama; dan
3. melakukan monitor tindak lanjut atas hasil pemeriksaan yang telah dilaporkan.

Dalam pelaksanaannya, SPI juga berpedoman pada pedoman/piagam (charter) SPI yang antara lain berisi 8 bagian:

1. Landasan Teoritis
2. Landasan Operasional bidang Lalu Lintas Penerbangan
3. Landasan Operasional bidang Safety dan Standard
4. Landasan Operasional bidang Teknik Navigasi Penerbangan

## SPI DUTY AND RESPONSIBILITY

SPI duty and responsibility have been defined according to Government Regulation No. 77 on Perum LPPNPI and consist of:

1. Assist President Director in conducting Company operational and financial investigation, assess control, management, and implementation, and offer constructive feedback;
2. Provide report on investigation result or outcome of SPI duty as specified in letter a to the President Director; and
3. Conduct follow up monitoring on the reported investigation result.

In its implementation, SPI is guided by SPI Charter which contains 8 parts covering:

1. Theoretical foundation
2. Air navigation operations foundation
3. Safety and standards operations foundation
4. Air navigation engineering operations foundation





5. Landasan Operasional bidang Service Development dan Informasi Teknologi
6. Landasan Operasional bidang Keuangan
7. Landasan Operasional bidang Personalia dan Umum
8. Landasan Operasional bidang Pengendalian Barang dan Jasa

#### KODE ETIK SPI

SPI memiliki kode etik yang wajib dipenuhi dalam menjalankan tugas

1. Integritas
  - a. Harus menghormati dan menjunjung tinggi hukum, etika perusahaan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Harus menunjukkan loyalitas terhadap Perusahaan. Namun demikian, Pengawas Intern tidak boleh secara sadar terlibat dalam berbagai kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
  - c. Tidak boleh terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi Pengawas Intern atau mendiskreditkan Perusahaan.
  - d. Harus menunjukkan kejujuran, obyektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.

5. Service development and information technology operations foundation
6. Finance operations foundation
7. Personnel and general affairs operations foundation
8. Goods and services control operations foundation

#### SPI CODE OF ETHICS

SPI abides by the mandatory code of ethics in the execution of its duty.

1. Integrity
  - a. Respect and uphold the law, corporate ethics, and applicable rules and regulations.
  - b. Demonstrate loyalty to the Company. However, Internal Monitor is prohibited from voluntarily be involved in various improper and illegal activities.
  - c. Prohibited from being involved in action or activity that may discredit the profession of Internal Monitor or discredit the Company.
  - d. Demonstrate honesty, objectivity, and sincerity in the undertaking of their duty and fulfillment of professional responsibility.

## 2. Obyektivitas

- a. Harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan Perusahaan, atau kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan prasangka, yang dapat meragukan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara obyektif
- b. Tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari kegiatan audit dan pihak lain yang terkait dengan pekerjaan audit yang diduga atau dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
- c. Tidak boleh mempunyai rasa keberpihakan, ketakutan, dan ambisi yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat mempengaruhi tanggung jawab penugasan.
- d. Bebas dari intervensi terhadap kepentingan individu atau kelompok tertentu atas kesimpulan hasil pemeriksaan untuk kepentingan Perusahaan.
- e. Melaporkan hasil tugasnya berdasarkan pada fakta yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menutupi praktik penyimpangan.

## 3. Kerahasiaan

- a. Harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan

## 2. Objectivity

- a. Refrain from activities which may incur conflict with Company interests, or activities which may potentially arouse suspicion and cast doubt on SPI ability to conduct their duty and fulfill their professional responsibility objectively.
- b. Refrain from accepting objects of any shape or form during audit activities or other parties relevant to audit work which might be construed as interference with SPI professional consideration.
- c. Must not harbor partiality, fear, or ambitions, or other sentiments that may interfere with ongoing activities and compromise responsibility over the task at hand.
- d. Be independent of intervention by individual or collective interest over the conclusion of investigation done in the interest of the Company.
- e. Report the result of the task execution based on verifiable facts and without concealing improper practices.

## 3. Confidentiality

- a. Be cautious and prudent in using gathered information and maintain



informasi yang diperoleh serta menjaga kerahasiaan dalam pelaksanaan tugasnya.

- b. Tidak diperbolehkan menggunakan informasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau berbagai tindakan yang bertentangan dengan hukum dan etika yang berlaku yang dapat menimbulkan kerugian Perusahaan.

#### 4. Kompetensi

- a. Melaksanakan setiap penugasan dengan menggunakan pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kompetensi profesional yang dimilikinya.
- b. Meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya, serta wajib mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan.

confidentiality in the execution of duty.

- b. Prohibited from using information for personal gain or any activity that is against the law and applicable ethics which might cause damage to the Company.

#### 4. Competence

- a. Conduct every assignment using every knowledge, expertise, and professional competence.
- b. Develop competence and effectiveness and quality of job execution, and take part in mandatory continuing professional education.





## **HENY DEWANTO**

**Kepala Satuan Pengawas Internal  
AirNav Indonesia**

*Head of Internal Audit Unit*

Menjabat sejak 18 Juni 2013.

*Appointed June 18, 2013.*

### **PROFIL KEPALA SPI**

Kepala SPI berada dibawah Direktur Utama dan diangkat dengan dasar hukum penunjukan No. SKEP.016/LPPNPI/VI/2013 tanggal 18 Juni 2013 tentang pengangkatan Jabatan di lingkungan Perum LPPNPI. Hingga 31 Desember 2018, Kepala SPI dijabat oleh Heny Dewanto.

Heny Dewanto, 56 tahun, Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta Selatan. Beliau diangkat menjadi Kepala Satuan Pengawas Intern melalui Surat Keputusan No. SKEP.016/LPPNPI/IV/2013 tanggal 13 Juni 2013. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari UPN Veteran, Yogyakarta tahun 1986 dan Magister Manajemen dari Universitas Mercu Buana, Jakarta tahun 2003.

### **PROFIL HEAD OF SPI**

Head of Internal Audit Unit is the direct subordinate of President Director and appointed with the legal basis Decision No. SKEP.016/LPPNPI/VI/2013 dated June 18, 2013 on appointments within Perum LPPNPI. Until December 31, 2018, the post of Head of SPI is held by.

Heny Dewanto, aged 56, is an Indonesian national domiciled in South Jakarta. He has been appointed Head of Internal Audit Unit with Decision Letter No. SKEP.016/LPPNPI/IV/2013 on June 13, 2013. She graduated with a bachelor's degree in Economic Management from UPN Veteran, Yogyakarta, in 1986, and with a master's degree in Management from Universitas Mercu Buana, Jakarta in 2003.



Heny Dewanto memiliki kualifikasi antara lain: Seminar Airport Toward The Year 2000 (1989), Seminar Service Excellence (1995), Seminar Pemahaman Detail Implementation Elemen ISO-9000 (1998), Kursus Airport Economics (2001), Pendidikan Penjenjangan Jerdya (2002), Pendidikan Teknis Auditing Tingkat Lanjut (2009), Workshop Manajemen Risiko (2009), Diklat Auditing Tingkat Dasar BPKP (2009), Diklat Auditing Tingkat Lanjut BPKP (2009), Seminar ECIIA Conference (2009), Investment Opportunity in Capital Market 2012 (2011), Seminar Strategi dan Pilihan Investasi Pasca Penurunan BI Rate & Sosialisasi Peraturan Baru di Industri DP (2012), Seminar Strategi Investasi Semester II dan Mengukur Kinerja Portfolio (2012), Alternatif Investasi Dalam Meningkatkan Kinerja Dana Pensiun (2012) dan Seminar Strategi Investasi (2013).

Pengalaman kerja Heny Dewanto antara lain di PT Angkasa Pura sebagai Staf Subag. Ren. & KLN Kantor Pusat; Kadin. Keuangan & Anggaran Bandara Polonia, Medan; Kadin. Keuangan & Anggaran Bandara Ngurah Rai, Bali; Kadin. Keuangan & Anggaran Bandara Ngurah Rai, Bali; Kasi. Administrasi Keuangan Kantor Pusat; Pengawas Bidang Keuangan; SPI Kantor Pusat; Deputy Direktur Umum Kantor Pusat; Sekretaris Perusahaan Kantor Pusat; Kepala Satuan Pengawasan Intern Kantor Pusat dan Direktur Investasi & Akuntansi Dana Pensiun. Beliau menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern Kantor Pusat, Perum LPPNPI terhitung sejak tanggal 13 Juni 2013 hingga sekarang.

Selama tahun 2018, AirNav Indonesia mengikutsertakan anggota SPI dalam pelatihan/pendidikan untuk mendukung kompetensi terkait audit internal, antara lain:

Heny Dewanto qualifications include: Seminar Airport Toward The Year 2000 (1989), Service Excellence Seminar (1995), Seminar on Details of ISO-9000 Elements (1998), course on Airport Economics (2001), Jerdya Tiered Education (2002), Advanced Audit Technical Training (2009), Risk Management Workshop (2009), Basic Auditing Education and Training with BPKP (2009), Advanced Auditing Education and Training with BPKP (2009), Seminar ECIIA Conference (2009), Investment Opportunity in Capital Market 2012 (2011), Seminar on Strategy and Investment Choices Post-BI Rate Reduction and Dissemination of New Regulations in DP Industry (2012), Seminar on Second Semester Investment Strategy and Measuring Portfolio Performance (2012), Alternative Investment to Boost Pension Plan Performance (2012) and Investment Strategy Seminar (2013).

Heny Dewanto's experience includes postings with PT Angkasa Pura as Staff of Head Office Ren. & KLN Sub-department; Head of Finance and Budgeting Division of Polonia Airport in Medan, Medan; Head of Finance and Budgeting Division of Ngurah Rai Airport, Bali; Head of Finance Administration at Head Office; Finance Comptroller; Head Office SPI; Deputy Director of General Affairs of Head Office; Corporate Secretary of Head Office; Head of Internal Audit Unit at Head Office and Director of Pension Plan Investment and Accounting. She has held the post of Perum LPPNPI Head Office Head of Internal Audit Unit since June 13, 2013 to the present time.

In 2018, AirNav Indonesia assigned SPI members to education and training programs to support internal audit competence, including:

- |  |  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sertifikasi Qualified Internal Auditor Tingkat Dasar I di Jakarta.</li><li>2. Sertifikasi Qualified Internal Auditor Tingkat Dasar II di Jakarta.</li><li>3. Sertifikasi Qualified Internal Auditor Tingkat Lanjutan I di Jakarta.</li><li>4. Sertifikasi Qualified Internal Auditor Tingkat Lanjutan II di Jakarta .</li><li>5. Seminar Nasional Internal Audit .</li><li>6. Seminar Nasional Whistleblowing System dan Penanggulangan Tindak Korupsi di BUMN dan BUMD.</li><br/><li>7. Pelatihan Nasional anti Fraud Conference (NAFC).</li></ol> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Basic Qualified Internal Auditor I Certification in Jakarta.</li><li>2. Basic Qualified Internal Auditor II Certification in Jakarta.</li><li>3. Advanced Qualified Internal Auditor I Certification in Jakarta.</li><li>4. Advanced Qualified Internal Auditor II in Jakarta.</li><li>5. National Seminar on Internal Audit.</li><li>6. National Seminar on Whistleblowing System and Eradication of Corruption in State- and Local Government-owned Enterprises .</li><li>7. National Anti-Fraud Conference (NAFC).</li></ol> |
|--|--|

#### PELAKSANAAN TUGAS SPI

Berdasarkan PP Nomor 77 tahun 2012 Satuan Pengawasan Intern Perum LPPNPI, SPI merancang program kerja tahunan yang mencakup:

1. Melaksanakan Audit Internal.
2. Melakukan Review Pedoman SPI.
3. Melaksanakan pendampingan General Audit Tahun buku 2018.
4. Monitoring Tindak Lanjut Hasil Audit Internal dan Audit Eksternal Tahun Buku 2018.
5. Pendampingan BPK dan BPKP.

Pada tahun 2018, jumlah personel di Unit SPI ada 20 orang. Perhitungan Jumlah kebutuhan personel SPI belum didasarkan pada analisis beban kerja dengan mempertimbangkan *audit universe*. Dari jumlah tersebut, AirNav Indonesia menilai bahwa jumlah tersebut cukup memadai.

#### SPI TASK EXECUTION

According to Government Regulation No. 77 of 2012 on Perum LPPNPI Internal Audit Unit, SPI shall design an annual work program that covers:

1. Internal audit implementation.
2. Review of SPI guidelines.
3. Assist the general audit of book year 2018.
4. Monitoring follow up to results of Internal Audit and External Audit for book year 2018.
5. Assist state audit agencies BPK and BPKP.

In 2018, SPI Unit had 20 personnel. Calculation of demand for SPI personnel has yet to be based on work load analysis with consideration of audit universe. Of the current number, AirNav Indonesia considers it fairly sufficient.





AirNav Indonesia sudah melakukan pengawasan, pemeriksaan dan tindak lanjut atas hasil temuan sepanjang tahun 2018 dari Kantor Pusat, JATSC, MATSC, Kantor Cabang, KPNP, dan Distrik di seluruh Indonesia. Perusahaan juga telah melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai dengan program kerja SPI 2018 yang tertuang didalam Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) 2018.

Pelatihan dan sertifikasi untuk setiap karyawan telah dilaksanakan oleh Unit SPI serta program jaminan kualitas dan peningkatan fungsi audit internal. Audit Internal melakukan penilaian (*assessment*) secara berkala untuk program jaminan kualitas dan peningkatan fungsi audit internal secara menyeluruh guna menilai kepatuhan fungsi Audit Internal terhadap Internal Audit Charter, standar, kode etik, serta efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi kebutuhan dari pemangku kepentingan.

AirNav Indonesia had conducted monitoring, investigation, and follow up of findings throughout 2018 at Head Office, JATSC, MATSC, branch offices, KPNP, and Districts across Indonesia. The Company had conducted other tasks according to SPI work program for 2018 which was set forth in Annual Audit Work Program (PKPT) 2018.

Training and certification for employees have been organized by SPI Unit along with quality assurance program and development of internal audit function. Internal audit conducts periodic assessment for comprehensive quality assurance and improvement of internal audit function to assess the compliance of Internal Audit function with Internal Audit Charter, standards, code of ethics, and the efficiency and effectiveness with which it fulfills the demands of stakeholders.



# BIRO PENGELOLAAN KINERJA PERUSAHAAN, MANAJEMEN RISIKO DAN GCG

Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG

Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG merupakan fungsi di organisasi AirNav Indonesia yang berperan dalam mengelola kinerja, manajemen risiko, serta penerapan GCG. Direktur Utama berhak mengangkat dan memberhentikan Kepala Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG dengan berdasarkan mekanisme internal perusahaan dan persetujuan Dewan Pengawas.

Fungsi Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG meliputi:

- a. Mendorong peningkatan kinerja, pelaksanaan manajemen risiko dan penerapan GCG.
- b. Membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Direktur Utama terkait pengelolaan kinerja, manajemen risiko, dan GCG.
- c. Memantau dan memastikan penerapan prinsip, fungsi dan pelaksanaan yang berhubungan dengan kebijakan atas pengelolaan kinerja, manajemen risiko dan GCG.

Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG is a function within an organization with a role in managing performance, risk management and GCG implementation. President Director is entitled to appoint and discharge head of Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG according to internal company mechanism and Supervisory Board approval.

The function of Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG includes:

- a. Promote performance improvement, risk management, and GCG implementation.
- b. Assist President Director's duty and function related to performance management, risk management and GCG.
- c. Monitor and ensure that principles, function, and implementation related to performance, risk management and GCG are observed.





Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Pengelolaan kinerja Perusahaan yang dilaksanakan melalui:
  - Penyusunan, monitoring, dan evaluasi Key Performance Indicator (KPI) dan kontrak manajemen Perusahaan.
  - Penyusunan dan monitoring kontrak manajemen unit kerja di kantor pusat dan kantor cabang.
  - Penyusunan laporan manajemen bulanan, triwulanan dan tahunan.
  - Memfasilitasi pelaksanaan evaluasi penerapan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU).
2. Pengelolaan risiko Perusahaan dilaksanakan melalui:
  - Pelaksanaan evaluasi risiko Perusahaan dan monitoring mitigasinya
  - Pelaksanaan evaluasi maturitas manajemen risiko Perusahaan
  - Membantu pencapaian sasaran kerja melalui penyusunan daftar risiko (risk register) unit kerja di

Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG has the following duty and responsibility:

1. Company performance management through:
  - Preparing, monitoring, and evaluation of Key Performance Indicator (KPI) and COMPANY management contract.
  - Preparing and monitoring of work unit management contract at head office and branch office.
  - Preparing of monthly, quarterly, and annual management reports
  - Facilitating evaluation of implementation Excellent Performance Assessment Criteria).
2. Company risk management through:
  - Implementation of Company risk and monitoring its mitigation
  - Evaluation of Company risk management maturity
  - Assisting in achievement of work targets through registering risks at work units in head/branch offices and

kantor pusat/cabang dan monitoring mitigasinya.

- Membantu pelaksanaan kajian risiko untuk investigasi strategis perusahaan.
- Penyusunan Laporan Profil Risiko dan Laporan Maturitas Manajemen Risiko Perusahaan.

3. pengelolaan tata kelola perusahaan melalui:
- pengendalian gratifikasi.
  - memfasilitasi pelaporan LHKPN
  - melaksanakan dan/atau memfasilitasi pelaksanaan evaluasi GCG.

Wewenang Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG antara lain:

1. Biro bekerja secara kolektif dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
2. Biro berwenang mendapatkan informasi terkait pengelolaan dan penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Apabila diperlukan, Kepala Biro dapat mempekerjakan tenaga ahli atau konsultan dalam membantu tugas dan tanggung jawab dengan persetujuan tertulis dari Direksi.

#### PROFIL KEPALA BIRO PENGELOLAAN KINERJA PERUSAHAAN, MANAJEMEN RISIKO DAN GCG

Kepala dan Anggota Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan diangkat dengan dasar hukum penunjukan surat No. KEP.925/LPPNPI/VII/2016 tanggal 18 Juli 2016 tentang Penempatan Kembali Dalam Jabatan di Lingkungan Perum LPPNPI. Per 31 Desember 2019, Kepala Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG dijabat oleh Ari Suryadharma.

monitoring their mitigation.

- Assisting in implementation of risk analysis for company strategic investigation.
- Preparing Risk Profile Report and Company Risk Management Maturity.

3. Management of corporate governance:
- Control of gratification
  - Facilitating submission of LHKPN
  - Implementation and/or facilitation GCG evaluation.

The authority of Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG includes:

1. The bureau works collectively or independently in the undertaking of its duties and is accountable to the President Director.
2. The bureau is authorized to collect information on management performance and implementation of risk management and good corporate governance.
3. If required the Bureau Chief may employ experts or consultants to assist in its duty and responsibility with written approval of Board of Directors.

#### CHIEF OF BUREAU OF CORPORATE PERFORMANCE, RISK MANAGEMENT, AND GCG

Chief and Member of Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG are accountable to the President Director and are appointed based on the assignment letter No. KEP.925/LPPNPI/VII/2016 dated July 18, 2016 on Reassignment within Perum LPPNPI. As of December 31, 2018, the post of Chief of Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG was held by Ari Suryadharma.





## **ARI SURYADHARMA**

**Kepala Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG**

*Chief of Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG*

Menjabat sejak tahun 2016 - saat ini  
*Appointed since 2016-present*

Ari Suryadharma, usia 47 tahun, warga negara Indonesia, berdomisili di Tangerang Selatan, meraih gelar sarjana ekonomi dari Universitas Trisakti.

Pengalaman kerja beliau antara lain controller British Airways (1996 – 1998), Customer Relations Supervisor British Airways (1998 – 2002), Customer Relations supervisor PT Jasa Angka Semesta (2002 – 2003), Airport Service Manager Cathay Pacific Airways Ltd (2003 – 2006), Airport Service Manager – Riyadh, Saudi Arabia Cathay Pacific Airways (2006 – 2011), General Manager PT Pelangi Tatakarsa (2011 – 2013), General Manager PT Aerofood ACS (2013 – 2014), General Manager In flight Services Total Solution PT Garuda Indonesia (2014 – 2015), Sekretaris Perusahaan AirNav Indonesia (2015 – 2016), dan sebagai Vice Chairman Airline Operator Committee.

Ari Suryadharma, aged 47, is an Indonesian national, domiciled in South Tangerang, completed his bachelor's degree in economics at Universitas Trisakti.

His professional experience includes postings as British Airways controller (1996 – 1998), British Airways Customer Relations Supervisor (1998 – 2002), PT Jasa Angka Semesta Customer Relations Supervisor (2002 – 2003), Cathay Pacific Airways Ltd Airport Service Manager (2003 – 2006), Cathay Pacific Airways Airport Service Manager – Riyadh, Saudi Arabia (2006 – 2011), PT Pelangi Tatakarsa General Manager (2011 – 2013), PT Aerofood ACS General Manager (2013 – 2014), PT Garuda Indonesia General Manager In flight Services Total Solution (2014 – 2015), AirNav Indonesia Corporate Secretary (2015 – 2016), and Vice Chairman of Airline Operator Committee. In 2018 he took part in Expand Leadership Program for BOD/BOC training.

## PELAKSANAAN KEGIATAN BIRO PENGELOLAAN KINERJA PERUSAHAAN, MANAJEMEN RISIKO DAN GCG 2018

Sepanjang tahun 2018, Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG telah melakukan beberapa pendampingan, penilaian dan arahan kepada Direktur Utama, yang meliputi:

1. Melakukan evaluasi atas pencapaian kinerja perusahaan;
2. Mendorong peningkatan kinerja, pelaksanaan manajemen risiko dan penerapan GCG Perum LPPNPI;
3. Membantu pelaksanaan tugas dan fungsi direktur utama terkait pengelolaan kinerja, manajemen risiko dan GCG;
4. Pengelolaan tata kelola perusahaan melalui pengendalian gratifikasi, memfasilitasi pelaporan LHKPN, melaksanakan dan atau memfasilitasi pelaksanaan asesmen GCG;
5. Pengelolaan risiko perusahaan melalui asesmen risiko perusahaan dan monitoring mitigasinya, membantu pencapaian sasaran kerja melalui penyusunan daftar risiko di Kantor Pusat dan Cabang serta memonitoring mitigasinya;
6. Penyusunan laporan Risiko dan Laporan Maturitas Manajemen Risiko Perusahaan.

## BUREAU OF CORPORATE PERFORMANCE, RISK MANAGEMENT, AND GCG ACTIVITIES IN 2018

In 2018, Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG had assisted, assessed and guided the President Director in matters that include:

1. Evaluate corporate performance achievement;
2. Promote performance improvement, risk management practices, and GCG implementation within Perum LPPNPI;
3. Assist in the implementation of President Director duty and function, particularly with regards to performance management, risk management, and GCG;
4. Management of corporate governance through control of gratification, facilitating reporting of LHKPN, and facilitating GCG assessment;
5. Manage corporate risk through assessment of risk and mitigation monitoring, assist in achieving work targets through listing of risks in Head and Branch Offices and monitoring their mitigation;
6. Preparing Risk Report and Corporate Risk Management Maturity Report.







Kantor pusat AirNav Indonesia.  
*AirNav Indonesia head office.*

# AKUNTAN PUBLIK

## Public Accountant



Akuntan publik atau auditor eksternal bertanggung jawab kepada pemegang saham dan, dalam melakukan tugasnya, pendapat akuntan publik harus independen dari pengaruh Dewan Pengawas, Direksi, maupun pemangku kepentingan lain di Perusahaan. Untuk menjaga independensi, AirNav Indonesia memastikan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh akuntan publik, yaitu:

1. Tidak diperbolehkan memberikan jasa selain audit selama periode audit;
2. Tidak diperbolehkan untuk memiliki kepentingan keuangan yang material atau hubungan bisnis dengan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tidak diperbolehkan membatasi audit sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Apabila ditemukan kejadian atau indikasi pelanggaran perundang-undangan dan/

Public accountant or external auditor are accountable to the shareholders and in the execution of his or her duties a public accountant's opinion must remain independent of the influences of the Supervisory Board, the Board of Directors, and other stakeholders in the Company. To ensure independence, AirNav Indonesia maintains that public accountants are prohibited from engaging in the following activities:

1. Provide services other than auditing throughout the audit period.
2. Have material financial interest or business relations with the Company, be it directly or indirectly.
3. Limit audit according to applicable rules and regulations.

In the event of discovery of incident or indication of violation of law and/or matters



## AIRNAV INDONESIA MENUNJUK KAP DJOKO, SIDIK DAN INDRA UNTUK MELAKUKAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) AIRNAV UNTUK TAHUN BUKU 2018.

*AIRNAV INDONESIA HAD APPOINTED KAP DJOKO, SIDIK AND INDRA TO AUDIT ITS FINANCIAL STATEMENT AND PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM (PKBL) REPORT FOR THE BOOK YEAR 2018.*

atau hal-hal yang dianggap membahayakan keuangan Perusahaan atau terindikasi melanggar peraturan maupun undang-undang, auditor eksternal wajib melaporkan keadaan tersebut kepada pemegang saham, Direksi, Dewan Pengawas, dan/atau fungsi Sistem Pengendalian Internal (SPI) dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja.

Berdasarkan keputusan Rapat Pembahasan Bersama tahun 2018 mengenai Persetujuan Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) No. 00017/2.959/AU.1/0139-4/1/II/2019, AirNav Indonesia menunjuk KAP Djoko, Sidik dan Indra untuk melakukan audit Laporan Keuangan dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) AirNav untuk tahun buku 2018. Tugas yang diberikan kepada KAP mencakup laporan audit atas laporan keuangan, laporan hasil evaluasi kinerja, laporan atas audit kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian laporan, dan laporan auditor independen atas audit Laporan Keuangan PKBL.

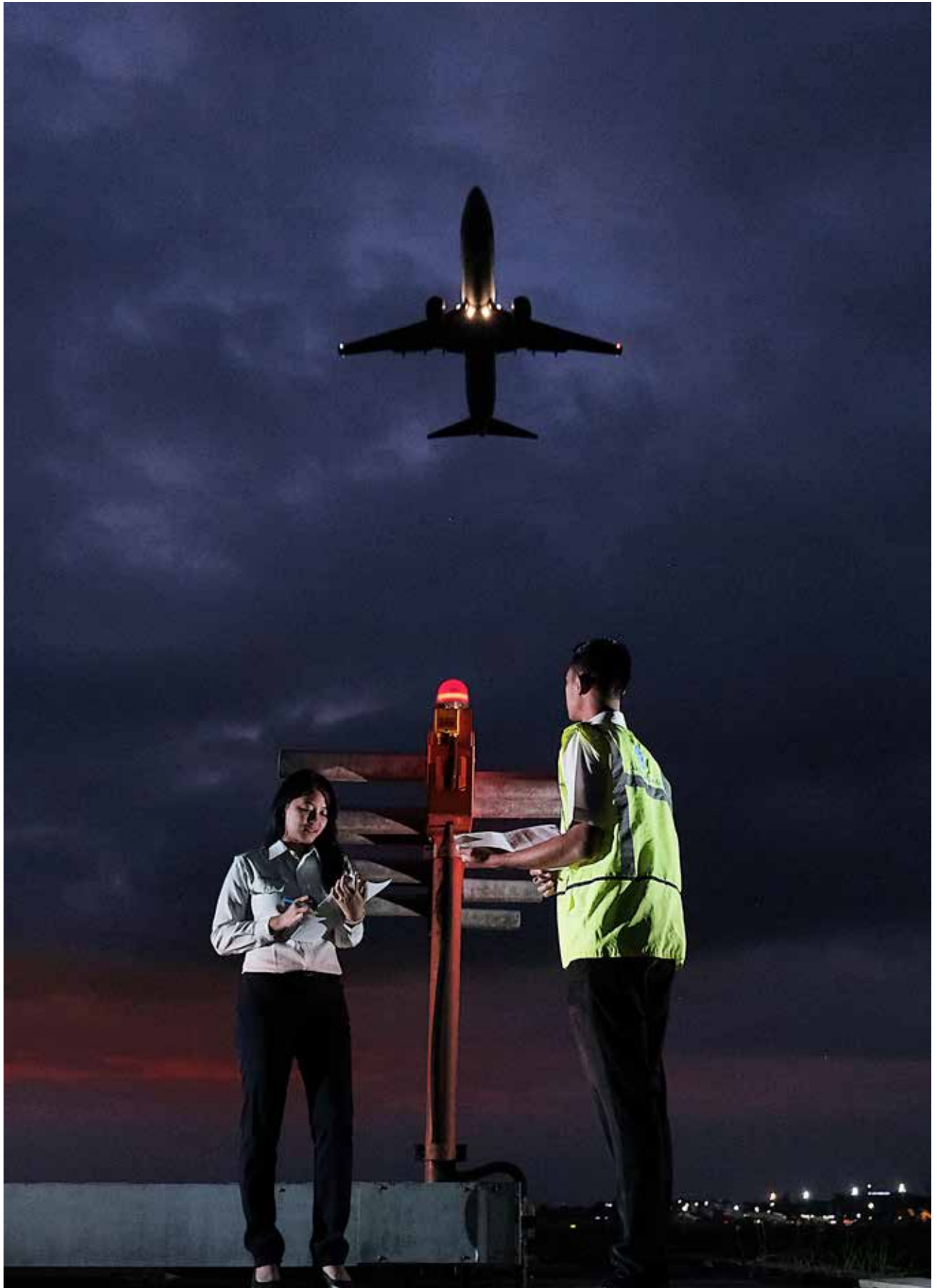
that are considered harmful to the Company finance or indicative of infringement of rules and regulations, the external auditor is required to report the situation to the shareholders, the Board of Director, Supervisory Board, and/or Internal Control System (SPI) function within 7 (seven) work days.

Based on the 2018 Joint Discussion Meeting on Agreement on Appointment of Public Accountant Office (KAP) No. 00017/2.959/AU.1/0139-4/1/II/2019, AirNav Indonesia had appointed KAP Djoko, Sidik and Indra to audit its Financial Statement and Partnership and Community Development Program (PKBL) Report for the book year 2018. The task assigned to KAP included audit on financial report, performance evaluation report, report on compliance audit and report control, as well as independent auditor report on PKBL Financial Report.

Tahun Buku Book Year	Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accountant Office (KAP)	Biaya Cost
<b>2013 KAP S. Mannan, Ardiansyah &amp; Partner</b>		
	Laporan audit atas laporan keuangan Tahun Buku 2013, Laporan hasil evaluasi kinerja, Laporan atas audit kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian internal. <i>Audit report on Financial Statements for book year 2013, performance evaluation report, report on legal compliance audit and internal control.</i>	Rp707,340,150
<b>2014 KAP S. Mannan, Ardiansyah &amp; Partner</b>		
	Penyajian kembali Laporan Keuangan Tahun Buku 2013, Laporan Audit atas laporan keuangan Tahun Buku 2014, Laporan hasil evaluasi kinerja, Laporan atas audit kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian internal. <i>Restatement of the Financial Statements for the Book Year 2013, audit report on financial statements of book year 2014, report of performance evaluation, report of legal compliance and internal control.</i>	Rp998,086,833
<b>2015 KAP Djoko, Sidik and Indra</b>		
	Laporan audit atas laporan keuangan Tahun Buku 2015, Laporan hasil evaluasi kinerja, Laporan atas audit kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian internal, Laporan Auditor Independen atas Audit Laporan Keuangan, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan 2015. <i>Audit on legal compliance and internal control, independent auditor report on audit of financial statements, Partnership and Community Development Programs 2015.</i>	Rp735,515,000
<b>2016 KAP Djoko, Sidik and Indra</b>		
	Laporan audit atas laporan keuangan Tahun Buku 2016, Laporan hasil evaluasi kinerja, Laporan atas audit kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian internal, Laporan Auditor Independen atas Audit Laporan Keuangan, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan 2016. <i>Audit report on Financial Statements for the Book Year 2016, report of performance evaluation, audit report on performance evaluation, report on legal compliance and internal control audit, independent auditor report on Financial Report Audit, Partnership and Community Development 2016.</i>	Rp735,515,000
<b>2017 KAP Djoko, Sidik and Indra</b>		
	Laporan audit atas laporan keuangan Tahun Buku 2017, Laporan hasil evaluasi kinerja, Laporan atas audit kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian internal, Laporan Auditor Independen atas Audit Laporan Keuangan, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan 2017. <i>Audit report on Financial Statements for the Book Year 2017, report on performance evaluation, report on legal compliance and internal control, independent auditor report on Financial Report Audit, Partnership and Community Development Programs 2017.</i>	Rp789,933,457
<b>2018 KAP Djoko, Sidik and Indra</b>		
	Laporan audit atas laporan keuangan Tahun Buku 2018, Laporan hasil evaluasi kinerja, Laporan atas audit kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian internal, Laporan Auditor Independen atas Audit Laporan Keuangan, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan 2018. <i>Audit report on Financial Statements for the book year 2018, report on legal compliance audit and internal control, independent auditor report on Financial Report Audit, Partnership and Community Development Programs 2018.</i>	Rp1,144,357,500







Personil teknik memeriksa alat bantu pendaratan.  
*Technical personnel inspects landing instrument system facilities.*

# SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

## Internal Control System

AirNav Indonesia memiliki fungsi Sistem Pengendalian Internal yang mencegah terjadinya kecurangan (fraud) di dalam proses bisnisnya. AirNav menerapkan Sistem Pengendalian Internal untuk memberikan keyakinan akan tercapainya tujuan Perusahaan melalui kinerja yang efektif, efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

AirNav Indonesia retains an Internal Control System to prevent fraud in its business processes. The Internal Control System is implemented in order to offer certainty of achieving Company objectives through effective, efficient performance, reliable financial statement, assets security, and compliance with applicable laws.

### SISTEM PENGENDALIAN OPERASIONAL DAN KEUANGAN

Penyelenggaraan sistem pengendalian keuangan dan operasional dilaksanakan secara berjenjang, dan dalam prosesnya melibatkan Dewan Pengawas, Direksi, Komite Audit, dan Satuan Pengawas Internal.

### OPERATIONAL AND FINANCIAL CONTROL SYSTEM

Financial and operational control system is implemented in tiers and in the process involves the Supervisory Board, Board of Directors, Audit Committee, and Internal Control Unit.

- Dewan Pengawas melakukan pengawasan dan memberikan saran terkait proses pengelolaan Perusahaan, pengembangan usaha, dan pengelolaan risiko dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Direksi mengembangkan sistem pengendalian internal perusahaan agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan.
- Komite Audit menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan audit internal, memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen
- Supervisory Board monitors and advises the Company management process, business development, and risk management through the application of the principles of prudence.
- Board of Directors develops Company internal control system with the aim of ensuring that it functions effectively in securing Company investment and assets.
- Audit Committee assesses the implementation and result of internal audit, recommends adjustment to the management control system, and identifies matters that require the





serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Pengawas.

- Satuan Pengawas Internal membantu Direktur Utama dalam melaksanakan audit internal keuangan dan operasional Perusahaan serta mengevaluasi pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya, serta memberikan saran-saran perbaikan.

#### KESESUAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN KERANGKA COSO

Sesuai dengan Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO), sistem pengendalian keuangan dan operasional Perusahaan meliputi kebijakan, prosedur, kegiatan pemantauan dan komunikasi, standar perilaku, serta berbagai inisiatif lainnya, dengan tujuan untuk:

- mengamankan aset (*security objectives*);
- mengupayakan efisiensi dan efektivitas operasi Perusahaan (*operational objectives*);
- mengembangkan keandalan dan kelengkapan informasi akuntansi/ finansial dan manajemen (*information objectives*); serta
- menjamin kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta peraturan perundangan yang berlaku (*compliance objectives*).

#### TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal yang efektif penting dalam mengamankan aset dan investasi Perusahaan guna menunjang

attention of the Supervisory Board.

- Internal Audit Unit assists the President Director in conducting internal financial and operational Company audit; evaluates control, management, and implementation thereof and offers suggestions for revision.

#### INTERNAL CONTROL SYSTEM COMPLIANCE WITH COSO FRAMEWORK

In accordance with the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO), Company financial and operational control system shall consist of policy, monitoring and communication, as well as other initiatives with the following objectives:

- secure assets (*security objectives*);
- promote Company operational efficiency and effectiveness (*operational objectives*);
- develop the reliability and completeness of accounting/financial and management information (*information objectives*); and
- ensure compliance with policies, procedures, and applicable rules and regulations (*compliance objectives*).

#### OVERVIEW OF EFFECTIVENESS INTERNAL CONTROL SYSTEM

An effective internal control system is important to securing Company assets and investment to support business

kelangsungan usaha. Hal ini dimulai dari kepatuhan terhadap standar-standar perilaku etika yang berlaku dalam baik secara lisan maupun tulisan. Terkait hal tersebut, sistem pengendalian internal juga harus diuji keefektifannya secara berkala.

AirNav Indonesia mengevaluasi sistem pengendalian internal melalui pengawasan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan operasional, yang telah disampaikan kepada Direksi dan kantor cabang untuk segera ditindaklanjuti. Secara umum, tindak lanjut yang dijalankan bertujuan untuk menjaga keamanan harta milik Perusahaan, meningkatkan ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen lainnya yang ada. Pengujian sistem pengendalian internal dilaksanakan oleh AirNav Indonesia sejalan dengan kerangka COSO, yang meliputi:

1. Pengendalian Lingkungan (*Control Environment*)
  - a. Komponen ini merupakan fondasi awal untuk mengembangkan sistem pengendalian internal dengan menyediakan struktur fundamental. Hal ini meliputi aspek integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, berfungsinya auditor, filosofi manajemen dan gaya kepemimpinan, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia (SDM).
  - b. Pengendalian lingkungan AirNav Indonesia mencakup aspek

sustainability. It starts with compliance with the standards of code of ethics, which applies verbally and in writing. Consequently, the internal control system must undergo periodic effectiveness assessment.

AirNav Indonesia evaluates its internal control system by monitoring follow up to findings of operational audit, which had been submitted to the Board of Directors and branch offices for follow up. In general, the implemented follow-up aimed at securing Company assets, promoting accuracy and correctness of accounting data, and encouraging compliance with other management policy. Assessment of internal control system is conducted by AirNav Indonesia in line with the COSO framework, and consists of:

1. Environment Control
  - a. This component is the starting point to the development of internal control system by setting forth its fundamental structure. This includes aspects of integrity and ethical values, commitment to competence, functioning auditors, management philosophy and style of leadership, organization structure, transfer of authority and responsibility, policy, and human resources (HR).
  - b. AirNav Indonesia environment control includes aspects of



struktur organisasi dan pemberian wewenang dan tanggung jawab (sesuai dengan PER10, PER14, PER16), kebijakan dan praktik sumber daya manusia (sesuai dengan peraturan dan keputusan Direksi yang sudah diatur dan diterapkan di AirNav Indonesia), integritas dan nilai etika (sesuai dengan PER 007 Tahun 2015), komitmen terhadap kompetensi (sesuai dengan PER041 Tahun 2014 dan PER 30 Tahun 2015), dan fungsi auditor (sesuai dengan PKPT dan Realisasi PKPT yang dilaksanakan oleh SPI).

organization structure and transfer of authority and responsibility (in accordance with PER10, PER14, PER16), policy and human resources practices (in accordance with the regulation and decision of the Board of Director set forth and implemented by AirNav Indonesia), integrity and ethical values (in accordance with PER 007 of 2015), commitment to competence (according to PER041 of 2014 and PER 30 of 2015), and auditor function (according to Annual Monitoring Plan/PKPT and Realization of PKPT by Internal Audit Unit/SPI).

## 2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

- a. Penilaian risiko merupakan identifikasi dan analisis yang dilakukan oleh manajemen terhadap risiko terkait dengan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Penilaian risiko organisasi dilakukan melalui identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum. Risiko organisasi berasal dari perubahan dalam lingkungan operasi, personel baru, sistem informasi baru, pertumbuhan organisasi yang cepat, teknologi baru, dan lain-lain.
- b. Penilaian risiko di AirNav Indonesia mulai dilaksanakan sejak tahun 2016. Pada tahun 2018, aktivitas penilaian risiko yang dilakukan antara lain mengelola aspek

## 2. Risk Assessment

- a. Risk assessment is the management identification and analysis of the risks to the organization objectives. Organization risk assessment is done through identification, analysis, and management of risks that are relevant to the financial statement presented according to generally accepted accounting principles. Organization risks may stem from changes in operation environment, new personnel, new information system, rapid organizational growth, new technology, etc.
- b. AirNav initiated risk assessment in 2016. In 2018, risk assessment activities consisted of management of air safety through the Directorate Security, Safety, and Standardization

keselamatan penerbangan melalui Direktorat Keselamatan, Keamanan, dan Standarisasi dalam implementasi peningkatan Safety Management System. Perusahaan juga mengimplementasikan manajemen risiko perusahaan (Enterprise Risk Management) yang mengacu pada ISO 31000:2009 melalui Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG. Implementasi manajemen risiko Perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi Perum LPPNPI senantiasa berada pada tingkat yang dapat diterima dan Perusahaan dapat mewujudkan sasaran yang hendak dicapainya serta terus meningkatkan kinerja dan pertumbuhannya.

in the implementation of Safety Management System improvement. The Company also implemented Corporate Risk Management which refers to ISO 31000:2009 through Bureau of Company Performance Management, Risk Management, and GCG. Implementation of Company risk management is aimed at ensuring that the risks faced by Perum LPPNPI continue to stay at acceptable level and the Company can accomplish their targeted objectives and continue to promote their performance and growth.

### 3. Pengendalian Kegiatan (*Control Activities*)

- a. Pengendalian kegiatan meliputi kegiatan, kebijakan, prosedur dan praktik yang menjamin pencapaian tujuan institusi. Kegiatan ini memungkinkan pengambilan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan pengendalian berlangsung di seluruh organisasi, yaitu di semua tingkatan dan fungsi yang ada. Kegiatan ini mencakup rentang kegiatan yang cukup luas, dimulai dari pengesahan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, pengkajian ulang kinerja, pengamanan aktiva, dan pemisahan tugas. Kegiatan pengendalian yang dilakukan yaitu di antaranya penelaahan kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan fungsi.

### 3. Activity Control

- a. Activity control consists of every activity, policy, procedure, and practice that ensure the achievement of institutional objectives. The activity allows various necessary actions be taken to manage risk against achievement of organizational objectives. Control activities are implemented throughout the organization at every existing level and function. This activity covers a wide range of activities starting with approval, authorization, verification, reconciliation, performance reassessment, securing assets, and separation of duties. Control activity constitutes performance analysis, information processing, physical control, and separation of function.



- |   |   |
|---|---|
| <p>b. Kegiatan pengendalian diatur oleh Direksi AirNav Indonesia dan dilaksanakan sesuai dengan Peraturan dan Keputusan yang telah diatur oleh Perusahaan, di antaranya adalah PER.010 Tahun 2014, PER 33 Prosedur Operasi Standar Keuangan Kantor Pusat, PER 028 Tahun 2015 Tata Cara Penyampaian Permohonan b. Pengeluaran dan Penerimaan Uang.</p>   | <p>b. Control activity is governed by AirNav Indonesia Board of Directors and conducted according to the Regulation and Decision that are sanctioned by the Company, including PER 010 of 2014, PER 33 on Standard Operation Procedures of Central Office Finances, PER 028 of 2015 on Application Mechanism for Withdrawal and Deposit of Money</p>  |
| <p>4. Informasi dan Komunikasi<br/><i>(Communication and Information)</i></p> <p>a. Informasi dan komunikasi merupakan hal yang penting bagi komponen pengendalian lainnya. Dalam konteks sistem pengendalian internal, AirNav Indonesia mengomunikasikan tanggung jawab pengendalian kepada seluruh pegawai dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pegawai dalam menyelesaikan tugasnya terkait sistem pengendalian internal.</p> <p>b. Sistem informasi yang ada menghasilkan laporan-laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan organisasi, keuangan dan informasi yang ada hubungannya dengan kepatuhan. Informasi tersebut dibutuhkan AirNav Indonesia dalam menjalankan dan mengendalikan organisasi.</p> <p>c. Perusahaan mengomunikasikan tanggung jawab pengendalian dalam bentuk laporan keuangan dan laporan realisasi manajemen.</p> | <p>4. Information and Communication</p> <p>a. Information and communication are important aspects of other control components. In the context of internal control system, AirNav Indonesia communicates control responsibility to all employees and provides information needed by the employees in their performance of internal control system duties.</p> <p>b. Existing information system produces reports containing information on organization activity, finances, and information relating to compliance. This information is required by AirNav in the running and control of the organization.</p> <p>c. The Company communicates control responsibility in the form of financial statement and management realization report.</p> |

## 5. Pemantauan (*Monitoring*)

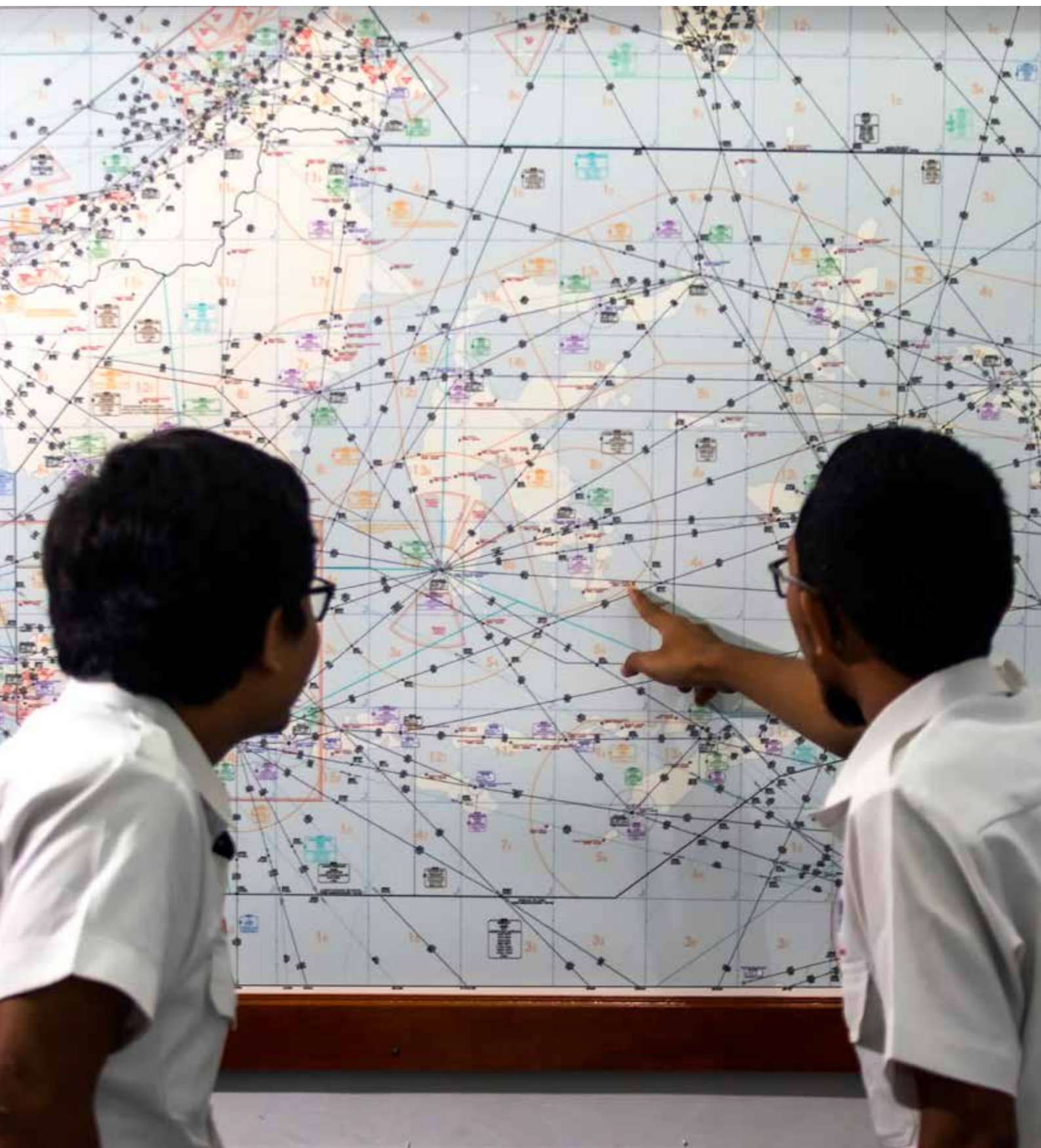
- a. Komponen ini memberikan kepastian yang memadai bahwa, untuk mencapai tujuan Perusahaan, manajemen harus memonitor sistem pengendalian internal dan memastikan jika sistem yang ada telah berjalan seperti yang diinginkan dan telah disesuaikan sejalan dengan perubahan situasi. Pada proses pemantauan, AirNav Indonesia juga menilai kualitas sistem pengendalian internal secara terus menerus. Pemantauan juga mencakup aspek kualitas personel yang memiliki akses merancang dan melaksanakan pengendalian internal untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan dengan tepat waktu. Kemudian, pemantauan juga melibatkan unsur eksternal pada sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen atau pihak lain, serta penggunaan metodologi yang independen seperti pemeriksaan prosedur atau standar yang biasa dijalankan oleh karyawan.
- b. Selain unit satuan pengawas intern, proses monitoring juga dilaksanakan oleh pihak eksternal meliputi KAP, BPK dan BPKP yang melakukan review terhadap proses keuangan dan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan.

## 5. Monitoring

- a. This component provides sufficient certainty that in order to achieve Company objectives, the management must monitor internal control system and ensures that existing system is working as intended and adjusted according to situational changes. Monitoring also covers aspects of quality of personnel with access to internal control design and implementation to make necessary and timely improvement. Furthermore, monitoring involves external elements in the internal control system by the management or other party, as well as application of independent methodology including assessment of procedures and standards that are commonly applied by the employees.
- b. In addition to internal monitoring unit, monitoring process is also implemented by external parties consisting of Public Accountant Office/KAP, Audit Board of Indonesia/BPK, as well as Finance and Development Supervisory Agency/BPKP which review Company financial processes and procurement of goods and services.







Peta rute penerbangan di wilayah Indonesia.  
*Enroute chart in Indonesia.*

# GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

## Overview of Company Risk Management

AirNav Indonesia bergerak di bidang layanan navigasi penerbangan di Indonesia dan digunakan oleh berbagai maskapai. Terkait hal tersebut, AirNav diharapkan dapat memberikan layanan terbaik guna memastikan keamanan dan keselamatan penerbangan komersil ataupun penerbangan lainnya.

Kegiatan operasional dan bisnis AirNav Indonesia tentunya tidak terlepas dari berbagai risiko. Oleh sebab itu, AirNav kemudian menerapkan sistem manajemen untuk mengelola risiko-risiko yang dinilai akan berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha dan aktivitas bisnis.

Penerapan sistem manajemen risiko yang tepat sasaran diharapkan dapat mendukung AirNav dalam mencapai tujuan usahanya. Manajemen risiko di AirNav Indonesia mencakup proses identifikasi, pengendalian, serta evaluasi risiko. Melalui pelaksanaan manajemen risiko yang baik, AirNav Indonesia diharapkan mampu merumuskan dan menjalankan serta menilai kebijakan dan prosedur mitigasi terhadap potensi risiko-risiko yang akan ada.

AirNav Indonesia operates flight navigation services in Indonesia and caters to various airlines. In this regard, AirNav is expected to provide the best services to ensure the security and safety of commercial aviation as well as flights of other kinds.

AirNav Indonesia operational and business activities are inextricably linked to various risks. Therefore, AirNav implements a management system to mitigate any risk that may bear a negative impact on corporate sustainability and business activities.

Implementation of an accurate risk management system is expected to support AirNav in achieving business objectives. AirNav Indonesia risk management includes processes to identify, control and evaluate risks. Through proper risk management, AirNav Indonesia expects to be able to formulate and implement, as well as evaluate mitigation policy and procedures against existing potential risks.



## IDENTIFIKASI JENIS RISIKO DAN PENGELOLAANNYA

Langkah awal dalam menerapkan sistem manajemen risiko di AirNav Indonesia adalah mengidentifikasi risiko yang dihadapi Perusahaan. Identifikasi risiko harus dilakukan secara akurat dan komprehensif. Pada tahun 2018, perusahaan mengidentifikasi beberapa jenis risiko yang terbagi ke dalam sepuluh kategori, antara lain risiko pertumbuhan industri dan kesiapan AirNav Indonesia, risiko media transmisi/network/VSAT, risiko unrealized revenue, risiko aset dan sumber daya energi, risiko kegiatan investasi, risiko reputasi, risiko sistemik industri penerbangan, risiko sumber daya manusia, risiko finansial perusahaan, risiko sosial.

Terhadap risiko-risiko yang teridentifikasi, AirNav kemudian melakukan penilaian risiko dan mengembangkan strategi pengelolaan dan mitigasi risiko guna menekan pengaruh negatif dari paparan risiko yang ada terhadap aktivitas Perusahaan.

## RISK IDENTIFICATION AND MANAGEMENT

The initial step in implementing risk management system in AirNav Indonesia is identification of the risks faced by the Company. Risk identification must be done in an accurate and comprehensive fashion. In 2018, the Company identified and classified ten categories of risks, including risk of industry growth and AirNav Indonesia's readiness, risk to media transmission/network/VSAT, risk of unrealized revenue, risk to assets and energy resources, risk in investment activities, risk to reputation, systemic risk of aviation industry, risk to human resources, risk to corporate finance, and social risks.

Against these identified risks, AirNav had conducted risk assessment and developed risk management and mitigation strategies to minimize the negative impact on Company activities that exposure to these risks may impose.

Tahun Buku Identifikasi Risiko AirNav Indonesia tahun 2018 Biaya <i>AirNav Indonesia Risk Identification 2018</i>	
Kategori <i>Category</i>	Mitigasi <i>Mitigation</i>
Keuangan <i>Financial</i>	Penyusunan kebijakan lindung nilai dan prosedur operasional terkait. <i>Establishing hedging policies and relevant operational procedures</i>
	Analisis pergerakan margin suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga. <i>Analysis of fluctuations of interest rate margins and due date profile of assets and liabilities based on the timetable of interest rate variability</i>

	<p>Pengawasan terus-menerus atas saldo dan penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain. <i>Constant monitoring of balance and collection of business and other receivables</i></p>
	<p>Pengawasan terus-menerus atas rasio-rasio likuiditas terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang. <i>Constant monitoring of liquidity ratios against the terms of debt agreement.</i></p>
<p>Risiko pertumbuhan industri dan Kesiapan AirNav Indonesia <i>Risk of industry growth and AirNav Indonesia readiness</i></p>	<p>Adanya pertumbuhan jumlah penerbangan yang tinggi dan konsisten mengharuskan Perusahaan untuk menghadapi risiko dalam kapabilitasnya untuk memberikan layanan sesuai standar dalam industri penerbangan apabila pertumbuhan kapabilitas industri baik dalam aspek SMD maupun fasilitas teknologi CNSA belum seimbang. Upaya yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan kajian mengenai pertumbuhan industri dan kebutuhannya dan mengembangkan strategi peningkatan kapasitas dan kapabilitas Perusahaan untuk memperkecil kesenjangan.  <i>The rapid and consistent growth of numbers of flight exposes the Company to risk of having its capability to deliver services that meet aviation industry standards impaired by an industry that has yet to keep pace in terms of SMD or CNSA technology facilities. The Company has taken efforts to analyze the growth and demand of the industry, and to develop capacity building and Company capability strategies to narrow down the disparity.</i></p>
<p>Risiko media transmisi/network/VSAT <i>Risk to transmission/network/VSAT</i></p>	<p>Seluruh kegiatan produk atau layanan <i>Air Traffic Service (ATS)</i> yang diberikan Perusahaan sangat bergantung pada tersedianya media transmisi/network VSAT. Tidak tersedianya sumber daya ini akan melumpuhkan layanan Perusahaan di seluruh area. Dampak yang ditimbulkan mencakup kecelakaan penerbangan, tuntutan hukum, dan buruknya reputasi Perusahaan. Untuk itu Perusahaan melakukan pengelolaan hubungan yang optimal dengan penyedia jasa transmisi dengan cara mengembangkan kerjasama dengan lebih dari satu penyedia jasa transmisi dan network switching automation and procedures (redundant system).  <i>The entire Air Traffic Service (ATS) product and services provided by the Company relies on the availability of transmission/network/VSAT medium. Unavailability of this particular resource will bring all areas of the Company operation to a halt. Impact ranges from flight accident, lawsuit, to tarnished Company reputation. To avoid this, the Company maintains optimum relations with transmission service providers by developing partnership with more than one transmission service providers and setting up network switching automation and procedures (redundant system).</i></p>





<p>Risiko unrealized revenue</p>	<p>Perusahaan menghadapi risiko kegiatan produksi yang tidak dikonversikan menjadi pendapatan. Sistem yang ada belum memadai untuk memastikan (assurance process) atas konversi data produksi ke dalam data proses billing. Tingginya aktivitas layanan kenavigasian yang dilakukan oleh AirNav Indonesia tentunya perlu diimbangi dengan proses bisnis yang mencakup pendataan, pelaporan hasil produksi, verifikasi dan validasi seta proses penagihan yang andal, sehingga resiko terjadinya unrealized revenue dapat dikelola pada level yang tidak merugikan Perusahaan. Untuk itu Perusahaan berupaya mengembangkan suatu sistem yang terintegrasi dengan data flight plan dan data realisasi di maskapai.</p> <p><i>The Company runs the risk of engaging in production activities that are not convertible into revenue. The existing system offers inadequate process to ensure conversion of production data to billing data. AirNav Indonesia highly active navigational activities require parallel business processes which include data collecting, production reporting, verification and validation as well as reliable collecting process to keep the risk of unrealized revenue at a level that will not impair the Company. To do this the Company has undertaken to develop a system that integrates flight data plan with realization data in the airline.</i></p>
<p>Risiko aset &amp; sumber daya energi</p>	<p>Perusahaan menghadapi risiko terkait dengan tantangan pengembangan dan peningkatan kapabilitas aset-aset produksi yang dapat menempatkan Perusahaan sejajar dengan perusahaan kenavigasian terdepan lainnya. Perusahaan menghapi tantangan yang terkait teknologi usung, yaitu teknologi terpasang tidak dapat digunakan lagi untuk masa mendatang. Di samping itu Perusahaan juga mengelola aset yang diterima dari pemilik aset sebelumnya seperti Kementerian Perhubungan dan PT Angkasa Pura I dan II. Kondisi aset-aseini tidak seluruhnya dapat digunakan secara optimal dan tidak terstandarisasi. Terkait utilitas, dalam memberikan layanan AirNav Indonesia juga harus senantiasa memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana produksi berjalan tanpa gangguan suplai energi yang dapat berakibat fatal bagi keselamatan penerbangan. Upaya yang dilakukan oleh Perusahaan adalah secara konsisten dan terencana melakukan kegiatan investasi untuk meremajakan dan meningkatkan fasilitas CNSA.</p> <p><i>The Company faces risks related to challenges in the development and increase of production assets that will stand the Company on equal footing with other leading navigational companies. In addition, the Company has to manage assets that were received from previous owners including Ministry of Transportation and PT Angkasa Pura I and II. Not all of these assets are optimally serviceable or are standardized. With regards to utilities, in delivering services, AirNav Indonesia must always ensure that the entire production infrastructure can operate without power supply disruption, which may prove to be fatal for flight safety. Efforts have been taken by the Company to consistently and strategically invest in upgrading and improving CNSA facilities.</i></p>

<p>Risiko Kegiatan Investasi</p> <p><i>Risk in investment activity</i></p>	<p>Perusahaan menghadapi risiko terkait pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi dan pengadaan. Sistem yang ada belum memastikan adanya pengendalian yang memadai atas proses pengajuan investasi, pengadaan dan pelaksanaan proyek. Dalam pelaksanaan investasi Perusahaan berupaya memperkuat sistem pengendalian terhadap proses perencanaan investasi, pengendalian sumber daya proyek dan penguatan struktur manajemen proyek untuk meminimalkan risiko yang bersifat negatif terhadap Perusahaan</p> <p><i>The Company faces risks with every decision made in investment and procurement. Existing system has yet to adequately control investment processes in investment proposal, procurement and project implementation. In investment, the Company strives to strengthen control system over investment planning and project resources as well to reinforce project management structure to minimize negative risk against the Company.</i></p>
<p>Risiko Reputasi</p> <p><i>Risk to reputation</i></p>	<p>Perusahaan perlu membangun reputasi yang tinggi terkait dengan kapabilitas produksi dan layanan yang diberikan. Reputasi yang buruk bukan hanya berdampak Perusahaan tetapi juga menyangkut reputasi NKRI dimata dunia. Safety management mencakup standar keamanan, keselamatan, dan kesehatan fasilitas serta sistem yang dimiliki AirNav Indonesia harus tetap berada dalam pengendalian yang prima. Agar reputasi perusahaan tetap terjaga dengan baik, Perusahaan senantiasa mengomunikasikan dan mempertegas kebijakan dan komitmen Perusahaan terhadap standar keselamatan penerbangan.</p> <p><i>The Company needs to develop a high reputation in production and service delivery. Bad reputation not only will impact the Company but will affect the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) standing in the international forum. Safety management that covers standards in security, safety, health facilities and systems within AirNav Indonesia must continue to be in excellent control. To maintain good corporate reputation, the Company will always communicate and emphasize Company policy and commitment to flight safety standards.</i></p>
<p>Risiko Sistemik Industri Penerbangan</p> <p><i>Systemic risk to aviation industry</i></p>	<p>Perusahaan menghadapi risiko sistem industri penerbangan terkait ketergantungan yang sangat tinggi antar pemangku kepentingan, baik pembuatan kebijakan pemerintah (Kemenhub), rezim internasional (ICAO) dan mitra kerja dalam industri penerbangan seperti airport service company, maskapai penerbangan dan badan meteorologi. Untuk melindungi dari peristiwa atau pengaruh eksternal, Perusahaan melakukan tindakan antisipatif diantaranya dengan mengembangkan contingency plan berupa Business Continuity Management System (BCMS).</p> <p><i>The Company faces systemic risk in aviation industry related to the exceedingly high interdependence between stakeholders in state policy making (Ministry of Transportation), international association (ICAO), and aviation business partners including airport service provider, airlines, and meteorological agencies. To protect against external event or interference, the Company has taken anticipatory actions including developing contingency plan in the form of Business Continuity Management System (BCMS).</i></p>





<p>Risiko Sumber Daya Manusia <i>Risk to human resources</i></p>	<p>Pertumbuhan industri penerbangan yang sangat dinamis perlu direpson Perusahaan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Di samping itu, sampai dengan batas tertentu Perusahaan masih membutuhkan sejumlah besar SDM untuk dapat mengelola layanan Perusahaan di hampir 300 bandara di seluruh wilayah Indonesia. Menghadapi hal ini, Perusahaan membuat blue print strategi pengembangan SDM dalam jangka panjang.</p> <p><i>The highly dynamic development of aviation industry requires the Company to respond by improving the quality of human resources. In addition, to some extent the Company still requires a large number of human resources to manage Company services in the nearly 300 airports across Indonesia. To mitigate this, the Company has prepared a blue print of long-term HR development strategy.</i></p>
<p>Risiko Sosial <i>Social Risk</i></p>	<p>Aset-aset produksi perusahaan melintas ruang ruang publik yang sebagian diantaranya terpapar oleh aksi kriminal seperti vandalisme dan pencurian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Sebagai upaya meminimalkan risiko ini, perusahaan menerapkan dan mengelola CSR secara konsisten dan bernilai tambah bagi masyarakat</p> <p><i>Corporate production assets lie across public spaces which are partly prone to crime including vandalism and theft by irresponsible individuals. In an effort to minimize the risk, the Company implements and manages consistent CSR programs that offer added value for the community.</i></p>

### TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan melakukan evaluasi peringkat risiko secara berkala untuk memastikan jika risiko yang teridentifikasi masih akurat dan relevan. Evaluasi tersebut dilaksanakan melalui analisis kegiatan operasional dan kondisi aktual yang terkait dengan berbagai hal penting, antara lain pengkinian teknologi dan informasi navigasi penerbangan, perubahan kebijakan, dan hal lainnya yang secara komprehensif dapat diukur ataupun tidak.

### OVERVIEW OF EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company conducts periodic evaluation of risk ratings to ensure that the identified risks are still accurate and relevant. The evaluation is implemented through analysis of operational activities and actual condition related to various important aspects including upgrade to flight navigation technology and information, policy changes, and other factors that are either comprehensively quantifiable and or not.

# PERKARA PENTING

## Significant Legal Issues

Selama tahun 2018, AirNav Indonesia tidak ada kasus hukum maupun perkara penting baru yang berdampak kepada Perusahaan. Perkara penting terakhir yang dihadapi adalah terkait Pekerjaan Penambahan Workstation E-JAATS di Bandara Soekarno-Hatta melalui surat dari Perum LPPNPI, dengan No.04.02.04/00/LPPNPI/01/2016/066, tanggal 07 Januari 2016, Perihal Saran dan Pendapat Hukum kepada Jaksa Agung Muda Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara Kejaksaan Republik Indonesia.

Uraian lengkap mengenai pokok perkara, status penyelesaian perkara, dan pengaruhnya terhadap Perusahaan dapat dilihat pada Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan AirNav Indonesia tahun 2018, khususnya bagian Catatan Atas Laporan Keuangan nomor 41.

In 2018, AirNav encountered no significant litigation or new legal issues that affected the Company. The last significant legal issue that the Company faced was on E-JAATS Workstation Augmentation Project, addressed with Perum LPPNPI letter Number 04.02.04/00/LPPNPI/01/2016/066 dated January 7, 2016 on Legal Recommendation and Opinion to Deputy Attorney General for Civil and State Administrative Affairs of the Indonesian Attorney General Office.

Full disclosure on merits of the case, progress of litigation, and its impact on the Company are presented in the Independent Auditor Report and AirNav Indonesia Financial Statement 2018, specifically in the Notes on Financial Statement No. 41.

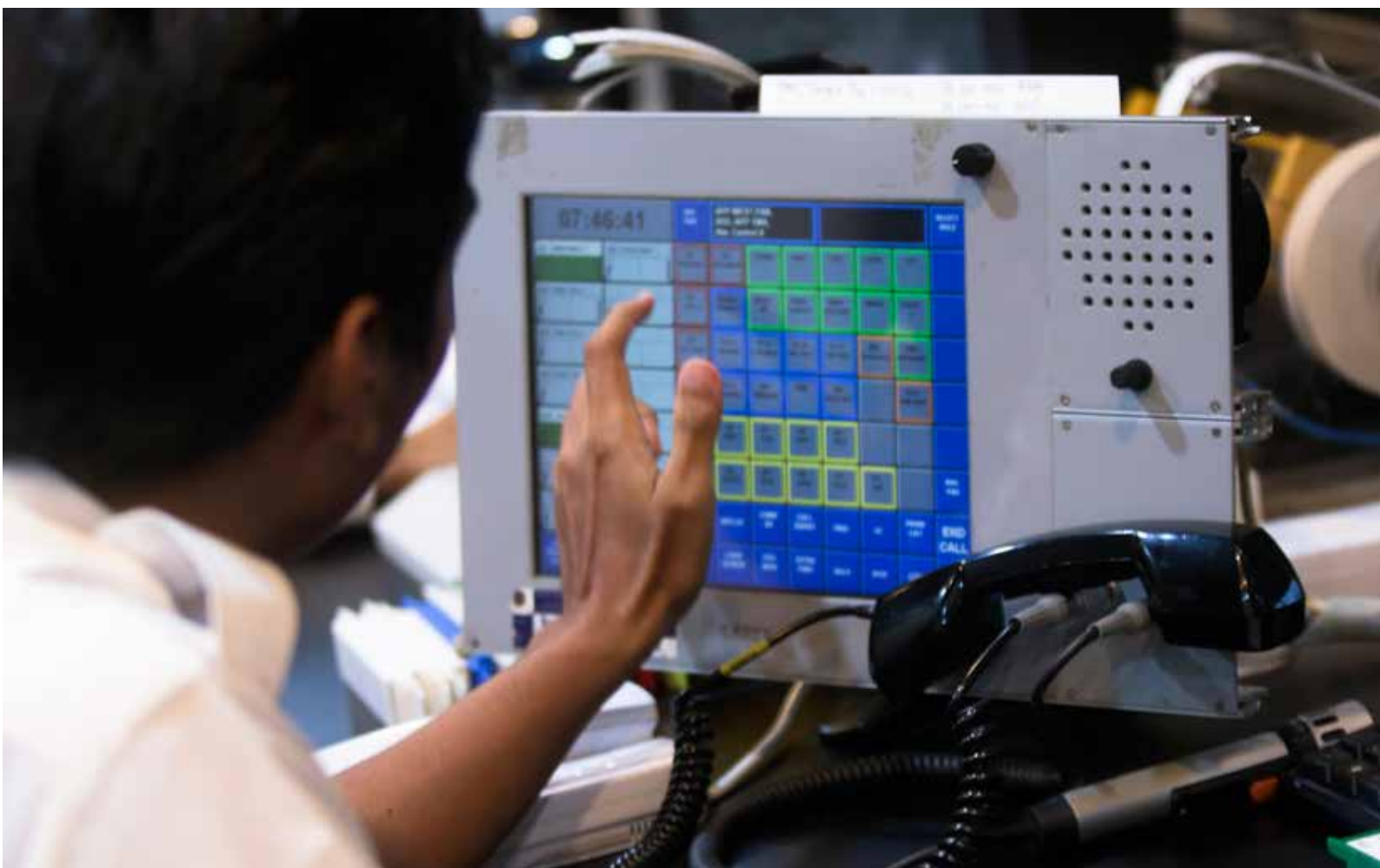


# SANKSI ADMINISTRATIF

## Administrative Sanction

Selama tahun 2018, tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan terhadap AirNav Indonesia maupun terhadap Direksi dan Dewan Pengawas. AirNav menilai bahwa hal tersebut merupakan hasil dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan dari tahun ke tahun.

In 2018, no administrative sanction was imposed on AirNav Indonesia or Board of Directors and Board of Supervisors. AirNav views this as the result of proper good corporate governance implementation which needs to be maintained and developed from year to year.



Fasilitas telekomunikasi penerbangan di Kantor Cabang Pontianak, Kalimantan Barat.

*Aeronautical telecommunication facility in Pontianak Branch Office, West Kalimantan.*

# AKSES INFORMASI DAN KETERSEDIAAN DATA PUBLIK

## Access to Company Information and Data

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, AirNav Indonesia menerapkan prinsip keterbukaan informasi bagi para pemangku kepentingan dengan tetap memperhatikan berbagai risiko dan keamanan pada hal-hal sifatnya yang strategis. Untuk itu, AirNav Indonesia menyediakan akses informasi melalui situs publik berbahasa Indonesia dan Inggris guna membangun komunikasi dengan masyarakat. AirNav memberikan informasi publik terkini terkait data Perusahaan per kuartal serta informasi jasa dan layanan yang diberikan.

Secara garis besar, isi dari situs Perusahaan antara lain:

- Profil Perusahaan: Sejarah, Visi & Misi, Susunan Dewan Pengawas, Susunan Direksi, Susunan Dewan Pengawas, Struktur Organisasi, dan Penghargaan;
- Layanan: Jenis Pelayanan, Alamat Kantor Cabang, Fasilitas, Ruang Udara, dan Kemitraan;
- Informasi Publik dan Regulasi;
- Tata Kelola Perusahaan;
- Media, Siaran Pers, dan Artikel Kegiatan Perusahaan; dan
- Buletin Keselamatan.

As part of good corporate governance implementation, AirNav Indonesia applies the principle of information transparency toward the Company stakeholders while taking into consideration various risks to security of strategic elements. AirNav provides the latest quarterly public information concerning the Company as well information on the solutions and services it provided.

In general, the Company website contains the following information:

- Company Profile: History, Vision and Mission, Profile of Supervisory Board, Profile of Board of Directors, Organization Structure, and Awards;
- Services: Types of Services, Address of Branch Offices. Facilities, Airspace, and Partnership
- Public Information and Regulation;
- Corporate Governance;
- Media, Press Release, and Articles on Company Activities; and
- Safety Bulletins.





Selain melalui situs publik yang disediakan, jika membutuhkan informasi tertentu, pemangku kepentingan dapat menghubungi Airnav Indonesia melalui:

In addition to the available public website, stakeholders who require certain information may contact AirNav Indonesia through the following contact information:



Gedung AirNav Indonesia, Jl. Ir. H. Juanda No. 1  
Kecamatan Tangerang,  
Banten 15121



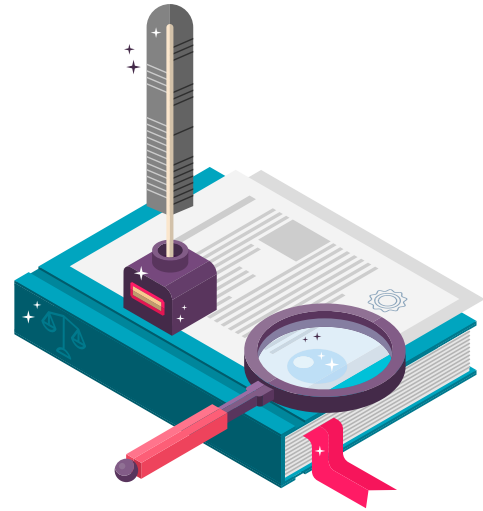
Tel: +62 21 5591 5000  
Fax: +62 21 5591 5100  
Email: [info@airnavindonesia.co.id](mailto:info@airnavindonesia.co.id)



[www.airnavindonesia.co.id](http://www.airnavindonesia.co.id)

# KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Code of Ethics and Corporate Culture



## POKOK-POKOK KODE ETIK

Principles of Code of Ethics

AirNav Indonesia memiliki Pedoman Perilaku (Code of Conduct) yang ditetapkan oleh Perusahaan berdasarkan Peraturan Direksi Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia No. PER.007/LPPNPI/II/2015 tanggal 13 Februari 2015. Pedoman Perilaku tersebut berlaku untuk seluruh insan AirNav Indonesia, yaitu Direksi, Dewan Pengawas, dan karyawan. Sejauh ini, Pedoman Perilaku yang sejalan dengan budaya Perusahaan telah disahkan oleh Direksi dengan diwakili oleh Direktur Utama, namun belum disahkan oleh Dewan Pengawas.

Perusahaan secara rutin melakukan sosialisasi di kantor-kantor cabang untuk menginternalisasi nilai-nilai Pedoman Perilaku pada setiap insan AirNav. Secara umum, isi Pedoman Perilaku terdiri dari:

1. pedoman etika kerja
2. memiliki dan mengamalkan nilai-nilai luhur
3. menjaga reputasi dan citra perusahaan
4. melindungi aset milik perusahaan
5. melindungi informasi perusahaan
6. menghindari benturan kepentingan
7. suap
8. donasi, jaminan, dan hadiah.

AirNav Indonesia imposes a Code of Conduct set forth by the Company according to Board of Directors of Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia Regulation No. PER.007/LPPNPI/II/2015 dated February 13, 2015. The Code of Conduct applies to every individual within AirNav Indonesia from the Board of Directors, Supervisory Board, to the employees. The Code of Conduct is in line with the Company's corporate culture which had been approved by the President Director on behalf of the Board of Directors, although it had yet to be approved by the Supervisory Board.

The Company routinely disseminates the values represented in the Code of Conduct at branch offices to ensure internalization by every individual in AirNav. In general, the Code of Conduct consists of:

1. work ethics guidelines
2. adoption and application of noble values
3. preservation of company reputation and image
4. protection of company assets
5. protection of company information
6. avoiding conflict of interest,
7. bribery,
8. donation, collateral, and gift.





### PENERAPAN SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

AirNav menerapkan sanksi yang tegas terhadap karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran dalam rangka penegakan nilai-nilai Kode Etik Perusahaan. Jenis sanksi yang akan diberikan kepada pelanggar juga tertuang didalam Pedoman Perilaku Perusahaan, yaitu:

1. surat peringatan
2. penurunan level jabatan 2 (dua) tingkat lebih rendah atau lebih
3. memberhentikan dengan hormat bukan atas permintaan karyawan sendiri.

Pada tahun 2018, jumlah pelanggaran Pedoman Perilaku dan sanksi yang diberikan adalah sebagai berikut:

### PENALTY FOR VIOLATION OF CODE OF ETHICS

AirNav imposes strict penalty on employees who have been found to be in violation, to enforce the values of Company Code of Ethics. The sanctions imposed on the offender are set forth in the Company Code of Conduct, as follows:

1. written warning
2. demotion by 2 (two) levels or more
3. honorable discharge not at the employee's request.

In 2018, the number of Code of Conduct violation and corresponding sanctions are as follows:

**Tabel Jumlah Penerima Sanksi Pelanggaran Kode Etik berdasarkan Bentuk Sanksinya, Tahun 2018**

*Number of Code of Ethics Violations by Imposed Sanction in 2018*

Bentuk Sanksi Pelanggaran Kode Etik <i>Form of Sanction on Code of Ethics Violation</i>	Jumlah Penerima Sanksi <i>Number of Sanctioned Employees</i>		
	2018	2017	2016
Surat Peringatan. <i>Written Warning.</i>	38	1	13
Penurunan level jabatan 2 (dua) tingkat lebih rendah atau lebih. <i>Demotion by 2 (two) levels or more.</i>	0	0	1
Memberhentikan dengan hormat bukan atas permintaan karyawan sendiri. <i>Honorable discharge not at the employee's request.</i>	0	3	2

# SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

## Violation Reporting System



AirNav Indonesia memahami pentingnya memiliki jalur pengaduan pelanggaran sebagai bagian dari penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) dan upaya memitigasi risiko fraud di dalam organisasi. Untuk itu AirNav memiliki sistem pelaporan pelanggaran sebagai mekanisme sebagai Whistleblowing System yang diatur melalui peraturan Perum LPPNPI No. PER.006/LPPNPI/II/2015 Bab III Point 3.1 tentang Sarana/Media Pelaporan.

Sesuai ketentuan, pelapor dapat menyampaikan pengaduan/penyingkapan kepada Pengelola Administrasi Pelaporan melalui jalur berikut:

AirNav Indonesia understands the importance of a channel to report any violations as part of the implementation of good corporate governance (GCG) and in an effort to mitigate risk of fraud within the organization. To this end, AirNav enforces a violation reporting system as a whistleblowing mechanism that is governed by Perum LPPNPI Regulation No. PER.006/LPPNPI/II/2015 Chapter III Point 3.1 on Reporting Infrastructure/Media.

According to the regulation, a whistleblower may file a report/disclosure to Report Administration Management through the following channels



+6221 5591 5000



[www.airnavindonesia.co.id](http://www.airnavindonesia.co.id)



+6221 5591 5001



[wbs.airnavindonesia@gmail.com](mailto:wbs.airnavindonesia@gmail.com)



Selain diterima oleh Pengelola Administrasi Pelaporan, Unit SPI juga dapat menerima informasi mengenai kemungkinan adanya penyimpangan peraturan direksi secara lisan/telepon. Informasi laporan yang diterima oleh SPI kemudian akan dievaluasi sesuai dengan indikasi dan tindak lanjut. Apabila diperlukan tindak lanjut atas informasi tersebut, unit SPI akan mengadakan audit khusus atau menggabungkannya dengan kegiatan audit operasional dan keuangan di lokasi cabang/distrik.

#### PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Sejalan dengan Sistem Pelaporan Pelanggaran, AirNav Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan perlindungan bagi pelapor melalui Peraturan Perum LPPNPI No. PER.006/LPPNPI/II/2015 Bab II Poin 2.3 tentang Perlindungan Terhadap Pelapor.

Hal-hal yang diatur di dalam ketentuan tersebut antara lain:

1. Identitas Pelapor dijamin kerahasiaannya oleh Perusahaan.
2. Perusahaan menjamin perlindungan terhadap Pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, maupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama Pelapor menjaga kerahasiaan pelanggaran yang diadukan kepada pihak manapun.
3. Perlindungan terhadap Pelapor juga berlaku bagi para pihak yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan pengaduan/penyingkapan tersebut.

In addition to Report Administration Management, Internal Audit Unit (SPI) may also receive information on possible breach of Board of Direction regulation verbally or by telephone. Information received by SPI will then be evaluated for indication and follow up. If follow up on the information is necessary, SPI Unit shall conduct a special audit or combine it with operational and financial audit at the district branch location.

#### PROTECTION OF WHISTLEBLOWER

In line with the Violation Reporting System, AirNav Indonesia also retains and applies policies for protection of whistleblower in Perum LPPNPI Regulation No. PER.006/LPPNPI/II/2015 Chapter II Point 2.3 on Protection of Whistleblower.

Matters addressed in the regulation include:

1. Identity of the Whistleblower must be protected by the Company.
2. The Company shall guarantee protection of the Whistleblower from any form of threat, intimidation, or unpleasant conduct by any party as long as the Whistleblower keeps the confidentiality of the violation than he/she had reported from anyone.
3. Protection of Whistleblower also applies to parties conducting investigation or parties that offer pertinent information to the report/disclosure.

Dengan adanya jaminan terhadap diri pelapor, AirNav Indonesia berharap setiap pelapor tidak merasa khawatir akan risiko yang dihadapi. Hal itu penting agar pelanggaran atau potensi pelanggaran dapat diselesaikan dengan baik guna mencegah dampak negatif yang lebih besar.

### PENANGANAN PENGADUAN

AirNav Indonesia telah mengatur mekanisme penanganan pengaduan di dalam Peraturan Perum LPPNPI No. PER.006/LPPNPI/II/2015 Bab II Poin 2.4 tentang Kewenangan Penanganan Laporan. Satuan Pengawas Intern (SPI) adalah pihak yang ditunjuk oleh Perusahaan untuk memiliki wewenang dalam melakukan pengelolaan atas adanya pengaduan pelanggaran di lingkungan internal Perusahaan.

Hal-hal yang diatur juga di dalam ketentuan tersebut antara lain:

1. Pengaduan/penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh insan AirNav Indonesia selain Pengelola Administrasi Pelaporan Pelanggaran, Tim Investigasi, Dewan Pengawas dan Direksi akan ditindaklanjuti oleh Direktur yang membidangi fungsi kepatuhan (*compliance*).
2. Pengaduan/penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh Pengelola Administrasi Pelaporan Pelanggaran dan Tim Investigasi akan ditindaklanjuti oleh Direktur Utama.
3. Pengaduan/penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh Direksi akan ditindaklanjuti oleh Ketua Dewan Pengawas.

With the protection guarantee, AirNav Indonesia hopes that whistleblowers shall not be concerned about any risk that they may have to encounter. This is important for proper settlement of violation or potential violation to avoid greater negative impact.

### REPORT HANDLING

AirNav Indonesia had governed the mechanism for report handling in Perum LPPNPI Regulation No. PER.006/LPPNPI/II/2015 Chapter II Point 2.4 on Report Handling Authority. Internal Audit Unit (SPI) is the Company appointed party with the authority to manage report on violation within the Company.

The provision also regulates the following matters:

1. Report/disclosure of violation related to AirNav Indonesia personnel except for Violation Report Administration Management, Investigation Team, Supervisory Board, and Board of Directors, shall be followed up by Director in charge of compliance.
2. Report/disclosure of violation related to and/or by Violation Report Administration Management and Investigation Team shall be followed up by President Director.
3. Report/disclosure of violation related to and/or by Board of Directors shall be followed up by Chair of Supervisory Board.



4. Pengaduan/penyingkapan pelanggaran yang berkaitan dan/atau dilakukan oleh Dewan Pengawas akan ditindaklanjuti oleh Direktur Utama.
  5. Pengelola Administrasi Pelaporan Pelanggaran diwajibkan membuat laporan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan sekali, disampaikan selambat-lambatnya pada minggu ke-2 bulan berikutnya dengan mencakup jumlah pengaduan/penyingkapan, kategori pengaduan/penyingkapan, sarana media yang digunakan oleh pelapor, lalu menyampaikannya kepada Direktur Keuangan yang bertanggung jawab atas fungsi kepatuhan (*compliance*).
  6. Pengaduan/penyingkapan pelanggaran dapat disampaikan oleh Pelapor ke Pengelola Administrasi Pelaporan Pelanggaran melalui sarana/media telepon, website, email dan faksimile Perusahaan yang khusus bagi Sistem Pengelolaan Pelanggaran.
4. Report/disclosure of violation related to and/or by Supervisory Board shall be followed up by President Director.
  5. Violation Report Administration Management is required to prepare a quarterly report to be submitted at the latest at the second week of the following month, which covers the number of report/disclosure, report/disclosure category, and media used by the whistleblower to file the report, which will then be submitted to the Director Finance who is in charge of compliance function.
  6. Report/disclosure may be submitted by the whistleblower to the Violation Report Administration Management through the medium of Company telephone, website, email, and facsimile dedicated to Violation Management System.

#### PROSEDUR PENGELOLAAN

Prosedur pengelolaan pengaduan di AirNav dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengelola Administrasi Pelaporan Pelanggaran menerima dan menyaring laporan pengaduan/penyingkapan pelanggaran yang diterima, untuk menentukan jika terjadi indikasi awal atau sesuai dengan kriteria laporan Sistem Pelaporan Pelanggaran dan dapat ditindaklanjuti. Bila perlu ditindaklanjuti, laporan pengaduan/penyingkapan diteruskan sesuai dengan kewenangan penanganan pelaporan. Jika tidak perlu ditindaklanjuti, maka proses Sistem Pelaporan Pelanggaran dianggap selesai.

#### MANAGEMENT PROCEDURE

Procedures for handling reports in AirNav may be explained as follows:

1. Violation Report Administration Management receives and screens the report/disclosure that is filed to determine an initial indication, to see if the report fits the criteria of Violation Reporting System, and should be followed up. If follow up is necessary, the report/disclosure is forwarded to parties authorized to handle it. If no follow up is necessary, the Violation Reporting System process is concluded.

2. Dari laporan Pengelola Administrasi Pelaporan Pelanggaran, akan ditetapkan rekomendasi jika perlu dilakukan investigasi lanjutan oleh Tim Investigasi atau tidak.
  3. Jika direkomendasikan untuk dilakukan investigasi lanjutan, maka Tim Investigasi melakukan investigasi lanjutan terhadap pengaduan/penyingkapan dan melaporkan hasilnya kepada pemberi rekomendasi.
  4. Dari laporan investigasi lanjutan oleh Tim Investigasi, ditetapkan rekomendasi tindakan selanjutnya. Jika tidak terbukti atau selesai, maka laporan pengaduan/penyingkapan akan ditutup. Namun, apabila pengaduan/penyingkapan tersebut terbukti memerlukan tindak lanjut, maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, atau diteruskan kepada pihak yang berwenang untuk diproses lebih lanjut sesuai dengan hukum dan perundangan yang berlaku.
  5. Seluruh proses investigasi atau pengaduan/penyingkapan wajib dibuatkan Berita Acara.
  6. Seluruh proses Sistem Pelaporan Pelanggaran juga harus terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Based on report from Violation Report Administration Management, recommendation will be made as to the necessity for further investigation by Investigation Team.
  3. If further investigation is recommended, Investigation Team will be conducted on the report/disclosure, with results submitted to the recommending party.
  4. Based on further investigation by the Investigation Team, recommendation is made for the next stage. If the allegation has not been proven or is already concluded, the report/disclosure case shall be closed. However, if the report/disclosure is proven and requires follow up, sanction shall be imposed according to applicable regulation or be forwarded to authorized parties for further processing according to applicable rules and regulations.
  5. The whole investigation process or report/disclosure shall be documented in an Official Report.
  6. The entire Violation Report System shall be well documented and accountable.

## SANKSI

Sanksi terhadap terlapor yang terbukti melakukan pelanggaran akan ditentukan berdasarkan ketentuan dan peraturan Perusahaan yang berlaku. Pelanggaran di luar peraturan perusahaan atau tindakan melawan hukum akan ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

## SANCTION

Sanction on the reported party that has been proven of committing a violation shall be determined based on applicable Company rules and regulations. Violations outside Company rules and regulations or criminal acts shall be followed up by the authority according to applicable laws.





#### HASIL PENANGANAN PENGADUAN

Pada tahun 2018, tidak ada pelaporan pengaduan/penyingkapan yang disampaikan kepada Pengelola Administrasi Pelaporan Pelanggaran atau unit SPI.

#### RESULT OF REPORT HANDLING

In 2018 no report/disclosure was filed with the Violation Report Administration Management or the SPI.



Ruang Command Center di kantor pusat AirNav Indonesia.  
*Command center room in AirNav Indonesia Headquarter.*

# KEPATUHAN LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA DAN GRATIFIKASI

Compliance Regarding State  
Administrator Wealth  
Reporting and Gratification



Di AirNav Indonesia, Dewan Pengawas, Direksi dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi wajib menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) secara periodik kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Penyampaian LHKPN dikoordinasi oleh pejabat AirNav yang ditunjuk untuk berkoordinasi dengan KPK. Pada tahun 2018, terdapat 63 orang yang diwajibkan dan telah menyampaikan LHKPN, yang terdiri dari anggota Dewan Pengawas, anggota Direksi, dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta General Manager.

Selanjutnya, selain memenuhi kewajiban LHKPN, AirNav Indonesia telah melaksanakan pengendalian gratifikasi. AirNav memiliki kebijakan yang melarang setiap individu di dalam organisasi menerima gratifikasi, yang berlaku untuk semua, tidak terkecuali Dewan Pengawas, Direksi, dan maupun karyawan. Pengendalian gratifikasi juga dilakukan AirNav sebagai salah satu upaya mewujudkan *core value* I-SAFE (Integrity, Solidity, Accountability, Focus in Safety, Excellent Service) dan prinsip-prinsip GCG (transparency, accountability, responsibility, independence, dan fairness).

In AirNav Indonesia Supervisory Board, Board of Directors, and executives directly under Board of Directors are required to submit State Administrators Wealth Report (LHKPN) periodically to the Corruption Eradication Commission (KPK). LHKPN submission is coordinated by an appointed AirNav official in coordination with KPK. In 2018, 63 individuals who are required to report their wealth had submitted their LHKPN, from members of Supervisory Board, members of Board of Directors and executives directly under Board of Directors and General Manager.

To meet the LHKPN requirement AirNav Indonesia had implemented control of gratification. AirNav enforces the policy prohibiting every individual within the organization from receiving gratification, which applies with no exception to Supervisory Board, Board of Directors, and the employees. Control of gratification is also implemented as part of realizing the I-SAFE core values (Integrity, Solidity, Accountability, Focus in Safety, Excellent Service) and GCG principles (transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness).



Secara intensif, program pengendalian gratifikasi disosialisasikan di internal AirNav Indonesia. Jika menerima gratifikasi karena dihadapkan pada kondisi yang sulit untuk melakukan penolakan, maka individu yang bersangkutan wajib membuat laporan pengungkapan (disclosure) kepada Perusahaan. Laporan penerimaan gratifikasi diterima dan dikelola oleh Unit Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko dan GCG. Pelanggaran atas kebijakan gratifikasi dan kelalaian dalam melaporkan gratifikasi akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka pengawasan, secara periodik Direksi melaporkan kepada Dewan Pengawas tentang pelaksanaan program pengendalian gratifikasi.

Selama tahun 2018 terdapat satu laporan penerimaan gratifikasi yang disampaikan, dengan rincian terlampir pada tabel berikut.

Gratification control program has been intensively familiarized within AirNav. When receiving gratification in a condition where refusal is problematic, the individual is required to submit a disclosure report to the Company. Gratification report is received and managed by Unit Bureau of Corporate Performance, Risk Management, and GCG. Violation of gratification policy and failure to report gratification shall be penalized according to applicable regulations. In the framework of monitoring, Board of Directors periodically report to Supervisory Board on gratification control program.

In 2018, a report on receipt of gratification was submitted with the following details.

**Tabel Laporan Penerimaan Gratifikasi AirNav Indonesia Tahun 2018**

*Report of Receipt of Gratification AirNav Indonesia 2018*

Jenis Gratifikasi yang Diterima/ <i>Type of Gratification</i>	Status/Tindak Lanjut/ <i>Status/Follow up</i>
Pemberian benda (jam tangan)/ <i>Gift (wristwatch)</i>	Sudah dilaporkan di gratifikasi online dan diproses oleh KPK/ <i>Reported online and processed by KPK.</i>

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

SOCIAL AND  
ENVIRONMENTAL  
RESPONSIBILITY







# TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERKAIT MASYARAKAT

## Community-related Social and Environmental Responsibility

Sebagai perusahaan yang berkontribusi bagi penerimaan Negara melalui penyediaan layanan navigasi penerbangan, Airnav Indonesia senantiasa memastikan bahwa kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip bisnis berkelanjutan. Melalui prinsip ini, Perusahaan memandang tanggung jawab sosial sebagai wujud kepedulian terhadap taraf hidup dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, mengutamakan kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup dan konsumen.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan Airnav Indonesia dilaksanakan melalui Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) sebagaimana diatur oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara. Dengan turut serta mengembangkan aspek sosial dan lingkungan, Airnav Indonesia berupaya untuk mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan.

### LANDASAN PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Airnav Indonesia dilakukan

As a company that contributed to State revenues as provider of air navigation services, AirNav Indonesia strives to always ensure that its business activities are in line with the principles of sustainable business. In view of this principle, the Company views social responsibility as a form of concern for the standard of living and economic growth of the community, prioritizes health and safety in work environment, and is concerned with the environment and customers.

Ani social and environmental responsibility is conducted through Partnership for Community Development (PKBL) which is governed by Minister of State-owned Enterprises. By participating in the development of social and environmental aspects, Ani strives to develop quality business growth and fulfill the stakeholders' expectations.

### BACKGROUND FOR SOCIAL RESPONSIBILITY IMPLEMENTATION

Ani Partnership for Community Development (PKBL) is conducted as a mandate stipulated in the Minister of





berdasarkan amanat yang tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (Permen BUMN 9/2015).

Selain itu, tata cara pelaksanaan PKBL Airnav Indonesia dirumuskan juga dalam Peraturan Direksi No. PER.034/LPPNPI/X/2015 tentang Tata Cara Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di Lingkungan Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia serta dalam Keputusan Direksi No. KEP.139/LPPNPI/X/2015 tentang Penetapan Unit Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan di Lingkungan Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia.

#### TATA KELOLA KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan oleh Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Unit PKBL). Unit ini bertanggung jawab untuk melakukan fungsi perencanaan, pelaksanaan kegiatan yang meliputi evaluasi usulan, penyaluran, penagihan, pelatihan, promosi, pemantauan, serta fungsi administrasi keuangan. Dalam pelaksanaannya, Unit PKBL dapat berkerjasama dengan pihak ketiga yaitu akademisi, instansi pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat lokal dan nasional, sesuai dengan kebutuhan program.

State-owned Enterprises Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 on Partnership for Community Development (PKBL) of State-owned Enterprises (Permen BUMN 9/2015). Procedures for Ani PKBL is defined in the Board of Directors Regulation No. PER.034/LPPNPI/X/2015 on Procedures for Implementation of Partnership for Community Development (PKBL) within Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia and Board of Directors Decision No, No. KEP.139/LPPNPI/X/2015 on Unit Appointment for Partnership for Community Development within Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia.

#### PROCEDURES FOR SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES

Company social responsibility activities are conducted by Partnership for Community Development (PKBL) Unit (Unit PKBL). The Unit is responsible for planning; activity organizing, which entails proposal evaluation, disbursement, collection, training, promotion, monitoring, and finance administration. In its activity, Unit PKBL may partner with third party from local and international academics, government institutions, or non-government organization as is required by the program.

Maksud dan tujuan didirikannya Unit PKBL adalah:

1. Sebagai wujud kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui pelaksanaan PKBL, hubungan dengan para pemangku kepentingan diharapkan menjadi baik sehingga kelangsungan usaha perusahaan dapat terjaga
2. Untuk meningkatkan taraf hidup pengusaha kecil, menengah dan koperasi, sehingga mampu mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan iklim usaha yang sehat dan dinamis.
3. Untuk menciptakan hubungan saling menunjang antara Perum LPPNPI dengan Dinas Koperasi dan UKM dalam pelaksanaan penyaluran dana yang efektif demi terwujudnya ekonomi kerakyatan.
4. Membantu masyarakat yang berlokasi di sekitar wilayah Perusahaan.
5. Sebagai upaya perbaikan SDM masyarakat di sekitar perusahaan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Sementara di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilakukan oleh Direktorat Safety, Security & Standardization yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Keselamatan, Keamanan dan Standarisasi.

## PEMBIAYAAN DAN ANGGARAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dianggarkan setiap tahunnya melalui rencana kerja tahunan. Untuk mendanai program-program ini, Airnav Indonesia mengadakan penerimaan yang berasal dari:

- a. Penyisihan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam pengesahan Laporan Tahunan BUMN

Purpose and objective of Unit PKBL establishment:

1. As a form of social responsibility to the surrounding community and environment. PKBL is expected to develop good rapport with the stakeholders to ensure business sustainability for the Company.
2. To improve standard of living for small- and medium enterprises as well as cooperatives so as to minimize social disparity and create a healthy and dynamic business climate.
3. To create mutually supportive relations between Perum LPPNPI and Cooperatives and SME Office in effective fund disbursement toward the development of community economy.
4. To assist the local community around the Company area of operation.
5. As an effort toward HR quality improvement in the community around the Company operation through Partnership for Community Development (PKBL).

In terms of Work Safety and Health (K3), programs are run by Directorate of Safety, Security and Standardization, which is directly accountable to Director of Safety, Security, and Standardization.

## FUNDING AND BUDGETING OF SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAMS

Funds for Partnership for Community Development are allocated every year in the annual work report. To fund the programs, Ani allocates revenues from:

- a. Provision of net profit after tax which has been approved by General Meeting of Shareholders (RUPS) for the approval of Mentoring State-owned Enterprises



- |   |   |
|---|---|
| <p>Pembina, sebesar maksimum empat persen dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya</p> <p>b. Jasa administrasi pinjaman/margin/bagi hasil dari Program Kemitraan</p> <p>c. Hasil bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dijalankan, dan</p> <p>d. Sumber sah lainnya</p> | <p>Annual Report, to the amount of up to four percent of previous book year profit after tax.</p> <p>b. Administrative fees on loan/margins/profit sharing from Partnership Programs.</p> <p>c. Deposit interest and/or demand deposit interest from funds allocated for ongoing Partnership for Community Development (PKBL) programs, and</p> <p>d. Other legitimate sources.</p> |
|---|---|

Pada tahun 2018, AirNav Indonesia telah menyalurkan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dengan rincian sebagai berikut:

In 2018, AirNav Indonesia had distributed funds for Partnership for Community Development to the following amounts:

Anggaran dan Penggunaan Dana PKBL AirNav Indonesia Tahun 2017 - 2018 <i>Budget and Allocation of PKBL AirNav Indonesia 2017 - 2018</i>		
Penerimaan (Dalam Rp) / <i>Income (In Rp)</i>		
	2018	2017
Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina <i>Profit allocation from Mentoring State-owned Enterprises</i>	7.000.000.000	6.000.000.000
Penerimaan Pelimpahan Dana dari Unit PKBL Lain <i>Funds allocated from other PKBL Unit</i>	n/a	1.125.000.000
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman <i>Administrative fees on loans</i>	44.698.998	31.703.000
Pendapatan Bunga Jasa Giro <i>Demand Deposit Interest</i>	31.943.825	56.139.579
<b>Jumlah Penerimaan Dana</b> <i>Total Revenues</i>	<b>7.076.642.823</b>	<b>7.212.842.579</b>
Penggunaan (Dalam Rp)/ <i>Utilization (In Rp)</i>		
	2018	2017
Dana Pembinaan Kemitraan <i>Partnership Development Funds</i>	n/a	n/a
Penyaluran Bina Lingkungan <i>Disbursement for Community Development</i>	6.828.307.000	5.575.308.881
Penyaluran Dana Bina Lingkungan ke BUMN Pembina <i>Transfer of Partnership for Community Development funds to Mentoring State-owned Enterprises</i>	190.824.035	n/a
Beban Pembinaan <i>Development expenses</i>	129.000.000	50.000.000
Beban Administrasi dan Umum <i>Administrative and General Affairs Expenses</i>	6.992.772	12.162.791
Beban Lainnya <i>Other expenses</i>	n/a	n/a
<b>Jumlah Penggunaan Dana</b> <i>Total Funds Utilization</i>	<b>7.132.389.387</b>	<b>5.349.869.490</b>

## KEMITRAAN

Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil yang selanjutnya disebut Program Kemitraan, merupakan program pemberdayaan usaha kecil melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Usaha kecil didefinisikan sebagai bentuk kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana telah diatur dalam Permen BUMN 9/2015.

Selama tahun 2018, Airnav Indonesia telah menyalurkan dana Program Kemitraan sebesar Rp1.574.000.000 untuk tiga belas mitra binaan, yang terdiri dari satu mitra di sektor usaha industri, satu mitra di sektor usaha perdagangan, empat mitra di sektor usaha jasa, dan tujuh mitra di sektor usaha lainnya. Rincian Penyaluran dana Program Kemitraan sebagai berikut:

## PARTNERSHIP

Soe partnership with small enterprises, hereinafter referred to as Partnership Program constitutes programs to empower small enterprises through utilization of State-owned Enterprises profit allocation. Small enterprises are defined as small-scale community economic activity that meets the criteria for net asset or annual sales and ownership as defined in Minister of State-owned Enterprises Regulation 9/2015.

In 2018, Airnav Indonesia had disbursed Rp1,574,000,000 in Partnership Program funds for thirteen mentoring partners consisting of one in industry, one in trade, four in services, and seven in miscellaneous enterprises. The following table details disbursement of Partnership Program funds:

Realisasi Program Kemitraan AirNav Indonesia Tahun 2016 – 2018 (Dalam Rp)/ Realization of AirNav Indonesia Partnership Program 2016 – 2018 (In Rp)							
No	Sektor Usaha Mitra Binaan <i>Line of Business</i>	2018		2017		2016	
		Jumlah Unit Mitra Binaan <i>Number of Partner Amount of Loan (Rp)</i>	Jumlah Pinjaman (Rp) <i>Number of Partner</i>	Jumlah Unit Mitra Binaan <i>Jumlah Pinjaman (Rp)</i>	Jumlah Pinjaman (Rp) <i>Number of Partner</i>	Jumlah Unit Mitra Binaan <i>Amount of Loan (Rp)</i>	Jumlah Pinjaman (Rp)
1	Sektor Usaha Industri <i>Industrial sector</i>	1	90.000.000	11	1.250.000.000	5	220.000.000
2	Sektor Usaha Perdagangan <i>Trade sector</i>	1	50.000.000	30	1.460.000.000	12	527.500.000
3	Sektor Usaha Perkebunan <i>Agriculture</i>	n/a	n/a	8	1.000.000.000	n/a	n/a
4	Sektor Usaha Perikanan <i>Fishery</i>	n/a	n/a	1	20.000.000	n/a	n/a
5	Sektor Usaha Jasa <i>Service industry</i>	4	305.000.000	4	95.000.000	7	302.000.000
7	Sektor Usaha Lainnya <i>Miscellaneous</i>	7	1.000.000.000	n/a	n/a	n/a	n/a
6	Dana Pembinaan Kemitraan <i>Partnership Development Funds</i>	n/a	129.000.000	n/a	50.000.000	n/a	n/a
	<b>Jumlah Total</b>	<b>13</b>	<b>1.574.000.000</b>	<b>54</b>	<b>3.875.000.000</b>	<b>24</b>	<b>1.049.500.000</b>



## PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Program Bina Lingkungan merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN. Berdasarkan Permen BUMN 9/2015, dana program bina lingkungan disalurkan dalam bentuk:

- a. Bantuan korban bencana alam
- b. Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan
- c. Bantuan peningkatan kesehatan
- d. Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum
- e. Bantuan sarana ibadah
- f. Bantuan pelestarian alam
- g. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan
- h. Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan

Pada 2018, Perusahaan telah menyalurkan dana Program Bina Lingkungan sebesar Rp6.828.310.000 untuk tujuh jenis bantuan di 21 provinsi dengan rincian sebagai berikut:

## COMMUNITY DEVELOPMENT

Community Development Programs are programs by State-owned Enterprises designed to socially empower the community. According to Minister of State-owned Enterprises Regulation No. 9/2015, community development funds may be allocated as:

- a. Natural disaster relief funds
- b. Education and/or training aid
- c. Health development funds
- d. Funds for development of public facilities
- e. Funds for development of religious facilities
- f. Nature conservancy funds
- g. Social community aid to alleviate poverty
- h. Education, training, internship, marketing, promotion and other types of aid related to capacity building of the Partnership Program partner.

In 2018, the Company had disbursed Community Development Program funds amounting to Rp6,828,310,000 for seven types of aids in 21 provinces, as follows:

Realisasi Program Bina Lingkungan AirNav Indonesia Tahun 2016 – 2018 Berdasarkan Jenis Bantuan (Dalam Rp)/ Realization of AirNav Indonesia Community Development 2016 – 2018 by type of aid (in Rp)				
No	Jenis Bantuan/Type of aid	Penyaluran Tahun 2018/Disbursement 2018	Penyaluran Tahun 2017/Disbursement 2017	Penyaluran Tahun 2016/Disbursement 2016
1	Bantuan korban bencana alam <i>Natural disaster relief aid</i>	225.350.000	27.600.000	150.000.000
2	Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan <i>Education and/or training aid</i>	2.690.130.000	1.391.000.000	1.384.000.000
3	Bantuan peningkatan kesehatan <i>Health development aid</i>	98.780.000	107.676.043	287.000.000
4	Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum <i>Public facilities development funds</i>	978.680.000	246.560.000	254.068.000
5	Bantuan sarana ibadah <i>Religious facilities aid</i>	285.000.000	160.000.000	723.250.000
6	Bantuan pelestarian alam <i>Nature conservancy aid</i>	183.510.000	35.580.000	n/a
7	Bantuan sosial kemasyarakatan <i>Social community aid</i>	2.366.860.000	3.606.892.838	1.623.426.000
8	Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan <i>Education, training, internship, marketing, promotion and other types of aid related to capacity building of the Partnership Program partner.</i>	n/a	n/a	n/a
	<b>Jumlah Total</b>	<b>6.828.310.000</b>	<b>5.575.308.881</b>	<b>4.421.744.000</b>



Realisasi Program Bina Lingkungan Arinav Indonesia Tahun 2016 – 2018 Berdasarkan Provinsi (Dalam Rp)/Realization of AirNav Indonesia Community Development Program 2016 – 2018 by provinces (in Rp)				
No	Jenis Bantuan Province Disbursement	Penyaluran Tahun 2018 /Disbursement 2018	Penyaluran Tahun 2017 /Disbursement 2017	Penyaluran Tahun 2016 /Disbursement 2016
1	Nanggroe Aceh Darussalam <i>Nanggroe Aceh Darussalam</i>	n/a	n/a	100.000.000
2	Sumatera Utara <i>North Sumatra</i>	142.000.000	n/a	50.000.000
3	Sumatera Selatan <i>South Sumatra</i>	100.000.000	n/a	n/a
4	Jambi <i>Jambi</i>	50.000.000	n/a	n/a
5	Kepulauan Riau <i>Riau Islands</i>	250.000.000	n/a	n/a
6	DKI Jakarta <i>DKI Jakarta</i>	151.510.000	175.000.000	105.000.000
7	DI Yogyakarta <i>DI Yogyakarta</i>	101.455.000	n/a	n/a
8	Jawa Barat <i>West Java</i>	859.598.208	320.013.038	368.068.000
9	Jawa Tengah <i>Central Java</i>	832.062.000	320.620.000	100.000.000
10	Jawa Timur <i>East Java</i>	1.300.000.000	5.000.000	50.000.000
11	Banten <i>Banten</i>	996.331.792	848.430.000	2.209.740.000
12	Bali <i>Bali</i>	n/a	427.600.000	848.500.000
13	Maluku <i>Maluku</i>	35.000.000	n/a	n/a
14	Nusa Tenggara Barat <i>West Nusa Tenggara</i>	75.000.000	n/a	n/a
15	Nusa Tenggara Timur <i>East Nusa Tenggara</i>	35.000.000	35.000.000	90.000.000
16	Sulawesi Tengah <i>Central Sulawesi</i>	1.100.350.000	n/a	450.436.000
17	Sulawesi Selatan <i>South Sulawesi</i>	175.000.000	n/a	50.000.000
18	Sulawesi Utara <i>North Sulawesi</i>	35.000.000	n/a	n/a
19	Sulawesi Tenggara <i>Southeast Sulawesi</i>	50.000.000	n/a	n/a
20	Bangka Belitung <i>Bangka Belitung</i>	n/a	35.000.000	n/a
21	Kalimantan Barat <i>West Kalimantan</i>	n/a	50.000.000	n/a
22	Kalimantan Selatan <i>South Kalimantan</i>	n/a	2.398.585.843	n/a
23	Kalimantan Timur <i>East Kalimantan</i>	50.000.000	888.500.000	n/a
24	Kalimantan Utara <i>North Kalimantan</i>	n/a	21.560.000	n/a
25	Kalimantan Tengah <i>Central Kalimantan</i>	50.000.000	n/a	n/a
26	Irian Jaya Barat <i>West Papua</i>	35.000.000	n/a	n/a
27	Papua <i>Papua</i>	405.000.000	50.000.000	n/a
	<b>Jumlah</b> <i>Total</i>	<b>6.828.307.000</b>	<b>5.575.308.881</b>	<b>4.421.744.000</b>





Rincian realisasi Program Bina Lingkungan Tahun 2018 di Wilayah Kantor Pusat Airnav Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Program Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan yang direalisasikan melalui kegiatan berikut:
  - a. Pembangunan Sarana Pendidikan di Pondok Pesantren Jamiatul Ikhwan Al-Latif, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang.
  - b. Partisipasi pembangunan asrama di Pondok Pesantren Al-Falah Bani Zuhdi, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Banten.
  - c. Bantuan untuk acara Tabligh Akbar STPI Curug.
  - d. Pengadaan program magang bersertifikat untuk mahasiswa bersama Forum Human Capital Indonesia (FHCI).
2. Program Bantuan Sarana Ibadah yang direalisasikan melalui kegiatan pembangunan dan perbaikan masjid/musola berikut:
  - a. Masjid Nurul Hidayah, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten.
  - b. Musola Nurul Hikmah, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang, Banten
  - c. Masjid Nurul Muttaqien, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten.
  - d. Masjid Al-Hikmah Arcadia, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang.
  - e. Mushola Al-Hikmah, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang
3. Program Bantuan Sosial Kemasyarakatan dan Pengentasan Kemiskinan yang direalisasikan melalui kegiatan:

Details of 2018 Community Development in Airnav Indonesia Head Office region are as follows:

1. Education and/or training aid program realized through the following activities:
  - a. Construction of education facilities at Pondok Pesantren Jamiatul Ikhwan Al-Latif Islamic boarding school, Neglasari, Tangerang City.
  - b. Participation in construction of dormitory at Pondok Pesantren Al-Falah Bani Zuhdi Islamic boarding school, Baros, Serang District, Banten.
  - c. Aid for Tabligh Akbar STPI Curug.
  - d. Provision for certified internship program for university students with Forum Human Capital Indonesia (FHCI).
2. Aid program for construction of religious facilities realized through construction and renovation of the following small and community mosques:
  - a. Masjid Nurul Hidayah, Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten.
  - b. Musola Nurul Hikmah, Sepatan, Kabupaten Tangerang, Banten
  - c. Masjid Nurul Muttaqien, Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten.
  - d. Masjid Al-Hikmah Arcadia, Batu Ceper, Kota Tangerang.
  - e. Mushola Al-Hikmah Batu Ceper, Kota Tangerang
3. Social community aid program and poverty alleviation, realized through the following activities:

- a. Bantuan sponsorship kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2, Tangerang.
  - b. Bantuan dana Kegiatan Pentas Seni dan Budaya oleh Persatuan Pemuda Neglasari (PPN), Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang.
  - c. Penyaluran sembako untuk masyarakat lingkungan sekitar Kantor Pusat AirNav Indonesia, Tangerang.
  - d. Santunan Dana Anak Yatim Piatu di Musola Nurul Hikmah, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang.
  - e. Bantuan santunan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Ramadhan 2018 di Yayasan Yatim Piatu Anak Kita, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang.
  - f. Bantuan dana Kegiatan Buka Puasa Bersama di Gugus Depan 10129 - 10130 Soekarno Hatta - Fatmawati.
  - g. Bantuan dana Kegiatan Bakti Sosial dan Santunan Yatim Piatu dan Dhuafa di Rumah Autis, Kota Tangerang, Banten.
  - h. Penyaluran Bantuan Sosial Kemasyarakatan berupa penyaluran hewan kurban sebanyak 2 ekor sapi dan 7 ekor kambing ekor sapi/ kambing di kota Tangerang
  - i. Bantuan berupa sosial kemasyarakatan kepada Yayasan Pendidikan TK Kartini, Kecamatan Neglasari, Tangerang
  - j. Bantuan kepada Majelis Al Muhajirin Perum KOPRI Kedaung, Neglasari - Tangerang berupa sarana ibadah
  - k. Penyaluran Bantuan Kegiatan Perayaan Natal Oikumene Karyawan AirNav Indonesia.
  - l. Bantuan Sosial kepada Yayasan Islam Yatim Piatu Annisinyyah Wal-Muzainiyah, Kelurahan Selapanjang, Kecamatan Neglasari, Tangerang.
- a.Sponsorship in Maulid Nabi Muhammad SAW event at Pondok Pesantren Asshidiqiyah 2, Tangerang.
  - b.Sponsorship for arts and culture stage event by Neglasari Youth Association (PPN), Neglasari, Kota Tangerang.
  - c.Distribution of basic supplies for local residents around AirNav Indonesia Head Office, Tangerang.
  - d.Donation for orphans at Musola Nurul Hikmah, Sepatan, Kabupaten Tangerang.
  - e.Donation for orphans and the poor during the month of Ramadan 2018 at Yayasan Yatim Piatu Anak Kita foundation, Neglasari, Kota Tangerang.
  - f.Donation for community fast breaking with Gugus Depan 10129 - 10130 scout group in Soekarno Hatta - Fatmawati.
  - g.Donation for orphans and the poor at Rumah Autis, Tangerang, Banten.
  - h.Donation of sacrificial animals, consisting of two cows and 7 goats in Tangerang
  - i.Donation for Yayasan Pendidikan TK Kartini education foundation, Neglasari, Tangerang
  - j.Donation for Majelis Al Muhajirin Perum KOPRI Kedaung, Neglasari - Tangerang in the form of religious facilities
  - k.Distribution of aid for AirNav Indonesia Employee Ecumenical Christmas Celebration.
  - l.Social aid for orphans at Yayasan Islam Yatim Piatu Annisinyyah Wal-Muzainiyah, Selapanjang, Neglasari, Tangerang.



- m. Penyaluran Program Bantuan Apresiasi DPR RI berupa sponsorship sebesar Rp92.763.500.
  - n. Bantuan Peralatan Kebersihan di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Neglasari, Tangerang.
  - 4. Program Bantuan Pelestarian Alam yang direalisasikan melalui kegiatan pemberian bibit tanaman di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Neglasari Tangerang.
  - 5. Program Pengembangan Sarana dan Prasarana umum berupa pembangunan satu unit rumah singgah dan pelaksanaan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Desa Adat Baduy, Kabupaten Lebak, Banten.
- m. Disbursement of House of Representatives Appreciation Aid in the form of sponsorship Rp92.763.500.
  - n. Donation of sanitation equipment at Kelurahan Karanganyar, Neglasari, Tangerang.
  - 4. Nature Conservancy Aid was realized through distribution of seedlings in Kelurahan Karanganyar, Neglasari, Tangerang.
  - 5. Development of public facilities in the form of a shelter and social activities in Baduy Traditional Village, in Lebak, Banten.



Pemberian beasiswa dan penyaluran Program Bina Lingkungan oleh Direktur SDM dan Umum.

Scholarship awarding and Community Development program distribution by Director of Human Capital and General Affairs.

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERKAIT PELANGGAN

Customer-related Social and Environmental Responsibility



AirNav Indonesia senantiasa menerapkan standar keselamatan tertinggi untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, baik bagi karyawan, mitra kerja/kontraktor, maupun pelanggan. Bidang usaha perusahaan dalam pelayanan *Air Traffic Services* (ATS) memiliki peran strategis untuk menciptakan sistem keselamatan transportasi udara yang berkualitas.

Pelanggan yang terlayani meliputi seluruh maskapai penerbangan baik maskapai penerbangan asing maupun maskapai penerbangan domestik yang terbang di wilayah udara Indonesia. AirNav Indonesia memastikan kepuasan pelanggan melalui upaya menjaga keselamatan penerbangan dan menjaga komitmen ketepatan waktu penerbangan.

Setiap tahun, AirNav Indonesia mengadakan kegiatan penilaian jasa navigasi penerbangan (Service Level Agreement/SLA) untuk menilai dan mengukur tingkat pelayanan yang

AirNav Indonesia continues to implement the highest safety standards to create a safe and healthy work environment for employees, partners/contractors, and customers. The Company's line of business in Air Traffic Services (ATS) plays a strategic role in creating quality air transportation safety.

Serviced customers include every airline, international and domestic, that flies over Indonesian airspace. AirNav ensures customer satisfaction by striving to maintain aviation safety and the commitment for punctual flights.

Every year, AirNav Indonesia organizes appraisal of air navigation service (Service Level Agreement/SLA) to assess and measure the level services provided by the Company to the customers. Assessment is



diberikan Perusahaan kepada pelanggan. Penilaian dilakukan oleh Perusahaan bersama Indonesian National Air Carriers Association (INACA). Terdapat tiga indikator yang diukur, yaitu Service Quality Index (SQI), Cockpit Crew Satisfaction Index (CSI), dan Observed Quality Index (OQI).

Hasil pencapaian survei yang dilakukan tahun 2018 memperlihatkan kenaikan pencapaian indikator terhadap hasil tahun 2017.

conducted by the Company together with Indonesian National Air Carriers Association (INACA). The assessment involves three measurable indicators Service Quality Index (SQI), Cockpit Crew Satisfaction Index (CSI), and Observed Quality Index (OQI).

Accomplishments recorded in the survey in 2018 showed an increase in indicators compared to 2017.

### Hasil Penilaian Service Level Agreement tahun 2017 & 2018 *2017 & 2018 Service Level Agreement assessment result*

Service Quality Index (SQI)	4,26 2018	4,07 2017
Cockpit Crew Satisfaction Index (CSI)	4,21 2018	4,03 2017
Observed Quality Index (OQI)	4,42 2018	4,25 2017

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERKAIT PEMANGKU KEPENTINGAN

## Stakeholder-related Social and Environmental Responsibility

AirNav Indonesia berkomitmen untuk memperhatikan dan mengelola kepentingan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan.

Dalam melakukannya, kami memperhatikan tidak hanya aspek bisnis, namun juga tanggung jawab sosial serta lingkungan.

1. Dimensi Bisnis: menjalankan operasional yang berorientasi pada penciptaan nilai dan kepuasan seluruh pemangku kepentingan.
2. Dimensi Sosial: menjalankan operasional yang selaras dengan etika usaha serta tanggung jawab sosial Perusahaan, kondisi kesehatan dan keselamatan serta kesejahteraan pekerja, maupun aspek sosial kemasyarakatan lainnya.
3. Dimensi Lingkungan: menjalankan operasional yang memperhatikan kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup.

Fokus utama Perusahaan dalam memenuhi ekspektasi utama pemangku kepentingan adalah menjaga keselamatan penerbangan dan menjaga komitmen akan ketepatan waktu. Perusahaan akan terus berusaha dan berinovasi mempertahankan kualitas dan pelayanan.

AirNav Indonesia is committed to be mindful of and manage the interest of every Company stakeholder. In so doing, we are concerned not only with the business aspect, but also with social and environmental responsibility.

1. Business Dimension: to run operations that are oriented toward creating value and satisfaction for every stakeholder.
2. Social Dimension: to run operations that are in line with business ethics and Company social responsibility, the health and safety and well-being of the employees, as well as other social community aspects.
3. Environmental Dimension: to run operations that are mindful of the ecological sustainability and balance.

The main focus of the Company in meeting the primary expectations of stakeholders is to maintain aviation safety and to keep the commitment to punctuality. The Company shall continue to strive and innovate to maintain its quality and services.







Menara ATC di Kantor Cabang Pekanbaru, Riau.  
*ATC Tower in Pekanbaru Branch Office, Riau.*

# PROFIL SINGKAT PEJABAT EKSEKUTIF

## Brief Profiles of Corporate Executives

No.	Jabatan/Position	Nama/Name	Tanggal Lahir (Umur) Date of Birth (Age)	Pendidikan Terakhir Education
1.	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	Didiet K. S. Radityo	4 April 1971 (47 tahun)	S-2 <i>Master's degree</i>
2.	Kepala Satuan Pengawas Internal <i>Head of Internal Audit Unit</i>	Heny Dewanto	23 Oktober 1961 (57 tahun)	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
3.	Kepala Biro Pengelolaan Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko & GCG <i>Bureau Chief of Corporate Performance Management, Risk Management, and GCG</i>	Ari Suryadharma	10 November 1972 (46 tahun)	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
4.	Kepala Biro Hukum <i>Chief of Legal Bureau</i>	Widi Atmono	12 November 1965 (53 tahun)	S-2 <i>Master's degree</i>
5.	Kepala Biro Pengadaan <i>Chief of Procurement Bureau</i>	Made Gde Nugraha Dewantara	10 Oktober 1974 (44 tahun)	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
6.	Kepala Divisi Perencanaan & Pengendalian Pelayanan Navigasi Penerbangan <i>Head of Planning and Control of Aviation Navigation Services Division</i>	Eko Setiawan	10 April 1967 (51 tahun)	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
7.	Kepala Divisi Pengendalian Pelayanan Navigasi Penerbangan <i>Head of Control of Aviation Navigation Services Division</i>	Endaryono	11 Maret 1967 (51 tahun)	S-2 <i>Master's degree</i>
8.	Kepala Divisi Data & Evaluasi Pelayanan Navigasi Penerbangan <i>Head of Data and Evaluation of Aviation Navigation Services Division</i>	Wahyu Tirtaji Setyo Priyanto	31 Oktober 1971 (47 tahun)	D-4 <i>Associate degree</i>
9.	Kepala Divisi Desain dan Rekayasa Teknik <i>Head of Technical Design and Engineering Division</i>	I Wayan Sudiarta	11 Maret 1965 (53 tahun)	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
10.	Kepala Divisi Kesiapan Fasilitas Teknik <i>Head of Technical Facilities Preparedness Division</i>	Samsyu Eriyanto	8 Februari 1967 (51 tahun) <i>February 8, 1967 (51 years old)</i>	S-1 <i>Bachelor's degree</i>



No.	Jabatan/Position	Nama/Name	Tanggal Lahir (Umur) Date of Birth (Age)	Pendidikan Terakhir Education
11	Kepala Divisi Manajemen Data & Logistik <i>Head of Data and Logistics Management Division</i>	Joko Waskito	22 April 1963 (55 tahun) <i>April 22, 1963 (55 years old)</i>	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
12	Kepala Divisi Keamanan, Kesehatan & Lingkungan Kerja <i>Head of Security, Health and Work Environment Division</i>	Riza Fahmi	7 Maret 1976 (42 tahun) <i>March 7, 1976 (42 years old)</i>	S-2 <i>Master's degree</i>
13	Kepala Divisi Keselamatan dan Jaminan Kualitas <i>Head of Safety and Quality Assurance Division</i>	Nurhasan	1 September 1961 (57 tahun) <i>September 1, 1961 (57 years old)</i>	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
14	Kepala Divisi Standardisasi & Sertifikat Pelayanan Navigasi Penerbangan <i>Head of Standardization and Certification of Air Navigation Services Division</i>	Teguh Harnomo	24 April 1964 (54 tahun) <i>April 24, 1964 (54 years old)</i>	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
15	Kepala Divisi Administrasi SDM & Hubungan Industrial <i>Head of HR Administration and Industrial Relations Division</i>	Tri Basuki	26 Juni 1962 (56 tahun) <i>June 26, 1962 (56 years old)</i>	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
16	Kepala Divisi Organisasi & Pengembangan SDM <i>Head of Organization and HR Development Division</i>	Maskon Humawan	10 Desember 1961 (57 tahun) <i>December 10, 1961 (57 years old)</i>	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
17	Kepala Divisi Umum <i>Head of General Affairs Division</i>	Kiki Rudiana	1 Januari 1975 (43 tahun) <i>January 1, 1975 (43 years old)</i>	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
18	Kepala Divisi Perencanaan Strategi Keuangan & Investasi Perusahaan <i>Head of Planning, Financial Strategy and Corporate Investment Division</i>	Kristanto	1 Oktober 1970 (48 tahun) <i>October 1, 1970 (48 years old)</i>	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
19	Kepala Divisi Transaksi Keuangan <i>Head of Planning, Financial Strategy and Corporate Investment Division</i>	Dede Irwandi	28 Januari 1976 (48 tahun) <i>January 28, 1976 (42 years old)</i>	S-1 <i>Bachelor's degree</i>
20	Kepala Divisi Akuntansi dan Aset <i>Head Accounting and Assets Division</i>	Maria Ulfa	7 November 1971 (47 tahun) <i>November 7, 1971 (47 years old)</i>	S-2 <i>Master's degree</i>
21	Kepala Divisi Teknologi Informasi <i>Head of Information Technology Division</i>	Arief Agustama	15 Agustus 1969 (49 tahun) <i>August 15, 1969 (49 years old)</i>	S-2 <i>Master's degree</i>

# PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI DAN DEWAN PENGAWAS TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2018 AIRNAV INDONESIA

Board of Directors' and Supervisory Board's Statement of  
Responsibility on AirNav Indonesia's 2018 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2018 AirNav Indonesia telah dimuat secara lengkap. Kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2019

We, the undersigned, state that all information contained in the AirNav Indonesia 2018 Annual Report has been presented in its entirety. We assume full responsibility for the truthfulness of the content of this Annual Report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, July 2019



## Anggota Direksi *Members of the Board of Directors*



**Novie Riyanto**  
Direktur Utama  
President Director



**Ahmad Nurdin  
Aulia**  
Direktur Teknik  
*Director of engineering*



**Rahadi Sulityo**  
Direktur SDM & Umum  
*Director of Human  
Resources & General  
Affairs*



**Hendroyono**  
Direktur Keuangan  
*Director of Finance*



**Yurlis Hasibuan**  
Direktur Keselamatan,  
Keamanan & Standarisai  
*Director of Safety, Security  
& standarization*

## Anggota Dewan Pengawas *Members of the Supervisory Board*



**Elfi Amir**  
Plt. Ketua Dewan  
Pengawas dan  
Anggota Dewan  
Pengawas  
*Acting Chair of  
Head of Supervisory  
Board and Member  
of Supervisory  
Board*



**Tri Wahyuningsih  
Retno Mulyani**  
Anggota Dewan  
Pengawas  
*Member of  
Supervisory Board*



**Haryo Indratno**  
Anggota Dewan  
Pengawas  
*Member of  
Supervisory Board*







# LAPORAN KEUANGAN

## FINANCIAL STATEMENTS





international member of:



**PERUSAHAAN UMUM LEMBAGA PENYELENGGARA  
PELAYANAN NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
PUBLIC COMPANY OF THE INDONESIAN AVIATION  
NAVIGATION SERVICE INSTITUTION  
PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
DAN / AND  
LAPORAN KEUANGAN  
FINANCIAL STATEMENTS**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
*As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017 and for the Year Then Ended)*

Nomor : 00017/2.959/AU.1/05/0139-4/1/II/2019  
Tanggal : 06 Februari / February, 2019

**HEAD OFFICE:**

Graha Mandiri di Plaza Bumi Daya 19th Floor Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat 10310 Indonesia  
Phone : 62-21 39638734, 39638735, Fax : 62-21 39632081  
Website : www.kapdsi.com, E-mail : kapdsi.kpusat@gmail.com  
NIKAP : 959/KM.1/2014



## DAFTAR ISI

## TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN</b>		<b>MANAGEMENT REPRESENTATION LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	i - iii	<b>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN UMUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)</b>		<b>FINANCIAL STATEMENTS PUBLIC COMPANY OF THE INDONESIAN AVIATION NAVIGATION SERVICE INSTITUTION PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)</b>
Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Tanggal 31 Desember 2018 (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017 / 31 Desember 2016)	1 - 2	<i>Statements of Financial Position (Balance Sheets) as of December 31, 2018 (With Comparison as of December 31, 2017 and January 1, 2017 / December 31, 2016)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017)	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income for the Year Ended December 31, 2018 (With Comparison for the Year Ended December 31, 2017)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017)	4	<i>Statements of Changes in Equity for the Year Ended December 31, 2018 (With Comparison for the Year Ended December 31, 2017)</i>
Laporan Arus Kas untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 (Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017)	5	<i>Statements of Cash Flows for the Year Ended December 31, 2018 (With Comparison for the Year Ended December 31, 2017)</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut)	6 - 100	<i>Notes to Financial Statements as of December 31, 2018 and for the Year Then Ended (With Comparison as of December 31, 2017 and for the Year Then Ended)</i>

## **SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN *MANAGEMENT REPRESENTATIVE LETTERS***







**AirNav Indonesia**

**Kantor Pusat Perum LPPNPI**  
Gedung Airnav Indonesia  
Jl. Ir. H. Juanda  
Tangerang 15121  
Banten – Indonesia  
Telp. 021-55915000  
021-22250111 (Hunting)  
Fax: 021- 55915100  
www.airnavindonesia.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA (LPPNPI)  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018**

**DIRECTOR'S REPRESENTATION LETTER TO THE  
RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT  
PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA (LPPNPI)  
THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2018**

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama	:	<b>Novie Riyanto R.</b>	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. IR. H. Juanda No.1 Neglasari Tangerang 15121	:	Official Address
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lainnya	:	Jl. Gerbang Arafah II Blok E-2 No.75 Villa Ihami RT.004 RW.010 Kelurahan Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang	:	Domicile address according to KTP or other Identity
NIK	:	3671091111660002	:	ID Number
Nomor telepon/ Faks./ Email	:	021-55915000/ 021-55915100/ <a href="mailto:novie.riyanto@airnavindonesia.co.id">novie.riyanto@airnavindonesia.co.id</a>	:	Telephone Number/ Fax/ Email
Jabatan	:	<b>Direktur Utama / President Director</b>	:	Position
Nama	:	<b>Hendroyono</b>	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. IR. H. Juanda No.1 Neglasari Tangerang 15121	:	Official Address
Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lainnya	:	Jl. Jambu F A - 5 /23 SEKTOR 7 RT.001 RW.012 Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan	:	Domicile address according to KTP or other Identity
NIK	:	3674050911590001	:	ID Number
Nomor telepon/ Faks./ Email	:	021-55915000/ 021-55915100/ <a href="mailto:hendroyono@airnavindonesia.co.id">hendroyono@airnavindonesia.co.id</a>	:	Telephone Number/ Fax/ Email
Jabatan	:	<b>Direktur Keuangan / Finance Director</b>	:	Position

Menyatakan bahwa:

*Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
  2. Laporan keuangan Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
  3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) for the year ended December 31, 2018.
  2. The financial statements of Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.
  3. a. All information contained in the financial statements of Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) has been fully and properly.  
b. The financial statements of Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) does not contain information or material facts are not correct and does not omit material information or facts.



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA (LPPNPI)  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018**

**DIRECTOR'S REPRESENTATION LETTER TO THE  
RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT  
PERUSAHAAN UMUM (PERUM)  
LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA (LPPNPI)  
THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2018**

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern yang ditentukan oleh Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

4. We are responsible for the internal control system as determined by Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) to permit preparation of financial statements are free from material misstatement, whether caused by fraud or error.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, serta dalam rangka memenuhi prinsip-prinsip good corporate governance.

This is our declaration which made in truth and can be legally accountable, and in order to meet the principles of good corporate governance.

Tangerang, 6 Februari 2019

**Perusahaan Umum (Perum)  
Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia  
(LPPNPI)  
Atas nama dan mewakili Direksi / On behalf of and representing Directors**


**Novie Riyanto R.**  
Direktur Utama / President Director

**Hendroyono**  
Direktur Keuangan / Finance Director





# **LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN** ***INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***





**DJOKO, SIDIK & INDRA**  
Audit, Tax, and Business Consultant  
Registered Public Accountant

International member of:



Nomor :

00017/2.959/AU.1/0139-4/1/III/2019

Number :

#### LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

#### INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**Pemilik Modal,  
Dewan Pengawas dan Direksi  
Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi  
Penerbangan Indonesia  
(PERUM LPPNPI)**

**The Capital Owners,  
Board of Supervisory and Directors  
Public Company of the Indonesian Aviation Navigation Service  
Institution  
(PERUM LPPNPI)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (PERUM LPPNPI), yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan.

We have audited the accompanying financial statements of Public Company of the Indonesian Aviation Navigation Service Institution (PERUM LPPNPI), which comprise statements of financial position (balance sheets) as of December 31, 2018 and statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information. We also have conducted examination of compliance to other legal and regulatory requirements and internal control that direct affect and material effect on financial statements presentation.

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

#### Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.

#### Tanggung jawab auditor

#### Auditors' responsibility

Tanggung-jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern yang berpengaruh langsung dan material berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan standar pemeriksaan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian wajar laporan keuangan terlampir.

Our responsibilities is to express an opinion on such financial statements, and compliance to other legal and regulatory requirements and internal control that direct affect and material effect on the financial statements presentation based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and examination standards established by The Financial Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement, and compliance to other legal and regulatory requirements and internal control that direct affect and material effect on the present fairly to the accompanying financial statements enclosed.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment for risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or errors.

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, juga mencakup pengujian atas kepatuhan entitas terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern.

In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances. An audit also include evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. An audit also include examination for compliance to contract, certain section and their conditions to other legal and regulatory requirements and internal control.

#### HEAD OFFICE:

Graha Mandiri di Plaza Bumi Daya 19th Floor, Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat 10310 Indonesia  
Phone : 62-21 39838734, 39838735, Fax : 62-21 39832061  
Website : www.kapdsi.com, E-mail: kapdsi.kpusat@gmail.com  
NIKAP : 939/KM.1/2014





Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opini

#### Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar tanpa modifikasi, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PERUM LPPNPI tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*In our opinion, the accompanying financial statements enclosed present fairly without modification, in all material respects, financial position of PERUM LPPNPI as of December 31, 2018, and their financial performances and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

#### Penekanan suatu hal

#### Emphasis of matter

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016 dengan melakukan reklasifikasi akun sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

*As disclosed in Note 39 to the accompanying financial statements, the Company restated the financial statements as of December 31, 2017 and for the year then ended, as well as the statement of financial position on January 1, 2017/31 December 2016 by reclassifying the accounts as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in this regard.*

#### Hal lain

#### Other matter

Kami sebelumnya telah menerbitkan Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut nomor DSI.IS/HO/026-LPPNPI.LAI/18, tanggal 14 Februari 2018. Sehubungan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 46 Tahun 2018 pada tanggal 24 September 2018, tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) untuk dijadikan Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia; dan oleh karena itu manajemen menerapkan PSAK 38 tentang Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali; dimana Perusahaan telah melakukan reklasifikasi akun pada laporan keuangan terdahulu dengan mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat (nilai buku) aset tetap eks PT. Angkasa Pura I (Persero) dan PT. Angkasa Pura II (Persero) sebagai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dan menyajikannya dalam akun Tambahan Modal Disetor sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang disertai dengan pengungkapan yang relevan atas laporan keuangan untuk memenuhi penerapan tersebut. Dengan demikian, perubahan saldo yang terjadi hanya pada akun-akun ekuitas tertentu pada laporan keuangan terdahulu dan tidak mempengaruhi saldo laba tahun sebelumnya. (Lihat Catatan 39).

*We have previously published an Independent Auditor's Report on the Financial Statements of December 31, 2017 and for the year ended on that date number DSI.IS/HO/026-LPPNPI.LAI/18, February 14, 2018. In connection with the issuance of Government Regulation (PP) Republic of Indonesia number 46 of 2018 on September 24, 2018, concerning Reduction of the State Equity Participation of the Republic of Indonesia to PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) to be used as Additions to the State Capital Participation of the Republic of Indonesia into Capital of Public Company (Perum) Indonesian Aviation Navigation Service Institution; and therefore management applies PSAK 38 concerning Business Combinations of Entities Under Common Control; where the Company has reclassified the accounts in the previous financial statements by recognizing the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount (book value) of the fixed assets of ex PT. Angkasa Pura I (Persero) and PT. Angkasa Pura II (Persero) as a business combination transaction of entities under common control in equity and present it in the Additional Paid-in Capital account as presented in the financial statements of December 31, 2018 and for the year ended on that accompanied by relevant disclosures on financial statements to meet the application that is. Accordingly, changes in balance that occur only in certain equity accounts in the previous financial statements and did not affect retained earnings the previous year. (See Note 39).*



International member of:



Audit kami atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan tersebut secara keseluruhan, termasuk informasi tambahan terlampir. Informasi tambahan merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan terlampir. Informasi tambahan telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi tambahan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan terlampir secara keseluruhan.

*Our audit of the financial statements as of December 31, 2018 and for the year then ended attached is carried out with the aim of formulating an opinion on these financial statements as a whole, including additional information attached. Additional information is the responsibility of management and is generated from and related directly to the accounting records and other underlying records used to prepare the accompanying financial statements. Additional information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying financial statements based on Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, additional information is fairly presented, in all material respects, relating to the accompanying financial statements as a whole.*

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DJOKO, SIDIK & INDRA  
DJOKO, SIDIK & INDRA REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS



Indra Soesetjawan, Ak., CPA., CA.  
NRAP / Public Accountant License AP. 0139

06 Februari / February, 2019

#### NOTICE TO READERS

*The above auditor's report and the accompanying financial statements are English translations of the Indonesian auditor's report and financial statements enclosed prepared for and used in Indonesia. The accompanying financial statements were prepared using accounting principles, procedures and reporting practices generally accepted in Indonesia and are not intended to present the financial positions, financial performances and their cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements are conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.*



# **LAPORAN KEUANGAN** ***FINANCIAL STATEMENTS***



**PERUSAHAAN UMUM LEMBAGA PENYELENGGARA  
PELAYANAN NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

Tanggal 31 Desember 2018 (Dengan Perbandingan  
Tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017 / 31 Desember 2016)  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**PUBLIC COMPANY OF THE INDONESIAN  
AVIATION NAVIGATION SERVICE INSTITUTION  
PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)**

As of December 31, 2018 (With Comparison as of  
December 31, 2017 and January 1, 2017 / December 31, 2016)  
(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	31 Des. 2018 / Dec. 31, 2018	31 Des. 2017 / Dec. 31, 2017*)	01 Jan. 2017/ 31 Des. 2016 / 01 Jan. 2017/ Dec. 31, 2016*)	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar :</b>					<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	3.3;3.4;3.5;5; 32;33;36;38	2.569.182.421.536	2.506.142.901.691	2.640.461.883.888	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha, Bersih	3.3;3.4;3.5;4;6, 32;33				Trade Receivables, Net
Pihak Ketiga		664.879.271.138	356.538.997.105	332.941.048.467	Third Parties
Pihak Berelasi		116.111.120.179	55.865.310.106	21.728.020.667	Related Parties
(Setelah dikurangi penurunan nilai piutang tak tertagih per 31 Des. 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp37.513.208.277 dan Rp36.739.750.368)					(After deducting the provision of impairment as of Dec. 31, 2018 and 2017, amounting to Rp37,513,208,277 and Rp36,739,750,368)
Pendapatan Akrual	3.3;3.4;3.5;7	143.024.726.762	112.427.218.328	92.586.256.241	Accrued Revenues
Aset Keuangan Lainnya	3.4;3.5;8;33	255.541.904	439.013.165	9.114.290.485	Other Receivables
Persediaan	3.6;9	36.897.861.200	52.682.605.666	12.424.997.377	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	3.12;10	40.613.641.772	4.905.855.021	-	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	3.7;11	17.997.279.648	15.793.282.400	21.237.088.900	Prepaid Expenses and Advances
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>3.588.961.864.139</b>	<b>3.104.795.183.482</b>	<b>3.130.493.586.025</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar :</b>					<b>Non Current Assets</b>
Aset Tetap, Nilai Buku	3.8;4;12;39	1.937.479.044.463	2.000.840.538.375	1.681.269.975.622	Fixed Assets, Book Value
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai tanggal 31 Des. 2018 dan 2017 masing - masing sebesar Rp1.634.360.028.242 dan Rp1.359.166.672.361).					(After deducting accumulated depreciation and impairment value on 31 Dec. 2018 and 2017 amounting to Rp1,634,360,028,242 and Rp1,359,166,672,361)
Aset Pajak Tangguhan	3.12;18.c	96.321.432.677	100.627.364.681	89.287.564.019	Deferred Tax Assets
Aset Pengampunan Pajak	13	2.368.191.425	2.368.191.425	2.368.191.425	Tax Amnesty Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.036.168.668.565</b>	<b>2.103.836.094.481</b>	<b>1.772.925.731.066</b>	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>5.625.130.532.704</b>	<b>5.208.631.277.963</b>	<b>4.903.419.317.091</b>	

\*) Reklasifikasi, lihat catatan 39.

\*) Reclassification, see note 39.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements  
as an integral part of these financial statements





**PERUSAHAAN UMUM LEMBAGA PENYELENGGARA  
PELAYANAN NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

Tanggal 31 Desember 2018 (Dengan Perbandingan  
Tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017 / 31 Desember 2016)  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**PUBLIC COMPANY OF THE INDONESIAN  
AVIATION NAVIGATION SERVICE INSTITUTION  
PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)**

As of December 31, 2018 (With Comparison as of  
December 31, 2017 and January 1, 2017 / December 31, 2016)  
(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan / Notes	31 Des. 2018 / Dec. 31, 2018	31 Des. 2017 / Dec. 31, 2017*)	01 Jan. 2017/ 31 Des. 2016 / 01 Jan. 2017/ Dec. 31, 2016*)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>					<b>Short-term Liabilities</b>
Utang Usaha	14;32;33				Accounts Payable
Pihak Ketiga		61.782.236.608	35.429.522.434	57.026.444.579	Third Parties
Pihak Berelasi		9.546.374.678	1.762.153.034	1.185.151.091	Related Parties
Utang Pajak	3.12;4;18.a	60.923.631.767	81.043.980.101	80.051.547.592	Tax Payable
Beban Akrua	15;33	186.909.153.285	268.309.604.618	414.137.216.780	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja -					Employee Benefits Liabilities -
Bagian Jangka Pendek	16;39	303.511.154.786	321.128.833.513	229.843.508.187	Short-term Portion
Pendapatan yang Diterima Dimuka	3.11;20;33	5.457.044.442	1.628.874.227	4.149.495.725	Unearned Revenues
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	17;33	316.823.126.953	200.137.458.908	199.598.087.159	Other Short-term Financial Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>944.952.722.519</b>	<b>909.440.426.836</b>	<b>985.991.451.113</b>	<b>Total Short-term Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>					<b>Long-term Liabilities</b>
Liabilitas Imbalan Kerja -					Employee Benefits Liabilities -
Bagian Jangka Panjang	3.13;4;19	30.348.607.653	30.807.937.656	75.447.952.375	Long-term Portion
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>30.348.607.653</b>	<b>30.807.937.656</b>	<b>75.447.952.375</b>	<b>Total Long-term Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>975.301.330.172</b>	<b>940.248.364.492</b>	<b>1.061.439.403.488</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>					<b>Equity</b>
Modal Pemerintah R.I	1.7;21;39	1.541.350.467.112	473.465.450.300	97.952.690.300	Capital of the Government of the R.I.
Tambahan Modal Disetor	22;39	(516.195.099.909)	(516.195.099.909)	(516.195.099.909)	Additional Paid-in Capital
Modal Disetor Lainnya	23;39	-	1.067.885.016.812	1.123.982.736.834	Other Paid-in Capital
Bantuan Pemerintah yang Belum					Government Donation -
Ditentukan Statusnya (BPYBDS)	24	975.506.099.662	975.506.099.662	1.351.018.859.662	Undefined Status (BPYBDS)
Cadangan	25;39	2.244.954.467.769	1.762.453.747.879	1.343.720.623.293	Reserves
Saldo Laba	3.14;25;39	381.446.289.060	475.489.349.457	436.862.430.542	Retained Earnings
Komponen Ekuitas Lain	19;26;39	22.766.978.838	29.778.349.271	4.637.672.881	Other Equity Components
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>4.649.829.202.532</b>	<b>4.268.382.913.472</b>	<b>3.841.979.913.603</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>5.625.130.532.704</b>	<b>5.208.631.277.963</b>	<b>4.903.419.317.091</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>1)</sup> Reklasifikasi, lihat catatan 39.

<sup>1)</sup> Reclassification, see note 39.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements as an integral part of these financial statements



**PERUSAHAAN UMUM LEMBAGA PENYELENGGARA  
PELAYANAN NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018  
(Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir  
pada Tanggal 31 Desember 2017)  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**PUBLIC COMPANY OF THE INDONESIAN  
AVIATION NAVIGATION SERVICE INSTITUTION  
PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)  
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Year Ended December 31, 2018  
(With Comparison for the Year Ended  
December 31, 2017)  
(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2 0 1 8	Catatan/ Notes	2 0 1 7 *)	
<b>Pendapatan Usaha :</b>		3.15,27		<b>Operating Revenues :</b>
Jasa Pelayanan Penerbangan	2.841.508.667.494		2.386.686.962.179	Aeronautical Revenues
Jasa Terminal Charge	434.249.408.783		399.666.586.009	Terminal Charge Services
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>3.275.758.076.277</b>		<b>2.786.353.548.188</b>	<b>Total of Operating Revenues</b>
<b>Beban Usaha :</b>				<b>Operating Expenses :</b>
Beban Pegawai	1.786.298.830.548	3.15,28	1.417.035.506.034	Employee Expenses
Beban Umum dan Administrasi	459.262.913.656	3.15,29	433.203.852.609	General and Administrative Expenses
Beban Usaha Lainnya	623.624.642.016	3.15,30	465.219.866.095	Other Operating Expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>2.869.186.386.220</b>		<b>2.315.459.224.738</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>406.571.690.057</b>		<b>470.894.323.450</b>	<b>Operating Profit</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain :</b>		3.15, 31		<b>Other Income (Expenses) :</b>
Pendapatan Lain-lain	134.413.843.498		136.688.137.412	Other Income
Beban Lain-lain	(12.831.183.745)		(10.425.708.880)	Other Expenses
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>	<b>121.582.659.753</b>		<b>126.262.428.532</b>	<b>Other Income (Expenses)</b>
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>528.154.349.810</b>		<b>597.156.751.982</b>	<b>Earnings Before Tax</b>
<b>Beban (Manfaat) Pajak :</b>				<b>Tax Charges (Income) :</b>
Pajak Kini	142.402.128.750	18.b	125.995.832.750	Current Tax
Pajak Tangguhan	4.305.932.000	18.c	(11.339.800.659)	Deferred Tax
<b>Jumlah Beban (Manfaat) Pajak</b>	<b>146.708.060.750</b>		<b>114.656.032.091</b>	<b>Tax Charges (Income) Total</b>
<b>Laba Bersih - Tahun Berjalan</b>	<b>381.446.289.060</b>		<b>482.500.719.891</b>	<b>Net Profit - Current Year</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain :</b>				<b>Other Comprehensive Income :</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran Kembali atas Aset (Liabilitas) Program Imbalan Pasti	7.011.370.433	19;39	(25.140.676.390)	Remeasurement of Defined Benefit Plan Assets (Liabilities)
<b>Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - setelah Pajak</b>	<b>388.457.659.493</b>		<b>457.360.043.501</b>	<b>Other Comprehensive Income for The Current Year - After Tax</b>

\*) Reklasifikasi, lihat catatan 39.

\*) Reclassification, see note 39.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements as an integral part of these financial statements



**PERUSAHAAN UMUM LEMBAGA PENYELENGGARA  
Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia  
PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018  
(Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017)  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**PUBLIC COMPANY OF THE INDONESIAN  
AVIATION NAVIGATION SERVICE INSTITUTION  
PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)  
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Year Ended December 31, 2018  
(With Comparison for the Year Ended December 31, 2017)  
(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Bantuan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS) / The Government Assistance Undefined Status					Cadangan / Reserves <sup>1)</sup>	Saldo Laba / Retained Earnings <sup>2)</sup>	Komponen Ekuitas Lain / Equity Other Components <sup>3)</sup>	Jumlah/Total
	Modal Pemerintah R.I. / Government Capital R.I. <sup>1)</sup>	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital <sup>1)</sup>	Modal Disetor Lainnya / Other Paid-in Capital <sup>1)</sup>	Ditentukan Statusnya (BPYBDS) / The Government Assistance Undefined Status	yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS) / The Government Assistance Undefined Status				
39	-	(518.563.291.334)	-	-	-	-	-	-	(518.563.291.334)
39	-	-	518.669.012.425	-	-	-	-	-	518.669.012.425
39	-	-	-	-	1.361.849.929.250	(1.361.849.929.250)	-	-	-
<b>Saldo per 1 Jan. 2017 / 31 Des. 2016.</b>	<b>97.952.690.300</b>	<b>(516.195.099.909)</b>	<b>1.123.982.736.834</b>	<b>1.351.018.859.662</b>	<b>1.343.720.623.293</b>	<b>436.862.430.542</b>	<b>4.637.672.881</b>	<b>3.841.979.913.603</b>	
21	375.512.760.000	-	-	-	-	-	-	-	375.512.760.000
23	-	-	(56.097.720.022)	-	-	-	-	-	(56.097.720.022)
24	-	-	-	(375.512.760.000)	-	-	-	-	(375.512.760.000)
27,39	-	-	-	-	-	(25.140.676.390)	25.140.676.390	-	-
25,39	-	-	-	-	418.733.124.586	(418.733.124.586)	-	-	-
26	-	-	-	-	-	482.500.719.891	-	-	482.500.719.891
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>473.465.450.300</b>	<b>(516.195.099.909)</b>	<b>1.067.885.016.812</b>	<b>975.506.099.662</b>	<b>1.762.453.747.879</b>	<b>475.489.349.457</b>	<b>29.778.349.271</b>	<b>4.268.382.913.472</b>	
21,39	1.067.885.016.812	-	-	-	-	-	-	-	1.067.885.016.812
23	-	-	(1.067.885.016.812)	-	-	-	-	-	(1.067.885.016.812)
24	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27,39	-	-	-	-	-	7.011.370.433	(7.011.370.433)	-	-
25,39	-	-	-	-	482.500.719.890	(482.500.719.890)	-	-	-
26	-	-	-	-	-	381.446.289.060	-	-	381.446.289.060
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>	<b>1.541.350.467.112</b>	<b>(516.195.099.909)</b>	<b>-</b>	<b>975.506.099.662</b>	<b>2.244.954.467.769</b>	<b>381.446.289.060</b>	<b>22.766.978.838</b>	<b>4.649.829.202.532</b>	

<sup>1)</sup>Reklasifikasi, lihat catatan 39.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

<sup>2)</sup>Reklasifikasi, see note 39.  
The accompanying notes to the financial statements as an integral part of these financial statements



**PERUSAHAAN UMUM LEMBAGA PENYELENGGARA  
PELAYANAN NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)**

**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018  
(Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017)  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

**PUBLIC COMPANY OF THE INDONESIAN  
AVIATION NAVIGATION SERVICE INSTITUTION  
PERUM LPPNPI (AIRNAV INDONESIA)**

**STATEMENTS OF CASH FLOW**

For the Year Ended December 31, 2018  
(With Comparison for the Year Ended December 31, 2017)  
(Expressed in Fully Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2 0 1 8	Catatan / Notes	2 0 1 7	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari Pelanggan	2.888.159.368.268	40	3.167.005.226.266	Cash Received from Customers
Pembayaran kas kepada Pemasok	(562.115.348.594)	40	(1.059.370.106.282)	Cash Paid to Suppliers
Pembayaran kepada Dewan Pengawas, Direksi dan Karyawan	(1.698.489.771.876)	40	(1.322.282.210.307)	Cash Paid to Commissioner, Directors and Employees
Pembayaran Pajak	(463.741.032.694)	18; 40	(408.867.288.343)	Payments of Income Taxes
Penerimaan Bunga	110.443.970.679	31	117.863.629.120	Receipts from Interest Income
Penerimaan Lainnya	614.196.032	31	17.580.431.423	Others Disbursement
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>274.871.381.815</b>		<b>511.929.681.877</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan Aset Tetap	(211.831.861.969)	12;40	(646.248.664.074)	Acquisitions of Fixed Assets
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(211.831.861.969)</b>		<b>(646.248.664.074)</b>	<b>Net Cash Used for Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>-</b>		<b>-</b>	<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
<b>Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>-</b>		<b>-</b>	<b>Net Cash Flow from Financing Activities</b>
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	63.039.519.846		(134.318.982.197)	Increase (Decrease) of Cash and Cash Eqv.
Kas dan Setara Kas - Saldo Awal	2.506.142.901.691		2.640.461.883.888	Cash and Cash Eqv. - Beginning Balance
<b>Kas dan Setara Kas - Saldo Akhir</b>	<b>2.569.182.421.537</b>		<b>2.506.142.901.691</b>	<b>Cash and Cash Eqv. - Ending Balance</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements as an integral part of these financial statements



# **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN *NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS***



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM**

**1.1 Pendirian Perusahaan**

Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia atau Perum LPPNPI (Airnav Indonesia) selanjutnya disebut 'PERUM', yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.77 Tahun 2012, tanggal 13 September 2012, dan telah dicatatkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 176 Tahun 2012.

PERUM adalah badan usaha yang menyelenggarakan Pelayanan Navigasi Penerbangan di Indonesia serta tidak berorientasi mencari keuntungan, berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seluruh modalnya dimiliki negara berupa kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham sesuai dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003, tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

**1.2 Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan PERUM adalah melaksanakan penyediaan jasa pelayanan navigasi penerbangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penerbangan dalam lingkup nasional dan internasional.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas PERUM dapat melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan (*Air Traffic Service/ATS*) yang terdiri dari:
  - 1) Pelayanan Pemandu lalu lintas penerbangan;
  - 2) Pelayanan Informasi Penerbangan; dan
  - 3) Pelayanan Kesiagaan.
- b. Pelayanan Telekomunikasi Penerbangan, yang terdiri dari:
  - 1) Pelayanan Aeronautika Tetap;
  - 2) Pelayanan Aeronautika Bergerak; dan
  - 3) Pelayanan Radio Navigasi Aeronautika.
- c. Pelayanan informasi aeronautika (*Aeronautical Information Services/AIS*) terdiri dari:
  - 1) Pelayanan informasi aeronautika dan peta penerbangan;
  - 2) Penerbitan dan penyebarluasan Notam (*notice to airmen*); dan
  - 3) Pelayanan informasi aeronautika bandar udara.

**1. GENERAL**

**1.1 The Company's Establishment**

*Public Company of the Indonesian Aviation Navigation Service Institution or Perum LPPNPI (Airnav Indonesia) here in after referred to as 'PERUM', which was established based on Government Regulation (PP) No. 77 of 2012, dated September 13, 2012, and has been listed in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 176 of 2012.*

*PERUM is a business entity that organizes Aviation Navigation Services in Indonesia and is not profit-oriented, in the form of State-Owned Enterprises (or also called 'BUMN') whose capital is owned by the state in the form of state assets separated and not dividend into shares in accordance with Law Number 19 of 2003, about State-Owned Enterprises ('BUMN').*

**1.2 Purpose and Objectives**

*The purpose and objective of PERUM is to carry out the provision of flight navigation services in accordance with applicable standards to achieve flight efficiency and effectiveness nationally and internationally.*

*To achieve the above objectives and objectives PERUM can carry out the following activities:*

- a. *Service flying traffic (Air Traffic Service/ATS) consisting of:*
  - 1) *Air Traffic Control Service;*
  - 2) *Flight Information Service; and*
  - 3) *Alerting Service.*
- b. *Aeronautical Telecommunication (COM), consisting as :*
  - 1) *Aeronautical Fixed Service (AFS);*
  - 2) *Aeronautical Mobile Services (AMS); and*
  - 3) *Aeronautical Radio Nav. Service (ARNS).*
- c. *Aeronautical Information Services (AIS)*
  - 1) *Information service aeronautics and map flight;*
  - 2) *Notice to airmen; and*
  - 3) *Information service aeronautics airport.*





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**1.2 Maksud dan Tujuan (lanjutan)**

- d. Pelayanan informasi meteorologi penerbangan  
(*Aeronautical Meteorological Services/MET*); dan
- e. Pelayanan informasi pencarian dan pertolongan  
(*Search And Rescue/SAR*).

PERUM menyelenggarakan Pelayanan Navigasi  
Penerbangan dengan Ketentuan:

- a. Mengutamakan keselamatan penerbangan;
- b. Tidak berorientasi pada keuntungan;
- c. Secara finansial dapat mandiri; dan
- d. Biaya yang ditarik dari pengguna dikembalikan  
untuk biaya investasi, biaya operasional dan  
peningkatan kualitas pelayanan.

**Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar Perusahaan**

Visi Perusahaan adalah "**Menjadi Penyedia Jasa  
Pelayanan Navigasi Penerbangan Bertaraf  
Internasional**".

**Misi Perusahaan**

Menyediakan layanan lalu lintas penerbangan yang  
mengutamakan keselamatan, efisiensi penerbangan  
dan ramah lingkungan demi memenuhi ekspektasi  
pengguna jasa.

**Nilai-nilai Dasar**

- Integrity* : Mengutamakan kebenaran dan  
etika tinggi dalam pergaulan  
bisnis.
- Solidity* : Mengutamakan kebersamaan  
dan kerjasama tim dalam  
menjalankan segala aktivitas  
bisnis.
- Accountability* : Berani memperjuangkan  
kebenaran, kejujuran, dan  
bertanggung jawab.
- Focus and safety* : Mengutamakan keselamatan  
dalam setiap aktivitas bisnis.
- Excellent Service* : Selalu memberikan pelayanan  
terbaik bagi pelanggan dan mitra  
kerja.

**1.3 Tempat Kedudukan dan Lokasi Usaha**

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di  
Jalan Juanda No.1 Kecamatan Neglasari, Tangerang,  
Provinsi Banten.

**1. GENERAL (continued)**

**1.2 Purpose and Objectives (continued)**

- d. *Aeronautical Meteorological Services (MET)*;
- e. *Search and Rescue (SAR)*.

*PERUM organizes Flight Navigation Services with  
provisions:*

- a. *Prioritizing flight safety;*
- b. *Not profit oriented;*
- c. *Can be financially independent; and*
- d. *Costs withdrawn from users are returned for  
investment costs, operational costs and  
improving service quality.*

**Vision, Mission and Basic Values of the Company**

*The Company's vision is "To become an  
International Standard Aviation Aviation  
Navigation Service Provider".*

**Company Mission**

*Providing flight traffic services that prioritize safety,  
flight efficiency and environmental friendliness in order  
to meet the expectations of service users.*

**Basic Values**

- Integrity* : *Prioritizing high truth and ethics in  
business relationships.*
- Solidity* : *Prioritizing teamwork and  
teamwork in carrying out all  
business activities.*
- Accountability* : *Dare to fight for truth, honesty,  
and responsibility.*
- Focus and safety* : *Prioritizing safety in every  
business activity.*
- Excellent Service* : *Always provide the best service  
for customers and work partners.*

**1.3 Office and Business Location**

*The company is domiciled and headquartered at  
Jalan Juanda No.1 Neglasari District, Tangerang,  
Banten Province.*



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended (With Comparison as of December 31, 2017 and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)****1.4. Dewan Pengawas dan Direksi****Dewan Pengawas**

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-14/MBU/01/2019, tanggal 08 Januari 2019, tentang Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum (PERUM) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia. Di dalam SK ini mengangkat Sdri. Polana Banguningsih Pramesti sebagai Ketua Dewan Pengawas Perum LPPNPI dan Sdr. Daryatmo sebagai Anggota Dewan Pengawas Perum LPPNPI. Lihat catatan 40.

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor: SK-249/MBU/09/2018, tanggal 26 September 2018, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua Dewan Pengawas Perum LPPNPI. Di dalam SK ini mengangkat Sdr. Elfi Amir sebagai anggota Dewan Pengawas sekaligus menugaskan Sdr. Elfi Amir sebagai Ketua Dewan Pengawas Perum LPPNPI sampai dengan diangkatnya Ketua Dewan Pengawas Perum LPPNPI yang definitif, sehingga susunan Dewan Pengawas sebagai berikut:

**26 Sep. 2018 s.d. 08 Jan. 2019 / Sep  
26, 2018 until Jan. 08, 2019**

Ketua	Elfi Amir	Chairman
Anggota	Elfi Amir	Member
Anggota	Haryo Indratno	Member
Anggota	Tri Wahyuningsih Retno Mulyani	Member

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor: SK-263/MBU/11/2017, tanggal 28 November 2017, tentang Pengangkatan Ketua Dewan Pengawas Perum LPPNPI, sehingga susunan Dewan Pengawas sebagai berikut:

**28 Nov. 2017 s.d. 26 Sep. 2018 / Nov  
28, 2017 until Sep. 26, 2018**

Ketua	Agus Santoso	Chairman
Anggota	Yudhi Sari Sitompul	Member
Anggota	Juni Hastoto	Member
Anggota	Haryo Indratno	Member

**1. GENERAL (continued)****1.4. Board of Supervisory and Directors****Board of Supervisory**

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises Number: SK-14/MBU/01/2019, dated January 8, 2019, concerning the Appointment of Members of the Public Company Supervisory Board (PERUM), the Indonesian Aviation Navigation Service Provider. In this decree appoints Mrs. Polana Banguningsih Pramesti as Chairman of the Perum LPPNPI Supervisory Board and Mr. Daryatmo as Member of the Perum LPPNPI Supervisory Board. See note 40.

Previously, based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises number: SK-249/MBU/09/2018, September 26, 2018, concerning the Termination and Appointment of the Chairman of the Perum LPPNPI Supervisory Board. In this decree he appointed Mr. Elfi Amir as a member of the Supervisory Board and also assigned Mr. Elfi Amir as Chairman of the Perum LPPNPI Supervisory Board until the appointment of the Chairman of the definitive Perum LPPNPI Supervisory Board, so that the composition of the Supervisory Board is as follows:



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**1.4. Dewan Pengawas dan Direksi (lanjutan)**

**Dewan Pengawas (lanjutan)**

Dalam menjalankan penugasannya Dewan Pengawas dan Sekretaris Dewan Pengawas mendapat penghasilan berupa honorarium yang besarnya ditetapkan melalui Surat Menteri BUMN No S-32/D5.MBU/06/2017, tanggal 21 Juni 2017, Honorarium untuk Ketua Dewan Pengawas sebesar 45% dari Direktur Utama dan Anggota Dewan Pengawas sebesar 90% dari Ketua Dewan Pengawas. Selain itu, juga menerima tunjangan transportasi sebesar 20% dari honorarium yang diterima.

Pada akhir masa jabatan, Dewan Pengawas dan Sekretaris Dewan Pengawas dapat diberikan santunan purna jabatan yang berupa pengikut sertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang besaran beban preminya / iuran tahunannya tidak boleh melebihi 25% dari honorarium selama satu tahun. Selain fasilitas yang diberikan tersebut di atas dalam Rapat Pembahasan Bersama (RPB) melimpahkan kewenangan kepada Dewan Pengawas untuk menetapkan fasilitas lain sesuai dengan aspek kepastian dan kemampuan perusahaan yang dalam penetapannya terlebih dahulu harus dikonsultasikan kepada Pemilik Modal.

**Direksi**

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor: SK-141/MBU/05/2018, tanggal 25 Mei 2018, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perum LPPNPI, susunan Direksi sebagai berikut:

Direktur Utama  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur

**31 Des. 2018  
Dec. 31, 2018**

Novie Riyanto Rahardjo  
Ahmad Nurdin Aulia  
Yurlis Hasibuan  
Hendroyono  
Rahadi Sulistyoo

President Director  
Director  
Director  
Director  
Director

**1. GENERAL (continued)**

**1.4. Board of Supervisory and Directors (continued)**

**Board of Supervisory (continued)**

In carrying out its assignment the Supervisory Board and Secretary of the Supervisory Board earn income in the form of an honorarium determined by the Minister of SOE Letter No. S-32/D5.MBU/2017, June 21, 2017, Honorarium for the Chairperson of the Supervisory Board is 45% of the President Director and Members of the Supervisory Board are 90% of the Chairman of the Supervisory Board. In addition, they also receive transportation allowances of 20% of the honorarium received.

At the end of the term of position, the Supervisory Board and Secretary of the Supervisory Board can be given post-retirement benefits in the form of participation in insurance programs or retirement savings whose premiums / annual fees cannot exceed 25% of the one-year honorarium. In addition to the facilities provided above in the Joint Discussion Meeting (so called 'RPB') delegating authority to the Supervisory Board to determine other facilities in accordance with aspects of appropriateness and the ability of the company which in its determination must first be consulted with the Owner of Capital.

**Directors**

Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises number : SK-141/MBU/05/2018, May 25, 2018, concerning Termination and Appointment of Members of the Directors of Perum LPPNPI, the composition of the Directors are as follows:



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**1.4. Dewan Pengawas dan Direksi (lanjutan)**

**Direksi (lanjutan)**

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik  
Negara nomor: SK-42/MBU/3/2017, tanggal 02 Maret  
2017, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan  
Anggota Direksi Perum LPPNPI, susunan Direksi  
sebagai berikut:

Direktur Utama  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur

**31 Des. 2017  
Dec. 31, 2017**

Novie Riyanto Rahardjo  
Wisnu Darjono  
Rahadi Sulistyio  
Triyana  
Yurlis Hasibuan

Berdasarkan Surat Menteri BUMN Nomor S-  
32/D5.MBU/06/2017, tanggal 21 Juni 2017. Gaji untuk  
Direktur Utama ditetapkan dan gaji Direksi lainnya  
ditetapkan sebesar 90% dari gaji Direktur Utama.

Selain itu, juga menerima tunjangan yang berupa  
rumah jabatan sebesar 20% dari gaji untuk setiap  
bulannya, kendaraan jabatan untuk Direksi serta  
fasilitas pengobatan sesuai dengan kemampuan  
perusahaan dan ketentuan yang berlaku.

Pada akhir masa jabatan, Direksi diberikan santunan  
purna jabatan yang berupa pengikut sertaan dalam  
program asuransi atau tabungan pensiun yang  
besaran beban preminya / iuran tahunannya tidak  
boleh melebihi 25% dari gaji selama satu tahun.

**Komite Audit**

Untuk membantu tugas-tugas pengawasan, Dewan  
Pengawas membentuk dan mengangkat anggota  
Komite Audit, sebagai berikut:

- 1) Surat Keputusan Dewan Pengawas Perum LPPNPI  
tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua  
Komite Audit Dewan Pengawas Perum LPPNPI  
nomor: KEP-006/DW/X/2014, tanggal 10 Oktober  
2014. memberhentikan dengan hormat Sdr. M.  
Khoerur Roziqin sebagai Ketua Komite Audit dan  
mengangkat Sdr Haryo Indratno.

**1. GENERAL (continued)**

**1.4. Board of Supervisory and Directors (continued)**

**Directors (continued)**

Based on the Decree of the Minister of State-Owned  
Enterprises number: SK-42/MBU/3/2017, March 2,  
2017, regarding the Termination and Appointment of  
Members of the Directors of Perum LPPNPI, the  
composition of the Directors is as follows:

President Director  
Director  
Director  
Director  
Director

Based on the Letter of the Minister of BUMN number  
S-32/D5.MBU/06/2017 dated June 21, 2017. Salaries  
for the President Director are determined and the  
salaries of other Directors are set at 90% of the  
salary of the President Director.

In addition, 20% of the salary for each month is also  
received in the form of a house position, vehicle  
position for the Directors and medical facilities in  
accordance with the company's capabilities and  
applicable regulations.

At the end of the term of position, the Directors is  
given post-retirement benefits in the form of followers  
participating in an insurance program or retirement  
savings whose amount of premium / annual fee must  
not exceed 25% of salary for one year.

**Audit Committee**

To help supervisory duties, the Supervisory Board  
establish and appoint members of the Audit  
Committee, with the following:

- 1) The Decree of the Supervisory Board of Perum  
LPPNPI concerning Termination and Appointment  
of Chair of the Audit Committee of the LPPNPI  
Perum Supervisory Board number: KEP-  
006/DW/X/2014, October 10, 2014. Mr. M. Khoerur  
Roziqin as Chair of the Audit Committee and  
appointed Mr. Haryo Indratno.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**1.4. Dewan Pengawas dan Direksi (lanjutan)**

**Komite Audit (lanjutan)**

2) Surat Keputusan Dewan Pengawas Perum LPPNPI tentang Perpanjangan Masa Jabatan Anggota Komite Audit - Dewan Pengawas Perum LPPNPI nomor: KEP-011/DW/VI/2016, tanggal 20 Juni 2016 yaitu memperpanjang masa jabatan Sdr. Fitriansyah Monasfaly sebagai Anggota Komite Audit Dewan Pengawas.

3) Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pengawas Perum LPPNPI tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua Komite Audit Dewan Pengawas Perum LPPNPI Nomor: KEP-012/DW/VIII/2016, tanggal 26 Agustus 2016 yaitu memberhentikan dengan hormat Sdr. M. Sabil sebagai Anggota Komite Audit dan mengangkat Sdri. Agustina Dani.

4) Berdasarkan Keputusan Dewan Pengawas Perum LPPNPI tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua Komite Audit Dewan Pengawas Perum LPPNPI Nomor: KEP-021/DW/VII/2018, tanggal 18 Juli 2018 yaitu memberhentikan dengan hormat Sdr. Fitriansyah Monasfaly sebagai Anggota Komite Audit dan mengangkat Sdri. Yeti Wulandari.

Susunan Ketua dan Anggota Komite Audit sebagai berikut:

**31 Des. 2018  
Dec. 31, 2018**

Ketua  
Anggota  
Anggota

Haryo Indratno  
Yeti Wulandari  
Agustina Dani

Chairman  
Member  
Member

**31 Des. 2017  
Dec. 31, 2017**

Ketua  
Anggota  
Anggota

Haryo Indratno  
Fitriansyah Monasfaly  
Agustina Dani

Chairman  
Member  
Member

**1. GENERAL (continued)**

**1.4. Board of Supervisory and Directors (continued)**

**Audit Committee (continued)**

2) The Decree of the Supervisory Board of Perum LPPNPI concerning The Extension of Term of Position of Members of the Audit Committee of the Perum LPPNPI Supervisory Board number : KEP-011/DW/VI/2016 dated June 20, 2016 namely extending term of position Mr Fitriansyah Monasfaly as Audit Committee Member of the Supervisory Board.

3) Based on the Decree of the Perum LPPNPI Supervisory Board concerning Termination and Appointment of the Chairman of the Audit Committee of the Perum LPPNPI Supervisory Board Number: KEP-012/DW/VIII/2016, dated August 26, 2016 namely to honorably dismiss Mr. M. Sabil as an Audit Committee Member and appoints Ms. Agustina Dani.

4) Based on the Decree of the Perum LPPNPI Supervisory Board concerning Termination and Appointment of the Chairman of the Audit Committee of the Perum LPPNPI Supervisory Board number : KEP-021/DW/VII/2018, dated July 18, 2018 namely to honorably dismiss Mr. Fitriansyah Monasfaly as Audit Committee Member and appoints Mrs. Yeti Wulandari.

The composition of the Chairman and Members of the Audit Committee as follows:





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)****1.5 Sumber Daya Manusia (SDM)**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah  
SDM masing-masing sebanyak 5.150 orang dan  
4.392 orang dengan rincian sebagai berikut: (tidak  
diaudit)

	2018	2017
Karyawan Perum LPPNPI	3.796	2.501
Perbantuan PT Angkasa Pura I (Persero)	3	65
Perbantuan PT Angkasa Pura II (Persero)	4	72
Perbantuan Pegawai Negeri Sipil (PNS)	841	1.077
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	-
Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)	53	390
Peserta Magang	444	287
Penugasan	7	-
Gugus Tugas	2	-
<b>Jumlah</b>	<b>5.150</b>	<b>4.392</b>

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan  
Kepegawaian Negara No.21 Tahun 2013, tanggal 31  
Juli 2013, "Pasal 8" Pegawai Negeri Sipil  
Kementerian Perhubungan yang diperbantukan pada  
Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara  
Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia dan  
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura I  
dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa  
Pura II sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dan  
Pasal 3 ayat (3) tetap dikenakan potongan iuran  
sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi Pegawai  
Negeri Sipil.

**1.6. Penerapan Good Corporate Governance (GCG)**

Berdasarkan hasil *diagnostic assessment* terhadap  
penerapan GCG pada Perum LPPNPI untuk periode  
tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa penerapan GCG pada Perum LPPNPI secara umum termasuk dalam kategori "**baik**" dari lima kategori tingkatan, yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, dengan skor capaian aktual 78,24 dari skor maksimal 100.

**1. GENERAL (continued)****1.5 Human Resources (HR)**

As of December 31, 2018 and 2017, the number of  
HR is 5,150 and 4,392 peoples, respectively, as  
follows: (unaudited)

	2018	2017
Karyawan Perum LPPNPI	3.796	2.501
Perbantuan PT Angkasa Pura I (Persero)	3	65
Perbantuan PT Angkasa Pura II (Persero)	4	72
Perbantuan Pegawai Negeri Sipil (PNS)	841	1.077
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	-
Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)	53	390
Peserta Magang	444	287
Penugasan	7	-
Gugus Tugas	2	-
<b>Total</b>	<b>5.150</b>	<b>4.392</b>

In accordance with the Regulation of the Head of  
State Civil Service Agency No.21 of 2013, July 31,  
2013, "Article 8" Civil Servants of the Ministry of  
Transportation are seconded to Public Company  
(Perum) Indonesian Aviation Navigation Service  
Institutions and PT Angkasa Pura I (Persero) and PT  
Angkasa Pura II (Persero) as referred to in Article 1  
and Article 3 paragraph (3) will still be subject to  
contribution deductions in accordance with the  
applicable provisions for Civil Servants (PNS).

**1.6. Implementation of Good Corporate Governance (GCG)**

Based on the results of the diagnostic assessment of  
the implementation of GCG at Perum LPPNPI for the  
period of 2018, it can be concluded as follows:

- That the implementation of GCG at Perum LPPNPI is generally included in the category of "**good**" levels of five categories, namely: excellent, good, sufficient, or less, and much less, with scores of actual achievements of the maximum score of 78,24 from 100 .





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**1.6. Penerapan Good Corporate Governance (GCG)  
(lanjutan)**

- Lima aspek *governance* yang telah dinilai berdasarkan prognosa tersebut, meliputi (1) Komitmen, dengan capaian skor 5,61 (2) RUPS, dengan capaian skor 8,37; (3) Dewan Komisaris, dengan capaian skor 29,41; (4) Direksi, dengan capaian skor 29,36; (5) Pengungkapan dan Transparansi (*Disclosure*), dengan capaian skor 5,49; dan (6) Aspek Lainnya, dengan capaian skor 0,00.

**1.7. Modal**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.77, Tahun 2012, Pasal 14, bahwa modal awal Perum sebesar Rp97.952.690.300 yang berasal dari pengalihan Barang Milik Negara pada Kementerian Perhubungan yang Pengadaannya bersumber dari Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 dan 2011, dengan perincian:

**1. GENERAL (continued)**

**1.6. Implementation of Good Corporate Governance (GCG) (continued)**

- Five aspects of *governance* that have been assessed based on the prognosis include: 1) Commitment, with a score of 5.61 (2) GMS, with a score of 8.37; (3) Board of Commissioners, with a score of 29.41; (4) Directors, with a score of 29.36; (5) Disclosure and Transparency (*Disclosure*), with a score of 5.49; and (6) Other aspects, with a score of 0.00.

**1.7. Capital**

Based on Government Regulation (PP) No. 77, 2012, Article 14, the initial capital of Perum is Rp97,952,690,300 originating from the transfer of State Property to the Ministry of Transportation whose Procurement comes from the Budget of the 2010 State Budget and 2011, with details as follows:

No.	Keterangan	NILAI (Rp)	Description
1)	Peralatan navigasi pada Bandar Udara Iskandar di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah berupa antena pemancar dan penerima MF, alat komunikasi navigasi <i>Instrument Landing System</i> , alat komunikasi navigasi, fasilitas komunikasi penerbangan dan fasilitas navigasi dan pengamatan penerbangan.	22.441.164.000	<i>Equipment navigation in the iskandar airport at the Pangkalan Bun, Central Kalimantan of antennae transmitter and recipients MF, a means of communication navigation Instrument Landing System, a means of communication navigation, facilities communication flight and facilities navigation and observation flight.</i>
2)	Peralatan navigasi pada Bandar Udara Juwata di Tarakan, Kalimantan Timur berupa unit <i>Transceiver Very High Frequency Stationery</i> dan <i>Secondary Surveillance Radar</i> .	22.457.185.000	<i>Navigation equipment at Juwata Airport in Tarakan, East Kalimantan in the form of Transceiver units Very High Frequency Stationery and Secondary Radar Surveillance.</i>
	<b>Saldo dipindahkan</b>	<b>44.898.349.000</b>	<b>Carried forward balance</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**1. GENERAL (continued)**

**1.7. MODAL (lanjutan)**

**1.7. CAPITAL (continued)**

No.	Keterangan	NILAI (Rp)	Description
	<b>Saldo pindahan</b>	<b>44.898.349.000</b>	<b>Brought forward balance</b>
3)	Peralatan navigasi pada Bandar Udara Sentani di Jayapura, Papua berupa alat penerima MF + AF, unit <i>Transceiver Ultra High Frequency Portable</i> , unit <i>Transceiver Very High Frequency Portable</i> , <i>Doppler Very High Frequency Omnidirectional Range</i> , alat komunikasi navigasi dan <i>Voice Switching Communication System</i> .	48.658.401.000	<i>Equipment navigation in the sentani airport in Jayapura, Papua of receiving instrument MF + AF, unit Transceiver Ultra High Frequency Portable, unit Transceiver Very High Frequency Portable, Doppler Very High Frequency Omnidirectional Range, a means of communication navigation and Voice Switching Communication System.</i>
4)	Peralatan navigasi pada Bandar Udara Dewadaru di Karimun Jawa, Jawa Tengah berupa <i>Doppler Very High Frequency Omnidirectional Range</i> .	4.395.940.300	<i>Equipment navigation in the Dewadaru Airport in Karimun Java, Central Java of Doppler Very High Frequency Omnidirectional Range.</i>
	<b>Jumlah</b>	<b>97.952.690.300</b>	<b>Total</b>

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**2. APPLICATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)**

Dalam tahun 2018 ini, Perusahaan telah menerapkan semua Standar Akuntansi revisi serta Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan ini, termasuk bilamana terdapat standar baru dan revisi, serta interpretasinya yang berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan komparasi untuk periode berjalan dan periode komparasi sebelumnya.

*In 2018, the Company has implemented all revised Accounting Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association that are relevant to their operations and effective for the accounting period presented in these financial statements, including when there are new and revised standards, and its interpretation has an impact on changes in the Company's accounting policies that affect the presentation and disclosure of comparative financial statements for the current period and the previous comparative period.*

Dengan terbitnya kodifikasi Standar Akuntansi Keuangan efektif per 1 Januari 2018, manajemen telah melakukan evaluasi dan tidak terdapat dampak dari standar dan interpretasi diatas yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan, serta pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (dengan perbandingan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut).

*With the issuance of the Financial Accounting Office codification effective as of January 1, 2018, management has conducted an evaluation and there is no impact of the above standards and achievements that affect the presentation and disclosure, and recognition and measurement in the financial statements December 31, 2018 and for the year then ended (with a comparison as of December 31, 2017 and for the year then ended).*



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**3.1 Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan**

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah mematuhi dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

**3.2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (2014) : Penyajian Laporan Keuangan.

Sedangkan untuk laporan arus kas disusun sesuai dengan Penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2 (2014) : Laporan Arus Kas, dan Amandemen PSAK 2, tentang Prakarsa Pengungkapan.

Laporan keuangan ini disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk instrumen derivatif (jika ada) yang dicatat sebesar nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali bila dinyatakan lain.

**3.3. Penjabaran Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing**

Sesuai Penyesuaian PSAK 10 (2014): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional (yaitu, Rupiah). Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**3.1 Compliance with The Financial Accounting**

*The financial statements of December 31, 2018 and for the year then ended have complied with and are prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which includes the Statement and Interpretation issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association ("DSAK").*

**3.2. Basis of Preparation Financial Statements**

*These financial statements are prepared in accordance with the Adjustment of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 1 (2014): Presentation of Financial Statements.*

*Whereas the cash flow statement is prepared in accordance with the Adjustment of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 2 (2014): Cash Flow Statements, and Amendments to PSAK 2, concerning the Disclosure Initiative.*

*These financial statements are prepared based on the cost concept, except for derivative instruments (if any) which are recorded at fair value.*

*The statements of cash flow is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.*

*The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah which is the Group's functional currency. Figures in the financial statements are full Rupiah, unless otherwise stated.*

**3.3. Transactions and Translation of Foreign Currency Balances**

*In accordance with the Adjustment of PSAK 10 (2014): Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, at initial recognition, foreign exchange transactions are recorded in the functional currency (i.e., Rupiah). The amount of foreign currency is calculated into the functional currency with the spot rate between the functional currency and foreign exchange on the transaction date.*

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.3. Penjabaran Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing  
(lanjutan)**

Pada akhir setiap periode pelaporan:

- Pos moneter valuta asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- Pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar diukur.

Kurs tengah Bank Indonesia:

	<b>31 Des./Dec. 2018</b>	<b>31 Des./Dec. 2017</b>	
1,00 Dollar AS	14.481	13.548	1.00 US Dollar

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba-rugi komprehensif periode tahun berjalan, kecuali apabila ditangguhkan pada bagian ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Selanjutnya, untuk pungutan dan penyeteroran pajak-pajak (PPN dan PPh) berkenaan dengan tagihan dan kewajiban dalam mata uang asing dibayarkan dengan rupiah, dan dicatat sesuai dengan 'kurs pajak mingguan' yang berlaku pada tanggal diterbitkannya faktur pajak yang bersangkutan.

**3.4. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.3. Transactions and Translation of Foreign Currency  
Balances (continued)**

At the end of each the reports:

- Post monetary foreign currencies elaborated use a cover; exchange rate;
- Post monetary non measured in the cost of historical in foreign currencies elaborated use exchange rate as of the date of transaction; and
- Post non monetary as measured in the reasonable value in foreign currencies elaborated use exchange rate on the when the reasonable value measured.

Bank Indonesia middle rate:

Gains and losses arising from foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit and comprehensive income for the current year period, except when deferred in equity as cash flow hedges that qualify.

Furthermore, for the collection and remittance of taxes (VAT and income tax) with respect to claims and liabilities in foreign currency payable in dollars, and recorded in accordance with the 'weekly tax rate' prevailing at the date of issuance of tax invoice in question.

**3.4. Transactions with Related Parties**

Transactions with related parties in accordance with PSAK No. 7 (Adjustment of 2015) : Related Party Disclosures, is a person or entity related to the reporting entity.

- 1) Person or immediate family member who is related to a reporting entity if that person:
  - a. Has control or joint control over the reporting entity;
  - b. Has significant influence over the reporting entity; or
  - c. Key management personnel of the reporting entity or parent entity reporting.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.4. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

**3.4. Transactions with Related Parties (continued)**

- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas pelapor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
  - Orang yang diidentifikasi dalam butir 1) huruf a memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- 2) An entity is related to a reporting entity if any of the following:
- Entity and the reporting entity is a member of the same group (which means a parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - An entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, which the other entity is a member).
  - Both entities are joint ventures of the same third party.
  - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the reporting entity is also related to the reporting entity.
  - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in paragraph a).
  - The person identified in item 1) letter a has significant influence over the entity or the entity's key management personnel (or the parent of the entity).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga normal, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted with the interest rate or the normal price, terms and conditions with third parties, are disclosed in the financial statements.

Berikut ini penjelasan dengan pihak-pihak berelasi dalam laporan keuangan: (lihat catatan 32)

The following is an explanation with related parties in the consolidated financial statements and its subsidiaries: (See note 32)

- Anak Perusahaan yang Dibawahinya;
- Perusahaan Asosiasi/Terafiliasi;
- Perusahaan Bersama;
- Manajemen Kunci;

- Subsidiaries subordinate;
- Association/Affiliated Company;
- Joint Venture Company;
- Key Management;





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.4. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

2) (lanjutan)

- 5) Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- 6) Institusi keuangan yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia; dan
- 7) Anggota keluarga dekat dari individu.

**3.5. Instrumen Keuangan**

**3.5.1 Aset Keuangan**

**Pengakuan awal**

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

**Pengukuran setelah pengakuan awal**

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

**Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**3.4. Transactions with Related Parties (continued)**

2) (continued)

- 5) Other entities that are controlled by the Government of Republic Indonesia;
- 6) Financial institutions are controlled by the Government of Republic Indonesia; and
- 7) Immediate family members of individuals

**3.5. Financial Instruments**

**3.5.1 Financial Assets**

**Initial recognition**

Financial assets are initially recognized at fair value. The fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of these assets, except for financial assets classified at fair value through profit or loss, which was initially measured at fair value.

**Measurement after initial recognition**

Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification as follows:

**Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL)**

Financial assets are classified as FVTPL if the financial assets acquired for trading or designated as FVTPL upon initial recognition. Financial assets are classified as trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as asset derivative trading unless designated as effective hedging instruments. Financial assets designated as FVTPL presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the consolidated statements of income and other comprehensive income, including dividends or interest earned from financial assets.





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.5. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**3.5.1 Aset Keuangan (lanjutan)**

**Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)**

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika perusahaan dan anak perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**3.5. Financial Instruments (continued)**

**3.5.1 Financial Assets (continued)**

**Loans and receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment, which does not have a quotation in an active market. Financial assets are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment in value. Gains and losses recognized in the statements of income and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**Financial assets held to maturity (HTM)**

Non-derivative financial assets with fixed payments or have been determined and predetermined maturity are classified as HTM when the company and its subsidiaries had a positive intention and ability to have financial assets to maturity.

After initial measurement, HTM financial assets are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Gains or losses are recognized in the consolidated statements of income and other comprehensive income when the financial asset is derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.5. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**3.5.1 Aset Keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar, kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

**Penghentian pengakuan aset keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.5. Financial Instruments (continued)**

**3.5.1 Financial Assets (continued)**

**Financial assets available for sale (AFS)**

AFS financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with gains or losses recognized in unrealized component of equity until the financial asset is derecognized or until reduced in value and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the report statement of comprehensive income. Financial assets are classified as noncurrent assets, unless the assets are intended to be released within twelve months from the date of the statement of financial position.

**Derecognition of financial assets**

Company to stop the recognition of financial assets, if and only if the contractual rights to cash flow from financial assets expire; or the Company to transfer the contractual rights to receive cash flows derived from assets and finances; or retains the contractual right to receive cash flows derived of financial assets but also bear contractual liability to pay the received cash flows to one or more recipients through an agreement that meets certain requirements. When the Company transfers the financial asset, the Company evaluates the extent to which the Company retains the risks and rewards of ownership of financial assets.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.5. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**3.5.2 Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori:

- (1) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; dan
- (2) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, antara lain utang usaha, utang bank, jaminan pelanggan.

**Pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal**

Liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**3.5. Financial Instruments (continued)**

**3.5.2 Financial Liabilities**

*Financial liabilities are grouped into categories:*

- (1) financial liabilities measured at fair value through profit or loss; and*
- (2) financial liabilities are measured by amortized cost.*

*a. Financial liabilities measured at fair value through comprehensive income of financial liabilities measured at fair value through statements of income and other comprehensive income of financial liabilities that are traded. Financial liabilities classified by financial liabilities that are traded if the acquisition is intended to sale or repurchased in the near future and there is evidence of a tendency to take short term profit. There is no financial liability which classified as trade financial liability at the statement of financial position date.*

*b. Financial liabilities are measured by amortized cost. Financial liabilities that are not classified as financial liabilities measured at fair value through consolidated statements of income and other comprehensive income are classified in these categories and measured at amortized cost. Financial liabilities measured at amortized cost, among others, accounts payable, bank debt, guarantees customers.*

**Initial recognition and measurement after initial recognition**

*Financial liabilities are initially recognized at fair value.*

*Financial liabilities that are not classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss is measured by amortized cost.*

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.5. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**3.5.2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**Pengakuan awal dan pengukuran setelah  
pengakuan awal (lanjutan)**

Pada pengakuan awal, liabilitas ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi. Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam "keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dalam laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "beban bunga".

**Penghentian pengakuan liabilitas keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dihentikan, dibatalkan, atau kadaluwarsa.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa, aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.5. Financial Instruments (continued)**

**3.5.2. Financial Liabilities (continued)**

**Initial recognition and measurement after  
initial recognition (continued)**

On initial recognition, these liabilities are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process. Changes in fair value related to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognized in "gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" in the statement of income and other comprehensive income. Interest expense on financial liabilities held for trading are included in "interest expense".

**Derecognition of the financial liabilities**

Company to terminate the financial liabilities recognition if, and only if, the Company's liability terminated, canceled, or expired.

At each the statement of financial position date, the Company evaluates whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets decline in value. Financial asset or group of financial assets devalued and impairment loss has occurred only when there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after initial recognition of these assets (adverse events), and these adverse events affect on the estimated future cash flows of a financial asset or group of financial assets that can be estimated reliably.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.5. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis, tetapi sudah tidak ada lagi saat ini. Estimasi terhadap perubahan arus kas masa datang dari kelompok aset harus mencerminkan dan memiliki arah yang konsisten dengan perubahan data terkait yang dapat diobservasi dari satu periode ke periode berikutnya.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba-rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang ditetapkan dalam kontrak. Sebagai panduan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh hutang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.5. Financial Instruments (continued)**

**Impairment of Financial Assets**

*Future cash flows from a group of financial assets decline in value is evaluated collectively, are estimated based on contractual cash flows of assets in the group and historical loss ever experienced on the assets that have credit risk characteristics similar credit risk characteristics of the group them. Historical losses experienced then adjusted based on current observable data to reflect current conditions that have no effect on the loss of these historical periods, and to eliminate the influence of the conditions that exist in the historical period but no longer exist today. Estimation of changes in future cash flows of the assets should reflect and have a direction consistent with changes in related observable data from one period to the next.*

*The carrying value of the asset is reduced through the loss reserve account decline in value and the load losses are recognized in the statement of comprehensive income. If the loan is granted or the financial assets held to maturity has a variable interest rate, the discount rate used for measuring any impairment loss is the effective interest rate stipulated in the contract. As a practical guide, the Company may measure impairment based on the fair value using an observable market price.*

*The calculation of present value of estimated future cash flows of collateralized financial assets reflects the cash flows that can be generated from the takeover of collateral deducting the costs for obtaining and selling the collateral, regardless of whether the takeover is likely to occur or not.*

*For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped based on similar characteristics of credit risk. The characteristics chosen are relevant to the estimated future cash flows of the asset group that indicates the ability of debtors to pay all debts that fall due according to contractual requirements of the assets being evaluated.*



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.5. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Investasi jangka pendek berupa surat berharga yang diperjualbelikan dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan diklasifikasikan sebagai Investasi Jangka Pendek.

**3.6. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi beban penjualan yang diperlukan.

Sedangkan penyisihan atas persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal neraca.

Penurunan nilai Persediaan akibat nilai realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan diakui sebagai kerugian pada periode berjalan.

Persediaan rusak, alat induknya sudah tidak ada atau secara ekonomis tidak dapat digunakan dipisahkan penyajiannya ke dalam kelompok "aset lain-lain".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.5. Financial Instruments (continued)**

**Impairment of Financial Assets (continued)**

*If any, in the next period, the amount of impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment is recognized, then made an adjustment to the allowance for impairment losses previously recognized. Recovery of impairment subsequently recognized in profit or loss and other comprehensive income, provided the carrying value of assets after recovery did not exceed the decline in value on the date of amortized cost recovery.*

**Offsetting of Financial Instruments**

*Financial assets and financial liabilities and net worth offset presented in the statement of financial position if, and only if the Company currently has a legally enforceable right to offset the amount that has been recognized that, and intend to settle net or to realize the asset and settle obligations simultaneously.*

*Short-term investments in the form of securities that are traded and time deposits with maturities of more than three months at the time of placement is classified as Short-Term Investments.*

**3.6. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value (NRV). Cost is determined using the weighted average method. NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable selling expenses.*

*While the allowance for the obsolete inventories is determined using the periodic review on the condition of the inventory on the balance sheet date.*

*Decline in the value of inventories due to net realizable value is lower than the cost of acquisition is recognized as a loss in the current period.*

*Defective/spoilage Inventories, there is no parent/main asset or economically can not be used are presented in the "other assets".*





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.7. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

**3.8. Aset Tetap, Penyusutan, Penurunan Nilai dan Aset Tetap - dalam Konstruksi**

Perusahaan telah menerapkan PSAK 16 (Penyesuaian 2015) : Aset Tetap, yang telah diamandemen dalam rangka adopsi Amandemen IAS 16 Agriculture : Bearer Plants; dan atas penerapan amandemen PSAK ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan perusahaan.

Aset tetap, kecuali tanah diakui dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan dan diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi nilai akumulasi penyusutan menggunakan metode garis lurus pada masing-masing jenis/komponen aset, dan akumulasi penurunan nilai aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode/tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**Pengukuran pada saat pengakuan awal**

Semua aset tetap yang diperoleh pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Sesuai dengan PSAK 16 (Penyesuaian 2015) : Aset Tetap, bahwa semua aset tetap yang diperoleh pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Dalam kondisi Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pembongkaran dan pemindahan atas aset tetap pada waktu tertentu, biaya-biaya pembongkaran dan pemindahan tersebut ditambahkan dalam biaya perolehan awal aset tetap yang relevan dan kewajiban estimasi untuk menutup biaya-biaya tersebut dibentuk. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun sendiri meliputi pengeluaran untuk material, imbalan kerja, ditambah biaya pembuatan yang dapat ditetapkan lainnya yang dapat dikaitkan dengan aset tetap tersebut, termasuk biaya pinjaman.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**3.7. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.*

**3.8. Fixed Assets, Depreciation, Impairment and Assets Under Construction**

*The Company has implemented PSAK 16 (Adjustment of 2015): Fixed Assets, which have been amended in the framework of adopting the IAS 16 Agriculture Amendment: Bearer Plants; and the implementation of the amendments to this PSAK has no impact on the company's financial statements.*

*Fixed assets, except land are recognized and carried at cost. Fixed assets are presented in the statement of financial position and are measured at cost net of accumulated depreciation using the straight-line method on each type/component assets, and any impairment in value of fixed assets.*

*The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of comprehensive period/year the asset is derecognized.*

**Measurement at initial recognition**

*All fixed assets acquired is initially recorded at cost. In accordance with PSAK 16 (Adjustment of 2015): Fixed Assets, that all fixed assets acquired is initially recorded at cost. The cost of fixed assets includes the purchase price and costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it ready for use in accordance with the intent and purpose of management. Under conditions of the Company has an obligation to do the demolition and removal of fixed assets at any given time, the costs of dismantling and removing the initial cost is added in the relevant fixed assets and the estimated liability to cover these costs formed. The cost of self-constructed assets includes the expenditures for materials, employee benefits, plus the cost of making the other set can be associated with the fixed assets, including the cost of borrowing.*

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.8. Aset Tetap, Penyusutan, Penurunan Nilai dan Aset  
Tetap - dalam Konstruksi (lanjutan)**

**Pengukuran pada saat pengakuan awal (lanjutan)**

Perusahaan memilih untuk menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Dengan model biaya, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan, kecuali tanah yang tidak disusutkan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap / Types of Fixed Assets	Umur Ekonomis (Th) / Economic Age (Years)
Bangunan lapangan/ <i>Field construction</i>	20
Bangunan gedung/ <i>Building</i>	40
Instalasi dan jaringan/ <i>Installation and networking</i>	5 - 20
Peralatan/ <i>Equipment</i> :	
- Alat bantu navigasi/ <i>Navigation supporting equipment</i>	10 - 15
- Pengangkutan/ <i>Transportation</i>	5
- Mekanikal/ <i>Mechanical</i>	5 - 15
- Kantor/ <i>Office</i>	5
- Lain-lain/ <i>Others</i>	5 - 15

Nilai sisa, taksiran masa manfaat, dan metode penyusutan atas aset tetap dievaluasi dan disesuaikan setiap tanggal laporan posisi keuangan. Dampak dari revisi tersebut, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.8. Fixed Assets, Depreciation, Impairment and  
Assets Under Construction (continued)**

**Measurement at initial recognition (continued)**

The company chose to use the cost model for the measurement of fixed assets. With the cost model, fixed assets are stated at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Depreciation, except for land which is not depreciated computed using the straight-line method (*straight-line method*) based on the estimated useful lives of the assets as follows:

*Residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets is evaluated and adjusted each balance sheet date. The impact of these revisions, if any, is recognized in the statement of comprehensive income in the period incurred.*

*Cost of maintenance and repair's are recognized as an expense as incurred. Expenditures that extend the useful lives of fixed assets are capitalized and depreciated in accordance with the applicable depreciation rates.*



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.8. Aset Tetap, Penyusutan, Penurunan Nilai dan Aset  
Tetap - dalam Konstruksi (lanjutan)**

**Pengukuran pada saat pengakuan awal (lanjutan)**

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka biaya perolehan, akumulasi penyusutan, dan akumulasi penurunan nilainya (jika ada), dikeluarkan dari aset tetap dan direklasifikasikan ke aset lain-lain sebagai aset tidak produktif sebesar nilai tercatat atau ke aset lancar sebagai 'aset yang dimiliki untuk dijual' dan diukur pada nilai terendah antara jumlah tercatat dibanding nilai realisasi bersih (*net realizable value*) yaitu nilai wajar setelah dikurangi biaya penjualan dan penyusutan atas aset yang dihentikan, sepanjang memenuhi kriteria, yaitu (i) aset (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan 'dapat dijual' dengan syarat-syarat biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan), dan (ii) penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*) sesuai dengan PSAK 58 (2014) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

Yang dimaksud dengan penjualannya harus sangat mungkin terjadi (*highly probable*), bilamana : (i) dapat dipasarkan secara aktif (upaya/program aktif mencari pembeli) pada harga yang pantas sesuai nilai wajar kininya; (ii) diprakirakan memenuhi ketentuan pengakuan penjualan kurang dari 1 (satu) tahun sejak tanggal reklasifikasi; (iii) mengindikasikan tidak mungkin terjadi perubahan yang signifikan atau pembatalan atas rencana penjualan aset ini; serta (iv) kemungkinan persetujuan Pemegang Saham jika disyaratkan menurut Anggaran Dasar dan atau perubahannya, sebagai bagian penilaian penjualan sangat mungkin terjadi.

**3.8.1 Penyusutan dan Umur Manfaat Aset Tetap**

Aset tetap di dalam laporan keuangan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Penyusutan dihitung menurut taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan rincian sebagai berikut:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.8. Fixed Assets, Depreciation, Impairment and  
Assets Under Construction (continued)**

**Measurement at initial recognition (continued)**

When assets are retired or sold, the acquisition cost, accumulated depreciation and accumulated impairment (if any), are removed from fixed assets and reclassified to other assets as non-productive assets carrying amount or to the current assets as 'assets held for sale' and are measured at the lower of the carrying amount over the net realizable value (*net realizable value*) the fair value less cost of sales and depreciation on assets disposed of, that they meet the criteria, ie (i) an asset (or group removable) must be in a state 'may be sold' under the terms ordinary and necessary in the public sale of the asset (or group removable), and (ii) its sale must be highly likely (*highly probable*) in accordance with PSAK 58 (2014) : Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.

The definition of sale must be highly likely (*highly probable*), if : (i) can be actively marketed (efforts/programs actively seek buyers) at a reasonable price kininya appropriate fair value, (ii) expected to comply with revenue recognition is less than 1 (one) year from the date of reclassification; (iii) may not indicate a significant change or cancellation of the planned sale of the assets, and (iv) the possibility of Shareholder approval if required by the Articles of Association and or amendments, as part of the sale valuation is likely to occur.

**3.8.1 Depreciation & Useful Lives of Fixed  
Assets**

Fixed assets in the financial statements are stated at cost less accumulated depreciation and impairment.

Depreciation is calculated based on the estimated useful lives of the assets using the straight-line method (*straight line method*) as follows:

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.8. Aset Tetap, Penyusutan, Penurunan Nilai dan Aset  
Tetap - dalam Konstruksi (lanjutan)**

**3.8.1 Penyusutan dan Umur Manfaat Aset Tetap  
(lanjutan)**

- a) Aset tetap harus disusutkan secara sistematis selama masa manfaatnya dengan dasar per kelompok umur manfaatnya. Komponen aset tetap yang jumlahnya signifikan dan umur manfaat berbeda dengan komponen lainnya disusutkan secara terpisah (komponenisasi).
- b) Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui / diperpanjang pada saat jatuh tempo.

**3.8.2 Penurunan Nilai Aset**

Sesuai dengan PSAK 48 (2014) : Penurunan Nilai Aset, bahwa perusahaan menelaah aset untuk menentukan kemungkinan penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan kondisi yang mengindikasikan nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Jika nilai aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali, kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual netto dengan nilai pakai aset. Harga jual netto adalah jumlah yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi antar pihak-pihak bebas, setelah dikurangi biaya yang terkait. Nilai pakai adalah nilai sekarang dari taksiran aliran kas masa depan yang diharapkan akan diterima atas penggunaan aset dan dari penghentian penggunaan aset pada akhir masa manfaatnya. Nilai yang dapat diperoleh kembali ditentukan untuk aset secara individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit terkecil penghasil kas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.8. Fixed Assets, Depreciation, Impairment and  
Assets Under Construction (continued)**

**3.8.1 Depreciation & Useful Lives of Fixed  
Assets (continued)**

- a) Asset should systematically depreciated over their useful life on the basis of per age group benefits. Components of fixed assets and a significant number of different useful life of other components are depreciated separately (componentization).
- b) Land is stated at cost and are not amortized as management believes it is probable that the land rights can be renewed/extended on maturity.

**3.8.2 Impairment of Assets**

In accordance with PSAK 48 (2014): Impairment Value of Asset, that the company reviews the asset to determine the possibility of a impairment in asset value if there are events or changes in conditions that indicate the carrying value of the asset may not be recoverable. If the asset value exceeds the value that can be recovered, the impairment loss is recognized in the current year's statement of income. The recoverable value is the highest value between the net selling price and the value of use of the asset. Net selling price is the amount obtained from the sale of assets in transactions between free parties, after deducting the related costs. Use value is the present value of the estimated future cash flow that is expected to be received for the use of the asset and from terminating the use of the asset at the end of its useful life. The recoverable value is determined for the asset individually or, if not possible, for the smallest cash generating unit.





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.8. Aset Tetap, Penyusutan, Penurunan Nilai dan Aset  
Tetap - dalam Konstruksi (lanjutan)**

**3.8.2 Penurunan Nilai Aset (lanjutan)**

Perusahaan melakukan reuiu setiap akhir tahun buku, untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai aset atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengidentifikasi bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

**3.8.3 Aset Tetap dalam Konstruksi**

Aset Tetap dalam Konstruksi merupakan aset tetap dan aset properti dalam pembangunan yang meliputi setiap biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan dapat diatribusikan langsung kepada masing-masing proyek yang bersangkutan. Termasuk dalam biaya perolehan proyek dalam pengembangan, jika ada adalah beban keuangan yang meliputi beban bunga, selisih kurs, dan beban pinjaman lainnya yang dapat diatribusikan langsung kepada proyek yang bersangkutan. Kapitalisasi beban-beban pinjaman ini dihentikan pada saat pembangunan aset tetap telah selesai dan siap untuk digunakan, atau dihentikan sementara waktu yang disebabkan bukan karena alasan teknis pekerjaan fisik untuk sementara waktu dihentikan.

Aset Tetap dalam Konstruksi disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan dan akumulasi biayanya akan dipindahkan sebagai biaya perolehan dan dikapitalisasikan ke dalam aset properti investasi atau aset tetap, pada saat proyek yang bersangkutan dinyatakan selesai dan siap untuk dioperasikan dalam rangka kegiatan operasional maupun diusahakan untuk menghasilkan pendapatan bagi Perusahaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.8. Fixed Assets, Depreciation, Impairment and  
Assets Under Construction (continued)**

**3.8.2. Impairment of Assets (continued)**

*The Company reviews each financial year end to determine whether there has been a loss due to impairment or whether there has been a change in circumstances indicates that the carrying amount of the asset may not be recoverable. Impairment loss is recognized equal to the difference between the asset's carrying amount with the recoverable value of the asset.*

**3.8.3 Fixed Assets - Construction in Progress**

*Fixed assets under construction are fixed assets and assets under construction property covering any costs that have been incurred and directly attributable to each project. Included in the cost of projects in development, if there is a financial burden that includes interest expense, foreign exchange, and other loan costs directly attributable to the project in question. Capitalization of loan burdens ceases when the construction of fixed assets has been completed and is ready for use, or temporarily suspended due to technical reasons and not because of physical work for the time being.*

*Fixed assets under construction are presented separately in the statement of financial position and accumulated costs are transferred as a cost and is capitalized into property investment assets or fixed assets, while the project in question is considered complete and ready to operate within the framework of operational activities and sought to generate revenue for company.*

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.8. Aset Tetap, Penyusutan, Penurunan Nilai dan Aset  
Tetap - dalam Konstruksi (lanjutan)**

**3.8.4 Kriteria atas Nilai Agregat**

Sesuai dengan PSAK 16 (Penyesuaian 2015):  
Aset Tetap, paragraf 9, tentang  
komponenisasi aset tetap untuk menentukan  
unit ukuran dalam pengakuan suatu aset tetap  
yang sesuai dengan pertimbangan kondisi  
tertentu entitas, termasuk menentukan kriteria  
atas nilai agregat dan agregasi unit-unit yang  
secara individual tidak signifikan.

**3.8.5 Reviu Nilai Residu dan Umur Manfaat**

Sesuai dengan PSAK 16 (Penyesuaian 2015):  
Aset Tetap, paragraf 51, perusahaan  
sekurang-kurangnya sekali setiap akhir tahun  
buku, mengkaji nilai residu dan umur manfaat  
aset tetap, dan jika berbeda dengan estimasi  
sebelumnya maka diperlakukan sebagai  
perubahan estimasi akuntansi (prospektif).

**3.9. Aset Tidak Produktif/Tidak Berfungsi**

Penghapusbukuan dan pemindahtanganan aset tetap  
mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan  
Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor  
PER-02/MBU/2010, tentang Tata cara  
Penghapusbukuan dan Pemindahtanganan Aset  
Tetap Badan Usaha Milik Negara.

Aset tetap yang diusulkan untuk dihapusbukuan  
yang selanjutnya telah mendapat persetujuan Direksi  
dan diusulkan kepada Dewan Komisaris untuk  
dimintakan persetujuan penghapusan oleh Pemegang  
saham, maka biaya perolehan dan akumulasi  
penyusutan aset tidak produktif tersebut  
direklasifikasi ke aset tidak produktif dalam kelompok  
aset lain-lain. Akumulasi penurunan nilai aset tidak  
produktif dibentuk sebagai penerapan atas akuntansi  
penurunan nilai.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan aset  
tetap usulan penghapusan ini, diakui sebagai  
pendapatan lain-lain (keuntungan penjualan aset  
tetap).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.8. Fixed Assets, Depreciation, Impairment and  
Assets Under Construction (continued)**

**3.8.4 Criteria on Aggregate Value**

*In accordance with PSAK 16 (Adjustment of  
2015) : Fixed Assets, paragraph 9, regarding  
the composition of fixed assets to determine  
the unit of measurement in the recognition of  
a fixed asset that is in accordance with the  
entity's particular conditions, including  
determining criteria for aggregate values and  
aggregation of individual units not significant.*

**3.8.5 Review of Salvage Value and Useful Life**

*In accordance with PSAK 16 (Adjustment of  
2015) : Fixed Assets, paragraph 51,  
companies at least once at the end of each  
financial year, review the residual value and  
useful life of fixed assets, and if different from  
previous estimates, it is treated as a change  
in accounting estimates (prospective).*

**3.9. Unproductive Assets/Non Function Assets**

*Write-off of fixed assets and alienation following the  
conditions set out in the Minister of State Owned  
Enterprises State PER-02/MBU/2010 numbers, about  
how Tata Fixed Asset Write-off and transfer of State-  
Owned Enterprises.*

*Fixed assets written off are proposed for the next  
Board of Directors approved and proposed to the  
Board of Supervisory to be approved by shareholders  
of the removal, the cost and accumulated  
depreciation are unproductive assets reclassified to  
non-productive assets in a group of other assets. Any  
impairment in the value of non-productive assets  
created as the application of impairment accounting.*

*Revenue earned from the sale of fixed assets  
proposed removal was recognized as other income  
(gain on sale of fixed assets).*





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.10. Aset Tidak Berwujud**

Beban pengurusan perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud. Beban tersebut diamortisasi selama, mana yang lebih pendek antara umur legal atau umur ekonomi tanah. Jika beban pengurusan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tidak material, maka dibebankan pada periode berjalan.

Aset tidak berwujud dicatat pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tidak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sebesar jumlah alokasi yang sistematis, sedangkan dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilainya secara periodik.

**3.11. Pendapatan Diterima Dimuka**

Pendapatan Diterima Dimuka adalah penerimaan uang dari pihak lain sehubungan dengan jasa yang akan dilakukan oleh entitas dimasa depan, tetapi jasa tersebut belum diserahkan kepada pihak tersebut.

**3.12. Pajak Penghasilan**

Perusahaan telah menerapkan Penyesuaian PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan dan Amandemen PSAK 46 tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terhutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba atau rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.10. Intangible Assets**

Cost incurred for extension or renewal of land rights are recognized as intangible assets. Amortized over the period, whichever is shorter between the legal life or economic life of the land. If the cost incurred are not material, then charged in the current period.

Intangible assets are stated at acquisition cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets with finite useful lives is amortized with systematic allocation amount, whereas with an unlimited useful life are not amortized but impairment tested periodically.

**3.11. Unearned Revenues**

Unearned revenues are money received from other parties in connection with the services of products that will be performed by entities in the future, but the services are not delivered to that party.

**3.12. Income Taxes**

The Company has implemented Adjustments to PSAK 46 (2014): Income Tax and Amendments to PSAK 46 concerning Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, which establishes the accounting treatment for income tax in calculating the consequences of current and future taxes on recovery (settlement) of carrying amounts of assets (liabilities) are recognized in the statement of financial position and other transactions and events of the current period recognized in the financial statements.

Income tax expense represents the sum of corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except to the extent that income tax resulting from transactions or events that are recognized outside profit or loss (either in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.12. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Perusahaan menghitung pajak penghasilan berdasarkan Penyesuaian PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan dan Amandemen PSAK 46 tentang *Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi*, bahwa beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan 'metode liabilitas'. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang, sedangkan aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal masih dapat dipakai. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan, penghasilan yang telah dikenakan PPH final, tidak lagi dilaporkan sebagai laba kena pajak dan semua beban terkait dengan penghasilan yang telah dikenakan PPH final tidak dapat dikurangkan.

Penghasilan (beban) pajak penghasilan merupakan jumlah agregat (i) pajak kini (*current tax*) dan (ii) pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam laporan laba - rugi komprehensif. Akun ini disajikan dengan merinci unsur-unsur beban pajak kini dan penghasilan (beban) pajak tangguhan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.12. Income Taxes (continued)**

*The Company calculates income tax based on Adaptation to PSAK 46 (2014): Income Tax and Amendments to PSAK 46 concerning Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, that the current tax expense is determined based on taxable income in the period calculated based on the applicable tax rate.*

*All temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases are recognized as deferred tax using the 'liability method'. Deferred tax is measured at the tax rates that apply currently or substantively enacted at the statement of financial position (balance sheets). Deferred tax is charged or credited in the income statement, unless the deferred tax is charged or credited directly to equity.*

*Deferred tax liabilities are recognized for all deductible temporary differences to the extent possible can be utilized to reduce taxable income in future periods, whereas deferred tax assets from future tax benefits and tax losses to the extent that it is probable that the number of future taxable profit will be available against which the future tax benefits and tax losses can still be used. Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is (SKP) is received or, if appealed against or appeal, when the decision on the objection or appeal is determined.*

*In accordance with the tax laws, income subject to final income tax, no longer reported as taxable income and all expenses relating to income subject to final income tax can not be deducted.*

*Other income (expense) income tax is the aggregate amount of (i) Current tax (current tax) and (ii) Deferred tax (deferred tax) are taken into account in the profit - or loss. This account is presented by detailing the elements of current tax expense and other income (expense) tax deferred.*



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.12. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak (SKP), atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Beban pajak kini merupakan perhitungan kewajiban pajak penghasilan badan perusahaan pada satu tahun fiskal sesuai peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, dengan memperhitungkan (a) penghasilan neto komersial, (b) penghasilan yang dikenakan PPh. final dan yang tidak termasuk obyek pajak, (c) penyesuaian fiskal positif dan negatif, dan (d) pengurangan penghasilan neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari hasil perhitungan pendapatan (beban) pajak tangguhan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca), harus disajikan tersendiri sebagai aset 'tidak lancar' (*non current*) atau liabilitas jangka panjang, serta jumlahnya di-offset dan disajikan secara neto. lihat catatan 18.

**3.13. Program Manfaat Karyawan Lainnya**

**3.13.1 Imbalan Pasca Kerja**

Aplikasi PSAK 24 (Revisi 2010) mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja karyawan yang mengharuskan perusahaan untuk mengakui kewajiban jika pekerja telah memberikan jasanya kepada perusahaan dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan masa depan untuk seterusnya diperlakukan sebagai beban perusahaan jika menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dan diberikan oleh karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja.

Pada dasarnya imbalan kerja karyawan diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis imbalan kerja meliputi: imbalan kerja jangka pendek, imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang. Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh jasa konsultan Aktuaris yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.12. Income Taxes (continued)**

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received (SKP), or if appealed against, when the results of the appeal is decided. Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except for deferred tax assets and liabilities for the different entities, in accordance with the presentation of current tax assets and liabilities.*

*Current tax expense is the calculation of corporate income tax liability in a fiscal year in accordance taxation laws in force in Indonesia, taking into account (a) the commercial net income, (b) income subject to income tax. final and that does not include tax object, (c) positive and negative fiscal adjustment, and (d) reduction of net income.*

*Deferred tax assets and liabilities arising from the calculation of income (expense) Deferred tax on the statement of financial position (balance sheet), should be presented separately as assets 'non-current' (non-current) or long-term liabilities, and amounts are offset and presented in-on a net basis. see note 18.*

**3.13. Other Employee Benefits Program**

**3.13.1 Post-Employment Benefits**

*Application of PSAK 24 (Revised 2010) establishes the accounting and disclosure for employee benefits requires companies to recognize a liability if an employee has rendered service to the Company and are entitled to employee benefits to be paid out the future for the company so treated as if enjoying the economic benefits generated and the employees who are entitled to employee benefits.*

*Basically employee benefits are classified into three (3) types of employee benefits include: short-term employee benefits, post-employment benefits and long-term benefits. Calculation of post-employment benefits and long-term employee benefits consulting services performed by the Actuary appointed and confirmed by the company in accordance with applicable regulations.*

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.13. Program Manfaat Karyawan Lainnya (lanjutan)**

**3.13.1 Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)**

- Liabilitas imbalan kerja - bagian jangka pendek.
- Liabilitas imbalan kerja - bagian jangka panjang.
- Liabilitas dan beban atas imbalan kerja jangka pendek diakui dan dibukukan pada saat terhutang pada karyawan.
- Liabilitas Estimasi Imbalan Pasca Kerja dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya.

Program Dana Pensiun Manfaat Pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah manfaat pensiun, yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, setelah memperhitungkan faktor usia, masa kerja dan jenjang kepangkatan (golongan) dan nilai kompensasi.

Liabilitas estimasian imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas koreksi (kerugian atau keuntungan) aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas manfaat pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit (PUC)*.

Nilai kini liabilitas manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang rupiah yang dengannya manfaat tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas manfaat pensiun yang bersangkutan.

**3.13.2 Kesejahteraan Karyawan**

Perusahaan melaksanakan program manfaat karyawan yang terdiri dari:

**Program Pensiun:**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**3.13. Other Employee Benefits Program (continued)**

**3.13.1 Post-Employment Benefits (continued)**

- *Employee benefits liabilities - short-term portion.*
- *Employee benefits liabilities - long-term portion.*
- *Liability and expense on short-term employee benefits are recognized and recorded when they accrue to employees.*
- *Estimated Liabilities Post-Employment Benefits and Other Long-term benefits.*

*Defined Benefit Pension Fund is a pension plan that defines an amount of pension benefits, the employee will receive on retirement, after taking account of age, years of service and ranks (groups) and the value of compensation.*

*Estimasian pension liability is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets and adjustments to the correction (loss or gain) and the actuarial past service cost not yet recognized. Defined benefit obligation is calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit (PUC).*

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash flows that will come with the use of long-term bond interest rates are high quality in the rupiah currency by which the benefits will be paid and that have terms to maturity equal to the retirement benefit liability is concerned.*

**3.13.2. Employee Benefits**

*Companies implement employee benefit program consisting of:*

**Retirement Program:**

*The Company has a defined benefit pension plan for all its permanent employees.*





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.13. Program Manfaat Karyawan Lainnya (lanjutan)**

**3.13.2 Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)**

**Jasa Produksi:**

Jasa Produksi ditetapkan berdasarkan estimasi manajemen Perusahaan dan disahkan oleh Rapat Pembahasan Bersama ("RPB"), dibukukan sebagai beban (*expense*) tahun berjalan.

**Program SHT dan PMK:**

Perusahaan mengadakan kesepakatan bersama dengan Serikat Pekerja Angkasa Pura II untuk menyelenggarakan Santunan Hari Tua ("SHT") dan Penghargaan Masa Kerja ("PMK") dimana penghargaan terhadap karyawan dinyatakan dalam bentuk uang maupun benda.

**Cuti Tahunan, Cuti Panjang dan Tunjangan Cuti Tahunan:**

Perusahaan memberikan kesempatan cuti tahunan (selama 12 hari per tahun) dan cuti panjang (diberikan selama 90 hari untuk setiap enam tahun). untuk melengkapi pelaksanaan cuti tersebut, Perusahaan memberikan tunjangan cuti tahunan, tunjangan cuti panjang dan tunjangan rekreasi.

**Pemeliharaan Kesehatan:**

Perusahaan memberikan jaminan pemeliharaan kesehatan dari baik itu rawat jalan atau rawat inap, perusahaan mempunyai ketetapan dan kebijakan untuk karyawan dan keluarganya atas jaminan kesehatan tersebut (yang meliputi suami/istri dan *maximum* dua anak dibawah umur 21 tahun dan belum menikah).

**Asuransi Jiwa dan Jamsostek**

Perusahaan membiayai program asuransi jiwa bagi karyawan. Perusahaan bekerja sama dengan beberapa Perusahaan asuransi untuk mendukung program tersebut. Perusahaan juga mengikutsertakan karyawannya dalam program jaminan ketenagakerjaan di PT BPJS Ketenagakerjaan.

Lihat catatan 16.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.13. Other Employee Benefits Program (continued)**

**3.13.2 Employee Benefits (continued)**

**Production service:**

Production Services are set based on management's estimate of the Company and approved by the Joint Discussion Meeting ("RPB"), is recorded as an expense (*expense*) for the year.

**SHT and FMD Programs:**

Company entered into an agreement with the trade unions to organize Angkasa Pura II Retirement Benefit ("SHT") and Work Award ("FMD") which is expressed appreciation to employees in the form of money or objects.

**Annual Leave, Long Leave and Annual Leave Allowance:**

The company provides annual leave opportunities (for 12 days per year) and sabbatical (given for 90 days for every six years). to complete the leave, the Company provides annual leave benefits, long-term benefits and recreational benefits.

**Health Care:**

Companies providing health care benefits from either outpatient or inpatient care, the company has rules and policies for employees and their families on the health insurance (which includes husband/wife and a maximum of two children under 21 years of age and unmarried).

**Life Insurance and Social Security**

Corporate finance life insurance program for employees. Company is working with several insurance companies to support the program. Company employees are also included in the employment guarantee program in PT BPJS Ketenagakerjaan.

See Note 16.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**3.14. Penggunaan Saldo Laba Berdasarkan Keputusan  
Rapat Pembahasan Bersama**

Penggunaan saldo laba yang dilakukan atas dasar keputusan / Risalah Rapat Pembahasan Bersama (RPB) direalisasikan sesuai dengan isi keputusan tersebut. Penggunaan tersebut meliputi, tetapi tidak terbatas pada pembagian dividen, pembagian tantiem, penyisihan saldo laba ke cadangan umum, dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pembagian laba tersebut tidak diperlakukan sebagai beban (*expense*) melainkan sebagai distribusi/ pengurang saldo laba.

**3.15. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

- Pendapatan jasa pelayanan penerbangan diakui pada saat:
  - jasa diserahkan kepada pelanggan; dan
  - data produksi yang dihasilkan telah diverifikasi, yaitu register penerbangan, faktor berat, dan faktor jarak diperoleh secara akurat.
- Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual. Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu, pokok dan tingkat bunga yang berlaku, sedangkan beban dicatat pada saat terjadinya dan diakui sesuai dengan kemanfaatannya pada tahun yang bersangkutan.
- **Pengakuan dan pengukuran beban**

Beban diakui bilamana jasa dari pihak lain telah diterima oleh perusahaan berdasarkan tingkat penyelesaian fisik atau karena berlalunya periode pelayanan yang diterima dari pihak lain. Demikian pula, beban yang belum diketahui jumlahnya secara pasti sampai penutupan buku, dilakukan penghitungan taksasi oleh unit teknis, dan diakui sebagai biaya yang masih harus dibayar.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**3.14. The Used of Profit Balance Based on Joint  
Discussion Meeting Decisions**

The use of profit balances made on the basis of Minutes of the Joint Discussion Meeting (RPB) is realized in accordance with the contents of the decision. Such uses include, but are not limited to dividend distribution, tantiem distribution, profit balance allowance to general reserves, and Partnership and Community Development Program (PKBL). The distribution of profits is not treated as an expense but rather as a retained earnings distribution.

**3.15. Revenue and Expense Recognition**

- Revenue from flight services is recognized when:
  - services delivered to customers; and
  - the resulting production data has been verified, namely flight registers, weight factors, and distance factors obtained accurately.
- Other income is recognized on an accrual basis. Interest income is recognized on a time proportion basis, the principal and the prevailing interest rate, while expenses are recorded as incurred and recognized in accordance with their emergence during the year.
- **Recognition and measurement of expense**

Expenses are recognized when the services of the other party have been received by the company based on the level of physical settlement or because of the passage of the period of service received from the other party. Similarly, the burden of which is not known for certain until the closing number of the book, was calculated assessed by the technical unit, and is recognized as an accrued expense.





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN  
PERTIMBANGAN**

**Pertimbangan**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode/tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada catatan 3.5.

Provisi Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi penurunan nilai piutang tidak tertagih ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp37.513.208.277 dan Rp36.739.750.368. (lihat catatan 6)

**4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND  
JUDGMENT**

**Judgments**

The preparation of the company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods/years.

The following judgments are made by management in the process of applying the company accounting policies that have the significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the company accounting policies disclosed in note 3.5.

Provision for Loss of Impairment of Trade Receivables

The company evaluates certain accounts if there is information that the customer in question cannot fulfill his financial obligations. In this case, the company considers based on the facts and situations available, including but not limited to, the period of relationship with the customer and the credit status of the customer, to record specific provisions on the number of customer receivables in order to reduce the amount of receivables expected to be received by the Company.

Provision for impairment of uncollectible receivables is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Company's trade receivables before the allowance for impairment losses as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp37,513,208,277 and Rp36,739,750,368, respectively. (see note 6)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN  
PERTIMBANGAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi**

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 80 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.937.479.044.463 (sedangkan per 31 Desember 2017 sebesar Rp2.000.840.538.375) (lihat catatan 12)

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Nilai tercatat liabilitas telah diungkapkan dalam catatan 19.

**4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND  
JUDGMENT (continued)**

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The company estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on The company's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each of ending financial period and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The company estimates the useful lives of fixed assets between 5 and 80 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful life and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2018 is Rp1,937,479,044,464.28 (while as of December 31, 2017 amounting to Rp.2,000,840,538,374.35) (see note 12)

Post-employment Benefits Obligation

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined based actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. The defined benefit obligation is highly sensitive to changes in the assumptions. The carrying amount of the obligation is disclosed in note 19.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**4. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN  
PERTIMBANGAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Pajak penghasilan telah diungkapkan dalam Catatan 18.

Provisi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

Saldo kas dan setara kas yang dimiliki dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Des. 2018</u> <u>Dec. 31, 2018</u>	<u>31 Des. 2017</u> <u>Dec. 31, 2017</u>
Kas:	249.880.654	307.382.784
Bank:		
Rupiah	310.109.927.387	166.709.854.506
Rekening USD (31 Desember 2018 dan 2017: USD3.863.060 USD7.051.596)	55.940.975.495	95.535.026.401
<b>Sub Jumlah</b>	<b><u>366.050.902.882</u></b>	<b><u>262.244.880.907</u></b>

**4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND  
JUDGMENT (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Income Taxes

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. Income tax is disclosed in Note 18.

Provision for Impairment Value of Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables are disclosed in notes 6.

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Balance of cash and cash equivalents are held with the following details:

	<u>31 Des. 2018</u> <u>Dec. 31, 2018</u>	<u>31 Des. 2017</u> <u>Dec. 31, 2017</u>
Cash:	249.880.654	307.382.784
Bank:		
Rupiah	310.109.927.387	166.709.854.506
(Desember 31, 2018 and 2017: USD3,863,060 and USD7,051,596)	55.940.975.495	95.535.026.401
<b>Sub Total</b>	<b><u>366.050.902.882</u></b>	<b><u>262.244.880.907</u></b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	<b>31 Des. 2018 Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017 Dec. 31, 2017</b>	
Deposito Berjangka			Call and Time Deposits
Rupiah	2.043.590.638.000	2.243.590.638.000	Rupiah
USD			USD
Deposito USD (31 Desember 2018 dan 2017: USD11.000.000 dan 0)	159.291.000.000	-	Deposito USD (31 Desember 2018 dan 2017: USD11.000.000 dan 0)
<b>Sub Jumlah</b>	<b>2.202.881.638.000</b>	<b>2.243.590.638.000</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2.569.182.421.536</b>	<b>2.506.142.901.691</b>	<b>Total</b>

Rincian saldo bank dan deposito untuk rekening rupiah  
dan valuta asing sebagai berikut:

Details of the bank balance for rupiah and foreign currency  
accounts as follows:

	<b>31 Des. 2018 Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017 Dec. 31, 2017</b>	
<b>Bank Rupiah</b>			<b>Bank IDR</b>
<b>Pihak-pihak Berelasi</b>			<b>Related Parties</b>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	140.243.892.823	109.919.701.432	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	28.613.500.402	17.732.552.772	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	141.252.534.163	39.057.600.302	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
<b>Sub Jumlah</b>	<b>310.109.927.388</b>	<b>166.709.854.506</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Bank USD</b>			<b>Bank USD</b>
<b>Pihak-pihak Berelasi</b>			<b>Related Parties</b>
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (31 Desember 2018 dan 2017: USD 1.525.901 dan USD 4.780.151)	22.096.565.734	64.761.489.677	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Desember 31 2018 dan 2017: USD 1.525.901 and USD 4.780.151)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (31 Desember 2018 dan 2017: USD 1.441.601 dan USD 2.094.413,17)	20.875.829.729	28.375.109.627	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (Desember 31, 2018 and 2017: USD 1.441.601 and USD 2.094.413,17)
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (31 Desember 2018 dan 2017: USD 895.558 dan USD 177.032)	12.968.580.032	2.398.427.097	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (Desember 31, 2018 and 2017: USD 895.558 and USD 177.032)
<b>Sub Jumlah</b>	<b>55.940.975.495</b>	<b>95.535.026.401</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah Bank</b>	<b>366.050.902.882</b>	<b>262.244.880.907</b>	<b>Total of Banks</b>

Saldo Bank telah sesuai dengan Rekening Koran dan  
Berita Acara Rekonsiliasi Bank per tanggal 31 December  
2018.

The Bank's balances are in accordance with the Account  
Statements and Bank Reconciliation Report as of  
December 31, 2018.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
<b>Deposito dalam Rupiah (IDR) :</b>		
<b>Pihak-pihak Berelasi</b>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	918.590.638.000	1.418.590.638.000
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	625.000.000.000	625.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	500.000.000.000	200.000.000.000
<b>Sub Jumlah</b>	<b>2.043.590.638.000</b>	<b>2.243.590.638.000</b>
<b>Deposito dalam Valas (USD) :</b>		
<b>Pihak-pihak Berelasi</b>		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (31 Desember 2018 sebesar USD11.000.000)	159.291.000.000	-
<b>Jumlah Deposito</b>	<b>2.202.881.638.000</b>	<b>2.243.590.638.000</b>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan.

Berikut ini kisaran suku bunga deposito (dalam Rupiah dan valas) yang jatuh tempo kurang dari 3 bulan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
Suku bunga deposito - IDR	6% - 9%	6% - 8,5%
Suku bunga deposito - USD	1,75%	-

**6. PIUTANG USAHA, BERSIH**

Piutang usaha merupakan tagihan yang telah difakturkan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
Pihak Ketiga	696.232.389.743	387.217.992.638
Pihak Berelasi	122.271.209.851	61.926.064.941
<b>Sub Jumlah</b>	<b>818.503.599.594</b>	<b>449.144.057.579</b>
<b>Provisi Penurunan Nilai :</b>		
Pihak Ketiga	(31.353.118.605)	(30.678.995.533)
Pihak Berelasi	(6.160.089.672)	(6.060.754.835)
<b>Sub Jumlah</b>	<b>(37.513.208.277)</b>	<b>(36.739.750.368)</b>
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>780.990.391.317</b>	<b>412.404.307.211</b>

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
<b>Deposits in Rupiah (IDR) :</b>		
<b>Related Parties</b>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1.418.590.638.000	1.418.590.638.000
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	625.000.000.000	625.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	200.000.000.000	200.000.000.000
<b>Sub Total</b>	<b>2.243.590.638.000</b>	<b>2.243.590.638.000</b>
<b>Deposits in Forex (USD) :</b>		
<b>Related Parties</b>		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (31 December 2018 amounting to USD11.000.000)	159.291.000.000	-
<b>Total Deposits</b>	<b>2.202.881.638.000</b>	<b>2.243.590.638.000</b>

As of December 31, 2018 and 2017, there is no cash and cash equivalent of the Company that is used as collateral.

The following are the range of deposit rates (in Rupiah and forex) with maturities of less than 3 months for the year ended December 31, 2018 and 2017.

**6. TRADE RECEIVABLES, NET**

Trade receivables are claims that have been invoicing in the following details:

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
Pihak Ketiga	696.232.389.743	387.217.992.638
Pihak Berelasi	122.271.209.851	61.926.064.941
<b>Sub Total</b>	<b>818.503.599.594</b>	<b>449.144.057.579</b>
<b>Provision for Impairment Value :</b>		
Pihak Ketiga	(31.353.118.605)	(30.678.995.533)
Pihak Berelasi	(6.160.089.672)	(6.060.754.835)
<b>Sub Total</b>	<b>(37.513.208.277)</b>	<b>(36.739.750.368)</b>
<b>Carrying Value</b>	<b>780.990.391.317</b>	<b>412.404.307.211</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG USAHA, BERSIH (lanjutan)**

Rincian per debitur sebagai berikut :

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
<b>Pihak Ketiga</b>		
<b>Rupiah - PJNP</b>		
Lion Mentari Airlines, PT	45.044.298.784	30.020.151.856
Batik Air Indonesia, PT	44.774.613.970	25.415.117.998
Sriwijaya Air, PT	20.782.541.962	1.760.985.620
Indonesia Airasia, PT	5.835.392.973	5.758.674.012
Wings Abadi, PT	5.629.866.118	6.631.285.731
Kalstar Aviation	4.330.623.037	4.332.538.664
Indonesia Airasia Extra, PT	3.288.904.859	9.664.364.936
Travel Express Aviation Service, PT	1.690.397.517	1.208.515.354
Trigana Air, PT	1.383.753.054	3.128.656.699
Dibawah 1 Milyar Rupiah	6.150.877.767	76.263.002.193
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>138.911.270.040</b>	<b>164.183.293.062</b>
<b>Rupiah - TNC</b>		
Lion Mentari Airlines, PT	15.158.067.879	14.601.065.385
Batik Air Indonesia, PT	12.495.464.763	9.766.660.197
Sriwijaya Air, PT	9.138.867.092	1.060.786.846
Kalstar Aviation	5.940.404.729	5.938.810.104
Wings Abadi, PT	5.332.678.579	6.631.285.731
Indonesia Airasia, PT	2.043.287.462	1.191.485.775
Trigana Air, PT	1.904.965.264	3.128.656.699
Indonesia Airasia Extra, PT	1.548.347.007	2.043.141.506
Dibawah 1 Milyar Rupiah	6.822.108.890	14.986.456.692
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>60.384.191.665</b>	<b>59.348.348.935</b>
<b>Rupiah - Pihak Ketiga</b>	<b>199.295.461.705</b>	<b>223.531.641.997</b>
<b>Dollar - PJNP</b>		
Singapore Airlines	146.020.329.894	22.201.058.578
Air Asia X Bhd	27.339.001.423	15.962.847.449
Malindo Airways Sdn Bhd	24.518.425.235	15.655.631.064
Malaysia Airlines Berhad	23.996.672.764	9.931.938.242
Indonesia Airasia, PT	22.056.343.663	-
Air Niugini Limited	16.986.644.706	10.502.960.597
Indonesia Airasia Extra, PT	15.625.719.356	-
Lion Mentari Airlines, PT	13.091.794.973	-
Saudi Arabian Airlines Hajj Flight	12.329.409.485	2.931.990.555
Uni Arab Emirate	11.038.028.521	2.571.949.197
Qantas Airways Ltd.	10.431.901.578	15.325.010.097
Cathay Pacific Airways Limited	9.978.751.708	7.149.926.923
Philippine Airlines (Pal)	9.964.851.573	1.946.197.973
Air Asia Sdn Bhd	9.825.153.223	3.882.455.675
Qatar Airways	8.944.446.540	3.131.045.494
Hong Kong Airlines	8.943.758.195	3.850.755.085
Eastern Airlines	8.016.941.876	4.234.802.273
<b>Saldo dipindahkan</b>	<b>379.108.174.713</b>	<b>119.278.569.204</b>

**6. TRADE RECEIVABLES, NET (continued)**

The details of the debtor are as follows:

<b>Third Parties</b>
<b>Rupiah - PJNP</b>
Lion Mentari Airlines, PT
Batik Air Indonesia, PT
Sriwijaya Air, PT
Indonesia Airasia, PT
Wings Abadi, PT
Kalstar Aviation
Indonesia Airasia Extra, PT
Travel Express Aviation Service, PT
Trigana Air, PT
Under 1 Billions of Rupiah
<b>Sub - Total</b>
<b>Rupiah - TNC</b>
Lion Mentari Airlines, PT
Batik Air Indonesia, PT
Sriwijaya Air, PT
Kalstar Aviation
Wings Abadi, PT
Indonesia Airasia, PT
Trigana Air, PT
Indonesia Airasia Extra, PT
Under 1 Billions of Rupiah
<b>Sub - Total</b>
<b>Rupiah - Third Parties</b>
<b>Dollar - PJNP</b>
Singapore Airlines
Air Asia X Bhd
Malindo Airways Sdn Bhd
Malaysia Airlines Berhad
Indonesia Airasia, PT
Air Niugini Limited
Indonesia Airasia Extra, PT
Lion Mentari Airlines, PT
Saudi Arabian Airlines Hajj Flight
Uni Arab Emirate
Qantas Airways Ltd.
Cathay Pacific Airways Limited
Philippine Airlines (Pal)
Air Asia Sdn Bhd
Qatar Airways
Hong Kong Airlines
Eastern Airlines
<b>Carried forward balance</b>





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG USAHA, BERSIH (lanjutan)**

**6. TRADE RECEIVABLES, NET (continued)**

	<b>31 Des. 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b>	
	<b>Dec. 31, 2018</b>	<b>Dec. 31, 2017</b>	
<b>Saldo pindahan</b>	<b>379.108.174.713</b>	<b>119.278.569.204</b>	<b>Brought forward balance</b>
<b>Dollar - PJNP</b>			<b>Dollar - PJNP</b>
Ethiad Airways	7.923.911.808	2.395.639.063	Ethiad Airways
China'S Aviation Adm.	6.694.359.289	2.901.920.769	China'S Aviation Adm.
Scoot Tigerair PTe Ltd	5.571.699.593	2.123.148.130	Scoot Tigerair PTe Ltd
Virgin Australia International Airlines	5.371.880.999	1.982.766.058	Virgin Australia International Airlines
Silk Air Private Limited	4.362.225.751	2.140.192.893	Silk Air Private Limited
Sriwijaya Air, PT	3.821.329.750	-	Sriwijaya Air, PT
Jetstar Airways PTy Ltd.	3.470.227.150	1.822.411.252	Jetstar Airways PTy Ltd.
China Airlines	3.413.391.691	3.203.736.204	China Airlines
Xiamen Airlines	2.990.953.563	1.038.916.812	Xiamen Airlines
Batik Air Indonesia, PT	2.936.169.413	-	Batik Air Indonesia, PT
Beijing Capital Airlines Co. Ltd.	2.552.570.142	2.138.462.315	Beijing Capital Airlines Co. Ltd.
Ethiopian Airlines	2.486.893.549	-	Ethiopian Airlines
Korean Airlines	2.145.144.893	-	Korean Airlines
Hainan Airlines Holding Company Limited	2.001.675.758	1.679.040.355	Hainan Airlines Holding Company Limited
Thai Airways International Pcl	2.001.143.574	1.709.955.672	Thai Airways International Pcl
Klm Royal Dutch Airlines	1.889.796.949	-	Klm Royal Dutch Airlines
Srilankan Airlines Limited	1.753.886.200	1.146.855.072	Srilankan Airlines Limited
Jetstar Asia PTe Ltd.	1.712.003.994	-	Jetstar Asia PTe Ltd.
Thai Lion Mentari	1.700.952.424	-	Thai Lion Mentari
Cebu Pacific Air	1.694.434.461	-	Cebu Pacific Air
Sichuan Airlines	1.472.450.526	1.142.758.220	Sichuan Airlines
Philippines Airasia Inc.	1.435.131.293	1.946.197.973	Philippines Airasia Inc.
Yemenia-Yemen Airways	1.395.340.214	1.305.439.488	Yemenia-Yemen Airways
Air India	1.356.040.663	1.297.688.000	Air India
Asiana Airlines Inc.	1.293.948.921	-	Asiana Airlines Inc.
Federal Express Corp	1.283.296.565	-	Federal Express Corp
British Airways Plc	1.181.486.544	739.515.141	British Airways Plc
Vietnam Airlines Jsc	1.178.745.993	1.513.305.005	Vietnam Airlines Jsc
Mandala Airlines, PT	1.140.907.307	-	Mandala Airlines, PT
Business Air	1.138.810.603	1.065.437.887	Business Air
Eva Air	1.013.458.673	-	Eva Air
Dibawah 1 Milyar Rupiah	16.191.743.484	10.634.276.484	Under 1 Billion of Rupiah
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>475.684.186.447</b>	<b>163.206.232.000</b>	<b>Sub - Total</b>
<b>Dollar - TNC</b>			<b>Dollar - TNC</b>
Indonesia Airasia, PT	4.201.765.015	-	Indonesia Airasia, PT
Malindo Airways Sdn Bhd	2.030.907.435	-	Malindo Airways Sdn Bhd
Indonesia Airasia Extra, PT	1.832.684.652	-	Indonesia Airasia Extra, PT
Lion Mentari Airlines, PT	1.426.614.883	-	Lion Mentari Airlines, PT
Air Asia Sdn Bhd	1.222.349.267	-	Air Asia Sdn Bhd
Singapore Airlines	1.073.754.219	255.077.746	Singapore Airlines
Saudi Arabian Airlines Hajj Flight	1.016.853.387	10.040.965	Saudi Arabian Airlines Hajj Flight
Dibawah 1 Milyar Rupiah	8.447.812.733	214.999.930	Under 1 Billion of Rupiah
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>21.252.741.591</b>	<b>480.118.641</b>	<b>Sub - Total</b>
<b>Dollar - Pihak Ketiga</b>	<b>496.936.928.038</b>	<b>163.686.350.641</b>	<b>Dollar - Thirds Parties</b>
<b>Jumlah Pihak Ketiga</b>	<b>696.232.389.743</b>	<b>387.217.992.638</b>	<b>Total Thirds Parties</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG USAHA, BERSIH (lanjutan)****6. TRADE RECEIVABLES, NET (continued)**

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
<b>Pihak Berelasi</b>			<b>Related Parties</b>
<b>Rupiah - PJNP</b>			<b>IDR - PJNP</b>
Garuda Indonesia, PT	45.237.858.430	31.651.269.345	Garuda Indonesia, PT
Merpati Nusantara Airlines, PT	2.906.382.437	2.906.382.437	Merpati Nusantara Airlines, PT
Citilink Indonesia, PT	10.607.539.434	8.683.782.145	Citilink Indonesia, PT
<b>Sub Jumlah</b>	<b>58.751.780.301</b>	<b>43.241.433.927</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Rupiah - TNC</b>			<b>IDR - TNC</b>
Garuda Indonesia, PT	15.075.893.389	13.176.468.922	Garuda Indonesia, PT
Merpati Nusantara Airlines, PT	186.340	186.340	Merpati Nusantara Airlines, PT
Citilink Indonesia, PT	3.668.644.958	3.614.604.411	Citilink Indonesia, PT
<b>Sub Jumlah</b>	<b>18.744.724.687</b>	<b>16.791.259.673</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Pihak Berelasi - Rupiah</b>	<b>77.496.504.988</b>	<b>60.032.693.600</b>	<b>Related Parties - Rupiah</b>
<b>Dollar - PJNP</b>			<b>USD - PJNP</b>
Garuda Indonesia, PT	36.120.584.503	136.692.952	Garuda Indonesia, PT
Merpati Nusantara Airlines, PT	1.877.654.247	1.756.678.388	Merpati Nusantara Airlines, PT
Citilink Indonesia, PT	1.085.721.050	-	Citilink Indonesia, PT
<b>Sub Jumlah</b>	<b>39.083.959.800</b>	<b>1.893.371.340</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Dollar - TNC</b>			<b>USD - TNC</b>
Garuda Indonesia, PT	5.539.674.991	-	Garuda Indonesia, PT
Citilink Indonesia, PT	151.070.071	-	Citilink Indonesia, PT
<b>Sub Jumlah</b>	<b>5.690.745.062</b>	<b>-</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Pihak Berelasi - Dollar</b>	<b>44.774.704.863</b>	<b>1.893.371.340</b>	<b>Related Parties - Dollar</b>
<b>Total Pihak Berelasi</b>	<b>122.271.209.851</b>	<b>61.926.064.941</b>	<b>Total Related Parties</b>
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<b>818.503.599.594</b>	<b>449.144.057.579</b>	<b>Total Trade Receivables</b>
Provisi Penurunan Nilai	(37.513.208.277)	(36.739.750.368)	<i>Provision of Impairment Value</i>
<b>Nilai Piutang Usaha, Bersih</b>	<b>780.990.391.317</b>	<b>412.404.307.211</b>	<b>Total Trade Receivables, Net</b>

Rincian umur piutang usaha berdasarkan usia jatuh tempo  
piutang usaha, sebagai berikut :

*Details of the age of trade receivables based on the age of  
the maturity of trade receivables, as follows :*

<b>Umur Piutang Usaha</b>	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	<b>Age of Trade Receivables</b>
0 - 30 hari	376.468.771.593	279.474.373.994	0 - 30 days
> 30 s.d 90 hari	267.718.740.844	93.831.279.686	> 30 to 90 days
> 90 s.d 180 hari	114.617.574.488	29.724.727.085	> 90 to 180 days
> 180 s.d 360 hari	23.240.509.487	17.807.682.889	> 180 to 360 days
> 360 hari	36.458.003.183	28.305.993.925	> 360 days
<b>Jumlah</b>	<b>818.503.599.594</b>	<b>449.144.057.579</b>	<b>Total</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG USAHA, BERSIH (lanjutan)**

Mutasi pada saldo penurunan nilai piutang usaha sebagai  
berikut :

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des.2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
Saldo Awal	36.739.750.368	17.337.196.388
Penambahan (Pemulihan) - Neto	773.457.909	19.402.553.980
<b>Saldo Akhir</b>	<b>37.513.208.277</b>	<b>36.739.750.368</b>
Penurunan Piutang Individual	-	18.587.296.248
Penurunan Piutang Kolektif	37.513.208.277	18.152.454.120
	<b>37.513.208.277</b>	<b>36.739.750.368</b>

Titipan PNBPN DEPHUB dan BMKG pada saldo piutang  
usaha Perum LPPNPI per 31 Desember 2018 dan 2017  
masing-masing sebesar Rp140.002.535.210 dan  
Rp82.458.509.483 (lihat catatan 17).

Manajemen berpendapat bahwa provisi kerugian  
penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah  
cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat  
risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang  
pihak ketiga.

**6. TRADE RECEIVABLES, NET (continued)**

Changes in the balance of impairment of trade receivable,  
as follows :

	<b>31 Des.2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
	17.337.196.388	<i>Beginning Balance</i>
	19.402.553.980	<i>Addition (Recovery) - Net</i>
	<b>36.739.750.368</b>	<b>Ending Balance</b>
	18.587.296.248	<i>Individual Decrease Receivable</i>
	18.152.454.120	<i>Collective Decrease Receivable</i>
	<b>36.739.750.368</b>	

Safekeeping PNBPN DEPHUB and BMKG on receivables  
Perum LPPNPI per December 31, 2018 and 2017  
respectively by Rp140.002.535.210 and  
Rp82.458.509.483 (see note 17).

Management believes that the provision for impairment  
losses from third parties is adequate. Management also  
believes that there are no significant concentrations of  
credit risk in third party receivable.

**7. PENDAPATAN AKRUAL**

Pendapatan akrual merupakan tagihan yang belum  
difakturkan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des.2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
Pihak Ketiga	118.295.500.893	92.162.037.386	<i>Third Parties</i>
Pihak Berelasi	24.729.225.869	20.265.180.942	<i>Related Parties</i>
<b>Jumlah</b>	<b>143.024.726.762</b>	<b>112.427.218.328</b>	<b>Total</b>

Seluruh pendapatan akrual ini telah difakturkan pada  
periode tahun berikutnya.

**7. ACCRUED REVENUES**

Accrued revenues are a bill that has not been invoicing in  
the following details:

All accrued revenues have been invoicing in the following  
year period.

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENDAPATAN AKRUAL (lanjutan)**

Rincian per debitur sebagai berikut :

**7. ACCRUED REVENUES (continued)**

The details of the debtor are as follows:

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
<b>Pihak Ketiga</b>			<b>Third Parties</b>
Lion Mentari Airlines, PT	13.650.746.582	10.205.093.301	Lion Mentari Airlines, PT
Singapore Airlines	12.471.518.115	10.296.411.989	Singapore Airlines
Batik Air Indonesia, PT	7.363.949.333	5.105.074.119	Batik Air Indonesia, PT
Cathay Pacific Airways Limited	5.723.520.689	5.635.425.674	Cathay Pacific Airways Limited
Qantas Airways Ltd.	4.960.920.092	4.202.155.929	Qantas Airways Ltd.
Uni Arab Emirate	4.115.350.612	3.721.919.295	Uni Arab Emirate
China Southern Airlines	4.037.013.760	3.915.926.519	China Southern Airlines
Malaysia Airlines Berhad	3.912.025.640	2.780.760.599	Malaysia Airlines Berhad
Indonesia Airasia, PT	3.790.525.688	2.140.461.841	Indonesia Airasia, PT
Sriwijaya Air, PT	3.386.539.484	3.273.367.839	Sriwijaya Air, PT
Saudi Arabian Airlines	2.970.956.860	2.997.050.896	Saudi Arabian Airlines
Thai Airways International Pcl	2.632.525.607	3.108.722.591	Thai Airways International Pcl
Air Asia X Bhd	2.370.328.423	2.377.841.589	Air Asia X Bhd
Air Asia Sdn Bhd	2.147.874.342	2.001.834.326	Air Asia Sdn Bhd
Qatar Airways	2.140.293.538	2.479.059.238	Qatar Airways
Scoot Tigerair PTe Ltd	2.031.293.893	1.905.879.531	Scoot Tigerair PTe Ltd
Eastern Airlines	2.009.415.130	1.083.462.552	Eastern Airlines
China Airlines	1.982.764.585	2.524.607.885	China Airlines
Jetstar Airways PTy Ltd.	1.635.783.029	1.627.999.891	Jetstar Airways PTy Ltd.
Wings Abadi, PT	1.570.298.764	1.236.635.601	Wings Abadi, PT
Silk Air Private Limited	1.540.396.247	1.250.998.747	Silk Air Private Limited
Malindo Airways Sdn Bhd	1.308.328.809	1.148.329.834	Malindo Airways Sdn Bhd
Nam Air, PT	1.034.000.030	953.684.445	Nam Air, PT
Dibawah 1 Milyar Rupiah	29.509.131.643	16.189.333.153	Under 1 Billion of Rupiah
<b>Sub Jumlah</b>	<b>118.295.500.893</b>	<b>92.162.037.386</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Pihak Berelasi</b>			<b>Related Parties</b>
Garuda Indonesia, PT	17.414.291.127	16.227.056.174	Garuda Indonesia, PT
Citilink Indonesia, PT	7.314.934.742	4.038.124.768	Citilink Indonesia, PT
<b>Sub Jumlah</b>	<b>24.729.225.869</b>	<b>20.265.180.942</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>143.024.726.762</b>	<b>112.427.218.328</b>	<b>Total</b>

**8. ASET KEUANGAN LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

**8. OTHER FINANCIAL ASSETS**

This account is:

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
Piutang Karyawan Lainnya - kepada :	74.642.061	219.363.513	Employee Receivables
Pihak Ketiga	142.782.487	208.357.039	Others to : Third Parties
Pihak Berelasi	38.117.356	11.292.613	Related Parties
<b>Jumlah</b>	<b>255.541.904</b>	<b>439.013.165</b>	<b>Total</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**9. PERSEDIAAN**

Akun ini merupakan persediaan untuk mendukung  
operasional perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
Persediaan Alat Bantu Navigasi	32.224.215.107	47.831.910.885
Persediaan Spare Part	1.258.719.628	962.669.912
Alat Tulis Kantor	1.992.349.672	2.673.370.002
Telekomunikasi	886.401.660	840.335.414
Bahan Bakar	496.398.194	343.993.233
Keperluan Lain-lain	39.776.939	30.326.220
<b>Jumlah</b>	<b>36.897.861.200</b>	<b>52.682.605.666</b>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan  
tersebut di atas sebesar Rp36.897.861.200 tidak melebihi  
nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak  
diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat  
persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

**9. INVENTORIES**

This account represents the inventory to support the  
company's operations are as follows:

	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
	47.831.910.885	Aids Navigational
	962.669.912	Spare Parts
	2.673.370.002	Stationery
	840.335.414	Telecommunication
	343.993.233	Fuel
	30.326.220	Others Purpose
<b>Total</b>	<b>52.682.605.666</b>	

Management believes that the carrying amount of the  
above inventories amounting to Rp36,897,861,200 does  
not exceed the net realizable value and therefore, no  
allowance is needed to adjust the carrying value of  
inventories to their net realizable value.

**10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

Akun ini merupakan pajak dibayar atau diperhitungkan  
dimuka dan taksiran atas restitusi pajak dengan rincian  
sebagai berikut :

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
PPh Pasal 23	-	4.905.855.021
Taksiran Restitusi Pajak - 2018	40.613.641.772	-
<b>Jumlah</b>	<b>40.613.641.772</b>	<b>4.905.855.021</b>

**10. PREPAID TAXES**

This account is a tax paid or calculated in advance and  
estimated for tax refund with the following details :

	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
	4.905.855.021	Article 23 Income Tax
	-	Estimated Tax Restitution - 2018
<b>Total</b>	<b>4.905.855.021</b>	

**11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA**

Terdiri dari :

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
Uang Muka	10.280.241.506	13.064.766.497
Asuransi Dibayar Dimuka	6.164.070.197	771.014.727
Sewa Dibayar Dimuka	1.251.658.881	1.655.907.199
Biaya Umum Dibayar Dimuka	301.309.064	301.593.977
<b>Jumlah</b>	<b>17.997.279.648</b>	<b>15.793.282.400</b>

**11. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES**

The Consist is :

	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
	13.064.766.497	Advance
	771.014.727	Prepaid Insurance
	1.655.907.199	Prepaid Rent
	301.593.977	Prepaid General Fees
<b>Total</b>	<b>15.793.282.400</b>	

Uang Muka Sebesar Rp10.280.241.506 adalah  
pengeluaran Perusahaan yang digunakan untuk  
operasional namun dokumen-dokumen pendukung  
transaksi tersebut belum dipertanggungjawabkan oleh  
penanggungjawab Uang Muka.

Advances IDR 13.064.766.497 are spending Businesses  
used for operations, but the documents supporting the  
transaction have not been submitted by the person in  
charge of Advances.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA (lanjutan)**

Sewa dibayar dimuka sebagian besar merupakan Biaya  
Sewa Rumah Dinas untuk General Manager di masing-  
masing Kantor Cabang.

Dengan rincian sebagai berikut:

**11. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES (continued)**

Prepaid rent amounting to Rp1,655,907,199 represents  
the Rental Fees of the Office House for the General  
Manager of each Branch Office.

The Details are as follows :

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
<b>Uang Muka</b>			<b>Advance</b>
<b>Kantor Pusat</b>			<b>Headquarter</b>
Direktorat SDM dan Umum	1.116.478.000	2.419.922.500	HR and General Directorate
Sekretaris Perusahaan	1.668.277.477	777.000.000	Corporate Secretary
Direktorat Teknik	240.644.500	223.411.450	The Directorate Technic
Direktorat Keuangan	318.619.999	895.810.000	The Directorate Accountant
Direktorat Keselamatan, Keamar	-	60.000.000	of Safety, Security and Standardization
Biro Pengadaan	-	392.500.000	Procurement Bureau
Biro PKP, Management Resiko			PKP Bureau, Risk Management &
& GCG	199.500.000	37.200.000	GCG
Biro Hukum	750.000.000	936.300.000	Legal Bereu
Direktorat Operasi	93.900.379	290.750.379	Directorate of Operations
<b>Sub Jumlah</b>	<b>4.387.420.355</b>	<b>6.032.894.329</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Kantor Cabang</b>			<b>Branch/ District</b>
Beban Umum	4.798.881.980	4.790.109.021	General Expense
Beban Pegawai	47.609.000	549.994.300	Employee Expense
Beban Pembelian	202.384.895	38.687.500	Purchase Expense
Beban Pemeliharaan	620.221.680	525.337.758	Maintenance Expense
Beban Utilitas	3.850.000	8.522.482	Utility Expense
Beban Persediaan	20.580.000	108.939.700	Inventory Expense
Beban Lain-lain	199.293.596	1.010.281.407	Others Expense
<b>Sub Jumlah</b>	<b>5.892.821.151</b>	<b>7.031.872.168</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah Uang Muka</b>	<b>10.280.241.506</b>	<b>13.064.766.497</b>	<b>Total Advance</b>

Uang muka beban umum merupakan uang muka kepada  
Kantor Cabang dan Kantor Pelayanan Navigasi  
Penerbangan (KPNP) tanggal 31 Desember 2018 dan  
2017 masing-masing sebesar Rp2.284.796.638 dan  
Rp3.513.859.662.

Advances for general expenses represent advances to  
Branch Offices and Aviation Navigation Service Offices  
(KPNP) as of December 31, 2018 and 2017 amounting to  
Rp2,284,796,638 and Rp3,513,859,662, respectively.

Saldo uang muka yang memiliki umur diatas 100 hari per  
tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing  
sebesar Rp3.991.314.638 dan Rp5.895.513.385.

Advances balance that has age above 100 days as of  
December 31, 2018 and 2017 amounting to  
Rp3,991,314,638 and Rp5,895,513,385, respectively.

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017/</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
<b>Biaya Dibayar Dimuka</b>			<b>Prepaid Expense</b>
Asuransi Dibayar Dimuka	6.164.070.197	771.014.727	Prepaid Insurance
Sewa Dibayar Dimuka	1.251.658.881	1.655.907.199	Prepaid Rent
Biaya Umum Dibayar Dimuka	301.309.064	301.593.977	Prepaid Expense
<b>Jumlah</b>	<b>7.717.038.142</b>	<b>2.728.515.903</b>	<b>Total</b>





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP**

Biaya perolehan aset tetap, akumulasi penyusutan dan  
penurunan nilai, serta nilai buku aset tetap sebagai berikut:

**12. FIXED ASSETS**

The cost of fixed assets, accumulated depreciation and  
impairment, as well as the book value of fixed assets as  
follows:

		2018						
	Saldo Awal/Beginning Balance	Penambahan/ Increase	Pengurangan/ Decrease	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/Ending Balance			
<b>Biaya Perolehan :</b>						<b>Acquisition Cost :</b>		
Tanah	9.152.335.971	-	-	-	9.152.335.971	Land		
Bangunan & Lapangan	69.485.822.373	1.559.728.013	-	-	71.045.550.386	Building & Field		
Bangunan Gedung	512.501.532.362	14.963.526.302	-	-	527.465.058.664	Building		
Alat Bantu Navigasi <sup>1)</sup>	2.150.164.218.534	113.928.254.449	-	-	2.264.092.472.983	Navigational -		
Alat-Alat Kantor	60.701.561.585	4.894.004.736	-	-	65.595.566.321	Aids Equipments		
Instalasi & Jaringan	510.269.341.936	27.424.168.802	-	-	537.693.510.738	Office Equipment		
Alat Pengangkutan	1.456.475.786	860.544.066	-	-	2.317.019.852	Installation & Network		
<b>Jumlah</b>	<b>3.313.731.288.547</b>	<b>163.630.226.368</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.477.361.514.915</b>	Transport Equipment	<b>Total</b>	
<b>Akum. Penyusutan dan Penurunan Nilai:</b>						<b>Acc. Depreciation and Impairment:</b>		
Bangunan & Lapangan	13.810.725.614	6.985.246.999	-	-	20.795.972.613	Buildings & Field		
Bangunan Gedung	38.589.361.745	26.725.009.573	-	-	65.314.371.318	Building		
Alat Bantu Navigasi	1.132.627.028.485	156.890.329.815	-	-	1.289.517.358.300	Navigational -		
Peralatan Kantor	32.157.602.520	9.237.105.046	-	-	41.394.707.566	Aids Equipments		
Instalasi & Jaringan	140.899.063.980	75.218.940.518	-	-	216.118.004.498	Office Equipment		
Alat Pengangkutan	1.082.890.017	136.723.930	-	-	1.219.613.947	Installation & Network		
<b>Jumlah</b>	<b>1.359.166.672.361</b>	<b>275.193.355.881</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.634.360.028.242</b>	Transport Equipment	<b>Total</b>	
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.954.564.616.186</b>				<b>1.843.001.486.673</b>	<b>Book Value</b>		
<b>Aset Dalam Konstruksi</b>	<b>46.275.922.189</b>	<b>50.048.800.422</b>	<b>1.847.164.821</b>	<b>-</b>	<b>94.477.557.790</b>	Construction In Progress		
<b>Jumlah</b>	<b>2.000.840.538.375</b>				<b>1.937.479.044.463</b>	<b>Total</b>		
		2017						
	Saldo Awal/Beginning Balance	Penambahan/ Increase	Pengurangan/ Decrease	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/Ending Balance			
<b>Biaya Perolehan :</b>						<b>Acquisition Cost :</b>		
Tanah	9.719.920.971	-	567.585.000	-	9.152.335.971	Land		
Bangunan & Lapangan	64.015.839.103	7.000.881.625	1.530.898.355	-	69.485.822.373	Building & Field		
Bangunan Gedung	420.200.949.085	94.589.681.740	2.289.098.463	-	512.501.532.362	Building		
Alat Bantu Navigasi <sup>1)</sup>	1.716.929.237.493	463.934.492.868	30.699.511.826	-	2.150.164.218.534	Navigational -		
Alat-Alat Kantor	59.722.641.636	2.231.977.946	1.253.057.997	(601.627.865)	60.701.561.585	Aids Equipments		
Instalasi & Jaringan	388.105.159.326	141.921.750.992	19.757.568.382	601.627.865	510.269.341.936	Office Equipment		
Alat Pengangkutan	1.150.149.528	306.326.258	-	-	1.456.475.786	Installation & Network		
<b>Jumlah</b>	<b>2.659.843.897.142</b>	<b>709.985.111.429</b>	<b>56.097.720.023</b>	<b>-</b>	<b>3.313.731.288.547</b>	Transport Equipment	<b>Total</b>	



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

**12. FIXED ASSETS (continued)**

	2017					
	Saldo Awal/Beginning Balance	Penambahan/Increase	Pengurangan/Decrease	Reklasifikasi/Reclassification	Saldo Akhir/Ending Balance	
<b>Akum. Penyusutan dan Penurunan Nilai:</b>						<b>Acc. Depreciation and Impairment:</b>
Bangunan & Lapangan	13.212.493.193	1.611.595.802	1.013.363.381	-	13.810.725.614	Buildings & Field
Bangunan Gedung	33.314.347.108	5.707.354.043	432.339.406	-	38.589.361.745	Building
						Navigational -
Alat Bantu Navigasi	993.779.257.164	156.995.157.330	18.147.386.009	-	1.132.627.028.485	Aids Equipments
Peralatan Kantor	33.418.329.053	359.732.103	1.620.458.636	241.895.759	32.157.602.520	Office Equipment
Instalasi & Jaringan	136.368.233.346	19.481.756.567	14.950.925.933	(241.895.759)	140.899.063.980	Installation & Network
Alat Pengangkutan	992.853.446	90.036.571	-	-	1.082.890.017	Transport Equipment
<b>Jumlah</b>	<b>1.211.085.513.310</b>	<b>184.245.632.416</b>	<b>36.164.473.365</b>	<b>-</b>	<b>1.359.166.672.361</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.449.967.707.930</b>				<b>1.954.564.616.186</b>	<b>Book Value</b>
Aset Dalam						Construction In
Konstruksi	232.511.591.792	10.957.338.987	197.193.008.590	-	46.275.922.189	Progress
<b>Jumlah</b>	<b>1.682.479.299.722</b>				<b>2.000.840.538.375</b>	<b>Total</b>

Rincian aset dalam konstruksi berdasarkan jenisnya sebagai berikut :

The details of assets under construction by type as follows:

	31 Des. 2018 Dec. 31, 2018	31 Des. 2017 Dec. 31, 2017	
Bangunan Gedung	87.542.624.822	42.981.132.554	Building
Alat Bantu Navigasi	633.941.789	1.742.796.361	Navigational - Aids Equipments
Alat-Alat Kantor	-	100.369.060	Office Equipment
Instalasi dan Jaringan	6.300.991.179	1.447.624.214	Installation & Network
Lain-lain Aset Tetap	-	4.000.000	Others Fixed Assets
<b>Jumlah</b>	<b>94.477.557.790</b>	<b>46.275.922.189</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan hasil inventarisasi fisik aset tetap di lapangan, bahwa tidak ada potensi penurunan nilai aset tetap yang berdampak signifikan kepada penyajian laporan keuangan pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca).

Based on the results of the physical taking of fixed assets in the field, that there is no potential impairment value of fixed assets that have a significant impact on the presentation of financial statements at the statement of financial position (balance sheets) date.

Selanjutnya, tidak ada aset tetap yang sedang dalam penjaminan pinjaman kepada pihak lain.

Furthermore, there are no fixed assets that are under loan guarantees to other parties.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

Perolehan aset tetap Perum LPPNPI, bersumber dari:

- 1) Berasal dari Modal Dasar Perum yang tertuang dalam  
PP 77 Tahun 2012, tanggal 13 September 2012, yang  
terletak di:

**12. FIXED ASSETS (continued)**

The fixed asset Perum LPPNPI, funded by:

- 1) Perum LPPNPI initial assets derived from Authorized  
Capital Perum contained in Regulation 77 of 2012,  
dated September 13, 2012, which is located at:

No.	Uraian	Nilai / Value (Rp)	Description
(1)	Peralatan navigasi pada Bandar Udara Iskandar di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah berupa antena pemancar dan penerima MF, alat komunikasi navigasi Instrument Landing System, alat komunikasi navigasi, fasilitas komunikasi penerbangan dan fasilitas navigasi dan pengamatan penerbangan.	22.441.164.000	Navigation equipment at Iskandar Airport in Pangkalan Bun, Central Kalimantan in the form of MF transmitting and receiving antennas, navigation instruments, Instrument Landing System, navigation communication devices, flight communication facilities and flight navigation and observation facilities.
(2)	Peralatan navigasi pada Bandar Udara Juwata di Tarakan, Kalimantan Timur berupa unit Transceiver Very High Frequency Stationery dan Secondary Surveillance Radar.	22.457.185.000	Navigation equipment at Juwata Airport in Tarakan, East Kalimantan in the form of Transceiver units Very High Frequency Stationery and Secondary Radar Surveillance.
(3)	Peralatan navigasi pada Bandar Udara Sentani di Jayapura, Papua berupa alat penerima MF + AF, unit Transceiver Ultra High Frequency Portable, unit Transceiver Very High Frequency Portable, Doopler Very High Frequency Omnidirectional Range (DVOR), alat komunikasi navigasi dan Voice Switching Communication System.	48.658.401.000	Navigation equipment at Sentani Airport in Jayapura, Papua in the form of MF + AF receivers, Ultra High Frequency Portable Transceiver units, Very High Frequency Portable Transceiver units, Dooplers Very High Frequency Omnidirectional Range (DVOR), navigation communication devices and Voice Switching Communication System.
(4)	Peralatan navigasi pada Bandar Udara Dewadaru di Karimun Jawa, Jawa Tengah berupa Doopler Very High Frequency Omnidirectional Range (DVOR).	4.395.940.300	Navigation equipment at Dewadaru Airport in Karimun Jawa, Central Java in the form of a Very High Frequency Omnidirectional Doopler (DVOR).
<b>Jumlah</b>		<b>97.952.690.300</b>	<b>Total</b>

- 2) Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Penyertaan Modal Negara No. 15 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam Perusahaan Umum (Perum) LPPNPI sebesar Rp375.512.760.000 yang merupakan Peralihan BPYBDS Gedung JATSC Tahun 2017.

- 2) Based on Government Regulation (PP) No. 15 of Equity Participation of State on Addition of State Capital Investment into Public Company (Perum) of LPPNPI amounting to Rp375,512,760,000 which is a Transition of BPYBDS JATSC Building Year 2017.

- 3) Berdasarkan Berita Acara Terima BMN hasil penarikan BPYBDS pada PT Angkasa Pura I dan PT Angkass Pura II No.BA.21, tahun 2014, tanggal 20 Januari 2014 dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara kepada Perum LPPNPI untuk dioperasikan dengan nilai sebesar Rp218.376.457.642 dan €46.191.791.

- 3) Based on the Minutes of Receiving BMN from the withdrawal of BPYBDS to PT Angkasa Pura I and PT Angkass Pura II No.BA. 21, 2014, dated January 20, 2014 from the Directorate General of Civil Aviation to Perum LPPNPI for operation with a value of Rp. 218,376,457,642 and € 46,191,791.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

- 4) BASTO dari PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) yang merupakan pengalihan aset berdasarkan Surat Menteri BUMN No.S-46/MBU/2014, dengan nilai masing-masing sebesar Rp270.831.523.708 dan Rp334.482.200.701.
- 5) Berdasarkan hasil revidi atas Serah Terima Gedung JATSC dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara kepada Perum LPPNPI yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), sesuai surat No.LR-95/D502/1/2015, tanggal 22 September 2015 terdapat aset yang rusak sebesar Rp42.074.721.
- 6) Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Operasional Barang Milik Negara (BMN) Direktorat Jendral Perhubungan Udara berupa Bangunan dan Peralatan Navigasi Penerbangan kepada Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (PERUM LPPNPI) untuk Dipergunakan dalam Tugas-tugas Operasional, nomor: BA.488 Tahun 2017.

**Sesuai dengan Pasal 2 :**

Pihak Kedua menerima Barang Milik Negara (BMN) berupa Bangunan dan Peralatan Navigasi Penerbangan untuk dipergunakan dalam tugas-tugas operasional Perum LPPNPI dan selanjutnya berkewajiban menyediakan biaya pemeliharaan/ pengoperasian Peralatan Navigasi Penerbangan sebagaimana terlampir serta berhak menerima / mengelola pendapatan yang diperoleh dari pengoperasian aset dimaksud.

**Pasal 3 :**

Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat melakukan tindak lanjut sebagai berikut :

- (1) Pengalihan Penyertaan Modal Negara dari Kementerian Perhubungan kepada Perum LPPNPI akan dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara / Daerah;
- (2) Pengalihan pencatatan aset akan dilakukan oleh Pihak Pertama dan Pihak Kedua setelah Peraturan Pemerintah Penyertaan Modal Negara (PP PMN) terbit.

**12. FIXED ASSETS (continued)**

- 4) BASTO from PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) which are assets transfers based on the Letter of the Minister of BUMN No.S-46/MBU/2014, with a value of Rp270,831,523,708 and Rp334,482,200 .701.
- 5) Based on the results of a review of the JATSC Building Handover from the Directorate General of Civil Aviation to Perum LPPNPI conducted by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP), according to letter No. LR-95/D502/1/2015, September 22, 2015 there were damaged assets amounting to Rp.42,074,721.
- 6) Based on the Minutes of Operational Handover State Property (BMN) of the Directorate General of Air Transportation in the form of Buildings and Aviation Navigation Equipment to Public Companies of the Indonesian Aviation Navigation Service Institution (PERUM LPPNPI) for Use in Operational Tasks, number: BA.488 2017 .

**In Accordance with article 2 :**

The Second Party accepts State Property (BMN) in the form of Buildings and Aviation Navigation Equipment to be used in the operational tasks of Perum LPPNPI and is subsequently obliged to provide maintenance / operation costs of the Flight Navigation Equipment as attached and has the right to receive / manage income obtained from the operation of these assets.

**Article 3 :**

First Party and Second Party agreed to conduct follow-up as follows :

- (1) The transfer of the Investment of the Ministry of Transportation to Perum LPPNPI will be conducted in accordance with the provisions of the Indonesian Government Regulation No. 27 Year 2014 concerning Management of State / Regional;
- (2) Diversion of property will be carried out by the First Party and the Second Party after the State Capital Investment Government Regulation (PP PMN) to Perum LPPNPI published.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

6) (lanjutan)

**Pasal 4 :**

Berita Acara Serah Terima Bangunan dan Peralatan Navigasi Penerbangan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kepada Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) untuk Dipergunakan dalam Tugas-tugas Operasional Nomor : BA.22 Tahun 2014, tanggal 20 Januari 2014 dan Nomor: BA.282 tahun 2016, tanggal 1 November 2016 dinyatakan tidak berlaku dengan terbitnya Berita Acara ini.

7). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2018 tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura I dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura II untuk dijadikan Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia. (lihat catatan 39)

Pengurangan Penyertaan Modal Negara sebagaimana dimaksud dalam PP No 46 Tahun 2018, dilakukan pada:

- (1) Perusahaan Perseroan PT Angkasa Pura I sebesar Rp232.133.499.141,50.
- (2) Perusahaan Perseroan PT Angkasa Pura II sebesar Rp317.188.226.335,23.

Beban Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp275.193.355.881 dan Rp148.081.159.053 (lihat Catatan 30).

Berdasarkan hasil reviu BPKP, No.LR-80/D502/1/2014, tanggal 8 Oktober 2014 atas Aset Bantuan Pemerintah yang Belum ditetapkan statusnya (BPYBDS) berupa prasarana dan peralatan navigasi penerbangan hasil penarikan dari PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) kepada Perum LPPNPI yang telah dimanfaatkan, diantaranya senilai Rp18.631.784.598,62 dan €12.527.466,81 dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Fisiknya tidak ditemukan sebanyak 30 item dengan nilai sebesar Rp756.563.095.
- b. Fisiknya tidak pernah diterima Perum LPPNPI sebanyak 3 item dengan nilai minimal sebesar Rp829.262.500

**12. FIXED ASSETS (continued)**

6) (continued)

**Article 4 :**

*Minutes of Building and Flight Navigation Equipment Handover from the Directorate General of Civil Aviation to Public Companies of the Indonesian Aviation Navigation Service Institution (Perum LPPNPI) For Use in Operational Tasks Number: BA.22 Year 2014 January 20 2014 and Number: BA. 282 of 2016 November 1, 2016 was declared invalid with the publication of this Minutes.*

7). *Based on Government Regulation (PP) of the Republic of Indonesia Number 46 of 2018 concerning Reduction of State Equity Participation of the Republic of Indonesia in PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) to be used as Addition to the State Capital Participation of the Republic of Indonesia into Capital Public Company (Perum) Indonesian Aviation Navigation Service Provider. (see note 39)*

*Reduction of the State Capital Participation as referred to in PP No. 46 of 2018, is carried out on:*

- (1) *The Company's PT Angkasa Pura I Company amounting to Rp232,133,499,141.50.*
- (2) *The Company's PT Angkasa Pura II Company amounting to Rp317,188,226,335.23.*

*Depreciation expenses for the years then ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp275.193.355.881 and Rp148.081.159.053, respectively (see Note 30).*

*Based on the results of reviu BPKP, No.LR-80/D502/1/2014, October 8, 2014, over assets government assistance unsettled his status (BPYBDS) of infrastructure and equipment navigation flight the results of withdrawal from PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) to Perum LPPNPI who have been used, are worth Rp18.631.784.598,62 and €12.527.466,81 in a condition as follows:*

- a. *Physical not found as many as 30 item with value of Rp756.563.095.*
- b. *Physical was never accepted Perum LPPNPI about three item with minimum value of Rp829.262.500*





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

- c. Aset berupa jalan senilai Rp2.560.581.315 telah berkurang volumenya.
- d. Aset dicatat double, yaitu dicatat sebagai aset BPYBDS dari Kementerian Perhubungan maupun dicatat sebagai aset pengalihan dari PT AP I minimal sebanyak 4 item berupa pagar pembatas luar/dalam, portal, polycarbonat dan telepon.
- e. Aset dalam kondisi rusak ringan sebanyak 14 item dengan nilai minimal sebanyak €271,749.52.
- f. Aset dalam kondisi rusak berat dan tidak dapat dimanfaatkan Perum LPPNPI sebanyak 12 item, dengan nilai minimal sebesar Rp956.829.326,71 dan €462,720.43.
- g. Aset dikuasai dan dimanfaatkan oleh Pihak ketiga sebanyak 11 item, dengan nilai minimal sebesar Rp983.382.105,90
- h. Aset dikuasai dan dimanfaatkan oleh pihak ketiga sebanyak 6 item, dengan nilai minimal sebesar Rp894.490.389 dan €1.441.134,45.
- i. Aset dimanfaatkan Perum LPPNPI tapi berada diruang/lahan pihak lain sebanyak 3 item, dengan nilai minimal sebesar Rp114.819.651.
- j. Berupa Pekerjaan (tidak berupa fisik barang) diantaranya *relocate, dismanting*, dan lain-lain sebesar Rp11.510.356.216,01 dan €7.821.866,56.
- k. Berupa Spare Part (masuk dalam kategori persediaan) sebesar Rp25.000.000 dan €2.529,995,85.

Rincian aset dalam konstruksi per 31 Desember 2018, sebagai berikut:

**12. FIXED ASSETS (continued)**

- c. Asset in the form of the worth Rp2.560.581.315 has been reduced his volume.
- d. Assets noted double, namely noted as assets bpybds from the ministry of transportation and noted as assets diverting from pt ap i at least as much as 4 items of the railing outside in the, portal, polycarbonat and telephone
- e. Assets in the condition damaged 14 item with minimum value as many as €271,749.52.
- f. Assets in poor condition heavy and not can be used perum lppnpi as many as 12 items , with minimum value of Rp956.829.326,71 and €462,720.43.
- g. Assets controlled and used by a third party were 11 items, with value at least of Rp983.382.105,90
- h. Assets controlled and used by a third party as many as six items, with minimum value of Rp894.490.389 and €1.441.134,45.
- i. Assets used perum lppnpi but being room / land the other hand about three items, with minimum value of Rp114.819.651
- j. In the form of work (not be physical goods) were relocate, dismanting, and others of Rp11.510.356.216,01 and €7.821.866,56.
- k. In the form of spare parts (the sacred in the category of supplies ) as much as Rp25.000.000 and €2.529,995,85.

The details of assets in construction as of December 31, 2018, as follows:

No.	Nama Kontraktor / Name of Contractor	Uraian Pekerjaan / Job Description	Progress / Physical Progress (%)	Nilai CIP / Contract Value in IDR
(1)	CV. Surya Putra Jaya	Pembangunan Menara Antenna di Alor / Construction of the Antenna Tower in Alor	20%	36.795.000
(2)	PT. Delima Agung Utama	Pembangunan Gedung Tower di Bandara Kertajati dan Jasa Konsultansi Manajemen Konstruksi Pembangunan Gedung Tower di Bandara Kertajati / Construction of Tower Building at Kertajati Airport and Management Consultancy Services Construction of Tower Building Construction at Kertajati Airport	88%	30.964.560.000
(3)	PT. Dharma Dwitunggal Utama	Penggantian dan Pemasangan VHF A/G Transceiver Ground Control 25 W di Batam / Replacement and Installation of VHF A/G Transceiver Ground Control 25 W in Batam	2%	10.747.983
		Pengadaan 14 Unit ATC Signal Light Gun / Procurement of 14 ATC Signal Light Gun Units	2%	32.648.000
(4)	PT. Dianangkasa Raya	Pengadaan dan Pemasangan DVOR/DME di 4 (empat) Lokasi / Procurement and Installation of DVOR / DME in 4 (Four) Locations	85%	14.504.310.535
<b>Saldo dipindahkan / Carried forward balance</b>				<b>45.549.061.518</b>





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

**12. FIXED ASSETS (continued)**

No.	Nama Kontraktor / Name of Contractor	Uraian Pekerjaan / Job Description	Progress / Physical Progress (%)	Nilai CIP / Contract Value in IDR
<b>Saldo pindahan / Brought forward balance</b>				<b>45.549.061.518</b>
(5)	PT. Iforte Solusi Infotek	Pengadaan dan Pemasangan VHF APP 50 W di 10 Lokasi / Procurement and Installation of VHF APP 50 W in 10 Locations	1%	7.686.646
(6)	PT. Indotama Prima	Pengadaan dan Pemasangan Instrument Landing System (ILS) untuk 4 (empat) Bandara / Procurement and Installation of ILS for four (4) Airports	95%	19.846.849.000
(7)	PT. Indotask Graha Utama	Pengadaan Dan Pemasangan Tower Set Di Bandara Kertajati Majalengka / Procurement and Installation of Tower Sets at Kertajati Majalengka Airport.	32%	1.256.780.800
		Pengadaan Dan Pemasangan VHF ER APP 50 W Di Bandara Kertajati Majalengka / Procurement and Installation of VHF ER APP 50 W at Kertajati Majalengka Airport.	5%	94.224.625
		Pengadaan & Pemasangan VHF Secondary Tower, Ground Control & APP Lower Di Matsc Dan Penggantian Dan Pemasangan VHF-ER Palu / Procurement & Installation of VHF Secondary Tower, Ground Control & APP Lower in Matsc and Replacement and Installation of VHF-ER Palu.	2%	58.796.430
		Penggantian Dan Pemasangan VHF Tower 25 W Di Bengkulu Dan Curug Serta Pengadaan Dan Pemasangan VHF Tower 25 W Di Manado / Replacement And Installation Of VHF Tower 25 W In Bengkulu And Curug And Procurement And Installation Of VHF Tower 25 W In Manado.	2%	65.840.500
		Penggantian Dan Pemasangan VHF Primary Tower 25 W Di 6 Lokasi / Replacement and Installation of VHF Primary Tower 25 W at 6	2%	125.375.800
		Pengadaan Dan Pemasangan Transmitter Dan Reproducer ATIS Di 6 Lokasi / Procurement and Installation of ATIS Transmitters and Reproducers at 6 Locations.	2%	133.155.000
(8)	PT. Industri Telekomunikasi Indonesia	Pengadaan Dan Pemasangan Ads-B Di 6 Lokasi Papua Serta Pengadaan Dan Pemasangan ADS B Di Jayapura / ADS-B Procurement and Installation in 6 Papua Locations and ADS-B Procurement and Installation in Jayapura.	45%	8.221.050.076
(9)	PT. Iyhamulik Bengkang Turan	Pembangunan Gedung Tower Beserta Sarana Pendukungnya Di Banjarmasin / Construction of the Tower Building and Its Supporting Facilities in Banjarmasin.	34%	11.562.813.609
<b>Saldo dipindahkan / Carried forward balance</b>				<b>86.921.634.004</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

**12. FIXED ASSETS (continued)**

No.	Nama Kontraktor / Name of Contractor	Uraian Pekerjaan / Job Description	Progress / Physical Progress (%)	Nilai CIP / Contract Value in IDR
<b>Saldo pindahan / Brought forward balance</b>				<b>86.921.634.004</b>
(10)	PT. Panorama Graha Teknologi	Pengadaan Dan Pemasangan VHF-APP Backup 100 Watt Di Tanjungpinang / <i>Procurement and Installation of 100 Watt Backup VHF APP in Tanjung Pinang.</i>	85%	1.538.282.570
		Pengadaan Dan Pemasangan Tower Set Di Natuna / <i>Procurement and Installation of Tower Sets in Natuna.</i>	9%	248.856.300
		Penggantian Dan Pemasangan Peralatan ATIS Di 3 (Tiga) Lokasi / <i>Replacement and installation of equipment at 3 (three) locations.</i>	8%	170.358.144
(11)	CV. Tierent	Pengadaan Dan Pemasangan Genset 80 Kva Beserta Kelengkapannya Di Cabang Pembantu Cilacap / <i>Procurement And Installation Of 80 Kva Genset And Its Completeness In Cilacap Sub-Branch.</i>	95%	1.187.500.380
(12)	PT. Tressa Lestari	Pengadaan Dan Pemasangan Back Up Catu Daya Listrik Serta Penambahan Daya Listrik Pln Beserta Pembangunan Gedung Mph / <i>Procurement and Installation of Back Up Electricity Supply and Addition of Electric Power Pln along with Building Construction Mph.</i>	26%	728.614.286
(13)	PT. Tri Tanerto Sumber	Pembangunan Pos Security Di Gedung Tower Jatsc Dan Gedung 710 / <i>Construction of Security Post at Jatsc Tower Building and Building 710.</i>	20%	98.574.642
(14)	PT Sugi Jaya Teknologi	Kegiatan Pendukung Pengadaan ERP Modul Keuangan dan Human Resource - Implementasi E-Strip 32 Lokasi / <i>Activities Supporting Procurement of ERP Financial Modules and Human Resources - Implementation of E-Strip 32 Locations.</i>	11%	444.167.000
(15)	PT Alita Praya Mitra	Pengadaan dan Pemasangan Radio Link di Kintamani sesuai No Kontrak : PJJ.04.04.01/06/LPPNPI/11/2018/003 / <i>Radio Link Procurement and Installation in Kintamani according to Contract No.: PJJ.04.04.01 / 06 / LPPNPI / 11/2018/003.</i>	95%	633.941.789
(16)	CV Buana Reka	Pengadaan dan Pemasangan Genset 20 KVA DVOR/DME dan Penunjangnya di Labuan Bajo sesuai No Kontrak : PJJ.04.04.01/06/LPPNPI/11/2018/004 / <i>Procurement and Installation of 20 KVA DVOR / DME Generators and Supports in Labuan Bajo according to Contract No.: PJJ.04.04.01 / 06 / LPPNPI / 11/2018/004.</i>	95%	281.105.000
(17)	Cabang-cabang	Pengadaan dan Pemasangan E-Strip BATCH I, II, III / <i>Procurement and Installation of E-Strip BATCH I, II, III.</i>	95%	2.224.523.675
<b>TOTAL</b>				<b>94.477.557.790</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

**Aset Tetap yang Diasuransikan**

Berdasarkan Property All Risks Insurance Policy nomor  
401.297.110.18.00034/000/000 Perum LPPNPI  
mengasuransikan seluruh Aset Tetap yang berasal dari  
Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu  
dan Unit dengan nilai pertanggungan sebesar  
Rp4.918.971.412.431 dengan Premi sebesar  
2.527.117.161.

Berdasarkan *Policy Schedule Industrial All Risk* nomor  
2115010417000083 Perum LPPNPI mengasuransikan  
aset tetap, sebagai berikut:

Informasi Ko-Asuransi PT Asuransi Bringin Sejahtera  
Artamakmur sebagai Leader dengan Persentase sebesar  
50%, Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebesar 30% dan  
Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) sebesar 20%.  
Aset Tetap yang diasuransikan berasal dari 33 Kantor  
Cabang dan Kantor Pusat dengan Premi sebesar  
Rp2.250.373.665,49.

**Pertanggungjawaban Aset Tetap**

Seluruh aset dan kepemilikan bangunan dari tertanggung  
atau aset lain yang menjadi tanggung jawab maupun yang  
dianggap menjadi tanggung jawab pemilik yang berada  
dalam lokasi tertanggung, termasuk dan tidak terbatas pada:

- 1) Bangunan dan Instalasi;
- 2) Isi Bangunan; dan
- 3) Peralatan, Pekerjaan Infrastruktur & Fasilitas: Semua peralatan mekanis dan listrik, termasuk tetapi tidak terbatas untuk Lift, Tangga Elevator, peralatan komunikasi, peralatan navigasi, pengontrol lalu lintas udara - ATC, jaringan listrik, Sistem Radar Pengawasan, Peralatan Meteorologi, UPS, teropong penglihatan malam dan semua fasilitas lain peralatan dan properti dari setiap keterangan dimana tertanggung memiliki tanggung jawab.

Beban asuransi aset untuk tahun yang berakhir pada  
tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-  
masing sebesar Rp2.187.900.663 dan Rp1.517.913.839  
(lihat Catatan 29).

**Program Tax Amnesty**

Perum LPPNPI telah menyampaikan Surat Pernyataan  
Harta untuk Pengampunan Pajak yang telah diterima oleh  
Kantor Pelayanan Pajak pada tanggal 15 November 2016,  
rincian aset sebagai berikut: (lihat catatan 13).

**12. FIXED ASSETS (continued)**

**Insured Fixed Assets**

Based on Property All Risks Insurance Policy number  
401.297.110.18.00034/000/000 Perum LPPNPI insures all  
Fixed Assets originating from Head Office, Branch Offices,  
Sub-Branch Offices and Units in the amount of  
Rp.4,918,971,412,431 with Premiums of 2,527,117,161.

Based on the policy schedule Industrial All Risk number  
2115010417000083 Perum LPPNPI has insured fixed  
assets, as follows:

Information on Co-Insurance of PT Asuransi Bringin  
Sejahtera Artamakmur as Leader with a percentage of  
50%, Asuransi Jasa Indonesia (Persero) of 30% and  
Indonesian Credit Insurance (ASKRINDO) of 20%. The  
Insured Fixed Assets are from 33 Branch Offices and  
Headquarters with Premiums of Rp.2,250,373,665.49.

**Accountability of Fixed Assets**

All assets and property of the insured buildings or other  
assets that are the responsibility and are considered to be  
the responsibility of the owner who is in the location of the  
insured, including but not limited to:

- 1) Building and Instalation;
- 2) Building Contents; and
- 3) Equipment, Works Infrastructure & Facilities : All mechanical equipment and electrical, including but not limited to the lifts, Stair elevators, communications equipment, navigation equipment, air traffic control - ATC, electricity networks, Radar System Monitoring, equipment Meteorology, UPS, binocular vision night and all the other amenities of equipment and property of every description where

Insurance expenses for fixed assets for the years ended  
December 31, 2018 and 2017 amounted to  
Rp2,187,900,663 and Rp1,517,913,839 respectively (see  
Note 29).

**Tax Amnesty Program**

Perum LPPNPI has submitted Statement of Assets for Tax  
Amnesty has been accepted by the Tax Office on 15  
November 2016, details of the assets as follows: (see note  
13)



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

**12. FIXED ASSETS (continued)**

**Program Tax Amnesty (lanjutan)**

**Tax Amnesty Program (continued)**

No.	Uraian / Descriptions	Lokasi / Location	Nilai Aset Tetap / Value of Fixed Assets (Rp)
1.	Instalasi dan Jaringan / <i>Instalation and Network</i>	Pangkal Pinang	249.350.000
2.	Alat Bantu Navigasi / <i>Navigational Aids</i>	Balikpapan	480.454.425
3.	Alat Bantu Navigasi / <i>Navigational Aids</i>	Makassar	1.073.647.000
4.	Instalasi dan Jaringan / <i>Instalation and Network</i>	Sentani	564.740.000
<b>Jumlah Aset Pengampunan Pajak / Total Asset Tax Amnesty</b>			<b>2.368.191.425</b>

Selanjutnya, sesuai Nota Dinas No K.003/00/02/2017, risalah rapat pengalihan aset dari PT Angkasa Pura I dan II kepada PERUM LPPNPI dinyatakan bahwa:

Dari hasil kesepakatan antara PT Angkasa Pura I (Persero) dengan PT.Angkasa Pura II (Persero) agar nantinya mengeluarkan aset-aset yang mendapat catatan dari hasil penilaian DJKN diantaranya yaitu untuk aset yang tidak ditemukan dan atau double pencatatan bukan alat navigasi, dalam proses hukum & terdapat permasalahan dengan TNI dengan nilai masing- masing sebesar Rp38.682.697.271 dan Rp20.441.574.768.

Berikut ini aset tetap - bangunan yang didirikan diatas lahan pihak lain (diatas lahan PT Angkasa Pura I (Persero); PT Angkasa Pura II (Persero); dan Dirjen Perhubungan Udara) sebagai berikut:

- Pembangunan Jalan Menuju Gedung Radar dan Pagar Masuk di Area Radar di Cabang Sentani, sebesar Rp2.240.737.000.
- Pembangunan Gedung AOC JATSC di Bandara Soekarno Hatta, sebesar Rp19.038.000.000.
- Pembangunan Gedung Tower di Bandara Kertajati, sebesar Rp34.400.000.000.
- Pembangunan Kantin di JATSC, sebesar Rp960.658.000.
- Pembangunan Area Parkir di JATSC, sebesar Rp488.755.000.

Office Memorandum No. K.003 / 00/02/2017, minutes of meetings, transfer of assets of PT Angkasa Pura I and II to PERUM LPPNPI:

From the result of an agreement between PT Angkasa Pura I (Persero) with PT.Angkasa Pura II (Persero) for later issued assets got a record of results among which DJKN ratings to assets that are not found and or double recording is not a navigation tool, in the process law and there are problems with Gen. value of each of Rp38.682.697.271 and Rp20.441.574.768.

The following are fixed assets - buildings erected on the land of other parties (on the land of PT Angkasa Pura I (Persero); PT Angkasa Pura II (Persero); and Director General of Civil Aviation) as follows:

- Road Construction Towards the Radar Building and Entry Fence at the Radar Area in Sentani Branch, amounting to Rp.2,240,737,000.
- Construction of the JATSC AOC Building at Soekarno Hatta Airport, amounting to Rp19,038,000,000.
- Construction of the Tower Building at Kertajati Airport, amounting to Rp34,400,000,000.
- Construction of a dining area at JATSC, amounting to Rp960,658,000.
- Construction of a Parking Area at JATSC, amounting to IDR 488,755,000.

**13. ASET PENGAMPUNAN PAJAK**

**13. TAX AMNESTY ASSETS**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<b>31 Des. 2018 Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017 Dec. 31, 2017</b>	
Aset Pengampunan Pajak	2.368.191.425	2.368.191.425	Tax Amnesty Assets
<b>Jumlah</b>	<b>2.368.191.425</b>	<b>2.368.191.425</b>	<b>Total</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**13. ASET PENGAMPUNAN PAJAK (lanjutan)**

Kementerian Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan  
Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan Nomor:  
KET-1303/PP/WPJ.19/2016 tanggal 22 November 2016  
dengan nilai aset pengampunan sebesar  
Rp2.368.191.425. (rincian lihat catatan 12)

**13. TAX AMNESTY ASSETS (continued)**

The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia  
issued a Certificate of Forgiveness Tax Number: KET-  
1303/PP/WPJ.19/2016 dated 22 November 2016 with  
amnesty assets amounting Rp2.368.191.425. (details see  
note 12)

**14. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

**14. ACCOUNTS PAYABLE**

This account consists of:

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Utang Kepada Pemasok	61.782.236.608	35.429.522.434	<i>Debts to Suppliers</i>
Pihak Berelasi			<i>Related Party</i>
IDR	9.546.374.678	1.762.153.034	
<b>Jumlah</b>	<b>71.328.611.286</b>	<b>37.191.675.468</b>	<b>Total</b>

Rincian Utang Usaha Per Vendor :

Details of AccountS Payable Per Vendor :

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
<b>Pihak Ketiga</b>			<b><i>Third Parties</i></b>
Dianangkasa Raya, PT	37.809.062.639	1.414.538.400	<i>Dianangkasa Raya, PT</i>
Trimuda Tunggal Sejahtera, PT	2.579.335.760	-	<i>Trimuda Tunggal Sejahtera, PT</i>
Fajar Mekar Indah, PT	2.033.743.040	936.708.726	<i>Fajar Mekar Indah, PT</i>
Balai Besar Kalibrasi Fasilitas Penerbangan	1.316.612.160	1.467.072.000	<i>Balai Besar Kalibrasi Fasilitas Penerbangan</i>
Tierent, CV	1.178.554.169	531.481.557	<i>Tierent, CV</i>
Gemilang Bintang Konstruksi, CV	1.120.941.696	-	<i>Gemilang Bintang Konstruksi, CV</i>
Abadi Laju Sejahtera, PT	823.267.093	-	<i>Abadi Laju Sejahtera, PT</i>
Aryanda Aditya, CV	759.436.338	-	<i>Aryanda Aditya, CV</i>
Xeno Contruction, CV	665.536.522	-	<i>Xeno Contruction, CV</i>
Antavaya Tour	526.285.850	-	<i>Antavaya Tour</i>
Dibawah 500 Juta Rupiah	12.969.461.341	31.079.721.751	<i>Under 500 million Rupiah</i>
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>61.782.236.608</b>	<b>35.429.522.434</b>	<b><i>Sub - Total</i></b>
<b>Pihak Ketiga</b>			<b><i>Third Parties</i></b>
Asuransi Jiwa Taspen, PT	6.882.636.177	-	<i>Asuransi Jiwa Taspen, PT</i>
BPJS Ketenagakerjaan	1.066.486.092	-	<i>BPJS Ketenagakerjaan</i>
Pins Indonesia, PT	587.320.954	-	<i>Pins Indonesia, PT</i>
Bank Rakyat Indonesia	469.976.262	-	<i>Bank Rakyat Indonesia</i>
Angkasa Pura II, PT	226.055.193	595.503.305	<i>Angkasa Pura II, PT</i>
Dibawah 500 Juta Rupiah	313.900.000	1.166.649.729	<i>Under 500 million Rupiah</i>
<b>Sub - Jumlah</b>	<b>9.546.374.678</b>	<b>1.762.153.034</b>	<b><i>Sub - Total</i></b>
<b>Jumlah</b>	<b>71.328.611.286</b>	<b>37.191.675.468</b>	<b>Total</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**15. BEBAN AKRUAL**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Des. 2018</u> <u>Dec. 31, 2018</u>	<u>31 Des. 2017</u> <u>Dec. 31, 2017</u>	
Biaya Pembelian	8.752.299.672	121.211.679.137	Purchase Expense
Biaya Pemeliharaan	39.522.915.057	39.473.570.949	Maintenance Expense
Biaya Umum	62.254.521.300	40.593.319.955	General Expense
Biaya Persediaan	37.254.372.924	37.642.402.379	Inventory Expense
Biaya Sewa	4.508.270.272	2.919.284.613	Rent Expense
Lainnya	34.616.774.061	26.469.347.586	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>186.909.153.286</u></b>	<b><u>268.309.604.619</u></b>	<b>Total</b>

**15. ACCRUED EXPENSES**

This account consists of:

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA - BAGIAN JANGKA  
PENDEK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Des. 2018</u> <u>Dec. 31, 2018</u>	<u>31 Des. 2017</u> <u>Dec. 31, 2017</u>	
Biaya Pegawai YMH Dibayar (lihat catatan 40)	299.056.148.440	314.430.850.474	Salary Expense (see note 40)
Iuran Jamsostek	2.219.538.110	2.521.666.885	Contribution Jamsostek
Iuran THT	806.668.639	793.609.096	Program Fund THT Deposit
Iuran Taspen dan Taspen Life	199.257.636	1.440.728.320	Contribution Taspen
Iuran DPLK	21.000.000	219.400.000	DPLK Deposit
Iuran Askes	34.380.106	34.380.106	Contribution Askes
Iuran Lainnya	1.174.161.855	1.688.198.632	Other Program
<b>Jumlah</b>	<b><u>303.511.154.786</u></b>	<b><u>321.128.833.513</u></b>	<b>Total</b>

**16. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

This account consists of:

**17. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Des. 2018</u> <u>Dec. 31, 2018</u>	<u>31 Des. 2017</u> <u>Dec. 31, 2017</u>	
<b>Titipan PJNP</b>			<b>Deposits PJNP</b>
PJNP PNBK Kemenhub	107.500.703.581	63.956.678.828	PJNP PNBK Kemenhub
PJNP PNBK BMKG	32.501.831.629	18.501.830.655	PJNP PNBK BMKG
<b>Utang PJNP</b>			<b>Payable PJNP</b>
PJNP PNBK Kemenhub	113.313.087.775	60.255.695.544	PJNP PNBK Kemenhub
PJNP PNBK BMKG	33.095.255.721	17.776.920.143	PJNP PNBK BMKG
<b>Sub Jumlah</b>	<b><u>286.410.878.706</u></b>	<b><u>160.491.125.170</u></b>	<b>Sub Total</b>
Jaminan Pelaksanaan	1.433.082.993	2.297.485.852	Implementation Guarantee
Jaminan Penawaran	142.270.700	182.370.090	Tender Guarantee
Retensi	27.511.320.248	35.813.143.132	Retention
lainnya	1.325.574.305	1.353.334.664	Other
<b>Sub Jumlah</b>	<b><u>30.412.248.247</u></b>	<b><u>39.646.333.738</u></b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah</b>	<b><u>316.823.126.953</u></b>	<b><u>200.137.458.908</u></b>	<b>Total</b>

**17. OTHER SHORT-TERM FINANCIAL LIABILITIES**

This account is follows:





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**17. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA**  
(lanjutan)

Titipan PNBPN kepada DEPHUB dan BMKG merupakan bagian dari tagihan kepada maskapai yang timbul pada saat invoice diterbitkan. Jumlah tersebut mengurangi jumlah Pendapatan Perum LPPNPI dari total piutang yang ditagihkan ke Maskapai. Besar titipan PJP PNBPN DEPHUB adalah 15% untuk pendapatan Domestik dan 10% untuk pendapatan penerbangan internasional dan lintas dari pendapatan PJP. Sedangkan besar titipan PJP PNBPN BMKG adalah 4% dari pendapatan PJP.

**17. OTHER SHORT-TERM FINANCIAL LIABILITIES**  
(continued)

KEMENHUB and BMKG temporary deposit represent receivable to Airlines at the invoice date. The temporary deposit reduces the revenues as shown on the invoice sent to airlines. The rates of the temporary deposit to DEPHUB are 15% for domestic revenues and 10% for international and overflying revenues. The rate of the temporary deposit to BMKG are 4% of the aeronautical revenues.

**18. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
PPH Pasal 4 (2)	608.918.021	2.193.600.535
PPH Pasal 21	38.672.061.293	32.315.676.363
PPH Pasal 22	235.577.426	483.561.834
PPH Pasal 23	438.400.917	394.530.864
PPH Pasal 25	11.084.437.000	5.776.138.000
PPH Pasal 29	-	19.222.561.531
PPN Keluaran	4.485.828.335	6.446.756.461
PPN WapU	5.398.408.775	14.211.154.513
<b>Jumlah</b>	<b>60.923.631.767</b>	<b>81.043.980.101</b>

**18. TAXATION**

**a. Tax Payable**

Income Taxes Article 4 (2)  
Income Taxes Article 21  
Income Taxes Article 22  
Income Taxes Article 23  
Income Taxes Article 25  
Income Taxes Article 29  
VAT Out  
VAT must be collected (WapU)

**Total**

**b. Beban (Penghasilan) Pajak**

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
Beban Pajak Kini	142.402.128.750	125.995.832.750
Pajak Penghasilan	4.305.932.000	(11.339.800.659)
<b>Jumlah</b>	<b>146.708.060.750</b>	<b>114.656.032.091</b>

**b. Tax Payables (Income)**

Current Taxes  
Deferred Tax

**Total**



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**18. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban (Penghasilan) Pajak (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang  
disajikan dalam laba rugi komprehensif dengan taksiran  
penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada  
tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai  
berikut:

	<b>31 Des. 2018 Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017 Dec. 31, 2017</b>	
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>528.154.349.810</b>	<b>597.156.751.981</b>	<b>Profit Before Tax Expense</b>
<b>Beda Waktu</b>			<b>Temporrrary Differents</b>
Penyusutan Aset Tetap	(20.718.170.279)	(104.066.947.483)	Depreciation Fixed Assets
Imbalan Pasca Kerja	6.552.040.430	(44.640.014.718)	Post Retirement benefit
Akruai Tunjangan Pegawai	38.982.280.209	66.114.926.621	Accrued Employees allowance
Provisi Penurunan Nilai			Provision for Impairment of
Piutang	773.457.909	19.402.553.980	Receivables
Akruai Beban Umum Lainnya	(8.365.880.269)	17.830.278.968	Accrual Other General Expenses
<b>Beda Tetap</b>			<b>Permanent Differences</b>
Beban Pajak Dewan			Taxes Allowance Board of
Pengawas dan Direksi.	6.352.811.923	45.867.323.689	Supervisory and Directors
Beban Umum Lainnya	128.321.596.578	24.182.087.871	Miscellaneous Expenses
Pendapatan Bunga	(110.443.970.679)	(117.863.629.120)	Interest Income
Pendapatan Sewa	-	-	Rent Income
<b>Penghasilan Kena Pajak</b>	<b>569.608.515.633</b>	<b>503.983.331.789</b>	<b>Taxable Income</b>
<b>Taksiran Penghasilan Kena Pajak (Pembulatan)</b>	<b>569.608.515.000</b>	<b>503.983.331.000</b>	<b>Taxable Income (Rounded)</b>
Jumlah Pajak Penghasilan			Current taxes Expenses
25% X 569.608.515.000	<b>142.402.128.750</b>		25% X 569.608.515.000
25% X 503.983.331.000		<b>125.995.832.750</b>	25% X 503.983.331.000
<b>Dikurangi</b>			<b>Deducted:</b>
Uang Muka PPh Pasal 22	-	-	Prepaid Taxe Article 22
Uang Muka PPh Pasal 23	50.002.526.522	38.784.675.219	Prepaid Taxe Article 23
Uang Muka PPh Pasal 25	133.013.244.000	67.988.596.000	Prepaid Taxe Article 25
<b>(Lebih) Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>(40.613.641.772)</b>	<b>19.222.561.531</b>	<b>(Overpayment) Underpaid Corporate Income Tax</b>
Taksiran Tagihan Restitusi Pajak	40.613.641.772	-	Estimated Claim for Tax Refund
<b>Jumlah Pajak Penghasilan</b>	<b>-</b>	<b>19.222.561.531</b>	<b>Totals Income Taxes</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**18. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**18. TAXATION (continued)**

**c. Aset Pajak Tangguhan**

**c. Deferred Tax Assets**

	2018			
	Aset (Liabilitas)/ Assets (Liabilities) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan/ Charged to Laporan/Reports (Laba) Rugi/ (Profit) Loss	Aset (Liabilitas)/ Assets (Liabilities) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Saldo Akhir/ Ending Balance	
Penyusutan Aset Tetap	131.419.657.051	(5.179.542.570)	136.599.199.620	Fixed Asset Depreciation
Penurunan Piutang Akrua Tunjangan Pegawai	(5.969.154.331)	193.364.477	(6.162.518.808)	Impairment Receivable Accrued Employee- Allowance
Imbalan Pasca Kerja	9.120.386.851	1.638.010.108	7.482.376.743	Post Employment Benefits
Akrua Beban Umum Lainnya	(16.287.272.439)	(2.091.470.067)	(14.195.802.372)	Accrued General Other - Expenses
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>100.627.364.681</b>	<b>4.305.932.004</b>	<b>96.321.432.677</b>	<b>Total Deferred Tax Assets</b>
	2017			
	Aset (Liabilitas)/ Assets (Liabilities) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan/ Charged to Laporan/Reports (Laba) Rugi/ (Profit) Loss	Aset (Liabilitas)/ Assets (Liabilities) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Saldo Akhir/ Ending Balance	
Penyusutan Aset Tetap	105.402.920.180	(26.016.736.871)	131.419.657.051	Fixed Asset Depreciation
Penurunan Piutang Akrua Tunjangan Pegawai	(1.118.515.838)	4.850.638.493	(5.969.154.331)	Impairment Receivable Accrued Employee- Allowance
Imbalan Pasca Kerja	(2.039.616.829)	(11.160.003.680)	9.120.386.851	Post Employment Benefits
Akrua Beban Umum Lainnya	(11.829.702.697)	4.457.569.742	(16.287.272.439)	Accrued General Other - Expenses
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>89.287.564.019</b>	<b>(11.339.800.662)</b>	<b>100.627.364.681</b>	<b>Total Deferred Tax Assets</b>

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA - BAGIAN JANGKA  
PANJANG**

Merupakan liabilitas imbalan pasca kerja yang dirinci  
sesuai perhitungan aktuaris independen sebagai berikut:

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES - LONG-TERM  
PORTION**

It is a post-employment benefits liability that is specified in  
accordance with the calculation of the independent actuary  
as follows:

	31 Des. 2018 Dec. 31, 2018	31 Des. 2017 Dec. 31, 2017	
<b>Liabilitas Imbalan Pasca Kerja</b>			<b>Post-Employment Benefits Liability</b>
Saldo Awal	30.807.937.656	75.447.952.375	Liability at Beginning Balance
Beban Tahun Berjalan	(459.330.003)	(44.640.014.719)	Current Period Expenses
<b>Liabilitas Imbalan Pasca Kerja - Akhir Periode</b>	<b>30.348.607.653</b>	<b>30.807.937.656</b>	<b>Post-Employment Benefits Liability - End of Period</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA - BAGIAN JANGKA  
PANJANG (lanjutan)**

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>
Saldo Awal	29.778.349.271
Jumlah Pengukuran Kembali Periode Berjalan	(7.011.370.433)
<b>Akumulasi Jumlah Pengukuran Kembali</b>	<b>22.766.978.838</b>

**Catatan:**

■ **Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Liabilitas dan beban atas imbalan kerja jangka pendek diakui dan dibukukan pada saat terhutang pada karyawan. (Lihat catatan 16)

■ **Liabilitas Estimasi Imbalan Pasca Kerja (IPK) dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya**

Perusahaan memiliki kebijakan untuk memberikan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang kepada para karyawan. Imbalan pasca kerja dilaksanakan oleh Perusahaan melalui skema program dana pensiun manfaat pasti.

Program Imbalan Jangka Panjang Lainnya yang diberikan perusahaan kepada karyawan / Pekerja yang mencapai usia pensiun normal akan diberikan oleh perusahaan manfaat pensiun berupa emas 22 karat seberat 25 gram dan Dana Wirausaha sebesar Rp25.000.000.

Perhitungan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti dilakukan untuk perhitungan liabilitas dan beban untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dilakukan oleh aktuaris independen sesuai laporan nomor 18203/AIRNAV/EP/12/2018, tanggal 19 Desember 2018.

Perhitungan Aktuarial untuk biaya imbalan pasti, menganut prinsip nilai sekarang dari jumlah pembayaran atas imbalan karena pensiun, imbalan karena meninggal dunia dan imbalan karena cacat. Perhitungan nilai sekarang diperoleh dari penggunaan berbagai asumsi aktuarial. Tidak hanya berdasarkan tingkat bunga tetapi juga berdasarkan atas kenaikan upah, tingkat kematian, cacat dan pengunduran diri. Perhitungan atas faktor dimaksud lazim disebut nilai tunai aktuarial.

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES - LONG-TERM  
PORTION (continued)**

	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
Saldo Awal	4.637.672.881	Opening Balance
Jumlah Pengukuran Kembali Periode Berjalan	25.140.676.390	Current Period Re-measurement Amount
<b>Akumulasi Jumlah Pengukuran Kembali</b>	<b>29.778.349.271</b>	<b>Accumulation of Remeasurement Amount</b>

**Notes:**

■ **Short Term Employee Benefits Liability**

Liability and the expenses of short-term employee benefits are recognized and recorded at the time incurred to the employee. (See note 16)

■ **Estimated Post-Employment Benefit Liability and Other Long Term Liability**

The Company has a policy to provide post-employment benefit and other long-term employee benefits to employees. Post-employment benefits implemented by the company through pension schemes would benefit.

Other Long-Term Rewards Programs provided by companies to employees / workers who reach normal retirement age will be provided by pension benefit companies in the form of 22 carat gold weighing 25 grams and Entrepreneurial Funds of Rp25,000,000.

Calculation of Present Value of Defined Benefit Obligation is made to the calculation of liabilities and expenses for the year ended December 31, 2018 by an independent actuary according to the report number 18203/AIRNAV/EP/12/2018, dated December 19, 2018.

Actuarial calculations for defined benefit costs, adhere to the principle of the present value of the amount of payments for benefits due to retirement, compensation for death and compensation for disability. Calculation of present value is obtained from the use of actuarial assumptions. Not only based on interest rates but also based on wage increases, death rates, disability and resignation. Calculation of the intended factor is commonly called actuarial cash value.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA - BAGIAN JANGKA  
PANJANG (lanjutan)**

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES - LONG-TERM  
PORTION (continued)**

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
<b>Data dan Asumsi:</b>			<b>Data and the Assumption:</b>
Biaya Jasa Kini	(7.011.370.433)	23.663.516.801	Service fees Now
Kewajiban Kini Awal	17.702.073.671	64.731.446.387	The obligation is now beginning
Kewajiban Kini Akhir	18.745.039.427	17.702.073.671	The obligation is now Ending
Tingkat Bunga Teknis Aktuaria	8,90% per tahun	7,60% Per tahun	Interest Rate
Tingkat Kenaikan Penghasilan	10 % per tahun	10 % per tahun	Salary Increase
Tingkat Kemungkinan Meninggal	TMI III - Tahun 2011		Mortality Rate
Tingkat Kecacatan	10% dari mortalita		The Disability
Tingkat Pengunduran Diri	3,00% pada usia 20 tahun s.d 30 Tahun		The Resignation
Harga Emas 22 K per gram	Rp609.583,.		The price of Gold 22 per Gram
Tingkat Inflasi Harga Emas	10%	10%	Inflation Rate of Gold Price
Usia Pensiun Normal	58 Tahun	58 Tahun	Normal Retirement Age
Rincian liabilitas manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya sebagai berikut:			Details of pension benefit obligations and other post-employment benefits are as follows:
	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
<b>Imbalan Pasca Kerja</b>			<b>Post Benefits Employment</b>
Nilai Kewajiban Kini Awal	17.702.073.671	64.731.446.388	Value obligation now beginning
Biaya Imbalan Pasti			Cost Service fees
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	7.044.683.653	(48.212.691.219)	Interest Expense
Pengukuran Kembali liabilitas/			Measurement Returning liabilities /
Aset Periode Berjalan	-	23.663.516.801	Current Service fees
Pembayaran Imbalan			Payment of Rewards
Kerja oleh Entitas	(405.735.115)	(1.542.930.520)	Curtailment
Pembayaran luran			
Periode Berjalan	-	(20.937.267.779)	Benefits Paid
(Keuntungan)/kerugian Aktuarial			(Gains)/Loss actuarial upon an
pada kewajiban	(5.595.982.782)	-	obligation
<b>Nilai Kewajiban kini akhir - aktual</b>	<b>18.745.039.427</b>	<b>17.702.073.671</b>	<b>Liability Final Now - Actuarial</b>
<b>Imbalan Jangka Panjang Lain</b>			<b>Others Long Term Benefit</b>
Nilai Kewajiban Kini Awal	13.105.863.985	10.716.505.987	Value obligation now beginning
Biaya Imbalan Pasti			Cost Service fees
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	(470.318.119)	3.010.782.103	Interest Expense
Pengukuran Kembali liabilitas/			Measurement Returning liabilities /
Aset Periode Berjalan	-		Current Service fees
Pembayaran Imbalan			Payment of Rewards
Kerja oleh Entitas	(1.031.977.640)	(621.424.105)	Curtailment
Pembayaran luran Periode Berjalan			Benefits Paid
(Keuntungan)/kerugian Aktuarial	-		(Gains)/Loss actuarial upon an
pada kewajiban	-	-	obligation
<b>Nilai Kewajiban kini - akhir</b>	<b>11.603.568.226</b>	<b>13.105.863.985</b>	<b>Liability Final Now - Actuarial</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>			<b>Other Comprehensive Income</b>
Saldo Awal	29.778.349.271	4.637.672.881	Beginning Ballace
Pengukuran Kembali Aktuarial	(7.011.370.433)	25.140.676.390	Remeasurement of Actuarial
<b>Total Penghasilan</b>			<b>Total Others</b>
<b>Komprehensif Lain</b>	<b>22.766.978.838</b>	<b>29.778.349.271</b>	<b>Comprehensive Income</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>
Pihak Berelasi	
PJNP Domestik	1.724.219
<b>Sub Jumlah</b>	<b>1.724.219</b>
Pihak Ketiga	
PJNP Domestik	2.386.880.426
PJNP International	3.068.439.797
<b>Sub Jumlah</b>	<b>5.455.320.223</b>
<b>Jumlah</b>	<b>5.457.044.442</b>

**20. UNEARNED REVENUES**

This account is are as follows:

	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
	-	<i>Related Parties</i>
	-	<i>PJNP Domestic</i>
	-	<b>Sub Total</b>
	1.170.434.713	<i>Third Parties</i>
	458.439.514	<i>PJNP Domestic</i>
	458.439.514	<i>PJNP International</i>
	<b>1.628.874.227</b>	<b>Sub Total</b>
	<b>1.628.874.227</b>	<b>Total</b>

**21. MODAL PEMERINTAH R.I.**

Akun ini merupakan modal yang terdiri dari:

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>
Modal, Saldo Awal	473.465.450.300
Penambahan Modal Pemerintah Republik Indonesia sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia	1.067.885.016.812
<b>Modal, Saldo Akhir</b>	<b>1.541.350.467.112</b>

**21. GOVERNMENT R.I. CAPITAL**

Capital account details is as follows:

	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
	97.952.690.300	<i>Capital, Beginning Balance</i>
	375.512.760.000	<i>Addition Capital of Government of the Republic of Indonesia in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia</i>
	<b>473.465.450.300</b>	<b>Capital, Ending Balance</b>

**Modal**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 77 Tahun 2012 menyatakan besarnya modal perusahaan pada saat pendirian sebesar Rp97.952.690.300, yang berasal dari Pengalihan Barang Milik Negara pada Kementerian Perhubungan yang pengadaannya bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 dan 2011 yang berbentuk Peralatan Navigasi Udara.

Pada tanggal 20 April 2017, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 15 Tahun 2017 yang menyatakan penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan, dengan nilai sebesar Rp375.512.760.000, yang sebelumnya di catat sebagai Bantuan Pemerintah yang belum ditentukan statusnya (BPYBDS) oleh Perusahaan.

**Capital**

Under Indonesian Government Regulation number 77 of 2012 states the amount of capital the company at the moment is the establishment of Rp97.952.690.300, which is derived from the diversion of State at the Ministry of Transportation procured sourced of funds from the State Budget for Fiscal Year 2010 and 2011, Air Navigation Equipment.

On April 20, 2017, the Government issued Government Regulation number 15 of 2017 stating the addition of capital participation of the Republic of Indonesia into the Company's capital, amounting to Rp375,512,760,000, previously recorded as Government Assistance not yet determined (BPYBDS) by the Company.





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**21. MODAL PEMERINTAH R.I. (lanjutan)**

Pada tanggal 27 September 2018, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2018 yang menyatakan Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura I dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura II untuk dijadikan Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia dengan nilai Rp1.067.885.016.811 yang sebelumnya dicatat sebagai Modal Disetor Lainnya - Pengalihan Aset oleh perusahaan dengan nilai Rp549.216.004.386 (lihat catatan 39).

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan modal yang terdiri dari:

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>
Pengampunan Pajak	2.368.191.425	2.368.191.425
Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali	(518.563.291.334)	(518.563.291.334)
<b>Jumlah</b>	<b>(516.195.099.909)</b>	<b>(516.195.099.909)</b>

Pada tanggal 3 November 2016, Perusahaan berpartisipasi dalam program Pengampunan Pajak dengan dasar pengenaan uang tebusan sebesar Rp2.368.191.425 dan telah membayarkan uang tebusan sebesar Rp71.045.743. Pada tanggal 22 November 2016, Kementerian Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan Nomor: KET-1303/PP/WPJ.19/2016 yang menerangkan bahwa Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak yang telah diterima oleh Kantor Pelayanan Pajak pada tanggal 15 November 2016.

Perusahaan menerapkan PSAK 38 dalam mencatat Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali sebesar Rp518.563.291.333,73 yang merupakan selisih dari Nilai Wajar Aset Kenavigasian Ex PT Angkasa Pura I dan II berdasarkan PP No.46/2018 sebesar Rp1.067.885.016.810,46 dengan Nilai Buku berdasarkan Berita Acara Serah Terima Aset Nomor BA.445/KU.21/2013/PD-B dan Nomor BAC.06.04/00/09/2013/869 sebesar Rp549.321.725.476,73. (lihat catatan 39)

**21. GOVERNMENT R.I. CAPITAL (continued)**

On September 27, 2018, the Government issued Republic of Indonesia Government Regulation Number 46 of 2018 stating the Reduction of the State Capital Participation of the Republic of Indonesia in PT Angkasa Pura I and PT Angkasa Pura II Company to be used as Additions to State Capital Participation The Republic of Indonesia into the Capital of Public Company (Perum) the Indonesian Aviation Navigation Service Institution with a value of Rp1,067,885,016,811 previously recorded as Other Paid-up Capital - Transfer of Assets by the company with a value of Rp549,216,004,386 (see note 39).

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Capital account details is as follows:

	<b>31 Des. 2018</b> <b>Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017</b> <b>Dec. 31, 2017</b>	
Pengampunan Pajak	2.368.191.425	2.368.191.425	Tax Amnesty
Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali	(518.563.291.334)	(518.563.291.334)	Difference in Value of Transactions between Business Combinations of Entities Under Common Control
<b>Jumlah</b>	<b>(516.195.099.909)</b>	<b>(516.195.099.909)</b>	<b>Total</b>

On 3 November 2016, the Company participated in the Tax Forgiveness program bases ransom of Rp2.368.191.425 and has paid a ransom of Rp71.045.743. On November 22, 2016, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia issued a Certificate of Forgiveness Tax Number: KET-1303/PP/ WPJ.19/2016 stating that the organizers of the Institute of Air Navigation Services Indonesia has submitted the Statement of Assets for Tax Forgiveness has been accepted by Tax office on November 15, 2016.

The Company applies PSAK 38 in recording the Difference in Transactions Value of Entities under Common Control Business Transactions in the amount of Rp.518,563,291,333.73 which is the difference between the Fair Value of PT Angkasa Pura I and II Ex Navigation Assets based on PP No.46 / 2018 amounting to Rp1,067,885,016,810, 46 with Book Value based on Asset Handover Minutes Number BA.445 / KU.21 / 2013 / PD-B and Number BAC.06.04 / 00/09/2013/869 amounting to Rp.549,321,725,476.73. (see notes 39)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**23. MODAL DISETOR LAINNYA****23. OTHER PAID-IN CAPITAL**

	<u>31 Des. 2018</u> <u>Dec. 31, 2018</u>	<u>31 Des. 2017</u> <u>Dec. 31, 2017</u>	
<b>Modal Lainnya</b>			<b>Other Capital</b>
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	232.133.499.129	PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	317.082.505.257	PT Angkasa Pura II (Persero)
Penyajian Kembali (PSAK 38)	-	518.669.012.425	Restatement (PSAK 38)
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u><b>1.067.885.016.811</b></u>	<b>Total</b>

Ekuitas lain merupakan ekuitas yang disebabkan oleh pengalihan aset dari PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero). Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Aset Angkasa Pura I No.BA.445/KU.21/2013/ PD-B, tanggal 18 September 2013, aset yang diserahkan kepada Perusahaan adalah sebesar Rp270.831.523.708. Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Aset PT Angkasa Pura II No.BAC.06.04/00/09/2013/869, tanggal 18 September 2013, aset yang diserahkan kepada Perusahaan adalah sebesar Rp334.482.200.703.

**Peralihan dari PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero)**

Berdasarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) aset dengan PT Angkasa Pura I (Persero) No. BA.445/KU.21/2013/PD-B, tanggal 18 September 2013, aset yang diserahkan kepada Perum LPPNPI sebesar Rp270.831.523.708.

Berdasarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) aset dengan PT Angkasa Pura II (Persero) No. BAC.06.04/00/09/2013/869, tanggal 18 September 2013, aset yang diserahkan kepada Perum LPPNPI sebesar Rp334.482.200.701.

Pada tanggal 6 Februari 2017 Kementerian BUMN melalui Surat Menteri BUMN No.S-04/D5.MBU/02/2017 mengurangi nilai pengalihan aset tersebut masing-masing sebesar Rp38.698.024.564 untuk AP I dan Rp20.441.574.678 untuk PT Angkasa Pura II (Persero) karena masih perlu penelusuran keberadaan dan keandalannya.

Other equity represents the equity caused by asset transfer from PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero). Based on the Official Report of the Asset Handover of Angkasa Pura I No.BA.445 / KU.21 / 2013 / PD-B dated September 18, 2013, the assets submitted to the Company amounted to Rp270,831,523,708. Based on the Official Report of PT Angkasa Pura II Asset Handover No.BAC.06.04 / 00/09/2013/869, dated September 18, 2013, the assets submitted to the Company amounted to Rp334,482,200,703.

**Transition from PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero)**

Based on the of handover of assets by PT Angkasa Pura I (Persero) No.BA.445/KU.21/2013/PD-B, date september 18, 2013, assets that was delivered to Perum LPPNPI of Rp270.831.523.708.

Based on the of handover of assets by PT Angkasa Pura II (Persero) No.BAC.06.04/00/09/2013/869, date september 18, 2013, assets that was delivered to Perum LPPNPI of Rp334.482.200.701.

On February 6, 2017, the Ministry of SOEs through the Letter of the Minister of SOE No.S-04 / D5.MBU / 02/2017 subtracted the transfer of assets amounting to Rp38,698,024,564 for AP I and Rp20,441,574,678 for AP II because it still needs to trace its existence and reliability.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**23. MODAL DISETOR LAINNYA (lanjutan)**

Pada tanggal 27 September 2018, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2018 yang menyatakan Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura I dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura II untuk dijadikan Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia. Perusahaan menerapkan PSAK 38 dalam mencatat atas penerbitan PP Nomor 46 Tahun 2018 dengan mencatat Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali sebesar Rp518.563.291.333,73 yang merupakan selisih dari Nilai Wajar Aset Kenavigasian Ex PT Angkasa Pura I dan II berdasarkan PP No.46/2018 sebesar Rp1.067.885.016.810,46 dengan Nilai Buku berdasarkan Berita Acara Serah Terima Aset Nomor BA.445/KU.21/2013/PD-B dan Nomor BAC.06.04/00/09/2013/869 sebesar Rp549.321.725.476,73. (lihat catatan 39)

**23. OTHER PAID-IN CAPITAL (continued)**

On September 27, 2018, the Government issued Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 46 of 2018 stating the Reduction of the Republic of Indonesia State Capital Participation in PT Angkasa Pura I and PT Angkasa Pura II Company to be used as Additions to State Capital Participation The Republic of Indonesia into the Public Company Capital (Perum) of the Indonesian Aviation Navigation Service Provider. The Company applies PSAK 38 in recording the issuance of Government Regulation No.46 of 2018 by recording the Difference in Transaction Value of Entities under Common Control of Transactions amounting to Rp.518,563,291,333.73 which is the difference between PT Angkasa Pura I and II Examination Assets based on PP No.46/2018 amounting to Rp1,067,885,016,810.46 with Book Value based on Asset Handover Minutes Number BA.445/KU.21/2013/PD-B and Number BAC.06.04/00/09/2013/869 amounting to Rp.549,321,725,476.73. (see note 39)

**24. BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN  
STATUS PENGGUNAANNYA (BPYBDS)**

**24. GOVERNMENT ASSISTANCE UNDEFINED STATUS  
(BPYBDS)**

	<b>31 Des. 2018 Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des. 2017 Dec. 31, 2017</b>	
BPYBDS Tahun 2014	975.506.099.662	975.506.099.662	BPYBDS 2014
<b>Jumlah</b>	<b>975.506.099.662</b>	<b>975.506.099.662</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Berita Acara Serah terima BMN hasil penarikan Bantuan Pemerintah yang Belum Ditentukan Statusnya (BPYBDS) pada PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara kepada Perum LPPNPI dengan No.BA 21 Tahun 2014, dengan rincian sebagai berikut:

Based on the Minutes Handover BMN draw result of Government Assistance Status Not Specified (BPYBDS) at PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) of the Directorate General of Civil Aviation to Perum LPPNPI with No.BA 21, 2014, with details are as follows:

	<b>31 Des 2018 Dec. 31, 2018</b>	<b>31 Des 2017 Dec. 31, 2017</b>	
Bandar Udara Tanjung Pinang	1.596.000.000	1.596.000.000	Tanjung Pinang Airport
Bandar Udara Iskandar Muda	7.933.052.516	7.933.052.516	Iskandar Muda Airport
Bandar Udara Juanda	133.769.868.064	133.769.868.064	Juanda Airport
Bandar Udara Makasar	832.207.179.082	832.207.179.082	Makasar Airport
<b>Jumlah</b>	<b>975.506.099.662</b>	<b>975.506.099.662</b>	<b>Total</b>

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**24. BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN  
STATUS PENGGUNAANNYA (BPYBDS) (lanjutan)**

Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Aset Direktorat Jenderal Perhubungan Udara No. BA 28 Tahun 2015 terdapat tambahan aset yang diserahkan kepada Perusahaan adalah sebesar Rp375.512.760.000 (per 20 April 2017 telah menjadi PMN kepada Perusahaan). (lihat catatan 21)

**25. CADANGAN**

Merupakan akumulasi cadangan perusahaan dengan perhitungan sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>
Saldo Awal	1.762.453.747.879
Pembentukan Cadangan	482.500.719.890
<b>Saldo Akhir</b>	<b>2.244.954.467.769</b>

Berdasarkan surat nomor S-298/MBU/05/2018, tanggal 04 Mei 2018 tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perum LPPNPI Tahun Buku 2017, menyatakan bahwa penggunaan laba bersih tahun buku 2017 sebesar Rp482.500.719.890 seluruhnya untuk Cadangan. (lihat catatan 26)

Berdasarkan surat nomor S-328/MBU/06/2017, tanggal 02 Juni 2017 tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perum LPPNPI Tahun Buku 2016, menyatakan bahwa penggunaan laba bersih tahun buku 2016 sebesar Rp418.733.124.586 seluruhnya untuk Cadangan. (lihat catatan 26)

Reklasifikasi saldo awal lihat catatan 39.

**26. SALDO LABA**

Merupakan akumulasi saldo laba perusahaan dengan perhitungan sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>
Beginning Balance	475.489.349.457
Penambahan Saldo Laba:	
Pembentukan Cadangan <sup>)</sup>	(482.500.719.890)
Laba Bersih Tahun Berjalan	388.457.659.493
<b>Saldo Akhir</b>	<b>381.446.289.059</b>

Reklasifikasi saldo awal lihat catatan 39.

<sup>)</sup> Lihat Catatan 25

**24. GOVERNMENT ASSISTANCE UNDEFINED STATUS  
(BPYBDS) (continued)**

Based on the Minutes of Handover of Assets, Directorate General of Air Transportation No. BA 28 of 2015 there are additional assets submitted to the Company amounting to Rp375,512,760,000 (as of April 20, 2017 has become PMN to the Company). (see note 21)

**25. RESERVES**

A Companies reserves, with the following calculation:

	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Saldo Awal	1.343.720.623.293	Beginning Balance
Pembentukan Cadangan	418.733.124.586	Reclassification Reserves
<b>Saldo Akhir</b>	<b>1.762.453.747.879</b>	Ending Balance

Based on letter number S-298 / MBU / 05/2018, dated May 4, 2018 concerning Approval of Annual Reports and Financial Statements of Perum LPPNPI for the Year 2017, states that the use of net income for the financial year 2017 is Rp.482,500,719,890 for Reserves. (see note 26)

Based on letter number S-328 / MBU / 06 2017, dated June 2, 2017 concerning Approval of Annual Report and Perum LPPNPI Financial Report for Fiscal Year 2016, stated that the use of net income for year 2016 amounted to Rp418,733,124,586 entirely for Reserve. (see note 26)

Reclassification of beginning balance see note 39.

**26. RETAINED EARNINGS**

A Companies retained earnings, with the following calculation:

	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Beginning Balance	436.862.430.542	Beginning Balance
Penambahan Saldo Laba:		Additional
Pembentukan Cadangan <sup>)</sup>	(418.733.124.586)	Reclassification Reserves <sup>)</sup>
Laba Bersih Tahun Berjalan	457.360.043.501	Retained Earnings Current Year
<b>Saldo Akhir</b>	<b>475.489.349.457</b>	Ending Balance

Reclassification of beginning balance see note 39.

<sup>)</sup> See Notes 25





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA**

Merupakan komponen penghasilan komprehensif lain,  
dengan uraian :

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Saldo Awal	29.778.349.271	4.637.672.881
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi : Pengukuran kembali atas program imbalan pasti (lihat catatan 19)	(7.011.370.433)	25.140.676.390
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>22.766.978.838</u></b>	<b><u>29.778.349.271</u></b>

**27. OTHER EQUITY COMPONENTS**

A component of other comprehensive income, with the  
description:

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>
Beginning Balance	29.778.349.271	4.637.672.881
Items that will not be reclassified to profit or loss Remeasurement of defined benefit programs (see note 19)	(7.011.370.433)	25.140.676.390
<b>Ending Balance</b>	<b><u>22.766.978.838</u></b>	<b><u>29.778.349.271</u></b>

**28. PENDAPATAN USAHA**

Terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>a. Jasa Pelayanan Penerbangan</b>		
- Penerbangan Domestik		
Schedule	594.897.200.485	447.615.360.376
Unschedule	3.106.922.647	2.674.871.864
- Penerbangan International		
Schedule	896.202.108.973	785.866.126.249
Unschedule	12.176.343.747	9.834.680.857
- Penerbangan Lintas		
Lintas Schedule	1.335.126.091.643	1.140.695.922.833
<b>Sub Jumlah</b>	<b><u>2.841.508.667.494</u></b>	<b><u>2.386.686.962.179</u></b>
<b>b. Jasa Pelayanan Terminal Charge</b>		
Jasa TNC Domestik	298.027.101.025	280.850.926.694
Jasa TNC International	136.222.307.758	118.815.659.315
<b>Sub Jumlah</b>	<b><u>434.249.408.783</u></b>	<b><u>399.666.586.009</u></b>
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.275.758.076.277</u></b>	<b><u>2.786.353.548.188</u></b>

**28. OPERATING INCOME**

Details of as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>a. Air Navigation Service</b>		
Domestic		
Schedule	594.897.200.485	447.615.360.376
Unschedule	3.106.922.647	2.674.871.864
<b>Air Navigation Service International</b>		
Schedule	896.202.108.973	785.866.126.249
Unschedule	12.176.343.747	9.834.680.857
<b>Air Navigation Service Overflying</b>		
Schedule	1.335.126.091.643	1.140.695.922.833
<b>Sub Total</b>	<b><u>2.841.508.667.494</u></b>	<b><u>2.386.686.962.179</u></b>
<b>b. Terminal Navigation Service</b>		
Domestic	298.027.101.025	280.850.926.694
International	136.222.307.758	118.815.659.315
<b>Sub Total</b>	<b><u>434.249.408.783</u></b>	<b><u>399.666.586.009</u></b>
<b>Total</b>	<b><u>3.275.758.076.277</u></b>	<b><u>2.786.353.548.188</u></b>

Terminal charge merupakan jasa yang dikenakan atas  
pelayanan navigasi penerbangan dalam area 20 Km  
cakupan pelayanan terhadap pesawat udara yang  
melakukan pendaratan di bandar udara atau aerodrome

Terminal navigation charges are aeronautical navigation  
service to customer within 20 KM of service coverage  
charged to any airline landed on the any aerodrome on all  
oer indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No.PM 33  
Tahun 2014, tanggal 4 September 2014, terdapat kenaikan  
tarif penerbangan dalam negeri dari Rp1.000 per route unit  
menjadi Rp3.000 per route unit.

Based on the decree of the Ministry of transportation  
No.33 PM year 2014 dated September 4, 2014, the rate of  
aeronautical service increase to Rp3.000 per route Unit  
from Rp1.000 per Route unit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No.PM 853  
Tahun 2018, tanggal 25 Mei 2018, terdapat kenaikan tarif  
penerbangan dalam negeri sebagai berikut:

Based on the decree of the Ministry of transportation  
No.853 PM year 2018 dated May 25, 2018, the rate of  
aeronautical service increase to Rp3.000 per route Unit  
from Rp1.000 per Route unit.





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**28. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)**

- 1) Sejak 30 hari peraturan ini terbit tarif penerbangan dalam negeri dari Rp3.000 per route unit menjadi Rp4.000 per route unit.
- 2) Sejak 120 hari peraturan ini terbit tarif penerbangan dalam negeri dari Rp4.000 per route unit menjadi Rp5.000 per route unit.
- 3) Sejak 210 hari peraturan ini terbit tarif penerbangan dalam negeri dari Rp5.000 per route unit menjadi Rp6.000 per route unit.
- 4) Sejak 01 Januari 2019, tarif penerbangan dalam negeri sebesar Rp7.000 per route unit.

**29. BEBAN PEGAWAI**

Rincian beban pegawai sebagai berikut:

	2018	2017
Gaji, Upah dan Insentif	602.706.669.814	504.233.735.401
Tunjangan Jasa Kinerja	338.706.478.182	299.947.403.151
Tunjangan Pajak Penghasilan	227.519.391.892	149.542.361.862
Tunjangan Profesi	108.598.378.742	101.618.665.596
Tunjangan JHT (Jaminan Hari Tua) TaspenLife	67.785.836.652	78.372.174.002
Tunjangan Perumahan	63.965.560.000	39.473.150.000
Tunjangan Pengobatan Karyawan	60.025.742.947	48.058.115.000
Tunjangan Mobilitas	48.494.985.746	31.858.055.322
Tunjangan Hari Raya	46.294.623.797	39.189.720.671
Tunjangan Kesejahteraan Keluarga	44.314.997.435	38.305.284.685
Tunjangan Cuti	42.089.852.525	37.978.649.138
Tunjangan Transport	33.243.300.000	19.680.015.455
Tunjangan Pakaian Dinas	29.160.500.333	16.101.279.867
Tunjangan Uang Makan	27.550.180.535	23.869.344.232
Tunjangan JAMSOSTEK	14.287.739.509	10.103.397.512
Tunjangan Kemahalan	6.222.192.143	5.573.030.122
Tunjangan Dana Pensiun	1.277.649.048	(42.929.927.417)
Lainnya	24.054.751.248	16.061.051.435
<b>Jumlah</b>	<b>1.786.298.830.548</b>	<b>1.417.035.506.034</b>

Tunjangan Sewa Rumah mulai diberlakukan pada tanggal 24 Maret 2016, sesuai dengan Peraturan Direksi No.003/LPPNPI/II/2016.

**28. OPERATING INCOME (continued)**

- 1) Since 30 days this regulation has issued domestic flight fares from IDR 3,000 per route unit to IDR 4,000 per route unit.
- 2) Since 120 days this regulation has issued domestic flight fares from IDR 4,000 per route unit to IDR 5,000 per route unit.
- 3) Since 210 days, this regulation has issued domestic flight fares from IDR 5,000 per route unit to IDR 6,000 per route unit.
- 4) Since January 1, 2019, domestic flight fares are Rp. 7,000 per route unit.

**29. HUMAN RESOURCE EXPENSES**

Details of human resource as follows:

	2018	2017
Gaji, Upah dan Insentif	602.706.669.814	504.233.735.401
Tunjangan Jasa Kinerja	338.706.478.182	299.947.403.151
Tunjangan Pajak Penghasilan	227.519.391.892	149.542.361.862
Tunjangan Profesi	108.598.378.742	101.618.665.596
Tunjangan JHT (Jaminan Hari Tua) TaspenLife	67.785.836.652	78.372.174.002
Tunjangan Perumahan	63.965.560.000	39.473.150.000
Tunjangan Pengobatan Karyawan	60.025.742.947	48.058.115.000
Tunjangan Mobilitas	48.494.985.746	31.858.055.322
Tunjangan Hari Raya	46.294.623.797	39.189.720.671
Tunjangan Kesejahteraan Keluarga	44.314.997.435	38.305.284.685
Tunjangan Cuti	42.089.852.525	37.978.649.138
Tunjangan Transport	33.243.300.000	19.680.015.455
Tunjangan Pakaian Dinas	29.160.500.333	16.101.279.867
Tunjangan Uang Makan	27.550.180.535	23.869.344.232
Tunjangan JAMSOSTEK	14.287.739.509	10.103.397.512
Tunjangan Kemahalan	6.222.192.143	5.573.030.122
Tunjangan Dana Pensiun	1.277.649.048	(42.929.927.417)
Lainnya	24.054.751.248	16.061.051.435
<b>Jumlah</b>	<b>1.786.298.830.548</b>	<b>1.417.035.506.034</b>

Allowances for the Home Rental March 24, 2016, in accordance with the enactment of regulation Board of Directors No.003/ LPPNPI/II/2016.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**29. BEBAN PEGAWAI (lanjutan)**

Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah karyawan sebanyak 758 orang, yang terdiri dari karyawan Perum LPPNPI sebanyak 1295 orang terdiri dari 62 orang yang ditahun sebelumnya dari perbantuan PT Angkasa Pura I, 68 orang yang ditahun sebelumnya dari perbantuan PT Angkasa Pura II, 236 orang yang ditahun sebelumnya dari perbantuan Pegawai Negeri Sipil, 337 orang yang ditahun sebelumnya dari Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, dan 592 orang dari rekrut karyawan ditahun 2018. serta Peserta Magang sebanyak 157 orang, penugasan sebanyak 7 orang, dan gugus tugas sebanyak 2 orang.

Pada tahun 2016 Perum LPPNPI mengikuti program TASPEN Life bagi Karyawan Perum LPPNPI monostatus (bukan karyawan yang diperbantukan), dengan dasar hukum Undang-undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 88 dan 111.

**29. HUMAN RESOURCE EXPENSES (continued)**

In 2018 there was an increase of 758 employees, consisting of 1295 Perum LPPNPI employees consisting of 62 people who in the previous year from the assistance of PT Angkasa Pura I, 68 people the year before from the assistance of PT Angkasa Pura II, 236 people a year previously from the assistance of Civil Servants, 337 people in the previous year from Specific Time Work Agreements, and 592 people from employee recruitment in 2018. and Internship Participants as many as 157 people, assignments of 7 people, and task forces as many as 2 people.

In 2016 Perum LPPNPI follow TASPEN Life program for employees Perum LPPNPI monostatus (not an employee seconded), with the legal basis of Law No. 13 of 2003 on labor chapters 88 and 111

**30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Dengan rincian sebagai berikut:

**30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Details of as follows:

	2018	2017	
Perjalanan Dinas	135.870.028.727	114.689.819.788	Travelling
Outsourcing	45.782.010.302	33.823.425.594	Outsourcing
Rapat	32.800.927.870	26.428.271.399	Meeting
Sewa	25.677.332.993	20.815.365.037	Rent
Konsultan	11.251.749.664	22.357.463.636	Consultant
Diklat	57.838.665.276	52.212.301.899	Training
Pajak	43.137.776.484	48.498.942.271	Taxes
Honor	17.738.914.578	16.434.452.518	Salary
Gaji, Tunjangan & Tantiem			Salary, Allowance & Tantiem
Dewan Pengawas dan Direksi	62.146.195.865	47.018.764.972	board trustees and directors
Iklan & Promosi	9.742.167.946	4.998.614.801	Advertising & Promotion
Aset Dibiayakan	-	-	Expendable Assets
Penurunan Nilai Piutang	773.457.909	20.072.107.411	Impairment of Receivable
Asuransi:			Insurance:
Asuransi Aset (catatan 12)	2.187.900.663	1.517.913.839	Assets Insurance (note 12)
Asuransi Liabilitas	5.078.211.663	5.040.906.680	Insurance Liabilities
Umum Lainnya	9.237.573.716	19.295.502.764	Other General
<b>Jumlah</b>	<b>459.262.913.656</b>	<b>433.203.852.609</b>	<b>Total</b>

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**31. BEBAN USAHA**

Dengan rincian sebagai berikut

	2018	2017	
Penyusutan	275.193.355.881	148.081.159.053	Depreciation
Pemeliharaan	184.548.348.181	158.925.271.813	Maintenance
Perlengkapan	49.521.344.974	45.858.201.643	Supplies
Utilitas	114.361.592.980	112.355.233.586	Utility
<b>Jumlah</b>	<b>623.624.642.016</b>	<b>465.219.866.095</b>	<b>Total</b>

**31. OPERATING EXPENSES**

With details as follows:

**32. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Rincian pendapatan lain-lain sebagai berikut:

	2018	2017	
<b>Pendapatan Lain-lain</b>			<b>Others Income</b>
Laba Selisih Kurs	13.953.041.521	-	Profit on Foreign Exchange
Denda Kontrak	9.091.599.611	16.630.255.404	the finalty contract
Lainnya	925.231.687	2.194.252.887	Others
<b>Sub Jumlah</b>	<b>23.969.872.819</b>	<b>18.824.508.291</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Pendapatan Bunga</b>			<b>Interest Income</b>
<b>Jasa Giro</b>			<b>Giro</b>
Rupiah	2.964.216.814	4.081.941.737	Rupiah
USD	169.579.024	191.600.912	USD
<b>Deposito</b>			<b>Deposit</b>
Rupiah	107.138.942.026	113.590.086.471	Rupiah
USD	171.232.815	-	USD
<b>Sub Jumlah</b>	<b>110.443.970.679</b>	<b>117.863.629.120</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>134.413.843.498</b>	<b>136.688.137.412</b>	<b>Total</b>
<b>Beban Lain-lain</b>			<b>Others Expenses</b>
Kemitraan dan Bina Lingkungan	7.586.709.400	6.522.568.911	Partnerships and community
Administrasi Bank	440.012.114	453.555.670	Administration Bank
Rugi Selisih Kurs	-	506.354.683	Foreign Exchange Losses
Lainnya	4.804.462.231	2.943.229.616	Others
<b>Sub Jumlah</b>	<b>12.831.183.745</b>	<b>10.425.708.880</b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah</b>	<b>121.582.659.753</b>	<b>126.262.428.532</b>	<b>Total</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

**33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Saldo yang berhubungan dengan pihak-pihak berelasi  
pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Balances relating to related parties at the reporting date of  
financial position as follows:

	31 Des/Dec, 2018			
	Jumlah/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas	
	2018	2017	2018	2017
<b>ASET/ASSETS</b>				
<b>Setara Kas / Cash Equivalents :</b> (catatan / note 5)				
Bank Rupiah:				
PT Bank Mandiri (Persero)	141.252.534.163	39.057.600.302	2,51%	0,75%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	140.243.892.823	109.919.701.432	2,49%	2,11%
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	28.613.500.402	17.732.552.772	0,51%	0,34%
<b>Sub Jumlah Bank IDR/ Sub Total Bank IDR</b>	<b>310.109.927.388</b>	<b>166.709.854.506</b>	<b>5,51%</b>	<b>3,20%</b>
Bank USD:				
PT Bank Mandiri (Persero)	22.096.565.734	64.761.489.677	0,39%	1,24%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	20.875.829.729	28.375.109.627	0,37%	0,54%
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	12.968.580.032	2.398.427.097	0,23%	0,05%
<b>Sub Jumlah Bank USD/ Sub Total Bank USD</b>	<b>55.940.975.495</b>	<b>95.535.026.401</b>	<b>0,99%</b>	<b>1,83%</b>
<b>Deposito / Deposits :</b>				
<b>Rupiah</b>				
PT Bank Mandiri (Persero)	625.000.000.000	625.000.000.000	11,11%	12,00%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	918.590.638.000	1.418.590.638.000	16,33%	27,24%
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	500.000.000.000	200.000.000.000	8,89%	3,84%
<b>Sub Jumlah Deposito IDR/ Sub Totals Deposits IDR</b>	<b>2.043.590.638.000</b>	<b>2.243.590.638.000</b>	<b>36,33%</b>	<b>43,07%</b>
<b>USD</b>				
PT Bank Mandiri (Persero)	159.291.000.000	-	2,83%	0,00%
<b>Sub Jumlah Deposito / Sub Totals Deposits</b>	<b>159.291.000.000</b>	<b>-</b>	<b>2,83%</b>	<b>0,00%</b>
<b>Jumlah Setara Kas / Total Cash Equivalents</b>	<b>2.568.932.540.883</b>	<b>2.505.835.518.907</b>	<b>45,67%</b>	<b>48,11%</b>
<b>Piutang Usaha / Trade Receivables :</b> (catatan/ note 6):				
<b>Rupiah</b>				
PT Garuda Indonesia (Persero)	60.313.751.819	44.827.738.267	1,07%	0,86%
Merpati Nusantara Airlines, PT	2.906.568.777	2.906.568.777	0,05%	0,06%
PT Citilink Indonesia	14.276.184.392	12.298.386.556	0,25%	0,24%
<b>Jumlah Piutang Usaha IDR/ Total Accounts Receivable IDR</b>	<b>77.496.504.988</b>	<b>60.032.693.600</b>	<b>1,38%</b>	<b>1,15%</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) 33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

	31 Des/Dec, 2018			
	Jumlah/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas	
	2018	2017	2018	2017
<b>Piutang Usaha / Trade Receivables :</b> (catatan/ note 6):				
<b>USD</b>				
PT Garuda Indonesia (Persero)	41.660.259.494	136.692.952	0,74%	0,00%
PT Merpati Nusantara Airlines	1.877.654.247	1.756.678.389	0,03%	0,03%
PT Citilink Indonesia	1.236.791.121	-	0,02%	0,00%
<b>Jumlah Piutang Usaha USD/ Total Accounts Receivable USD</b>	<b>44.774.704.863</b>	<b>1.893.371.341</b>	<b>0,77%</b>	<b>0,04%</b>
<b>Total Piutang Usaha / Trade Receivables</b>	<b>122.271.209.851</b>	<b>61.926.064.941</b>	<b>2,15%</b>	<b>1,19%</b>
<b>Jumlah Transaksi Pihak Berelasi / Total Related Party Transaction</b>	<b>2.691.203.750.733</b>	<b>2.567.761.583.849</b>	<b>47,82%</b>	<b>49,30%</b>
<b>LIABILITAS/ LIABILITY:</b>				
Utang Usaha (Lihat Catatan 14) Account Payable (See Note 14)				
Utang Usaha Pihak Berelasi	9.546.374.678	1.762.153.034	0,98%	0,19%
Liabilitas Lainnya (Lihat Catatan 17) Others Liabilities (See Note 17):				
Utang BMKG (PNBP PJP)	33.095.255.721	17.776.920.143	3,39%	1,89%
Utang KEMENHUB (PNBP PJP)	113.313.087.775	60.255.695.544	11,62%	6,41%
<b>Jumlah Utang Lain-lain/ Other Liabilities</b>	<b>146.408.343.496</b>	<b>78.032.615.687</b>	<b>15,01%</b>	<b>8,30%</b>
<b>Jumlah Transaksi Pihak Berelasi / Total Related Party Transaction</b>	<b>155.954.718.174</b>	<b>79.794.768.721</b>	<b>15,99%</b>	<b>8,49%</b>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material  
dengan pihak berelasi, sebagai berikut:

Details of the nature and type of material transactions with  
related parties, as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions
1) PT Bank Mandiri (Persero)	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/Financial Institusi Controlled by The Government of Republik Indonesia	Penempatan Kas dan Bank, Deposito/Placement of Cash and Bank Deposits
2) PT Bank BNI (Persero)	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/Financial Institusi Controlled by The Government of Republik Indonesia	Penempatan Kas dan Bank, Deposito/Placement of Cash and Bank Deposits
3) PT Bank BRI (Persero)	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/Financial Institusi Controlled by The Government of Republik Indonesia	Penempatan Kas dan Bank, Deposito/Placement of Cash and Bank Deposits
4) PT Garuda Indonesia (Persero)	Perusahaan Asosiasi/Associations	Transaksi Piutang Usaha / Accounts Receivable Transaction





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) 33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

<b>Pihak Berelasi/ Related Parties</b>	<b>Sifat Berelasi/ Nature of Relationship</b>	<b>Transaksi/ Transactions</b>
5) PT. Citilink Indonesia	Perusahaan Asosiasi/Associations	Transaksi Piutang Usaha / Accounts Receivable Transaction
6) PT Angkasa Pura II (Persero)	Perusahaan Asosiasi/Associations	Transaksi Utang Usaha / Accounts Payable Transactions
7) PT Asuransi Jiwa Taspen	Perusahaan Asosiasi/Associations	Transaksi Utang Usaha / Accounts Payable Transactions
8) BPJS Ketenagakerjaan	Perusahaan Asosiasi/Associations	Transaksi Utang Usaha / Accounts Payable Transactions
9) Pins Indonesia	Perusahaan Asosiasi/Associations	Transaksi Utang Usaha / Accounts Payable Transactions

**34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING 34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY**

Saldo aset dan kewajiban moneter dalam mata uang  
asing dengan rincian sebagai berikut:

Assets and liabilities denominated in foreign currencies  
are as follows:

<b>31 Desember 2018/December 31, 2018</b>			
	<b>Jenis Valas/ Forex type</b>	<b>Jumlah Valas/ Total of Foreign</b>	<b>Ekivalen/ Equivalent Rupiah</b>
<b>Aset:</b>			<b>Assets:</b>
Kas dan Setara Kas (Catatan 5)	USD	14.863.060	215.231.975.495 (Note 5) Cash and Cash Eqv.
Piutang Usaha (Catatan 6)	USD	37.408.441	541.711.632.901 (Note 6) Accounts Receivable
<b>Jumlah Aset</b>		<b>52.271.501</b>	<b>Total Assets</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang PNBPN (lihat catatan 17)	USD	2.210.863	32.015.503.541 PNBPN debt (see note 17)
Titipan PNBPN (lihat catatan 17)	USD	3.688.782	53.417.256.982 PNBPN deposit (see note 17)
<b>Jumlah Aset</b>		<b>5.899.645</b>	<b>Total Assets</b>
<b>31 Desember 2017/December 31, 2017</b>			
	<b>Jenis Valas/ Forex type</b>	<b>Jumlah Valas/ Total of Foreign</b>	<b>Ekivalen/ Equivalent Rupiah</b>
<b>Aset:</b>			<b>Assets:</b>
Kas dan Setara Kas (Catatan 5)	USD	7.051.596,28	95.535.026.401 (Note 5) Cash and Cash Eqv.
Piutang Usaha (Catatan 6)	USD	12.059.154	163.377.414.870 (Note 6) Accounts Receivable
<b>Jumlah Aset</b>		<b>19.110.750</b>	<b>Total Assets</b>

Tidak ada liabilitas moneter dalam valuta asing pada  
tanggal laporan posisi keuangan yang dimiliki Perusahaan.

There is no monetary liabilities denominated in foreign  
currencies at the balance sheet date the Company.

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Selain itu, perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh perusahaan pada Rapat Pembahasan Bersama ("RPB").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Kebijakan perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**Manajemen risiko keuangan**

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan. Perusahaan bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Berikut ini risiko-risiko keuangan yang diimitigasi oleh Perusahaan.

**a. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Perusahaan mempunyai saldo piutang, utang, dan liabilitas dalam mata uang asing yang diantaranya adalah Dollar Amerika Serikat (USD). Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Perusahaan diharapkan dapat dikompensasi dengan deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 (satu) tahun dengan memperhatikan kecenderungan perubahan nilai tukar di masa yang akan datang.

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND  
CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**Capital Management**

The main objective of capital management of the company is to ensure the maintenance of a healthy ratio of capital to support the business and maximize return for shareholders. In addition, the company required by the Limited Liability Company Act effective August 16, 2007 to contribute up to 20% of the share capital issued and fully paid into a reserve fund that should not be distributed. External capital requirements are considered by the company at the Together Discussion Meeting ("RPB").

The Company manages the capital structure and make adjustments to changing economic conditions. To maintain and adjust its capital structure, the Company may seek funding through loans. There was no change in the objectives, policies and processes on the date of December 31, 2018 and 2017. The company policy is to maintain a healthy capital structure for securing access to funding at reasonable cost.

**Financial risk management**

Activities of the Company and its subsidiaries contain various financial risks such as market risk (including the risk of foreign currency exchange rate and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Overall, financial risk management program. Company and its subsidiaries aim to minimize losses on the value of assets and liabilities arising from the movement of foreign currency exchange rate and interest rate movements. Management has a written policy for the management of foreign currency risk mainly through deposits placements and hedge against risk of foreign exchange fluctuations for a period of 3 to 12 months.

The following risk financial diimitigasi by the company

**a. Risk of foreign currency exchange rate**

Company had outstanding receivables, debts, and liabilities denominated in foreign currencies that include the U.S. Dollar (USD). Increase the risk of foreign currency exchange rates against the Company and its subsidiaries' liabilities are expected to be offset by time deposits and receivable in foreign currencies are set at least 25% of the liabilities that will mature in less than 1 (one) year with respect to changes in the value trend exchange in the future.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)**

Perusahaan telah memperhatikan sungguh-sungguh Peraturan Menteri BUMN No.PER-09/MBU/2013, tanggal 25 September 2013, tentang Kebijakan Umum Transaksi Lindung Nilai pada BUMN. Selanjutnya, Perusahaan telah mengidentifikasi dan menetapkan risiko pasar yang dihadapi dan sampai dengan saat ini Perusahaan berpendapat bahwa, lindung nilai atas transaksi dalam valuta asing khususnya untuk saat ini tidak diperlukan. Perusahaan juga sedang menyusun kebijakan lindung nilai dan prosedur operasional standar yang berkenaan.

**b. Risiko tingkat suku bunga**

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Perusahaan terpapar risiko tingkat suku bunga. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan melakukan analisis pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

**c. Risiko kredit**

Perusahaan terpapar risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain.

**d. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan dan anak perusahaan. Perusahaan dan anak perusahaan secara terus menerus melakukan analisa untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain, rasio likuiditas, rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND  
CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Risk of foreign currency exchange rate (continued)**

Company have paid attention to seriously the Minister BUMN No.PER-09/MBU/2013 Regulation, dated September 25, 2013 about Common Policy of Hedging Transaction at BUMN. Hereinafter, Company have identified and specify market risk faced and up to in this time the Company have a notion that, covert assess for transaction in foreign currency specially to in this time is not needed. Company also is compiling hedging policy and the standard operational procedure which having the pleasure to.

**b. Interest rate risk**

Interest rate movements monitored to minimize any negative impact on its financial position. Borrowings at interest rates expose the Company and its subsidiaries are exposed to interest rate risk. To measure the market risk of interest rate movements, the Company and its subsidiaries conduct analysis on interest margin and the maturity profile of financial assets and liabilities based on schedule changes in interest rates.

**c. Credit risk**

Company and its subsidiaries are exposed to credit risk mainly from trade receivables and other receivables. Credit risk is controlled by the continuous monitoring and billing accounts receivable balances and other receivables.

**d. Liquidity Risk**

Liquidity risk arises when the Company and its subsidiaries have difficulty to satisfy financial liabilities as financial liabilities are due. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents in order to fulfill the financial obligations of the Company and its subsidiaries. Company and its subsidiaries continuously analyzes to monitor liquidity ratios statement of financial position, such as, among others, liquidity ratio, debt equity ratio to the requirements of its debt agreements required.

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**36. KAJIAN ATAS KELANGSUNGAN USAHA**

Dari hasil analisis model indikator (Z-score model) untuk menilai asumsi kelangsungan usaha perusahaan, sebagai berikut:

Z-score model dikembangkan dari kombinasi beberapa formula analisis rasio keuangan untuk perusahaan yang belum go-public oleh Edwards Altman dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z - Score &= \frac{6,56 \times \text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak/Earning Before Tax \& Interest}}{\text{Jumlah Aset/Total Assets}} + \frac{3,26 \times \text{Akm.Saldo Laba/Retained Earning}}{\text{Jumlah Aset/Total Assets}} \\ &+ \frac{1,05 \times \text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak/Earning Before Tax \& Interest}}{\text{Jumlah Kewajiban/Total Liabilities}} + \frac{6,72 \times \text{Nilai Buku Ekuitas/Equity}}{\text{Jumlah Kewajiban/Total Liabilities}} \end{aligned}$$

Jika diperhitungkan dari Laba Sebelum Pajak.

Calculated from Earnings Before Tax.

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>	
Laba Sebelum Bunga dan Pajak	417.710.379.131	479.293.122.860	<i>Earnings before Interest and tax</i>
Laba Sebelum Pajak	528.154.349.810	597.156.751.981	<i>Earnings before tax</i>
Dikurangi: Pendapatan Bunga	(110.443.970.679)	(117.863.629.120)	<i>Reduced: Interest Income</i>
Jumlah Aset	5.625.130.532.704	5.208.525.556.872	<i>Total Assets</i>
Akm. Saldo Laba	381.446.289.060	2.237.943.097.335	<i>Retained Earnings</i>
Saldo Ekuitas	4.649.829.202.532	4.268.277.192.380	<i>Total Equity</i>
Jumlah Kewajiban	975.301.330.172	940.248.364.492	<i>Total Liabilities</i>

**Catatan:**

- Jika hasilnya, Z < 1,23 mengindikasikan prediksi pailit.
- Jika hasilnya, 1,23 < Z < 2,90 mengindikasikan gray area.
- Jika hasilnya, Z > 2,90 mengindikasikan tidak pailit.

**Notes:**

- If result Z < 1.23 indicates prediction of bankruptcy.
- If result 1.23 < Z < 2.90 indicates gray area.
- If result Z > 2.90 indicates no bankruptcy.

**Tahun 2018 :**

$$\begin{aligned} Z - Score &= \frac{6,56 \times 417.710.379.131}{5.625.130.532.704} + \frac{3,26 \times 2.237.943.097.335}{5.625.130.532.704} + \frac{1,05 \times 417.710.379.131}{975.301.330.172} \\ &+ \frac{6,72 \times 4.649.829.202.532}{975.301.330.172} \\ &= 0,49 + 1,52 + 0,45 + 31,45 \\ &= \underline{\underline{33,91}} \end{aligned}$$

**Tahun 2017 :**

$$\begin{aligned} Z - Score &= \frac{6,56 \times 479.293.122.860}{5.208.525.556.872} + \frac{3,26 \times 2.237.943.097.335}{5.208.525.556.872} + \frac{1,05 \times 479.293.122.860}{940.248.364.492} \\ &+ \frac{6,72 \times 4.268.277.192.380}{940.248.364.492} \\ &= 0,60 + 1,40 + 0,54 + 30,51 \\ &= \underline{\underline{33,05}} \end{aligned}$$



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**36. KAJIAN ATAS KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)**

**36. REVIEW OF THE GOING CONCERN (continued)**

Z - Score	
2018	2017
33,91	33,05

Berdasarkan hasil perhitungan *Z-score model* tahun 2018 diperoleh score nilai sebesar 33,91 sesuai hipotesis dinyatakan bahwa apabila hasilnya  $Z > 2,90$ , maka diprediksi perusahaan dalam kondisi tidak pailit. Dibandingkan dengan nilai *Z-score* tahun 2017 sebesar 33,05 maka untuk tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,86 diatas tahun lalu. Dengan demikian, kelangsungan usaha (*going concern*) dalam kondisi yang baik.

Based on the results of the 2018 model *Z-score calculation* obtained a score of 33.91 according to the hypothesis stated that if the result is  $Z > 2.90$ , it is predicted that the company will not be bankrupt. Compared with the 2017 *Z-score* value of 33.05, for 2018 it has increased by 0.86 above last year. Thus, going concern is in good condition.

Adapun faktor yang dominan dari peningkatan perhitungan *Z-score* tahun 2018 adalah capaian laba sebelum bunga dan pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar Rp417.710.379.131 atau 87,15% dari capaian tahun 2017 sebesar Rp479.293.122.860 Sedangkan total aset meningkat 108,00% dari sebesar Rp5.208.525.556.872 pada tahun 2017 menjadi Rp5.625.130.532.704 pada tahun 2018 dan total kewajiban meningkat 106,15% dari Rp940.248.364.492 pada tahun 2017 menjadi Rp998.068.309.010 pada tahun 2018.

The dominant factor of increasing *Z-score calculation* in 2018 is the achievement of earnings before interest and tax for the year ended 31 December 2018 amounting to Rp.417,710,379,131 or 87.15 % from the 2017 achievement of Rp.497,293,122,860 while the total assets increased by 108.00% from Rp5,208,525,556,872 in 2017 to Rp5,625,130,532,704 in 2018 and total liabilities increased by 106.15% from Rp940,248,364,492 in 2017 to Rp998,068,309,010 in the year 2018.

**37. INFORMASI SEGMENT OPERASI**

**37. OPERATION SEGMENT INFORMATION**

Informasi segmen operasi sebagai berikut :

Operation segment Information is as follows :

	2018			
	ENC	TNC	Overflying	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Schedule/Precision	1.491.099.309.458	377.926.487.058	1.335.126.091.643	Schedule/Precision
Unschedule/Non Precision	15.283.266.393	56.322.921.725	-	Unschedule/Non Precision
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>1.506.382.575.851</b>	<b>434.249.408.783</b>	<b>1.335.126.091.643</b>	<b>Total Operating Rev.</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Operasi	286.778.593.757	82.670.522.606	250.420.168.759,98	Operating Expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>286.778.593.757</b>	<b>82.670.522.606</b>	<b>250.420.168.760</b>	<b>Total Operating Exp.</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>1.219.603.982.094</b>	<b>351.578.886.177</b>	<b>1.084.705.922.883</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
	2017			
	ENC	TNC	Overflying	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Schedule/Precision	1.233.481.486.625	280.850.926.693	1.140.695.922.832	Schedule/Precision
Unschedule/Non Precision	12.509.552.721	118.815.659.317	-	Unschedule/Non Precision
<b>Jumlah pendapatan - Dipindahkan</b>	<b>1.245.991.039.346</b>	<b>399.666.586.009</b>	<b>1.140.695.922.832</b>	<b>Total Operating Revenues - Brought forward balance</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)****NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended (With Comparison as of December 31, 2017 and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)****37. OPERATION SEGMENT INFORMATION (continued)**

	2017			
	ENC	TNC	Overflying	
<b>Jumlah pendapatan - Dipindahkan</b>	<b>1.245.991.039.346</b>	<b>399.666.586.009</b>	<b>1.140.695.922.832</b>	<b>Total Operating Revenues - Brought forward balance</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban Operasi	209.348.939.743	186.087.946.438	71.413.186.605	Operating Expenses
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>209.348.939.743</b>	<b>186.087.946.438</b>	<b>71.413.186.605</b>	<b>Total Operating Exp.</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>1.036.642.099.604</b>	<b>213.578.639.572</b>	<b>1.069.282.736.227</b>	<b>OPERATING INCOME</b>

**38. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN****38. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

Berikut ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan (neraca):

Here's an overview of the carrying value and estimated fair values of financial instruments the Company are stated in the statement of financial position (balance sheets):

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Aset Keuangan:</b>			<b>Financial Assets:</b>
Kas dan Setara Kas (catatan 5)	2.569.182.421.536	2.569.182.421.536	Cash and Cash Equivalents (note 5)
Piutang Usaha (catatan 6)	780.990.391.317	780.990.391.317	Trade Receivable (note 6)
Aset Keuangan Lain (catatan 8)	255.541.904	255.541.904	Other Financial Assets (note 8)
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>3.350.428.354.757</b>	<b>3.350.428.354.757</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan:</b>			<b>Financial Liabilities:</b>
Utang Usaha (catatan 14)	71.328.611.286	71.328.611.286	Accounts Payable (note 14)
Beban Akrua (catatan 15)	186.909.153.285	180.718.671.283	Accrued Expenses (note 15)
Liabilitas Imbalan Kerja			Short-term Employee Benefits
Jangka Pendek (catatan 16)	303.511.154.786	303.511.154.785	Liabilities (note 16)
Pendapatan Diterima Dimuka - (catatan 20)	5.457.044.442	5.457.044.443	Unearned Revenues (note 20)
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	316.823.126.953	316.823.126.953	Other Short-term Financial Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>884.029.090.752</b>	<b>877.838.608.750</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Perusahaan:

The entire carrying amount of financial instruments approaching fair value of these financial instruments. The following are the methods and assumptions used in estimating the fair value of each class of financial instruments the Company and its subsidiaries:

Kas dan setara kas, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus diterima. Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Cash and cash equivalents, other receivables and accrued revenue. All financial assets are financial assets in the short term that will expire within 12 months, the carrying amount of financial assets it has reflected the fair value of the asset.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**38. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**  
(lanjutan)

Piutang usaha dihitung berdasarkan nilai wajar dan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya akrual, utang pembelian aset, utang lain-lain, pendapatan yang diterima dimuka, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya. Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan.

**38. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**  
(continued)

Accounts receivable is calculated based on the fair value and reduced through an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Accrued expenses, debt asset purchases, other payables, unearned revenues, and short-term employee benefits liabilities. All financial liabilities that are short-term obligations that will mature within 12 months, the carrying amount of financial assets it has reflected the fair value of financial liabilities.

**39. REKLASIFIKASI PERAKUNAN LAPORAN KEUANGAN**

Reklasifikasi perakunan atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta 1 Januari 2017/31 Desember 2016 dimaksudkan untuk tujuan keterbandingan (komparatif) laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang merupakan salah satu karakteristik kuantitatif peningkatan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS ON FINANCIAL STATEMENTS**

The reclassification of accounts on financial statements as of December, 31 2017 and for the year then ended as well as of January, 01 2017 / December, 31 2016 intended for comparability (comparative) to financial statements as of December, 31 2018 and for the year then ended, which is one of characteristic of quantitative in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Reklasifikasi Perakunan  
Laporan Posisi Keuangan  
Tanggal 31 Des. 2017**

**Accounts Reclassification  
Statements of Financial Position  
As of Dec. 31, 2017**

	<b>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification</b>	
Kas dan Setara Kas	2.506.142.901.691	-	2.506.142.901.691	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	412.404.307.211	-	412.404.307.211	Trade Receivables
Pendapatan Akrual	112.427.218.328	-	112.427.218.328	Accrued Revenues
Aset Keuangan Lainnya	439.013.165	-	439.013.165	Other Financial Assets
Persediaan	52.682.605.666	-	52.682.605.666	Prepaid Tax
Pajak Dibayar Dimuka	4.905.855.021	-	4.905.855.021	Inventories
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	15.793.282.400	-	15.793.282.400	Prepaid Expenses and Advance Payment
Aset Tetap	2.000.840.538.375	-	2.000.840.538.375	Fixed Assets
Aset Pajak Tangguhan	100.627.364.681	-	100.627.364.681	Deferred Tax Assets
Aset Pengampunan Pajak	2.368.191.425	-	2.368.191.425	Tax Amnesty Assets
<b>Total Aset</b>	<b>5.208.631.277.963</b>	<b>-</b>	<b>5.208.631.277.963</b>	<b>Total Assets</b>

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**39. REKLASIFIKASI PERAKUNAN LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**      **39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS ON FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

**Reklasifikasi Perakunan (lanjutan)  
Laporan Posisi Keuangan  
Tanggal 31 Des. 2017**

**Accounts Reclassification (continued)  
Statements of Financial Position  
As of Dec. 31. 2017**

	<b>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification</b>	
Utang Usaha	37.191.675.468	-	37.191.675.468	Account Payable
Beban Akrua	268.309.604.619	-	268.309.604.619	Accrued Expense
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jk. Pendek (catatan 16)	321.128.833.513	-	321.128.833.513	Short-term Employee Benefits Liabilities (note 16)
Liabilitas Keuangan Jk. Pendek Lainnya	200.137.458.908	-	200.137.458.908	Liabilitas Financial Other Short - Term
Perpajakan	81.043.980.101	-	81.043.980.101	Taxation
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	30.807.937.656	-	30.807.937.656	Post-Employment Benefits Liabilities
Pendapatan Diterima Dimuka	1.628.874.227	-	1.628.874.227	Prepaid Income
<b>Total Liabilitas</b>	<b>940.248.364.492</b>	<b>-</b>	<b>940.248.364.492</b>	<b>Total Liabilities</b>
Modal Pemerintah R.I. (catatan 21)	473.465.450.300	-	473.465.450.300	Capital of the Government of the Republic of Indonesia (note 21)
Tambahan Modal Disetor (catatan 22)	(516.195.099.909)	-	(516.195.099.909)	Additional Paid-up Capital (note 22)
Modal Disetor Lainnya Pengalihan Aset (catatan 23)	1.067.885.016.811	-	1.067.885.016.811	Others Additional Paid Up Capital (note 23)
Bantuan Pemerintah yg Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS)	975.506.099.662	-	975.506.099.662	The Government Assistance Undefined Status
Cadangan (catatan 25)	1.381.440.467.310	381.013.280.569	1.762.453.747.879	Reserves (note 25)
Saldo Laba (catatan 26)	919.363.150.434	(443.873.800.977)	475.489.349.457	Retained Earnings (note 26)
Komponen Ekuitas Lainnya (catatan 27)	29.778.349.271	-	29.778.349.271	Others Equity Component (note 27)
<b>Total Ekuitas</b>	<b>4.331.243.433.879</b>	<b>(62.860.520.408)</b>	<b>4.268.382.913.471</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>5.271.491.798.371</b>	<b>(62.860.520.408)</b>	<b>5.208.631.277.963</b>	<b>Total Liability and Equity</b>

**Laporan Keuangan 1 Januari 2017 /  
31 Desember 2016**

**Financial Statements January 1, 2017 /  
December 31, 2016**

	<b>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification</b>	
Kas dan Setara Kas	2.640.461.883.888	-	2.640.461.883.888	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	447.255.325.375	-	447.255.325.375	Trade Receivables
Aset Keuangan Lainnya	9.114.290.485	-	9.114.290.485	Other Financial Assets
Persediaan	12.424.997.377	-	12.424.997.377	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	-	-	-	Prepaid Tax
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	21.237.088.900	-	21.237.088.900	Prepaid Expenses and Advance Payment
Aset Tetap (catatan 12)	1.681.164.254.531	105.721.092	1.681.269.975.623	Fixed Assets (note 12)
Aset Pajak Tangguhan	89.287.564.019	-	89.287.564.019	Deferred Tax Assets
Aset Pengampunan Pajak	2.368.191.425	-	2.368.191.425	Tax Amnesty Assets
<b>Total Aset</b>	<b>4.903.313.596.000</b>	<b>105.721.092</b>	<b>4.903.419.317.092</b>	<b>Total Assets</b>



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**39. REKLASIFIKASI PERAKUNAN LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**      **39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS ON FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

**Reklasifikasi Perakunan (lanjutan)**

**Laporan Keuangan 1 Januari 2017 /  
31 Desember 2016**

**Accounts Reclassification (continued)**

**Financial Statements January 1, 2017 /  
December 31, 2016**

	<b>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassification</b>	<b>Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification</b>	
Utang Usaha	58.211.595.670	-	58.211.595.670	Account Payable
Beban Akrua	414.137.216.780	-	414.137.216.780	Accrued Expense
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Jk. Pendek (catatan 16)	229.843.508.187	-	229.843.508.187	Short-term Employee Benefits Liabilities (note 16)
Liabilitas Keuangan Jk. Pendek Lainnya	199.598.087.159	-	199.598.087.159	Liabilitas Financial Other Short Term
Perpajakan	80.051.547.592	-	80.051.547.592	Taxation
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	75.447.952.375	-	75.447.952.375	Post-Employment Benefits Liabilities
Pendapatan Diterima Dimuka	4.149.495.725	-	4.149.495.725	Prepaid Income
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.061.439.403.488</b>	<b>-</b>	<b>1.061.439.403.488</b>	<b>Total Liabilities</b>
Modal Pemerintah R.I. (catatan 21)	97.952.690.300	-	<b>97.952.690.300</b>	Capital of the Government of the Republic of Indonesia (note 21)
Tambahan Modal Disetor (catatan 22)	2.368.191.425	(518.563.291.334)	<b>(516.195.099.909)</b>	Additional Paid-up Capital (note 22)
Modal Disetor Lainnya Pengalihan Aset (catatan 23)	605.313.724.409	518.669.012.425	<b>1.123.982.736.834</b>	Others Additional Paid Up Capital (note 23)
Bantuan Pemerintah yg Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBDS)	1.351.018.859.662	-	<b>1.351.018.859.662</b>	The Government Assistance Undefined Status
Cadangan (catatan 25)	19.590.538.060	1.361.849.929.250	<b>1.381.440.467.310</b>	Reserves (note 25)
Saldo Laba (catatan 26)	1.760.992.515.775	(1.361.849.929.250)	<b>399.142.586.525</b>	Retained Earnings (note 26)
Komponen Ekuitas Lainnya (catat	4.637.672.881	-	<b>4.637.672.881</b>	Others Equity Component (note 27)
<b>Total Ekuitas</b>	<b>3.841.874.192.512</b>	<b>105.721.091</b>	<b>3.841.979.913.603</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>4.903.313.596.000</b>	<b>105.721.091</b>	<b>4.903.419.317.091</b>	<b>Total Liability and Equity</b>

Reklasifikasi PMN atas Terbitnya PP 46 Tahun 2018 sesuai PSAK 38. Berdasarkan Laporan Akuntan Independen atas Jasa Konsultasi nomor: RO-458/LPPNPI-kps/SHT/XII/2018 yang telah diterbitkan oleh KAP Kanaka, Puradiredja, Suhartono mengenai *Kajian atas Perlakuan Akuntansi Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada Perum LPPNPI*, diperoleh simpulan dari kajian tersebut, bahwa terdapat konsekuensi perlakuan akuntansi dari terbitnya PP No.46/2018 sebagai berikut:

1) Substansi ekonomi bahwa peristiwa pengalihan bisnis penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan nasional dari PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) kepada Perum LPPNPI merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali, sehingga ketentuan dalam PSAK 38 : Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, diterapkan dalam proses pencatatan dan pelaporan Perusahaan.

Based on the Independent Accountant Report on Consultation Services number: RO-458/LPPNPI-kps/SHT/XII/2018 which has been issued by Kanaka KAP, Puradiredja, Suhartono regarding the Study of Accounting Treatment for State Capital Participation (PMN) to Perum LPPNPI, obtained conclusions from the study, that there are consequences of the accounting treatment of the issuance of PP No.46/2018 as follows:

1) The economic substance that the business transfer event of the implementation of national aviation navigation services from PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) to Perum LPPNPI is a business combination of entities under common control, so that the provisions in PSAK 38: Combination of Entities Under Common Control, are applied in the process recording and reporting of the Company.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**39. REKLASIFIKASI PERAKUNAN LAPORAN KEUANGAN  
(lanjutan)**

- 2) Penyesuaian perlakuan akuntansi bersifat koreksi atau reklasifikasi atas selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat sebagai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dan menyajikannya dalam akun Tambahan Modal Disetor, selisih negatif sebesar Rp518.563.291.334 (sesuai PSAK 38, Paragraf 11) sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 46 Tahun 2018 dimana modal pemerintah R.I. menjadi Rp1.067.885.016.810,46. Sebelum terbit PP nomor 46 Tahun 2018 tersebut nilai imbalan yang dialihkan diasumsikan sebesar Rp549.321.725.476,73.
- 3) Sebagai konsekuensi penerapan dari PSAK 38 : Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, bahwa dengan adanya peningkatan Modal Pemerintah R.I. maka sesuai dengan ketentuan PSAK 38 tersebut timbul selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset tetap yang diserahkan kepada Perum LPPNPI sebesar Rp518.563.291.333,73 dengan mendebet akun "Tambahan Modal Disetor" dan mengkreditkan akun "Modal Pemerintah R.I." secara retrospektif. Jumlah tersebut merupakan selisih dari Rp1.067.885.016.810,46 dikurangi dengan Rp549.321.725.476,73, atau ekuivalen sebesar Rp518.563.291.334.

Berikut ini reklasifikasi / pembentukan cadangan tahun 2013 s.d. 2017 yang sebelumnya masih disajikan dalam Saldo Laba setelah diperhitungkan dengan adanya penyajian kembali atas penerapan PSAK 24 tahun 2015 dan pembentukan cadangan sesuai PP 77 tahun 2012.

**39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS ON FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

- 2) Adjustment of accounting treatment in the form of correction or reclassification on the difference between the amount of compensation transferred and the amount recorded as business combination transaction of entities under common control in equity and presenting it in the Additional Paid-in Capital account, negative difference of Rp518,563,291,334 (according to PSAK 38, Paragraph 11) as presented in the financial statements of December 31, 2018 and for the year ended that date with the issuance of Government Regulation (PP) number 46 of 2018 where the Republic of Indonesia capital to be Rp1,067,885,016,810.46. Before the issuance of Government Regulation number 46 of 2018, the value of the transferred benefit was assumed to be Rp.549,321,725,476.73.
- 3) As a consequence of the application of PSAK 38: Business Combination of Entities Under Common Control, that with an increase in Capital of the Government of the R.I. then according to the provisions of PSAK 38 arises the difference between the amount of compensation transferred and the carrying amount of fixed assets submitted to Perum LPPNPI in the amount of Rp.518,563,291,333.73 by debiting the account "Additional Paid-in Capital" and crediting the account "Capital of the Government of the R.I." retrospectively. This amount represents the difference from Rp1,067,885,016,810.46 reduced by Rp549,321,725,476.73, or equivalent to Rp.518,563,291,334.

The followings are reclassification to reserve year 2013 until 2017 which was previously still presented in Retained Earnings after being calculated by the restatement of the application of PSAK 24 in 2015 and reclassification to reserve in accordance with PP 77 of 2012.

	<b>Cadangan/ Reserves</b>	<b>Reclassification to Reserves 2016</b>
<b>Pembentukan Cadangan 2016</b>		
<b>Penambahan:</b>		
Laba Bersih - 2013	531.651.386.643	<b>Additional :</b> Net Profit 2013
Laba Bersih - 2014	212.315.000.000	Net Profit 2014
Laba Bersih - 2015	629.162.893.729	Net Profit 2015
<b>Pengurang:</b>		
Penyajian Kembali Penerapan - PSAK 24 dan Pengaruhnya ke Penghasilan Komprehensif Lain	(11.279.351.122)	<b>Deduction :</b> Restated of Implementation - of PSAK 24 and Impact of Other Comprehensive Income
<b>Jumlah</b>	<b>1.361.849.929.250</b>	<b>Total</b>
<b>Pembentukan Cadangan 2017</b>		
Laba Bersih - 2016	418.733.124.586	<b>Reclassification to Reserves 2017</b> Net Profit 2016
<b>Jumlah</b>	<b>418.733.124.586</b>	<b>Total</b>





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**39. REKLASIFIKASI PERAKUNAN LAPORAN KEUANGAN**  
(lanjutan)

Sesuai surat Menteri BUMN selaku pemilik modal Perum LPPNPI nomor S-375/MBU/06/2016, tanggal 24 Juni 2016 tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perum LPPNPI Tahun Buku 2015, menyatakan bahwa penggunaan laba bersih tahun buku 2015 sebesar Rp629.162.893.729 seluruhnya untuk cadangan.

Sesuai surat Menteri BUMN selaku pemilik modal Perum LPPNPI nomor S-242/MBU/05/2015, tanggal 07 Mei 2015 tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perum LPPNPI Tahun Buku 2014, menyatakan bahwa penggunaan laba bersih tahun buku 2014 sebesar Rp212.315.000.000 seluruhnya untuk cadangan.

Sesuai surat Menteri BUMN selaku pemilik modal Perum LPPNPI nomor S-06/MBU/1/2015, tanggal 05 Januari 2015 tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perum LPPNPI Tahun Buku 2013, menyatakan bahwa penggunaan laba bersih tahun buku 2013 sebesar Rp531.651.386.643 seluruhnya untuk cadangan.

**39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS ON FINANCIAL STATEMENTS** (continued)

Based on State-Owned Enterprises Minister of Indonesian letter number S-375/MBU/06/2016, dated June 24, 2016 concerning Approval of Annual Reports and Financial Statements of Perum LPPNPI for the Year ended 2015, states that the use of net income for the financial year 2015 is Rp629,162,893,729 for reserves.

Based on State-Owned Enterprises Minister of Indonesian letter number S-242/MBU/05/2015, dated May 07, 2015 concerning Approval of Annual Reports and Financial Statements of Perum LPPNPI for the Year ended 2014, states that the use of net income for the financial year 2014 is Rp212,315,000,000 for reserves.

Based on State-Owned Enterprises Minister of Indonesian letter number S-06/MBU/1/2015, dated January 05, 2015 concerning Approval of Annual Reports and Financial Statements of Perum LPPNPI for the Year ended 2013, states that the use of net income for the financial year 2013 is Rp531,651,386,643 for reserves.

**40. INFORMASI ARUS KAS**

Informasi laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas arus kas sebagai berikut:

**40. CASH FLOW INFORMATION**

Information the statements of cash flows relating cash activities follows:

	2018	2017	
<b>Penerimaan Kas dari Pelanggan</b>			<b>Cash Receipt from Customers</b>
Pendapatan Usaha (catatan 28)	3.275.758.076.277	2.786.353.548.188	Operating Revenue (note 28)
Pendapatan Akrua (catatan 7)	(143.024.726.762)	(112.427.218.328)	Accrued Revenue (note 7)
Piutang Usaha (catatan 6)	(780.990.391.317)	(412.404.307.211)	Trade Receivables (notes 6)
Pelunasan Piutang	536.416.410.069	905.483.203.617	Receivable Payment
<b>Jumlah</b>	<b>2.888.159.368.268</b>	<b>3.167.005.226.266</b>	<b>Total</b>
<b>Pembayaran kepada Pemasok</b>			<b>Cash Paid to Supplier</b>
Beban Usaha	744.774.546.017	898.423.718.704	Operational Expenses
Pengurangan:			Deduction:
Utang Usaha	(71.328.611.286)	(37.191.675.468)	Account Payable
Pelunasan Utang	75.578.567.149	466.447.667.665	Debt repayment
Akru Beban	(186.909.153.286)	(268.309.604.619)	Accrual Expenses
<b>Jumlah</b>	<b>562.115.348.594</b>	<b>1.059.370.106.283</b>	<b>Total</b>

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**40. INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)****40. CASH FLOW INFORMATION (continued)**

	2018	2017	
<b>Pembayaran Kepada Komisaris, Direksi dan Karyawan</b>			<b>Cash paid to Commissioner, Directors and Employee</b>
Beban Dewan Pengawas, Direksi dan Pegawai	1.680.872.093.148	1.417.035.506.036	Expenses Board of Supervisory, Directors and Employees
Imbalan Kerja Jk. Pendek	(303.511.154.786)	(321.128.833.513)	Term Employee Benefits. Short
Pembayaran Imbalan Kerja Jk. Pendek	321.128.833.514	226.375.537.784	Accrual Expenses
<b>Jumlah</b>	<b>1.698.489.771.876</b>	<b>1.322.282.210.307</b>	<b>Total</b>
<b>Pembayaran Pajak</b>			<b>Payment of Taxes</b>
Beban Pajak	417.365.229.126	312.697.336.223	Tax Expense
Utang Pajak	(60.923.631.767)	(81.043.980.101)	Tax Payable
Pajak Dibayar Dimuka	40.613.641.772	4.905.855.021	Prepaid Taxes
Pembayaran Pajak	66.685.793.563	172.308.077.200	Tax Deposit
<b>Jumlah</b>	<b>463.741.032.694</b>	<b>408.867.288.343</b>	<b>Total</b>
	<b>2018</b>	<b>2017</b>	
<b>Perolehan Aset Tetap</b>			<b>Acquisition of Fixed Assets</b>
Aktivitas investasi pada periode ini			Investment activities this period, see note 10 :
Penambahan	163.630.226.368	709.985.111.413	Additional (note 10)
Reklas CIP Non Turnkey Project	50.048.800.422	10.957.338.987	Reclass of CIP Non Turnkey Project
Aset Dari CIP	(1.847.164.821)	(197.193.008.591)	Asset From CIP
Penambahan Aset 2018 - CIP	211.831.861.969	523.749.441.810	Default Additional Asset
Pengadaan Aset secara Akrua	-	(105.730.079.521)	Procurement of Assets In Accrual
Pembayaran Aset 2018 - Kas	211.831.861.969	418.019.362.289	cash asset payments 2017
Pembayaran Aset 2017 - Kas	-	228.229.301.786	cash asset payments 2016
<b>Jumlah</b>	<b>211.831.861.969</b>	<b>646.248.664.074</b>	<b>Total</b>

**41. INFORMASI PENTING LAINNYA****41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION**

- 1) Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-14/MBU/01/2019, tanggal 08 Januari 2019, tentang Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum (PERUM) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia. Di dalam SK ini mengangkat **Sdri. Polana Banguningsih Pramesti** sebagai Ketua Dewan Pengawas Perum LPPNPI dan **Sdr. Daryatmo** sebagai Anggota Dewan Pengawas Perum LPPNPI.

- 1) Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises Number: SK-14/MBU/01/2019, dated January 8, 2019, concerning the Appointment of Members of the General Corporate Supervisory Board (PERUM), the Indonesian Aviation Navigation Service Provider. In this decree appoints **Mrs. Polana Banguningsih Pramesti** as Chairman of the LPPNPI Perum Supervisory Board and **Mr. Daryatmo** as Member of the LPPNPI Perum Supervisory Board.

Dengan demikian, susunan Dewan Pengawas Perum LPPNPI terhitung mulai tanggal 08 Januari 2019 sebagai berikut:

Thus, the composition of the Perum LPPNPI Supervisory Board starts from January 8, 2019 as follows:



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

**41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)**

**Mulai 01 Jan. 2019 /**

**Starting Jan 01, 2019**

Ketua	Polana Banguningsih Pramesti	Chairman
Anggota	Daryatmo	Member
Anggota	Elfi Amir	Member
Anggota	Haryo Indratno	Member
Anggota	Tri Wahyuningsih Retno Mulyani	Member

- 2) PJJ.06.02.03/00/LPPNPI/08/2017/015 Antara Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia Dengan PT Bringin Srikandi Finance Tentang Pengadaan Sewa Kendaraan Direksi Dengan BIAYA PEKERJAAN, Biaya Pekerjaan telah disepakati oleh Para Pihak sebesar Rp 8.236.800.000,- delapan miliar dua ratus tiga puluh enam juta delapan ratus ribu Rupiah) sudah termasuk: a. PPN, semua bea sesuai ketentuan yang berlaku; b. premi asuransi all risk; c, biaya pemeriksaan/perawatan/perbaikan Kendaraan: d. biaya derek dan service 24 jam; e. biaya pajak tahunan kendaraan bermotor; dan f. kendaraan pengganti dan biaya lain-lain.

- 2) PJJ.06.02.03/00/LPPNPI/08/2017/015 Between Public Corporation (Perum) Indonesian Aviation Navigation Service Provider Agencies With PT Bringin Srikandi Finance About Procurement of Vehicle Rental Directors With JOB COSTS, Employment Costs have been agreed by the Parties in the amount of Rp 8,236,800,000, - eight billion two hundred thirty six million eight hundred thousand Rupiah) includes: a. VAT, all duties in accordance with applicable provisions; b. all risk insurance premiums; c, Vehicle inspection / maintenance / repair costs: d. towing cost and 24 hour service; e. annual motor vehicle tax fee; and f. replacement vehicles and other expenses.

**Pasal 1**

LINGKUP PEKERJAAN (I) PIHAK PERTAMA dalam kedudukannya sebagaimana disebut di atas menunjuk PIHAK KEDUA sebagaimana PIHAK KEDUA menerima penunjukan tersebut dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan pekerjaan Pengadaan sewa Kendaraan Direksi dengan spesifikasi dan aksesoris sebagai berikut a. Jenis Kendaraan Lexus RX 200t FSport; b. Jumlah 5 (ima) Unit; c. Tahun Produksi 2017 dengan kondisi baru; d. Berwarna hitam metalik; e. Diasuransikan All Risk (meliputi total loss, tanggung jawab hukum pihak ketiga dengan limit Rp 25.000.000,- dan tanggungan kecelakaan pengemudi dan penumpang dengan limit Rp 25.000.000,); f. Tersedia kelengkapan berupa Kotak P3K, Standard Tool Kit, Kunci Steer, Segitiga Pengaman; g. Mobil pengganti sementara; (selanjutnya, "Kendaraan") yang pelaksanaannya wajib mengacu pada uraian dan persyaratan pekerjaan dalam dokumen acuan pelaksanaan pekerjaan sebagaimana ditentukan pada Pasal 2 Perjanjian ini, selanjutnya disebut "Pekerjaan". (2) Lokasi Pekerjaan merupakan cakupan wilayah operasional Kendaraan yaitu di area Jabodetabek, provinsi Banten dan Jawa Barat.

- Jenis kendaraan Lexus RX 200t F Sport
- Jumlah 5 (lima) unit
- Tahun produksi 2017 dengan kondisi baru
- Berwarna hitam metalik

**Article 1**

SCOPE OF THE WORK (I) THE FIRST PARTY in its capacity referred to above designates the SECOND PARTY as the SECOND PARTY receives the appointment from the FIRST PARTY to perform the work of the Vendor's Procurement of Vehicle lease with the following specifications and accessories: a. Type of Vehicle Lexus RX 200t FSport; b. Amount of 5 (ima) Units; c. Production Year 2017 with new condition; d. Metallic black; e. Insured All Risk (including total loss, third party legal liability with limit Rp 25.000.000, - and driver and passenger accident charges with limit Rp 25.000.000,);f. Available completeness in the form of First Aid Kit, Standard Tool Kit, Steer Lock, Security Triangle; g. Temporary replacement car; (hereinafter, "Vehicle") whose implementation shall refer to the job description and requirements in the reference document for the execution of work as defined in Article 2 of this Agreement, hereinafter referred to as "Employment." (2) The Work Location shall be the operational coverage of the Vehicle in the Greater Jakarta area, Banten and West Java provinces.

- Vehicle type Lexus RX 200t F Sport
- Number of 5 (five) units
- 2017 production year with new conditions
- Metallic Black



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

2) (lanjutan)

- e. Diasuransikan *all risk* (meliputi total *loss* tanggung jawab hukum pihak ketiga dengan limiet Rp25.000.000 dan tanggungan kecelakaan pengemudi dan penumpang dengan limit Rp25.000.000).
- f. Tersedia kelengkapan berupa P3K *standard tool kit*, kunci stir, segitiga pengaman.
- g. Mobil pengganti sementara.

(selanjutnya, "kendaraan") yang pelaksanaannya wajib mengacu pada uraian dan persyaratan pekerjaan dalam dokumen acuan pelaksanaan pekerjaan sebagaimana ditentukan pada pasal 2 perjanjian ini, selanjutnya disebut "pekerjaan".

**Pasal 4**

Biaya pekerjaan

Biaya pekerjaan telah disepakati oleh para pihak sebesar Rp 8.236.800.000 (delapan milyar dua ratus tiga puluh enam juta delapan ratus ribu rupiah) sudah termasuk:

- a. PPN, semua biaya sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Premi asuransi *all risk*.
- c. Biaya pemeriksaan/perawatan/perbaikan kendaraan.
- d. Biaya derek dan service 24 jam.
- e. Biaya pajak tahunan kendaraan bermotor, dan
- f. Kendaraan pengganti dan kendaraan lain-lain.

- 3) Surat Perintah Kerja Nomor : SPK.06.02.03/00/LPPNPI/03/2017/010.3 Antara Perusahaan Umum (Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia Dengan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia Tentang Pengadaan Asuransi Kesehatan Bagi Dewan Pengawas Dan Direksi Beserta Anggota Keluarga Direksi.

**Pasal 1 LINGKUP PEKERJAAN**

Pihak Pertama dalam kedudukannya seperti tersebut diatas menunjuk PIHAK KEDUA sebagaimana PIHAK KEDUA menerima penunjukan tersebut dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan pekerjaan Asuransi Kesehatan Bagi Dewan Pengawas dan Direksi Beserta Anggota Keluarga Direksi yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang, dengan lingkup pekerjaan sebagai berikut:

- a. 367 (tiga ratus enam puluh tujuh) orang Pegawai PT Angkasa Pura I (Persero) untuk dialih statuskan menjadi pegawai Perum LPPNPI.

**41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)**

2) (continued)

- e. Insured *all risk* (including total *loss*, third party legal liability with limit Rp25.000.000 and driver and passenger accident with limit of Rp25.000.000).
- f. Available completeness in the form of first aid kit tool kit, stir lock, safety triangle.
- g. Temporary replacement car.

(hereinafter, the "vehicle") whose license shall refer to the job descriptions and requirements in the reference document for the execution of such work shall be determined in article 2 of this agreement, hereinafter referred to as "employment".

**Article 4**

Job Fee

The cost of work has been agreed by the parties of Rp 8,236,800,000 (eight billion two hundred thirty six million eight hundred thousand rupiah) including:

- a. VAT, all expenses under applicable terms.
- b. All risk insurance premium.
- c. Cost of vehicle inspection / maintenance / repair.
- d. Crane charges and 24-hour service.
- e. Annual vehicle tax charge, and,
- f. Replacement vehicles and other vehicles.

- 3) Based on the report the handover of diversion employees of PT Angkasa Pura I (Persero) to a common enterprise of institutions service providers navigation, NO: B.A.161/KP.07.01/2014 and number: BAC.03.05.01/00/LPPNPI/05/2014/008, date April 01, 2014, which of 10 article, the consist:

**Article 1 " The Employee"**

The First Party in its position as mentioned above appoints the SECOND PARTY as the SECOND PARTY receives the appointment from the FIRST PARTY to perform the Health Insurance Work for the Board of Trustees and the Board of Directors and the Members of the Board of Directors of 30 (thirty) persons, with the following scope of work:

- a. 367 (three hundred sixty seven people employees of PT Angkasa Pura I (Persero) to over status be employee Perum LPPNPI.





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)  
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)  
(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

3) (lanjutan)

**Pasal 1 LINGKUP PEKERJAAN (lanjutan)**

- b. 101 (seratus satu) orang Pegawai PT Angkasa Pura I (Persero) untuk diperbantukan pada Perum LPPNPI.

**Pasal 5 " Kesejahteraan Pasca Kerja"**

- (1) Dalam hal Pihak Kedua belum menyiapkan program jaminan kesejahteraan pasca kerja bagi pegawai yang dialih statuskan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 huruf (a) dan pasal 2 huruf (a), maka untuk sementara waktu pegawai tersebut dapat diikutsertakan dalam Program Jaminan Kesejahteraan Pasca Kerja yang diselenggarakan Pihak Pertama, terhitung sejak masa alih status yang terdiri dari atas:
  - a. Program Pensiun Manfaat Pasti pada Dana Pensiun Angkasa Pura I (DAPENRA) dengan pola Mitra Pendiri atau Program Pensiun luran Pasti pada DPLK sesuai dengan Kepesertaan masing-masing pegawai sebelum dialihstatuskan sebagai Pegawai Pihak Kedua.
  - b. Tunjangan Hari Tua Pegawai pada Yayasan Kesejahteraan Pegawai Angkasa Pura I (YAKKAP I) bagi pegawai yang telah menjadi peserta YAKKAP I sebelum dialihstatuskan sebagai Pihak Kedua.

- (2) Pihak Kedua mengikutsertakan Pegawai yang berasal dari Pihak Pertama yang dialihstatuskan dalam Program Jamsostek atau program sejenis yang diamanatkan oleh Peraturan Perundangan.

- (3) Program Jaminan Kesejahteraan Pasca Kerja bagi pegawai diperbantukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 huruf (b) dan Pasal 2 huruf (b) tetap diikuti dalam Program Jaminan Kesejahteraan Pasca Kerja yang diselenggarakan Pihak Pertama, terhitung sejak tanggal diperbantukan yang terdiri atas:
  - a. Program Pensiun Manfaat Pasti pada Dana Pensiun Angkasa Pura I (DAPENRA).
  - b. Tunjangan Hari Tua Pegawai pada Yayasan Kesejahteraan Pegawai Angkasa Pura I (YAKKAP).
  - c. Program Kesehatan Pasca Kerja yang diselenggarakan oleh YAKKAP I.
  - d. Jamsostek atau Program sejenis yang diamanatkan oleh Peraturan perundangan yang sekurangngnya meliputi JHT, JK, dan JKK.

**41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)**

3) (continued)

**Article 1 " The Employee" (continued)**

- b. 101 (one hundred one) person employees of PT Angkasa Pura I (Persero) to chiefs next on Perum LPPNPI.

**Article 5 " Employment Post Benefit"**

- (1) In terms of the one not prepared a program security welfare after work for employees who dialih statuskan as referred to in article 1 huruf (a) and article 2 letters (a), so for temporary time the employee can be incorporated into welfare security program after work held the first, since the over status consisting of by:
  - a. A pension benefits must be the pension fund Angkasa Pura I (DAPENRA) with a pattern partner founders or a pension contributions must be the DPLK in accordance with participation each employees before dialihstatuskan as employee the one.
  - b. Employee Old Age Allowance at Angkasa Pura I Employee Welfare Foundation (YAKKAP I) for employees who have become YAKKAP I participants before being transferred as Second Party.

- (2) The one include employees derived from the first over in the scheme or program of this type mandated by legislation.

- (3) The Post-Employment Welfare Program for employees assigned as referred to in article 1 letter (b) and Article 2 letter (b) remains included in the Post-Employment Welfare Program held by First Parties, starting from the second date consisting of:
  - a. A pension benefits must be the pension fund Angkasa Pura I (DAPENRA)
  - b. Employee Old Age Allowance at Angkasa Pura I Employee Welfare Foundation (YAKKAP).
  - c. Post-Work Health Program held by YAKKAP I.
  - d. Jamsostek or program of this type mandated by legislation that at least covering retirement benefits program, death, and worker injury.





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

**Pasal 5 " Kesejahteraan Pasca Kerja" (lanjutan)**

3) (lanjutan)

(4) Iuran atas Jaminan Kesejahteraan Pasca Kerja bagi Pegawai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (3) diatur sebagai berikut:

- a. Pegawai dalam kedudukan sebagai peserta Program Pensiun dan Peserta Program Tunjangan Hari Tua, diwajibkan membayar iuran Peserta 5 % dari Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) iuran yang ditetapkan dalam peraturan Dana Pensiun (PDP) DAPENRA dan PhDTHT iuran yang ditetapkan dalam keputusan Direksi Pihak Pertama.
- b. Pegawai dalam kedudukan sebagai peserta Jaminan Kesehatan Pasca Kerja YAKKAP I membayar iuran Peserta sesuai ketentuan yang berlaku pada Pihak Pertama.
- c. Pihak Kedua dalam kedudukan sebagai Pemberi Kerja baru atas pegawai yang berasal dari Pihak Pertama, diwajibkan membayar iuran Pemberi Kerja yang besarnya didasarkan atas:

(5) Perhitungan Aktuarial oleh Aktuaris yang ditunjuk oleh Pihak Pertama untuk Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) di DAPENRA, Program Tunjangan Hari Tua di YAKKAP I dan Kesehatan Pasca Kerja YAKKAP I.

(6) Peraturan Program Pensiun Iuran Pasti bagi Pegawai PT Angkasa Pura I yang berlaku.

(7) Peraturan perundangan dan peraturan pelaksanaannya bagi program JAMSOSTEK atau program sejenisnya.

**Pasal 8 "Pegawai Negeri Sipil (PNS) Diperbantukan"**

(1) Pihak Pertama memberhentikan 239 (dua ratus tiga puluh sembilan) orang PNS teknisi Penerbangan dari perbantuannya pada Pihak Pertama dan mengembalikan ke instansi induknya (Kementerian Perhubungan) untuk selanjutnya dapat dialihkan menjadi Pegawai Negeri Sipil diperbantukan pada pihak kedua.

(2) Proses Pengalihan Pegawai Negeri Sipil diperbantukan pada Pihak Pertama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ke Pihak Kedua mengikuti ketentuan yang berlaku di Kementerian yang berlaku di Kementerian Perhubungan.

**41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)**

**Article 5 " Employment Post Benefit" (continued)**

3) (continued)

(4) Premium over salary post work for employees sebagaimana referred to in paragraph (1) and (3): be regulated as follows

- a. Employees in a for participation in the pension and participate in the program allowance the old days, are required to pay tuition participants 5 % production of basic pension (PhDP) contributions set in the regulation of pension fund (PDP) DAPENRA PhDTHT and fees that are determined in the resolution of the board of directors the first.
- b. Employees in the kingdom for the insured work in the aftermath of yakkap i paid the premium participants according to the rules applied in the first.
- c. The second party in the position as the new Employer over the employee who came from the first party, required to pay the Employer contribution which the magnitude is based on:

(5) Actuarial calculations by Actuaries appointed by the First Party for the Defined Benefit Pension Program (PPMP) at DAPENRA, the Old Age Benefit Program at YAKKAP I and Post-Employment Health of YAKKAP I.

(6) The regulation of the program pension contributions will employees of PT Angkasa Pura I prevailing.

(7) Legislative regulation and it implementation regulations for the program JAMSOSTEK or program the like.

**Article 8 "Government Employee Conjoint"**

(1) The first dismiss 239 (two hundred thirty-nine) a person civil servants technician the flight of conjoint the first and restore to agencies its parent (the ministry of transportation) to next can be transferred become civil servants chiefs next the second.

(2) The process of the transfer of civil servants chiefs next to the party first sebagaimana referred to in paragraph (1) the second to follow the rule that applies in the ministry of which prevail in the ministry of transportation.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

3) (lanjutan)

**Pasal 8 "Pegawai Negeri Sipil (PNS)  
Diperbantukan" (lanjutan)**

4) Berdasarkan Laporan Keuangan (BA.22) Kementerian  
Perhubungan Tahun 2014 (Audited), dalam catatan  
atas laporan keuangan point D.Pengungkapan Penting  
Lainnya, butir D.4.Catatan Penting Lainnya,  
disebutkan:

- Pada Direktorat Jenderal Perhubungan Udara  
terdapat aset yang diserahkan operasionalkan  
kepada Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan  
Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum  
LPPNPI).Guna menunjang operasional Perum  
LPPNPI, Ditjen Perhubungan Udara telah  
menyerahkan pengoperasian Peralatan Navigasi  
Penerbangan diseluruh UPT/Satker yang tidak  
mengubah status kepemilikan aset dan penyerahan  
aset hasil penarikan kembali BPYBDS dari PT  
Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II  
(Persero) yang mengubah status kepemilikan aset,  
Peralatan Navigasi yang telah diserahkan  
sebagai berikut:

- a. Berita Acara Serah Terima Bangunan dan  
Peralatan Navigasi Penerbangan Nomor: BA. 22  
Tahun 2014 tanggal 20 Januari 2014 sebesar  
Rp1.845.489.895.945,- (pengadaan s/d Tahun  
2012).
- b. Berita Acara Serah Terima BMN hasil penarikan  
BPYBDS Nomor: BA 21 Tahun 2014 tanggal 20  
Januari 2014 sebesar Rp218.376.457.642,36 dan  
€46.191.790,74,-
- c. Berita Acara Serah Terima Peralatan Navigasi  
Penerbangan pengadaan tahun 2013 sebesar  
Rp861.475.876.155,-

Pengalihan pencatatan bangunan dan peralatan  
navigasi penerbangan dari Direktorat Jenderal  
Perhubungan Udara kepada Perum LPPNPI  
dilakukan setelah diterbitkannya Peraturan  
Pemerintah Penyertaan Modal Negara (PP PMN).

5) Aset kenavigasian hasil penarikan BPYBDS dari PT  
Angkasa Pura I (Persero) dan dari PT Angkasa Pura II  
(Persero) oleh Ditjen Perhubungan Udara Kementerian  
Perhubungan yang kemudian diserahkan  
operasionalkan kepada Perum LPPNPI melalui BASTO  
No.21 tahun 2014, tanggal 20 Januari 2014 sebesar  
Rp218.376.457.642,36 dan 46,191,790.74 euro, telah  
dilakukan reviu oleh Badan Pengawasan Keuangan  
dan Pembangunan (BPKP) atas Aset Bantuan  
Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya  
(BPYBDS) pada Perum LPPNPI dengan No.LR -  
80/D502/1/2014, tanggal 8 Oktober 2014.

**41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)**

3) (continued)

**Article 8 "Government Employee Conjoint"  
(continued)**

4) According to the financial report (BA.22) of the ministry  
of transportation 2014 (audited), in the record on  
financial report D.Disclouse other important point,  
grains D.4.catatan other important, mentioned:

- In the directorate general of the air transportation  
there are assets that take over Perum Institutions to  
Organisers Navigation Service Flight Indonesia  
(Perum LPPNPI).Operating support Perum LPPNPI,  
The directorate general of the air transportation has  
given the operation of navigation equipment flight  
throughout upt/of the satker that was not changing  
the status of asset ownership and on surrender of  
his assets the results of the recalls BPYBDS from  
PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura  
II (Persero) that converts the status of asset  
ownership, navigation equipment that has been In  
the handover as follows:

- a. The report the handover of the buildings and  
equipment navigation flight Number: Ba.22, on  
january 20, 2014 of Rp1.845.489.895.945 2014, -  
(procurement s/d 2012)
- b. The report the handover of bmn the results of the  
withdrawal of BPYBDS Number: BA 21, 2014 on  
january 20, 2014 of Rp218.376.457.642,36 and  
€ 46.191.790,74.
- c. On reports handover navigation procurement  
equipment flight years of Rp861.475.876.155  
2013.

Diverting recording buildings and equipment  
navigation flight from the directorate general to rival  
the aviation Perum LPPNPI done after the  
government regulation equity (PP PMN).

5) Assets navigations the results of the withdrawal of  
bpybds from PT Angkasa Pura I (Persero) and from PT  
Angkasa Pura II (Persero) by the directorate the air  
transportation of transportation ministry which then  
operating handover to Perum LPPNPI through BASTO  
No.21, 2014, on january 20, 2014 of  
Rp218.376.457.642,36 and 46,191,790.74 euro, has  
done reviu by the agency financial monitoring and  
development (BPKP) over assets government  
assistance unsettled his status (BPYBDS) in Perum  
LPPNPI with No.LR -- 80/D502/1/2014, October, 8,  
2014.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

- 6) Sesuai Berita Acara Serah Terima Hasil Pekerjaan Pembangunan Gedung JAATS dari Dirjen Perhubungan udara kepada Perum LPPNPI untuk dipergunakan dalam tugas-tugas Operasional, No.BA.28, tahun 2015 dan No.BAC.12.01.03./00/LPPNPI/03/2015/017, tanggal 16 Maret 2015, telah direviu oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan No.LR - 95/D502/1/2015, tanggal 22 September 2015.
- 7) Berdasarkan Instruksi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara No.INST 1 Tahun 2014, tanggal 2 Oktober 2014, Tentang Pengalihan Pengelolaan Unit yang Terkait dengan Penyelenggaraan Pelayanan Navigasi Penerbangan yang dikelola oleh Kantor Unit Pelaksana Bandar Udara (UPBU) dilingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Bandar Udara Silangit - Siborong-Borong PT Angkasa Pura II (Persero) dan Bandar Udara Hang Nadim Batam Kepada Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI).

Mengintruksikan kepada:

- a. Para Kepala Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.  
b. Kepala Badan Usaha Bandar Udara Kawasan Batam.  
c. Kepala Cabang Bandar Udara Silangit, Siborong-borong PT Angkasa Pura II (Persero).

Untuk:

Pertama : Mengalihkan unit yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan sebagaimana terlampir pada Lampiran I (terdapat 168 Kantor UPBU) kepada Perum lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia terhitung sejak tanggal 01 Oktober 2014 mulai pukul 22.00 WIB.

Ke-2 : Mendukung kelancaran pelaksanaan pengalihan penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan kepada Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia.

Ke-3 : Menjamin Keselamatan, keamanan dan kelancaran Pelayanan Navigasi Penerbangan yang meliputi kerjasama dan koordinasi dengan kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Distrik, Koodinator Lapangan dan Person Incharge (PIC) Lapangan Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia melalui langkah-langkah sebagai berikut:

**41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)**

- 6) According the report the handover of hard work building construction JAATS from directorate general of the air transportation to Perum LPPNPI to use in the duties of operational, No.Ba.28, 2015 and No.BAC.12.01.03./00/LPPNPI/03/2015/ 017, March 16, 2015, have review by the agency financial monitoring and development (BPKP) with No.LR -- 95/D502/1/2015, the September 22, 2015.

- 7) Based on instruction the Directorate General the air Transportation No.INST 1, 2014, date October 2, 2014, about the management transfer of units related to navigation service providence a flight that managed by the implementation unit the airport (UPBU) environment the Directorate General the Air Transportation, the airport Silangit -- Siborong-borong PT Angkasa Pura II (Persero) and the airport hang nadim batam to Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI).

Instruction to:

- a. The unit the head of the airport (UPBU) of the the Directorate General the Air Transportation  
b. Head of Batam Regional Airport.  
c. All Head of Office of Airport Organizing Unit (UPBU) the Directorate General of Airport Transpportation.

To:

One : Divert units related to the service navigation flight as inclosed in appendix i it is (168 office UPBU) to Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia as of the date of october 01, 2014 starting at 22.00 pm.

Second : Support the smooth implementation of the diversion the service navigation flight to Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia.

Third : Guarantee safety, security and smoothness navigation services flight that includes cooperation and coordination with the central office, branch offices, the office of the district, koodinator the field and the person in charge of (pic) Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia through measures as follows:



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

7) (lanjutan)

- a. Menjamin kelangsungan operasional pelayanan navigasi penerbangan.
- b. Menjaga kinerja peralatan dan fasilitas penunjang pelayanan navigasi penerbangan.
- c. Membantu penyediaan dan data informasi untuk pelayanan navigasi
- d. Menjaga aset navigasi penerbangan.
- e. Menjaga suasana kerja kondusif.

Ke-4 : Melakukan langkah-langkah yang diperlukan dalam pengalihan penyelenggaraan navigasi penerbangan kepada Perum LPPNPI sebagai berikut:

- a. Bidang Teknis/operasi sebagaimana tercantum pada lampiran II.
- b. Bidang Aset dan keuangan navigasi penerbangan sebagaimana tercantum pada lampiran III.
- c. Bidang sumber daya manusia sebagaimana tercantum pada lampiran IV.

Ke-5 : Melakukan kerjasama dengan Person In charge (PIC) lapangan Perum LPPNPI setempat untuk membuat letter of Agreement (LoA) terkait pelayanan Bandara udara dan pelayanan navigasi penerbangan paling lambat 3 (tiga) bulan sejak instruksi ini dikeluarkan.

Ke-6 : Melaporkan pelaksanaan pengalihan penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan kepada Direktur Jenderal Perhubungan Udara Sampai dengan 31 Desember 2015.

Ke-7 : Hal-hal yang belum termasuk dalam Instruksi ini diatur lebih lanjut sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Ke-8 : Instruksi ini mulai berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

8) Berdasarkan hasil rekonsiliasi antar Perum LPPNPI dengan Kementerian Perhubungan mengenai Bantuan Pemerintah yang belum ditetapkan Statusnya (BPYBDS), yang dilaksanakan tanggal 3 Februari 2016, dengan hasil sebagai berikut:

**41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)**

7) (continued)

- a. Guaranteed these operational services navigation flight.
- b. Keep performance equipment and facility supporting navigation flight service.
- c. Help provide and data information for service navigation flight.
- d. Maintain assets navigation flight.
- e. Keep working atmosphere conducive.

Fourth : Do measures necessary in a diversion the navigation flight to perum lppnpi as follows:

- a. Technical field/operation is as specified in Appendix II.
- b. The field of assets and financial navigation flight sebagaimana listed in Appendix III.
- c. The field of human resources sebagaimana articulated in Appendix IV.

Fifth : Establish cooperation with the person in charge (PIC) langan Perum LPPNPI to make a letter of agreement (loa) in relation to airport services and services navigation flight at the latest of 3 three months since this instruction issued.

Sixth : Reporting on diversion the service navigation flight periodically every 3 (three) month to the director general of the air transportation up to December 31, 2015.

Seventh : Things does not include on this instruction will be regulated further in accordance with legislative regulations.

Eighth : This instruction take effect of the date of issued.

8) Based on the results of reconciliation between Perum LPPNPI with transportation ministry about Government Assistance Unsettled Status (BPYBDS), who was carried out the February 3, 2016, with the result as follows:



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

- a. Kementerian Perhubungan dan Perum LPPNPI sepakat bahwa nilai BPYBDS pada Perum LPPNPI per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.351.018.859.662 (satu triliun tiga ratus lima puluh satu miliar delapan belas juta delapan ratus lima puluh sembilan ribu enam ratus enam puluh dua rupiah), sesuai lampiran I dan II Berita Acara.
- b. Nilai yang disepakati pada angka 1 menjadi dasar pencatatan nilai BPYBDS pada Laporan Keuangan Bagian Anggaran 999.03 Tahun Anggaran 2015, Laporan keuangan Audited BUMN Tahun 2015, dan menjadi Catatan Atas Laporan Keuangan pada Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga tahun 2015 serta Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan Negara (ILKPN) pada UAKPA 99.03 Kementerian BUMN.
- c. Terhadap BPYBDS yang telah ditetapkan menjadi PMN agar ditindaklanjuti oleh:
  - Kementerian Perhubungan, dengan melakukan penghapusan dari daftar BPYBDS dan diungkapkan pada CaLK.
  - Perum LPPNPI dengan melakukan reklasifikasi dari akun BPYBDS menjadi modal disetor dan/atau modal saham.

**9) Perikatan**

- a. Perum LPPNPI telah melakukan kesepakatan bersama dengan Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur, No:119/5696/BPPWK/2015 dan No: PJJ.04.04.03/00/LPPNPI/09/2015//001.4, tentang Pelayanan Navigasi Penerbangan di Bandar Udara Samarinda Baru di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, dengan jangka waktu 12 (duabelas) bulan, terhitung dari tanggal 1 September 2015.
- b. Perum LPPNPI telah melakukan kesepakatan bersama dengan Jaksa Muda Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara Kejaksaan Republik Indonesia, No: PJJ.04.02.01/00/LPPNPI /06/2015/04, B-172/G/Gs.1/06/2015, tentang Penanganan Masalah Hukum Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara, dengan Jangka waktu 2 (dua) tahun, terhitung mulai tanggal 26 Juni 2015.
- c. Perum LPPNPI telah melakukan kesepakatan bersama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan, No: HK.201/2/2/BPSDMP-15 dan No:PJJ.10.04/00/LPPNPI /08/2015/032, tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Karyawan di Lingkungan Perum LPPNPI, dengan Jangka waktu 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 21 agustus 2015.

**41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)**

- a. The ministry of transportation and perum lppnpi agreed that value BPYBDS in Perum LPPNPI December 31, 2015 are of Rp1.351.018.859.662 (one trillion three hundred and fifty one billion eighteen million eight hundred and fifty nine thousand six hundred sixty-two rupiah), in accordance appendix I and II the report.
- b. The value of agreed on by the numbers 1 became the basis value BPYBDS recording on a financial report part budget 999.03 fiscal year 2015, audited financial report of BUMN in 2015, and become the record on financial reports on a financial report ministries/institutions 2015 as well as a summary of the financial report of the company (ILKPN) on UAKPA 99.03 of ministry of BUMN.
- c. To BPYBDS who that it was too set into pmn to be proceeded by:
  - The ministry of transportation, by doing the removal of from the list bpybds and expressed on CaLK.
  - Perum LPPNPI by doing reclassification of account bpybds into capital paid-up and/or share capital.

**9) Engagement**

- a. Perum lppnpi have make a deal with the provincial government east kalimantan, No: 119/5696/BPPWK/2015 and No: PJJ.04.04.03/00/LPPNPI/09/2015//001.4, provider navigation flight in the airport samarinda new in town samarinda east kalimantan, with the term of the 12 (twelve months), count of September 1, 2015.
- b. Perum LPPNPI have done mutual agreement to the young the field of civil and administrative attorney general s office of the republic of indonesia, No: PJJ.04.02.01/00/LPPNPI/ 06/2015/04, B-172/G/GS.1/06/2015, on the handling of legal problems the field of civil and administrative, with the term of the 2 (two) years, starting from on June 26, 2015.
- c. Perum LPPNPI have done mutual agreement with the human resource development of transportation, No: HK.201/2/2/BPSDMP-15 and No: PJJ.10.04/00/LPPNPI/08//032 2015, on the organization of education and training employees dilingkungan perum lppnpi, with a period of 3 years, starting from the date of August 21, 2015.





**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

- d. Nota Kesepahaman antara Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dan Tentara Nasional Indonesia, No: PM.47 Tahun 2015, No: Kerma/6/II/2015, tentang Bantuan TNI kepada Kementerian Perhubungan, dengan Jangka Waktu 5 (lima) tahun, terhitung mulai dari tanggal 20 Februari 2015.
- e. Perum LPPNPI telah melakukan kesepakatan bersama dengan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT), No: KNKT/025/X/MOU/2015 dan No: PJJ.04.07.01/00/LPPNPI/10/2015/001, tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Rangka Peningkatan Keselamatan Pelayanan Navigasi Penerbangan, dengan Jangka waktu 5 (lima) tahun, terhitung mulai dari tanggal 02 oktober 2015.
- f. Perum LPPNPI telah melakukan Kesepahaman bersama dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, No: NK/6/III/2015 dan No:PJJ.04.04/00/LPPNPI/03/2015/001,tentang Pelayanan Navigasi Penerbangan, dengan Jangka waktu 5 (lima) tahun, terhitung mulai dari tanggal 10 Maret 2015.
- g. Perum LPPNPI telah melakukan Kesepahaman bersama dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, No: NK/6/III/2015 dan No:PJJ.04.04/00/LPPNPI/03/2015/001, tentang Pelayanan Navigasi Penerbangan, dengan Jangka waktu 5 (lima) tahun, terhitung mulai dari tanggal 10 Maret 2015.
- h. Perum LPPNPI telah melakukan Kesepahaman bersama dengan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam, No: 12/SPJ/KA/7/2015 dan No:PJJ.04.07.01/00/LPPNPI/07/2015/001, tentang Pelayanan Navigasi Penerbangan di Bandar Udara Hang Nadim - Batam, dengan Jangka waktu 5 (lima) tahun, terhitung mulai tanggal 09 Juli 2015.
- i. Perum LPPNPI telah melakukan Kesepahaman bersama dengan PT Telekomunikasi (Persero), Tbk, No: PJJ.04.04/00/LPPNPI/04/2015/001 dan No: K.TEL.4032/HK.840/EBIS.00/2015, tentang Peningkatan Pelayanan Navigasi Penerbangan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan Jangka waktu 5 (lima) tahun, terhitung mulai tanggal 16 April 2015.

**41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)**

- d. Memorandum of understanding between the ministry of transportation of the republic of indonesia and the national army of indonesia, No: PM.47, 2015, No: Kerma/6/II/2015, about assistance TNI to the ministry of transportation, with the term of the 5 (five) years, starting from of february 20, 2015.
- e. Perum LPPNPI have make a deal with National Committee Transport Safety (KNKT), No: KNKT/025/x/MOU/2015 and No: PJJ.04.07.01/00/LPPNPI/10/2015/001, on extracting natural resources in order to increase the safety service navigation flight, with the term of the 5 (five) years, starting from the date October 02, 2015.
- f. Perum LPPNPI have done Understanding along with the Indonesia National Army Air Force (TNI-AU), No.: NK/6/III/2015 and No: PJJ.04:42/00/LPPNPI/03/2015/001, of the Ministry of Aviation Navigation, with a period of 5 (five) years, calculated from the date of March 10, 2015.
- g. Perum LPPNPI have done mutual understanding with The National Army of Indonesia Air Force (TNI-AU), No: NK/6/III/2015 and No: PJJ.04.04/00/LPPNPI/03//001 2015, now about the navigation flight, with a period of 5 (five) years, starting from the date of March 10, 2015.
- h. Perum LPPNPI have done mutual understanding with the operation the area of free trade and free port Batam, No: 12/SPJ/KA/7/2015 and No: PJJ.04.07.01/00/LPPNPI/07/2015/001, now about the navigation flight at the airport Hang Nadim - Batam, with a period of 5 (five) years, starting from the date of July 09, 2015.
- i. Perum LPPNPI have done of understanding along with PT Telekomunikasi (Persero), Tbk, No: PJJ.04.04/00/LPPNPI/04/2015/001 and No: K.Tel.4032/HK.840/EBIS.00/2015, concerning the improvement of service navigation flight through utilization of information technology and communication, with the term of the 5 (five) years, starting from April 16, 2015.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**41. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

- j. Perum LPPNPI telah melakukan perjanjian Kerja Bersama dengan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), No: KS.303/009/RO.3/XII/2014 dan No: PJJ.04.04/00/LPPNPI/12/2014/003, tentang Mekanisme Penarikan, Penerimaan, Penyetoran, dan Rekonsiliasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) atas Pelayanan Informasi Meteorologi Penerbangan, dengan Jangka waktu 5 (lima) tahun, terhitung mulai tanggal 4 Desember 2014.
- k. Perum LPPNPI telah melakukan perjanjian Kerja Bersama dengan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), No: KS.303/001/SU/1/2015 dan No: PJJ.12.01/00/LPPNPI/01/2015/004, tentang Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Informasi Meteorologi Penerbangan, dengan Jangka waktu 5 (lima) tahun, terhitung mulai tanggal 21 Januari 2015.

**42. INFORMASI TAMBAHAN PENTING LAINNYA**

**Perkara Hukum yang Dihadapi**

Berdasarkan surat dari Perum LPPNPI, dengan No.04.02.04/00/LPPNPI/01/2016/066, tanggal 07 Januari 2016, Perihal Saran dan Pendapat Hukum kepada Jaksa Agung Muda Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara Kejaksaan Republik Indonesia.

- 1) Menyusul Surat kami No.04.02/00/LPPNPI/11/2015/482, tanggal 26 November 2015, tentang Saran dan Pendapat Hukum pasha pemutusan Kontrak No.KPBJ-JB/DIC/09/XII/2014, tanggal 10 Desember 2014, tentang Pekerjaan Penambahan Workstation E-JAATS di Bandara Soekarno-Hatta, bersama ini dengan hormat disampaikan permohonan Saran dan Pendapat Hukum atas permasalahan sebagai berikut :
- a. Bahwa Perum LPPNPI telah melakukan pemutusan kontrak No.KPBJ-JB/DIC/09/XII/2014, tanggal 10 Desember 2014, tentang Pekerjaan Penambahan Workstation E-JAATS di Bandara Soekarno Hatta dengan dasar Pihak Kedua melakukan perbuatan melanggar perjanjian khususnya pada Pasal 18 ayat (5) sanksi yaitu "Pihak kedua dikenakan sanksi berupa pemutusan Perjanjian secara sepihak/dan atau larangan keikutsertaan dalam proses pengadaan barang dan/atau jasa di Lingkungan Pihak Pertama selama 2 (dua) tahun apabila terjadi salah satu dari hal-hal sebagai berikut: antara lain huruf d menyebutkan "Pihak Kedua terbukti memalsukan dokumen atau memberikan keterangan/data yang tidak benar dalam proses pelaksanaan pekerjaan dalam perjanjian ini".

**41. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)**

- j. Perum LPPNPI have done a work with Meteorology, Climatology and Geophysics (BMKG), No: KS.303/009/RO.3/XII/2014 and No: PJJ.04.04/00/LPPNPI/12/2014/one, about the mechanism withdrawal, revenue, payment, and reconciliation non-tax state income (PNBP) for services provided meteorology information flight, with the term of the 5 (five) years, starting from December 4, 2014.
- k. Perum LPPNPI have done a work with Meteorology, Climatology and Geophysics (BMKG), No: KS.303/001/SU/1/2015 and No: PJJ.12.01/00/LPPNPI/0 1/2015/004, on the implementation of the provision of services meteorology information flight, with the term of the 5 (five) years, starting from January 21, 2015.

**42. OTHER SIGNIFICANT ADDITIONAL INFORMATION**

**Legal Cases that are in Process**

Based on a letter from Perum LPPNPI, with No.04.02.04 /00 / LPPNPI / 01 / 2016 / 066, date January 07, 2016, regarding suggestions and a legal opinion to attorney general young the field of civil and administrative attorney general s office of the Republic of Indonesia.

- 1) Following the letter we No.04.02 / 00 / LPPNPI / 11 / 482 , November, 26 2015 , about suggestions and accrued law one their contracts terminated No.KPBJ-JB/DIC/09/XII/2014 , date December 10, 2014 , about work the addition of workstations e-jaats at soekarno-hatta airport , along with this with respect delivered entreaty suggestions and a legal opinion on the matter as follows:
- a. That Perum LPPNPI have done their contracts terminated No.KPBJ-JB/ DIC/09/ XII/ 2014 , date December 10, 2014 , about work the addition of workstations e-jaats at the airport Soekarno - Hatta with a base the one done break the covenant of especially in article 18 paragraph ( 5 ) the sanctions yaitu' the one worn sanction such as termination agreement in unilateral and or ban participation in procurement processes goods and / or services in environment the first time 2 ( two ) years if there is one of those things as follows: among others the letters d said ' the one proven falsify documents or give a / data that is not right in the implementation of the work in agreement'.



**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**42. INFORMASI TAMBAHAN PENTING LAINNYA (lanjutan)**

- b. Bahwa pelaksanaan pekerjaan telah berjalan sejak tanggal 10 Desember 2014 s.d 23 Juli 2015 setelah terdapat prestasi kerja antara lain: perakitan meja consul (*consul desk controller*), pemasangan jaringan internet, pemasangan kabel listrik, dan lain-lain. Berdasarkan kontrak perjanjian, system pembayaran pelaksanaan pekerjaan berdasarkan system termin sedangkan pekerjaan workstation dimaksud adalah jenis pekerjaan system (barang sekaligus perangkat lunaknya) dengan adanya surat pemutusan kontrak tersebut mohon saran dan pendapat hukum atas prestasi yang telah dilaksanakan oleh pihak kedua tersebut dapat dibayarkan.
- c. Bahwa sesuai dengan ketentuan dalam KEP.61/LPPNPI/IX/2013, tentang Prosedur Pengadaan Barang dan atau Jasa di lingkungan Kantor Pusat Perum LPPNPI Paragraf Kedua Jaminan Pelaksanaan menjadi milik Perusahaan, apabila Penyedia Barang/Jasa tidak menyelesaikan pekerjaan dengan baik atau Penyedia Barang/Jasa dinyatakan wan prestasi oleh Perum LPPNPI", mohon saran dan Pendapat hukum atas jaminan pelaksanaan tersebut dapat dicairkan.

**Liabilitas Kontinjensi**

Perum LPPNPI Kantor Pusat telah melakukan kontrak Perjanjian dengan PT Konservico Mitra Global dengan kontrak No.KPBJ-JB/DIC/09/XII/2014, tanggal 10 Desember 2014 untuk melaksanakan Pekerjaan Penambahan Work Station E-JAATS di Bandara Soekarno Hatta dengan nilai sebesar Rp128.856.200.000. Kontrak Pekerjaan tersebut telah dibatalkan pada tanggal 23 Juli 2015. Namun, pekerjaan yang sudah diselesaikan oleh Pihak PT Konservico Mitra Global sebesar Rp14.531.391.600.

Berdasarkan Putusan Dalam Perkara Nomor: 799/II/ARB-BANI/2016 Majelis Arbitrase pada Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), dalam pokok perkara Perum LPPNPI diharuskan untuk membayar prestasi kerja yang telah dilakukan oleh PT Konservico Mitra Global sebesar Rp2.685.143.816.

Berdasarkan Putusan Dalam Perkara Nomor: 799/II/ARB-BANI/2016 Majelis Arbitrase pada Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), dalam pokok perkara Perum LPPNPI berhak mencairkan dan memiliki kiriman Pelaksanaa sebagaimana tercantum dalam Bank Garansi Nomor 21/GB/Bks.Ut/IX/2014, tanggal 29 September 2014 sebesar Rp6.442.810.000.

**42. OTHER SIGNIFICANT ADDITIONAL INFORMATION  
(continued)**

- b. That the implementation of the work has been running since date December 10, 2014 s.d July 23, 2015 after there are work performance among other: assembly the table consul (*consul desk a controller*) , the installation of the internet network , the installation of electric cables , and others .By virtue of a contract agreement , system payment the performance of the job based on system termin while work workstations referred to is the type work system (goods and the software) with the letter termination the contract please advices and suggestions law for a feat that had been is held by the would be paid to the second.
- c. That in accordance with the terms KEP.61 / LPPNPI/IX/ 2013, about procurement procedures goods and or services headquarters Perum LPPNPI the second paragraph the implementation of the belongs to insurance company, when providers goods and services did not complete a good job or providers goods and services expressed wan achievement by Perum LPPNPI', please advices and suggestions law for the implementation insurance can be.

**Contingent Liabilities**

Perum LPPNPI Head Office has entered into a contract agreement with PT Konservico Mitra Global with a contract No.KPBJ-JB / DIC / 09 / XII / 2014, dated December 10, 2014 to carry out Work Station E-JAATS Additions at Soekarno Hatta Airport with a value of Rp128 .856,200,000. The Employment Contract was canceled on July 23, 2015. However, the work completed by PT Konservico Mitra Global was Rp. 14,531,391,600.

Based on the Decision In Case Number: 799/II/ARB-BANI/2016 the Arbitration Tribunal at the Indonesian National Arbitration Board (INAB), in the principal case Perum LPPNPI required to pay performance that has been done by PT Konservico Mitra Global of Rp2.685.143.816.

Based on the Decision in Case Number:799/II/ARB-BANI/2016 at the Arbitration Council at the Indonesian National Arbitration Board (BANI), in the case of the Perum LPPNPI case the right to disburse and have the executing item as stated in Bank Guarantee Number 21/GB/Bks.Ut/IX/2014, September 29, 2014 amounting to Rp.6,442,810,000.

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk Tahun yg Berakhir pada  
Tanggal Tersebut (Dgn Perbandingan Tanggal 31 Desember 2017  
dan untuk Tahun yg Berakhir pada Tanggal Tersebut)

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PERUM LEMBAGA PENYELENGGARA PELAYANAN  
NAVIGASI PENERBANGAN INDONESIA  
(AIRNAV INDONESIA)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2018 and for the Year Then Ended  
(With Comparison as of December 31, 2017  
and for the Year Then Ended)

(Expressed in fully Rupiah, unless otherwise stated)

**43. PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) YANG DITERBITKAN  
DAN BERLAKU EFEKTIF UNTUK PERIODE YANG  
DIMULAI PADA ATAU SETELAH 1 JANUARI 2020**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- ISAK 33 : Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka. Standar ini akan berlaku efektif pada 1 Januari 2019.
- PSAK 71: Instrumen Keuangan.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan
- PSAK 73: Sewa.
- Amandemen PSAK 62 : Kontrak Asuransi.
- Amandemen PSAK 71 : Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif.

Dengan adanya Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (P/I-SAK) yang diterbitkan dan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, maka manajemen sedang melakukan telaahan atas dampak yang akan ditimbulkan terhadap penyajian dan pengungkapan, serta pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan, serta pengaruhnya terhadap kinerja entitas secara keseluruhan.

**44. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI  
KEUANGAN (NERACA)**

Tidak ada peristiwa atau kejadian penting setelah tanggal laporan posisi keuangan (neraca) yang mempengaruhi laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

**45. TANGGUNG-JAWAB MANAJEMEN DAN  
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perum LPPNPI (Airnav Indonesia) bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan Perusahaan dan telah menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan Perum LPPNPI (Airnav Indonesia) tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang diselesaikan dan diterbitkan pada tanggal 6 Februari 2019.

**43. STATEMENT AND INTERPRETATION OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (SAK) PUBLISHED AND  
EFFECTIVE APPLICATION FOR PERIODS THAT  
START AT OR AFTER 1 JANUARY 2020**

The accounting standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (so called DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- ISAK 33 : Foreign Currency Transactions and Advance Consideration. This standard will be effective on January 1, 2019.
- PSAK 71 : Financial Instruments.
- PSAK 72 : Revenue from Contracts with Customers.
- PSAK 73 : Leases.
- Amendment to PSAK 62 : Insurance Contract.
- Amendment to PSAK 71 : Financial Instruments Prepayment Features with negative Compensation.

With the Statement and Interpretation of Financial Accounting Standards (P / I-SAK) issued and effective on or after January 1, 2020, management is conducting a review of the effects that will be caused on the presentation and disclosure, as well as recognition and measurement in financial statement and its influence on the performance of the entity as a whole.

**44. SUBSEQUENT EVENT OF THE STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)**

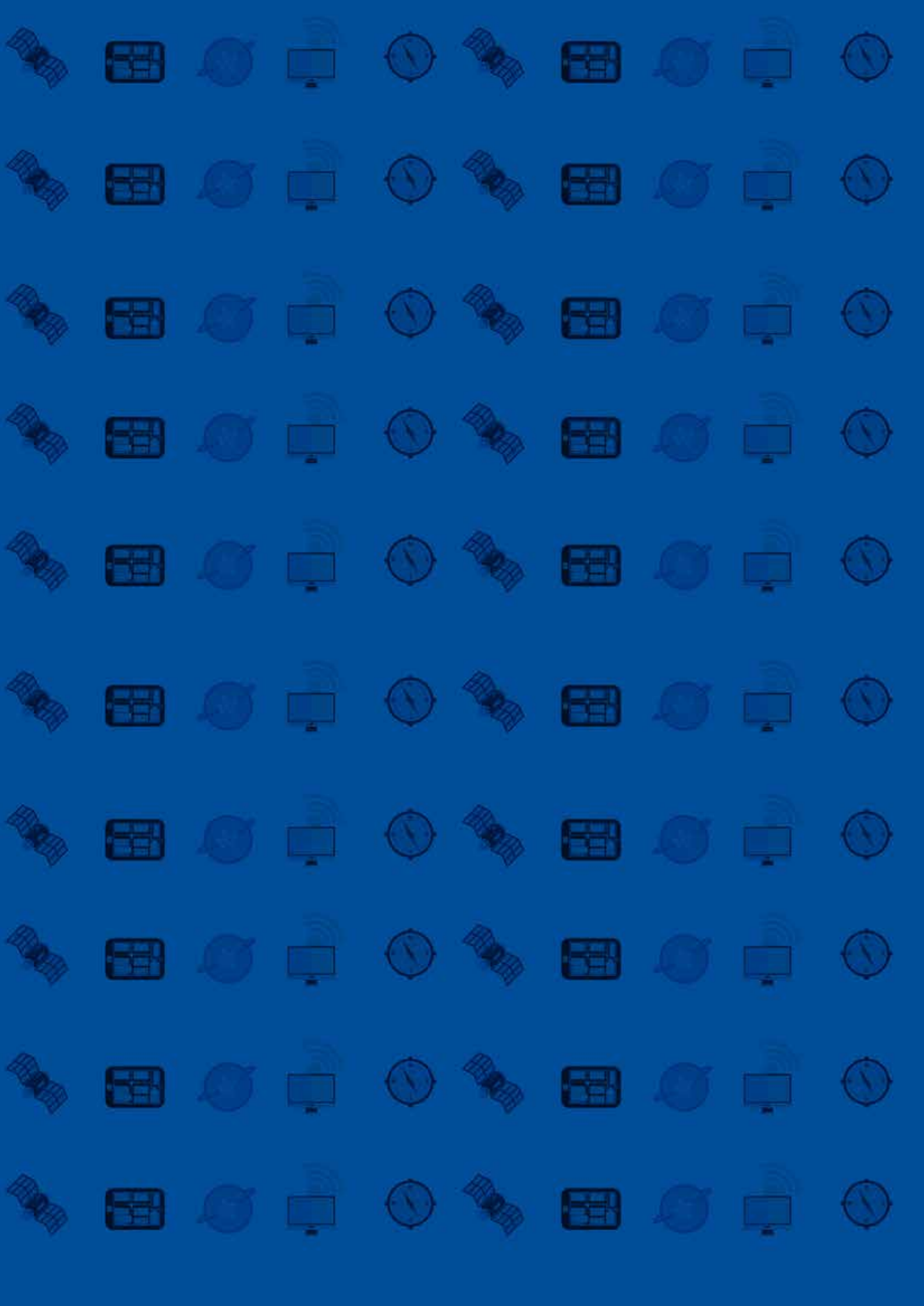
There are no important events or transactions after the statement of financial position date (balance sheets) that affect the financial statements as of December 31, 2018 and for the year then ended.

**45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF  
THE ISSUANCE TO FINANCIAL STATEMENTS**

Perum LPPNPI (Airnav Indonesia) management is responsible for the preparation of the Company's financial statements and has agreed to issue the financial statements of Perum LPPNPI (Airnav Indonesia) on December 31, 2018 and for the year ended that date which was completed and issued on February 6, 2019.











# 2018

LAPORAN TAHUNAN  
ANNUAL REPORT

Kantor Pusat Perum LPPNPI  
Gedung Pusat Airnav Indonesia  
Jl. Ir. Juanda No1. Tangerang 15121  
Banten - Indonesia

- ☎ : +62 21 5591 5000
- ☎ : +62 21 5591 5100
- ✉ : [info@airnavindonesia.co.id](mailto:info@airnavindonesia.co.id)
- 🌐 : [www.airnavindonesia.co.id](http://www.airnavindonesia.co.id)

